Terikat Padamu

Yuyun Batalia

-Prolog-

Risol Mayo

"Penampilanmu terlihat baik, temani aku satu malam, sebutkan berapa hargamu?" Lyria menatap pria berpenampilan rapi di depannya.

Dia tidak yakin apakah pria itu seorang gigolo atau tidak, dia hanya mencoba keberuntungannya. Jika pria itu bukan gigolo maka dia akan menawarkan dirinya sebagai kencan satu malam. Dan jika pria itu tidak tertarik padanya maka dia hanya perlu mencari pria lain.

Di club malam seperti ini sangat mudah untuk menemukan teman kencan.

"Mari bicarakan harga setelah Anda menerima pelayanan dari saya." Axelsev menerima tawaran dari Lyria.

Lyria lega karena ternyata dia benar. "Ayo memesan kamar."

Club malam itu terletak di sebuah bangunan hotel, jadi mereka tidak perlu pergi jauh untuk mencari tempat bermalam.

Axelsev tersenyum kecil. "Ya, tentu saja."

Segera dua orang itu meninggalkan club malam dan berpindah ke sebuah kamar presidensial.

Lyria tidak memiliki cukup banyak uang, tapi uangnya masih cukup untuk memesan kamar dan membayar pria yang saat ini bersamanya.

"Dari mana kita harus memulai, Nona?" Axelsev bertanya dengan santai.

"Aku akan mandi terlebih dahulu." Lyria membalas tenang. Dia telah sangat bertekad malam ini, oleh sebab itu dia tidak gugup atau ragu sama sekali.

"Kalau begitu silahkan." Axelsev membiarkan Lyria mandi.

Saat Lyria sudah berada di kamar mandi, Axelsev mengeluarkan ponselnya. Dia menghubungi asistennya.

"Aku memiliki sesuatu yang mendesak, kau urus kerja sama dengan Tuan Dormund."

Usai mengatakan kalimat memerintah itu, Axelsev memutuskan panggilan. Tatapan matanya terarah ke kamar mandi. Senyum tampak di wajah pria tampan itu.

"Wanita yang menarik." Axelsev bergumam kecil.

Beberapa saat kemudian Lyria keluar hanya dengan memakai handuk di tubuhnya.

"Giliranmu untuk mandi," seru Lyria.

"Baik, Nona." Axelsev pergi ke kamar mandi, pria itu melepas semua pakaiannya dan membiarkan air hangat membasahi tubuhnya.

Dia selesai dalam beberapa menit kemudian. Pria itu keluar dari kamar mandi hanya dengan mengenakan handuk yang melilit di pinggangnya.

Otot-otot perutnya terlihat sangat kokoh. Pria ini memiliki tubuh yang sangat bagus, pikir Lyria.

Melihat Lyria yang tampak senang melihat tubuhnya, Axelsev membuka handuk yang ia

kenakan sehingga bagian bawah tubuhnya terlihat dengan baik.

Lyria sedikit malu, telinganya kini memerah, tapi dia tidak memalingkan wajahnya.

Melakukan hal yang sama Lyria juga melepaskan handuknya. Wanita itu bergerak ke arah Axelsev.

"Kau memiliki tubuh yang bagus," puji Lyria.

Axelsev tersenyum ringan. "Anda juga memiliki tubuh yang bagus, Nona." Dan ia sangat menyukainya.

Lyria memulai duluan dengan mencium bibir Axelsev, lidah keduanya saling membelai satu sama lain.

Risol Mayo

Lyria memuji keterampilan berciuman Axelsev. Itu benar-benar memuaskan.

Kesenangan keduanya kemudian berlanjut. Suara indah bercampur dengan erangan kasar.

Kedua tangan Lyria meremas sprei, tubuhnya bergerak sesuai dengan hentakan Axelsev.

Setelah satu sesi panjang Lyria mencapai klimaksnya, disusul dengan Axelsev beberapa saat kemudian.

"Ayo lakukan satu kali lagi." Lyria merasa sangat bergairah dengan pengalaman pertama

kalinya, setelah malam ini dia mungkin tidak akan bertemu dengan gigolo di atasnya lagi.

"Sesuai keinginan Anda, Nona." Axelsev kembali membuat Lyria menjerit senang.

Malam itu tidak hanya berakhir dengan dua sesi panjang saja, tapi tiga sesi.

1. Benar-Benar Buta

Lyria kembali ke kediaman neneknya setelah dia meninggalkan uang sebagai bayaran gigolo yang menemaninya semalam.

"Dari mana saja kau, Lyria?" Nyonya Mallory, nenek Lyria menatap Lyria dengan tajam.

"Aku tidak memiliki kewajiban untuk memberi tahu ke mana aku pergi, Nenek!" Lyria membalas acuh tak acuh.

Sejak kapan neneknya peduli ke mana dia pergi? Wanita tua itu tidak pernah

menganggapnya sebagai cucu, di mata neneknya hanya Kaitlyn cucunya.

"Kurang ajar!" Nyonya Mallory bersuara marah. "Seperti inikah cara orangtuamu mendidikmu? Tidak heran, ibumu hanya seorang pelayan di bar! Kau mungkin tidak pulang semalaman karena sibuk menggoda pria!"

Alasan kebencian nenek Lyria padanya adalah karena dia memiliki ibu yang berasal dari kalangan bawah dan memiliki profesi yang menjijikan di mata neneknya.

"Karena Nenek sudah mengetahuinya lalu kenapa harus bertanya lagi?" Lyria membalas tanpa minat. Sikapnya membuat Nyonya Mallory semakin marah.

Risol Mayo

"Pelacur sialan! Aku akan memberimu pelajaran!" Nyonya Mallory segera mendekati Lyria dan hendak menamparnya.

Namun, Lyria menahan tangan neneknya. "Jika Nenek lupa, besok aku akan menikah dengan Tuan Ramos. Pria tua itu mungkin tidak akan senang jika melihat wajahku tidak cantik lagi."

Nyonya Mallory merasa jengkel, dia benar-benar ingin memukul Lyria, tapi apa yang

dikatakan oleh jalang kecil di depannya memang benar.

"Aku akan melepaskanmu kali ini!" Wanita tua itu bersuara jengkel.

Lyria tersenyum mengejek. Dia tahu bahwa neneknya tidak akan pernah melakukan sesuatu yang akan membuatnya rugi.

"Nenek, apa yang terjadi?" Kaitlyn mendekati neneknya dengan penuh perhatian.

Wanita itu adalah sepupu Lyria, ayahnya dan ayah Kaitlyn adalah adik kakak. Namun, nenek mereka lebih menyayangi putra bungsu yang merupakan ayah Kaitlyn.

Lyria tidak mengerti apa alasan neneknya tidak mencintai ayahnya seperti yang dilakukan pada ayah Kaitlyn. Apapun yang ayahnya lakukan semua akan salah di mata neneknya.

Wanita itu bahkan tidak menangis ketika putra sulungnya tewas dalam kecelakaan mobil dua tahun lalu. Jika saja ayahnya tidak melakukan tes DNA sebelumnya maka Lyria tidak yakin bahwa neneknya adalah ibu kandung ayahnya.

"Lyria, jangan terus membuat Nenek kesal. Kesehatan Nenek sedang tidak baik akhir-akhir ini." Kaitlyn bertindak sebagai cucu yang

pengertian dan lemah lembut. "Apakah ini semua masih karena pengaturan pernikahanmu dengan Tuan Ramos besok?" tanyanya.

Lyria tidak membalas kata-kata Kaitlyn, sejujurnya dia sangat muak dengan sepupunya yang jahat dan munafik.

"Lyria, kau seharusnya berterima kasih pada Nenek. Nenek telah memilihkan suami yang sangat baik untukmu. Hidupmu akan terjamin setelah menikah dengan Tuan Ramos. Selain itu semua biaya pengobatan ibumu juga akan terus berlanjut."

Kata-kata Kaitlyn membuat rasa pahit menyebar ke hati Lyria. Jika bukan karena neneknya yang mengancam akan menghentikan pengobatan ibunya yang dalam keadaan vegetatif maka dia tidak akan menerima pernikahan dengan Tuan Ramos yang terkenal suka bersikap kasar pada istrinya. Pria itu juga telah melecehkan banyak wanita hanya karena dia memiliki cukup banyak uang.

"Jalang kecil ini tidak tahu cara berterima kasih, Kaitlyn. Dia tidak sepertimu yang masuk akal." Nyonya Mallory menatap Lyria dengan sinis.

"Jika menurutmu Nenek memilihkan suami yang sangat baik lalu kenapa tidak kau saja yang menikah dengan bajingan tua itu!"

"Perhatikan kata-katamu, Lyria!" Nyonya Mallory membentak Lyria. "Cucuku yang berharga sudah memiliki tunangan."

"Ya, benar. Tunangan yang dicuri dariku." Lyria membalas sinis.

"Lyria kau membuatku terlihat jahat. Aku tidak pernah bermaksud mencuri Razen darimu. Razen tidak bisa meneruskan pertunangan denganmu karena dia tidak memiliki perasaan apapun terhadapmu."

"Berhenti bersikap sok suci, Kaitlyn. Kita sama-sama tahu bahwa kau merangkak ke ranjang Razen dan merayunya. Begitulah caramu merampok tunanganku dariku."

Sebuah tamparan melayang ke wajah Lyria. Nyonya Mallory tidak bisa menahan dirinya lagi. Bagaimana bisa Lyria mengatakan hal buruk tentang cucu kesayangannya.

"Jangan pernah bicara buruk tentang sepupumu, Lyria. Kau dipenuhi oleh rasa iri hati dan dengki, oleh sebab itu Razen tidak mencintaimu. Terlebih darah pelacur ada di

tubuhmu, Razen mana mungkin mau menikah dengan wanita rendah sepertimu!"

Beberapa langkah di belakang Lyria ada Razen yang kini berjalan menuju ke Kaitlyn, pria itu mendengar dengan jelas apa yang dikatakan oleh Lyria mengenai tunangannya.

"Lyria, sebaiknya kau memperhatikan kata-katamu! Jika aku mendengar kau mengatakan hal buruk pada Kaitlyn lagi, aku tidak akan melepaskanmu."

Lyria tertawa kecil. Pria di depannya adalah pria yang pernah ia cintai dengan segenap hatinya lalu kemudian mengkhianatinya. Dia benar-benar buta telah mencintai pria tidak layak seperti Razen di masa lalu.

Risol Mayo

Di masa lalu Razen akan berdiri di sampingnya melindunginya dari setiap orang yang mencoba mengganggunya, tapi sejak dua tahun lalu, ketika ayahnya meninggal dan ibunya jatuh dalam keadaan vegetatif, Razen tidak lagi berdiri di sisinya.

Dan setahun kemudian dia dipaksa oleh neneknya untuk memutuskan pertunangan dengan Razen atau pengobatan ibunya akan dihentikan.

Hanya satu minggu setelah itu Razen dan Kaitlyn bertunangan. Pesta pertunangan keduanya diadakan dengan sangat meriah. Berbeda dengan pertunangannya dengan Razen yang hanya diketahui oleh beberapa keluarga kedua belah pihak dan beberapa kerabat lain saja.

Lyria tentu tidak bodoh, dia tahu bahwa keduanya jelas telah berhubungan sudah lama di belakangnya. Dan benar saja, Kaitlyn mengakui bahwa dia telah berhubungan dengan Razen sejak kematian orangtua Lyria.

"Apakah aku mengatakan sesuatu yang salah?" Lyria melihat Razen dan Kaitlyn bergantian. "Wanita baik hati dan lemah lembut di sebelahmu merayu tunangan sepupunya sendiri dengan membuka pahanya lebar-lebar."

Lyria menerima sebuah tamparan lagi, tapi kali ini dari Razen. Bibir Lyria pecah, darah mengalir dari sana. Rasa sakit yang diterima oleh Lyria tidak seberapa karena dia telah mati rasa.

"Lyria, kau tidak jauh lebih baik dari Kaitlyn. Kau putri pelayan bar yang menyediakan layanan tambahan. Jika Paman Michael tidak terlalu bodoh dan termakan rayuan ibumu maka saat ini ibumu pasti masih menjual dirinya. Dan aku tidak

akan menjadi paman Michael yang lain, jalang sepertimu tidak akan bisa menjadi istriku."

Lyria terkekeh geli. Jalang? Kapan dia pernah tidur dengan laki-laki? Dia jelas-jelas sangat setia pada Razen, tapi pria itu menyebutnya seorang jalang.

Tawa Lyria berhenti sekejap berganti dengan wajah dingin. Ia melayangkan sebuah tamparan keras di wajah Razen. "Mulut kotormu tidak berhak membicarakan tentang ibuku!"

"Lyria! Kau benar-benar berani! Aku akan mendisiplinkanmu dengan benar!" Nyonya Mallory bersiap untuk memukuli Lyria.

"Razen, bibirmu berdarah." Kaitlyn menatap Razen sedih. Raut patah hatinya membuat Razen tidak tahan. Dia sangat tersentuh melihat cinta Kaitlyn untuknya.

"Lakukan saja, setelah ini jangan menyesal jika aku tidak mau menikah dengan Tuan Ramos." Lyria balik mengancam neneknya.

"Jalang sialan! Berani kau mengancamku, hah!" Nyonya Mallory marah sampai ke ubun-ubun. "Apa kau sudah tidak ingin ibu pelacurmu itu tetap hidup?!"

"Kemungkinan ibuku untuk sadar tidak terlalu banyak, membuatnya berkumpul kembali dengan Ayah mungkin lebih baik. Namun, jika aku tidak mau menikah dengan Tuan Ramos, maka pria tua itu akan menarik investasi di perusahaan Paman. Itu akan menjadi kerugian yang besar. Aku pikir Nenek tidak akan mau hal seperti itu sampai terjadi!"

Lyria tidak bersungguh-sungguh dengan kata-katanya. Dia meminta maaf pada ibunya berulang kali. Jika bukan karena ibunya mana mungkin dia tetap bertahan di bawah penindasan keluarga ayahnya.

"Kau!" Nyonya Mallory merasa leher bagian belakangnya sakit sekarang.

Saat ini kondisi perusahaan keluarganya yang dipimpin oleh putra bungsunya sedang dalam keadaan tidak baik, jika Tuan Ramos sampai menarik investasi maka itu akan membuat keadaan semakin buruk.

"Lyria, kau benar-benar kurang ajar! Kau bahkan berani melawan nenekmu sendiri!" Razen tampak jengah dengan tingkah Lyria

Lyria tidak ingin berurusan dengan tiga orang di depannya lagi. Dia benar-benar muak

dan mungkin sebentar lagi akan muntah melihat wajah mereka.

"Lyria! Mau pergi ke mana kau! Kembali ke sini!" Nyonya Mallory berkata marah, tapi Lyria tidak peduli sama sekali.

"Nenek, jangan terlalu marah. Lyria mungkin sedang dalam suasana hati yang buruk." Kaitlyn menenangkan neneknya. Wanita itu bertingkah seperti malaikat yang baik hati.

"Lihat dirimu. Kau sudah dihina sedemikian rupa oleh Lyria, tapi kau masih berbicara untuknya." Nyonya Mallory menatap cucunya kesal.

"Nenek, Lyria adalah saudaraku. Aku harus bersikap baik padanya."

"Sudahlah, aku tidak akan berdebat denganmu." Nyonya Mallory menghela napasnya. "Nenek akan pergi ke kamar untuk istirahat, kepala Nenek sakit karena Lyria. Kau obati luka di bibir Razen."

"Baik, Nenek."

Nyonya Mallory pergi kini yang tersisa hanya Razen dan Kaitlyn. Jari Kaitlyn menyentuh bibir Razen. Air mata jatuh di wajahnya. "Ini pasti sangat sakit."

"Wanita bodoh. Ini tidak sakit sama sekali. Jangan menangis." Razen menghapus air mata Kaitlyn. Keduanya tampak saling mengasihi. "Jika kau sebaik ini, kau pasti akan sering dijahati oleh orang lain."

Kaitlyn berhenti menangis, di dalan hatinya saat ini dia sedang mentertawakan Lyria. Dia telah berhasil membuat Razen semakin jijik dan membenci Lyria.

Besok Lyria akan menikah dengan Tuan Ramos, tidak akan ada lagi yang bisa merebut Razen darinya.

Untuk mengamankan posisinya sebagai tunangan Razen, Kaitlyn mengusulkan pada neneknya untuk segera menikahkan Lyria.

Dan neneknya memilih Tuan Ramos yang sudah beristri dan terkenal tempramental. Kaitlyn sangat senang dengan pengaturan itu.

Lyria tidak berhak mendapatkan yang lebih baik darinya. Setelah ini hidup Lyria akan semakin menderita. Kaitlyn sangat menantikan hari di mana Lyria disiksa oleh Tuan Ramos, baik secara fisik maupun mental.

2. Tidak Akan Ada Pernikahan

Risol Mayo

Axelsev berdiri di dinding kaca kamar hotel yang menjadi saksi bisu cinta satu malamnya dengan wanita acak yang mengira dirinya seorang pria bayaran.

Di atas nakas masih terdapat uang lima ratus dolar dengan pecahan seratus dolar.

Senyum kecil tampak di wajah tampan pemilik iris abu-abu silver itu. Alih-alih merasa

terhina, ia malah semakin tertarik pada wanita yang bersamanya semalam.

Bel berdering, Axelsev segera melangkah menuju ke pintu kamar tanpa mengenakan atasan dan hanya mengenakan celana dalam saja. Pria itu terlihat sangat seksi. Jika lawan jenis yang melihatnya saat ini maka air liur mereka pasti akan menetes tak terkendali.

"Tuan, ini pakaian Anda." Seorang pria dengan manik mata biru terang datang membawa pakaian Axelsev. Pria itu merupakan asisten pribadi Axelsev yang telah bekerja untuknya selama tujuh tahun terakhir.

"Letakan saja di sana!" Axelsev mengarahkan pandangannya ke sofa. Pria itu melangkah menuju ke sofa dan duduk di sana dengan tenang.

"Cari tahu tentang identitas wanita yang menginap bersamaku tadi malam," titah Axelsev.

"Baik, Tuan." Sylvien menundukan kepalanya lalu pria itu segera pergi untuk menjalankan tugas.

Sementara itu Axelsev menyesap kopi yang ia buat sendiri, setelahnya ia pergi menuju ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya. Pria

itu memiliki jadwal yang padat selama dia berada di kota ini.

Air membasahi tubuh Axelsev yang didominasi oleh otot-otot kokoh yang sangat menggoda untuk disentuh. Kedua tangan Axelsev menempel di dinding, mata pria itu terpejam. Wajah wanita yang ditidurinya semalam tampak di benaknya.

Axelsev bahkan masih bisa mendengar erangan dan desahan wanita itu yang membuatnya sangat bersemangat tadi malam.

Sayang sekali Axelsev tidak sempat menanyakan siapa nama wanita itu karena ketika dia terjaga, sudah tidak ada orang di sebelahnya. Hanya bercak darah yang tersisa di sprei.

Axelsev tidak menyangka jika semalam adalah yang pertama kalinya bagi wanita itu. Dia sangat penasaran apa sebenarnya yang ada di pikiran wanita itu sehingga memberikan keperawanannya pada pria yang ia anggap sebagai pria bayaran.

"Nona, aku pasti akan menemukanmu." Axelsev bersuara pelan. Dia sudah tertarik dengan wanita semalam sejak pertama dia melihatnya, dan setelah mencicipi tubuhnya yang seperti

opium, dia menjadi kecanduan. Mana mungkin dia akan membiarkan kelinci putihnya itu berkeliaran bebas di luar sana. Dia pasti akan menjeratnya dan menjadikannya sebagai miliknya.

Usai mandi Axelsev mengenakan pakaian yang sudah disediakan oleh Sylvien sebelumnya. Setelan jas abu-abu dipadu dengan kemeja putih dan dasi berwarna perak. Itu benar-benar cocok untuk Axelsev yang memiliki tubuh lebih indah dari model laki-laki yang berjalan di landasan pacu.

Sylvien datang lagi setelah pria itu melakukan penyelidikan. Seperti biasanya, Sylvien akan menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat. Hal ini selalu membuat Axelsev puas dengan pekerjaan pria itu.

"Tuan, saya sudah mendapatkan identitas nona muda yang bersama dengan Anda semalam," seru Sylvien.

Axelsev meraih file yang diberikan oleh Sylvien. Pria itu membacanya dari atas hingga ke bawah lalu kemudian beralih ke lembar berikutnya.

Wanita itu bernama Lyria Valleta, nama yang sangat indah seperti pemiliknya, pikir Axelsev.

Lyria barus berusia dua puluh dua tahun dan baru lulus kuliah beberapa bulan lalu. Saat ini dia bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang fesyen sebagai salah satu perancang busana, dan sangat kebetulan itu adalah salah satu cabang perusahaan milik Axelsev. Berbagai catatan prestasi Lyria juga ada di sana. Wanita itu berbakat dan cerdas.

Ayah Lyria telah meninggal dunia dua tahun lalu dan ibunya berada dalam keadaan vegetatif dan sedang dirawat di sebuah rumah sakit di kota itu, Lyria tinggal bersama dengan nenek, serta keluarga pamannya.

Paman Lyria adalah Samuel Chaister, seorang pemimpin perusahaan Chaister Konstruksi.

Tatapan Axelsev menajam ketika melihat catatan mengenai kisah cinta Lyria, wanita itu pernah bertunangan dengan Razen Brooks selama tujuh tahun, tapi pertunangan itu putus satu tahun yang lalu. Saat ini Razen Brooks merupakan tunangan dari sepupu Lyria, Kaitlyn Juliette.

Dan sampai saat ini Lyria tidak pernah berhubungan dengan pria mana pun lagi.

Apakah Lyria masih mencintai mantan tunangannya? Axelsev tidak senang dengan pemikiran itu. Dia tidak pernah memiliki hubungan romantis dengan wanita mana pun sebelumnya, tapi dia tahu bahwa sulit untuk melupakan cinta pertama apalagi telah sampai ke tahap bertunangan selama tujuh tahun.

Axelsep menutup file yang tadi dia baca. Dia sudah membaca keseluruhan tentang identitas Lyria.

"Tuan, besok Nona Lyria akan menikah dengan Tuan Ramos Dawson, pemilik perusahaan Dawson. Dan Nona Lyria akan menjadi istri kedua," seru Sylvien. "Saya telah menyelidiki tentang Tuan Ramos, pria itu berusia hampir lima puluh tahun dan memiliki tempramen yang buruk. Dia telah melakukan beberapa pemerkosaan yang diselesaikan dengan uang."

"Hancurkan perusahaan Dawson, dan kirim bajingan itu ke penjara. Tidak akan ada pernikahan antara pria tua itu dengan Lyria besok." Axelsev tidak mungkin membiarkan pria lain memiliki Lyria yang telah dia akui sebagai

miliknya. Dia pasti akan menyingkirkan semua bajingan yang berani bermimpi tentang wanitanya.

"Baik, Tuan."

Sylvien telah terbiasa dengan perintah dari atasannya yang dingin, kejam dan tidak berbelas kasih. Selama dia ingin menghacurkan seseorang, maka dia hanya perlu mengeluarkan perintah dan semua akan berjalan sesuai dengan keinginannya.

Selama dia bekerja dengan atasannya, dia sangat jarang melihat kelembutan di wajah atasannya. Kecuali untuk keluarganya, dia tidak akan tersenyum pada orang lain. Anggukan kecil adalah sapaan paling ramah darinya. Atasannya tampak seperti seseorang yang memiliki masalah dengan saraf di wajahnya.

Namun, itu hanya untuk orang luar. Faktanya bagi keluarga dan orang terdekatnya, Axelsev akan melakukan yang terbaik untuk mereka dan memastikan mereka menjalani hidup yang nyaman.

Hanya saja, jangan pernah memprovokasi pria ini, dia terlalu menakutkan dan berdarah dingin. Konsekuensi yang didapat jika menyinggungnya hanyalah kehancuran yang mengerikan.

Dan hal itu sebentar lagi akan terjadi pada Ramos. Jangan salahkan tuannya, salahkan saja Ramos yang tidak tahu diri menginginkan wanita muda yang bahkan lebih cocok menjadi putrinya daripada istrinya.

Menghancurkan Ramos Dawson bagi seorang Axelsev Leander, itu seperti menjentikan tangan. Terlalu mudah.

Axelsev tidak hanya memiliki kekuasaan di dunia bisnis, tapi juga militer dan politik. Sulit untuk berhadapan dengannya karena dia benar-benar berada di puncak tertinggi.

**

Risol Mayo

Ramos saat ini tengah membayangkan dia berada di atas tubuh muda Lyria. Senyum cabul tampak di wajah pria tua dengan perut buncit itu. Dia benar-benar tidak sabar menunggu besok.

Rasanya ia ingin segera mengoyak gaun pengantin yang dikenakan oleh Lyria. Ramos sangat bernafsu pada wanita muda dan cantik seperti Lyria. Ketika dia bertemu dengan Lyria dalam makan malam perkenalan mereka, Ramos sungguh ingin memangsa Lyria, tapi dia menahan

dirinya karena dia tahu bahwa hari itu akan segera tiba.

Malam ini Ramos merayakan pernikahannya yang akan diadakan besok dengan empat gadis muda yang menemaninya minum di sebuah club malam.

Namun, kesenangan Ramos tiba-tiba terhenti saat asisten pribadinya mendekatinya. “Tuan, ada masalah dengan perusahaan.”

“Apa yang terjadi?”

“Para investor menarik dana mereka, dan perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan perusahaan Dawson telah membatalkan kerjasama mereka.”

Wajah Ramos menggelap. Pria itu segera mengusir empat wanita yang tadi menemaninya bersenang-senang. Pria cabul itu kini kehilangan semua kesenangannya.

“Bagaimana bisa mereka semua menarik investasi dan membatalkan kerja sama?” tanya Ramos. Dia membutuhkan penjelasan yang masuk akal.

Tahun ini seharusnya mereka kembali memperpanjang kontrak kerjasama karena sebelumnya tidak terjadi masalah apapun. Jika

saja pembatalan itu dilakukan setelah mereka menandatangani kontrak maka dia akan mendapatkan uang pelanggaran yang cukup banyak, tapi sayangnya kontrak habis tahun ini. Dan dia tidak akan mendapatkan apa-apa selain kerugian besar.

"Mereka semua tidak memberikan alasan, Tuan," balas asisten pribadi Ramos.

Ramos menendang meja di depannya. Bagaimana mungkin semuanya terjadi begitu tiba-tiba. Dia tidak menyinggung orang berkuasa dalam waktu dekat ini. Dia merupakan seorang pengusaha yang terbiasa menjilat untuk mendapatkan keuntungan, oleh sebab itu dia tidak akan menyinggung pria-pria berkuasa.

Ponsel asisten pribadi Ramos berdering, pria itu segera menjawab panggilannya. Ketika dia mendengar berita yang lebih mengejutkan, itu membuat wajahnya menjadi beku.

Ramos yang melihat ekspresi wajah bawahannya, dia pikir mungkin ada hal buruk lainnya.

"Tuan, video-video pemerkosaan yang Anda lakukan terhadap beberapa gadis muda tersebar di

internet. Selain itu kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh Anda juga terungkap."

Ramos terduduk di sofa. Wajah pria itu berubah menjadi sangat buruk. Dia selesai kali ini. Bukan hanya perusahaannya hancur, tapi juga dia akan berakhir di penjara dengan hukuman yang berat.

Segera berdiri, Ramos berpikir untuk melarikan diri. Dia tidak bisa di penjara. Jika dia berhasil melarikan diri maka dia bisa memulai semuanya lagi dari awal.

Di tempat lain saat ini Lyria tidak mengetahui apa yang terjadi pada Ramos, wanita itu merasa sangat tertekan karena dalam beberapa jam lagi dia akan menikah dengan pria tua mesum yang menjijikan.

Andai saja bisa Lyria ingin melarikan diri, tapi jika dia melakukan hal itu maka pengobatan ibunya akan dihentikan. Sebagai seorang anak dia akan memperjuangkan sedikit saja kehidupan ibunya. Dia masih berjuang agar ibunya keluar dari keadaan vegetatif.

Sangat buruk kehilangan seorang ayah, dia tidak ingin kehilangan ibunya juga. Dia benar-benar akan sendirian di dunia ini dan kesepian.

Lyria mengerutkan kening ketika dia mendengar keributan terjadi di luar. Wanita itu penasaran dia keluar dari kamarnya dan melihat nenek serta paman dan bibinya tampak gelisah.

"Bagaimana bisa semuanya seperti ini?" kesal Mallory. Apa yang terjadi pada Ramos berimbas pada perusahaan keluarganya.

Wajah Sameul dan Eugene juga tidak lebih baik dari Mallory. Krisis yang terjadi di perusahaan mereka sudah akan teratasi berkat Ramos, tapi sekarang perusahaan Ramos berada di ambang kehancuran, selain itu pria itu akan di penjara. Ramos tidak akan bisa membantu mereka sama sekali.

"Apa yang harus kita lakukan sekarang, Ibu?" Eugene bertanya pada nenek Lyria. Wanita itu tidak jatuh dari kehidupan mewahnya. Jika perusahaan bangkrut maka dia akan menjadi gelandangan.

Mallory mendengkus kesal. "Jika Ramos tidak bisa membantu maka kita harus mencari pria lain yang bersedia membantu dengan menukarkan Lyria sebagai imbalannya. Putri pelacur itu akan melakukan apa saja untuk ibunya."

Kedua tangan Lyria mengepal kuat. Bagi neneknya hidupnya memang tidak pernah penting. Selama dia bisa menghasilkan keuntungan, neneknya tidak akan ragu untuk mengirimnya ke pria mana saja, tidak peduli apakah pria itu kejam atau tidak.

Lyria benar-benar ingin keluar dari belenggu yang menyiksanya, tapi dia tidak memiliki jalan. Keluarganya benar-benar kejam dan mengerikan. Mereka memanfaatkannya sebagai alat tawar menawar.

Tidak ingin mendengar lebih banyak, Lyria kembali masuk ke dalam kamarnya. Setidaknya dia merasa lega karena besok dia tidak akan menikah dengan pria tua perut buncit itu.

Namun, itu tidak akan berlangsung lama. Seperti yang dikatakan oleh neneknya lagi, penyihir tua itu pasti akan menemukan pria tua mesum lainnya untuk dinikahkan dengannya.

3. Pembawa Sial

"Kau benar-benar pembawa sial!" Mallory mengutuk Lyria. "Semua orang yang terlibat denganmu pasti akan mendapatkan bernasib buruk!"

Lyria telah mendengar neneknya mengutuknya seperti ini beberapa kali. Dia pikir dia kebal, tapi rasanya masih tetap menyakitkan.

"Ayahmu tewas, Ibumu terbaring seperti orang mati, perusahaan mengalami krisis, dan sekarang Ramos yang akan menikahimu

ditangkap polisi. Lyria, kau seharusnya tidak dilahirkan ke dunia ini!"

"Nenek, jika sesuatu tidak berjalan sesuai dengan kehendak Nenek, jangan menyalahkan orang lain. Terima saja kenyataan." Lyria membalas acuh tak acuh.

"Lyria, ini semua karena kau! Jika masalah perusahaan tidak teratasi, aku pasti akan membuat kau membayarnya!" Eugene, bibi Lyria menatap Lyrian bengis.

"Bibi, apakah kau mengalami masalah dengan otakmu? Kenapa aku yang harus bertanggung jawab atas ketidakmampuan suamimu?"

"Pelacur sialan!" Mallory menghentakan tangannya ke meja dengan marah. Dia benar-benar ingin merobek mulut Lyria saat ini.

"Nenek, jangan terlalu bersemangat, itu tidak akan baik untuk kesehatanmu," seru Lyria.

"Lyria, kau benar-benar berani! Aku akan memerintahkan rumah sakit untuk mencabut semua peralatan yang menempel di tubuh ibumu!" ancam Eugene.

"Lakukan saja, maka kalian tidak akan bisa menjadikan aku alat tawar menawar untuk

keuntungan kalian." Lyria tahu lebih dari siapapun bahwa bibinya tidak akan berani menghentikan pengobatan ibunya karena wanita licik itu masih perlu menggunakannya sebagai senjata untuk mendapatkan keuntungan.

"Bu, lihat pelacur kecil ini semakin berani setiap harinya!" Eugene mengeluh pada ibu mertuanya. Dia sangat ingin menusukan sebilah pisau ke dada Lyria karena dia sangat membenci Lyria.

Mallory memelototi Lyria tajam. "Lyria, jangan banyak bertingkah. Jika bukan karena keluarga ini kau pasti akan menjadi gelandangan!"

"Nenek, aku lebih suka tidak tinggal bersama kalian dan menjadi alat pencitraan kalian. Bukankah kalian sangat menikmati dipuji oleh orang lain tentang betapa murah hatinya kalian yang membiayai biaya pengobatan Ibu dan juga membiarkan aku tinggal bersama kalian?"

Wajah Mallory dan Eugene menjadi semakin jelek. Keduanya benar-benar ingin mencekik Lyria saat ini juga. Kata-kata yang diarahkan Lyria pada mereka benar-benar tepat sasaran. Mereka memang memperlakukan Lyria dan ibu

Lyria seperti seseorang yang menerima kebaikan mereka, dan mereka menikmati orang-orang memuji mereka karena sangat murah hati.

"Aku harus pergi sekarang. Nenek dan Bibi silahkan berdiskusi mengenai pria mana yang akan kalian nikahkan denganku untuk menyelamatkan perusahaan," seru Lyria dingin. "Oh, benar, sebaiknya Nenek dan Bibi berhenti membeli barang-barang mahal, berhemat akan membantu keuangan keluarga ini."

"LYRIA!" Mallory dan Eugene berteriak sampai wajah mereka memerah karena marah.

"Pelacur sialan! Aku pasti akan membuat kau menderita!" geram Eugene. Berani sekali Lyria menyebut dirinya terlalu boros.

Lyria tidak memedulikan kemarahan nenek dan bibinya, dia hanya pergi meninggalkan ruang keluarga dengan perasaan mati rasa.

Wanita itu masuk ke dalam mobil murahnya, lalu mengemudi dengan suasana hati yang buruk menuju ke rumah sakit. Hari ini dia tidak bekerja karena sebelumnya dia telah mengajukan libur untuk pernikahannya dengan Ramos yang seharusnya diadakan hari ini.

Lyria tidak mungkin menghabiskan waktunya seharian di kediaman keluarga Chaister karena tempat itu sama saja dengan neraka baginya.

Hujan turun dengan lebatnya, Lyria sangat membenci hujan, itu karena ada banyak hal yang menyedihkan yang terjadi padanya ketika turun hujan. Pembatalan pertunangan, kecelakaan orangtuanya, semua itu terjadi ketika turun hujan.

Dua puluh menit mengemudi, Lyria sampai di rumah sakit. Wanita itu keluar dari mobilnya dan segera pergi masuk ke lobi.

Jika tidak bekerja seperti ini Lyria pasti akan menghabiskan lebih banyak waktunya di rumah sakit untuk menjaga ibunya. Di dekat ibunya dia merasa lebih aman dan tenang.

Lyria sampai ke ruang rawat ibunya. Mata wanita itu tertuju pada ibunya yang terbaring kaku di atas ranjang dengan berbagai alat bantu medis.

Sampai detik ini Lyria masih berharap dan akan terus berharap ada keajaiban. Ibunya akan membuka mata dan tersenyum hangat lagi padanya.

“Bu, aku datang.” Lyria duduk di sebelah ranjang, ia menggenggam tangan ibunya yang pucat.

Lyria menceritakan apa yang terjadi baru-baru ini. Dia tidak memiliki tempat bercerita lain selain dari ibunya. Lyria memiliki sahabat baik, tapi dia tidak tahu harus bagaimana mengatakannya pada sahabatnya tentang dia yang dijual pada pria tua mesum oleh keluarganya.

Ada banyak hal yang diceritakan oleh Lyria pada ibunya, akhir-akhir ini dia cukup sibuk, jadi dia tidak sempat mengunjungi ibunya karena lebih sering lembur di kantor.

Waktu berlalu, hari sudah mulai gelap. Lyria kembali ke kediaman keluarga Chaister. Dia disambut oleh Kaitlyn yang menatapnya tidak senang.

Kaitlyn benar-benar jengkel karena Lyria tidak jadi menikah dengan Ramos. Dia membenci keberuntungan Lyria. Seharusnya sekarang Lyria menderita dilecehkan oleh Ramos.

“Lyria, apakah kau senang pernikahanmu gagal hari ini?” Kaitlyn bersuara sinis.

“Katakan saja apa yang ingin kau katakan, jangan banyak basa-basi!” balas Lyria acuh tak acuh.

“Lyria, jangan kau pikir dengan pernikahan yang gagal kali ini kau bisa merayu Razen lagi. Aku pastikan bahwa nenek akan menemukan pria menjijikan lain untukmu.”

Ini masih tentang Razen. Lyria sudah lama menyerah dengan Razen. Pria tidak setia seperti itu tidak pantas mendapatkan perhatiannya lagi.

Jika dia masih mengharapkan Razen atau memiliki perasaan yang tersisa untuk pria itu maka artinya dia telah mati otak.

“Kaitlyn aku benar-benar tidak tertarik lagi pada Razen. Pria tidak setia seperti itu memang lebih cocok untuk wanita tidak tahu malu sepertimu. Kalian benar-benar pasangan yang dibuat oleh langit. Jangan libatkan aku lagi dalam hubungan menjijikan kalian.” Lyria mengatakan dengan jujur, tapi sayangnya Kaitlyn yang memiliki pikiran bahwa Lyria akan merebut Razen darinya lagi tidak mempercayai kata-kata Lyria. Dia yakin bahwa Lyria pasti masih memimpikan tunangannya.

“Siapa yang coba kau tipu, Lyria. Aku tahu wanita seperti apa kau.”

“Yang jelas aku tidak sepertimu yang akan membuka paha lebar-lebar untuk merayu pria.” Lyria membalas sinis.

Kaitlyn tidak tahan dengan penghinaan Lyria, wanita itu segera mengayunkan tangannya ke wajah Lyrian, tapi Lyria dengan cepat meraih tangan wanita itu.

“Lepaskan aku, Pelacur sialan!” Kaitlyn bersuara marah.

“Kaitlyn, kata pelacur lebih cocok untukmu.”

Dada Kaitlyn memburu, wajahnya saat ini tampak sangat menyeramkan. “Lyria, aku pasti akan menghancurkan hidupmu!”

“Kaitlyn aku tidak menyangka jika rasa iri dan dengkimu terhadapku sudah sampai ke titik ekstrem seperti ini. Kau benar-benar menyedihkan!”

“Kenapa aku harus iri dan dengki terhadapmu?!”

“Karena aku cantik dan berbakat.”

“Apa gunanya cantik, kau bahkan tidak bisa mempertahankan tunanganmu sendiri.”

Lyria tertawa geli. “Ketidakmampuanku itu adalah satu-satunya hal yang aku syukuri. Jadi, Kaitlyn, bagaimana rasanya menampung pria bekasku?”

Wajah Kaitlyn menjadi lebih mengerikan dari sebelumnya. Atas dasar apa Lyria masih berani sombong di depannya. Wanita sialan di depannya hidup karena belas kasih nenek dan orangtuanya.

Lyria menghempaskan tangan Kaitlyn, dia sudah cukup menyia-nyiakan waktunya dengan meladeni Kaitlyn. Dia merasa udara di sekitarnya menjadi sangat bau, mungkin itu karena mulut sampah Kaitlyn.

Lyria hendak meneruskan langkahnya, tapi tangan Kaitlyn meraih rambutnya, Lyria segera berbalik dan menampar wajah Kaitlyn dengan keras.

“Kaitlyn!”

Selalu seperti ini. Razen akan datang di saat yang tidak tepat sehingga pria itu akan semakin berpikiran buruk tentang Lyria, tapi Lyria tidak peduli sama sekali tentang apa yang dipikirkan oleh Razen, pria itu sudah tidak penting lagi baginya.

“Lyria, kau benar-benar mengerikan!” Suara marah Razen menggema di tempat itu.

Kaitlyn mulai bermain peran lagi. Wanita itu meneteskan air mata dengan pilu itu menarik naluri pria untuk melindungi wanita yang rapuh.

“Razen, jangan menyalahkan Lyria. Aku memang salah karena mencurimu darinya.”

“Kaitlyn, kau membuatku sangat mual.” Lyria jijik dengan sandiwara Kaitlyn. Wanita itu akan selalu bertingkah menyedihkan di depan Razen dan orang lain sehingga orang lain akan berpikir bahwa ia jahat, kejam dan tak tahu diri.

“Sayang, jangan menyalahkan dirimu. Itu bukan salahmu aku jatuh cinta padamu. Aku yang memutuskan untuk bersamamu, itu bukan salahmu sama sekali.” Razen berkata dengan lembut dan penuh kasih sayang. Namun, kelembutan itu segera lenyap ketika Razen mengalihkan pandangannya pada Lyria.

“Jika kau memiliki keluhan tentang pembatalan pertunangan di antara kau dan aku, kau seharusnya mengarahkan keluhanmu padaku, bukan menyakiti Kaitlyn seperti ini!” Razen berkata dingin. Dahulu ketika dia masih kecil sampai dewasa, dia benar-benar menyukai Lyria,

tapi dia tidak berharap Lyria akan mengecewakannya dengan menjadi wanita jalang yang terbang dari satu pria ke pria lainnya. Rasa sukanya pada Lyria berubah menjadi jijik dan benci.

Lyria tersenyum tipis, senyum itu membuatnya tampak seperti bunga es. Indah tapi membekukan. "Razen, jangan berpikir terlalu tinggi. Aku tidak peduli sama sekali tentang hubungan kalian. Bagiku kau hanyalah masa lalu, dan aku tidak akan pernah berbalik untuk melihat ke masa lalu. Kau tidak cukup berharga untuk membuatku memiliki keluhan."

Jengah dengan keduanya, Lyria berniat untuk meninggalkan Razen dan Kaitlyn, tapi tangan Razen meraih lengan Lyria dan mencengkramnya kuat.

"Tidak ada yang mengizinkanmu pergi, Lyria. Kau harus meminta maaf pada Kaitlyn atas perbuatanmu tadi!"

"Lepaskan tangan kotormu dari lenganku!" Lyria benar-benar jijik.

"Minta maaf pada Kaitlyn sekarang juga!" tekan Razen.

Kaitlyn tersenyum angkuh di depan Lyria, tapi Razen tidak melihat itu sama sekali. Kaitlyn sangat senang melihat Razen semakin salah paham terhadap Lyria. Dia sangat berhasil menabur kebencian di antara Razen dan Lyria.

"Aku tidak akan pernah meminta maaf pada Kaitlyn!" balas Lyria tegas. Meminta maaf? Kesalahan apa yang sudah dia lakukan pada Kaitlyn. Kaitlyn memang pantas mendapatkan tamparan, dan sekarang Lyria sangat ingin menampar Kaitlyn lagi.

"Sayang, jangan memaksa Lyria. Aku sudah memaafkannya." Kaitlyn bersuara pelan.

Razen menatap wajah Kaitlyn yang sedikit membengkak, dia merasa patah hati. "Tidak, Sayang. Lyria harus meminta maaf. Dia sudah menyakitimu."

Lyria mengangkat kakinya dan menendang lutut Razen kuat sehingga pria itu kesakitan dan melepaskan cengkraman pada lengannya.

"Lyria, jangan menyakiti Razen. Jika kau ingin marah maka arahkan saja semua kemarahanmu padaku." Kaitlyn bertindak seperti perisai Razen.

Ekspresi wajah Lyria terlihat jengah. “Kaitlyn, kau harus mencoba melamar menjadi pemain peran, aku yakin kau akan memenangkan piala aktris terbaik dengan aktingmu yang luar biasa.”

“Lyria, kau membuatku semakin jijik padamu!” Razen berkata dengan dingin.

Lyria menatap Razen jijik. “Aku bahkan lebih jijik padamu!” Usai mengatakan itu dia benar-benar pergi. Dia merasa Razen dan Kaitlyn benar-benar sakit.

Razen tampaknya sangat menikmati dibodohi oleh Kaitlyn, sementar Kaitlyn, wanita itu mungkin harus pergi ke rumah sakit jiwa. Lyria takut Kaitlyn tidak akan bisa membedakan dunia nyata dan dunia sandiwara.

“Sayang, apakah kau baik-baik saja?” Kaitlyn mengkhawatirkan Razen.

“Aku baik-baik saja, Sayang.” Razen meyakinkan Kaitlyn. “Ayo aku obati wajahmu.”

“Jangan membenci Lyria, dia seperti itu karena kita berutang padanya.”

“Berhenti membelanya, Sayang. Dia tidak pantas sama sekali mendapatkan kebaikan darimu.” Razen berkata dengan tidak senang.

“Maaf, aku tidak bermaksud membuatmu marah.”

“Aku tidak marah padamu, Sayang. Aku hanya kesal karena kau terlalu baik.”

“Lyria sangat menyedihkan, jika aku bersikap keras padanya maka dia benar-benar akan sendiri.”

“Biarkan saja dia sendiri. Di masa depan menjauh darinya. Dia akan terus menyakitimu.”

“Aku mengerti, Sayang.” Kaitlyn benar-benar berhasil dengan sandiwaranya. Dia telah membuat Razen melihatnya sebagai wanita yang memiliki hati lembut sementara Lyria memiliki hati yang jahat.

Risol Mayo

4. Pertemuan Kedua

Pagi-pagi sekali Lyria meninggalkan kediaman neneknya. Ia harus menjaga suasana hatinya untuk tetap tenang, dan satu-satunya jalan adalah menghindari pertemuan dengan seluruh anggota keluarga di kediaman neneknya.

Nenek serta bibinya pasti tidak akan membiarkannya pergi dengan mudah jika mereka tahu bahwa ia menampar Kaitlyn semalam.

Dan apa yang diperkirakan oleh Lyria memang benar. Mallory dan Eugene murka ketika

mengetahui bahwa Lyria berani menampar Kaitlyn.

Bagi Mallory, Kaitlyn merupakan permata berharganya. Dia telah memanjakan cucunya ini sejak kecil. Dia pasti akan mengajari Lyria dengan benar ketika dia bertemu dengan Lyria nanti.

"Nenek, Ibu, apakah kalian sudah menemukan laki-laki lain untuk Lyria? Aku tidak ingin pelacur itu menggoda Razen."

"Tidak perlu cemas, Sayang. Ibu dan Nenek telah menemukan pria yang cocok untuk Lyria." Semalam Eugene dan Mallory menghadiri pesta jamuan istri seorang pengusaha, di sana mereka mengetahui bahwa putra satu-satunya dari keluarga Luther sedang mencari wanita untuk menjadi istri putra mereka yang cacat mental.

Mallory dan Eugene tentu saja tidak menyia-nyiakan kesempatan, mereka dengan segera mempromosikan Lyria. Dan kemudian mereka mencapai kesepakatan, bahwa keluarga Luther akan memberi banyak uang untuk pernikahan itu.

"Seperti apa pria itu, Bu?" tanya Kaitlyn. Dia tahu bahwa ibu dan neneknya pasti tidak akan

memilihkan pria baik untuk Lyria, tapi tetap saja dia ingin tahu.

"Namanya George Luther, usia 30 tahun, cacat mental."

Mendengar balasan dari ibunya, Kaitlyn merasa sangat terhibur. "Ibu dan Nenek memang yang terbaik."

Mallory dan Eugene tersenyum licik. Untuk wanita seperti Lyria, George sudah cukup pantas. Lyria harus berterima kasih pada mereka karena memilihkan jodoh yang baik.

Di perusahaan tempatnya bekerja, Lyria beserta pegawai lainnya diberitahukan bahwa sebentar lagi CEO perusahaan mereka akan datang berkunjung ke ruangan itu. Ini merupakan pertama kalinya kunjungan itu dan para pegawai tampak sedikit gugup, tapi ada juga beberapa yang bersemangat.

"Aku dengar CEO kita benar-benar tampan," rekan kerja Lyria mulai bergosip.

"Itu benar. Aku pernah melihatnya di majalah bisnis. CEO kita bahkan lebih baik dari model laki-laki yang menjadi sampul majalah." Yang lainnya menanggapi.

Suara-suara yang bersemangat terdengar satu demi satu, lalu kemudian menjadi hening ketika kepala perancang busana memerintahkan mereka untuk berhenti bicara.

Satu-satunya yang tidak begitu tertarik pada seberapa tampan CEO perusahaan mereka hanyalah Lyria. Dia telah berurusan dengan pria tampan seperti Razen, dan pria seperti itu benar-benar buruk. Dia tidak memiliki kesetiaan sama sekali. Dan lelaki tampan lainnya yang tidur dengannya, pria itu menggunakan tubuh dan wajahnya untuk mencari uang. Jadi, tampan benar-benar tidak begitu menarik perhatian Lyria.

Pintu lift terbuka, suara langkah kaki terdengar. Lyria dan para pegawai lainnya berbaris dengan rapi. Mata Lyria nyari saja jatuh ketika dia melihat pria dengan setelan hitam yang berjalan di barisan paling depan diikuti dengan para petinggi perusahaan di belakangnya.

Sial! Lyria mengumpat di dalam hatinya. Tidak mungkin pria yang ia kira pria bayaran adalah CEO nya. Sepertinya dia benar-benar telah kehilangan keberuntungannya. Mungkin sebentar lagi dia akan dipecat karena dianggap telah menghina pria yang merupakan CEO nya.

Lyria tidak berani melihat ke arah Axelsev, wanita itu menundukan kepalanya dan hanya melihat ujung sepatu lancipnya. Jika bisa dia ingin segera bersembunyi sekarang.

Dari tempatnya Axelsev sudah melihat Lyria, pria itu tersenyum di dalam hatinya. Ini merupakan pertemuan kedua mereka, ia yakin Lyria pasti sangat terkejut melihatnya.

"Selamat pagi semuanya." Axelsev menyapa para pegawainya.

Rekan-rekan kerja Lyria yang berjenis kelamin wanita merasa bahwa suara Axelsev benar-benar indah. Mereka bahkan terlena karena suara itu.

"Selamat pagi, Pak." Semua pegawai menjawab serempak.

"Saya adalah Axelsev Leander, pemimpin perusahaan ini. Ini adalah kunjungan pertama saya. Lakukan pekerjaan kalian dengan baik," seru Axelsev. Lirikannya beralih pada Lyria yang masih melihat ke ujung sepatunya.

"Nona Lyria, apakah ujung sepatumu sangat menarik?" Axelsev tidak tahan untuk tidak bicara dengan Lyria.

Lyria tersentak. Dia benar-benar selesai sekarang. Wanita itu mengangkat wajahnya dan kini tatapannya bertemu dengan tatapan Axelsev.

"Maafkan saya, Pak." Lyria berkata pelan.

Axelsev tidak bicara dengan Lyria lebih jauh, pria itu melanjutkan kunjungannya ke divisi lain. Lyria baru bisa bernapas lega setelah Axelsev pergi.

"Lyria, kau memang dewi di divisi kami. Lihat, bahkan CEO itu pun mengetahui namamu sekarang." Ariana, rekan kerja Lyria memuji Lyria.

"Lyria, wajah cantikmu benar-benar cocok digunakan untuk merayu pria." Sarah, rekan kerja yang selalu tidak menyukai Lyria berkata dengan sinis.

"Sarah, jaga perilakumu!" Jenifer, kepala tim perancang busana di ruangan itu menegur Sarah. Dia sangat tidak suka dengan pertengkaran antar pegawai.

Sarah tidak lagi bicara, wanita itu melewati Lyria dan duduk di tempatnya dengan perasaan tidak senang. Kepala tim memang selalu memihak Lyria, itu karena Lyria berbakat dan memiliki ide-ide cemerlang mengenai *fesyen.* Salah satu yang

membuat Sarah tidak menyukai Lyria adalah karena hal itu. Selain itu Lyria memiliki wajah yang cantik, pria yang disukai oleh Sarah terus memuji Lyria, dan itu membuat Sarah sangat tidak tahan.

Anggota tim lainnya juga duduk. Selena segera mendekati Lyria. "Jangan dengarkan kata-kata Sarah," serunya.

"Aku tidak sedangkal itu, Selena." Lyria tidak akan menanggapi kata-kata Sarah karena Sarah tidak tahu banyak tentang dirinya. Dia akan memiliki banyak sekali musuh jika dia menanggapi kata-kata tidak menyenangkan dari orang lain.

Risol Mayo

"Aku tahu kau sangat masuk akal, Lyria." Selena menepuk pundak Lyria, wanita itu lalu duduk di tempatnya.

Lyria juga kembali ke tempat duduknya. Jadi dia mengerti kenapa dia merasa tidak nyaman tadi, mungkin karena dia akan bertemu dengan CEO nya yang telah ia lecehkan dengan uang lima ratus dolar.

Lyria, kau benar-benar tamat! Dari sekian banyak laki-laki kenapa kau harus memilih dia? Lyria meletakan dahinya di meja.

Hidupnya benar-benar sial. Dia sangat mencintai pekerjaannya, dan sebentar lagi dia pasti akan kehilangan pekerjaannya.

Jam makan siang tiba. Lyria menghabiskan waktu bekerjanya dengan perasaan tidak senang. Tampaknya dia harus menemui CEO nya dan meminta maaf agar dia masih bisa terus bekerja di perusahaan ini.

Lyria pergi ke lantai paling atas bangunan itu untuk menemui Axelsev, tapi sejenak kemudian dia ragu-ragu.

"Nona Lyria?" Sylvien mengejutkan Lyria yang sedang bimbang.

Lyria tidak tahu siapa pria di depannya, tapi dia melihat pria ini berdiri di belakang pria yang tidur dengannya tiga hari lalu.

"Saya adalah Sylvien, asisten pribadi Tuan Axelsev." Sylvien memperkenalkan dirinya. "Apakah Nona Lyria ingin bertemu dengan Tuan Axelsev."

"Apakah bisa?" tanya Lyria hati-hati.

"Saya akan memberitahu Tuan Axelsev tentang kedatangan Anda."

Lyria menganggukan kepalanya pelan. Wanita itu kemudian menunggu dengan gugup.

“Tuan, Nona Lyria datang untuk menemui Anda.”

“Biarkan dia masuk,” balas Axelsev.

“Baik, Tuan.” Sylvien segera keluar. Pria itu kembali menemui Lyria.

“Nona Lyria silahkan masuk.”

“Terima kasih.”

Lyria meremas jari jemarinya. Tidak ada jalan untuk mundur sekarang.

Axelsev yang tadi sedang melihat laporan keuangan perusahaan itu segera menghentikan kegiatannya, sekarang tatapannya terfokus pada Lyria.

“Apa yang membawa Nona Lyria datang menemuiku?” tanya Axelsev dengan tenang.

“Saya ingin meminta maaf mengenai kesalahan saya menganggap Anda sebagai pria bayaran.” Lyria berkata dengan sopan. “Tolong jangan memecat saya, saya sangat mencintai pekerjaan saya.”

Axelsev tersenyum kecil, dia pikir Lyria datang padanya untuk meminta pertanggung jawaban, bagaimana pun dia yang telah merenggut keperawanan wanita itu, tapi ternyata

dia salah. Lyria menemuinya agar dia tidak memecatnya.

"Kau tidak memiliki kesalahan, Nona Lyria. Lagi pula kau cukup murah hati dengan memberikan lima ratus dolar padaku."

Wajah Lyria memerah sekarang. Lima ratus dolar untuk seorang CEO seperti Axelsev bahkan tidak mencapai 0,1 persen dari harta kekayaannya.

Lyria melihat ujung sepatu lancipnya lagi. Dia benar-benar tidak tahu harus berkata apa sekarang.

"Nona Lyria, apakah ujung sepatumu sangat menarik sehingga kau bahkan tidak melirik wajah tampanku?" Axelsev bersuara lagi.

Lyria segera mengangkat kepalanya. Dia menatap pria percaya diri yang memang mengatakan tentang faktanya. Jika itu di negara lain mungkin saat ini Axelsev sudah diusir karena terlalu tampan.

"Pak, saya benar-benar meminta maaf. Tolong jangan memecat saya." Lyria berkata lagi.

"Nona Lyria, selain dari pekerjaan apakah tidak ada yang ingin Anda katakan?"

Lyria diam. Dia tidak memiliki hal lain untuk dikatakan tentang kejadian malam itu.

“Apakah kau tidak ingin aku bertanggung jawab terhadapmu, Nona Lyria?”

“Tidak, apa yang terjadi malam itu adalah keinginan saya. Dan saya hanya menganggapnya *one night stand.*”

“Jadi, kau hanya ingin mengakhirinya di sana?”

“Ya.”

“Apakah malam itu aku tidak cukup memuaskanmu sehingga kau hanya ingin memutuskannya satu malam saja?”

Lyria tidak mengerti ke mana arah pembicaraan dia dan bos besarnya ini.

“Seingatku kau sangat bersemangat malam itu, kau meminta tiga sesi panjang. Aku masih ingat bagaimana erangan dan desahanmu memenuhi kamar hotel.”

Sial! Lyria mengumpat di dalam hatinya. Apakah bos besarnya ini harus berkata seperti itu? Telinga Lyria memerah karena rasa malu. Malam itu dia memang benar-benar binal. Dia pikir itu adalah pertama dan terakhir kalinya dia bertemu dengan pria di depannya, siapa yang menyangka jika ternyata masih ada pertemuan ke dua dan mungkin akan ada pertemuan lainnya.

“Pak, bisakah kita berhenti membicarakan tentang malam itu?”

“Kenapa? Sepertinya malam itu aku benar-benar tidak memuaskanmu.”

“Tidak seperti itu, saya sangat puas.” Lyria menjawab cepat. Berikutnya dia menyesali kata-katanya. Dia tampak seperti wanita mesum sekarang.

“Lalu kenapa kau tidak ingin membicarakannya lagi?”

Lyria benar-benar tidak berdaya dengan pertanyaan Axelsev. Dia mungkin akan menyesali keberaniannya datang ke ruangan ini nanti. Bisakah dia pergi lebih cepat sekarang?

“Saya hanya tidak ingin membicarakannya.”

“Sayang sekali, padahal aku suka membicarakannya.” Axelsev bermain-main dengan kelinci putih di depannya.

“Pak, bisakah Anda melupakan yang terjadi malam itu?”

“Tidak, aku ingin mengingatnya bahkan untuk seribu tahun yang akan datang.”

Lyria tertegun sejenak. Dia benar-benar salah telah menyinggung bos besar di depannya.

“Nona Lyria, aku tertarik padamu. Ayo menikah denganku.”

5. Menikahlah Denganku

Risol Mayo

Lyria tercengang. Apakah dia salah dengar barusan? Tidak, ini pasti tidak nyata.

"Pak, apa yang Anda katakan tadi?"

"Menikahlah denganku."

"Maafkan saya, Pak. Saya tidak bermaksud menyinggung Anda, tapi saya tidak bisa menikah dengan Anda."

"Jadi, apakah kau lebih suka menikah dengan pria seperti Ramos?"

Lyria terkejut. “Apakah Anda menyelidiki tentang hidup saya?”

“Ya. Aku tertarik padamu jadi aku menyelidiki tentangmu. Bukankah lebih baik menikah denganku daripada dengan pria tua seperti Ramos?”

Itu benar, atasannya seribu kali lebih baik daripada Ramos, tapi Lyria jelas tahu bahwa pria di depannya tidak bisa ia makan.

Setelah satu kali gagal, dia tidak ingin lagi berhubungan dengan pria dari kalangan atas. Dia hanya ingin hidup sederhana dengan cinta yang tidak akan pernah memudar.

“Aku akan memberimu waktu berpikir tiga hari, Nona Lyria. Menikah denganku tidak akan membuatmu rugi. Aku tampan, kaya, berkuasa dan bertenaga di atas ranjang. Kau tidak akan menyesal menikah denganku. Selain itu aku juga bisa membiayai pengobatan ibumu. Kau tidak harus bertahan di kediaman nenekmu dan bisa tinggal denganku.”

Tawaran Axelsev benar-benar seperti angin segar untuk Lyria, tapi dia benar-benar tidak berpikir pria seperti Axelsev bisa menjadi suaminya.

“Kenapa Bapak ingin menikahi saya? Apakah karena Anda ingin bertanggung jawab pada saya? Saya benar-benar tidak membutuhkan itu.”

Axelsev tersenyum kecil, dan itu membuatnya semakin terlihat menawan. Pria itu memiliki aura iblis yang sangat memukau.

“Karena aku membutuhkan seorang istri.” Axelsev tidak pernah tertarik dengan lawan jenisnya. Dia terlalu sibuk belajar dan bekerja sejak dia kecil sampai dewasa.

Kakek, nenek dan orangtuanya telah mengkhawatirkannya karena mungkin ia tidak akan menikah dan menjadi tua sendirian nanti. Mereka telah mengatur banyak kencan buta untuknya, dan tidak ada satu pun wanita yang berhasil menarik perhatiannya.

“Nona Lyria, tidak perlu menjawab sekarang. Kau bisa memikirkannya dengan cermat.” Axelsev berkata lagi. “Ini adalah kartu namaku, hubungi aku jika kau sudah mendapatkan jawaban.

“Apakah Anda tidak akan memecat saya jika saya menolak?”

“Tentu saja tidak.” Axelsev cukup yakin bahwa Lyria pasti akan menerima tawarannya.

“Kalau begitu saya akan memberi Anda jawaban tiga hari lagi. Saya permisi.” Lyria bersiap untuk pergi dengan kartu nama yang sudah di tangannya.

“Ya, silahkan.”

Lyria meninggalkan ruangan Axelsev. Wanita itu berjalan dengan wajah linglung. Ia segera pergi ke lantai tempat ruangannya berada, tapi dia tidak langsung ke tempat duduknya melainkan pergi ke kamar mandi.

Wanita itu membasahi wajahnya dan menepuknya tiga kali. Dia benar-benar tidak bermimpi sekarang. Dia tidak tahu apakah ini sebuah keberuntungan baginya atau bukan.

Lupakan saja, dia tidak akan menikah dengan pria seperti Axelsev. Mereka hanya bertemu dua kali, dan dia tidak mengenal pria itu sama sekali. Bagaimana mungkin dia menikah dengan orang asing.

Waktu berlalu, Lyria kembali ke kediaman neneknya. Dia langsung diperintahkan oleh neneknya untuk pergi ke ruang keluarga.

Di sana sudah ada bibinya dan juga Kaitlyn. Tiga wanita ini pasti sedang ingin membalasnya karena dia menampar Kaitlyn kemarin malam.

“Lyria, kau benar-benar bernyali menyakiti Kaitlyn!” Eugene menatap Lyria dengan tajam. Jika saja tatapannya berarti pisau maka saat ini Lyria sudah mati berkali-kali.

“Dia memang pantas ditampar,” balas Lyria acuh tak acuh.

Mallory sangat geram, wanita itu melemparkan vas bunga di atas meja ke wajah Lyria. Dan itu tepat mengenai kening Lyria.

Darah menetes dari kening Lyria, wanita itu sudah kebal terhadap rasa sakit. Ini bukan pertama kalinya dia di aniaya oleh neneknya.

Lyria sudah lelah bertanya kenapa neneknya memperlakukannya seperti ini padahal dia juga cucunya. Dia pikir neneknya hanya tidak memiliki hati nurani lagi terhadapnya. Wanita seperti itu mungkin tidak akan sedih jika dia mati.

Kebiasaan merupakan sesuatu yang menakutkan. Terbiasa pada rasa sakit, terbiasa pada kekecewaan dan terbiasa diperlakukan dengan tidak adil. Hal itu membuat Lyria nyaris mati rasa.

Kaitlyn menatap Lyria angkuh. Wanita itu merasa bahagia melihat Lyria menderita. Itulah

yang akan Lyria dapatkan jika berani menyakitinya.

"Apakah kalian sudah selesai?" Lyria bertanya dengan dingin. Dia sudah kehilangan rasa hormatnya terhadap neneknya sejak lama, dan semakin muak melihat neneknya sekarang.

"Kau benar-benar kurang ajar!" geram Mallory. "Jangan berani pergi sebelum aku selesai bicara!"

"Lalu bicaralah!" balas Lyria.

Mallory sangat membenci sikap angkuh dan kurang ajar Lyria. Dia sangat ingin mengirim Lyria keluar dari kediamannya lebih cepat.

"Aku sudah menemukan pria yang akan menikah denganmu. Dia adalah putra dari keluarga Luther. Kau akan menikah dengannya satu minggu lagi."

Lihat, neneknya benar-benar sangat baik dalam mencari pasangan untuknya. Hanya dalam waktu kurang dari satu minggu wanita itu sudah menemukan pria lain. Kali ini seperti apa pria itu?

"Lyria, apakah kau tahu seperti apa George Luther?" seru Kaitlyn. "Dia cacat mental, itu benar-benar cocok untukmu." Senyum penuh kemenangan tampak di wajah Kaitlyn.

Lyria tidak heran lagi. “Bahkan jika anjing bisa memberikan apa yang kalian inginkan, kalian pasti akan menikahkan aku dengan anjing.”

“Kau harus berterima kasih, Lyria. Dengan menikahi George kau akan hidup mewah.”

Lyria mendengkus sinis. “Berterima kasih? Ya, benar, kalian sangat murah hati.”

Lyria membalik tubuhnya dan pergi dengan marah. Wanita itu bergegas ke kamarnya dan membanting pintu kamar dengan kuat.

Tubuhnya gemetaran. Dia sudah tidak bisa lagi tinggal dengan keluarga kejam ini. Dan dia tidak akan pernah memberikan apa yang mereka inginkan.

Lyria tidak membutuhkan tiga hari untuk menjawab Axelsev, saat ini dia sudah memiliki jawabannya. Akan lebih baik menikah dengan pria itu dari pada dengan pria cacat mental, dan yang paling penting dia tidak ingin digunakan lagi oleh keluarganya yang kejam.

Lyria melangkah ke arah meja rias, wanita itu melihat keningnya yang berdarah. Ia segera mengobati lukanya. Bekas lukanya mungkin akan menghilang sebentar lagi, tapi Lyria tidak akan

pernah melupakan perbuatan nenek, bibi dan sepupunya padanya.

Di tempat lain saat ini Axelsev mendapatkan kabar dari Sylvien bahwa Lyria kembali dijodohkan dan kali ini dengan seorang pria cacat mental.

Axelsev sangat tidak mengerti kenapa nenek Lyria begitu jahat pada Lyria padahal Lyria juga cucu kandungnya sendiri.

"Tuan, apakah Anda memiliki perintah?"

"Untuk saat ini tidak ada yang perlu kau lakukan." Axelsev yakin Lyria tidak akan pasrah lagi pada perilaku neneknya. Dia jelas lebih baik dari pria cacat mental.

Sekarang dia hanya perlu menunggu, Lyria pasti akan menghubunginya. Hanya selang beberapa detik ponsel Axelsev benar-benar berdering.

Sebuah panggilan dari nomor tidak dikenal, Axelsev yakin bahwa yang menghubunginya adalah Lyria.

"*Selamat malam, Pak Axelsev. Saya Lyria.*"

Itu benar-benar suara Lyria. Senyum kecil tampak di wajah tampan Axelsev. "Selamat malam, Nona Lyria."

"*Saya bersedia menikah dengan Anda.*" Lyria berkata tanpa ragu.

"Nona Lyria mengambil keputusan dengan cepat."

"*Hanya saja saya memiliki permintaan.*"

"Katakan."

"*Saya ingin pernikahan antara saya dan Anda dirahasiakan.*"

"Apakah aku tidak cukup baik untuk dipamerkan sebagai suamimu, Nona Lyria?"

"*Tidak, bukan seperti itu. Tolong rahasiakan saja."* Lyria hanya tidak ingin orang-orang memandangnya dengan aneh. Jelas akan ada lebih banyak orang yang berbicara buruk mengenai dirinya.

"Baik, mari lakukan sesuai dengan keinginanmu." Axelsev ingin memperkenalkan Lyria sebagai istrinya pada semua orang, tapi karena Lyria meminta seperti itu maka dia tidak akan menolak selama Lyria mau menerima tawarannya.

"*Kapan kita akan menikah?"*

"Besok kita akan mendaftarkan pernikahan."

Lyria tidak menyangka akan secepat itu, tapi itu bukan masalah baginya. "*Baik."*

"Sylvien akan menjemputmu besok."

"*Baik.*"

"Apakah kau memiliki hal lain yang ingin dikatakan?"

"*Tidak ada.*"

"Kalau begitu sampai jumpa besok."

"*Sampai jumpa.*"

Axelsev memutuskan panggilan. Pria itu segera memerintahkan Sylvien untuk datang ke kamarnya.

"Beli sebuah rumah yang nyaman untuk ditinggali oleh Lyria. Juga siapkan semua barang-barang yang diperlukan olehnya. Besok aku akan menikah dengan Lyria."

Sylvien tidak terkejut mendengar kata-kata atasannya. Dia tahu bahwa atasannya pasti akan memiliki apapun yang dia inginkan.

Atasannya sangat jarang menunjukan minatnya pada barang atau orang, tapi ketika dia memiliki minat itu maka barang atau orang itu pasti akan menjadi miliknya.

"Baik, Tuan."

"Atur pemindahan ibu Lyria ke rumah sakit pusat. Pastikan dia mendapatkan perawatan terbaik." Axelsev tampak sangat dingin di

permukaan, tapi pria itu akan sangat hangat dan penuh perhatian pada orang-orang yang disayanginya. Karena dia akan menikahi Lyria maka dia juga akan memperlakukan ibu Lyria dengan baik. Dia akan memastikan bahwa Lyria benar-benar tidak akan pernah menyesal menikah dengannya.

"Baik, Tuan."

"Kau bisa pergi sekarang."

Sylvien menundukan kepalanya lalu berbalik pergi untuk menjalankan tugas dari atasannya. Ini pertama kalinya tuannya tertarik pada lawan jenis, Sylvien pikir Lyria benar-benar sangat beruntung karena bisa mendapatkan hati atasannya.

Tuannya mungkin akan memanjakan wanita itu ke tingkat yang tidak akan bisa dibayangkan oleh orang lain. Tuannya memiliki adik wanita, dan semua keinginan adiknya akan dikabulkan olehnya tanpa syarat.

6. Akta Nikah

Perasaan Lyria tidak bisa dijelaskan saat ini. Dia benar-benar telah mendapatkan akta nikah dengan Axelsev Leander, penerus dari Leander Grup yang digilai oleh banyak wanita.

Lyria pasti akan dikutuk oleh ribuan wanita jika sampai mereka tahu bahwa ia kini sudah mendapatkan sertifikat pernikahan dengan Axelsev.

"Ke mana kita akan pergi sekarang?" tanya Lyria.

“Ke rumah kita.” Axelsev berkata dengan lembut.

Rumah kita? Lyria sudah lama kehilangan rumah. Rasanya hangat menyebar di dalam diri Lyria karena kata-kata Axelsev.

Setengah jam kemudian mobil Axelsev yang diikuti oleh empat mobil sedan lain telah sampai di sebuah kediaman yang menempati ribuan hektar tanah.

Lyria tertegun, dia seperti sedang melihat sebuah istana yang sangat megah. Apakah ini tempat yang akan menjadi rumahnya?

“Ayo turun.” Axelsev menarik kembali kesadaran Lyria.

Ketika mereka turun, puluhan pelayan segera menyambut mereka. Seorang pria berpakaian hitam putih menyambut Axelsev dan Lyria.

“Selamat datang di rumah, Tuan Axelsev.” Pria itu merupakan kepala pelayan Axelsev di kediaman lamanya, tapi karena dia mungkin akan berada di negara itu cukup lama maka dia memanggil kepala pelayannya serta puluhan pelayan lain untuk mengurus kediaman barunya yang akan ia tempati bersama dengan Lyria.

“Lyria, ini adalah Peter, kepala pelayan di kediaman ini,” seru Axelsev. “Dan Peter, ini adalah Nyonya Lyria, istriku.”

Wajah Peter tampak terkejut, dia menatap Lyria beberapa saat sebelum akhirnya tersenyum segan. “Selamat datang di rumah, Nyonya Lyria.”

“Terima kasih.”

“Jika kau membutuhkan sesuatu kau bisa memberitahu Peter,” seru Axelsev.

“Ya.”

“Ayo masuk.” Axelsev meraih pinggang Lyria.

Awalnya Lyria terkejut, tapi kemudian dia mengikuti langkah Axelsev. Dia harus membiasakan dirinya mulai dari sekarang. Dia merupakan istri Axelsev dan dia akan menjalankan tugasnya dengan baik.

“Jika kau tidak menyukai design rumah ini kau bisa mengubahnya sesuka hatimu.” Axelsev hanya ingin Lyria nyaman di kediaman mereka. Dia percaya bahwa apapun yang diatur oleh istrinya akan terlihat baik.

Axelsev membawa Lyria ke kamar mereka. “Ini adalah kamar kita.”

Telinga Lyria memerah. Mulai hari ini dia akan berbagi kamar dengan pria yang baru dia temui tiga kali. Bukankah hidup benar-benar penuh teka teki?

"Apakah kau menyukai kamar ini?" tanya Axelsev.

Lyria melihat ke sekeliling dan kamar itu lebih luas berkali lipat dari kamar yang dia tempati di kediaman neneknya. Suasana ruangan itu juga sangat nyaman dan mewah. Lyria tidak mungkin tidak menyukainya.

"Ya. Ini sangat nyaman."

"Aku senang mendengarnya kalau begitu." Axelsev berkata pelan.

Ponsel pria itu berdering. Itu merupakan sebuah panggilan bisnis. "Aku akan menjawab telepon, kau bisa berkeliling kediaman ini, Peter akan menemanimu."

"Baik."

Lyria kemudian keluar, ia mulai berkeliling dengan Peter. Kediaman itu benar-benar luas dengan fasilitas hiburan dan kebugaran yang lengkap. Selain itu terdapat taman bunga subur, air mancur dan air terjun buatan yang membuat

halaman belakang kediaman itu sangat nyaman dan indah.

Hampir di setiap sisi kediaman itu dijaga oleh penjaga dan diawasi dengan kamera pengintai. Tidak akan ada penjahat yang bisa menembus tingkat keamanan kediaman itu. Setiap detail tempat itu merupakan bukti kekayaan seorang Axelsev Leander.

Setelah berkeliling, Lyria kembali ke kamar. Axelsev baru saja menutup panggilan. Pria itu segera mendekati istrinya.

"Bisakah aku kembali ke rumah nenekku?" tanya Lyria.

"Kenapa kau ingin kembali ke sana? Apakah kau berpikir untuk hidup terpisah dengan suamimu?"

"Bukan seperti itu. Aku akan mengambil barang-barangku dari sana."

"Lakukan nanti saja. Semua keperluanmu sudah disiapkan." Axelsev memeluk pinggang Lyria.

Lyria tersentak, dia tidak terbiasa dengan sentuhan tiba-tiba seperti ini.

Senyum geli tampak di wajah Axelsev. Istrinya benar-benar seperti kelinci putih yang sedang berada dalam cengkraman serigala.

"Lyria, aku benar-benar tidak bisa menahan diriku. Aku sangat ingin menyentuhmu." Axelsev membelai kepala Lyria dengan lembut.

Wajah Lyria tersipu. Dia tidak membenci sentuhan Axelsev, sebaliknya dia sangat menyukai sentuhan pria itu. Dan itu dibuktikan dengan seberapa dia menikmati cinta satu malam yang pernah terjadi di antara mereka.

"Aku pikir ini masih sangat siang, Axel." Lyria memanggil Axelsev dengan panggilan yang biasa dilakukan oleh keluarga dan teman-temannya. Lyria sudah tidak lagi bicara formal dengan suaminya karena permintaan dari Axelsev sendiri.

Axelsev terkekeh geli. "Tidak ada aturan tidak boleh bercinta di siang hari, Istriku."

Lyria sudah beberapa kali mendengar Axelsev memanggilnya istri setelah mereka resmi menikah. Lyria sangat menyukai suara seksi Axelsev. Mungkin sebentar lagi dia akan tergila-gila pada suaminya. Tidak akan sulit jatuh cinta

pada Axelsev jika pria itu terus memperlakukannya seperti ini.

Axelsev mencium bibir Lyria, segera pikiran Lyria menjadi kosong. Setelah beberapa saat Axelsev melepaskan ciumannya dari bibir manis Lyria, pria itu kemudian mendekatkan mulutnya ke telinga Lyria. "Istriku, kau benar-benar menggoda. Aku tidak bisa mengendalikan diriku. Katakan padaku apa yang bisa aku lakukan?"

Lyria menatap iri abu-abu perak Axelsev. "Jika kau menginginkannya mari kita lakukan."

Axelsev senang Lyria tidak menolaknya. "Istriku, aku menyukaimu pada pandangan pertama. Kau akan menjadi satu-satunya yang akan menemaniku sampai tua."

Semakin banyak Axelsev berkata, Lyria semakin terlena. Suara hangat pria itu membuat hati Lyria yang telah mati rasa kini merasakan lebih banyak kehangatan. Untuk kali ini saja, Lyria ingin mengandalkan orang lain. Dia ingin dilindungi dan dicintai dengan cara yang benar dan tidak terbagi.

"Jika suatu hari nanti kau menemukan wanita yang kau cintai maka berbicaralah padaku. Aku sangat benci dikhianati." Lyria berkata sungguh-

sungguh, pengalaman dikhianati oleh orang yang dia cintai telah membuat jiwanya layu. Dia tidak ingin merasakan hal itu untuk yang kedua kalinya.

"Aku juga sama sepertimu, sangat benci dikhianati. Namun, aku tidak akan pernah membiarkan kau berdekatan dengan pria mana pun kecuali aku, begitu juga dengan aku. Hanya kau satu-satunya wanita yang aku izinkan menyentuh tubuhku. Hanya kau yang satu-satunya aku izinkan masuk ke dalam hidupku."

Lyria sudah cukup mendengar kata-kata manis Axelsev. Wanita itu sedikit berjinjit lalu mencium kembali bibir Axelsev.

Senyum kecil terlihat di wajah Axelsev, dia menyukai kelinci kecilnya mengambil inisiatif sendiri untuk menciumnya.

Axelsev menggendong Lyria, membawa istrinya menuju ke ranjang lalu kemudian mencium istrinya lagi. Setelah puas menjarah mulut Lyria, bibir Axelsev berpindah ke leher angsa Lyria lalu kemudian menghisapnya dan meninggalkan jejak kepemilikan di sana.

Kedua tangan Axelsev membuka pakaian Lyria hingga yang tersisa hanyalah celana dalam dan bra saja. Axelsev sangat menyukai

pemandangan di depannya. Itu merupakan pemandangan terbaik yang pernah ia lihat seumur hidupnya.

Tangan pria itu membuka kaitan bra Lyria lalu kemudian mulai menyentuh payudara Lyria. Meremasnya seperti mainan favoritnya.

Erangan keluar dari mulut Lyria saat jari Axelsev bermain dengan putingnya. Rasa seperti tersengat listrik sampai ke bagian kewanitaannya.

Axelsev menarik tangannya, menggantikannya dengan mulutnya. Lidahnya mulai membelai puncak paayudara Lyria lalu setelah itu menghisapnya dan menggigitnya dengan gemas.

Suara desahan Lyria semakin terdengar. Wanita itu menggerakan kakinya dengan gelisah. Bagian bawah tubuhnya mulai berdenyut-denyut.

Tangan Axelsev berpindah ke bawah, ia bermain-main dengan milik Lyria yang sudah basah. Tubuh Lyria memang memberikan reaksi yang sangat baik setelah ia sentuh.

Lidah panas Axelsev terus menjelajahi tubuh Lyria, pria itu menarik celana dalam Lyria lalu membuangnya ke lantai.

Lyria merasa malu ketika Axelsev memperhatikannya dengan mata yang menggoda.

"Kau benar-benar cantik, Istriku." Suara Axelsev terdengar berat. Detik selanjutnya pria itu mulai menjarah tubuh Lyria lagi. Ia membuka kemeja putihnya dengan tergesa-gesa, lalu beralih ke sabuk dipinggangnya dan celananya.

Kedua tangan Axelsev meraih kedua kaki Lyria lalu berikutnya Axelsev mulai menghujam Lyria, memberikan kesenangan pada istrinya.

Suara desahan dan erangan memenuhi ruangan itu. Peluh membasahi tubuh Lyria dan Axelsev. Kamar itu menjadi saksi bisa bagaimana tubuh keduanya terjalin menjadi satu.

Ketika mereka selesai hari sudah sore keduanya baru berhenti. Lyria terlelap di ranjang karena kelelahan. Wanita itu bahkan tidak repot memakai pakaiannya.

Axelsev menyelimuti tubuh Lyria, lalu setelah itu ia memperhatikan wajah cantik Lyria. "Bahkan dalam tidur pun kau masih sangat menggoda, Lyria."

Jari telunjuk Axelsev menelusuri garis rahang Lyria yang indah. Pria itu telah melihat

begitu banyak wanita cantik, tapi menurutnya tidak ada yang lebih cantik dari Lyria.

Lyria bergerak mencari kenyamanan. Wanita itu memeluk pinggang Axelsev seperti gurita. Ia menempelkan wajahnya ke dada Axelsev, dan rasanya begitu nyaman. Lyria menjadi lebih nyenyak. Sudah lama sekali dia tidak tidur tanpa beban seperti sekarang.

Axelsev awalnya tidak mengantuk, tapi pada akhirnya dia juga terlelap di sebelah Lyria.

Lyria terjaga ketika perutnya terasa sangat lapar. Wanita itu membuka mata dan dia terkejut melihat dada telanjang Axelsev di depannya. Kemudian dia menyadari posisi yang cukup memalukan baginya. Dia memeluk Axelsev sangat erat. Malu, Lyria perlahan melepaskan tangannya dari tubuh Axelsev, tapi gerakannya membuat Axelsev terjaga.

"Kau sudah bangun," seru Axelsev dengan suara berat.

"Ya."

"Apakah kau lapar?" Axelsev ingat bahwa mereka melewatkan makan siang. Dan ketika ia melihat jam, itu sudah melewati jam makan malam.

Lyria menganggukan kepalanya.

"Baiklah, tunggu di sini, aku akan meminta Peter untuk menyiapkan makan malammu."

"Ya."

Axelsev turun dari ranjang, pria itu memakai kembali pakaiannya. Lyria memerah karena ternyata Axelsev telanjang ketika mereka tidur.

Setelah Axelsev pergi, Lyria menyingkap selimut. Ia melihat tubuhnya dipenuhi oleh jejak kepemilikian Axelsev. Pria itu benar-benar buas.

Merasa tubuhnya lengket, Lyria turun dari ranjang. Ia merasa sakit di bagian bawah tubuhnya. Tidak heran, tadi ia dan Axelsev sangat bersemangat.

Melangkah perlahan, Lyria akhirnya sampai ke kamar mandi. Wanita itu mengisi air bak mandi dengan suhu yang sesuai. Setelah cukup terisi ia baru masuk ke dalam sana.

"Ah, sangat nyaman." Lyria mendesah lega.

Lyria berada di dalam bak mandi untuk waktu yang tidak terlalu lama. Dia harus bergegas karena perutnya sangat lapar.

Ketika Lyria sampai ke ruang pakaian yang dua kali lebih luas dari kamarnya, Lyria

tercengang. Ruangan itu lebih tepatnya seperti sebuah toko pakaian.

Di bagian tengah terdapat etalase kaca yang berisi banyak jam bermerk dan perhiasan yang sangat indah.

Di lemari yang menempel ke dinding, ada deretan tas dan sepatu yang dirancang oleh perancang terkenal. Itu semua edisi terbatas. Untuk Lyria yang berkerja di dunia fesyen, dia jelas tahu bahwa harga-harga pakaiannya lebih mahal dari harga mobil yang sering ia kendarai untuk bekerja.

Dari tas dan sepatu, Lyria melihat ke baju-bajunya, entah itu pakaian dalam atau gaun santai dan gaun pesta semuanya edisi terbatas.

Lyria tercengang. Dia tidak pernah memikirkan bahwa dia akan mengenakan pakaian yang sangat mahal seperti ini.

Suaminya benar-benar murah hati. Pria itu membelanjakan uangnya untuk membelikan kebutuhannya dengan kualitas terbaik dan indah. Memikirkan hal ini, Lyria merasa tersanjung. Axelsev benar-benar memperlakukannya dengan baik, setidaknya tentang kebutuhannya pria itu sangat perhatian.

7. Sayang, Itu Terlalu Kejam

Risol Mayo

"Besok Ibu akan dipindahkan ke rumah sakit di pusat kota. Aku sudah berbicara dengan kepala rumah sakit tempat Ibu dirawat mengenai hal itu." Axelsev menatap istrinya dengan seksama. Karena sekarang ia telah menikah dengan Lyria, maka ibu Lyria juga ibunya.

Lyria mendapatkan kejutan lainnya lagi. "Terima kasih." Ia tidak memiliki kata-kata yang

bisa ia ucapkan selain berterima kasih pada Axelsev.

"Tidak perlu berterima kasih, aku melakukan apa yang seharusnya aku lakukan sebagai suami dan menantu," balas Axelsev.

Lyria merasa sangat tersentuh. Mungkin ini terlalu dini untuk mengatakan bahwa dia tidak salah mengambil keputusan untuk menikah dengan Axelsev. Kali ini ia benar-benar memiliki seseorang yang bisa ia andalkan. Seseorang yang kini menjadi bagian dari keluarganya.

"Kenapa menatapku seperti itu? Apakah aku sangat tampan?" Axelsev menggoda Lyria. Pria itu tersenyum menawan.

"Sangat percaya diri." Lyria mencibir Axelsev.

Axelsev terkekeh geli. "Apakah menurutmu aku tidak tampan?"

"Suamiku adalah yang paling tampan di dunia." Lyria berkata dengan sangat manis. Biasanya dia akan mengatakan ayahnya yang tertampan di dunia, tapi sekarang ayahnya sudah tiada jadi dia memberikan kehormatan itu pada Axelsev.

“Mulutmu benar-benar manis. Aku benar-benar ingin menciummu sekarang.”

“Mesum!”

Axelsev tertawa lagi, kali ini lebih keras. “Tidak ada yang salah dengan mencium istriku sendiri, Sayang.”

Lyria merinding mendengar Axelsev memanggilnya begitu intim.

“Bisakah aku kembali ke kediaman nenekku untuk satu minggu ke depan?” tanya Lyria. Wanita itu segera mengalihkan pembicaran menjadi serius kembali.

“Apakah kau tidak nyaman tinggal di kediaman ini?”

“Bukan seperti itu.” Lyria membalas cepat. Dia tidak ingin Axelsev salah paham. “Aku ingin berurusan dengan keluarga nenekku dulu sebelum pergi.”

“Kenapa tidak membiarkan aku mengurusnya?”

“Tidak perlu. Aku akan mengurusnya sendiri.” Lyria sudah memiliki rencana. Dia akan tinggal di rumah keluarga neneknya seolah-olah dia mengikuti kemauan neneknya untuk menikah dengan pria cacat mental yang dipilihkan oleh

neneknya. Lalu ketika hari pernikahan tiba, dia akan pergi dan membiarkan pernikahan gagal karena tidak ada mempelai wanita.

Neneknya ingin menggunakannya untuk mengamankan perusahaan keluarga mereka, lalu lihat bagaimana orang-orang itu berada dalam kekacauan ketika pernikahan tidak berlangsung dan mereka tidak bisa memanfaatkannya lagi.

"Baiklah. Lakukan sesuai keinginanmu, jangan sampai terluka."

"Aku mengerti."

Axelsev akan membiarkan wanitanya menunjukan taringnya sendiri, tapi dia tidak akan menonton saja jika istrinya sampai terluka.

Usai makan malam bersama, Axelsev dan Lyria kembali ke kamar mereka. Axelsev menarik Lyria ke dalam pelukannya. "Tidurlah."

"Ya."

"Selamat malam, Istriku."

"Selamat malam." Lyria masih belum membiasakan dirinya memanggil Axelsev dengan sebutan 'suami' bagaimana pun mereka hanya dua orang asing yang baru tiga kali bertemu dan langsung menikah tanpa banyak perkenalan.

Lyria ingin mengembangkan perasaannya perlahan-lahan terhadap Axelsev. Pria itu telah membantunya keluar dari belenggu neneknya, selain itu dia juga telah memberikannya sebuah rumah tempatnya berlindung.

**

Paginya Lyria pergi ke rumah sakit untuk melihat pemindahan ibunya. Kepala rumah sakit turun tangan sendiri untuk memastikan semuanya baik-baik saja.

Sebelumnya Lyria meminta pada Axelsev untuk memberitahu pihak rumah sakit agar merahasiakan pemindahan ibunya sampai hari pernikahan yang diatur tiba.

Hari ini Lyria mengambil libur lagi, tidak ada yang berani protes karena Axelsev yang memberi perintah langsung pada manajer Lyria.

“Apakah kau tidak bekerja?” Lyria bertanya pada Axelsev yang sejak tadi menemaninya.

“Aku tidak memiliki sesuatu yang penting, jadi aku bisa menemanimu di sini.” Jika Sylvien mendengarkan kata-kata Axelsev maka pria itu mungkin bisa muntah darah. Jelas-jelas untuk

menemani Lyria hari ini, Axelsev telah membatalkan beberapa jadwal penting. Nampaknya bagi atasannya, Lyria menjadi lebih penting dari pekerjaan sekarang.

Lyria menatap Axelsev seksama. “Terima kasih atas semua bantuanmu.”

“Sayang, daripada mengucapkan terima kasih, bagaimana jika kau menunjukannya dengan tindakan.” Axelsev berkata dengan lembut, tatapannya benar-benar berbeda dari biasanya, itu sangat penuh kehangatan. Selanjutnya pria itu menekan Lyria ke dinding dan mulai mencium bibir istrinya yang menggoda.

Lyria tidak menyangka jika Axelsev akan menciumnya. Ia mencoba mendorong dada suaminya, tapi Axelsev yang sudah merasakan manis bibir Lyria enggan untuk melepaskannya.

Beberapa saat kemudian Axelsev baru melepaskan Lyria. Ia mengelap bibir Lyria yang basah. “Aku benar-benar menyukai rasa bibirmu yang manis, Sayang.”

“Kau ini! Bagaimana jika ada dokter atau perawat yang masuk!” Lyria bersungut sebal. Dia sebenarnya malu. Ini merupakan pertama kalinya ia berciuman dengan ibunya ada beberapa langkah

darinya. Memang benar ibunya dalam keadaan vegetatif dan tidak akan mengetahui apa yang mereka lakukan, tapi tetap saja Lyria merasa itu tidak pantas.

Axelsev tertawa kecil. “Tidak apa-apa. Aku tidak keberatan menunjukan kemesraan kita di depan orang lain.” Pria itu mencium Lyria lagi, kali ini lebih lama dari sebelumnya.

Saat Axelsev melepaskan bibir Lyria, bibir wanita itu sedikit membengkak dan lebih merah dari biasanya.

“Axel, bagaimana aku akan bertemu dengan orang lain sekarang!” Lyria bersungut kesal sembari memegangi bibirnya.

Hari ini ia sudah mengenakan baju kerah tinggi untuk menutupi lehernya yang terdapat bekas cupang Axelsev.

“Kau bisa menggunakan masker.”

Lyria menatap Axelsev jengkel. “Aku tidak akan membiarkanmu mencium bibirku lagi.”

“Sayang, itu terlalu kejam.”

Lyria segera menjauh dari Axelsev. Pria itu mungkin akan menciumnya lagi jika dia tidak menjaga jarak.

Axelsev tertawa lagi. Dia benar-benar menyukai berinteraksi dengan istrinya. Hidupnya yang biasanya datar kini mulai bergelombang. Hidupnya yang tidak berwarna kini mulai dipenuhi warna.

**

Malam harinya Lyria kembali ke kediaman neneknya. Wanita itu melangkah menuju ke kamarnya yang terletak di dekat kamar pelayan.

"Nona Lyria, Anda kembali." Kepala pelayan yang sudah bekerja cukup lama di kediaman itu menyapa Lyria. Wanita ini benar-benar kasihan pada Lyria. Ia menjadi satu-satunya yang peduli pada Lyria, tapi meski begitu dia tidak bisa terlalu baik pada Lyria karena atasannya pasti tidak akan senang.

"Ya, Bibi Jane."

"Apakah Nona sudah makan malam?"

"Sudah, Bibi."

"Baiklah, kalau begitu silahkan istirahat. Kau pasti lelah setelah bekerja."

"Ya, Bibi." Lyria masuk ke dalam kamarnya. Di kediaman ini ia tidak lebih baik dari pelayan,

oleh sebab itu dia juga memiliki kamar yang sama dengan kamar pelayan.

Dahulu ketika ayahnya masih hidup dia akan tinggal di rumah orangtuanya, dan kehidupannya sangat nyaman. Namun, ketika orangtuanya mengalami kecelakaan. Rumahnya dijual untuk membayar utang-utang ayahnya. Sebelum meninggal ayahnya salah melakukan investasi yang menyebabkan dia terlilit utang.

Tidak ada aset yang tersisa untuk Lyria. Itulah sebabnya dia hidup bersama dengan neneknya dan diperlakukan dengan tidak adil karena dianggap menumpang di sana.

Untuk menyelesaikan kuliahnya, Lyria harus melakukan pekerjaan paruh waktu. Keluarga neneknya hanya membayar biaya kuliahnya, tapi tidak pernah memberikannya uang saku.

Dan ketika ada orang lain yang berbicara mengenai dirinya yang bekerja paruh waktu maka neneknya pasti akan mencari alasan yang tentu saja menyudutkannya.

Lyria tidak pernah membuang waktunya dengan menyangkal kata-kata neneknya, karena ia tahu neneknya akan mengatakan lebih banyak lagi untuk merusak reputasinya, belum lagi bibi dan

sepupunya. Dia sudah lama dipandang sebagai gadis yang tidak pandai bersyukur.

Ponsel Lyria berdering, wanita itu mengeluarkan ponselnya dari tas lalu kemudian segera menjawab panggilan dari suaminya.

"*Apakah kau sudah sampai?*"

"Ya, baru saja sampai."

"*Baiklah. Istirahatlah.*" Axelsev merasa nasibnya benar-benar menyedihkan. Ia baru saja menikah dengan Lyria, tapi sekarang istrinya itu meninggalkannya untuk waktu yang cukup lama.

Malam ini dia akan tidur sendirian, padahal kemarin malam sangat baik ketika Lyria berada di dalam pelukannya dan menjadi bantal guling hidupnya.

Risol Mayo

"Kau juga istirahatlah. Jangan tidur terlalu larut," seru Lyria.

"*Baik, Istriku.*"

Pintu kamar Lyria diketuk. "Nona, ini Bibi Jane."

"Axel, aku akan menutup panggilannya. Selamat malam."

"*Ya, selamat malam.*"

Lyria mendekat ke pintu. "Ada apa, Bibi Jane?"

“Nyonya Tua menunggu Anda di ruang keluarga.”

“Baik, Bibi.”

Lyria menebak neneknya pasti akan membicarakan mengenai pernikahannya yang akan diadakan dalam waktu kurang dari satu minggu lagi.

Dengan malas Lyria pergi ke ruang keluarga. Di sana sudah ada neneknya dan juga bibinya. Kedua wanita berbeda generasi ini selalu menjadi *partner* yang baik untuk menindasnya.

“Besok segera undurkan dirimu dari tempatmu bekerja!” Mallory mulai memberikan perintah yang tidak bisa diterima oleh Lyria.

Dia sangat mencintai pekerjaannya, mana mungkin di akan mengundurkan diri. “Kenapa aku harus mengundurkan diri?”

“Karena kau akan menikah dalam waktu dekat ini. Lagipula setelah menikah kau akan tinggal dengan suamimu. Mereka tidak akan mengizinkanmu bekerja.” Mallory berkata acuh tak acuh. Sorot matanya selalu melihatnya dengan jijik. Lyria benar-benar tidak tahu apa sebenarnya yang membuat neneknya bersikap seperti itu padanya dan orangtuanya.

“Setelah mengundurkan diri kau harus pergi untuk memilih baju pengantin. Keluarga Luther ingin pernikahan yang layak untuk putra mereka.”

“Aku tidak akan mengundurkan diri.” Lyria membalas tenang.

“Jangan terlalu banyak menantangku, Lyria. Hidup ibumu berada di tanganku!” Mallory lagi-lagi mengancam Lyria.

“Nenek, apakah kau tidak malu terus mengancamku seperti itu?” Lyria mengejek neneknya.

Malllory mulai marah. Dia tidak akan pernah bisa bicara baik-baik dengan Lyria.

“Berhenti membuat nenekmu marah, Lyria. Ikut saja kata-kata nenekmu!” Eugene memarahi Lyria.

Lyria diam, tapi matanya dipenuhi dengan kemarahan.

“Besok kau akan pergi dengan ibu George. Jangan mempermalukan keluarga kami dengan tingkahmu!” seru Mallory.

“Berapa banyak uang yang kalian terima dengan menjualku pada merkea?!”

“Lyria, jangan menjadi tidak tahu diri. Kami telah mengeluarkan uang yang cukup banyak

untuk pengobatan ibumu, kami juga membayar biaya kuliahmu. Saat ini kau hanya membayar kami kembali!" balas Mallory sinis.

"Nenek, aku pikir saat ini aku membayarmu kembali beserta dengan bunganya." Lyria tahu bahwa neneknya mendapatkan lebih banyak dari jumlah yang mereka keluarkan untuk ia dan ibunya. Neneknya jelas wanita licik yang penuh perhitungan dan tidak mau rugi sama sekali.

"Hentikan omong kosongmu, Lyria. Kau hanya perlu melakukan apa yang nenekmu katakan!" bengis Eugene.

"Aku sudah selesai bicara. Enyah! Kau merusak pemandangan!" Mallory berkata tajam.

Lyria mengepalkan kedua tangannya. Dia pasti akan membuat neneknya marah sampai mati setelah ini.

8. Istriku Benar-Benar Berani

Risol Mayo

Pagi ini Lyria kembali tidak bekerja. Ia tidak menyerahkan surat pengunduran diri, tapi meminta bantuan Axelsev sekali lagi. Dia membutuhkan cuti selama lima hari ke depan sampai hari pernikahan tiba.

Pukul sepuluh pagi Lyria pergi dengan Rebecca yang merupakan ibu George. Wanita itu berpakaian mahal, dia merupakan orang kaya baru yang sangat ingin menunjukan kekayaannya.

“Kau pilihlah gaun yang kau inginkan!” Rebecca berkata dengan memerintah. Wanita itu membawa Lyria ke sebuah butik mahal yang memiliki banyak gaun pengantin indah. “Lupakan saja, biar aku yang memilih. Seleramu pasti rendahan. Itu akan mempermalkukan keluarga Luther!” Rebecca kembali bersuara. Belum bersama Lyria selama dua puluh empat jam, wanita itu sudah sangat banyak merendahkan Lyria.

Rebecca melihat sebuah gaun yang indah. “Kenakan itu!”

Lyria merasa bahwa Rebecca benar-benar cocok berada di lingkungan sosial yang sama dengan nenek dan bibinya, mereka sama-sama angkuh dan memandang orang lain lebih rendah dari mereka.

Karena ingin semuanya berjalan dengan lancar, Lyria mencoba gaun yang dipilihkan oleh Rebecca. Wanita itu dibantu oleh pelayan toko untuk mengenakan gaun yang cukup berat itu.

Sekarang Lyria berada di depan cermin yang sangat tinggi, seluruh tubuhnya tampak di sana dalam balutan gaun pengantin berwarna putih.

Lyria merasa ironi, dahulu dia sangat ingin memakai gaun seperti ini di hari pernikahannya dengan Razen, tapi sayangnya mimpi itu telah musnah sejak Razen memilih untuk memutuskan pertunangan dengannya secara sepihak.

Lyria tidak memiliki perasaan yang tersisa sedikit pun untuk Razen, dia hanya menyayangkan angan-angannya yang sia-sia untuk pria itu.

Untungnya sekarang ia mendapatkan suami yang berkali lipat lebih baik dari Razen. Tuhan telah menyiapkan laki-laki yang benar-benar sempurna untuknya.

Ponsel Lyria berdering. Ia menjawab panggilan dari suaminya.

"*Apa yang sedang kau lakukan sekarang?*" Axelsev selalu ingin tahu apa yang Lyria lakukan. Akan sangat baik jika ia ada di samping wanita itu.

"Mencoba gaun pengantin."

"*Istriku benar-benar berani. Dia menikah denganku, tapi mencoba gaun pengantin untuk laki-laki lain.*"

"Kau tahu itu tidak seperti itu, Axel."

"*Aku sangat cemburu sekarang.*"

"Kau kekanakan."

"*Kirimkan aku fotomu dengan balutan gaun pengantin.*"

"Baik."

Lyria menutup panggilan. Ia meminta pelayan untuk mengambil foto untuknya.

"Terima kasih," seru Lyria pada pelayan. Setelah itu ia mengirimkan fotonya pada Axelsev.

Axelsev kembali menelpon Lyria. "*Sangat cantik. Aku ingin membawamu pulang sekarang. Akan sangat baik jika kita mengadakan pesta pernikahan dalam waktu dekat ini.*"

"Jangan konyol. Mari bicara lagi nanti."

"*Baiklah. Jangan pernah memikirkan tentang menjadi pengantin pria lain! Aku pasti akan membunuh pria itu!*" Axelsev benar-benar posesif.

Lyria tersenyum kecil, hatinya menghangat mendengar kata-kata Axelsev. "Aku tidak akan."

"*Sampai jumpa, aku sangat merindukanmu.*"

"Sampai jumpa. Aku juga sangat merindukanmu."

Lyria kemudian memutuskan panggilan itu. Ia melihat dua pelayan yang menatapnya dengan aneh. Lyria keluar dari ruang ganti.

Rebecca yang sedang membaca majalah mengalihkan pandangannya pada Lyria. “Gaun yang indah ternyata benar-benar membuat itik buruk rupa terlihat baik.”

Lyria menatap Rebecca datar. Itik buruk rupa? Siapa yang buta? Dia jelas memiliki wajah yang cantik. Lyria pikir Rebecca mungkin perlu pergi ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan mata.

“Aku akan membeli gaun itu!” Rebecca menyerahkan kartunya untuk membayar tagihan gaun itu.

“Ayo pergi untuk melihat perhiasan. Aku tidak ingin orang-orang menilai keluarga Luther sangat miskin karena pengantin wanitanya tidak memakai perhiasan yang layak.”

“Baik, Nyonya.” Lyria tidak akan repot berdebat dengan Rebecca, dia hanya mengikuti wanita itu.

“Kau sangat beruntung karena aku memilihmu menjadi menantuku. Kau benar-benar upik abu yang menjadi Cinderella.”

Lyria hampir muntah darah karena kata-kata Rebecca. Dia beruntung? Bagaimana mungkin dia

beruntung jika dia akan hidup dengan suami cacat mental selama sisa hidupnya?

Lyria benar-benar tidak mengerti bagaimana cara Rebecca berpikir, apakah hidup benar-benar cukup dengan menikmati kekayaan saja?

"Ada apa dengan wajahmu itu? Apakah kau tidak senang menjadi bagian dari keluarga Luther?" Wajah Rebecca menjadi semakin tidak ramah.

"Nyonya Rebecca, apakah Anda berpikir saya benar-benar menginginkan pernikahan ini? Jika bukan karena nenek dan bibi saya yang mengancam saya, apakah Anda pikir saya mau menghabiskan seluruh hidup saya dengan putra Anda?" Lyria tidak bisa menahan dirinya.

"Lyria, kau benar-benar berani. Kau pikir ada pria yang mau denganmu? Kau seharusnya bersyukur bahwa aku memilihmu untuk menjadi pendamping putraku yang berharga."

"Nyonya, jika putramu sangat berharga seharusnya kau menjaganya seumur hidup dan jangan membiarkannya menikah!" Lyria benar-benar tidak membenci seseorang yang cacat mental, tapi untuk dipaksa menikah seseorang seperti itu, dia tentu saja tidak akan menerimanya.

Dia benar-benar meminta maaf kepada George Luther, dia tidak memiliki maksud untuk merendahkan pria itu.

"Kau!" Wajah Rebecca menjadi gelap. "Aku akan memberitahu nenek dan bibimu tentang sikapmu yang kurang ajar ini, Lyria. Lihat bagaimana mereka akan mendisiplinkanmu!" Rebecca kemudian meninggalkan Lyria dengan marah.

Lyria menghela napas. Dia melangkah meninggalkan pusat perbelanjaan terbesar di kota itu.

Ponsel Lyria berdering. "Ya, Astelle."

"*Di mana kau sekarang? Aku pergi ke kantormu, tapi kau tidak ada.*"

"Kapan kau kembali? Kenapa tidak memberitahuku?"

"*Aku ingin memberimu kejutan. Katakan di mana kau sekarang. Ayo makan siang bersama.*"

"Aku ada di pusat perbelanjaan kota sekarang."

"*Bagus, aku akan pergi ke sana. Kita bisa makan di restoran Bulan Merah.*"

"Baik, aku akan pergi ke restoran dan menunggumu."

"*Aku akan sampai dalam lima belas menit.*"

"Oke, mengemudi dengan hati-hati."

"*Ya, Sayangku.*"

Panggilan selesai. Lyria segera pergi ke restoran yang dimaksud oleh Astelle, sahabatnya.

"Lyria?"

Lyria merasa sangat muak. Di kediaman neneknya dia harus bertemu dengan Kaitlyn, dan di restoran ini dia juga harus bertemu dengan wanita ular ini lagi. Benar-benar menjengkelkan.

Di sebelah Kaitlyn ada Tamara yang merupakan sahabat baik Kaitlyn sejak kecil. Tamara merupakan salah satu yang sering berbuat buruk pada Lyria.

Mereka berada di sekolah yang sama dari sekolah dasar hingga ke sekolah menengah atas. Lyria sudah sangat muak dengan penindasan dan sandiwara Kaitlyn dan Tamara.

"Apa yang kau lakukan di sini? Bukankah seharusnya kau bersama dengan Bibi Rebecca?" Kaitlyn menatap Lyria seolah wanita ini perhatian pada Lyria.

"Siapa Bibi Rebecca?"

“Nyonya dari keluarga Luther. Lyria akan menikah dengan George Luther, putra satu-satunya keluarga Luther.”

“Maksudmu George Luther yang cacat mental itu?”

“Ya.”

“Lyria, kau benar-benar luar biasa.” Tamara memandang Lyria takjub. “Untuk memasuki keluarga kaya kau bahkan tidak segan menikah dengan pria cacat mental?”

Lyria menatap Tamara acuh tak acuh, wanita ini akan memutar balikan fakta sehingga membuat ia terlihat seperti wanita penggali emas yang sangat ingin hidup mewah.

“Tamara, jangan mengatakan kata-kata yang tidak baik seperti itu terhadap saudaraku.” Kaitlyn menegur Tamara, tapi percayalah wanita itu menginginkan Tamara mengatakan yang jauh lebih buruk tentangnya. Tidak ada cinta dan kasih sayang dari Kaitlyn terhadap Lyria, wanita seperti ular berbiasa yang menggigit Lyria dalam kegelapan.

Sejak kecil Kaitlyn selalu menganggap bahwa Lyria adalah saingannya, dan sejak kecil juga Kaitlyn telah menginjak-injak Lyria karena

Kaitlyn memiliki cinta dari neneknya sementara Lyria tidak.

"Kaitlyn tidak perlu merasa buruk tentang saudaramu. Sebelumnya dia bahkan bersedia menjadi istri kedua pria tua kaya, karena pernikahannya gagal dia memilih menikahi pria cacat mental. Saudaramu benar-benar putus asa karena ingin hidup dalam kemewahan." Setiap kata-kata yang Tamara keluarkan beracun dan jahat. Beberapa pengunjung restoran yang ada di sekitar mereka kini menatap Lyria dengan tatapan mencela.

"Apakah kalian sudah selesai bicara?" seru Lyria acuh tak acuh. Dia benar-benar sudah terbiasa dengan dua permainan wanita ini. Dia tidak pernah membuat keributan selama ayahnya hidup karena dia tidak ingin ayahnya semakin tidak disukai oleh neneknya, tapi perlakukan Kaitlyn padanya semakin lama semakin keterlaluan.

Lyria tidak pernah membalas bukan karena dia takut, tapi karena dia tidak ingin membuat ayahnya berada dalam masalah. Dan sekarang ayahnya sudah tidak ada, selain itu ibunya juga dalam perawatan Axelsev. Dia tidak memiliki

halangan lagi untuk membalas perbuatan Kaitlyn terhadapnya.

"Lihat betapa angkuhnya wanita murahan ini!" Tamara menatap Lyria sinis.

"Tamara, menurutmu siapa yang lebih murahan antara aku dan Kaitlyn. Dia adalah saudaraku, tapi dia merayu tunanganku dengan membuka pahanya lebar-lebar. Lalu setelah itu dengan tidak bersalah mencuri tunanganku. Bukankah Kaitlyn jauh lebih menjijikan dariku?" Lyria memandangi Kaitlyn sinis.

Wajah Kaitlyn menjadi kaku, beraninya Lyria mengungkapkan hal seperti itu di tempat ramai seperi ini.

"Lyria, jangan menyalahkan Kaitlyn jika kau tidak mampu menjaga tunanganmu! Apa salahnya Kaitlyn bersama dengan Razen, yang dicintai Razen adalah Kaitlyn, bukan dirimu!" bengis Tamara.

Lyria tertawa geli. "Lihat, kau bahkan tidak bisa membedakan benar dan salah, tapi kau berani berbicara terlalu banyak tentangku."

"Apa yang aku katakan adalah kebenaran!" seru Tamara.

“Kaitlyn, kau tahu lebih dari siapapun tentang semuanya. Tidakkah kau ingin memperbaikinya atau harus aku sendiri yang memperbaikinya?”

9. Tangkapan Besar

"Lyria, jangan menggunakan aku untuk membersihkan namamu. Kau memang saudaraku, tapi aku tidak akan terima jika kau menjadikan aku kambing hitam seperti ini!" seru Kaitlyn, dia tidak akan mau memperbaiki citra buruk Lyria.

"Bagus, kalau begitu biar aku mengatakannya dengan jelas," seru Lyria. "Perusahaan keluarga Chaister sedang dalam masalah saat ini, untuk membantu perusahaan keluar dari masalah Nenek dan Ibumu menjadikan aku alat tawar menawar. Pertama mereka ingin

menikahkan aku dengan pria yang sudah beristri. Mereka benar-benar tidak peduli apakah pria itu kejam atau tidak. Yang mereka tahu hanyalah menukarku dengan sejumlah keuntungan. Pria itu adalah Tuan Ramos yang baru-baru ini ditangkap polisi karena berbagai kasus dari pelecehan seksual sampai ke penyuapan dan masalah pajak.

Setelah gagal menikahkan aku dengan pria tua mengerikan itu, Nenek dan Ibumu ingin menikahkan aku dengan penerus keluarga Luther yang cacat mental dan jika aku menolak maka biaya pengobatan ibuku akan dihentikan."

"Tutup mulutmu, Lyria!" geram Kaitlyn. "Jangan pernah berani memfitnah Nenek dan Ibuku! Kau benar-benar jahat pada keluargamu sendiri!"

Lyria tersenyum kecil. "Fitnah? Apakah kau ingin aku membuktikan bahwa itu fitnah atau tidak." Lyria mengeluarkan ponselnya.

"Aku sudah menemukan pria yang akan menikah denganmu. Dia adalah putra dari keluarga Luther. Kau akan menikah dengannya satu minggu lagi." Suara Mallory terdengar dari ponsel itu.

Wajah Kaitlyn memucat, Lyria ternyata merekam percakapan mereka beberapa hari lalu.

"Lyria, apakah kau tahu seperti apa George Luther?" Kali ini suara Kaitlyn yang terdengar. Beberapa orang yang ada di dekat Kaitlyn dan Lyria kini berbalik melihat Kaitlyn dengan tatapan ngeri. *"Dia cacat mental, itu benar-benar cocok untukmu."*

"Bahkan jika anjing bisa memberikan apa yang kalian inginkan, kalian pasti akan menikahkan aku dengan anjing."

"Matikan, Lyria!" Kaitlyn mencoba untuk merebut ponsel Lyria, tapi Lyria segera menghindar.

"Kau harus berterima kasih, Lyria. Dengan menikahi George kau akan hidup mewah."

"Berterima kasih? Ya, benar, kalian sangat murah hati." Rekaman itu ditutup dengan suara sinis Lyria.

"Kaitlyn, katakan padaku apakah kau membutuhkan rekaman lain untuk menunjukan bahwa aku tidak memfitnah nenek dan bibi?" Lyria menatap Kaitlyn menantang.

"Lyria, kau sudah merekayasa rekaman itu."

“Nah, kalau begitu kita bisa mengirimnya untuk melakukan pemeriksaan apakah aku melakukan pemalsuan atau tidak.” Lyria berkata dengan berani. “Aku tidak keberatan membawa masalah ini lebih jauh, Kaitlyn.”

“Lyria, kau pasti akan menyesal setelah ini!” Wajah asli Kaitlyn kini terlihat. Tidak ada lagi cinta persaudaraan yang hangat.

“Tamara, aku pikir kau berutang permintaan maaf padaku.” Lyria beralih pada Tamara.

Tamara tidak sudi meminta maaf pada Lyria, statusnya jelas lebih tinggi dari Lyria.

“Itu benar, Nona kau harus meminta maaf karena telah memfintah Nona ini.” Seorang pengunjung restoran berbicara.

Pengunjung lain yang mendengarkan setuju dengan kata-kata itu.

Tamara merasa sangat jengkel. “Kaitlyn, ayo pergi makan di tempat lain!”

“Tamara, lain kali kau harus berhati-hati bicara. Aku mungkin akan menuntutmu karena telah memfitnahku.” Lyria menatap Tamara dingin.

“Wanita sepertimu bermimpi bisa menuntutku! Kau hanyalah putri seorang pelacur!”

Tangan Lyria melayang ke wajah Tamara, dia benar-benar tidak bisa menerima ketika ibunya dihina seperti barusan.

“Tamara, aku akan merobek mulutmu jika kau berani menghina ibuku lagi!” Lyria berkata tegas. Wajahnya saat ini terlihat begitu bengis.

“Wanita jalang! Berani sekali kau menamparku!” Tamara akan mengamuk, tapi segera Astelle datang. Wanita itu menarik tubuh Tamara hingga Tamara terjatuh ke lantai.

“Hah, dua pelacur ini! Apa kalian tidak pernah puas mengganggu Lyria!” serunya marah.

“Astelle, perhatikan kata-katamu!” Kaitlyn tidak terima.

“Apa! Apa aku salah bicara? Aku harus menyebutmu apa jika bukan pelacur? Kau mencuri tunangan sepupumu sendiri dengan tidak tahu malu. Apakah aku harus menjelaskan bagaimana metodemu merayu Razen? Lyria memiliki rekaman kata-katamu di masa lalu, Kaitlyn. Nama baikmu belum hancur sampai detik

ini karena Lyria tidak ingin menghancurkan nama baik keluarga Chaister!"

Kaitlyn menatap ke Lyria tidak percaya, wanita itu memelototi Lyria. Apakah wanita sialan itu merekam semua percakapan mereka? Kaitlyn tahu bahwa dia akan benar-benar hancur jika Lyria sampai memutar percakapan itu.

Kaitlyn memegangi tangan Tamara. "Ayo pergi dari sini!"

Keduanya sudah dipermalukan, mereka tidak tahan dengan tatapan mencela dari beberapa pengunjung yang ada di sana.

"Dua wanita ini benar-benar menjijikan. Sepertinya mereka keluar dari rumah tanpa membawa otak." Astelle berkata dengan jijik. Ia segera beralih ke Lyria. "Apakah kau baik-baik saja, Lyria?"

"Tanganku hanya sedikit sakit." Lyria tadi menampar wajah Tamara cukup kuat jadi tentu saja sakit.

"Aku merasa sedih untuk tanganmu." Astelle berkata prihatin. "Namun, harusnya tadi kau menamparnya dua kali! Berani-beraninya dia memfitnahmu seperti itu. Untung kau cukup pintar merekam setiap percakapan, jika tidak hari

ini namamu akan kembali dicemari oleh dua ular itu!"

"Kau sudah ada di sini cukup lama?"

"Benar, cukup lama sehingga aku tahu bahwa kau menyembunyikan sesuatu dariku."

"Ayo kita duduk dulu. Aku akan memberitahumu detailnya."

"Ya, aku merasa sedikit mual karena Kaitlyn dan Tamara." Astelle mulai melangkah ke sebuah meja dengan Lyria.

Kini orang-orang tidak menatap Lyria menghina lagi. Lyria berhasil membalik keadaan.

"Jadi beritahu aku apa yang kau sembunyikan dariku!"

"Aku tidak bermaksud menyembunyikannya darimu. Aku hanya tidak ingin kau terganggu. Kau memiliki pekerjaan penting yang harus kau selesaikan." Lyria berkata dengan jujur. Hal yang paling tidak ia inginkan adalah menjadi beban untuk orang lain.

Astelle mengerti, tapi dia tetap saja marah. Dia ingin Lyria membagi beban padanya agar sahabatnya ini tidak begitu tertekan. Hidup Lyria sangat sulit sejak kematian ayahnya.

“Kau tidak diizinkan menyimpan rahasia dariku lain kali!” seru Astelle.

“Aku berjanji.”

“Tidak perlu kau ceritakan lagi, aku sudah mendengarnya tadi. Aku mungkin akan mengalami darah tinggi jika kau menceritakannya lagi. Nenek dan bibimu benar-benar sudah kehilangan otak mereka. Lyria, apakah kau yakin ayahmu benar-benar anak nenekmu? Aku pikir nenekmu lebih cocok menjadi ibu tiri. Dia benar-benar mengerikan dan tak berperasaan,” kesal Astelle.

Lyria tersenyum pahit. “Sayangnya ayahku benar-benar putranya.”

“Lyria, aku pikir tidak ada ibu yang lebih jahat dari nenekmu. Dia benar-benar gagal menjadi seorang ibu!” Astelle telah berteman dengan Lyria sejak mereka masih kecil, dia sendiri telah melihat bagaimana bencinya Mallory pada Lyria, ayah dan juga ibunya. Sikap wanita itu berbanding sangat terbalik terhadap Kaitlyn dan orangtuanya.

Lyria juga sependapat tentang hal itu. Neneknya memang gagal menjadi seorang ibu untuk ayahnya.

“Lyria, apakah kau benar-benar akan menikah dengan pria cacat mental yang disebutkan oleh Kaitlyn tadi?”

“Seharusnya aku benar-benar menikah dengan pria itu, tapi aku memiliki pilihan lain,” balas Lyria.

“Pilihan lain, apa maksudmu?”

“Sehari sebelum aku diharuskan menikah dengan Tuan Ramos, aku pergi ke club malam dan tidur dengan seorang pria yang aku kira pria bayaran. Aku tidak sudi memberikan keperawananku pada Tuan Ramos, jadi aku mengambil keputusan seperti itu.

Dan keputusan itulah yang membawaku pada Axelsev Leander, pria yang aku kira adalah pria bayaran.

Dia menawarkan pernikahan padaku, dan aku menerimanya. Dengan menikahi Axelsev aku bisa terbebas dari belenggu nenekku, Axelsev juga membiayai perawatan ibuku.”

Astelle mendengarkan dengan seksama tanpa memotong Lyria meski dia sangat terkejut dengan fakta bahwa saat ini sahabatnya telah menikah dengan pria asing yang ditemui di club malam.

Namun, tunggu. Axelsev Leander? Apakah pria itu pria yang sedang ia pikirkan saat ini?

"Lyria, apakah suamimu adalah penerus keluarga Leander?"

"Ya."

"Wow!" Astelle tidak bisa berkata-kata lagi. Dia sangat takjub. "Kau mendapatkan tangkapan yang sangat besar, Lyria. Kau memang pantas mendapatkan pria luar biasa seperti itu."

Lyria tersenyum lembut. Setiap dia memikirkan Axelsev, suasana hatinya akan menjadi baik padahal dia baru mengenal pria itu selama beberapa hari saja.

"Lyria, kau harus segera memamerkan suamimu. Aku yakin Kaitlyn akan terkena serangan jantung jika dia tahu kau mendapatkan suami yang berkali lipat lebih baik dari Razen."

"Tidak, aku tidak ingin Kaitlyn tahu. Wanita itu sangat suka merebut apa yang menjadi milikku."

"Aku yakin penerus keluarga Leander memiliki penglihatan yang baik. Lyria, kau merendahkan suamimu sendiri dengan menyamakannya dengan mantan tunanganmu yang tidak setia itu," balas Astelle. Dia sudah

cukup mendengar mengenai kehebatan Axelsev Leander dalam dunia bisnis. Pria itu sangat cerdas serta memiliki penilaian yang baik, jadi dia tidak akan mungkin tertipu dengan Kaitlyan si ratu sandiwara.

Apa yang Astelle katakan memang benar. Dan dirinya juga tidak berniat untuk membandingkan Axelsev dengan Razen, dia jelas tahu bahwa Axelsev tidak akan sebodoh Razen yang tertipu oleh Kaitlyn. Dia hanya tidak ingin Kaitlyn mendekati Axelsev dan mencemari pria itu dengan rayuan kotornya.

"Namun, itu juga baik-baik saja jika kau tidak ingin memamerkannya. Kau akan menjadi musuh nomor satu ribuan wanita jika mereka tahu bahwa kau menikah dengan Axelsev yang lebih terkenal dari model yang menjadi sampul majalah. Kau tahu, kecemburuan wanita sangat mengerikan. Itu seperti ular berbisa yang akan meracunimu sampai mati," seru Astelle.

Lyria sudah pernah merasakan kecemburuan seperti itu ketika dia bersama dengan Razen, jadi dia sudah bisa membayangkan betapa mengerikannya ketika orang-orang tahu bahwa ia telah menikah dengan Axelsev Leander.

“Aku hanya akan merahasiakannya sementara waktu sampai suasana lebih tenang.”

“Omong-omong bagaimana kau menangani pernikahan dengan putra keluarga Luther itu?”

“Aku hanya berpura-pura mengikuti keinginan nenekku. Saat hari pernikahan tiba aku tidak akan datang. Mereka ingin menyelamatkan perusahaan, tapi aku ingin menghancurkannya.”

“Lyria, aku lebih suka kau seperti ini.” Astelle mendukung tindakan Lyria. “Saat kau ditindas kau harus membalas lebih kejam. Perbuatan nenek dan bibimu sudah melebihi batas.”

“Aku tahu. Aku tidak akan diam saja mulai dari sekarang. Selain itu aku memilikimu dan Axelsev yang mendukungku,” balas Lyria.

“Aku benar-benar senang kau menemukan pria yang luar biasa, Lyria. Kau pantas bahagia.” Astelle menatap sahabatnya penuh haru.

“Terima kasih, Astelle.”

“Untuk apa kau berterima kasih. Jangan mengatakan hal seperti itu lagi.” Astelle berkata lembut.

Lyria benar-benar beruntung karena ia memiliki sahabat seperti Astelle yang tidak

pernah meninggalkannya bahkan ketika ia berada dalam keadan terpuruk sekali pun.

c

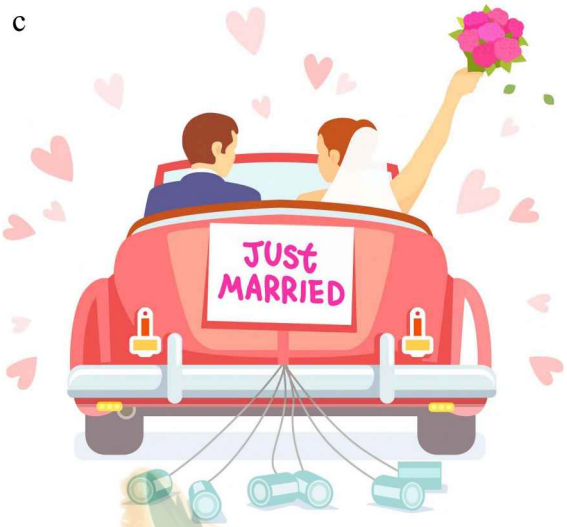

10. Permintaan

"Kelinci kecilku sudah menjadi kucing liar sekarang. Aku benar-benar bangga padanya." Axelsev memuji istrinya setelah mendengar laporan dari Sylvien mengenai apa yang terjadi di restoran.

Sylvien yang mendengarkan bos besarnya yang sudah menjadi budak cinta tidak akan heran dengan pujian itu. Bosnya mungkin masih akan memuji istrinya bahkan jika istrinya melakukan kejahatan sekali pun.

Sekarang bosnya telah menjadi pendukung nomor satu Lyria. Jika istri bosnya tertindas maka bosnya pasti akan membalas berkali lipat.

"Begitulah yang seharusnya dilakukan oleh nyonya muda keluarga Leander. Dia harus berani dan angkuh, tapi tidak apa-apa jika dia sedikit penakut, aku akan melindunginya."

Lihat, apa yang dikatakan oleh Sylvien seratus persen tepat. Tidak peduli apakah istrinya lemah atau kuat, bosnya akan berdiri paling depan untuk melindungi istrinya.

Sementara di perusahaannya Axelsev memberi pujian untuk Lyria, di kediaman nenek Lyria, Lyria sedang dikutuk.

Rebecca telah mengadukan Lyria pada Mallory dan Eugene. Wanita itu mengeluh karena Lyria yang sangat tidak tahu diri dan kurang ajar.

"Nyonya Rebecca, aku pasti akan mengajari Lyria dengan baik. Dia pasti akan datang padamu untuk meminta maaf nanti."

"Jika saja putraku tidak membutuhkan istri, aku pasti tidak akan menerima wanita liar seperti itu." Rebecca mencela Lyria.

“Nyonya Rebecca, jangan terlalu kesal. Lyria pasti akan menjadi menantu yang baik di masa depan.” Eugene bersuara menenangkan.

“Aku memiliki urusan lain. Kalian harus ingat untuk mengajari Lyria, jika tidak aku tidak akan memberikan apa yang kalian inginkan,” ancam Rebecca.

“Kami pasti akan melakukannya, Nyonya Rebecca.” Mallory meyakinkan. Wanita itu mengutuk Lyria seratus kali di dalam hatinya. Cucunya yang tidak berguna itu selalu membuat masalah. Dia benar-benar kesal sekarang.

Rebecca kemudian pergi. Mallory segera memerintahkan Eugene untuk menghubungi Lyria dan menyuruh Lyria untuk pulang.

“Di mana kau sekarang? Nenekmu menyuruhmu pulang sekarang!” bengis Eugene.

“*Aku akan segera pulang.*”

Eugene memutuskan panggilan setelah mendengar jawaban Lyria.

“Lyria, dia benar-benar berani. Aku pasti akan memukulinya sampai mati hari ini!” geram Mallory.

“Lyria sepertinya benar-benar berniat ingin menghancurkan perusahaan.” Eugene

menambahkan bahan bakar. Semakin Mallory marah terhadap Lyria, maka itu akan membuat hatinya semakin senang.

Kaitlyn masuk ke ruang tamu dengan wajah buruk. "Nenek, Ibu, pelacur itu telah mempermalukanku hari ini!" Ia mulai mengadu pada nenek dan ibunya.

"Apa yang terjadi?" tanya Eugene.

Kaitlyn mulai menceritakan apa yang terjadi di restoran, wajah Mallory dan Eugene menghitam. Kedua wanita itu beanr-benar ingin mencekik Lyria sampai mati sekarang.

Berani-beraninya Lyria mengatakan hal seperti itu di tempat umum. Juga, wanita itu benar-benar licik karena telah merekam pembicaraan mereka.

"Nenek, Ibu, kalian harus mendapatkan ponsel Lyria. Dia menyimpan semua rekaman itu di ponselnya." Kaitlyn menambahkan.

"Nenek pasti akan menghancurkan ponsel itu lalu menghajar Lyria. Jalang kecil itu sepertinya sudah bosan hidup!" geram Mallory.

Beberapa saat kemudian Lyria kembali. Hal pertama yang menyambutnya adalah lemparan

vas bunga, tapi Lyria telah mengantisipasi hal itu sebelumnya sehingga ia bisa menghindarinya.

"Pelacur sialan! Berani sekali kau mempermalukan Kaitlyn dan mengatakan yang tidak-tidak tentang nenek dan bibimu!" murka Mallory.

"Jadi, Nenek, apakah menurutmu aku harus diam saja saat Tamara dan Kaitlyn memfitnahku? Apakah kalian pikir sudah tidak cukup namaku kalian cemari selama ini?" Lyria membalas dengan dingin.

"Kau masih berani menjawab dan tidak segera berlutut! Kau benar-benar mencari kematian!" Mallory bergegas ke arah Lyria dan ingin memukuli Lyria.

"Nenek, saat ini rekaman kekejaman kalian ada di temanku. Jika aku memberitahunya kalian menyakitiku, maka rekaman itu akan tersebar ke seluruh lingkaran seosial kelas atas. Aku yakin citra murah hati yang sudah kalian buat selama beberapa tahun akan hancur dalam sekejap."

Mallory semakin marah setelah mendengar ancaman Lyria, dia sangat ingin memukuli Lyria saat ini, tapi dia tidak ingin jika perlakuannya terhadap Lyria terbongkar.

“Lyria, kau benar-benar berani. Kau sepertinya sangat tidak sayang pada ibumu.” Eugene segera meraih ponselnya. Wanita itu menghubungi pihak rumah sakit. “Segera hentikan pengobatan Cellia Melford!” perintah wanita itu.

“Tidak!” Lyria menghentikan Eugene.

Eugene tahu bahwa cara ini pasti berhasil. “Lyria, kau telah bertingkah sombong beberapa hari ini. Kau pikir kami sangat membutuhkanmu? Kaitlyn memiliki Razen yang bisa membantu perusahaan untuk kembali stabil!”

Eugene sepenuhnya membual. Mereka tidak mau meminta bantuan keluarga Razen karena tidak ingin dianggap memanfaatkan pertunangan antara Razen dan Kaitlyn. Mereka juga ingin menunjukan bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah perusahaan tanpa bantuan dari keluarga Razen, sehingga mereka akan memiliki harga diri yang tinggi.

“Bibi, jangan lakukan itu pada ibuku. Aku minta maaf. Aku sudah berbuat salah.” Lyria telah banyak belajar dari Kaitlyn, setelah melihat Kaitlyn bersandiwara selama belasan tahun akhirnya dia memiliki sedikit kemampuan itu.

Mallory senang karena ternyata mereka masih bisa mengendalikan Lyria. “Berlutut sekarang juga!”

Lyria segera berlutut. Tidak apa-apa baginya untuk terlihat kalah sekarang karena nanti dia akan keluar sebagai pemenang.

“Kau harus meminta maaf pada Kaitlyn karena telah mempermalukannya!” seru Eugene.

Lyria mengarah pada Kaitlyn. “Aku minta maaf, Kaitlyn.”

Kaitlyn tidak puas hanya dengan permintaan maaf saja. Dia melangkah mendekati Lyria dan melayangkan tangan ke wajah Lyria, tapi Lyria segera menahan tangan wanita itu. “Aku meminta maaf padamu, tapi bukan berarti kau bisa menyakitiku, Kaitlyn.”

“Bu.” Kaitlyn mengeluh pada ibunya.

“Kau bisa menamparnya sepuas hatimu!” seru Eugene tanpa perasaan.

“Aku baik-baik saja dengan meminta maaf dan berlutut, tapi jika kalian ingin memukuliku maka lakukan sesuai dengan keinginan kalian. Ibuku tidak akan menyalahkanku jika kalian menghentikan pengobatannya!” Lyria menatap Eugene tajam.

Mallory sangat tidak tahan dengan tingkah Lyria. “Kalau begitu biarkan kau mati bersama ibumu!”

“Rekaman akan segera tersebar jika aku terluka.” Lyria mengatakan dengan tegas.

Mallory benar-benar tidak paham situasi ini, mereka telah berhasil mengendalikan Lyria beberapa saat lalu, tapi sekarang mereka tidak bisa berbuat apa-apa.

“Kaitlyn, apakah kau ingin semua orang tahu seberapa jalang dirimu? Oh, benar, apakah kau ingin Razen tahu bahwa selama ini kau memfitnahku dengan bergaul dengan banyak lelaki? Aku pikir dia akan mencampakanmu jika dia tahu.”

Risol Mayo

“Kau!” Kaitlyn menggertakan giginya marah, tapi dia tidak bisa melakukan apa-apa terhadap Kaitlyn.

“Lihat bagaimana kau memperlakukan saudaramu sendiri! Lyria, kau benar-benar jahat.”

Lyria tertawa geli. “Jika aku jahat, lalu apakah kalian pikir yang dilakukan Kaitlyn terhadapku adalah kebaikan? Oh benar, aku lupa jika kalian tidak tahu mana yang benar dan mana

yang salah. Kalian bahkan lebih jahat dari Kaitlyn."

Mallory marah sampai urat-uratnya menegang. Penglihatannya menghitam dan tubuhnya mulai lemah. "Kaitlyn, bawa Nenek ke kamar. Aku tidak tahan lagi menghadapi pelacur kecil ini."

"Lyria, lihat apa yang sudah kau lakukan. Nenek sakit karena dirimu!" Kaitlyn menyalahkan Lyria.

"Lyria, kau benar-benar tidak tahu berterima kasih." Eugene membantu putrinya untuk membawa Mallory kembali ke kamarnya. Hari ini mereka telah gagal mendisiplinkan Lyria, dan mereka hampir marah sampai mati karena keberanian Lyria.

"Nenek, Ibu, aku benar-benar ingin mencabik-cabik pelacur itu!" geram Kaitlyn ketika dia sampai di kamar neneknya.

Mallory bersandar di sandaran ranjang. "Mari tunggu sampai dia menikah, lalu setelah itu kita akan membiarkan keluarga Luther menyiksanya sampai mati!"

Eugene dan Kaitlyn merasa tidak puas, tapi saat ini ancaman Lyria terlalu berbahaya untuk mereka.

"Lalu bagaimana dengan rekaman itu, Nenek? Lyria akan terus mengancam kita. Dia bahkan tidak begitu peduli dengan ibunya."

"Nenek memiliki cara lain. Dia sangat peduli pada kakekmu. Nenek akan meminta kakekmu untuk membujuk Lyria."

"Nenek memang cerdas." Kaitlyn memuji neneknya.

Saat ini kakek Lyria sedang dirawat di rumah sakit karena penyakit kanker yang ia derita. Hidup pria itu mungkin tidak akan lama lagi. Itu sebabnya Mallory yang mengambil alih posisi sebagai kepala keluarga sejak kakek Lyria dirawat di rumah sakit dalam beberapa bulan terakhir.

**

Lyria pergi ke rumah sakit setelah menerima panggilan dari asisten pribadi kakeknya.

"Cucuku." Alex Chaister menatap Lyria dengan penuh kasih sayang.

“Kakek.” Lyria mendekat ke kakeknya yang terlihat lebih kurus dari sebelumnya.

“Kakek telah mendengar bahwa banyak hal yang telah terjadi di rumah, Kakek minta maaf padamu karena tidak bisa melakukan apapun.” Alex menatap cucunya dengan perasaan bersalah.

“Kakek, itu bukan salah Kakek.” Lyria tidak mungkin menyalahkan kakeknya. Kakeknya sangat menyayangi ia dan orangtuanya, tapi memang benar kakeknya tidak bisa lagi memegang kendali keluarga Chaister sejak kakeknya divonis menderita kanker.

“Lyria, bisakah Kakek meminta padamu?” seru Alex. “Permintaan Kakek mungkin akan membuatmu kecewa, tapi Kakek benar-benar memohon padamu.”

“Apa permintaan Kakek?”

“Hapus rekaman yang kau miliki.”

Lyria memandang kakeknya sejenak. Ia tahu bahwa kakeknya tidak mungkin akan mendukungnya melawan istri dan anak cucunya.

“Aku akan menghapusnya, Kakek.” Namun, Lyria masih memiliki banyak cara. Lagipula ia tahu bahwa hidup kakeknya tidak akan lama lagi.

Dia tidak ingin membuat kakeknya terlalu banyak khawatir.

"Kakek tahu kau sangat baik hati." Alex tidak ingin keluarga Chaister hancur berantakan. Setidaknya ia ingin mati dengan tenang dengan nama baik keluarga Chaister yang masih terjaga.

"Lyria, ada sebuah rahasia yang ingin Kakek beritahukan padamu. Ini tentang ayahmu." Alex merasa bahwa kondisinya semakin memburuk, oleh sebab itu ia ingin memberitahu Lyria tentang sebuah kebenaran yang tertutupi.

Lyria diam untuk mendengarkan apa yang ingin kakeknya katakan.

"Ayahmu bukan putra Kakek. Apakah kau ingat mendiang adik Kakek?"

"Ya, aku ingat, Kakek."

"Dia adalah ayah kandung ayahmu."

Lyria terkejut mendengar hal itu. Bagaimana mungkin hal seperti itu terjadi.

"Itulah yang menjadi alasan kenapa nenekmu membenci ayahmu. Kakekmu sangat mencintai nenekmu, tapi nenekmu menyukai aku. Malam itu kakekmu mabuk sehingga dia memperkosa nenekmu, dari kejadian itulah ayahmu ada." Alex membuka luka lama yang telah ia sembunyikan

rapat-rapat. “Kakekmu terlibat kecelakaan satu minggu setelah kejadian itu, dan nyawanya tidak bisa diselamatkan.

Satu bulan kemudian kakek menemukan bahwa nenekmu sedang mengandung ayahmu. Karena kakek tidak ingin nenekmu menggugurkan kandungannya maka kakek menikahi nenekmu karena rasa bersalah dan tanggung jawab. Kakek juga meninggalkan wanita yang kakek cintai karena hal itu.

Kakek pikir dengan kakek menikahi nenekmu maka dia akan bahagia dan bisa melupakan kejadian di masa lalu, tapi ternyata kakek salah. Nenekmu sangat membenci ayahmu karena ayahmu berasal dari kejadian yang tidak diinginkan.

Kakek benar-benar sedih melihat nenekmu memperlakukan ayahmu dengan buruk, oleh sebab itu kakek selalu merasa bersalah terhadap ayahmu. Dia tidak tahu apa-apa, tapi dia harus menghadapi kebencian nenekmu yang sangat besar. Ayahmu tidak mengetahui hal ini sampai dia meninggal. Kakek tidak ingin membuat ayahmu semakin terluka oleh sebab itu Kakek

meminta pada nenekmu untuk tidak pernah mengatakan tentang kebenarannya."

Sekarang semuanya masuk akal. Rupanya neneknya membenci ayahnya karena ayahnya merupakan anak yang tidak diinginkan, tapi apa salah ayahnya? Ayahnya bahkan tidak meminta untuk dilahirkan oleh neneknya. Wanita itu tetap tidak berhak memperlakukan ayahnya dengan buruk.

Lyria tahu bahwa neneknya pasti sangat menderita karena pemerkosaan yang dilakukan oleh kakek kandungnya, tapi itu tidak ada hubungannya dengan ayahnya. Menurut Lyria akan lebih baik jika neneknya menggugurkan kandungannya saat itu, dengan begitu ayahnya tidak akan tumbuh dengan kebencian yang tidak ia ketahui asalnya.

Ayahnya tidak bisa memilih dari siapa ia dilahirkan dan bagaimana ia bisa hadir. Namun, neneknya memiliki pilihan untuk menggugurkan atau mempertahankan.

Dan neneknya memilih untuk mempertahankan karena pria yang ia cintai bersedia menikahinya untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan oleh adiknya.

Lyria yakin bahwa neneknya telah memanfaatkan kehamilannya demi mendapatkan pria yang ia cintai. Dan apa yang dipikirkan Lyria memang benar, kenyataannya adalah Mallory menggunakan kandungannya untuk membuat Alex merasa bersalah dan membuatnya bertanggung jawab terhadapnya.

11. Terbiasa Mengalah

Perasaan Lyria yang tadinya tidak begitu baik kini menjadi sedikit lebih baik ketika ia melihat Axelsev yang berdiri di sebelah mobil. Ia melangkah sedikit lebih cepat untuk sampai ke mobil pria itu.

Saat ini hari sudah mulai gelap, tapi Axelsev dengan auranya yang memikat bersinar dengan terang.

Axelsev tidak memedulikan di mana dia berada saat ini. Pria itu hanya menarik Lyria ke dalam pelukannya. “Aku sangat merindukanmu.”

Lyria mendongakan kepalanya, tatapannya bertemu dengan iris mata Axelsev yang bersinar seperti bintang malam. Hati Lyria menghangat. Setidaknya dia masih memiliki pria ini yang mampu membuatnya merasa nyaman dan aman.

"Aku juga merindukanmu."

Senyum cerah tampak di wajah Axelsev. "Ayo kembali ke rumah."

"Ya." Lyria tidak ingin kembali ke kediaman neneknya malam ini. Dia bisa membuat alasan bahwa ia menginap di kediaman Astelle jika neneknya bertanya besok.

Sebelumnya neneknya tidak begitu peduli dengan apakah dia akan pulang atau tidak, yang terbaik bagi neneknya adalah dia tidak pulang, jadi wanita itu tidak perlu merasa kesal karena melihat wajahnya.

Namun, setelah dia dua kali dijodohkan dengan pria 'baik' menurut neneknya, wanita itu akan memerintahkan bibi atau kepala pelayan untuk menelponnya. Itu jelas bukan karena sebuah perhatian, tapi takut dia akan melarikan diri.

“Apakah sesuatu terjadi hari ini?” Axelsev bertanya setelah mobil yang dikemudikan oleh Sylvien melaju.

Lyria menghela napas pelan. Hari ini sepenuhnya tragedi. “Ada banyak hal yang terjadi.”

“Lalu ceritakan padaku.”

“Itu bukan sesuatu yang enak untuk didengar.”

“Aku bersedia mendengarkannya.”

Lyria akhirnya menceritakan tentang apa yang terjadi dari memilih gaun dengan Rebecca, bertemu dengan Kaitlyn dan Tamara di restoran, lalu kembali ke rumah dan dimarahi oleh neneknya, serta kebenaran dari kakeknya.

Ekspresi wajah Axelsev mengeras. Keluarga Chaister benar-benar berani menindas istrinya. Axelsev tahu apa saja yang terjadi di luar kediaman Chaister karena dia mengirim seseorang untuk mengawasi istrinya, itu tidak termasuk kunjungan Lyria ke rumah sakit. Dia hanya tahu Lyria pergi ke sana, tapi dia tidak tahu apa yang dibicarakan oleh Lyria dan kakeknya.

Axelsev tidak berniat untuk memata-matai istrinya, tapi itu hanya untuk menjaganya dari hal-

hal yang tidak diinginkan. Bagaimana pun dia sangat menyukai istrinya, dia tidak ingin hal buruk terjadi padanya.

"Apakah kau terbiasa mengalah seperti itu?" Axelsev menatap istrinya lembut. Ia terlahir dengan sendok perak di mulutnya, jadi ia selalu dihormati dan tidak pernah ada yang bisa menyinggung perasaannya. Dia tidak akan pernah mengalah pada siapapun juga.

"Aku tidak ingin membuat masalah untuk mendiang ayahku semasa dia hidup, jadi aku selalu mengalah pada Kaitlyn dan yang lainnya. Tentang kakek, aku mengikuti keinginannya karena kondisi kesehatannya yang buruk. Aku tidak tahu apa yang digunakan oleh nenekku sehingga kakek membuat permintaan seperti itu padaku," balas Lyria.

"Setelah ini jangan pernah mengalah pada siapapun. Kau harus tahu ada aku yang akan selalu mendukungmu. Bahkan jika kau membunuh orang, aku akan membereskannya untukmu."

"Membunuh adalah perbuatan ilegal. Aku tidak akan pernah melakukannya." Lyria berkata dengan ngeri.

Axelsev meraih tangan istrinya. “Sayang, kau adalah istri Axelsev Leander, kau tidak perlu menundukan kepalamu pada siapapun. Ingatlah untuk menginjak-injak orang yang pernah merendahkanmu di masa lalu.”

Lyria merasa sangat terharu. Dia selalu menahan dirinya selama ini karena memikirkan orangtuanya, tapi sekarang dia tidak harus melakukannya lagi.

“Lyria, aku tidak akan membiarkan siapapun menyakitimu!” Itu adalah janji Axelsev untuk Lyria. Bahakn dirinya sendiri, dia tidak akan menyakiti Lyria.

Lyria memiliki keinginan untuk menangis sekarang. Dia berpikir sangat baik memiliki seseorang yang bisa ia andalkan.

“Terima kasih.” Lyria tidak tahu harus mengatakan apa. Dia hanya benar-benar berterima kasih pada Axelsev karena pria itu membuatnya merasa sangat tenang.

Axelsev tersenyum kecil. “Tunjukan rasa terima kasihmu dengan cara yang lain, Sayang.”

Lyria tidak tahu cara berterima kasih selain dengan ucapan. Haruskah ia membelikan Axelsev sesuatu?

“Aku akan mengajarimu bagaimana berterima kasih dengan cara lain, kau harus mengingat ini dengan benar.” Setelah berkata, Axelsev mendekatkan dirinya dan mencium bibir Lyria.

Tindakan Axelsev sangat tak terguga, Lyria terkejut pada awalnya, tapi akhirnya dia membiarkan pria itu menjarah bibirnya.

Tangan nakal Axelsev mulai bergerak ke balik gaun selutut yang dikenakan oleh Lyria. Itu membuat pahanya yang mulus tersingkap.

Lyria segera meraih tangan Axelsev. Ia mendorong dada pria itu dengan lembut. “Axel, ini di mobil.” Ia tidak ingin melakukannya di sana terlebih ada Sylvien di sana.

“Maafkan aku, Sayang. Aku benar-benar tidak bisa mengendalikan diriku ketika dihadapkan dengan dirimu.” Axelsev berkata lembut.

Pria itu segera beralih pada Sylvien. “Menyetir lebih cepat!”

“Baik, Tuan.”

Axelsev dan Lyria baru menikah selama tiga hari, sangat wajar jika gairah keduanya masih berapi-api. Terlebih untuk Axelsev yang telah

merasakan kenikmatan tubuh Lyria. Dia benar-benar ingin mengambil libur satu bulan penuh untuk berbulan madu dengan istrinya.

Sylvien mengemudikan mobil lebih cepat, pria ini sangat profesional dalam menyetir, dia pernah mengikuti beberapa kali balap mobil dan mengalahkan pembalap terkenal.

Dalam waktu sepuluh menit, mobil telah memasuki vila mewah yang merupakan kediaman Axelsev dan Lyria.

Axelsev dan Lyria segera pergi ke kamar mereka. Pada saat Axelsev akan memulai serangannya lagi, Lyria segera menghentikan suaminya itu.

"Aku baru kembali dari rumah sakit. Akan lebih baik jika aku mandi dulu," seru Lyria. Dia benar-benar tidak ingin membuat Axelsev tertular penyakit.

Axelsev melepaskan istrinya karena alasan istrinya yang masuk akal. "Baiklah. Aku akan melakukan panggilan kalau begitu."

"Ya."

Lyria menghela napas. Ia segera pergi ke kamar mandi dan mulai membersihkan dirinya. Wanita itu mandi tidak begitu lama, Lyria terbiasa

melakukan pekerjaan dengan cepat. Dia tidak pernah memanjakan dirinya di kamar mandi dengan berendam dalam bak mandi terlalu lama.

Dia lebih suka mandi di bawah pancuran air. Itu lebih praktis dan tidak membuang waktu.

Saat dia keluar, dia tidak menemukan Axelsev di sana. Lyria pergi ke ruang ganti, wanita itu mengambil gaun tidur satin berwarna nude yang terdapat aksen renda di sana.

Lyria bergidik ketika dia melihat keseluruhan gaun tidurnya yang semuanya tipis. Ada yang berbahan satin, ada yang seperti jaring, dan beberapa diantaranya dilengkapi dengan g-string yang bahkan tidak bisa menutupi bagian depan kemaluannya.

Risol Mayo

Menurut Lyria, tidak ada gaun tidur yang layak untuk ia pakai. Tidak ada piyama dengan karakter kartun di sana.

Sekarang dia hanya mengenakan gaun tidur yang menurutnya masih cukup bisa dia pakai meski kenyatannya hampir sama seperti tidak mengenakan gaun tidur.

Lyria sangat penasaran, siapa kiranya yang menyiapkan gaun-gaun tidur yang mengerikan itu.

Saat Lyria selesai mengeringkan rambutnya, Axelsev masuk ke dalam kamar itu. Pria itu tersenyum melihat istrinya dalam balutan gaun tidur yang sangat mudah untuk dia robek.

Axelsev memilih sendiri gaun tidur untuk dikenakan oleh Lyria. Dia sengaja memilih yang tipis atau seperti jaring agar dia mudah merobeknya.

"Kau sudah selesai?" Lyria mendekat ke arah Axelsev.

Axelsev menarik Lyria ke dalam dekapannya. "Apakah sudah bisa sekarang?"

Lyria tersipu malu. "Ya."

Axelsev menggendong tubuh Lyria, lalu kemudian meletakan Lyria ke atas ranjang dengan lembut. "Istriku sangat cantik."

Lyria dibawah tatapan memuja Axelsev tidak menyahuti pujian Axelsev. Wanita itu hanya merasa bahwa tubuhnya kini menjadi panas.

Berikutnya Axelsev mulai mencium Lyria sampai bibir istrinya memerah dan sedikit membengkak. Axelsev beralih pada leher angsa Lyria, ia menghirup aroma ceruk lehar itu.

"Baumu sangat enak, Sayang." Axelsev menyukai bau tubuh Lyria yang lembut. Bahkan

jika ia buta, ia pasti bisa mengenali istrinya dari aroma khas ini.

"Aw!" Lyria memekik ketika Axelsev menggigit bahu telanjangnya.

Axel tertawa geli. "Aku sedang ingin memastikan apakah dagingmu sama enaknya dengan bau tubuhmu."

"Dagingku tidak enak!" balas Lyria.

"Salah, dagingmu enak, apalagi bagian ini dan bagian yang dibawah. Aku benar-benar menyukainya." Tangan Axelsev memegang payudara Lyria.

Wajah Lyria semakin memerah mendengarkan kata-kata cabul Axelsev.

"Kau benar-benar mesum!" seru Lyria.

Axelsev terkekeh geli. "Kau benar. Aku menjadi sangat mesum karena dirimu. Itu semua salah dirimu yang terlalu menarik. Setiap melihatmu aku hanya ingin memakanmu!"

Bisakah pembicaraan ini dihentikan? Lyria merasa semakin malu. Dia mungkin sudah tampak semerah tomat sekarang.

Axelsev sangat suka menggoda istrinya, tapi dia lebih suka melahapnya sekarang, jadi dia berhenti bicara dan mulai mencumbu istrinya.

Berikutnya Lyria yang banyak mengeluarkan suara. Wanita itu akan memekik sesekali ketika Axelsev menghujamnya terlalu dalam.

Dan berikutnya Axelsev yang akan menggeram karena merasa miliknya sangat nyaman berada di dalam milik Lyria.

Setelah mengangkat paha Lyria, Axelsev mengubah posisi bercinta mereka dengan Lyria berbalik. Ia mengangkat bokong Lyria lalu mulai menghujamnya lagi.

Lyria semakin ribut karena dari posisi ini ia merasa milik Axelsev memenuhi bagian bawah tubuhnya. Lyria terbuai oleh kenikmatan, ia terkadang memberi arahan pada Axelsev tentang mempercepat atau memperdalam.

Satu sesi panjang berakhir, tapi itu belum selesai untuk malam ini. Sekarang Lyria yang berada di atas dengan Axelsev memandangi Lyria dalam keadaan telanjang.

Bibirnya melengkung melihat wajah Lyria yang bergairah. Kedua tangannya meraih payudara Lyria dan meremasnya untuk menambah kenikmatan Lyria.

Lyria bergerak naik turun, sesekali ia akan menggigit bibirnya ketika bokongnya menempel

kuat dengan paha Axelsev. Itu terlalu sesak di dalam sana.

Setelah sesi itu berakhir, Lyria kembali berbaring di ranjang. Dia pikir Axelsev sudang kenyang, tapi pria itu melahapnya sekali lagi. Mereka berhenti ketika malam sudah sangat larut. Keduanya bahkan melewatkan makan malam mereka.

Kantuk mengalahkan rasa lapar Lyria, jadi ia tidur tanpa makan malam terlebih dahulu. Untuk Lyria yang telah hidup dalam penindasan di kediaman neneknya, tidak makan malam bukanlah apa-apa. Dia sudah pernah merasakannya lebih dari sepuluh kali sejak ayahnya meninggal.

Axelsev menutupi tubuh istrinya yang sedang ada di pelukannya dengan selimut. Pria itu merasa sedikit bersalah karena membiarkan istrinya tidur sebelum makan malam, tapi dia juga tidak bisa membangunkan istrinya karena aktivitas mereka tadi pasti telah membuat Lyria lelah dan sangat mengantuk.

Pada akhirnya Axelsev juga tidur tanpa makan malam terlebih dahulu. Pria itu merasa sangat damai dengan aroma tubuh Lyria yang

menusuk indera penciumannya. Sangat baik tidur dengan bantal guling hidupnya lagi.

12. Kehilangan

Lyria terjaga dan tidak menemukan Axelsev di sebelahnya. Wanita itu melihat catatan di nakas yang di atasnya terdapat setangkai bunga mawar merah.

Ia meraih tangkai mawar itu dan mencium aromanya, lalu kemudian mengambil catatan dan mulai membacanya.

Aku akan pergi ke luar kota untuk urusan bisnis selama tiga hari. Selama aku tidak ada jaga dirimu baik-baik dan ingat untuk menginjak-injak orang yang menindasmu.

Setelah membaca catatan ini segera turun untuk sarapan. Aku tidak ingin perut cantikmu tersiksa. Lalu hubungi aku.

Suamimu.

Lyria tersenyum kecil. Dia tidak menyangka bahwa Axelsev Leander yang sangat menakutkan di mata orang lain ternyata bisa melakukan hal manis seperti ini. Lyria mencium aroma mawar di tangannya sekali lagi, suasana hatinya menjadi sangat baik.

Wanita itu pergi ke kamar mandi dan mulai membersihkan tubuhnya. Dia berdecak ketika melihat jejak cinta yang ditinggalkan oleh Axelsev ditubuhnya. Itu benar-benar sangat banyak.

Setelah mandi, Lyria memilih pakaian yang akan menutupi jejak cinta di tubuhnya. Itu jatuh pada sebuah dress dengan panjang selutut yang memiliki kerah tinggi.

"Nona, sarapan Anda telah siap!" Peter memberitahu Lyria.

"Ya, terima kasih." Lyria duduk dan mulai menyantap sarapan yang dibuat oleh koki khusus kediaman itu. Rasanya benar-benar lezat.

Lyria sangat jarang makan makanan lezat setelah ayahnya meninggal, itu karena dia tidak memiliku cukup uang dan di kediaman neneknya dia hanya akan mendapatkan makanan sisa atau tidak mendapatkan makanan sama sekali.

Sarapan selesai. Lyria segera pergi keluar. Dia akan mengunjungi ibunya di rumah sakit hari ini. Dia mengemudikan mobilnya yang pagi ini sudah ada di kediaman itu.

Lyria tidak lupa untuk menghubungi Axelsev. "Apakah aku mengganggumu?"

"*Tidak, aku baru saja sampai di kantor cabang. Apakah kau sudah sarapan?*"

"Ya, aku sudah selesai sarapan. Saat ini aku akan pergi ke rumah sakit untuk melihat Ibu."

"*Baiklah, hati-hati di jalan. Sampaikan salamku untuk Ibu.*"

"Ya. Aku akan menutup panggilannya."

"*Ya.*"

Lyria kemudian memutuskan panggilan itu. Ia mengemudi dengan kecepatan sedang. Dalam waktu kurang dari tiga puluh menit dia telah sampai di rumah sakit.

Ia segera menuju ke ruang rawat ibunya yang terletak di bangsal terbaik di rumah sakit itu. Saat

Lyria masuk, dia masih menemukan pemandangan yang sama. Ibunya masih terbaring di atas ranjang rumah sakit.

Lyria bertanya-tanya di dalam hatinya, kapan kiranya ibunya akan membuka mata. Ia tidak akan menyerah terhadap ibunya, tapi terus hidup dalam sebuah harapan itu membuat Lyria merasa tertekan. Ibunya bisa meninggalkannya kapan saja.

Aktivitas yang Lyria lakukan ketika dia menemani ibunya adalah membersihkan tubuh ibunya lalu kemudian mulai bercerita. Lyria kali ini membagikan kisah bahagianya terhadap sang ibu. Dia kini memiliki seorang suami yang seperti ayahnya, pria yang selalu melindungi ibunya, pria yang selalu bisa menjadi rumah bagi ibunya.

"Bu, cepatlah bangun. Ibu harus melihat menantu Ibu." Lyria mengelus tangan ibunya dengan perlahan, tatapannya penuh dengan kasih sayang.

Waktu berlalu, sudah sore hari, tapi Lyria masih enggan meninggalkan ibunya. Ponselnya berdering, ia segera menjawab panggilan yang berasal dari asisten pribadi kakeknya.

"Ya, Paman Dastan?"

"*Nona Lyria, Tuan besar telah meninggal dunia.*"

Wajah Lyria membeku. Air mata segera jatuh ke pipinya.

"*Saat ini tubuh Tuan Besar akan dibawa kembali ke rumah. Nona Lyria kembalilah ke rumah. Mengemudilah dengan hati-hati.*"

"Baik, Paman."

Perasaan Lyria sangat sesak sekarang. Dia tidak menyangka jika kemarin adalah pertemuan terakhirnya dengan sang kakek.

Sekarang satu lagi orang yang menyayanginya pergi meninggalkannya. Lyria melihat ke arah ibunya. "Bu, tolong bertahan untukku. Tolong jangan tinggalkan aku." Lyria menangis sejadi-jadinya.

Butuh cukup waktu baginya untuk menenangkan diri dan bisa berjalan keluar dari ruang rawat ibunya. Lyria memegang kunci mobilnya dengan lemah. Ia menarik napas dalam lalu kemudian mengemudikan mobilnya kembali ke kediaman neneknya.

Saat Lyria sampai, tubuh kakeknya juga sudah dikirim ke kediaman itu. Saat ini suara tangis terdengar di dalam sana.

Nenek, paman, bibi dan sepupunya saat ini sedang duduk di sebelah jasad kakenya dengan mata yang basah. Lyria rasanya ingin mencabik-cabik wajah munafik mereka.

Sejak kakeknya dirawat di rumah sakit, mereka semua sangat jarang menjenguk kakeknya. Termasuk neneknya yang mungkin kunjungannya bisa dihitung pakai jari.

Sementara pamannya selalu beralibi dengan kesibukannya. Sedangkan bibinya akan berkata bahwa ia sedang merawat neneknya yang juga dalam kondisi yang tidak begitu baik.

Dan Kaitlyn? Wanita itu sama seperti ayahnya, menjadikan pekerjaan sebagai alibi.

Hanya Lyria sendiri yang sering datang ke rumah sakit untuk menjenguk kakeknya, mungkin tidak setiap hari, tapi dalam satu minggu Lyria pasti akan datang ke rumah sakit. Lyria tidak pernah lupa untuk berbakti pada kakek yang telah menyayanginya.

Lyria mendekat dan melihat wajah kakeknya yang sudah pucat. Hati Lyria hancur, tangisnya pecah. Dihadapkan dengan dua kali kehilangan besar seperti ini membuat Lyria begitu terpukul.

Dia bahkan tidak memiliki seseorang yang bisa menghiburnya sekarang. Itu persis ketika ayahnya tiada. Dia hanya memiliki Astelle yang akan berada di sisinya, sementara pria yang dianggap sebagai tunangannya bahkan tidak repot-repot untuk menemaninya.

Karena hari sudah gelap, maka pemakaman kakek Lyria akan dilaksanakan keesokan paginya. Malam ini Lyria tidak tidur karena menjaga kakeknya, sementara yang lainnya sudah selesai dengan wajah munafik mereka dan beristirahat.

Dia hanya ditemani oleh Axelsev yang menghiburnya dari telepon sampai pagi menjelang.

Risol Mayo

**

Lyria ditemani oleh Astelle ketika proses pemakaman kakeknya berlangsung. Di sana semua kerabat dekat kakeknya hadir untuk mengantarkan pria itu ke tempat peristirahatan terakhirnya.

Air mata Lyria masih saja jatuh meski dia telah menahannya. Dia tahu bahwa kesedihannya pasti akan memberatkan kakeknya.

“Lyria, Kakek sudah tenang sekarang. Jangan larut dalam kesedihan.” Astelle berkata dengan lembut. Astelle sakit hati melihat Lyria seperti ini.

Dalam dua tahun Lyria kehilangan dua laki-laki yang paling dicintai olehnya.

Lyria tidak bisa mengatakan apa-apa, kerongkongannya terlalu sakit bahkan untuk bernapas saja.

Pemakaman itu selesai, keluarga besar Chaister sudah kembali, yang tersisa hanya Lyria yang ditemani oleh Astelle.

“Kakek, beristirahatlah dengan tenang. Sampaikan salam sayangku untuk Ayah dan juga Kakek Nicholas.” Lyria berkata pedih. “Sekarang Kakek tidak perlu merasa bersalah lagi. Kakek, terima kasih telah menjadi kakek yang baik untukku. Aku sangat menyayangi Kakek.”

Air mata Lyria jatuh berderai lagi. Wanita itu menangis sampai bahunya bergetar. Dia bahkan tidak sadar bahwa saat ini yang merangkulnya sudah berganti orang.

Aroma tubuh yang dikenal oleh Lyria segera membuat Lyria mengangkat wajahnya yang basah. “Axel.” Lyria berkata lirih.

Hati Axelsev tercabik-cabik melihat air mata Lyria. Ia menarik Lyria ke dalam pelukannya. "Menangislah, tidak apa-apa bagimu untuk menangis lebih banyak karena kehilangan." Axelsev ingin hati Lyria merasa lebih lega. Dia tahu bahwa menangisi orang yang sudah tiada bukanlah sesuatu yang baik, tapi menangis bisa membuat orang merasa lebih lega, dan Axelsev ingin Lyria menjadi seperti itu.

Lyria kembali terisak dalam diam. Namun, pelukan hangat Axelsev membuatnya jauh lebih mudah ditenangkan.

Perlahan-lahan tangis Lyria berangsur hilang. Matanya kini terlihat sembab karena terlalu banyak menangis.

"Apakah perasaanmu sudah lebih baik sekarang?" tanya Axelsev lembut. Dia tidak tahu bagaimana cara menghibur istrinya yang baru saja kehilangan, tapi dia akan selalu menemani istrinya di saat tersulitnya.

Astelle yang melihat kasih sayang Axelsev terhadap Lyria merasa terharu. Kali ini Lyria bersama dengan lelaki yang tepat. Astelle senang karena ada orang lain yang bisa berbagi kesedihan dan kebahagiaan dengan Lyria.

Risol Mayo

“Ya,” balas Lyria.

“Ayo kita pulang.” Axelsev menghapus jejak air mata di wajah Lyria.

“Baik.” Lyria merasa tubuhnya tidak bertenaga sekarang. Dia tiba-tiba melupakan sesuatu.

“Axelsev, ini adalah Astelle, sahabatku.” Lyria memperkenalkan Axelsev pada Astelle.

Axelsev mengalihkan pandangannya pada Astelle. “Halo. Axelsev, suami Lyria.” Ia bersikap ramah pada Astelle karena wanita itu teman baik istrinya.

“Halo, Astelle. Sahabat Lyria.” Astelle juga membalas ramah.

“Mari kita makan siang bersama lain kali. Terima kasih telah menjaga istriku selama ini,” seru Axelsev.

“Tidak perlu berterima kasih. Aku dan Lyria sama-sama saling menjaga.”

“Asistenku akan mengantarmu pulang. Lyria akan kembali bersamaku.”

“Tidak perlu. Aku menyetir sendiri.”

“Baiklah kalau begitu.” Axelsev tidak akan memaksa lebih jauh.

“Hati-hati di jalan, Astelle.” Lyria berkata pelan.

“Ya.”

Astelle kemudian pergi ke parkiran lebih dahulu lalu kemudian disusul oleh Axelsev dan Lyria.

“Apakah kau ingin kembali ke rumah kita atau ke rumah nenekmu?” Axelsev menatap istrinya yang kini sudah duduk di sebelahnya.

“Kembali ke rumah nenek.” Lyria tidak mungkin kembali ke kediaman Axelsev di hari pemakaman kakeknya. Itu akan memberikan kesempatan bagi orang lain untuk mencelanya.

“Baiklah. Aku akan mengantarmu ke sana. Hubungi aku setelah itu. Jika kau merasa buruk kau harus memberitahuku.”

“Ya. Aku akan melakukannya,” balas Lyria. “Apakah pekerjaanmu sudah selesai?”

“Tidak. Aku menunda pekerjaanku. Aku tidak bisa bekerja dengan tenang karena memikirkanmu.” Axelsev berkata dengan jujur. Membayangkan istrinya menangis terus menerus membuatnya tidak nyaman. Dia akhirnya memilih untuk meninggalkan pekerjaannya.

“Aku baik-baik saja, kau bisa kembali bekerja.” Lyria tidak ingin mengganggu pekerjaan Axelsev.

Axelsev menatap Lyria seksama, ia menghela napas lalu kemudian mengikuti kata-kata istrinya. Meski dia ada di kota ini, dia tidak bisa menemani istrinya di kediaman Chaister.

Mobil Axelsev berhenti di depan gerbang kediaman keluarga Chaister. Ia menarik istrinya ke dalam pelukannya lagi.

“Ingat untuk menghubungiku jika kau merasa buruk. Jangan terus berlarut-larut dalam kesedihanmu. Aku tidak suka melihat kau banyak menangis.” Axelsev menatap Lyria dengan lembut.

Risol Mayo

“Aku tidak akan banyak menangis lagi.” Lyria berkata dengan patuh.

Axelsev mencium bibir Lyria lembut tanpa balutan nafsu. “Aku akan selalu ada untukmu, jangan pernah berpikir kau sendirian.”

Lyria menganggukan kepalanya. Dengan keberadaan Axelsev, dia tidak merasa sendirian lagi. Dia masih memiliki satu keluarga yang akan menemaninya.

Lyria turun dari mobil Axelsev, dia masuk ke dalam kediaman neneknya lalu beberapa saat kemudian mobil Axelsev pergi.

Masih ada banyak tamu di kediaman itu, jadi nenek, paman, bibi dan sepupunya masih sibuk mengumbar kesedihan palsu mereka.

13. Melarikan Diri

Hari-hari berlalu, hari pernikahan telah tiba. Meski kakek Lyria baru saja meninggal, hal itu tidak membuat pernikahan diundur.

Keluarga Luther telah menyewa sebuah aula hotel sebagai tempat acara pernikahan anak mereka diadakan. Para tamu undangan telah hadir, mereka semua ingin melihat wanita 'baik hati' mana yang mau menikah dengan putra keluarga Luther.

Mallory, Samuel, Eugene, Kaitlyn dan Razen telah hadir di tempat itu.

Razen merasa bahwa Lyria semakin mengerikan. Wanita itu tidak segan menikah dengan pria cacat mental demi bisa hidup dalam kemewahan. Namun, dia tidak begitu heran. Dengan uang dari keluarga Luther, Lyria bisa bermain dengan banyak pria sementara suami idiotnya tetap berada di rumah.

Sementara itu Mallory, Eugene dan Kaitlyn sedang berbahagia. Sebentar lagi Lyria akan menjalani neraka baru. Mereka jelas tahu bahwa keluarga Luther bukan mencari menantu, tapi pembantu seumur hidup yang akan membersihkan urin dan kotoran putra mereka. Lyria akan hidup menderita di sana.

Di ruangan khusus, saat ini Lyria sedang mengenakan gaun pengantin. Sementara pengantin laki-laki dan orangtuanya bersiap di ruangan lain.

"Apakah sudah selesai?" tanya Lyria pada wanita yang merias wajahnya.

"Ya, Nona, sudah selesai," seru perias yang bahkan memandang Lyria jijik. Dia menganggap Lyria sebagai wanita yang gila harta sehingga mau menikah dengan pria idiot.

“Nona, saya akan turun sebentar untuk mengambil barang saya.”

“Ya, silahkan,” balas Lyria. Ia sudah berpikir bahwa ia akan membius perias itu untuk melarikan diri, tapi ternyata perias itu telah meninggalkannya lebih dahulu.

Lyria segera keluar dari ruangan itu dengan mengangkat gaunnya yang berat. Di bawah ia telah meminta Astelle menunggunya.

Wanita itu menyusuri koridor, ia terkejut ketika mendengar suara Mallory. Lyria menggigit bibirnya, jika wanita tua itu tahu dia akan melarikan diri maka wanita tua itu pasti akan menikahkannya dengan paksa.

Saat Lyria merasa jantungnya berdegub sangat kencang, sebuah pintu terbuka, tangan Lyria ditarik ke dalamnya.

Ketika Lyria akan melihat siapa yang menariknya, dia langsung merasa lega. “Suamiku.”

Axelsev tersenyum lembut. “Masih ingat punya suami, hm?” Dia memandangi wajah cantik istrinya. Semakin lama ia semakin memuja Lyria, penampilan istrinya dalam balutan gaun pengantin benar-benar indah.

“Bagaimana kau bisa ada di sini?”

“Aku harus menghentikan istriku menikahi pria lain, jadi itulah alasan kenapa aku ada di sini.”

Wajah Lyria tersipu. “Axel, aku tidak akan menikahi pria manapun. Aku sudah memiliki suami yang sangat sempurna.”

Axelsev terkekeh kecil. “Bagus kalau istriku sadar dia memiliki suami yang sempurna.” Tangannya membelai wajah cantik Lyria. “Sayang, aku benar-benar ingin melucuti gaun pengantinmu sekarang.”

“Kalau begitu lakukan.” Lyria menantang Axelsev.

Axelsev tertawa lagi. “Kucing liarku.” Ia mulai meraih resleting gaun Lyria, lalu kemudian menurunkan gaun indah itu.

“Di masa depan aku akan memberikanmu gaun pernikahan yang berkali lipat lebih indah dari ini.” Axelsev berkata dengan pelan.

Lyria tersenyum manis. “Aku percaya pada semua kata-kata suamiku.”

Axelsev merasa senang dengan jawaban Lyria. Ia mulai menjarah bibir istrinya. Di saat Lyria dan Axelsev menikmati kebersamaan

mereka, saat ini keluarga Luther dan keluarga Chaister sedang mencari keberadaan Lyria.

Mereka bahkan memeriksa kamera pengintai, tapi sayangnya Axelsev telah lebih dahulu mengatur untuk membuat kamera pengintai tidak berfungsi.

"Nyonya Mallory Anda harus bertanggung jawab untuk hari ini!" Rebecca menatap Mallory ganas. Dia tidak pernah dipermalukan seperti ini sebelumnya.

Dia telah mengundang banyak orang untuk menghadiri pernikahan putranya, tapi sekarang pengantin wanitanya tidak dapat ditemukan di mana pun.

"Nyonya Rebecca saya akan segera menemukan Lyria. Dia tidak akan bisa pergi!" Mallory meyakinkan Rebecca. Wajah wanita itu sudah suram karena perbuatan Lyria.

"Segera telepon pelacur kecil itu!" bengis Mallory pada Eugene.

Eugene mengeluarkan ponsel dari sakunya, ia menghubungi Lyria, tapi ponsel Lyria tidak bisa dihubungi. "Bu, aku tidak bisa menghubungi Lyria."

“Pelacur sialan!” Mallory berkata dengan marah. Rencananya untuk menjual Lyria tinggal selangkah lagi, tapi Lyria melarikan diri didetik terakhir.

“Perintahkan semua orang untuk menemukannya segera!” geram Mallory.

“Baik, Bu.” Samuel segera menghubungi asistennya untuk mengerahkan orang guna mencari Lyria.

“Nyonya Mallory, pernikahan ini harus berlangsung. Saya menginginkan pengantin pengganti!” seru Rebecca. Masih ada wanita muda lain di keluarga Chaister.

“Nyonya Rebecca, apa maksud Anda dengan pengantin pengganti!” Eugene sudah tahu ke mana Rebecca ingin bicara. “Apakah Anda mengacu pada Kaitlyn, putriku?”

“Ya, putrimu harus menggantikan Lyria!” tekan Rebecca.

“Nyonya Rebecca, Anda bermimpi jika ingin menikahkan cucuku yang berharga dengan putra idiot Anda!” Mallory tidak menyetujui dengan keras. Bagaimana mungkin dia mengirim cucu kesayangannya untuk hidup dengan pria idiot.

“Apa yang Anda sebut tadi? Putra idiot? Beraninya Anda!” Victor, suami Rebecca bersuara marah.

“Putra Anda memang idiot! Bagaimana bisa kalian meminta Kaitlyn yang sempurna untuk menjadi pelayan yang membersihkan ompol dan kotoran putra idiot kalian!” Eugene membalas tajam.

Rebecca dan Victor semakin murka karena kata-kata Mallory dan Eugene. “Kalau begitu tidak akan ada pernikahan antara keluarga Luther dan keluarga Chaister, selain itu kami tidak akan pernah bekerja sama lagi dengan keluarga Chaister!” seru Victor.

“Apa yang terjadi hari ini, kalian harus mengganti kerugian kami!” Rebecca menatap Mallory dan Eugene tajam.

“Bukan kami yang merusak acara ini, jika kalian ingin mengganti rugi maka cari Lyria. Dia yang bertanggung jawab!” balas Mallory. Dia tidak akan mengeluarkan satu sen pun uang untuk mengganti rugi.

“Bagus! Ingat ini baik-baik, di masa depan keluarga Chaister akan menjadi musuh keluarga Luther!” Victor berkata dengan tegas. Kemudian

ia membawa istrinya keluar bersama dengan putra mereka yang bahkan tidak mengerti apa yang orang-orang di sekitarnya bicarakan.

"Bagaimana kalian bisa bicara begitu kasar pada keluarga Luther?!" Samuel memarahi ibu dan istrinya yang menyebut anak keluarga Luther sebagai idiot.

"Mereka meminta terlalu banyak, Samuel. Bagaimana bisa mereka meminta Kaitlyn untuk menggantikan Lyria!" kesal Mallory.

"Lalu bagaimana dengan nasib perusahaan sekarang? Mereka bahkan menghentikan kerja sama, dan kita tidak bisa mendapatkan dana lebih banyak!" Samuel merasa gerah dan putus asa.

"Ini semua karena pelacur itu!" Eugene menyalahkan Lyria. Wajahnya terlihat sangat mengerikan, jika Lyria ada di depan matanya sekarang dia pasti akan mencekik Lyria sampai mati.

Di aula pernikahan, Kaitlyn yang menunggu pernikahan dimulai tapi masih kunjung belum mulai memutuskan untuk pergi ke ruangan tempat Lyria mempersiapkan diri. Dia pergi ke sana ditemani dengan Razen.

“Nenek, Ibu, Ayah, apa yang terjadi? Kenapa pernikahan belum di mulai?” Kaitlyn bertanya pada orangtua dan neneknya. “Di mana Lyria?” Ia tidak menemukan Lyria di dalam kamar itu.

“Lyria pergi. Dia mungkin menemukan pria yang lebih banyak uang daripada keluarga Luther!” Mallory sengaja menjelekan nama Lyria di depan Razen.

“Apa yang sebenarnya Lyria inginkan? Dia benar-benar keterlaluan. Dia menginginkan pernikahan ini, tapi sekarang dia melarikan diri. Dia benar-benar mempermalukan keluarga kita,” tambah Eugene.

“Nenek, Ibu, Ayah, tenanglah. Jangan terlalu marah. Lyria mungkin memiliki alasan sendiri kenapa dia melarikan diri,” seru Kaitlyn. Ia masih bertindak seperti wanita lemah lembut yang menenangkan. Di dalam hatinya ia mengutuk Lyria berkali-kali, wanita itu lolos lagi kali ini.

“Tidak perlu bicara untuknya, Kaitlyn. Sepupumu itu sudah sangat melewati batas kali ini!” Kali ini Razen yang bicara.

“Razen benar, Kaitlyn. Wanita seperti Lyria tidak pantas dibela. Lihat bagaimana dia mempermalukan keluarga kita!” seru Mallory.

Kaitlyn diam, dia tidak lagi bicara untuk Lyria. Dia telah berhasil membuat Lyria terlihat semakin buruk di mata Razen.

"Ayo tinggalkan tempat ini!" Samuel keluar lebih dahulu dari tempat itu.

Di aula pernikahan, semua tamu kini sudah menerima pemberitahuan bahwa pernikahan dibatalkan. Mereka pikir tampaknya pengantin wanita sudah mendapatkan lagi akal sehatnya sehingga membatalkan pernikahan itu.

Sementara itu di dalam kamar masih di hotel itu, Lyria dan Axelsev masih berbagi kasih sayang. Keduanya tidak memedulikan apa yang terjadi di aula pernikahan dan seberapa marah keluarga Luther dan keluarga Chaister saat ini.

Setelah dua sesi panjang, Lyria meminta Axelsev untuk berhenti. Wanita itu masih harus berurusan dengan keluarganya.

Ia meraih ponselnya dan menyalakannya. Ada puluhan pesan masuk yang ia terima dan itu semua makian dari Eugene dan Mallory.

Ponselnya kembali berdering, panggilan dari Eugene. Lyria segera menjawab panggilan itu dengan santai.

"*Pelacur sialan! Di mana kau sekarang?!*" Suara kemarahan Eugene terdengar nyaring, untungnya Lyria sudah mengantisipasinya dengan menjauhkannya dari telinganya.

Dia tidak lupa untuk merekam percakapan itu. "Nyonye Eugene, apa yang terjadi? Marah tidak baik untuk kesehatanmu."

"*Kau masih berani bicara! Pulang sekarang juga!*" Kali ini suara Mallory yang terdengar tinggi.

"Pulang? Ke mana aku harus pulang? Tempat kalian bukan rumahku."

"*Lyria, aku pasti akan mencekikmu sampai mati!*" bengis Mallory. "*Kau benar-benar berani melarikan diri dari pernikahanmu hari ini!*"

"Nyonya Mallory, aku tidak pernah menyetujui pernikahan itu. Kau seharusnya menggantikan aku dengan Kailtyn agar pernikahan tetap berjalan."

"*Pelacur sialan! Kau pikir Kaitlyn kami yang berharga pantas menikah dengan idiot seperti itu! Kembali sekarang juga atau aku akan menghentikan pengobatan ibumu!*"

"Nyonya Mallory, kau seharusnya memeriksa apakah Ibu masih dirawat di sana atau

tidak." Lyria berkata dengan acuh tak acuh. Di belakangnya Axelsev membelai punggungnya yang telanjang.

Mallory segera memerintahkan Samuel untuk memeriksa apakah Cellia masih dirawat di rumah sakit atau tidak.

"*Lyria, kau benar-benar berani bermain trik denganku! Kau sudah merencanakan ini sebelumnya, bukan?!*"

"Nyonya Mallory benar, aku sudah merencanakan ini sebelumnya." Lyria tertawa mengejek.

"*Lyria, kau benar-benar tidak tahu diri! Seperti inikah kau membalas keluarga yang sudah membiayai hidupmu!*"

"Nyonya Mallory, itu hanya dua tahun, bagaimana mungkin itu seimbang dengan uang yang kalian terima setelah menikahkanku dengan putra keluarga Luther!"

"*Lyria, kembali sekarang juga atau jika aku menemukanmu aku akan membuat hidupmu menderita!*" Mallory sudah sakit kepala karena marah.

"Sayang sekali, aku tidak akan kembali."

"*Lyria!*" Mallory berteriak kencang.

"*Lyria, kau harus kembali. Perusahaan akan hancur jika kau tidak menyelesaikan masalah ini.*" Kali ini Samuel yang bicara.

"Tuan Samuel, aku sama sekali tidak peduli pada perusahaanmu. Jika itu akan hancur maka hancurlah!" Lyria segera memutuskan panggilan itu lalu kemudian mematikan ponselnya lagi.

"Istriku melakukannya dengan baik." Axelsev memuji Lyria dengan senang.

Lyria berbalik dan melihat wajah tersenyum suaminya. "Aku tidak akan membiarkan mereka menyakitiku lagi."

Risol Mayo

14. Wanita Murahan Yang Gila Uang

Risol Mayo

Malam ini keluarga Kaitlyn dan keluarga Razen makan malam bersama. Tidak ada cara lain bagi keluarga Chaister untuk menyelamatkan perusahaan mereka kecuali meminta bantuan dari keluarga Razen.

Belum lagi tekanan dari keluarga Luther yang membuat banyak pengusaha membalikan badan dari keluarga Chaister, membuat situasi semakin parah.

Setelah makan malam selesai, dua keluarga itu baru membahas mengenai masalah permintaan dari keluarga Chaister.

"Kami setuju untuk memberikan dana ke perusahaan Chaister Konstruksi, tapi kami ingin setengah saham milik kalian diberikan pada Kaitlyn. Juga, kami ingin pernikahan Razen dan Kaitlyn segera dipercepat," seru ayah Razen, Alexi Brooks pada seluruh keluarga Kaitlyn.

Niatnya jelas, bahwa dia akan memberikan uang, tapi tidak akan kehilangan apapun karena pada akhirnya menantunya yang akan menjadi pemegang saham terbesar Chaister Konstruksi.

Saham yang dipegang oleh Samuel saat ini sebanyak tiga puluh persen, Mallory dua puluh persen, Kaitlyn lima persen dan Eugene sepuluh persen.

Samuel berpikir sejenak. Menyerahkan lima belas persen saham pada Kaitlyn tentu saja berat baginya, tapi dia tidak memiliki pilihan lain. Perusahaan itu akan hancur jika tidak mendapatkan bantuan dari keluarga Brooks.

"Kami tidak keberatan dengan persyaratan darimu, Alexi." Mallory, sebagai kepala keluarga Chaister mengambil keputusan. Baginya tidak

apa-apa kehilangan setengah saham daripada harus jatuh dari kemewahan.

Selain itu sahamnya juga diberikan pada cucu kesayangannya, pada akhirnya semua sahamnya memang akan ia berikan pada Kaitlyn.

"Kalau begitu tidak ada masalah. Mari kita bicarakan tentang pernikahan Kaitlyn dan Razen," ujar Alexi.

Razen mengelus tangan Kailtyn yang ia genggam. Setelah satu tahun bertunangan, mereka akan menikah dalam waktu dekat ini. Razen benar-benar bahagia karena dia akan menikah dengan wanita yang ia cintai.

Begitu juga dengan Kaitlyn, setelah penantian panjang akhirnya dia akan menikah dengan Razen Brooks, salah satu dari tiga pria terkaya di kota itu.

Dengan menikahi Razen maka status sosialnya semakin tinggi. Ia akan semakin dihormati dan semua wanita akan iri terhadapnya.

Kaitlyn tertawa bahagia di dalam hatinya. Dia tidak lupa mengejek Lyria karena dia akan menjadi nyonya muda keluarga Brooks sementara Lyria akan berakhir menyedihkan.

Pembahasan tentang pernikahan selesai setelah satu jam kemudian. Disepakati pernikahan Razen dan Kaitlyn akan diadakan tiga bulan lagi.

"Sayang, apakah baik-baik saja jika kita menikah? Aku masih merasa bersalah pada Lyria." Kaitlyn berkata dengan pelan. Dia benar-benar tampak seolah memikirkan perasaan Lyria.

"Untuk apa kau memikirkan Lyria, Sayang. Pernikahan kita tidak ada kaitannya dengan dia. Selain itu kau tidak bersalah, akulah yang memilihmu. Semua kesalahan ada pada Lyria, dia yang telah mengkhianatiku lebih dahulu," balas Razen. Ketika dia memikirkan bagaimana Lyria mengkhianatinya, Razen merasa sangat marah.

Ia sangat benci dikhianati. Lyria telah membodohinya selama bertahun-tahun. Wanita itu telah memiliki hubungan dengan banyak laki-laki sejak dia masih remaja, tapi wanita itu telah menutupinya dengan sangat rapi sehingga dia berpikir bahwa dia adalah pria satu-satunya yang dicintai oleh Lyria.

Dahulu dia benar-benar bodoh karena selalu menjadikan Lyria sebagai yang terpenting di hidupnya. Dia bahkan menjauhkan dirinya dari

banyak wanita agar tidak membuat Lyria salah paham.

Namun, sayangnya Lyria tidak pernah menghargai cinta dan kesetiaannya. Wanita itu terlalu murahan sehingga dia tidak puas hanya menjalin hubungan dengan satu pria saja. Yang lebih mengerikan lagi, Lyria ternyata tidak semurni yang Razen pikirkan. Lyria pergi ke club malam dan juga hotel bersama pria.

Sejak mengetahui hal itu Razen mulai bersikap dingin pada Lyria. Pada saat itulah Kaitlyn datang padanya dan mulai memberikan perhatian padanya.

Razen awalnya hanya ingin menjadikan Kaitlyn sebagai pelariannya, tapi pada akhirnya dia benar-benar jatuh cinta pada kelembutan dan kemurnian Kailtyn.

Pada suatu malam, ia dan Kaitlyn hanyut dalam suasana romantis sehingga mereka terlibat dalam hubungan seks, dan ternyata itu adalah pertama kalinya Kaitlyn.

Razen sangat menghargai Kaitlyn sejak saat itu. Dia mulai mengarahkan semua perhatian dan cintanya pada wanita itu. Dan semuanya berlangsung sampai saat ini.

Hubungannya dengan Kaitlyn tidak sekotor seperti yang Lyria katakan, jika saja Lyria tidak mengkhianatinya lebih dahulu maka mana mungkin dia akan menjalin hubungan dengan Kaitlyn yang menghiburnya dan menyembuhkan luka di hatinya.

Bagi Razen, Kaitlyn seribu kali lipat lebih baik dari Lyria. Selain itu orangtua Kaitlyn juga berasal dari keluarga terpandang, tidak seperti Lyria yang memiliki ibu seorang mantan pelayan bar.

Razen tahu benar bahwa sikap murahan Lyria menurun dari ibunya. Untungnya dia tidak terlalu buta seperti ayah Lyria yang mau menikahi pelayan bar yang telah melayani banyak laki-laki seperti ibu Lyria.

"Apakah kita akan mengundang Lyria ke pernikahan kita?" tanya Kaitlyn. "Aku benar-benar ingin dia hadir dan memberikan kita restu."

"Kau bisa mengundangnya, tapi jika dia tidak mau maka jangan menyalahkan dirimu sendiri."

Kaitlyn tersenyum manis. "Aku sangat mencintaimu, Sayang."

Razen mengelus kepala Kaitlyn dengan sayang. “Aku juga sangat mencintaimu, Sayang.”

**

Pagi ini Lyria kembali bekerja, wanita itu sudah libur cukup lama. Saat dia masuk ke dalam ruangannya, tatapan aneh rekan-rekannya membuat Lyria menjadi tidak nyaman.

“Lyria, apakah kau benar-benar bermain-main dengan pria idiot? Apakah kau benar mengambil uangnya, lalu setelah itu kau melarikan diri dari pernikahan?” Miley bertanya dengan rasa ingin tahu.

Sejak semalam gosip telah menyebar yang mengatakan bahwa Lyria mengambil uang dengan mempermainkan pria idiot, lalu setelah itu melarikan diri tepat di hari pernikahan mereka dengan membawa uangnya.

Lyria tahu siapa yang menyebarkan gosip seperti itu di perusahaan ini. Sejak dia bergabung dengan perusahaan ini hampir satu tahun lalu, dia telah dipandang tidak baik oleh banyak pegawai.

Dia pernah mendengar pegawai wanita lain dari divisi yang berbeda darinya menyebutnya

jalang. Wanita murahan yang berhubungan dengan banyak laki-laki.

Lyria tidak memiliki niat untuk memperbaiki namanya, dia hanya membiarkan hal-hal seperti itu hilang dengan sendirinya.

"Benar bahwa aku melarikan diri dari pernikahan itu, tapi tidak benar jika aku mengambil uang dari pria itu." Lyria pikir sudah cukup, dia tidak lagi perlu menjaga nama baik keluarga Chaister karena kakeknya sudah tiada.

Rekan-rekan kerja Lyria kini menatap Lyria dengan jijik. Mereka sudah mendengar tentang Lyria yang suka tidur dengan banyak laki-laki, tapi mereka tidak menyangka jika Lyria juga akan bermain-main dengan pria idiot untuk mendapatkan uangnya.

"Lyria, apakah kau sangat putus asa karena uang sehingga dengan pria idiotpun kau tidak keberatan." Sarah berkata sinis.

Lyria menatap Sarah tenang, dia tahu bahwa di divisi ini, Sarah merupakan rekan kerja yang paling membencinya. Wanita itu selalu menatapnya dengan sinis.

“Apakah kau tuli?” Lyria berkata dingin. “Bagian mana dari kata-kataku yang menyatakan bahwa aku bermain-main dengan pria itu!”

“Lyria, jika maling mengaku maka penjara akan penuh!” balas Sarah. “Siapa yang tidak tahu sepak terjangmu? Kau wanita murahan yang tidur dengan banyak pria. Tidak heran jika kau kekurangan uang lalu mulai mengincar pria idiot demi uangnya.”

“Kau sangat cocok menjadi pengarang cerita, Sarah. Aku pikir kau harus beralih profesi dengan segera.” Lyria tidak pernah ingin terlibat dengan perkelahian di masa lalu, tapi sekarang dia tidak harus diam lagi saat orang lain berbicara buruk tentangnya.

Risol Mayo

“Apa yang terjadi di sini?” Jenifer, atasan Lyria melihat ke Lyria dan Sarah dengan wajah tidak senang. Ini masih pagi, tapi sudah ada ketegangan di antara Lyria dan Sarah.

“Bu Jenifer, Lyria telah mencoreng nama baik tim kita lagi. Wanita liar seperti Lyria tidak cocok berada di tim kita.” Sarah mengadu pada Jenifer.

Jenifer adalah orang yang membawa Lyria masuk ke dalam perusahaan, dia menyukai Lyria

yang sangat berbakat dalam membuat design pakaian. Mendengar Lyria disebut wanita liar oleh Sarah, Jenifer merasa tidak senang.

"Lyria, ada apa?" Jenifer mengabaikan kata-kata Sarah dan bertanya pada Lyria.

"Bu Jenifer, rumor tentang Lyria beredar di perusahaan. Dia bermain-main dengan pria idiot untuk mengambil uangnya, lalu setelah itu dia melarikan diri di hari pernikahan. Bu Jenifer, reputasi Lyria benar-benar buruk. Dengan keberadaannya di tim kita, itu mencoreng tim kita."

Jenifer menatap Sarah dingin. "Apakah aku bertanya padamu?!"

"Maafkan saya, Bu Jenifer." Sarah langsung menundukan kepalanya.

"Rumor yang beredar tidak benar, Bu Jenifer. Aku memang melarikan diri, tapi aku tidak mengambil sedikit pun uang dari pria itu." Lyria menjelaskan dengan sungguh-sungguh.

"Apakah kau mendengar yang dikatakan oleh Lyria? Rumor itu tidak benar, jadi jangan mudah termakan oleh rumor tidak berdasar!" Jenifer menegur Sarah.

“Bu Jenifer, Anda tidak bisa langsung mempercayai Lyria begitu saja. Dia pasti berbohong, mana mungkin dia akan mengakui perbuatan menjijikannya.”’ Sarah berkata dengan jijik.

“Sarah, urusan pribadi Lyria tidak ada sangkut pautnya dengan pekerjaannya. Jangan terlalu usil!”

Sarah mengepalkan kedua tangannya, dia benar-benar tidak menyukai sikap Jenifer yang pilih kasih. Wanita itu terlalu menyukai Lyria.

“Lyria ikut aku ke ruanganku.” Jenifer kemudian melewati Lyria dan Sarah.

“Baik, Bu.” Lyria kemudian mengikuti Jenifer. Dia merasa sedikit bersalah karena membawa masalah untuk Jenifer.

“Apakah permintaan liburmu berkaitan dengan pernikahan itu?” tanya Jenifer sembari meletakan tasnya di meja lalu kemudian duduk di sofa.

“Ya, Bu.” Lyria menjawab jujur.

“Apa yang sebenarnya terjadi?” Jenifer sangat peduli pada Lyria, dia tahu bahwa Lyria menjalani hidup yang tidak mudah.

Lyria akhirnya menceritakan yang sebenarnya. Ia juga menyertakan rekaman di mana ia dipaksa untuk menikahi penerus keluarga Luther.

Wajah Jenifer menjadi buruk. "Nenekmu benar-benar mengerikan, Lyria."

"Bu, aku minta maaf karena membuat masalah di tim ini."

"Jangan konyol. Itu bukan salahmu. Itu adalah salah orang yang menyebarkan fitnah tentangmu," balas Jenifer. "Apa yang akan kau lakukan sekarang?"

"Aku akan membersihkan namaku, Bu. Aku tahu siapa yang menyebarkan rumor itu di perusahaan ini."

Risol Mayo

"Itu bagus. Aku senang kau mengambil tindakan dan tidak diam saja." Jenifer berpikir bahwa Lyria adalah wanita yang baik dan tidak seperti dalam rumor yang beredar, dia berharap bahwa Lyria akan menyangkal semuanya, tapi Lyria tampaknya tidak mau repot-repot dengan hal itu. "Baiklah, kalau begitu kau bisa kembali ke tempatmu."

"Baik, Bu." Lyria kemudian undur diri.

Suasana di tempat kerja Lyria menjadi tidak nyaman, tapi Lyria tidak memedulikannya. Dia akan membersihkan namanya sebentar lagi.

Saat jam makan siang, Lyria pergi ke divisi lain. Itu adalah tempat orang yang menyebar rumor tentang Lyria.

"Mia, aku perlu bicara denganmu." Lyria menghalangi jalan seorang wanita berambut ikal di depannya.

Mia memandang Lyria mencela. "Aku tidak akan menurunkan harga diriku dengan bicara dengan wanita menjijikan sepertimu."

"Mia, kita semua tahu bahwa kau yang menyebarkan rumor itu di perusahaan ini," seru Lyria. "Kau yang mengatakan pada semua orang bahwa aku adalah wanita murahan yang tidur dengan banyak pria, dan kau juga yang menyebarkan rumor aku mengambil uang dari pria idiot dan melarikan diri dari pernikahan. Aku benar-benar tidak menyangka jika rasa irimu sudah sampai ke titik ini!"

"Iri? Lyria, apa yang harus membuatku iri padamu? Kau hanya wanita rendahan, ibumu adalah mantan pelayan bar, dan ayahmu tidak dicintai sama sekali oleh nenekmu. Hidupmu

sangat menyedihkan, jadi untuk apa aku iri padamu."

"Jika kau tidak iri padaku, lalu kenapa kau memfitnahku?"

"Aku tidak memfitnahmu. Apa yang beredar saat ini memang seperti itu. Kau mendekati pria idiot untuk mengeruk hartanya."

"Mia, tidak ada orang di sini. Tidak perlu bersandiwara lagi di depanku. Kau jelas tahu bahwa bukan seperti itu kebenarannya!"

"Lalu kenapa jika bukan seperti itu? Orang-orang percaya pada apa yang sudah tersebar. Lyria, di mata semua orang kau adalah wanita murahan yang gila uang." Mia tersenyum mengejek Lyria.

Risol Mayo

"Mia, aku tidak pernah berbuat jahat padamu, tapi kau sengaja memfitnahku!"

"Tidak pernah berbuat jahat?! Lyria, kau telah merayu pria yang aku sukai."

"Ah, jadi karena pria yang kau sukai tidak menyukaimu itu sebabnya kau menaruh dendam padaku dan memfitnahku seperti ini. Kau benar-benar menyedihkan, Mia."

"Tutup mulutmu, Lyria!" geram Mia. "Kau yang lebih menyedihkan dariku. Saat ini aku

memiliki pasangan manajer perusahaan ini, tapi kau? Kau bahkan ditinggalkan oleh tunanganmu!"

"Mia, aku ingin kau membersihkan namaku! Atau aku akan membuat perhitungan denganmu karena memfitnahku."

"Ckck, apa yang bisa dilakukan oleh wanita rendahan sepertimu? Keluargamu bahkan tidak menyukaimu." Mia tidak berhenti menghina Lyria. "Kau seharusnya tidak mencari masalah denganku, Lyria. Aku mungkin akan membuat kau kehilangan pekerjaanmu!"

"Mari kita lihat siapa yang akan kehilangan pekerjaan!" Lyria kemudian berbalik. Ia meninggalkan Mia dengan percaya diri.

Wanita itu menekan pena yang dia bawa di saku rok nya. Dia telah merekam percakapannya dengan Mia tadi. Dengan rekaman itu dia bisa membuktikan dirinya bahwa Mia telah memfitnahnya.

15. Wanita Pintar

"Tuan, rumor tentang Nyonya menyebar di perusahaan." Sylvien memberitahu Axelsev yang saat ini sedang mempelajari proposal untuk sebuah mega proyek yang akan diikuti oleh perusahaannya.

"Rumor apa?" Axelsev berhenti bekerja. Jika itu tentng Lyria, dia pasti akan mendengarkan dengan seksaman.

"Nyonya disebut sebagai wanita yang bermain dengan pria idiot demi uang lalu

melarikan diri di hari pernikahan setelah mengambil uang."

"Siapa yang menyebarkan rumor seperti itu?" Axelsev benar-benar ingin menguliti orang yang menyebarkan rumor tentang istrinya.

"Mia Stark, salah satu pegawai di divisi Hubungan Masyarakat."

"Pecat wanita itu! Dan masukan dia ke daftar hitam agar tidak mendapatkan pekerjaan di perusahaan mana pun yang memiliki hubungan dengan Leander Group!"

"Baik, Tuan." Sylvien sudah memprediksi bagaimana tuannya akan menangani wanita yang mengusik miliknya.

Risol Mayo

**

Lyria baru saja menyelesaikan makan siang ketika dia didatangi oleh Kaitlyn di cafetaria perusahaannya.

"Lyria, syukurlah kau ada di sini. Aku pikir kau benar-benar melarikan diri dan pergi jauh." Kaitlyn menatap Lyria dengan tatapan penuh kasih. Wanita itu mulai bersandiwara lagi.

“Untuk apa kau datang ke sini, Kaitlyn?” Lyria tidak akan menghentikan sandiwara Kaitlyn. Dia ingin Kaitlyn bertindak semakin jauh sehingga akan lebih menyenangkan baginya untuk menghancurkan wanita itu.

“Lyria, kenapa kau bersikap begitu dingin. Aku di sini karena aku mengkhawatirkanmu. Kau melarikan diri dari pernikahan begitu saja, kau membuat nenek dan orangtuaku sangat khawatir.” Kaitlyn mulai membuat Lyria tampak seperti wanita jahat di depan orang lain.

Kafetaria perusahaan selalu ramai, bukan hanya karena harga yang murah, tapi perusahaan selalu memperhatikan kualitas makanan untuk para pegawainya. Itu sangat bergizi dan lezat, jadi hampir setiap hari kafetaria besar itu dipenuhi oleh pegawai.

Sekarang beberapa orang mulai memperhatikan Lyria dan Kaitlyn. Mereka sudah mencuri pandang ke arah Lyria sebelumnya, mereka berpikir bahwa Lyria memiliki wajah yang sangat tebal sehingga masih berani makan di kafetaria setelah rumor yang menyebar di perusahaan.

“Kau sendiri yang menginginkan pernikahan ini, tapi kau malah melarikan diri dan membuat keluarga kita malu. Lyria, jika kau tidak puas dengan penerus keluarga Luther, seharusnya sejak awal kau tidak perlu menawarkan dirimu untuk menjadi menantu di keluarga Luther. Keluarga kita telah mengembalikan uang yang kau ambil dari keluarga Luther, setidaknya kau harus kembali ke rumah dan memberikan penjelasan pada nenek.”

“Kaitlyn, apakah tidak cukup kau menggunakan Mia untuk menyebar rumor di tempatku bekerja sehingga kau datang sendiri ke sini?” Lyria menatap Kaitlyn jengah. Mia dan Kaitlyn saling mengenal, mereka cukup dekat ketika berada di sekolah menengah atas.

“Lyria, apa yang kau bicarakan? Aku datang ke sini karena aku mengkhawatirkanmu. Kau tidak kembali ke rumah setelah melarikan diri dari pernikahanmu,” balas Kaitlyn dengan wajah terluka.

Orang-orang di sekitar Lyria mulai berbisik dan mencela Lyria. Ternyata rumor yang beredar bukanlah sekedar rumor. Bahkan keluarga Lyria sendiri menyebutkan tentang hal itu.

“Karena kau sangat berniat untuk merusak nama baikku, maka aku tidak akan segan terhadapmu.” Lyria mengeluarkan ponselnya. Ia memutar sebuah rekaman yang pernah ia putar sebelumnya ketika di restoran.

Wajah Kaitlyn berubah menjadi pucat. “Lyria, bagaimana kau masih bisa memiliki rekaman itu! Cepat matikan!”

Lyria tersenyum mengejek. “Kaitlyn, apakah kau berpikir aku benar-benar akan menghapus semua rekaman yang ada padaku hanya karena permintaan kakek? Bodoh, aku tidak senaif itu. Aku masih memiliki salinan dari semua rekaman yang sudah aku hapus sebelumnya.”

“Lyria, matikan!”

“Baik, kau ingin aku berhenti memutarnya, bukan?” Lyria menghentikannya. Namun, dia memilih cara lain. “Aku akan mengirimkan rekamannya ke grup santai perusahaan!”

Belum sempat Kaitlyn menghentikan Lyria, rekaman itu sudah terkirim. Dia tidak mengirim satu, tapi empat. Rekaman neneknya memaksanya menikah dengan Ramos, lalu dengan putra keluarga Luther, rekaman ketika dia melarikan diri dari pernikahan dan terakhir percakapannya

dengan Mia. Lyria benar-benar akan membersihkan namanya hari ini.

"Kalian bisa memutar rekaman di ponsel kalian masing-masing," seru Lyria.

Kaitlyn tidak tahu apa saja yang dikirim oleh Lyria, tapi yang pasti itu tidak akan baik untuknya.

"Lyria, kau benar-benar licik! Kau menipu Kakek!"

"Kaitlyn jangan salahkan aku, aku belajar dari nenek dan juga kau!" Lyria membalas acuh tak acuh.

Para pekerja di kafetaria yang telah mendengarkan rekaman dari Lyria kini menatap Kaitlyn dengan ngeri, bagaimana ada bisa keluarga tidak berperasaan seperti Kaitlyn dan keluarga Lyria dan yang lainnya.

Mereka menjadikan Lyria sebagai alat tawar menawar untuk mengamankan perusahaan. Tidak hanya itu mereka juga mengancam Lyria dengan kehidupan ibu Lyria.

Tidak sampai di sana, Kaitlyn juga memfitnah Lyria dan menyebarkan berita bohong di mana Lyria yang dengan suka rela menjadi istri kedua dan menikahi pria idiot demi uang.

Kaitlyn dan keluarganya benar-benar jahat dan mengerikan.

"Apa yang kalian dengar di rekaman itu semua sudah dipalsukan oleh Lyria!" seru Kaitlyn panik.

"Kalau begitu ayo kita panggil ahli untuk membuktikan rekaman itu asli atau palsu. Aku juga ingin menyerahkan rekaman lain, di mana kau memfitnahku berhubungan dengan banyak laki-laki." Lyria menantang Kaitlyn.

"Lyria, kau benar-benar bernyali! Kau pasti akan membayarnya!" Kaitlyn kemudian berbalik dan pergi. Wanita itu tidak mungkin bisa bertahan di sana lebih lama dengan tatapan orang-orang yang menghakiminya.

Lyria hanya memandangi Kaitlyn yang pergi dengan acuh tak acuh, tapi setelah itu ia beralih ke orang lain. "Mau pergi ke mana kau, Mia?" Lyria mendekati Mia.

Mia mengepalkan kedua tangannya, matanya kini terlihat begitu marah. Dia ingin mencabik-cabik wajah Lyria.

"Bukankah kau berutang permintaan maaf padaku karena telah memfitnahku?"

Di bawah tatapan jijik orang-orang, Mia merasa sangat tertekan. Dia tidak bisa membela diri karena rekaman yang diberikan oleh Lyria.

"Mia, bagaimana bisa kau memfitnah Lyria seperti itu?" Selena, rekan kerja satu tim Lyria menatap Mia ngeri. Dia tidak percaya bahwa Mia akan melakukan hal seperti itu terhadap Lyria.

"Aku tidak memfitnahnya! Dia memang wanita murahan!" Mia enggan mengakui kesalahannya, tapi semua orang tidak bodoh, dari rekaman itu jelas bahwa Mia adalah orang yang telah memfitnah Lyria.

"Mia jika kau tidak mau meminta maaf maka aku akan menuntutmu karena telah memfitnahku." Lyria berkata serius. Dia telah dirugikan oleh kata-kata Mia. Nama baiknya tercemar.

Wajah Mia langsung menjadi pucat. Jika Lyria benar-benar menututnya maka hidupnya akan selesai. Tidak, dia bisa meminta bantuan dari Kaitlyn. Wanita itu pasti akan membantunya karena mereka berada di kapal yang sama.

"Aku tidak akan pernah meminta maaf padamu! Lakukan saja, aku tidak takut."

“Apakah kau berpikir Kaitlyn akan membantumu?” Lyria tersenyum mengejek. “Kau bisa mencobanya kalau begitu.”

Lyria sudah selesai. Dia tidak akan berbelas kasih terhadap Mia, karena wanita itu enggan meminta maaf padanya maka biarlah penjara sebagai hukuman untuk wanita itu.

Semua orang di kafetaria mulai bubar karena jam makan siang sudah habis, tapi cerita dari mulut mereka masih tidak berhenti.

Para pegawai terus mencela Mia, Kaitlyn dan keluarganya. Dan mengenai Lyria, mereka berbalik mengasihani Lyria padahal sebelumnya mereka ikut mengkritik Lyria yang terlalu murahan dan gila uang.

Mia kembali ke ruangannya, dan manajernya segera memanggilnya dengan wajah marah.

“Kau dipecat!”

Mia tercengang ketika dia mendengar kata-kata dari pria di depannya yang tidak lain adalah kekasihnya. “Sayang, bagaimana bisa aku dipecat?”

“Berhenti memanggilku sayang! Kau benar-benar ingin menyeretku ke neraka, Mia!” Pria itu

memarahi Mia. “Mulai saat ini hubungan kita berakhir!”

“Sayang, apa salahku? Kenapa tiba-tiba kau mengakhiri hubungan kita?” Mata Mia mulai berkaca-kaca.

“Itu semua karena kau terlalu bodoh. Bagaimana bisa kau menyebabkan keributan di perusahaan ini! Kau bahkan membahayakan posisiku! Segera bereskan barang-barangmu dan pergi dari sini!”

“Tidak, aku tidak bisa menerima semua ini.” Mia enggan menyerah.

“Jika kau tidak ingin pergi baik-baik maka petugas keamanan yang akan menyeretmu!”

Mia tidak memiliki pilihan lain selain keluar dari ruangan itu. Dia mengepalkan kedua tangannya marah, tapi matanya saat ini mengeluarkan air mata putus asa. Ini semua karena Lyria, jika Lyria tidak merekam pembicaraan mereka maka situasinya tidak akan seperti ini.

Sementara itu di ruangannya, Lyria sudah menerima permintaan maaf dari rekan-rekannya yang meragukan Lyria.

“Sarah, apakah kau tidak ingin mengatakan sesuatu?” Lyria menatap Sarah dingin.

“Aku minta maaf karena telah salah menuduhmu.”

“Aku tidak mendengar kata-katamu.”

Sarah mengepalkan kedua tangannya kuat. Dia tahu bahwa saat ini Lyria sedang ingin mempermalukannya. “Aku minta maaf karena telah salah menuduhmu!” Sarah meninggikan suaranya.

“Aku merasa permintaan maafmu tidak tulus, tapi itu cukup bagus karena kau tahu salahmu.” Lyria kemudian meninggalkan Sarah.

Lyria duduk kembali di tempatnya. Dia mulai melanjutkan pekerjaannya dengan tenang. Sementara itu di tempat lain saat ini Axelsev telah menerima laporan dari Sylvien mengenai apa yang dilakukan oleh Lyria.

Axelsev memerintahkan Sylvien untuk menghapus rekaman yang dikirim oleh Lyria ke grup itu agar tidak menjadi masalah untuk Lyria ke depannya.

“Bagaimana dengan keadaan Chaister Konstruksi?”

“Chaister Konstruksi telah mendapatkan bantuan dari keluarga Brooks,” jawab Sylvien.

“Hancurkan Chaister Konstruksi. Jika Alexi Brooks tidak ingin menarik diri dari keluarga Chaister, maka cari cara untuk menghancurkan keluarga itu juga.” Axelsev tidak akan mengizinkan siapapun menekan istri kecilnya.

“Baik, Tuan.”

**

“Aku sangat merindukanmu.” Axelsev menarik Lyria ke dalam pelukannya. Pria itu baru kembali dari urusannya dan langsung mencari istrinya di kamar mereka.

“Aku juga merindukanmu.” Lyria menghirup aroma tubuh Axelsev. Dia menjadi sangat tenang setelahnya.

“Apakah kau melakukan sesuatu yang bagus hari ini?” tanya Axelsev setelah dia selesai melepas kerinduan pada istrinya.

Lyria menganggukan kepalanya. “Aku sedikit membalas Kaitlyn hari ini.”

“Bagus. Kau memang harus tahu cara membalas. Apakah kau mau aku mengajarimu

cara berurusan dengan orang-orang seperti keluargamu?" Axelsev bertanya dengan perhatian. Metode yang dia gunakan untuk berurusan dengan orang lain tidak pernah lunak. Dia pasti akan mendorong orang itu sampai ke titik putus asa hingga memikirkan pilihan untuk mengakhiri hidup.

"Aku akan meminta saranmu jika aku membutuhkannya nanti." Lyria ingin berurusan dengan caranya sendiri terlebih dahulu, jika dia menggunakan Axelsev maka semua akan menjadi sangat mudah untuknya.

"Baiklah, lakukan sesuai keinginanmu. Yang tidak boleh kau lupakan adalah, bahkan jika kau membunuh seseorang aku akan mendukungmu."

Lyria tertawa kecil. "Aku tidak akan melupakannya. Sangat baik memiliki dukungan membabi buta seperti ini."

Axelsev memeluk Lyria lagi. "Oleh karena itu kau tidak boleh menyia-nyiakan dukunganmu."

"Aku tidak bodoh. Tentu saja aku akan memegang erat dukungan terbesarku."

Axelsev tertawa geli. “Kau memang wanita pintar, itulah sebabnya aku sangat tertarik padamu dan ingin memilikimu di sisiku.”

Lyria benar-benar menyukai cara Axelsev bicara padanya. Wanita itu sedikit berjinjit lalu mencium bibir suaminya dengan lembut dan menggoda. Wanita itu berhasil menyalakan hasrat Axelsev.

Benar, Axelsev sangat lemah terhadap Lyria. Bahkan dengan mendengar suara Lyria saja bagian bawahnya bisa mengeras.

Segera keduanya terjalin dalam kegiatan penuh esktasi, memabukan dan membuat kecanduan.

Risol Mayo

16. Terlalu Lembut

Setengah jam lalu Razen menghubungi Lyria, pria itu ingin bertemu dengan Lyria mengenai rumor yang beredar. Kemarin Kaitlyn datang pada Razen dengan wajah sembab, Kaitlyn menceritakan bagaimana Lyria mempermalukannya kemarin, dia mengatakan bahwa Lyria telah mengedit isi rekaman dan membuat dirinya dan keluarganya direndahkan.

Sebagai seorang tunangan yang sebentar lagi akan menjadi suami Kaitlyn, Razen tentu saja

akan marah terhadap Lyria yang memfitnah Kaitlyn.

Sekarang Razen tengah menunggu Lyria di sebuah restoran, pria itu sudah memesan sebuah ruangan pribadi untuk mereka berdua bicara.

Lyria datang lima menit setelah Razen. Wanita itu benar-benar enggan berurusan dengan Razen lagi karena dia sudah sangat muak terhadap mantan tunangannya yang tidak setia.

"Apa yang ingin kau bicarakan denganku, Razen?" Lyria bertanya acuh tak acuh. Dahulu dia yang paling hangat terhadap Razen, tapi setelah pria itu membalik badan dan berselingkuh di belakangnya dia menjadi mati rasa, dia bahkan tidak menghabiskan waktunya untuk menangisi pria itu.

Lyria memiliki alasan kuat bahwa pria seperti Razen yang tidak setia dan lebih percaya pada omongan orang lain daripada pasangannya sendiri tidak pantas ditangisi sama sekali.

Memang benar Kaitlyn yang datang merayu Razen terlebih dahulu, tapi jika Razen tidak tergoda maka hubungan terlarang keduanya tidak akan terjadi.

“Lyria, apakah kau masih belum puas menyebabkan masalah untuk keluarga Chaister? Bagaimana bisa kau memfitnah keluarga yang sudah menampungmu selama dua tahun ini! Kau benar-benar tidak tahu diri!”

Seperti yang Lyria duga, Razen pasti sudah mendapatkan aduan dari Kaitlyn mengenai kejadian kemarin lalu ditambahkan atau dikurangkan oleh Kaitlyn sehingga tampak Kaitlyn yang menjadi korbannya sedangkan ia sebagai penjahatnya.

“Razen, apakah ini semua yang ingin kau katakan padaku?” Lyria bertanya dingin.

“Kau harus membersihkan nama Kaitlyn dan keluarganya atau aku akan bertindak keras padamu! Selama ini aku masih memikirkan hubungan kita di masa lalu, tapi jika kau terus membuat Kaitlyn sedih maka aku tidak akan membiarkanmu!” tegas Razen.

Lyria mendengkus jijik. “Apakah kau tidak bertindak keras padaku selama dua tahun terakhir ini? Kau bahkan menampar seorang wanita, Razen. Tidak ada pria sejati yang menampar wanita seperti yang kau lakukan padaku beberapa waktu lalu.”

Risal Mama

“Itu semua karena kau pantas mendapatkannya!” balas Razen. “Aku bahkan belum menghitung apa yang sudah kau lakukan di masa lalu, Lyria! Kau harusnya berterima kasih pada Kaitlyn karena dia meminta padaku untuk tidak mengejarmu!”

“Sampai detik ini kau masih saja dibodohi oleh Kaitlyn. Razen kau dan Kaitlyn memang pasangan yang sangat serasi. Aku sangat memberkati kalian.”

“Jangan menjelek-jelekan Kaitlyn, Lyria. Aku tidak seperti orang lain yang akan mempercayai kata-katamu.”

“Razen, kau benar-benar menggelikan. Dahulu kau begitu mudah percaya pada kata-kata orang lain tentang keburukanku, tapi sekarang kau sangat percaya pada Kaitlyn. Baiklah, karena kau sangat mempercayai Kaitlyn, aku berharap kau terus mempercayainya sampai akhir.” Lyria akan membersihkan namanya hari ini. Dia sudah membawa rekaman pembicaraan antara dirinya dan Kaitlyn di masa lalu.

“Itu semua karena kau memang hina! Aku tidak mempercayaimu karena kau telah menipuku dengan sikap sok sucimu! Kau bermain dengan

banyak pria di belakangku, tapi di depanku kau bertingkah seperti wanita setia. Sedangkan Kaitlyn dia tidak sepertimu, jadi aku lebih mempercayainya daripada dirimu!" balas Razen. Jika mengingat masa lalu Razen pasti akan sangat marah. Dia telah menyukai Lyria sejak lama, lalu kemudian mereka menjalin hubungan. Razen berpikir bahwa dia adalah pria paling beruntung di dunia karena memiliki pasangan seperti Lyria. Namun, siapa yang menyangka jika Lyria akan begitu hina.

Dia tidak akan mungkin percaya pada apa yang dikatakan orang lain jika tanpa bukti. Dia melihat rekaman Lyria tidur dengan pria lain, ada juga foto-foto ciuman Lyria dengan pria-pria berbeda.

"Aku tidak pernah membela diriku sebelumnya, tapi hari ini aku membantah semua tuduhanmu! Aku tidak pernah mengkhianatimu sebelumnya! Razen, kau seharusnya menyelidiki video dan foto-foto yang kau lihat asli atau sudah dipalsukan." Di masa lalu Lyria tidak menyangkal tuduhan Razen meski dia memiliki rekaman percakapan dengan Kaitlyn yang bisa membersihkan nama baiknya, tapi dia tidak

melakukannya karena dia sudah terlanjur kecewa terhadap Razen.

Meski dia membersihkan namanya sekali pun, perselingkuhan Razen dan Kaitlyn tidak akan bisa dihapus. Selain itu pada saat Razen menuduhnya seperti itu dia baru kehilangan ayahnya dan ibunya dirawat di rumah sakit. Lyria bahkan kehilangan arah, jadi bagaimana dia bisa memiliki pikiran untuk memedulikan apa yang orang lain katakan tentangnya.

"Lyria, tidak perlu mengelak. Setelah semua video itu aku semakin mengenalmu. Kau menerima dijadikan dengan pria beristri demi hidup mewah. Setelah pernikahan itu gagal kau bahkan menerima dijodohkan dengan pria cacat mental. Aku benar-benar jijik denganmu!"

Lyria tidak tahu ke mana otak Razen, pria ini tampaknya tidak memiliki sedikit saja pikiran baik tentangnya.

Dahulu Lyria pikir Razen adalah pria yang sangat cerdas, tapi dia benar-benar salah. Nyatanya otak Razen sangat tumpul. Pria bajingan ini bahkan tidak menggunakan sedikit saja otaknya untuk mencari tahu sebelum percaya begitu saja.

“Pertama, aku tidak ingin menikah dengan pria tua, pernikahan itu diatur oleh Nyonya Mallory tanpa persetujuan dariku. Dia mengancam akan menghentikan pengobatan ibuku jika aku tidak mau menikah dengan pria tua itu. Dan kedua, itu juga sama untuk pria idiot yang kau katakan. Apakah kau pikir dengan wajahku yang cantik aku harus menikahi dua pria seperti itu hanya untuk hidup mewah? Razen, kau terlalu merendahkanku.”

“Siapa yang tahu apa yang ada diotakmu. Kau mungkin hanya ingin menipu mereka.”

“Seperti itukah aku di matamu? Kita tumbuh bersama, tapi kau tidak mengenal aku sedikit pun? Aku benar-benar sia-sia mencintaimu di masa lalu. Razen, penyesalan terbesar dalam hidupku adalah membuang waktu untuk sampah sepertimu!” seru Lyria dingin. “Untuk pertemuan kali ini kau hanya ingin meminta aku meminta maaf pada Kaitlyn dan membersihkan nama baik keluarga Chaister bukan? Tidak! Aku tidak akan meminta maaf dan aku tidak akan membersihkan nama baik keluarga Chaister!”

“Lyria, apakah kau ingin menghancurkan keluargamu sendiri?!”

“Tidak, aku tidak akan menghancurkan mereka. Aku hanya ingin merebut semua yang mereka miliki saat ini! Mereka telah bermain-main dengan hidupku dan ibuku selama dua tahun ini. Lihat apa yang akan aku lakukan pada mereka!” ucap Lyria serius.

“Lyria, apa yang bisa dilakukan oleh wanita sepertimu.”

“Hehe, apakah kau tidak berpikir bahwa aku bisa membuka kakiku lebar-lebar untuk menggoda pria berkuasa? Razen, kau pasti tahu dengan wajahku ini jika aku berniat menggoda laki-laki berkuasa aku pasti akan mendapatkannya.”

“Pelacur!” Razen memaki Lyria. Dia tahu bahwa dengan wajah cantik Lyria, wanita itu bisa mendapatkan pria berkuasa lainnya.

Lyria menampar wajah Razen dengan keras, tidak satu kali, tapi dua kali. Dia tidak sakit hati dengan Razen yang menyebutnya pelacur, dua tamparan itu adalah untuk semua yang sudah terjadi di masa lalu.

Ketika dia tahu Razen dan Kaitlyn menjalin hubungan di belakangnya dia tidak menampar atau memuukuli Razen, bahkan dia tidak mencaci

pria itu. Sekarang dia memberikan dua tamparan itu untuk pengkhianatan Razen.

Memang terlalu mudah, tapi dia juga harus berterima kasih pada Razen karena jika pria itu tidak membuat kesalahan maka dia tidak akan bertemu dengan Axelsev, suaminya.

"Lyria, berani sekali kau menamparku!" raung Razen.

"Aku bahkan bisa melakukan lebih dari sekedar tamparan!" Lyria meraih gelas di atas meja lalu menyiramkannya pada Razen. "Tidak ada lagi yang bisa dibicarakan dengan sampah sepertimu! Ambil ini dan dengarkan baik-baik! Jika kau ragu, kau bisa memeriksa apakah rekaman itu dipalsukan atau tidak. Ya, mungkin juga nanti kau akan tergerak untuk memeriksa apakah video dan foto yang kau terima asli atau dipalsukan!" Lyria melempar sebuah pena perekam ke tubuh Razen lalu setelah itu ia membalik tubuhnya dan melangkah dengan elegan.

Lyria sangat percaya diri, berbeda dengan sebelum dia bertemu dengan Axelsev. Dia mendapatkan tekanan dari keluarganya, selain itu ibunya masih dalam keadaan vegetatif, terkadang

dia hanya tampak seperti seorang pengecut pendiam. Sekarang dia bisa menegakan lagi kepalanya. Dia tidak perlu takut pada siapapun karena dia memiliki Axelsev di sisinya.

Di dalam ruangan, Razen menghempaskan apa saja yang ada di atas meja. Pria itu benar-benar marah karena Lyria berani menghinanya seperti ini.

"Lyria, aku pasti akan membuatmu menyesal!" geram Razen. Pria itu kemudian hendak keluar dari ruangan, tapi dia kembali lagi untuk mengambil pena rekaman yang dilemparkan Lyria padanya tadi.

Razen keluar dengan wajah mengerikan. Pria itu masih mengibaskan tangannya pada jasnya yang basah karena tumpahan air yang disiramkan Lyria ke wajahnya.

Sementara itu, penjaga yang dikirim oleh Axelsev untuk mengikuti Lyria selama berada di luar langsung menghubungi tuannya.

"Tuan, Nyonya Lyria bertemu dengan Tuan Razen di restoran Bintang hari ini. Pertemuan hanya berlangsung kurang dari sepuluh menit. Nyonya Lyria keluar lebih dahulu dari Tuan Razen tanpa terluka, sementara itu Tuan Razen

sepertinya ditampar oleh Nyonya Lyria di kedua sisi wajahnya, selain itu Nyonya Lyria juga menyiramkan air ke wajah Tuan Razen."

"*Istriku masih terlalu lembut. Lanjutkan tugasmu.*"

"Baik, Tuan."

Penjaga itu segera menutup panggilannya. Dia mendesah pelan, dengan tuannya yang membimbing Lyria, nyonya mudanya itu pasti akan menjadi wanita kejam sebentar lagi.

Beberapa waktu kemudian Razen sampai di perusahaannya. Pria itu masuk ke dalam ruang kerjanya masih dengan suasana hati yang sangat buruk.

Dia melepas dasi, jas dan kemejanya. Pria itu membuangnya ke tempat sampah secara kasar. Kemudian ia memakai setelan cadangan yang selalu ada di kantornya.

Pria itu duduk di kursi kebesarannya. Ia masih memikirkan apa yang dilakukan oleh Lyria tadi terhadapnya. Seumur hidupnya dia tidak pernah diperlakukan seperti itu. Dia terlahir sebagai penerus dari keluarga teratas di kota ini, jadi semua orang terbiasa menjilat padanya.

Setelah menarik napas dan menghembuskannya beberapa kali Razen merasa sedikit lebih baik. Pria itu mengeluarkan pena dari saku celananya lalu setelah itu ia mulai menyalakannya.

"Lyria, aku berhasil merebut Razen darimu. Lihat, sekarang kau kehilangan semua yang kau miliki."

Razen tidak mungkin tidak mengenali suara ini, itu adalah suara tunangannya, Kaitlyn.

"*Kau sepertinya merasa sangat bahagia setelah mengambil semua milikku, Kaitlyn. Apakah kau tidak takut jika Razen mengetahui kebusukanmu?"*

Dan suara wanita lain itu adalah milik Lyria.

"*Tentu saja aku merasa bahagia. Anak pelayan bar sepertimu tidak pantas mendapatkan sesuatu yang baik. Kebusukan? Razen tidak akan mengetahui apapun. Sekali pun kau mengatakan pada Razen bahwa aku yang memalsukan video dan foto-foto kau bersama pria lain, dia tidak akan percaya padamu. Di mata Razen kau hanya wanita murahan yang tidur dengan banyak pria."*

"Kaitlyn kau benar-benar jahat. Kau merusak reputasiku, kau memalsukan foto dan

video yang membuat orang lain berpikir bahwa aku wanita nakal. Apakah kau tidak takut jika aku akan menuntutmu karena pemalsuan dan fitnah itu?"

"Kau ingin menuntutku? Apakah kau tidak takut ibumu akan mati? Nenek pasti akan menghentikan pengobatan ibumu jika kau berani bicara... Lyria, kau pecundang! Sekarang kau hanyalah anak tanpa ayah dan seorang ibu yang tidak berguna! Kau juga bukan lagi tunangan Razen. Tidak akan pernah ada yang mendukungmu lagi di dunia ini. Kau ditakdirkan menjadi pecundang!"

Rekaman itu berakhir. Wajah Razen menjadi kaku. Untuk sejenak dia tidak bisa berpikir. Apakah benar semua yang dia dengar?

Tidak, mungkin saja Lyria mengedit rekaman ini. Wanita itu pasti ingin menghancurkan hubungannya dengan Kaitlyn. Dia tidak boleh termakan oleh rencana jahatnya.

Namun, setelah beberapa detik Razen masih memikirkan tentang kebenaran rekaman itu. Pada akhirnya dia memerintahkan asistennya untuk masuk dan memeriksa keaslian rekaman itu serta video dan foto Lyria.

Razen awalnya sangat yakin bahwa dia tidak melakukan kesalahan, tapi pada akhirnya dia menjadi ragu-ragu dan tidak bisa fokus pada pekerjaannya.

17. Apakah Sakit?

"Suamiku, bisakah kau meminjamkan pengacara untukku?" Lyria menatap Axelsev dengan manis.

"Kau bisa menggunakan pengacaraku."

"Apakah kau tidak ingin bertanya aku akan menggunakan pengacaramu untuk apa?"

"Aku tidak akan bertanya, tapi jika kau ingin mengatakannya maka katakanlah." Axelsev menarik Lyria ke atas pangkuannya.

“Aku ingin menuntut seorang pegawai di perusahaan yang bernama Mia Stark atas pencemaran nama baik dan fitnah.”

“Itu bagus. Kau tidak boleh diam saja ketika ada yang mencemarkan nama baikmu.” Axelsev mendukung Lyria. Bahkan jika Lyria ingin memenjarakan seseorang dengan membuat tuduhan palsu atau hal-hal yang salah dia masih akan mendukung istrinya.

“Kau benar. Mulai saat ini aku tidak akan membiarkan siapapun menginjak-injak harga diriku.” Lyria ingin hidup penuh kebanggaan. Dia tidak harus mengalah pada siapapun, dia tidak harus menjaga perasaan ayah dan ibunya, dia juga tidak harus tunduk demi tidak menambah masalah orangtuanya. “Oh benar, hari ini aku bertemu dengan Razen.”

“Mantan tunanganmu?”

“Ya.”

“Istriku, di masa depan aku tidak suka kau bertemu dengan pria lain. Aku cemburu.” Axelsev tidak tahan jika istrinya berdekatan dengan pria lain. Bagaimana jika istrinya diculik karena terlalu cantik?

“Aku tidak akan melakukannya di masa depan.” Lyria berkata lembut. Lyria sangat menyukai cara Axelsev yang menyampaikan isi pikirannya. Dengan begini kesalapahaman akan bisa diminimalisir.

“Lalu, apa yang kau bicarakan dengannya? Apakah kalian membicarakan masa lalu?”

“Razen membicarakan tentang yang aku lakukan pada Kaitlyn kemarin. Dia mengatakan aku harus meminta maaf dan mengembalikan nama baik keluarga Chaister.”

“Siapa dia berani memerintahkan istriku untuk meminta maaf!” Axelsev berkata tidak senang.

“Aku tidak akan meminta maaf atau membersihkan nama besar keluarga Chaister.”

“Kau melakukan hal yang tepat. Jangan meminta maaf. Suatu hari nanti mereka yang akan berlutut di depanmu.” Axelsev membelai wajah cantik Lyria. “Lalu, apa yang kau lakukan pada bajingan yang memerintahkanmu meminta maaf?”

“Aku menamparnya dua kali lalu menyiramkan air ke wajahnya.”

Axelsev meraih tangan Lyria. “Apakah sakit?” Dia mengkhawatirkan istrinya.

“Tidak sakit.” Lyria membalas pelan.

“Jika pria itu berani memerintahkanmu lagi maka jangan hanya menamparnya, tendang selangkangannya. Itu akan lebih berguna.” Axelsev mengajari Lyria untuk menjadi lebih ganas lagi.

“Aku akan mengingatnya dengan baik.”

“Istriku benar-benar patuh.” Axelsev memberikan pujian pada istrinya lalu setelahnya ia menghadiahi ciuman lembut di bibir Lyria. Tangan Axelsev sudah bergerak ke dalam *camisole* tipis Lyria.

Beberapa saat selanjutnya ruangan itu dipenuhi dengan aroma cinta dan suara erangan Lyria dan Axelsev yang saling bersautan.

**

Mia bertemu dengan Kaitlyn. Wanita itu sudah menerima surat tuntutan dari Lyria.

“Kaitlyn kau harus membantuku. Lyria menuntutku!”

“Kenapa aku harus membantumu? Kau sendiri yang melakukannya. Jangan menyeretku ke dalam masalah ini!”

“Kaitlyn bagaimana bisa kau berkata seperti itu? Aku melakukannya karena kau.”

“Jika kau bicara sembarangan aku akan membuat hidup adik dan orangtuamu menderita! Apakah kau lupa bahwa calon suamiku adalah Razen Brooks!”

Wajah Mia menjadi pucat. Bagaimana bisa Kaitlyn begitu jahat, wanita ini telah memanfaatkannya untuk merusak reputasi Lyria di perusahaan, tapi sekarang wanita itu enggan membantunya ketika dia menghadapi tuntutan dari Lyria.

“Aku akan memberikanmu uang yang cukup sebagai kompensasi kau di penjara. Jangan menyeretku atau aku akan bersikap kasar padamu dan keluargamu!”

Tubuh Mia menjadi tidak bertenaga. Masa depannya akan hancur jika dia di penjara, tapi dia tidak memiliki cara untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Kaitlyn yang dia harapkan pun tidak mau membantunya.

Tidak ingin berbicara lebih banyak lagi dengan Mia, Kaitlyn membalik tubuhnya dan pergi. Dia tidak akan berurusan dengan wanita yang tidak berada di kelas sosial yang sama dengannya. Selama ini dia hanya memanfaatkan Mia, wanita itu sangat ingin bergaul dengannya dan teman-temannya oleh karena itu dia menjilat dan melakukan apa saja yang dia katakan.

Sekarang wanita itu tidak memiliki manfaat apapun untuknya jadi dia tidak akan repot untuk bicara dengannya.

Kaitlyn menyetir dengan wajah marah. Dia tidak tahu dari mana Lyria memiliki keberanian untuk menuntut Mia. Sekarang dia benar-benar penasaran siapa yang sudah mendukung Lyria. Jika wanita itu tidak memiliki pendukung maka bagaimana mungkin dia bisa memindahkan ibunya.

Lyria jelas tidak mungkin membiarkan ibunya berada dalam bahaya, jadi wanita itu pasti telah memindahkannya ke rumah sakit lain.

Ia telah memerintahkan orang untuk mencari tahu ke mana ibu Lyria dipindahkan, tapi sampai saat ini masih belum ada kabar.

Kaitlyn kembali ke kediamannya. Wanita itu mulai melapor pada ibu dan neneknya yang selalu menjadi pendukungnya.

"Nenek, Ibu, Lyria menjadi semakin berani. Sekarang dia menuntut Mia, wanita yang aku gunakan untuk merusak reputasi Lyria di perusahaannya."

"Jalang kecil ini mencari mati. Apakah dia berpikir dia sudah sangat hebat sekarang!" Mallory berkata dengan marah. "Cepat hubungi dia dan perintahkan untuk kembali ke kediaman ini!"

"Baik, Bu." Eugene segera meraih ponselnya di meja, wanita itu menghubungi Lyria langsung.

Setelah beberapa kali panggilan, Lyria tidak juga menjawab panggilan itu. "Jalang kecil itu tidak menjawab panggilanku, Bu."

Mallory semakin jengkel. Dia telah dipermalukan berkali-kali oleh Lyria. Beberapa teman-teman di lingkaran sosialnya kini mulai menjauh darinya dan menggosipinya.

Itu semua karena ulah Lyria yang menyebarkan rekaman di perusahaan tempatnya bekerja. Para petinggi perusahaan itu beberapa di

antaranya merupakan keluarga dari teman-teman lingkaran sosialnya jadi mereka pasti bercerita.

"Kirim pesan padanya, jika dia tidak datang ke kediaman ini maka aku akan membakar seluruh foto ayah dan ibunya!" Mallory masih tahu cara menekan Lyria. Cucu yang tidak disukainya itu sangat menghargai peninggalan ayahnya jadi tidak akan mungkin rela jika foto-foto itu dibakar.

"Baik, Bu." Eugene segera mengirim pesan, dan itu berhasil. Lyria langsung menelpon Eugene.

"Ah, akhirnya kau tahu cara menghubungi kami!" Eugene berkata dengan sinis.

"*Apa yang ingin Nyonya Eugene bicarakan! Langsung saja tidak perlu berbasa-basi!*"

"Dasar tidak tahu diri! Berani sekali kau bicara seperti itu padaku!" geram Eugene. Wanita ini hanya akan marah ketika dia bicara dengan Lyria padahal Lyria tidak memiliki kesalahan sama sekali padanya.

"Berikan ponselnya padaku!" Mallory ingin segera menyumpah serapah Lyria.

"Datang ke rumah sekarang juga atau semua foto orangtuamu akan menjadi abu!" Mallory tidak puas jika dia hanya memaki Lyria dari

telepon. Akan lebih baik jika berhadapan langsung dengan begitu dia bisa menampar wajah Lyria dengan keras.

"*Aku sedang bekerja, Nyonya Mallory. Jika Anda benar-benar ingin bicara denganku maka tunggu sampai aku selesai bekerja.*"

"Bukan kau yang menentukan di sini, datang atau tidak, kau hanya memiliki pilihan itu!"

"*Nyonya Mallory benar-benar suka mengancam orang lain. Kemarin menggunakan perawatan rumah sakit Ibu, hari ini menggunakan foto-foto Ayah dan Ibu. Baiklah, aku akan segera ke sana."*

Baru Mallory akan bicara lagi, panggilan itu sudah ditutup oleh Lyria. "Dasar cucu tidak tahu diri!"

Sementara itu di kantornya Lyria segera menghubungi Axelsev. "Suamiku, bisakah kau meminjamkan beberapa penjagamu untuk ikut bersamaku ke kediaman Chaister?"

"*Apakah istriku ingin meratakan kediaman itu?*"

"Tidak. Aku hanya ingin mengambil foto-foto Ayah dan Ibu, tapi Nyonya Mallory beserta

menantu dan cucunya mungkin akan menyulitkanku."

"*Baik, aku akan segera mengirim mereka ke sana. Kau pergi saja dulu ke tempat kediaman keluarga Chaister.*"

"Baik."

Setelahnya Lyria meminta izin pada Jenifer untuk keluar sebentar, setelah mendapat izin ia segera keluar dari perusahaannya dan naik ke dalam mobilnya.

Tiga puluh menit berkendara, Lyria sampai di depan gerbang kediaman keluarga Chaister. Dia melihat dua mobil sedan yang terparkir di sana, lalu setelah itu seseorang keluar dari sana dan mendekati mobil Lyria.

Lyria menurunkan kaca mobilnya karena pria yang keluar dari mobil sedan memberi salam sopan dengan menundukan kepalanya.

"Nyonya, saya adalah pengawal yang dikirim oleh Tuan Axelsev."

"Ah, seperti itu. Berapa banyak yang ikut denganmu?"

"Delapan orang, Nyonya."

Lyria tidak bisa berkata-kata. Axelsev mengirim terlalu banyak orang, tapi itu juga baik-

baik saja. Kediaman ini juga memiliki penjaga, jika mereka menghalangi maka para pengawal yang dikirim oleh Axelsev bisa melawan mereka. Lyria merasa senang, sangat baik memiliki suami yang bisa dia andalkan.

"Baiklah, ayo masuk denganku."

"Biak, Nyonya."

Penjaga gerbang membuka gerbang untuk Lyria, lalu tiga mobil masuk ke halaman kediaman besar itu.

Lyria diikuti oleh delapan pria berpakaian serba hitam dengan tubuh proporsional masuk ke dalam bangunan utama.

Pelayan segera memberitahu bahwa Lyria telah datang dengan banyak pengawal.

Belum sempat Mallory memaki Lyria, dia sudah melihat Lyria datang dengan dagu terangkat. Dia benar-benar membenci tempramen Lyria yang sama seperti ibunya, Cellia. Tidak tahu etika.

"Lyria, untuk apa kau datang dengan para pria ini! Apakah kau ingin menyerang kami para wanita ini?" Mallory menatap Lyria tajam. Begitu juga dengan Eugene dan Kaitlyn.

"Nyonya Mallory, Anda berpikir terlalu jauh. Aku tidak mungkin menganiaya kalian," seru

Lyria. “Kalian, ayo ikut aku.” Lyria melewati Mallory dan yang lainnya.

“Baik, Nyonya.” Semua pengawal menjawab serentak lalu mengikuti Lyria.

“Mau pergi ke mana kau, Lyria!” raung Mallory.

“Mengambil barang-barang orangtuaku!” balas Lyria acuh tak acuh. Dia tidak akan membiarkan Mallory atau yang lainnya mengancamnya lagi.

“Berani sekali! Berani sekali kau bertingkah di kediamanku!”

Lyria tidak memedulikan kata-kata Mallory. Dia hanya pergi ke gudang tempat di mana barnag-barang orangtuanya berada. Setelah semuanya dibawa oleh para pengawal, Lyria keluar dari sana dan menemui Mallory lagi.

“Nyonya Mallory, sekarang Anda tidak memiliki apapun untuk digunakan mengancamku. Setelah ini jangan pernah menghubungiku lagi, aku mungkin juga tidak akan datang ketika pemakaman Anda.” Lyria kemudian pergi. Dia sudah tidak memiliki kesabaran lagi terhadap neneknya. Selama dia hidup neneknya adalah

wanita jahat yang tidak pernah memperlakukannya dengan baik.

"Lyria! Kembali kau ke sini!" Mallory berteriak keras. Tengkuk wanita itu langsung sakit, begitu juga dengan jantungnya. Dia tidak percaya bahwa Lyria berani membawa pengawal ke kediamannya.

"Nenek, dari mana Lyria mendapatkan para pengawal itu. Mereka menyebutnya 'nyonya' apakah dia benar-benar telah menemukan seorang pria berkuasa." Kaitlyn merasa sangat tidak senang.

"Bagaimana Nenek bisa mengetahuinya!" Mallory menjawab jengkel. Ini adalah pertama kalinya dia meninggikan suaranya terhadap Kaitlyn.

Kaitlyn mengepalkan kedua tangannya, dia sangat membenci Lyria. Wanita itu seharusnya jatuh ke kubangan lumpur, tapi sekarang dia tampak menjadi wanita mulia lagi. Atas dasar apa anak pelayan bar seperti itu bisa hidup melampauinya. Kaitlyn benar-benar tidak senang.

18. Kau dan Aku Adalah Orang Asing

Risol Mayo

"Tuan, rekaman suara ini asli tanpa rekayasa, sementara foto dan video adalah hasil editan." Adam, asisten Razen memberitahu Razen hasil dari pemeriksaan rekaman kemarin.

Kata-kata Adam seperti sebuah bom yang meledakan Razen. Pria itu tertegun beberapa saat dengan pikiran yang kacau.

Sampai detik ini kau masih saja dibodohi oleh Kaitlyn.

Kata-kata Lyria terngiang-ngiang di telinga Razen. Jadi selama dua tahun lebih dia telah ditipu oleh Kaitlyn. Wanita itu memfitnah Lyria untuk menghancurkan hubungannya dengan Lyria.

Razen benar-benar tidak menyangka bahwa Kaitlyn yang ia anggap murni dan lembut bisa memikirkan hal keji semacam itu.

Razen merasa ngeri, bagaimana dia bisa tertipu selama bertahun-tahun. Kaitlyn benar-benar pandai bersandiwara.

Hati Razen sakit bukan main. Dia perlahan-lahan telah mencintai Kaitlyn karena perhatian dan kasih sayang yang ditunjukan wanita itu terhadapnya, tapi ternyata di balik itu semua Kaitlyn telah menipunya sejak awal.

Sekarang bagaimana Razen harus bersikap. Dia membenci kenyataan bahwa dia ditipu oleh Kaitlyn, tapi hubungannya dengan Kaitlyn telah sampai ke titik keluarga mereka telah membicarakan tentang pernikahan.

Tidak, dia tidak mungkin menikah dengan wanita berpikiran keji seperti Kaitlyn. Fakta bahwa dia telah dibodohi selama bertahun-tahun saja sudah cukup untuk memutuskan hubungannya dengan Kaitlyn.

Dia memiliki perasaan yang cukup dalam untuk Kaitlyn, tapi harga dirinya sebagai seorang laki-laki telah dilukai sehingga membuat perasaannya menjadi tidak berarti.

Razen kini mulai berpikir, jika rekaman itu asli maka itu artinya rumor yang beredar saat ini tentang Kaitlyn dan keluarganya juga benar.

Pria itu bergidik, seluruh keluarga Chaister benar-benar mengerikan. Razen tahu bahwa nenek Lyria memanfaatkan pernikahan Lyria untuk mendapatkan keuntungan, tapi dia pikir Lyria menerima pernikahan itu dengan tangan terbuka karena ingin hidup mewah.

Dia tidak pernah berpikir bahwa Mallory akan mengancam Lyria dengan menggunakan keselamatan Cellia, ibu Lyria.

"Periksa rekaman lain yang tersebar di perusahaan Lyria dua hari lalu."

"Baik, Tuan."

Razen ingin mendengar seperti apa rekaman itu agar matanya lebih terbuka lebar. Selama ini dia berpikir bahwa Mallory, Eugene dan Kaitlyn adalah orang-orang berhati baik yang mau menampung Lyria yang dia sebut tidak tahu diri.

Setelah Adam keluar Razen kini tinggal sendirian di ruang kerjanya. Perasaannya saat ini tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata.

Dia telah salah menilai Lyria selama bertahun-tahun, itu juga menjadi alasan kenapa akhirnya dia memiliki hubungan dengan Kaitlyn.

Razen tidak tahu bagaimana harus berbicara dengan Lyria setelah mengetahui kebenarannya. Dia telah menghina, merendahkan, mengkhianati, menampar dan meninggalkan Lyria.

Bukan hanya itu dia sama sekali tidak ada ketika Lyria berada dalam posisi terpuruk. Dia telah melakukan kesalahan yang amat sangat besar terhadap Lyria yang ternyata tidak pernah mengkhianatinya di masa lalu.

Dada Razen kesakitan dipenuhi oleh rasa sesal, rasa bersalah dan perasaan menyesakan lainnya. Andai saja dia mencari tahu terlebih dahulu di masa lalu dan tidak langsung percaya pada foto dan video yang ia lihat maka dia tidak akan pernah menghadapi kenyataan pahit seperti sekarang ini.

Dia memang pantas mendapatkan tamparan dari Lyria setelah semua yang dia lakukan pada wanita itu.

Razen segera menghubungi Lyria. Dia perlu bicara langsung dengan wanita itu. Meminta maaf padanya dengan benar. Dia tahu bahwa kesalahannya akan sulit dimaafkan, tapi dia masih ingin meminta maaf.

"*Untuk apa lagi kau menghubungiku?*"

"Lyria, mari kita bertemu."

"*Aku tidak ingin bertemu denganmu, jika kau tidak ingin mengatakannya di telepon maka aku akan memutuskan panggilan ini.*"

"Lyria, aku minta maaf. Aku sudah mengetahui kebenarannya."

"*Apakah kau pikir permintaan maaf saja cukup? Razen aku tidak akan pernah memaafkanmu!*"

"Lyria, kenapa dahulu kau tidak menyerahkan rekaman itu padaku?"

"*Apakah itu akan mengubah kenyataan bahwa kau bercinta dengan Kaitlyn di belakangku? Razen, aku tidak akan memperjuangkan sampah sepertimu!*"

Razen tidak bisa marah ketika dia dimaki-maki oleh Lyria, nyatanya dia memang pantas mendapatkan semua itu.

Risol Mayo

"*Di masa depan jangan pernah menghubungiku lagi, bahkan jika kita bertemu jangan menyapaku atau mendekatiku. Kau dan aku adalah orang asing!*" Lyria kemudian memutuskan panggilan dari Razen. Wanita itu juga memasukan Razen ke daftar hitam sehingga Razen tidak akan bisa menghubunginya lagi.

Razen masih belum selesai bicara, dia mencoba menghubungi Lyria lagi tapi tidak bisa.

Pria itu kini terduduk lesu. Dia benar-benar bodoh di masa lalu. Sekarang Lyria sudah benar-benar membencinya.

Kaitlyn, wanita itu. Razen tidak akan pernah memaafkannya.

Risol Mayo

**

"Ayah, aku ingin membatalkan pertunangan dengan Kaitlyn." Razen berkata pada ayahnya, Alexi Brooks.

Alexi mengerutkan keningnya. "Razen apakah kau berpikir pertunangan hanya sebuah permainan? Kau dan Kaitlyn akan segera menikah sebentar lagi, dan orang-orang dari kalangan kita juga sudah mengetahui tentang hal ini."

“Ayah, aku tidak bisa menikah dengan Kaitlyn.” Razen berkata sekali lagi.

“Apa yang salah? Kenapa kau tidak ingin menikahi Kaitlyn?” tanya Alexi tidak sabar. Dia sudah tidak terlalu bagitu menyukai Kaitlyn karena keluarga Chaister yang sudah meminta bantuan besar padahal kedua keluarga mereka belum resmi menjadi besar keluarga itu. Namun, untuk menjaga nama baik keluarga Brooks, Alexi masih memberi keluarga Chaister wajah. Bagaimana pun Razen dan Kaitlyn telah bertunangan cukup lama.

Selain itu dia melihat Razen juga sangat mencintai Kaitlyn jadi dia bersedia membantu keluarga Chaister. Jika hubungan Razen dan Kaitlyn belum terlalu dalam maka Alexi akan sangat senang memutuskan pertunangan, tapi ini sudah membicarakan tentang pernikahan. Mereka juga harus memberikan penjelasan jika ingin membatalkan pernikahan.

“Kaitlyn telah menipuku selama ini.”

Alexi mengerutkan keningnya. “Menipu? Menipu apa?”

“Kaitlyn telah memalsukan foto dan video Lyria. Dia sengaja melakukan itu untuk

membuatku membenci Lyria dan meninggalkan Lyria."

"Hanya itu saja?" Alexi tidak menganggap serius perbuatan Kaitlyn. Selain itu menurutnya memang lebih baik putranya bersama dengan Kaitlyn. Lyria sudah tidak memiliki dukungan siapapun lagi, ayahnya sudah tiada, ibunya dalam keadaan vegetatif. Selain itu seluruh anggota keluarga Chaister tidak begitu menyukai Lyria.

Alexi mana mungkin bisa menerima Lyria dalam keluarga mereka.

"Apa yang dilakukan oleh Kaitlyn itu terjadi karena dia mencintaimu. Ayah tidak mungkin membatalkan pernikahan antara kau dan Kaitlyn hanya karena alasan itu."

"Ayah, Kaitlyn sangat mengerikan. Selain itu rumor yang menyebar saat ini adalah sebuah kebenaran. Keluarga Chaister adalah keluarga yang kejam."

"Razen, jika kau tidak memiliki alasan yang lebih kuat, maka Ayah tidak akan mengizinkan kau membatalkan pernikahan. Ingat, pilihan ini dibuat olehmu dahulu. Jadi, jangan mempermalukan keluarga kita!" Alexi berkata

dengan tegas. Pria itu tidak menerima bantahan dari putranya lagi.

Razen keluar dari ruang kerja ayahnya dengan perasaan tidak puas. Bagaimana dia bisa bertahan dalam pernikahan dengan wanita yang sudah membodohinya selama dua tahun lebih. Razen tidak akan sanggup.

"Sayang." Suara lembut Kaitlyn terdengar di telinga Razen, jika dahulu hatinya akan merasa manis ketika mendengar suara Kaitlyn maka sekarang hatinya berubah menjadi asam. Di balik suara lembut itu tersimpan hati yang sangat busuk.

Setelah mengetahui semuanya, Razen menjadi jijik pada Kaitlyn. Wanita di depannya ini benar-benar sangat pandai bersandiwara. Lihatlah betapa ia terlihat seperti seorang dewi sekarang padahal kenyatannya dia adalah iblis licik yang menyakiti saudara sepupunya sendiri demi kepuasannya.

Razen tidak yakin jika Kaitlyn memfitnah Lyria karena mencintainya, dia pikir Kaitlyn melakukan itu karena ingin merebutnya dari Lyria. Kaitlyn tidak menyukai Lyria mendapatkan yang lebih baik darinya.

“Sayang, kenapa kau tidak menjawab panggilanku, hm? Apakah aku melakukan kesalahan sehingga membuatmu marah dan enggan menjawab panggilan dariku?” Kaitlyn bertanya dengan pelan, wajahnya tampak sangat polos.

“Hentikan sandiwara menjijikanmu di depanku, Kaitlyn!” Razen berkata dengan tajam.

Kaitlyn tersentak. Apa yang salah dengan Razen? Kenapa sikapnya sangat berubah? Kemarin pria itu masih sangat lembut padanya.

“Sayang, ada apa? Kata-katamu sangat kasar.”

“Apakah kau sangat menikmati membodohiku selama bertahun-tahun, hah!”

Wajah Kaitlyn membeku. Ada kepanikan yang terlintas di matanya. “Razen, apa yang sedang kau bicarakan?” Dia masih berpura-pura bodoh.

“Kaitlyn aku sudah mengetahui semua kebusukan! Lyria memberikan rekaman berisi percakapan kau dan dia. Kau benar-benar mengerikan, bagaimana bisa kau memfitnah saudarimu sendiri. Kau merusak reputasinya sehingga orang lain berpikiran buruk tentangnya.

Kaitlyn apakah kau bahkan manusia!" bentak Razen.

Apa yang Kaitlyn takutkan benar-benar terjadi. Dia mengutuk Lyria di dalam hatinya. Wanita itu benar-benar berani memberitahu Razen.

"Razen, jangan mempercayai Lyria. Dia sengaja memfitnahku agar bisa memisahkan kita. Dia sangat membenciku karena telah merebutmu darinya."

Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Kaitlyn. "Sampai detik ini kau masih berani memfitnah Lyria! Kaitlyn kau benar-benar keji!" bengis Razen. "Aku telah memeriksa keaslian rekaman suara itu, dan foto serta video yang aku terima. Kaitlyn, aku tidak akan pernah menikahi wanita mengerikan sepertimu!"

"Tidak!" seru Kaitlyn panik. "Razen kau harus mendengarkan penjelasanku terlebih dahulu. Aku sangat mencintaimu oleh sebab itu aku memfitnah Lyria. Aku buta karena cintaku padamu sehingga aku bersedia melakukan apa saja. Razen tidak ada wanita yang mencintaimu sebaik aku mencintaimu." Kaitlyn berkata dengan mata yang basah. Dia tidak ingin pernikahannya

dengan Razen batal. Di kota ini menjadi ada ribuan wanita yang ingin menjadi istri Razen, bagaimana dia bisa melepaskan pria potensial seperti ini.

"Aku tidak menginginkan cintamu yang mengerikan! Kaitlyn aku pasti akan mencari cara untuk membatalkan pernikahan denganmu. Aku tidak ingin memiliki istri keji sepertimu!"

"Tidak, Razen. Kau tidak bisa melakukan itu padaku. Razen bukankah kau sangat mencintaiku? Kau maafkan aku kali ini, oke?" Kaitlyn memelas.

"Aku sangat tolol jika aku masih mencintai wanita yang telah menipuku selama bertahun-tahun. Aku tidak lagi mencintai wanita mengerikan sepertimu!" Razen kemudian mendorong Kaitlyn menjauh darinya, pria itu segera melangkah menuju ke pintu utama kediamannya.

"Razen, kau tidak boleh meninggalkanku." Kaitlyn memeluk Razen dari belakang.

Razen melepaskan tangan Kaitlyn dengan kejam, berbalik lalu mendorong Kaitlyn lagi sampai Kaitlyn terduduk di lantai.

"Jangan pernah menyentuhku dengan tangan kotormu!" Razen memperingati Kaitlyn dengan

tegas, setelah itu ia berbalik lagi lalu benar-benar pergi.

Kaitlyn terduduk di lantai. Air mata mengalir di wajahnya, tapi di dalam hatinya dia menyumpahi Lyria ratusan kali. Jika saja bisa dia pasti akan membunuh Lyria saat ini juga. Lyria, wanita itu benar-benar berani merusak hubungannya dengan Razen.

Tidak, dia tidak bisa kehilangan Razen. Apapun yang terjadi Razen harus menjadi suaminya.

Kaitlyn bangkit dari posisi terpuruknya. Dia segera kembali ke kediamannya untuk meminta bantuan dari ibu dan neneknya.

Risol Mayo

**

Lagi-lagi nenek dan ibu Kaitlyn menyalahkan Lyria. Mereka mengutuk Lyria agar wanita itu mati mengenaskan.

“Nenek, Ibu, apa yang harus aku lakukan sekarang?”

“Kaitlyn kau bisa berpura-pura hamil dengan begitu Razen tidak akan meninggalkanmu. Dia harus bertanggung jawab atas anak yang kau

kandung." Mallory sudah menemukan jalan keluar. Jika Kaitlyn tidak jadi menikah dengan Razen maka tidak akan ada yang bisa membantu bisnis keluarga mereka, hidup mereka benar-benar akan hancur.

Kaitlyn langsung merasa lega setelah mendengar ide dari neneknya. Dia tidak memikirkan tentang hal ini. Itu benar, dengan berpura-pura hamil maka Razen tidak akan bisa meninggalkannya.

"Nenek, aku benar-benar menyayangmu." Kaitlyn memeluk Mallory dengan bahagia.

Risol Mayo

19. Pria Normal

"Di mana bocah kurang ajar itu!" Michaela Saymour, nenek Axelsev yang sudah berusia tujuh puluh lima tahun, tapi masih tampak bugar dan cantik. Dia tidak seperti wanita berusia tujuh puluh lima tahun, tapi lima puluhan puluhan. Wanita ini merupakan mantan ratu kecantikan dunia, jadi dia selalu merawat dirinya dengan baik.

"Selamat datang, Nyonya Besar." Peter menyapa nenek Axelsev dengan segan.

"Tidak perlu menyambutku! Katakan di mana Axelsev! Bajingan itu benar-benar tidak

berbakti. Dia sudah berada di kota ini selama beberapa hari tapi tidak datang untuk mengunjungi kakek dan neneknya!" marah Michaela.

"Nyonya, Tuan sedang ada di kamarnya. Biar saya memberitahukan kedatangan Anda."

"Tidak perlu! Cukup beritahu aku di mana kamarnya!"

Peter tidak berdaya. Dia memberitahu letak kamar Axelsev. Pria itu baru menyesali tindakannya setelah dia sadar bahwa di kamar tidak hanya ada tuan mudanya tapi juga nyonya mudanya.

Peter mengejar Michaela, tapi itu sudah terlambat. Michaela telah membuka pintu kamar. Dia membeku di tempatnya beberapa saat, hal yang ia lihat saat ini adalah pria dan wanita yang sedang berciuman di atas sofa.

Axelsev dan Lyria yang menyadari ada yang datang mereka segera menghentikan ciuman panas mereka.

"Nenek!" Axelsev terkejut melihat neneknya.

"Oh, lanjutkan, lanjutkan. Nenek tidak akan mengganggu. Silahkan." Michaela segera menutup pintu kembali. Wanita tua itu awalnya

ingin memukul kepala cucunya, tapi melihat cucunya sedang intim dengan seorang wanita maka dia memaafkannya.

Selama dua puluh tujuh tahun cucunya hidup, dia tidak pernah terlibat dalam hubungan romantis dengan seorang wanita, dan jujur saja itu membuatnya khawatir. Takut jika cucunya tidak tertarik sama sekali terhadap lawan jenis.

Dia dan keluarganya telah mencoba mengatur kencan buta Axelsev dengan banyak wanita, tapi sayangnya Axelsev selalu menolah untuk hadir di kencan buta.

Dan sekarang melihat cucunya berciuman begitu penuh hasrat dengan seorang wanita, dia rasanya ingin berteriak gembira. Cucunya ternyata pria normal.

Michaela tidak langsung meninggalkan kediaman itu, dia hanya pergi ke ruang keluarga dan duduk di sana masih dengan jantung yang berdebar karena terlalu bersemangat.

"Peter, siapa wanita yang bersama Tuan Sulung?" tanya Michaela penasaran.

"Nyonya, saya pikir sebaiknya Tuan Sulung yang memberitahu Anda." Peter tidak ingin membuat kesalahan dengan memberitahu bahwa

Lyria adalah istri tuannya karena tuannya belum mengumumkan pernikahannya secara umum.

"Sudah berapa lama wanita itu bersama Tuan Sulung di kediaman ini?"

"Sejak kediaman ini dibeli, Nyonya."

"Oh, itu artinya dia dan wanita itu bertemu di sini?"

"Saya kira seperti itu, Nyonya."

"Nenek." Axelsev datang mendekat ke arah Michaela, di sebelahnya ada Lyria yang mengikuti. Wanita itu telah mengganti gaun tidur tipisnya dengan pakaian yang sopan.

"Tidak perlu menyambutku, ayo lanjutkan saja," seru Michaela yang membuat Lyria malu.

"Nenek sudah ada di sini bagaimana mungkin kami bisa melanjutkan lagi." Axelsev segera duduk di sebelah neneknya.

"Apakah kau mengatakan bahwa aku mengganggu kalian?"

"Ya, seperti itu maksudku." Axelsev tersenyum manis.

"Dasar kurang ajar!"

Axelsev tertawa geli. "Nenek, jangan memukulku di depan istriku.

"Istri?" seru Michaela terkejut.

“Benar, Nenek perkenalkan ini adalah Lyria istriku,” seru Axelsev. “Lyria, ini adalah nenekku yang paling cantik.”

“Halo, Nenek. Saya Lyria.” Lyria memperkenalkan dirinya dengan sopan.

“Ayo duduk, jangan berdiri.” Michaela menarik Lyria segera ke sisinya. Wanita itu mulai mengabaikan Axelsev. “Nenek tidak tahu jika bajingan ini sudah menikah denganmu. Jika Nenek tahu Nenek pasti akan memberikanmu hadiah. Ah, benar, ambil ini saja.”

Michaela melepaskan gelang yang dia kenakan. Itu adalah gelang yang paling ia sukai dari semua perhiasan yang dimiliki olehnya.

“Ayo terima ini.” Michaela memberikannya pada Lyria.

Lyria bekerja di dunia fashion, tapi juga dia tahu cukup banyak hal mengenai perhiasan karena Astelle, sahabatnya merupakan perancang perhiasan.

Dan gelang yang diberikan padanya saat ini bukanlah sesuatu yang bisa dia miliki. Selain harganya sangat mahal, itu hanya ada satu di dunia.

“Nenek, maafkan aku. Aku tidak bisa menerima hadiah yang begitu mahal.” Lyria menolak.

“Karena Nenek sudah memberikannya padamu itu artinya kau pantas mendapatkannya, Istriku. Ambil saja.” Axelsev tahu arti gelang itu untuk neneknya, jika neneknya memberikannya pada Lyria maka itu artinya neneknya sangat menyukai Lyria.

Lyria ragu sejenak, pada akhirnya dia menerima hadiah itu.

“Berapa usiamu sekarang, Cucuku?”

“Dua puluh dua tahun, Nenek.”

“Itu usia yang pas untuk memiliki anak. Apakah kalian sudah merencanakan tentang memiliki anak? Semakin cepat semakin baik,” seru Michaela bersemangat. Dia ingin memiliki cicit dari cucu sulungnya.

“Nenek, jangan menakut-nakuti Lyria seperti itu. Kami baru saja menikah dan nenek sudah membicarakan tentang anak.” Axelsev mencoba menyelamatkan Lyria dari pembicaraan neneknya yang menurutnya terlalu tergesa-gesa.

“Eh, nenek tidak bermaksud menakut-nakuti. Hanya saja memiliki anak segera setelah menikah itu baik.” Michaela berkata dengan lembut.

Lyria tersenyum kecil. “Nenek, aku tidak keberatan memiliki anak di usia muda.”

“Cucuku berpikiran sangat logis tidak seperti seseorang di sebelahku.” Michaela meraih tangan Lyria lalu mengelusnya dengan lembut.

Lyria terkejut dengan perlakuan Michaela terhadapnya, dia pikir wanita itu akan menanyakan tentang siapa keluarganya, apa pekerjaannya dan identitas lainnya.

Dia juga tidak menyangka jika dirinya akan diterima oleh wanita tua itu dengan semudah ini. Lyria tidak menyamaratakan orang, tapi dia tahu kebanyakan mereka yang berasal dari keluarga kelas atas pasti akan memilih menantu yang berasal dari kelas yang sama dengan mereka, apalagi ini adalah Axelsev Leander, cucu sulung dari keluarga Leander yang merupakan keluarga terpandang di negara ini.

“Kapan kalian berencana untuk merayakan pesta pernikahan kalian” tanya Michaela.

“Nenek, aku dan Lyria sepakat untuk tidak mengadakan perayaan dalam waktu dekat ini.”

“Kenapa?”

“Itu hanya belum tepat saja.” Axelsev tidak bisa memberitahu bahwa Lyria yang meminta hal itu.

Michaela tidak bisa berkeras jika cucunya sudah berkata seperti itu. Tidak apa-apa menunda perayaan, yang terpenting saat ini cucunya sudah memiliki seorang istri di sisinya.

“Baiklah, ini sudah malam. Nenek tidak akan mengganggu lebih lama,” ujar Michaela. Dia harus memberikan waktu lebih banyak untuk pengantin baru.

“Biarkan aku mengantar Nenek ke depan.” Axelsev bangkit dari tempat duduknya.

“Lyria, Nenek pulang dulu. Jika Axelsev melakukan sesuatu yang menyakitimu kau beritahu Nenek saja biar Nenek yang akan memukuli kepalanya.” Michaela berpesan.

Lyria tersenyum ringan. “Aku akan melakukannya, Nenek.”

“Baiklah, kalau begitu sampai jumpa lagi.”

“Sampai jumpa, Nenek. Hati-hati di jalan.”

Michaela kemudian melangkah meninggalkan ruangan itu bersama dengan Axelsev.

“Kau benar-benar cucu kurang ajar! Bagaimana bisa kau menikah tanpa memberitahu keluargamu terlebih dahulu!” Michaela baru memarahi Axelsev.

“Aku harus bergerak cepat, Nenek. Jika tidak aku akan didahului oleh orang lain.” Axelsev merangkul neneknya dengan hangat. Selain ibu dan adiknya, neneknya adalah wanita yang sangat ia sayangi.

“Itu benar. Dengan kau yang lamban dalam hal romantis, sudah sangat bagus kau memiliki istri sekarang.” Michaela mencibir cucunya.

“Nenek, apakah kau tidak ingin tahu dari keluarga mana Lyria berasal?”

“Tidak perlu. Nenek yakin pada pilihanmu. Selain itu selama kau menyukainya kau bebas menikahi siapa saja.” Michaela mengenal cucunya dengan baik, Axelsev tidak akan menikahi seseorang yang salah.

Selain itu dari keluarga mana Lyria berasal itu juga tidak terlalu penting. Dia tidak mengutamakan cucu menantunya harus berasal dari keluarga kaya. Keluarga Leander sudah memiliki segalanya, jadi tidak perlu keluarga lain untuk menopang mereka.

Selama cucunya bahagia dia akan merestui dengan siapapun pilihan cucunya.

“Itulah kenapa aku sangat mencintai Nenek. Nenek benar-benar sangat mengerti aku.” Axelsev memeluk neneknya.

“Jangan memujiku. Kau harus memberi penjelasan pada orangtuamu dan kakekmu tentang pernikahanmu yang sangat mengejutkan ini.”

“Aku akan melakukannya dalam waktu dekat, Nenek. Istriku harus diperkenalkan pada seluruh anggota keluarga Leander, dengan begitu dia akan dilindungi dan disayangi oleh banyak orang.”

“Kau sepertinya sangat menyukai istri kecilmu ini.”

“Tentu saja, Nenek. Aku sangat menyukainya.”

Mendengar jawaban yakin Axelsev, Michaela merasa sangat tenang. “Baiklah, pastikan untuk tidak membuat Lyria sedih. Jika kau menyakitinya Nenek benar-benar akan memukulmu.”

“Aku tidak akan pernah melakukannya, Nenek. Aku bisa memastikan itu.” Axelsev hanya ingin mencintai Lyria dengan segenap hatinya,

menyakiti istrinya tidak pernah ingin ia lakukan dalam hidup ini.

Keduanya terus berbincang dan akhirnya sampai di depan pelataran rumah. Sopir telah menunggu Michaela di depan kediaman itu.

"Hati-hati di jalan, Nenek."

"Ya. Kau masuklah di luar dingin."

"Baik, Nenek."

Axelsev melihat neneknya masuk ke dalam mobil lalu mobil meninggalkan kediamannya, ia segera masuk dan melihat istrinya masih di ruang keluarga.

"Apakah Nenek sudah pergi?"

"Ya."

"Nenekmu sangat baik."

"Itu benar. Tidak hanya Nenek, seluruh anggota keluarga Leander juga sangat baik. Jangan takut tidak diterima di keluarga Leander, tidak satu pun dari mereka akan menolakmu." Axelsev berkata sungguh-sungguh. Ia memiliki orangtua yang tidak pernah menekannya dari kecil, selain itu ia memiliki adik kembar yang juga memiliki kepribadian baik.

Keluarga utama Leander hanya memiliki satu putra dan itu adalah ayah Leander.

Sedangkan adik kakeknya memiliki tiga orang anak.

Axelsev tidak begitu memikirkan tentang keluarga adik kakeknya, yang terpenting baginya adalah Lyria diterima di keluarganya.

Namun, jika keluarga adik kakeknya berani tidak menerima Lyria, dia pasti akan mengingat mereka dengan baik. Di masa depan jangan berharap mendapatkan bantuan darinya.

"Setelah ini kau pasti akan bertemu dengan lebih banyak anggota keluargaku. Percayalah, Nenek pasti telah menyebarkan tentang pernikahan kita di grup chat keluarga." Axelsev sangat mengenal neneknya. Dan itulah kenyataannya yang terjadi. Saat ini di grup chat keluarga Michaela telah memberitahu bahwa Axelsev menyimpan seorang wanita di kediamannya dan itu adalah istrinya.

"Aku harus bersiap-siap kalau begitu." Lyria menanggapi dengan candaan.

20. Surat Wasiat

"Nona Lyria, tolong datang ke kediaman keluarga Chaister besok pagi. Pengacara Tuan Alex akan membacakan surat warisan dari Tuan Alex."

"Kenapa aku harus hadir?" tanya Lyria. Dia pikir kakeknya tidak akan meninggalkan warisan untuknya, terlebih ayahnya bukanlah putra kakeknya.

"Karena Nona Lyria merupakan salah satu penerima aset Tuan Alex," seru Dastan asisten pribadi mendiang kakek Lyria.

“Baiklah, Paman. Aku akan hadir di sana.” Karena Kakeknya memberikan warisan padanya maka dia harus hadir di sana. Dia tidak akan membiarkan nenek, bibi, paman dan sepupunya mengambil apa yang seharusnya menjadi miliknya.

“Nona Lyria, ada hal lain yang perlu saya beritahukan pada Anda.”

“Katakan!”

“Dahulu Ayah Anda memiliki dua puluh persen saham perusahaan, tapi karena ingin menikahi dengan Ibu Anda, Tuan Richard menyerahkan saham itu pada Nyonya Mallory, yang saat ini dimiliki oleh Tuan Samuel.

Nyonya Mallory menjadikan saham milik Tuan Richard sebagai persyaratan jika Tuan Richard ingin menikahi Nyonya Cellia,” seru Dastan.

Lyria tidak mengetahui tentang hal ini sebelumnya, dengan kepribadian ayahnya yang baik mana mungkin ayahnya akan bercerita padanya.

Lyria benar-benar sangat jijik pada Mallory. Untuk mengambil saham milik anaknya sendiri dia harus menggunakan pernikahan ayahnya.

Dia benar-benar sangat tidak mengertik kenapa ayahnya yang baik harus lahir dari wanita seperti itu.

Sekarang setelah mengetahui hal itu, Lyria semakin ingin mengambil semua yang dimiliki oleh keluarga Chaister. Tidak hanya dua puluh persen saham milik ayahnya, dia pasti akan mengambil seluruh perusahaan Chaister Konstruksi.

Saat ini dia tidak terlalu tertarik dengan perusahaan itu karena dia lebih menyukai fashion daripada perusahaan konstruksi, tapi dia mengetahui seseorang yang bisa mengelola perusahaan itu sebagai penggantinya.

Dia hanya perlu meminta bantuan Axelsev sekali lagi, dia yakin dengan kekuasaan Axelsev dan situasi Chaister Konstruksi yang sedang tidak baik perusahaan itu bisa jatuh ke tangannya.

"Terima kasih sudah memberitahuku, Paman Dastan."

"Hanya itu saja yang ingin saya sampaikan, Nona. Saya harap Anda bisa meluangkan waktu Anda besok."

"Ya, Paman."

**

“Suamiku, bisakah aku meminta bantuan darimu lagi?” Lyria sudah meminta bantuan untuk yang kesekian kalinya.

“Apa itu?”

“Aku ingin mengambil Chaister Konstruksi.”

“Kalau begitu istriku akan memilikinya.”

“Apakah kau tidak bertanya kenapa aku menginginkannya?”

“Tidak. Apapun yang istriku inginkan aku hanya bertugas untuk mendapatkannya.” Axelsev memanjakan Lyria hingga ke tahap seperti ini.

“Kalau begitu aku akan memberitahumu saja.”

“Aku akan mendengarkannya.”

Lyria memberitahukan apa yang dikatakan oleh Dastan padanya siang tadi. Eskpresi wajah Axelsev tidak begitu baik setelah dia mendengarkannya.

Wajar jika istrinya ingin mengambil perusahaan itu, awalnya ayahnya merupakan pemilik saham terbesar di perusahaan itu.

“Istriku sudah melakukan hal yang benar. Apapun yang seharusnya menjadi milikmu akan

tetap jadi milikmu, jika itu bukan milikmu, aku akan merebutnya dan memberikannya padamu," seru Axelsev.

"Apakah kau tidak berpikir aku jahat?"

"Tidak, istriku adalah yang paling baik."

"Terima kasih karena telah banyak membantuku." Lyria berkata dengan tulus.

"Bagaimana jika ucapan terima kasihnya diganti dengan tindakan nyata?"

"Seperti apa?"

"Kau berada di atas malam ini."

"Itu mudah."

"Istriku benar-benar baik." Axelsev memuji Lyria sekali lagi.

Risol Mayo

**

Pagi ini seluruh anggota keluarga Chaister termasuk Lyria telah duduk di ruang keluarga dengan pengacara dan asisten pribadi kakek Lyria di sana.

Pengacara mulai membacakan surat wasiat yang ditinggalkan oleh Alex terhadap anggota keluarganya.

Menurut Mallory, seharusnya pria tua itu tidak perlu membuat surat wasiat lagi, karena putra mereka hanya satu dan seluruh harta akan menjadi milik putra mereka, Samuel.

Namun, Mallory terkejut ketika beberapa properti milik suaminya ternyata diberikan kepada Lyria. Tidak hanya Mallory, Samuel, Eugene dan Kaitlyn juga terkejut.

Kaitlyn sebagai cucu tidak mendapatkan apapun, tapi kenapa Lyria mendapatkan cukup banyak harta warisan, terutama vila di dekat laut yang sangat disukai oleh Kaitlyn. Itu seharusnya menjadi miliknya bukan Lyria.

"Surat wasiat ini pasti telah direkayasa! Bagaimana mungkin suamiku memberikan properti-properti itu pada Lyria!" Mallory tidak terima.

"Nyonya Mallory, Anda bisa memeriksa tulisan itu apakah milik Tuan Alex atau bukan. Tuan Alex berkata bahwa dia memberi semua properti itu pada Nona Lyria sebagai ganti saham milik ayah Nona Lyria yang diberikan kepada Tuan Samuel." Dastan menjelaskan. Dia tahu kepribadian istri tuannya dengan baik, dan jujur saja dia tidak menyukai wanita itu. Mallory terlalu

serakah dan kejam, bahkan wanita itu mengambil saham milik Richard, ayah Lyria yang memang merupakan haknya dari ayah kandung pria itu.

Namun, sebagai syarat Richard bisa menikahi Cellia, maka nenek Lyria meminta semua saham milik pria itu barulah dia akan menerima Cellia, ibu Lyria.

Richard tahu bahwa ibunya selalu mengincar saham itu, pada akhirnya dia masih melepaskannya demi sebuah restu.

Mallory masih tidak bisa menerimanya. Baginya Lyria tidak berhak menerima harta warisan itu. "Lyria, apa yang kau katakan pada kakekmu kemarin! Kau pasti telah mempengaruhi pikirannya!"

"Nyonya, wasiat ini telah dibuat oleh Tuan Alex sejak enam bulan lalu." Pengacara Alex buka suara.

"Kalian semua pasti bekerja sama untuk harta warisan Ayah!" Eugene menuduh pengacara dan asisten pribadi Kakek Lyria.

"Nyonya Eugene, saya bisa menuntut Anda karena fitnah. Apa yang tertulis di surat wasiat ini dibuat oleh Tuan Alex tanpa rekayasa. Saya juga

memiliki rekaman yang berisi tentang surat wasiat itu!" Pengacara berkata dengan tidak terima.

"Perlihatkan padaku rekamannya!" seru Samuel tidak puas.

Pengacara segera memutar rekaman di laptop yang telah disiapkan oleh Dastan sebelumnya. Di sana, Alex yang terlihat sehat duduk menghadap ke kamera.

Pria tua itu mulai menjelaskan pembagian dari warisan miliknya, dan itu persis dengan yang ada di surat wasiat.

"Lyria! Atas dasar apa kau mewarisi harta ayahku!" Samuel berkata marah dengan Lyria.

Lyria menatap pamannya dengan jijik. "Paman, sekarang kau baru ingat kakek adalah ayahmu, tapi selama dia sakit ke mana saja kau? Apakah kau bahkan datang menjenguknya lebih dari tiga kali sejak dia dirawat!" Lyria benar-benar muak dengan pamannya yang sekarang baru mengungkit hubungan antara anak dan ayah di antara mereka setelah kakeknya tiada.

"Tutup mulutmu! Kembalikan warisan itu padaku! Aku adalah satu-satunya putra ayah!" geram Samuel.

“Jika Paman keberatan, Paman bisa menyampaikannya pada Kakek. Karena warisan itu diberikan padaku maka aku akan menerimanya.” Lyria sudah lelah mengalah, dan sekarang kakeknya sudah tiada, jadi dia tidak perlu memikirkan perasaan kakeknya lagi.

“Dan bukankah kau juga sudah mengambil hakku, dua puluh persen saham milik ayahku seharusnya diberikan padaku, tapi sekarang saham itu menjadi milikmu.”

“Kakak memberikannya padaku dengan suka hati!”

Lyria tersenyum getir. “Jika Nenek tidak meminta saham itu sebagai syarat menerima ibuku, apakah Ayahku akan memberikan sejumlah saham yang besar itu?”

“Kau tidak bisa mempermasalahkan apa yang sudah diberikan oleh ayahmu pada pamanmu, Lyria. Itu atas kemauannya sendiri!” sergah Mallory.

“Nenek, apakah kau tidak takut dihantui oleh ayahku karena sikapmu yang sangat pilih kasih? Ayahku juga putramu meski kau tidak menginginkannya!”

“Tutup mulutmu jika kau tahu aku tidak menginginkannya!”

“Nenek, kau telah memanfaatkan kehamilanmu untuk membuat kakek menikahimu, kau bisa menggugurkan kandunganmu pada saat itu, tapi kau sengaja menarik simpati kakek sehingga Kakek bertanggung jawab atas perbuatan adiknya!”

“Lyria!” Mallory bersuara marah. Dia tidak menyangka jika Lyria akan tahu tentang hal itu.

“Saya telah membacakan surat wasiat Tuan Alex, tugas saya sudah selesai.” Pengacara Alex tidak ingin melihat perdebatan keluarga yang memuakan di matanya. Dia hanya bertugas untuk membacakan surat warisan lalu setelahnya memberikan warisan itu pada pemiliknya.

“Surat warisan itu tidak sah!” seru Samuel.

“Hanya karena harta yang Anda inginkan tidak jatuh kepada Anda bukan berarti Anda bisa menyatakan surat warisan itu tidak sah, Tuan Samuel. Bahkan jika Anda membawa ke pengadilan, dengan tulisan tangan dan video tuan Alex, maka hakim pasti akan menyatakan surat itu sah. Jangan membuat masalah, terima saja apa yang Anda dapatkan!” Pengacara kemudian

berdiri. “Nona Lyria, tolong datang ke kantorku nanti untuk menerima warisan dari Tuan Alex begitu juga dengan penerima warisan lain.”

Pengacara dan Dastan meninggalkan tempat itu. Sekarang tatapan tajam semuanya tertuju pada Lyria.

“Kau harus memberikan warisan itu padaku, Lyria!” Mallory berkata dengan marah.

“Aku tidak akan memberikan apa yang sudah menjadi milikku pada orang lain lagi!” Lyria berkata dengan tegas. Dia telah dibuat mengalah untuk banyak hal, jadi kali ini dia tidak akan melakukannya lagi.

Tidak ada yang bisa dibicarakan lagi, jadi Lyria memutuskan untuk pergi. Dia tidak peduli dengan teriakan dari anggota keluarga Chaister yang memanggilnya.

Seluruh anggota keluarga itu sangat tidak puas. Mereka tidak ingin Lyria mendapatkan satu sen pun dari mendiang Alex.

“Bajingan tua itu benar-benar menjengkelkan, bahkan setelah dia mati dia masih terus menyakitiku!” geram Mallory.

21. Membunuh

"Bu, apa yang harus kita lakukan sekarang? Seharusnya yang mendapatkan semua properti itu adalah Kaitlyn kita, bukan Lyria." Eugene mengeluh sakit hati. Wanita itu sangat tidak terima dengan surat wasiat yang dibacakan tadi.

"Aku tidak akan membiarkan properti-properti itu jatuh ke tangan Lyria. Properti-properti itu adalah tempat yang sering aku datangi ketika aku berlibur, bagaimana mungkin aku bisa merelakannya begitu saja," seru Mallory. Selain

karena tempat-tempat itu indah, itu juga memiliki harga yang sangat tinggi jika dijual.

Mallory benar-benar akan muntah darah, dia bahkan tidak mendapatkan sepuluh persen dari yang didapatkan oleh Lyria. Dia tahu bahwa suaminya tidak pernah mencintainya, tapi apakah harus pria itu menyerahkan properti yang dia sukai pada Lyria.

Namun, yang tidak diketahui oleh Mallory adalah bahwa semua properti yang diberikan pada Lyria adalah property yang dibeli oleh Alex dengan adiknya ketika mereka masih lajang.

Alex memberikan miliknya pada Lyria sebagai kompensasi atas saham milik Richard yang diambil oleh Mallory.

"Bu, bagaimana jika kita membunuh Lyria?" seru Eugene.

Mallory sedikit terkejut dengan ide menantu perempuannya. "Apakah kau memiliki kenalan yang bisa membunuh Lyria?" Wanita itu telah dibutakan oleh kemarahan, dia bahkan tidak ragu untuk melenyapkan cucunya sendiri karena harta warisan.

"Aku tahu seseorang yang bisa membantu kita, Bu."

“Kalau begitu lakukan sebelum Lyria mendapatkan bagiannya. Dengan kematiannya maka seluruh harta itu akan kembali pada kita.” Mallory hanya tidak bisa merelakan Lyria mendapatkan bagian, bahkan meski dia tahu bahwa itu adalah milik kakek Lyria sebelumnya dia masih akan tetap mengambil harta itu karena menganggap sebagai kompensasi atas apa yang sudah pria itu lakukan padanya, begitu jugalah pemikirannya ketika dia mengambil saham milik Richard yang diturunkan dari ayah kandung Richard.

“Baik, Bu.” Eugene tersenyum licik. Dia berhasil menghasut ibu mertuanya yang rakus.

Wanita itu segera berdiri dari tempat duduknya lalu setelah itu melakukan panggilan. Dia memiliki seorang teman lama yang merupakan gangster.

Pria itu akan melakukan apa saja demi uang, terlebih dia sangat suka berjudi. Jadi, pria itu pasti tidak akan melewatkan kesempatan besar ini.

“Tiger, aku memiliki pekerjaan untukmu,” seru Eugene tak lama setelah panggilannya di jawab.

"*Apa itu? Dan berapa banyak yang aku dapatkan?*"

"Mari kita bertemu secara langsung."

"*Baiklah, di mana dan kapan kau ingin bertemu?"*

"Aku akan mengirimkan pesan padamu."

"*Baik."*

Eugene menutup panggilan lalu setelah itu ia mengirim pesan pada Tiger sebuah alamat. Eugene cukup mengenal Tiger, pria itu sangat profesional. Sejujurnya ini bukan pertama kalinya Eugene menggunakan tenaga Tiger untuk membunuh seseorang.

Beberapa tahun lalu dia menemukan suaminya memiliki selingkuhan dan memiliki anak, dia membayar Tiger untuk membunuh dua orang itu dengan rapi. Dan polisi hanya bisa menyimpulkan bahwa kematian ibu dan anak itu karena bunuh diri.

Tiga puluh menit kemudian, Eugene bertemu dengan Tiger di sebuah tempat minum teh.

"Jadi, apakah kau ingin membunuh suamimu?" Tiger bertanya pada Eugene.

"Bukan dia. Suamiku lebih berguna jika dia hidup," balas Eugene.

“Lalu?”

“Ini adalah keponakanku.”

“Ah, seperti itu,” sahut Tiger. “Berapa banyak yang bisa kau berikan padaku?”

“Lima puluh ribu dolar.” Eugene menyebutkan harga yang cukup menggiurkan bagi Tiger.

“Aku akan mengambil pekerjaan ini.” Tiger tidak akan menawar lagi. Sejumlah uang itu bisa dia gunakan untuk berjudi dan bermain wanita.

“Aku ingin dia tewas dalam dua hari ini.”

“Baik.”

“Ini adalah datanya.” Eugene memberikan amplop cokelat pada Tiger, di sana tidak hanya ada data Lyria saja, tapi juga sejumlah uang yang merupakan pembayaran dimuka untuk Tiger.

Tiger membuka amplop itu, dia sedikit menyayangkan bahwa wanita secantik itu harus mati. Namun, tugas adalah tugas, meski wanita ini dewi sekali pun dia tetap harus membunuhnya demi uang.

“Aku akan memberikan kabar padamu dalam dua hari ini.” Tiger menghirup aroma uang di amplop, itu benar-benar menyegarkan.

Eugene memasang kembali kacamatanya lalu setelah itu ia berdiri dan meninggalkan kedai teh. Wanita itu hanya perlu menunggu kabar saja. Dia yakin membunuh seorang Lyria bagi Tiger itu sangatlah mudah.

**

Sudah pukul tujuh malam, tapi Lyria belum pulang juga. Wanita itu masih harus menyelesaikan design miliknya. Dia telah kehilangan cukup banyak waktu, jadi dia tidak boleh membuang waktunya lagi.

Kebetulan hari ini Axelsev juga pergi ke luar negeri, dan baru kembali lusa. Lyria mungkin akan kesepian jika dia kembali ke kediaman besar Axelsev, jadi akan lebih baik jika dia menghabiskan waktunya di perusahaan.

Ponsel Lyria berdering, dia menghentikan kegiatannya dan melihat ke benda canggihnya.

"Ya, Axel."

"*Apakah kau masih di kantor?*" Axelsev tadi menghubungi rumah, dia ingin menanyakan apakah makan malam Lyria sudah disiapkan atau belum. Pria itu hanya ingin memastikan bahwa

istrinya dilayani dengan baik dan benar selama dia tidak ada di sana.

"Aku masih di kantor."

"*Ini sudah larut, segeralah kembali.*"

Lyria melihat jam di tangannya, itu sudah jam tujuh malam, ini masih terlalu sore untuknya. Biasanya jika dia lembur dia akan kembali jam satu atau jam dua malam.

"Baiklah aku akan segera kembali." Lyria menuruti kata-kata suaminya. Dia merasa sangat baik, setelah dua tahun tidak ada yang mengkhawatirkannya selain Astelle, kini ada Axel yang juga mengkhawatirkannya.

"*Hati-hati, mengemudi perlahan. Beritahu aku jika sudah sampai di rumah.*"

"Baik."

"*Beri aku ciuman.*"

Lyria tersenyum ringan. Suaminya benar-benar seperti seorang remaja yang sedang pacaran, tapi pada akhirnya Lyria masih memberikan ciuman jauhnya untuk sang suami.

Panggilan itu berakhir, Lyria segera membereskan perlengkapannya, selanjutnya Lyria keluar dari ruang kerjanya.

Mobil Lyria mulai meninggalkan gedung tempatnya bekerja. Wanita itu menyetir dengan santai, ia mulai memasuki jalanan yang sepi ketika sudah berkendara sekitar dua puluh menit. Untuk mencapai kediaman Axelsev, dia membutuhkan waktu tiga puluh lima menit.

Lyria menghentikan mobilnya tiba-tiba ketika sebuah mobil mencegatnya di depan. Lyria mengatur napasnya yang tidak stabil karena terkejut.

Dia kemudian mengarahkan pandangannya ke depan, seorang pria dengan topeng dan masker keluar dari sana. Lyria sudah memiliki perasaan yang tidak menyenangkan.

Ia hendak memundurkan mobilnya, tapi pada saat yang sama sebuah palu menghantam kaca mobilnya hingga pecah.

Lyria bergerak spontan, dia mengangkat lengannya untuk melindungi matanya. Wanita itu berbalik menghindari pecahan kaca yang hendak menghantam wajahnya.

Tangan Tiger membuka kontrol pintu mobil Lyria, tepat ketika dia akan membuka pintu mobil Lyria, dia mendapatkan serangan dari seorang pria.

Tiger benar-benar tidak menyadari kapan pria itu ada di sekitarnya, ia mencoba untuk melawan pria yang menyerangnya, tapi sayangnya semua serangannya dipatahkan, ia bahkan mendapatkan pukulan dan tendangan yang membuatnya sangat kesakitan.

Pria itu tidak bisa membunuh Lyria hari ini. Dia harus melarikan diri terlebih dahulu sekarang jika tidak maka dia akan tertangkap.

Sayangnya, ketika dia hendak berlari, kerah jaketnya telah diraih oleh lawannya, lalu setelah itu tubuhnya terhempas ke mobil Lyria. Dia tidak diberikan kesempatan untuk bangun, pria itu dipukul bertubi-tubi. Dia bahkan merasakan ada tulangnya yang patah, dan berikutnya dia tidak sadarkan diri.

Pria yang menyerang Tiger segera beralih pada Lyria. “Nyonya Lyria, apakah Anda terluka?” tanya pria itu.

Lyria tidak mengenal pria di depannya, tapi pria di depannya tahu siapa dia. Dari cara pria itu memanggilnya, itu persis seperti cara orang-orang Axelsev memanggilnya.

“Siapa kau?” tanya Lyria memastikan.

“Saya Alan, penjaga yang dikirim oleh Tuan Axelsev untuk menjaga Anda secara rahasia,” balas pria bernama Alan. “Nona, Apakah Anda terluka?”

Lyria memeriksa tubuhnya, dia tidak terluka sama sekali. “Aku tidak terluka.”

“Baiklah, kalau begitu mari pindah ke mobil saya. Saya akan mengantar Anda kembali ke rumah.”

“Ya.”

Lyria turun dari mobilnya, wanita itu sudah mengalami banyak hal buruk dalam hidupnya, tapi kejadian seperti tadi baru dialaminya hari ini. Dia tidak bisa tidak gemetar. Wanita itu hanya bertingkah kuat di depan penjaga Axelsev, sejujurnya kakinya sangat lemas sekarang.

“Nyonya, apakah kita perlu pergi ke rumah sakit untuk memeriksa kondisi Anda?” tanya Alan. Dia melirik Lyria dari kaca mobilnya.

“Tidak perlu, ayo pulang saja.”

“Baik, Nyonya.”

Alan membawa Lyria kembali ke kediaman Axelsev, sementara Tiger, Alan memerintahkan rekannya untuk mengurusnya.

Biasanya hanya Alan yang mengikuti Lyria, tapi karena Axelsev akan pergi jadi Axelsev menambah penjaga untuk Lyria.

Beberapa menit kemudian Lyria sampai ke kediamannya. Peter langsung menyambutnya.

"Nyonya, apa yang ingin Anda makan untuk makan malam Anda?" tanya Peter.

"Aku sudah makan di kantor tadi, tidak perlu menyiapkan makan malam untukku." Lyria berbohong, dia tidak bisa makan sekarang. Jantungnya masih saja berdebar kencang. Dia merasa takut. Jika tadi terjadi sesuatu padanya, lalu bagaimana nasib ibunya. Wanita yang telah melahirkannya itu akan berjuang sendirian untuk hidup.

Risol Mayo

"Baik, Nyonya."

Lyria kemudian melewati Peter. Dia langsung menuju ke kamarnya dan kemudian duduk di sofa, seluruh kekuatannya lenyap.

Ponsel Lyria berdering, wanita itu mengatur napasnya terlebih dahulu lalu setelah itu baru meraih ponselnya.

"Halo."

"*Aku sudah mendengar yang terjadi tadi dari Alan. Apakah kau benar-benar tidak terluka? Haruskah aku kembali sekarang juga?"*

"Aku baik-baik saja. Tidak perlu kembali sekarang. Lanjutkan saja pekerjaanmu."

"*Baiklah, sekarang istirahatlah. Jika kau tidak bisa tidur kau bisa memberitahuku. Aku akan menemanimu melalui telepon.*"

"Ya." Lyria tidak akan mengganggu Axelsev. Dia sudah terbiasa melalui hal-hal sulit hampir sendirian. Terkadang dia juga tidak akan terus merepotkan Astelle ketika dia dilanda oleh perasaan putus asa menghadapi dunia.

Dia tahu sangat baik memiliki seseorang yang bisa dia andalkan, tapi dia juga tidak ingin tampak begitu lemah di depan Axelsev.

"*Selamat malam, Istriku.*"

"Selamat malam, Suamiku."

Lyria meletakan ponselnya di sebelahnya setelah panggilan ditutup oleh Axelsev, wanita itu kemudian berdiri ia pergi ke kamar mandi dan mulai membersihkan tubuhnya.

Di sisi lain saat ini Axelsev telah memerintahkan Alan untuk mencari tahu apa motif penyerangan yang terjadi pada istrinya. Jika

pria yang menyerang Lyria tidak mau mengaku dia memerintahkan Alan untuk mencabut satu per satu kuku tangan dan kaki pria itu sampai mengaku.

Axelsev adalah seseorang yang sangat tahu cara membuat orang lain bicara. Dia kejam dan tidak berperasaan terhadap orang-orang yang mengusik keluarganya, terutama istri kecil yang sudah memenuhi hatinya.

Axelsev jelas tidak akan pernah membiarkan Tiger pergi dengan mudah, apalagi seseorang yang sudah memerintahkan Tiger. Itu pasti akan sangat menyakitkan.

Risol Mayo

22. Lebih Kejam

Lyria sudah mencoba untuk tidur, tapi dia tetap tidak bisa menutup matanya. Apa yang dia alami beberapa jam lalu membuatnya merasa tidak aman.

Dia tahu bahwa tidak akan ada yang bisa menyakitinya ketika dia berada di kediaman Axelsev yang memiliki sitem keamanan terbaik. Hanya saja dia masih bisa merasakan pecahan kaca yang menyerbu ke arahnya.

Lyria menghabiskan waktunya dengan meringkuk di atas kasur, otaknya berkelana

memikirkan kenapa pria itu menyerangnya. Dia telah menyinggung cukup banyak orang beberapa waktu terakhir ini, tapi dia tidak sampai memikirkan nenek atau keluarga pamannya karena dia pikir semengerikan apapun mereka, orang-orang itu tidak pernah memerintahkan orang untuk menyerangnya.

Lyria sakit kepala memikirkannya hingga akhirnya dia tertidur pada pukul empat pagi. Wanita itu terjaga tiga jam kemudian.

Dia tidak merasa sakit kepala dengan hanya tidur tiga jam saja, Lyria telah terbiasa dengan jadwal tidur yang sedikit.

Wanita itu bangun dari tempat tidurnya dan membersihkan tubuhnya. Ketika dia selesai, dia langsung berpakaian.

Ponselnya berdering, dia tahu siapa yang akan menghubunginya sepagi ini. Itu pasti suaminya.

"Ya, Suamiku."

"*Selamat pagi, Istriku.*"

"Selamat pagi, Suamiku."

"*Apakah tidurmu nyenyak semalam?*"

"Ya." Lyria tidur nyenyak selama tiga jam. Itu mungkin karena dia terlalu mengantuk.

"*Apakah kau ingin tahu siapa yang mengirim orang untuk membunuhmu?*"

Lyria terkejut, jadi itu bukan hanya penyerangan biasa yang ingin membuatnya ketakutan, tapi sebuah pembunuhan. "Siapa itu?"

"*Coba tebak siapa yang paling menginginkan kematianmu?*"

Lyria mulai berpikir sejenak, hanya ada beberapa orang yang diuntungkan dengan kematiannya, jika dia benar maka dia sangat bodoh di pemikirannya sebelumnya. Nenek dan keluarga pamannya memang tidak pernah melakukan penyerangan terhadapnya sebelumnya karena mereka membutuhkannya dalam keadaan hidup, dan sekarang dia tidak dibutuhkan lagi, dia bahkan lebih berguna ketika dia mati sehingga semua harta warisan yang harusnya jatuh padanya kembali pada mereka.

Namun, Lyria tahu bahwa neneknya yang kolot tidak akan bisa menghubungi seorang pembunuh bayaran, wanita itu bisa menjadi otaknya, tapi dia tahu bahwa yang menghubungi pembunuh bayaran pasti bibinya.

Dia sangat hafal kepribadian bibinya yang licik, culas, manipulatif dan rakus. Wanita itu pasti pelakunya.

"Apakah itu Nyonya Eugene?"

"*Tepat sekali.*" Axelsev tahu bahwa istrinya sangat cerdas.

"Mereka rupanya sangat menginginkan harta warisan itu sehingga ingin membunuhku."

"*Warisan?*"

"Ya, aku ingin memberitahumu ketika kau di rumah, tapi bibiku tampaknya tidak ingin menunggu lama," balas Lyria dingin. Dia terlalu meremehkan keluarganya, mereka bahkan bisa lebih kejam dari yang dia bayangkan.

Axelsev sebenarnya sudah mengetahui tentang persoalan warisan hanya saja dia tidak tahu apa yang didapatkan oleh Lyria, Alan sebelumnya telah memberitahukan siapa saja yang pergi ke kediaman nenek Lyria selain Lyria.

Hanya saja dia tidak berpikir bahwa orang-orang itu mau membunuh Lyria karena harta warisan.

"*Aku sudah memerintahkan Alan untuk menyerahkan pria yang mencoba membunuhmu ke perwira polisi. Eugene akan berakhir di*

penjara dengan kasus percobaan pembunuhan terhadapmu." Axelsev memiliki sepupu yang merupakan perwira polisi, jadi Eugene pasti akan diurus dengan baik.

Keluarga Axelsev berasal dari keluarga militer, hanya saja kakek Axelsev memilih jalur lain yaitu bisnis, sementara adik kakek Axelsev masih berada di dunia militer. Anak-anak adik kakek Axelsev merupakan tentara dan polisi, begitu juga dengan menantu dan cucunya.

Selain itu ibu Axelsev berasal dari keluarga politik, paman Axelsev dari ibunya merupakan seorang presiden, sementara adik ibu Axelsev yang paling muda adalah seorang jaksa agung.

Itu sebabnya keluarga Leander sangat disegani di benua itu karena mereka adalah sebuah keluarga besar dengan fondasi yang sangat kuat.

"Terima kasih, Suamiku."

"*Kau benar-benar suka berterima kasih, ya? Lakukan dengan benar ketika aku kembali nanti.*"

Lyria sudah tahu apa yang ada di kepala Axelsev saat ini. "Baik, aku akan melakukannya dengan benar."

Axelsev terkekeh geli. "*Kau membuatku ingin segera pulang, Istriku.*"

"Jangan konyol."

"*Baiklah, baiklah,"* sahut Axelsev. "*Untuk hari ini dan seterusnya, Alan dan Mason akan mengantarmu ke mana pun kau pergi. Aku tidak ingin hal-hal yang tidak diinginkan terjadi lagi padamu.*" Axelsev awalnya tidak ingin mengirim pengawal terang-terangan karena dia tidak ingin Lyria merasa terganggu, tapi karena sudah terjadi seperti ini maka dia harus membiarkan pengawal berada lebih dekat dengan Lyria.

Lyria memang merasa sedikit tidak nyaman karena dia pikir itu pasti akan berlebihan mengingat dia hanya salah satu perancang busana pemula di perusahaan. Petinggi perusahaan bahkan tidak dijaga ketat seperti dirinya. Namun, dia tahu bahwa maksud Axelsev sangat baik. Pria itu mengkhawatirkannya dan tidak ingin terjadi hal yang buruk padanya.

Oleh sebab itu dia tidak akan membantah kata-kata Axelsev. Apa yang pria itu lakukan adalah demi kebaikan dirinya, jadi bagaimana mungkin Lyria bisa mengeluh.

"Baiklah."

"*Gunakan mobil mana saja yang ingin kau kendarai, mobilmu sudah tidak bisa lagi dipakai.*"

"Bagaimana bisa sudah tidak bisa lagi dipakai? Hanya perbaiki kacanya saja itu masi berfungsi dengan baik."

"*Pihak kepolisian membawanya sebagai bukti.*" Axelsev hanya memberi alasan, nyatanya dia ingin Lyria menggunakan kendaraan yang jauh lebih aman dan nyaman untuk istrinya.

"Kapan akan dikembalikan padaku?" Lyria sangat menyayangi mobil itu. Dia membelinya dengan menyisihkan uang gajinya.

"*Setelah semuanya selesai.*"

Lyria tidak membalas lagi.

"*Apakah kau sudah sarapan?*"

"Aku akan pergi sarapan sebentar lagi."

"*Baiklah, pergilah sarapan. Aku harus pergi untuk pertemuan sekarang.*"

"Ya."

Axelsev memutuskan panggilan. Pria itu menyisihkan waktunya di tengah kesibukannya untuk menyapa Lyria di pagi hari ketika dia jauh dari istrinya.

Lyria menghela napas pelan. Axelsev bertanya beberapa hal padanya yang merupakan

bentuk perhatian padanya, tapi dia tidak membalas pria itu dengan benar. Dia tidak bertanya apakah Axelsev tidur nyenyak semalam, dia tidak bertanya apakah Axelsev sudah sarapan atau belum.

Lyria selalu merasa bahwa dia benar-benar kurang dalam hal perhatian. Axelsev telah memberinya cukup banyak hal, tapi dia bahkan belum memberikan balasan apapun selain berbagi kehangatan di atas ranjang dengan Axelsev.

Wanita itu berjanji dia akan lebih memperhatikan Axelsev ke depannya. Dia juga ingin lebih mengenal suaminya, tentang apa yang dia sukai atau tidak sukai, juga tentang kehidupan pria itu.

Sementara itu di tempat lain, saat ini Eugene telah didatangi oleh tim kepolisian. Ini bahkan masih sangat pagi, tapi tim itu telah melakukan pekerjaan mereka. Dengan bukti berupa rekaman percakapan Tiger dan Eugene, serta foto pertemuan Eugene dan Tiger di kedai teh.

Samuel segera berdiri dari tempat duduknya, pria itu menghadapi pemimpin tim polisi yang datang.

Risol Mayo

“Selamat pagi, Tuan. Saya datang ke sini untuk menangkap Nyonya Eugene atas percobaan pembunuhan terhadap Nyonya Lyria Valleta.” Ia menunjukan surat perintah penangkapan pada Samuel.

Wajah Eugene menjadi pucat. “Pak, ini pasti sebuah kesalahan. Saya tidak melakukan hal seperti itu. Ini fitnah!” Eugene membela dirinya.

Tidak hanya Eugene, Mallory dan Kaitlyn juga terkejut. Mereka mengetahui tentang rencana pembunuhan itu.

“Ibu Eugene, silahkan memberi keterangan di kantor polisi. Mari ikut dengan saya.”

“Tidak! Saya tidak akan pergi ke kantor polisi!” Eugene menolak untuk bekerja sama. Reputasinya bisa hancur jika dia sampai di penjara.

“Ibu, tolong aku. Aku tidak ingin pergi ke kantor polisi.” Eugene berkata pada Mallory.

Mallory tidak tahu harus berbuat apa. Jika sampai menantunya buka suara maka dia pasti akan ditahan oleh polisi juga.

“Eugene, jangan cemas, suamimu dan Ibu pasti akan mengeluarkanmu dari kantor polisi.” Mallory menenangkan Eugene.

“Suamiku, tolong aku. Aku tidak ingin pergi ke kantor polisi.” Eugene beralih pada suaminya.

Samuel juga tidak ingin istrinya sampai dibawa ke kantor polisi. Saat ini situasi perusahaannya sedang tidak baik meski perusahaannya sudah mendapatkan bantuan dari keluarga Brooks.

Dia benar-benar tidak berharap ada masalah lain yang menderanya. Saat ini dia sudah cukup pusing, dia bahkan kurang tidur karena memikirkan cara untuk menyelamatkan perusahaannya.

Baik Samuel, Mallory dan Kaitlyn, tidak ada yang bisa menghentikan polisi membawa Eugene pergi. Namun, itu tidak berhenti sampai di sana. Wartawan telah menunggu di depan kediaman keluarga Chaister. Dengan begini kasus itu tidak akan bisa disembunyikan.

Wartawan mulai mengerubungi Eugene seperti ngengat. Eugene dahulunya adalah mantan selebritis terkenal, jadi para pencari berita memiliki alasan yang kuat untuk menyerbu Eugene dengan berbagai pertanyaan.

Pihak kepolisian yang seharusnya membawa Eugene ke mobil, mereka membiarkan Eugene dicecar pertanyaan oleh wartawan.

"Nyonya Eugene apakah benar Anda telah melakukan percobaan pembunuhan terhadap keponakan Anda?" tanya seorang wartawan dengan lugas.

Citra Eugene sebagai wanita lembut dan suka beramal akhirnya runtuh.

"Ini fitnah! Saya tidak melakukannya!" sangkal Eugene.

"Nyonya Eugene, beredar rekaman tentang bagaimana Anda dan keluarga Anda mencoba menjadikan keponakan Anda sebagai alat tawar menawar untuk mendapatkan keuntungan, apakah itu benar? Tolong beri tanggapan." Yang lainnya memberi pertanyaan yang sangat menjengkelkan bagi Eugene.

"Nyonya Eugene apakah benar Anda memperlakukan keponakan Anda dengan buruk?"

"Itu semua tidak benar!" marah Eugene. "Itu fitnah! Itu tidak benar!"

Setelah merasa wartawan mengambil gambar yang cukup, tim kepolisian baru membawa Eugene masuk ke dalam mobil. Dengan berita

tertangkapnya Eugene tersebar di dunia pertelevisian dan surat kabar cetak maupun online, itu sudah cukup untuk membuat atasan mereka senang.

**

"Jadi, apakah benar wanita yang hampir dibunuh oleh bibinya itu adalah istrimu yang disebutkan oleh nenek?" tanya Caleb Leander, sepupu Axelsev yang merupakan seorang polisi dengan pangkat yang sudah tinggi menatap Axelsev dengan sedikit penasaran, pria itu kebetulan berada di kota yang sama karena sedang menjalankan tugas, jadi karena bisa bertemu dengan sepupunya maka dia pergi ke sana.

"Ya. Dia adalah istriku."

"Axelsev, kau benar-benar mengejutkan. Selama dua puluh tujuh tahun tidak dekat dengan wanita mana pun, tapi tiba-tiba saja kau menikahi seorang wanita," seru Caleb. "Ah, benar, Amanda pasti sangat patah hati setelah mengetahui kau menikah."

“Itu bukan urusanku.” Axelsev hanya membalas singkat. Dia tahu bahwa Amanda, anak angkat orangtuanya telah menyukainya sejak mereka remaja, tapi Axelsev tidak memiliki sedikit pun perasaan pada wanita itu. Dia bahkan tidak begitu akrab dengan wanita yang telah menyelamatkan hidupnya ketika dia masih muda.

“Benar, itu bukan urusanmu. Salahnya karena jatuh cinta padamu,” seru Caleb yang tidak ingin membuat Axelsev kesal.

Di keluarga Leander, orang-orang berpikir bahwa Amanda akan menjadi istri masa depan Axelsev, tapi ternyata seiring waktu berjalan Axelsev tidak kunjung menaruh perhatian pada Amanda, oleh sebab itu keluarga Leander berhenti berharap pada Amanda dan mulai memperkenalkan Axelsev pada wanita-wanita lain.

“Kapan kau akan membawa istrimu ke keluarga besar kita? Aku sangat penasaran seperti apa wanita yang mampu menaklukan pewaris tahta grup Leander.” Caleb benar-benar ingin tahu, untuk menangani wanita yang mencoba membunuh istrinya, Axelsev langsung menghubungi pamannya yang merupakan kepala polisi di negara itu.

“Aku pasti akan memperkenalkannya kepada seluruh anggota keluarga Leander,” balas Axelsev tenang.

23. Membalik Keadaan

Mallory mendatangi perusahaan tempat Lyria bekerja bersama dengan Kaitlyn. Mereka berdua harus bicara dengan Lyria agar wanita itu mencabut laporan terhadap Eugene.

Mereka tidak bisa menghubungi Lyria jadi satu-satunya jalan agar bisa bertemu dengan Lyria adalah dengan mendatangi perusahaan tempat wanita itu bekerja.

“Apa yang kalian lakukan di sini?” Lyria menatap Kaitlyn dan Mallory dengan dingin.

Wanita ini sudah sangat membenci dua wanita yang ada di depannya.

"Lyria, kau benar-benar tidak tahu diri! Berani sekali kau melaporkan ibuku ke kantor polisi!" Kaitlyn memarahi Lyria.

Lyria mendengkus sinis. "Lalu, apakah menurutmu aku harus diam saja ketika Ibumu mencoba untuk membunuhku!"

"Pelacur sialan! Eugene adalah Bibimu! Kau tinggal di rumah kami selama dua tahun, ibumu diobati selama dua tahun menggunakan uang kami, seperti inikah balasanmu!" Mallory berkata dengan bengis.

"Nyonya Mallory, apakah Anda lupa dua puluh persen saham milik ayahku hasilnya lebih banyak dari uang yang Anda habiskan selama dua tahun untuk pengobatan Ibuku dan biaya hidupku selama menumpang di kediaman kalian!" Lyria membalas sinis.

Dia benar-benar tidak habis pikir, Mallory berani hitung-hitungan dengannya padahal wanita itu telah merampas dua puluh persen saham milik ayahnya di masa lalu sehingga ayahnya tidak memiliki hak apapun lagi di Chaister Konstruksi.

Ayahnya harus jatuh bangun memulai bisnis sendiri.

"Saham itu diberikan ayahmu secara suka rela, Lyria!"

"Anda merampasnya, Nyonya Mallory!" berang Lyria. Dia telah banyak sekali bersabar terhadap anggota keluarga Chaister.

Satu-satunya yang membuatnya merasakan kekerabatan di sana hanyalah mendiang kakeknya.

Tangan Mallory sudah gemetar ingin menampar Lyria, dia benar-benar benci dilawan seperti ini oleh Lyria. "Tutup mulutmu dan segera cabut laporanmu di kantor polisi! Nama baik keluarga Chaister akan rusak karena kau!"

"Kenapa karena aku? Apakah kalian tidak berpikir dua kali sebelum merencanakan untuk membunuhku? Ini adalah harga yang harus kalian bayar. Aku akan melihat kehancuran kalian semua!"

"Lyria, kau sangat keji! Kau tidak segan memenjarakan bibimu sendiri!"

"Lalu bagaimana dengan ibumu yang mencoba membunuhku? Dia jauh lebih keji dariku!" tekan Lyria. "Dengarkan ini baik-baik,

aku tidak akan mencabut laporanku, aku ingin Nyonya Eugene membusuk di penjara!"

"Lyria!" Mallory dan Kaitlyn bersuara bersamaan.

"Nyonya Mallory, Anda akan menghabiskan masa tua Anda di tahanan yang dipenuhi oleh orang-orang kriminal! Anda akan membusuk di sana bersama dengan menantu Anda! Dan perusahaan yang Anda sayangi akan hancur begitu juga nama baik keluarga Chaister yang Anda banggakan! Dan kau Kaitlyn, tidak akan ada satu keluarga pun yang mau menjadikanmu menantu karena ibu dan nenekmu seorang kriminal!" seru Lyria sinis. Setelah mengatakannya, Lyria meninggalkan Mallory dan Kaitlyn, dia bahkan tidak menoleh ke belakang meski Mallory dan Kaitlyn memerintahkannya untuk tetap di sana.

Lyria tidak akan mengalah lagi terhadap orang-orang ini. Dia ingin mereka semua mendapatkan balasan atas semua yang sudah mereka lakukan padanya.

Mereka telah menginjak-injak keluarganya sejak ia masih kecil. Selalu berlaku tidak adil dan merampas apa yang seharusnya mereka miliki.

Sekarang Lyria akan membalik keadaan. Dia akan menginjak-injak mereka dan merampas apa yang sudah dimiliki oleh mereka.

Bahkan jika dia tidak ingin memiliki semua yang dimiliki oleh mereka, dia juga tidak akan membiarkan mereka terus memilikinya.

Sementara itu di tempat lain saat ini ayah Razen telah melihat berita penangkapan Eugene. Pria itu mana mungkin mentolerir perbuatan Eugene.

Dia akan menjadi bahan perbincangan jika memiliki besan kriminal seperti itu. Selain itu rumor mengenai keluarga Chaister semakin tidak terkendali. Nama baik keluarga Brooks juga mulai dibicarakan oleh orang-orang.

Risol Mayo

"Segera tarik investasi di Chaister Konstruksi!" Pria itu memberikan perintah pada asisten pribadinya.

"Baik, Tuan."

"Juga kumpulkan media. Hari ini Razen akan mengumumkan tentang memutuskan pertunangan dengan keluarga Chaister!"

"Baik, Tuan." Asisten pribadi Alexi segera menjalankan tugas dari atasannya.

Di sana tidak hanya ada Alexi saja, tapi juga Razen. Pria itu semakin merasa jijik pada keluarga Chaister, tidak hanya memfitnah dan memanfaatkan Lyria, mereka bahkan mencoba untuk membunuh Lyria. Keluarga itu benar-benar kejam.

Razen bersyukur karena akhirnya ayahnya memiliki alasan untuk menyetujui dirinya memutuskan pertunangan dengan Kaitlyn. Selama beberapa hari ini dia telah menghindari Kaitlyn, dia juga memasukan nomor ponsel Kaitlyn ke dalam daftar hitam.

"Razen, kumpulkan semua bukti-bukti kebusukan Kaitlyn! Hari ini kau harus memutuskan hubungan dengan wanita itu!"

"Ya, Ayah." Razen tentu saja tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini.

**

"Tuan, ini benar-benar buruk!" Sekertaris Samuel berkata dengan panis. "Harga saham perusahaan kita terus jatuh. Para pemegang saham telah menjual semua saham mereka. Selaini itu

perusahaan Brooks menarik investasi di perusahaan ini."

Samuel terduduk di tempat duduknya. Apa yang dia takutkan benar-benar terjadi. Dengan kondisi seperti ini dalam waktu kurang dari satu minggu Chaister Konstruksi akan menyatakan bangkrut.

Pria itu tidak bisa menerima begitu saja, dia menghubungi Alexi. "Tuan Alexi, mengapa Anda menarik investasi di perusahaan Chaister?"

"*Apakah Tuan Samuel benar-benar tidak tahu alasannya? Tuan Samuel, saya adalah seorang pengusaha yang menginginkan keuntungan. Perusahaan Anda akan memberikan kerugian untuk saya, jadi sudah jelas saya harus menarik investasi dari perusahaan Anda agar saya tidak menderita kerugian besar!*"

"Tuan Alexi, kita akan menjadi besan sebentar lagi. Apa yang Anda lakukan sama seperti mendorong saya ke jurang."

"*Tidak akan ada pernikahan antara Razen dan Kaitlyn. Hari ini Razen akan mengumumkan pembatalan pertunangan dengan Kaitlyn Chaister!*"

"Tuan Alexi, itu terlalu kejam. Kami sedang mendapatkan masalah dan Anda langsung membalik badan seperti itu. Juga, Kaitlyn kami tidak terlibat dalam masalah yang terjadi saat ini."

"*Apakah Anda pikir saya bodoh? Putri Anda sama mengerikannya dengan ibu dan istri Anda. Bagaimana mungkin ular berbisa seperti itu bisa menjadi bagian dari keluarga Brooks!*" tegar Alexi. "*Jangan pernah menghubungi saya lagi, di masa depan kita tidak memiliki hubungan apapun!*"

Setelahnya Alexi memutuskan panggilan itu. Samuel menghempaskan ponselnya ke lantai. "Sial! Ini semua karena kebodohan Eugene! Wanita itu telah menghancurkan segalanya!" Samuel menyalahkan istrinya. Dia berpikir dia masih bisa menyelamatkan perusahaan jika istrinya tidak menghancurkan citra keluarga Chaister, tapi yang tidak dia ketahui adalah bahkan tanpa Eugene membuat masalah besar, perusahaan keluarga Chaister masih akan hancur.

**

Razen berdiri di depan para wartawan yang berbaris rapi di tempat yang telah disediakan. Pria itu telah mengumumkan bahwa dia memutuskan pertunangan dengan Kaitlyn Chaister karena kepribadian buruk wanita itu.

Pada akhirnya Razen tidak membeberkan fakta mengenai Kaitlyn yang menipunya selama dua tahun lebih, dia tidak ingin diolok-olok oleh orang lain.

Di kediamannya, Kaitlyn telah melihat berita yang kini tersebar di dunia maya. Wajah wanita itu menjadi sangat pucat.

Dia bahkan belum menjalankan rencananya karena sulit bertemu dengan Razen, tapi sekarang pria itu sudah mengumumkan pembatalan pertunangan dengannya.

Kaitlyn tidak bisa menerima semua itu. Dia segera keluar dari kediamannya dan pergi menemui Razen. Jika Razen benar-benar membuangnya maka tidak akan ada lagi pria dari keluarga terkemuka yang mau menerimanya.

Dia tidak bisa membiarkan apa yang dikatakan oleh Lyria menjadi sebuah kenyataan. Razen akan tetap menjadi miliknya.

Setelah sampai di perusahaan Razen, Kaitlyn segera pergi ke ruang kerja Razen. Sekarang Razen pasti ada di sana. Selama beberapa hari ini Razen berada di luar negeri sehingga dia tidak bisa bertemu dengan pria itu.

"Razen, apa yang baru saja kau umumkan pada media!" Kaitlyn berkata dengan marah.

"Aku memutuskan hubungan denganmu! Sekarang pergi dari sini karena kita tidak memiliki hubungan apapun!"

"Razen, aku tidak menerima semua ini!"

"Aku tidak membutuhkan persetujuanmu!" seru Razen jijik. "Wanita sepertimu tidak akan pernah bisa menjadi istriku!"

"Lalu, apakah kau berpikir Lyria bisa menjadi istrimu? Jangan bermimpi, Razen. Lyria sudah memiliki pria lain!" Kaitlyn berkata dengan sinis. Wajah lembutnya sudah benar-benar lenyap.

"Aku tidak akan percaya pada kata-kata ular sepertimu!"

"Jika kau tidak percaya kau bisa bertanya pada Lyria! Dia telah memiliki pria kuat di belakangnya!" balas Kaitlyn. "Kau pikir bagaimana dia bisa memindahkan ibunya yang

dalam keadaan vegetatif ke tempat lain jika dia tidak mendapatkan dukungan orang lain?"

Razen masih enggan mempercayai kata-kata Kaitlyn. Dia yakin Lyria tidak memiliki pria mana pun di sisinya. Lyria masih mencintainya, itu terbukti setelah mereka berpisah Lyria tidak menjalin hubungan dengan pria mana pun. Lyria masih mengharapkannya. Saat ini Lyria hanya sedang bermain keras padanya, setelah dia membujuk wanita itu beberapa kali Lyria pasti akan kembali padanya lagi.

"Pergi dari sini! Aku tidak ingin melihatmu lagi!"

"Kau tidak bisa mengusirku dari hidupmu begitu saja, Razen. Aku hamil, dan itu adalah anakmu."

"Aku tidak menginginkan anak itu! Gugurkan!"

"Razen, aku akan memberitahu media bahwa kau adalah pria tidak bertanggung jawab. Lihat bagaimana aku menghancurkan nama baikmu!"

"Kaitlyn, inilah wajah aslimu." Razen menatap Kaitlyn tajam.

"Benar, inilah wajahku. Jadi, Razen, aku tidak akan pernah menyerah dengan mudah. Aku

sedang mengandung anakmu, jika kau tidak mau menikahiku maka lihat bagaimana menghancurkan namamu!"

Razen tidak peduli dengan anak yang ada di kandungan Kaitlyn. Dia hanya perlu mencari cara agar bisa membuatnya tidak bertanggung jawab atas anak itu.

Dia bisa membuat Kaitlyn tidur dengan pria lain, lalu setelah itu dia bisa menyangkal Kaitlyn.

Razen tidak pernah memiliki pikiran seperti ini sebelumnya, tapi karena Kaitlyn mencoba untuk mengancamnya maka dia tidak akan segan bersikap kasar pada Kaitlyn.

"Apakah kau berpikir aku akan percaya bahwa kau benar-benar hamil? Wanita licik sepertimu bukan tidak mungkin menggunaka kehamilan untuk menipuku!"

"Jika kau berpikir seperti itu maka mari pergi ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan!" seru Kaitlyn. Dia telah menyusun rencana sebelumnya, jadi dia tidak takut mengajukan hal itu karena dia tahu hasilnya akan sesuai dengan yang dia inginkan.

"Baik, mari pergi ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan!"

“Aku tidak takut!”

Keduanya kemudian pergi ke sebuah rumah sakit. Seorang dokter kandungan laki-laki memeriksa Kaitlyn, dan itu benar-benar menunjukan kehamilan Kaitlyn.

Sebelumnya Kaitlyn telah bekerja sama dengan dokter kandungan yang merupakan teman sekolahnya dahulu.

Pria itu akan melakukan permintaan Kaitlyn asal Kaitlyn mau menjadi pemuas nafsunya sampai dia bosan. Kaitlyn yang ingin meyakinkan Razen tentu saja menerima syarat itu. Dia tidak segan menjadi tercela demi menyelamatkan posisinya.

“Aku benar-benar hamil, bukan? Kau harus menikahiku!” tekan Kaitlyn. Saat ini mereka sudah berada di dalam mobil Razen.

“Siapa yang tahu apakah itu benar-benar anakku atau bukan.” Razen masih menyangkal Kaitlyn.

“Razen, aku bukan pelacur yang berhubungan dengan banyak pria!”

“Siapa yang tahu jika kau benar-benar menjadi pelacur di belakangku!” Razen tidak bisa

mempercayai Kaitlyn lagi, bahkan meski wanita itu jujur dia masih akan meragukannya.

"Razen, jangan keterlaluan! Kau harus menikahiku, janin di kandunganku adalah anakmu!" tekan Kaitlyn.

"Orangtuaku tidak akan pernah mengizinkan kau masuk ke dalam keluarga Brooks. Aku tidak bisa menikahimu!"

"Aku tidak peduli! Kau harus menikahiku atau aku akan berbuat gila!"

"Kau menang, Kaitlyn. Aku akan menikahimu!"

Kaitlyn merasa puas. Rencananya berhasil. Tidak peduli seberapa hancur keluarganya, jika dia menjadi nyonya muda keluarga Brooks, hidupnya akan tetap terjamin.

24. Alergi

Lyria sudah pulang dari bekerja, wanita itu sengaja pulang tepat waktu karena hari ini Axelsev sudah kembali dari luar negeri.

Wanita itu ingin menyiapkan makan malam untuk Axelsev, itu bisa dianggap sebagai ucapan terima kasihnya atas bantuan yang sudah Axelsev berikan padanya.

Hanya saja Lyria tidak tahu apa yang disukai oleh Axelsev, dia hanya membeli udang dan beberapa makanan laut lainnya. Dia pikir Axelsev mungkin akan menyukainya.

Lyria mulai memasak. Sebelumnya Axelsev mengatakan bahwa pria itu akan kembali sebelum makan malam.

Bau sedap segera menyebar di dapur itu beberapa saat kemudian. Lyria sangat akrab dengan dapur, sebelum orangtuanya mengalami kecelakaan ia sering menemani ibunya memasak. Dia berpikir bahwa dia juga harus pandai memasak seperti ibunya agar kelak jika dia menikah dengan Razen maka dia akan mendapatkan banyak pujian karena masakannya lezat.

Di masa lalu Lyria sering membuatkan makanan untuk Razen, dia akan menitipkan masakannya pada sopir Razen agar pria itu tidak telat makan. Razen memiliki malasah pada perut oleh karena itu Lyria memperhatikan makanannya.

Dahulu dia selalu memikirkan Razen hampir dalam setiap tindakannya, siapa yang menyangka bahwa itu tidak cukup sama sekali untuk membuat Razen lebih mempercayainya.

Lyria menghembuskan napasnya kasar, dia benar-benar telah membuang waktunya di masa lalu untuk sampah seperti Razen. Untunglah dia cukup rasional dan tidak jatuh terpuruk karena

pengkhianatan Razen setelah dia mencintai pria itu dengan segenap hatinya.

Pengkhianatan Razen menjadi salah satu penyebab Lyria tidak ingin menjalin hubungan dengan pria mana pun selama dua tahun terakhir. Dia tidak bisa mempercayakan hatinya pada siapapun lagi.

Hingga akhirnya dia bertemu dengan Axelsev, dia bersedia untuk mencoba lagi. Lyria yakin Axelsev tidak sama seperti Razen. Adalah sebuah penghinaan jika dia menyamakan Axelsev dan Razen.

Usai menata makan malam di meja makan, Lyria pergi ke kamarnya untuk menyemprotkan minyak wangi di tubuhnya. Dia merasa saat ini aromanya seperti aroma masakan.

Wanita itu melihat ke jam di dinding, seharusnya Axelsev sudah kembali sekarang. Lyria mengambil ponselnya. Ia segera menghubungi suaminya. Pada saat bersamaan pintu kamar terbuka.

Axelsev melambaikan ponselnya pada Lyria, pria itu melangkah mendekati istrinya dengan senyum hangat di wajahnya.

Lyria juga segera melangkah ke sana. Wanita itu masuk ke dalam dekapan hangat Axelsev.

"Sudah tidak sabar menungguku pulang, hm?" Axelsev menggoda istrinya.

"Apakah pekerjaanmu berjalan dengan lancar?" tanya Lyria. Dia tidak menanggapi pertanyaan nakal suaminya.

"Semuanya berjalan dengan lancar." balas Axelsev, lalu pria itu mencium bibir Lyria dengan lembut. Dia tidak tahan melihat bibir merah montok itu.

Lyria membiarkan Axelsev menciumnya, tapi wanita itu menghentikan Axelsev ketika tangan nakal pria itu telah bermain-main di balik gaun tidur Lyria.

Risol Mayo

"Ayo makan malam terlebih dahulu. Aku sudah menyiapkan makan malam untukmu," seru Lyria sambil menangkap tangan Axelsev.

"Kau memasak sendiri?"

"Ya."

"Baiklah, kalau begitu ayo kita makan malam, lalu setelah itu aku akan memakanmu." Axelsev mencium pipi lembut Lyria.

Lyria masih belum terbiasa dengan kata-kata vulgar Axelsev, wajahnya kini merona merah.

Lyria berjalan lebih dahulu dari Axelsev, suaminya pasti akan menggodanya jika tahu pipinya memerah sekarang.

Saat sampai di meja makan Lyria segera mengambil tempat duduknya. Axelsev berdiri sejenak, ia memperhatikan menu makan malam di meja, lalu detik selanjutnya dia duduk.

"Istriku tampaknya sangat berbakat di dapur." Axelsev menatap istrinya lembut.

"Ayo cepat cicipi makanannya sebelum menjadi sangat dingin."

"Baik, aku akan segera mencicipinya." Axelsev mengambil udang, dia kemudian mengupasnya dan mulai memakannya.

Lyria memeprhatikan dengan hati-hati. "Bagaimana rasanya?"

"Sangat enak."

"Kalau begitu makan lebih banyak."

"Tentu saja, bagaimana aku bisa menyia-nyiakan masakan istriku."

Axelsev mencicipi makanan laut lainnya. Pria itu menyukai rasa setiap masakan istrinya.

"Kakak!" Elliot Leander, adik Axelsev yang berusia dua puluh empat tahun masuk ke ruang makan. Pria ini seharusnya datang lebih cepat,

tapi dia memiliki pekerjaan jadi dia tidak bisa melihat secara langsung seperti apa kakak iparnya yang disebutkan oleh neneknya.

"Ell?" Axelsev menatap adiknya bingung. Adiknya ini tidak memberi kabar untuk berkunjung malam ini.

Lyria menatap Elliot sejenak, dia tidak tahu siapa pria ini sebelumnya, tapi melihat dari cara dia memanggil Axelsev 'kakak' maka pasti pria itu adalah anggota keluarga Axelsev.

"Ya Tuhan, apa yang sedang kau makan, Kakak?" Elliot menatap kakaknya ngeri. "Apa kau sudah bosan hidup!"

Lyria tidak mengerti apa yang dikatakan oleh Elloit. "Apakah ada yang salah dengan masakanku?"

"Tidak ada yang salah dengan masakanmu, Kakak ipar. Hanya saja Kakakku alergi makanan laut."

"Sial!" Lyria mengumpat. "Kenapa kau tidak mengatakan apapun padaku! Muntahkan!" seru Lyria.

Axelsev menatap adiknya kesal. Untuk apa adiknya datang mengacau makan malam ini. "Jangan berlebihan, Ell."

“Apanya yang jangan berlebihan! Kau akan mati jika makan makanan laut terlalu banyak!”

Lyria terkejut karena ternyata seserius itu. “Ayo pergi ke rumah sakit.”

“Tidak apa-apa. Aku hanya perlu meminum obat saja.”

“Lihat, kulitmu mulai memerah!” Elliot menunjuk ke atas bibir Axelsev yang mulai bintik-bintik merah.

“Tolong bantu aku membawa Axel ke rumah sakit.” Lyria berkata pada Elliot.

Axelsev menghela napas. Dia benar-benar membenci alerginya terhadap makanan laut. “Baiklah, baiklah, ayo ke rumah sakit.” Dia tidak ingin membuat Lyria khawatir.

“Biar istriku saja yang membantuku berjalan.” Axelsev menolak bantuan Elliot.

Elliot menatap kakaknya tidak percaya, jadi seperti ini ketika kakaknya jatuh cinta pada seseorang. Dia tampak seperti ayah mereka. Di luar tampak tegas, tapi ketika berhadapan dengan istrinya mereka akan menjadi kucing yang sangat jinak dan manja.

Elliot mengemudi, pria itu membawa kakaknya menuju ke rumah sakit terbaik di kota itu.

"Kau benar-benar konyol. Seharusnya kau memberitahuku jika kau alergi terhadap makanan laut!" Lyria mengomeli Axelsev.

"Istriku sudah memasak untukku, bagaimana mungkin aku tidak memakannya."

Lyria menatap Axelsev jengkel. "Kau sangat tidak masuk akal! Lihat apa yang terjadi padamu! Kau mengalami ruam parah!" Lyria menatap wajah Axelsev yang memerah.

Axelsev tersenyum lembut. "Baiklah aku salah, aku tidak akan mengulanginya di masa depan."

Elliot nyaris saja menabrak trotoar karena perilaku kakaknya yang diluar dugaan.

"Menyetir dengan benar, Ell!" tegur Axelsev.

"Kakak tetaplah berperilaku normal. Aku benar-benar akan menabrak jika kau seperti kucing jinak." Ell menatap kakaknya ngeri.

Axelsev mengabaikan kata-kata Elliot. Dia hanya menggenggam tangan istrinya dengan lembut.

Risol Mayo

“Apakah kau merasa tidak nyaman atau sesak napas?” tanya Lyria.

“Aku baik-baik saja.” Axelsev bersikap tenang padahal saat ini tubuhnya mulai gatal. “Apakah kau mengkhawatirkanku?”

“Apakah perlu dipertanyakan lagi? Kau adalah suamiku bagaimana aku tidak khawatir.”

Elloit menyesal mengemudi untuk kakaknya, harusnya dia menyerahkan tugas ini terhadap Sylvien saja. Dia tidak kuat disuguhkan dengan keromantisan kakak dan kakak iparnya.

Axelsev tertawa kecil. “Jangan khawatir, aku akan baik-baik saja setelah ditangani oleh dokter.”

Lyria tidak tahu harus berkata apa lagi, dia tidak tahu apakah Axelsev ini terlalu menghargainya atau terlalu konyol. Pria ini jelas tahu bahwa dia memiliki alergi yang sangat parah, tapi masih saja mengkonsumi makanan laut. Benar kata Elloit, Axelsev sepertinya sudah bosan hidup.

Beberapa menit kemudian Axelsev tiba di rumah sakit, dokter terbaik di sana turun tangan untuk menangani Axelsev. Dan dokter itu masih memiliki hubungan yang dekat dengan Axelsev jadi dia tahu tentang alergi Axelsev.

“Axelsev, bukankah kau tahu bahwa kau alergi terhadap makanan laut? Sepertinya kau sedang menantang maut sekarang! Kau beruntung kau datang lebih cepat, jika tidak itu akan mengancam jiwamu!” Eager, dokter yang menangani Axelsev berkata dengan serius.

Axelsev tahu akan hal itu, tapi tetap saja dia masih memakan masakan istrinya. Benar, dia memang sangat konyol.

Lyria semakin merasa bersalah, jiks saja Elliot tidak datang lebih awal maka dia mungkin akan menjadi penyebab kematian Axelsev.

Setelah diberi infus dan obat alergi, Axelsev kembali ke kediamannya setelah beberapa jam observasi. Sekarang pria itu besandar di sandaran ranjang dengan ruam di seluruh tubuh yang tentu saja tidak akan menghilang dengan mudah.

Axelsev ingat bahwa dia belum memperkenalkan Elloit pada Lyria.

“Istriku, ini adalah Elliot Leander, adikku.” Axelsev memberitahu Lyria.

“Halo, Kakak ipar. Senang bertemu denganmu. Hari ini harusnya aku menyapamu dengan benar, hanya saja aku tidak menyangka

jika seseorang mendadak menjadi idiot." Elliot memperkenalkan dirinya dengan ramah.

"Halo, Elliot, senang bertemu denganmu juga." Lyria tersenyum ringan. Elliot memiliki wajah yang tidak jauh berbeda dengan Axelsev.

"Kakak ipar, ini untukmu. Aku lupa memberikannya tadi." Elliot menyerahkan bingkisan yang sudah dia siapkan untuk Lyria sebagai hadiah perkenalan.

Lyria melihat ke arah Axelsev, dia sudah menerima gelang dari nenek Axelsev dan sekarang dia mendapatkan hadiah lagi. Rasanya Lyria tidak enak.

"Ambil."

Setelah mendengar kata-kata Axelsev, Lyria menerima hadiah itu. Ketika dia membukanya itu adalah satu set perhiasan yang pernah dibicarakan Estelle padanya.

Lyria tidak menyangka jika satu set perhiasan dengan harga selangit itu sekarang ada di tangannya. "Ini terlalu mahal, aku tidak bisa menerimanya."

"Kakak ipar, itu bukan apa-apa, ambil saja. Kakakku mungkin akan memberikan seisi dunia padamu, jadi kau harus belajar menerima secara

perlahan-lahan." Elliot memberitahu Lyria. Elliot sudah cukup melihat, dari bagaimana kakaknya memperlakukan Lyria, dia sudah yakin bahwa kakaknya pasti akan memberikan segala yang terbaik untuk istrinya. Bahkan jika dia bisa memetik bintang, itu pasti akan diberikannya pada Lyria.

"Kau cukup pandai memperlakukan Kakak iparmu." Axelsev puas dengan hadiah dari adiknya.

Elliot tersenyum bangga. Dia mana mungkin berani memberi hadiah sembarangan untuk kakak iparnya, terlebih wanita itu dipilih oleh kakaknya sendiri.

"Kakak, malam ini aku akan menginap di sini, apakah itu baik-baik saja?" tanya Elliot.

"Itu baik-baik saja. Oh, benar, karena kau tidak bisa memakan makanan laut, jadi kau tidak keberatan jika aku memakan masakan Kakak ipar, bukan?"

Axelsev tidak ingin masakan istrinya tidak termakan jadi akan lebih baik jika itu dimakan oleh adiknya. "Kau bisa menghabiskannya."

"Kalau begitu aku akan keluar sekarang." Elliot pamit pada kakak dan kakak iparnya.

Lyria duduk di tepi ranjang. “Apakah kau ingin aku memasakan makan malam lain untukmu?”

“Tidak perlu, Istriku.”

“Baiklah kalau begitu.”

“Kemarilah, aku akan memberitahumu tentang keluargaku. Karena Elliot sudah ke sini, maka yang lainnya juga pasti akan ke sini.” Axelsev ingin istrinya tidak terkejut ketika bertemu dengan keluarga besarnya, tapi sebelumnya dia sudah menghubungi orangtuanya, jika ingin berkunjung maka harus memberitahunya terlebih dahulu agar tidak menakut-nakuti Lyria.

Axelsev menunjukan sebuah foto keluarga di ponselnya, di sana ada kakek dan neneknya, orangtuanya, serta adik kembarnya.

“Ini adalah kakekku, Blake Leander, ini nenek yang sudah bertemu denganmu beberapa hari lalu. Ini adalah Alastair Leander, ayahku, ini adalah Charlotte Wyndert, ibuku. Ini Elliot dan ini saudari kembarnya Asella Leander.” Axelsev memperkenalkan keluarga dari sang ayah. Selanjutnya dia memperkenalkan orangtua ibunya serta kakak dan dua adik laki-laki ibunya.

Lyria benar-benar terkejut mengetahui tentang keluarga Axelsev yang diisi oleh orang-orang yang jelas sekali dalam bayangannya tidak akan pernah menjadi bagian dari keluarganya.

Paman Axelsev adalah seorang presiden, adik ibunya seorang jaksa agung, dan adiknya yang lain adalah pemilik rumah sakit tempat Axelsev berobat tadi. Dokter yang menangani Axelsev tadi adalah putra dari paman Axelsev.

"Aku akan memperkenalkanmu secara langsung pada mereka nanti. Mereka pasti akan sangat senang bertemu denganmu." Axelsev berkata dengan yakin, hanya saja Lyria yang tidak yakin.

Dia yang seorang yatim dengan ibu yang berada dalam keadaan vegetatif, statusnya jelas sangat rendah. Dia berpikir mungkin keluarga Axelsev akan sulit untuk menerimanya.

"Oh, benar, orangtuaku memiliki anak angkat bernama Amanda Leander. Dia adalah seorang wanita yang pernah menyelamatkanku di masa lalu."

Lyria akan mengingat semua yang dikatakan oleh Axelsev dengan benar sehingga dia bisa

menjaga perilakunya agar tidak membuat keluarga Axelsev tidak menyukainya.

Risol Mayo

25. Tidak Ada Jalan Keluar

Risol Mayo

Hari ini Mallory mengunjungi Eugene di kantor polisi, wanita itu harus menyelamatkan dirinya. Kata-kata Lyria kemarin membuatnya tidak bisa tidur dengan nyenyak. Dia tidak mau menghabiskan sisa hidupnya di penjara.

"Ibu!" Air mata Eugene langsung jatuh ketika dia melihat mertuanya menjenguknya. Wanita itu baru terkurung di penjara untuk waktu yang sebentar, tapi wajahnya sudah tampak tidak

terawat. Tanda-tanda penuaan yang biasanya sama kini terlihat dengan jelas.

"Bu, cepat keluarkan aku dari sini. Aku akan mati jika berada lebih lama di tempat busuk ini." Eugene mengeluh putus asa. Dia terbiasa hidup dengan nyaman, bagaimana mungkin dia bisa tahan hidup di penjara yang dingin.

"Tidak ada cara yang bisa membantumu keluar dari sini, Eugene." Mallory berkata dengan kejam.

"Apa maksud Ibu? Kenapa tidak ada cara? Ibu harus membantuku keluar dari sini bagaimana pun caranya! Suap petinggi polisi! Sewa pengacara terbaik untukku!"

"Kau pikir kami belum mencobanya? Petinggi polisi tidak mau membantu meski sudah ditawarkan uang dalam jumlah yang banyak. Selain itu tidak ada pengacara yang mau membelamu!" seru Mallory tanpa membuat kebohongan sedikit pun.

"Bagaimana bisa seperti itu?!" seru Eugene tak terima. "Dengan pengaruh keluarga Chaister tidak mungkin tidak ada yang mau membantu."

"Kau masih berani mengatakan tentang pengaruh keluarga Chaister setelah kebodohan

yang kau lakukan?! Kau menyeret keluarga Chaister hancur bersamamu begitu juga dengan perusahaan! Dan karena ulahmu, keluarga Brooks juga memutuskan pertunangan dengan keluarga Chaister!"

Eugene kehilangan seluruh tenaganya. Tidak mungkin, bagaimana mungkin mereka bisa hancur secepat ini.

"Sekarang tutup mulutmu dan jangan pernah menyeretku dalam kebodohan yang kau lakukan! Aku akan merawat Kaitlyn dengan baik, tapi jika kau menyeretku maka Kaitlyn tidak akan memiliki dukungan!" Mallory menatap Eugene memerintah.

"Bu, temui Lyria. Minta dia untuk mencabut laporannya, dengan begitu aku bisa keluar dari sini." Eugene berkata dengan panik, ada ketakutan yang sangat jelas di matanya.

"Aku dan Kaitlyn telah menemui Lyria, tapi wanita sialan itu tidak ingin menarik laporannya," balas Mallory.

"Pelacur sialan itu!" Eugene berkata dengan marah. Apa yang terjadi padanya saat ini semua karena Lyria. Andai saja wanita itu menyerahkan dengan sukarela harta warisan yang

didapatkannya dari ayah mertuanya maka dia tidak akan mencoba untuk membunuh wanita itu.

Eugene semakin membenci Lyria dengan fakta bahwa seseorang yang ada di belakang Lyria cukup berkuasa. Dia sudah memikirkan ini selama di penjara, Tiger tidak akan mungkin mengatakan yang sebenarnya jika pria itu tidak ditekan dengan kuat. Eugene berpikir bahwa mungkin saja Lyria memiliki hubungan dengan seorang bos mafia atau sejenisnya.

"Sekarang tidak ada jalan keluar bagimu. Ingat kata-kataku dengan baik, tutup mulutmu atau Kaitlyn tidak akan memiliki dukungan dari siapapun!" Mallory menegaskan sekali lagi.

Eugene membenci keadaannya saat ini. Dia tidak ingin di penjara sendirian karena ibu mertuanya juga terlibat dalam hal ini, tapi dia juga tidak bisa menyeret wanita itu karena seperti yang dia katakan Kaitlyn tidak akan memiliki dukungan.

Keluarga Chaister sudah hancur sekarang, pertunangan antara Kaitlyn dan Razen juga tidak bisa dipertahankan, putrinya tidak akan bisa mendapatkan suami yang layak. Demi putrinya dia harus mengalah.

Sementara itu di tempat lain saat ini Kaitlyn sedang makan bersama dengan sahabatnya, Tamara. Wanita itu ditatap menilai oleh orang-orang di sekelilingnya. Tempat makan itu adalah restoran yang biasa didatangi oleh orang-orang kaya, beberapa di antara mereka jelas mengenal Kaitlyn karena mereka berada di lingkaran sosial kelas atas yang sama.

Sejak kemarin Kaitlyn dan keluarganya sudah menjadi bahan perbincangan banyak orang lain, pemberitaan di media televisi dan surat kabar baik cetak maupun online seakan membenarkan rumor yang telah menyebar di lingkaran mereka.

Orang-orang yang dahulu memuji keluarga itu kini berbalik mencaci karena ternyata keluarga itu telah menipu mereka semua dengan berpura-pura terlihat baik di depan, ternyata sangat busuk di dalam.

Jika mereka saja bisa berlaku mengerikan pada keluarga sendiri maka tentu saja mereka bisa melakukan hal yang lebih buruk pada orang lain.

Kaitlyn benar-benar sangat tidak tahan dengan tatapan semua orang, dia seolah mendengar suara orang-orang yang

membicarakannya. Itu membuat telinganya sangat panas begitu juga dengan hatinya.

Tamara yang makan bersama Kaitlyn juga merasakan efeknya. Wanita ini tidak mungkin bisa bertahan lebih lama berteman dengan Kaitlyn karena itu akan membuatnya ikut menjadi perbincangan orang lain.

"Kaitlyn aku merasa sakit perut. Aku akan pergi ke toilet sebentar." Tamara membawa tasnya serta, ia pergi ke toilet untuk sebentar lalu setelah itu keluar dari sana. Dia memperhatikan Kaitlyn yang saat ini sedang makan, ia melangkah melewati meja lain sehingga Kaitlyn tidak bisa melihatnya keluar dari restoran.

Kaitlyn melirik ke jam, Tamara sudah terlalu berada di kamar mandi. Kaitlyn akhirnya menyusul wanita itu, tapi dia tidak menemukan siapapun di kamar mandi.

Kaitlyn menghubungi Tamara. "Di mana kau sekarang?"

"*Kaitlyn, aku tidak bisa berteman denganmu lagi.*" Tamara berkata dengan kejam, hubungan persahabatan wanita itu hanya bernilai seperti itu.

"Jadi, kau juga akan meninggalkanku, Tamara?"

"Kaitlyn, kau tahu seperti apa reputasimu dan keluargamu di luar sana. Aku tidak mau merusak nama baikku dengan tetap berteman denganmu. Ini adalah terakhir kalinya kita berbicara, setelah ini kau dan aku adalah orang asing!"

Panggilan diakhiri oleh Tamara, Kaitlyn tidak bisa menahan kemarahannya. Dia melemparkan ponselnya ke lantai. Bahkan Tamara Juga meninggalkannya. Wanita yang berkata akan menjadi sahabatnya seumur hidup itu sekarang meninggalkannya.

Kaitlyn menatap dirinya yang marah di cermin. "Baiklah, Tamara, kau ingin meninggalkanku karena tidak ingin reputasimu hancur, bukan? Lihat apa yang akan aku lakukan padamu!"

Wanita itu pergi dengan marah, dia kembali ke kediamannya dan mengambil ponselnya yang lain. Wanita itu memiliki banyak video menjijikan Tamara dengan beberapa pria. Dengan tersebarnya video itu, reputasi Tamara akan hancur berantakan. Lihat keluarga terbuka mana yang mau menerima wanita seperti Tamara.

**

“Beli Chaister Konstruksi dengan harga terendah!” perintah Axelsev. “Setelah itu kirim Samuel ke penjara!”

“Baik, Tuan!” Sylvien segera menjalankan perintah.

Sangat mudah bagi Axelsev untuk menghancurkan Chaister Konstruksi, tapi karena istrinya menginginkannya maka dia hanya membuat perusahaan itu mengalami kegagalan dengan begitu dia bisa membeli perusahaan itu dengan harga murah.

Axelsev jelas tidak akan segan mengeluarkan banyak uang untuk istrinya, tapi dia juga tidak ingin membeli Chaister Konstruksi dengan banyak uang.

Dengan jumlah uang yang sedikit maka semua aset milik Samuel akan disita karena tidak bisa membayar utang.

Axelsev mana mungkin akan melepaskan bajingan seperti Samuel. Sementara Mallory dan Kaitlyn, Axelsev memberikan hukuman terberat untuk kedua wanita itu. Bagaimana mungkin mereka tahan jatuh dari ketinggian.

Saat mereka yang biasanya hidup dengan banyak uang harus merasakan bagaimana rasanya tidak memiliki uang sama sekali.

Axelsev ingin Mallory dan Kaitlyn merasakan putus asa dan terhina. Dia ingin orang-orang itu menderita lebih buruk dari yang dirasakan oleh Lyria.

Setelah Sylvien pergi, Lyria masuk ke dalam ruang kerja Axelsev. "Kenapa kau ada di sini, kau masih belum sembuh cepat kembali ke kamar dan istirahat."

Axelsev berdiri dari tempat duduknya, ia mendekat ke istrinya yang seharusnya belum pulang bekerja pada jam seperti ini.

"Kenapa pulang begitu cepat?" tanya Axelsev.

"Aku mengkhawatirkanmu jadi aku kembali lebih cepat," balas Lyria. Dia tidak bisa bekerja dengan tenang karena suaminya yang sakit di rumah, dia bahkan merasa bersalah, seharusnya dia tidak bekerja hari ini, tapi dia berpikir dia telah izin tidak bekerja beberapa kali akhir-akhir ini, dia tidak ingin kehilangan pekerjaannya karena tidak disiplin.

Axelsev menarik Lyria ke dalam pelukannya, kata-kata Lyria membuatnya merasa senang. “Aku sudah baik-baik saja sekarang.”

“Tidak, kau masih belum baik. Lihat wajahmu masih merah meskipun bintik-bintiknya sudah menghilang.” Lyria menatap wajah Axelsev seksama.

Rasa hangat menyebar di dada Axelsev. Pria itu tersenyum kecil lalu detik selanjutnya dia mencium bibir Lyria dengan lembut dan dalam. Wanita ini adalah miliknya, sampai kapanpun akan tetap menjadi miliknya.

Pintu terbuka. Ciuman keduanya terlepas. Mereka melihat ke arah pintu dan menemukan Elliot berdiri mematung di sana.

“Aku tidak melihat apapun, silahkan lanjutkan.” Elliot berbalik lalu pergi.

Lyria ingin segera mengubur dirinya di dalam tanah, adalah hal yang memalukan baginya tertangkap seperti ini.

“Sepertinya aku harus mengirim Elliot untuk belajar etika lagi. Dia bahkan tidak mengetuk pintu sebelum masuk.” Axelsev menggerutu tidak senang. Adiknya itu telah mengganggu kegiatannya yang menyenangkan.

Sementara itu di luar, Elliot berjalan cepat meninggalkan ruang kerja kakaknya, dia berniat untuk mengatakan pada kakaknya bahwa dia akan pergi sebentar untuk bertemu dengan teman-teman masa kecilnya, siapa yang menyangka jika dia akan melihat hal-hal yang seharusnya tidak dia lihat.

Elliot yakin kakaknya pasti akan memarahinya, tapi dia tidak bersalah dalam hal ini. Dia sudah terbiasa tidak mengetuk pintu ketika dia masuk ke dalam ruang kerja kakaknya di rumah mereka, jadi dia pikir hal itu juga berlaku di tempat ini.

Selain itu dia tahu bahwa Lyria pergi bekerja tadi, jadi dia tidak berpikir bahwa kakak iparnya itu akan ada di ruang kerja kakaknya.

"Sial!" Elliot menggerutu jengkel. Pria itu segera meninggalkan kediaman kakaknya.

Ponselnya berdering, pria itu segera menjawab panggilan yang berasal dari saudari kembarnya.

"Ada apa, Ella?"

"*Di mana kau saat ini? Aku ingin mengunjungi kediaman Kakak.*"

"Aku baru akan pergi ke luar. Jika kau ingin datang maka datang saja sebelum makan malam."

"*Kenapa sebelum makan malam*?"

"Karena kau akan memiliki kesempatan mencicipi masakan Kakak ipar."

"*Apakah dia sangat pandai memasak?*"

"Benar. Masakannya sangat lezat."

"*Apa hadiah yang kau berikan pada Kakak ipar?*" Asella bertanya agar dia tidak memberikan hadiah yang sama dengan kembarannya. Di beberapa acara ulang tahun teman mereka, dia dan kembarannya selalu memberikan hadiah yang sama.

"Aku memberikan satu set perhiasan F edisi terbatas padanya."

"*Bajingan sialan! Rupanya kau yang sudah membelinya! Aku mengincar perhiasan itu sejak pertama kali dikabarkan akan beredar!*" Suara Asella terdengar nyaring.

"Ella, kau bisa membeli set perhiasan lain. Aku harus memberikan hadiah yang terbaik untuk Kakak ipar," balas Elliot.

"*Baiklah, aku akan memaafkanmu kali ini!*" Asella menerima alasan Elliot. Selama ini dia selalu mendapatkan apa yang dia inginkan, tapi

Bisol Mayo

kali ini perhiasan yang sudah dia incar diberikan pada kakak iparnya, karena itu adalah kakak iparnya maka dia tidak akan mengejar lebih jauh.

"Aku akan menyetir sekarang."

"*Baik, hati-hati di jalan.*"

"Ya, kau juga."

Percakapan si kembar itu berakhir. Elliot akan pergi untuk bertemu dengan teman-temannya, sementara Asella, wanita itu akan pergi ke kediaman kakaknya yang terletak di luar kota. Dia akan tiba sebelum makan malam dengan begitu dia bisa memastikan apakah kembarannya terlalu melebih-lebihkan atau tidak.

Jika masakan kakak iparnya memang sangat enak seperti ucapan kembarannya maka itu bagus untuk kakaknya yang sering makan tidak teratur. Dengan memiliki istri yang pandai memasak maka masalah makan kakaknya akan lebih terurus.

Dengan fakta ini saja Asella cukup puas dengan kakak iparnya meski dia belum pernah bertemu dengan wanita itu sekali pun.

26. Bukan Tentang Berapa Lama

Risol Mayo

Malam ini Lyria menyiapkan menu yang cocok untuk Axelsev yang masih dalam tahap penyembuhan. Wanita itu memasak sup daging yang menyegarkan. Selain itu ada tiga menu makanan lain untuk membuat Axelsev berselera makan.

Dokter mengatakan bahwa untuk pemulihan Axelsev, pria itu harus mengatur istirahat dan pola makannya dengan baik.

Axelsev memperhatikan hidangan di meja, sesaat kemudian dia langsung duduk di tempatnya. Beberapa saat lalu Lyria bertanya padanya apa yang dia inginkan untuk makan malam, dan dia ingin makan makanan yang pedas, tapi Lyria tidak mengabulkan keinginannya karena menurut Lyria dia tidak boleh makan makanan pedas sekarang. Pada akhirnya dia mengatakan apa saja yang dimasak oleh Lyria pasti akan dia makan.

Lyria sangat tahu bahwa Axelsev benar-benar akan melakukannya, itu terbukti dari Axelsev yang masih memakan hidangan laut padahal pria itu alergi parah terhadap makanan laut.

"Apakah kau tidak menyukai menu makan malamnya?" tanya Lyria.

"Aku menyukainya," balas Axelsev.

"Kalau begitu kau harus makan lebih banyak."

"Baik, Istriku."

Langkah kaki memasuki ruang makan. "Selamat malam, Kakak, Kakak ipar." Suara manis yang menyenangkan membuat Lyria dan Axelsev mengalihkan pandangan mereka.

Lyria sudah melihat foto wanita di depannya sebelumnya, dan ini adalah saudari kembar Elliot, Asella.

Sekali lagi Axelsev dihadapkan dengan adiknya yang datang tanpa memberitahu terlebih dahulu. Sepertinya adik kembarnya sangat suka datang di jam makan malam.

"Kenapa berkunjung di jam seperti ini, Ella?"

Asella tersenyum manis, dia tahu bahwa kakaknya pasti akan bertanya seperti ini. "Aku ingin ikut makan malam bersama Kakak dan Kakak ipar." Dia menjawab dengan jujur.

"Halo, Kakak ipar. Aku Asella, senang bertemu denganmu." Asella beralih pada Lyria.

Lyria benar-benar tidak menyangka jika adik-adik Axelsev akan menyambutnya dengan hangat seperti ini. Dia tidak diterima di keluarganya sendiri dan itu membuat Lyria berpikir bahwa orang lain mungkin akan sulit menerimanya juga.

"Hai, Asella. Senang bertemu denganmu juga," balas Lyria. "Ayo duduk dan makan malam bersama kami."

“Terima kasih, Kakak ipar.” Asella segera duduk. “Oh benar, ini hadiah untuk Kakak ipar. Semoga Kakak ipar menyukainya.” Asella memberikan bingkisan yang ia bawa dengan tulus.

Lyria mendapatkan hadiah ketiganya dari anggota keluarga Leander. Wanita itu menerimanya dan segera membukanya. Sebuah jam tangan bertahtakan berlian ada di sana. Lyria tidak akan berani meremehkan harga jam tangan ini. Anak-anak keluarga Leander memiliki banyak uang.

“Apakah Kakak ipar menyukainya?”

“Ini sangat bagus, terima kasih.”

“Aku lega kalau begitu.” Asella merasa tenang. “Apakah sudah boleh mulai makan?” Asella mengalihkan pandangnnya ke kakaknya.

“Makanlah.”

Asella tersenyum bersemangat. “Selamat makan, Kakak, Kakak ipar.” Wanita itu kemudian mulai mencicipi masakan Lyria.

Axelsev juga mulai makan, pria itu tidak akan membiarkan adiknya menghabiskan masakan istrinya. Sial! Dia harus bersaing dengan adiknya sendiri tentang makanan.

Sepertinya di masa depan dia harus memperingati adik-adiknya untuk tidak datang di jam makan malam lagi.

Asella memperhatikan Lyria yang sejak tadi menambahkan makanan ke piring kakaknya, dan setiap kali makanan ditambahkan kakaknya akan menghabiskan makanan itu tanpa keluhan.

Asella yakin jika kakaknya terus seperti ini maka perut kotak-kotak kakaknya akan menjadi bulat. Pipinya yang tirus akan menjadi berisi. Membayangkan itu saja membuat Asella merasa geli. Dia harus memperingati kakaknya agar terus berolahraga jika tidak maka istrinya mungkin akan berpaling ke laki-laki lain.

Dia sebagai seorang wanita tentu paham standar yang disukai oleh wanita lain, terlebih kakak iparnya memiliki wajah yang sangat cantik.

"Jangan terus memberiku makan, kau juga harus makan." Axelsev mengambilkan makanan untuk istrinya.

Melihat kasih sayang yang terlihat jelas di depan matanya Asella menghela napas. Dia jelas-jelas lebih tua dari kakak iparnya dua tahun, tapi kakak iparnya sudah menemukan suami lebih cepat darinya.

Di mana dia bisa menemukan laki-laki yang sebaik ayah dan kakaknya, dia benar-benar memiliki standar yang sangat tinggi tentang laki-laki.

Makan malam itu berlalu dengan damai. Axelsev makan sampai perutnya hampir penuh.

"Kakak, Kakak ipar malam ini aku akan menginap di sini, apakah boleh?" tanya Asella.

"Kau bisa menginap di sini," seru Axelsev. Dia tidak akan membiarkan adik perempuannya berkeliaran tengah malam.

Di keluarga Leander, Asella merupakan permata yang dijaga dengan hati-hati. Dikasihi oleh semua anggota keluarga. Itulah sebabnya Asella menjadi terbiasa mendapatkan semua hal yang dia inginkan karena keluarganya selalu memberikan itu semua.

Keluarga Leander merupakan sebuah keluarga yang penuh cinta. Meskipun ayah dan ibu Axelsev menikah karena perjodohan, tapi mereka berdua hidup rukun dan saling mencintai.

Usai makan malam, Axelsev dan Lyria kembali ke kamar mereka, keduanya tidak langsung tidur melainkan berbincang sejenak.

“Istriku, apakah kau terganggu dengan kedatangan Elliot dan Asella?” Axeslev ingin memastikan bahwa istrinya merasa nyaman.

“Tidak sama sekali,” balas Lyria. Dia lahir sebagai anak tunggal, sangat menyenangkan baginya memiliki adik ipar seperti Elliot dan Asella.

“Aku senang mendengarnya kalau begitu.” Axelsev tidak ingin adik-adiknya memiliki masalah dengan Lyria. Hubungan saudara ipar yang baik tentu saja sangat diharapkan olehnya.

“Kalian sepertinya memiliki hubungan persaudaraan yang sangat kuat.” Lyria melihat bagaimana cara Axelsev memandangi adik-adiknya dengan penuh kasih sayang dan hangat.

“Ayah dan Ibu selalu memperlakukan kami dengan adil, mereka mengatakan bahwa sesama suadara harus saling menyayangi. Dan itulah yang kami terapkan sejak kecil,” balas Axelsev.

Lyria sudah memiliki gambaran tentang hubungan hangat mereka. Wanita itu benar-benar iri pada persaudaraan yang seperti ini karena dia tidak memiliki saudara, satu-satunya saudara yang dia miliki adalah Kaitlyn, tapi wanita itu selalu ingin membunuhnya dalam kegelapan.

Setelah berbincang untuk beberapa waktu, Axelsev dan Lyria melakukan kegiatan malam lainnya lalu berikutnya merek berdua terlelap dengan damai. Bagi Lyria, Axelsev adalah bintang yang bersinar terang dalam hidupnya yang gelap.

Dia telah merasakan hidupnya begitu pahit dalam dua tahun terakhir ini, segala hal-hal yang mengerikan telah dia rasakan selama dua tahun terakhir ini. Kehilangan, penghinaan, putus asa, penderitaan. Lyria telah merasakan semua rasa sakit itu.

Sejak dia bertemu dengan Axelsev dia merasa aman, dia merasa seperti dia telah kembali ke rumahnya yang hangat dan damai.

Keesokan paginya Lyria masih meminta Axelsev untuk tidak pergi bekerja, tapi Axelsev berkeras bahwa dia telah sembuh. Pria itu memiliki setumpuk pekerjaan yang harus diselesaikan. Jika dia menunda lagi maka akan ada banyak pekerjaan lain yang harus dia selesaikan. Jika biasanya dia suka menghabiskan waktunya dengan bekerja, tapi setelah memiliki Lyria, dia hanya ingin segera menyelesaikan pekerjaannya dan pulang agar bisa bertemu

dengan istrinya. Axelsev sekarang lebih menyukai istrinya daripada pekerjaan.

**

Lyria pergi ke sebuah restoran ketika jam makan siang tiba. Wanita itu mengeluarkan ponselnya, dia harus mengingatkan agar Axelsev tidak melewatkan makan siangnya.

"*Ya, Istriku.*"

"Sudah saatnya makan siang. Berhenti bekerja dan segeralah makan."

"*Baik, Sayang. Aku akan segera makan siang. Bagaimana denganmu?*"

"Aku akan pergi makan siang bersama dengan Astelle."

"*Baiklah kalau begitu.*"

"Ingat, kau harus segera makan setelah panggilan ini terputus."

"*Aku mengingatnya, Sayangku.*"

"Baiklah, aku tutup panggilanya."

"*Ya, sampai jumpa nanti sore.*"

"Sampai jumpa."

Lyria memutuskan panggilannya. Dia mengalihkan pandangannya ke samping, wanita itu mulai terhanyut dalam lamunan kosongnya.

Sementara itu di tempat lain saat ini Axelsev sedang diinterogasi oleh dua sahabatnya. Kebetulan sekali saat ini dia sedang berada di kantor salah satu sahabatnya.

"Axelsev, kau harus menjelaskan siapa yang baru saja menelponmu." Keane Averon, pemilik dari perusahaan pengembang game terbesar di benua itu menatap Axelsev menyelidik.

"Sejak kapan kau memiliki istri, Axelsev?" Axion Grimes, pengacara berbakat yang juga memiliki segudang bisnis juga menatap Axelsev menyelidik. Mereka baru tidak bertemu selama satu bulan karena kesibukan masing-masing, tapi hari ini ketika mereka bertemu kembali, salah satu sahabat mereka sudah menyebut seseorang sebagai 'istriku'.

"Yang menelponku tadi adalah istriku. Aku menikahinya belum sampai satu bulan."

"Bajingan sialan!" Axion melemparkan majalah yang ada di dekatnya pada Axelsev. "Kau sudah menikah dan kau tidak memberitahu kami,

apakah kau masih menganggap kami sebagai sahabatmu!"

"Axelsev, kau benar-benar luar biasa. Kau menikah dengan begitu mudahnya, apakah kau menganggap sebuah pernikahan seperti permainan?" Reaksi Keane sama jengkelnya dengan Axion.

"Aku tidak hanya tidak memberitahu kalian, bahkan orangtuaku juga tidak tahu ketika aku menikah," balas Axelsev. "Aku menikah begitu mudah karena aku menemukan wanita yang benar-benar aku inginkan. Aku tidak pernah menganggap pernikahanku dengan Lyria sebagai sebuah permainan."

"Lyria?" Axion mengerutkan keningnya. Dia telah beberapa kali mendengar nama ini disebutkan oleh orang-orang di sekitarnya, apakah mungkin pemilik nama itu dan istri Axelsev merupakan orang yang sama. "Apakah maksudmu Lyria ini adalah seseorang yang hampir dibunuh oleh bibinya sendiri."

"Benar, itu dia."

"Axelsev, berapa lama kau mengenal wanita ini? Bagaimana kau bisa memutuskan

menikahinya padahal kau tidak terlalu mengenalnya?"

"Aku bisa mengenalnya perlahan-lahan, aku memiliki seumur hidup untuk mengenalnya. Selain itu aku menikahi Lyria bukan tentang berapa lama aku mengenalnya, tapi tentang bagaimana aku menginginkannya dan hatiku berdebar karenanya."

Baik Keane dan Axion tidak begitu percaya dengan jatuh cinta dalam waktu yang sangat singkat. Keane butuh waktu bertahun-tahun baru dia bisa merasakan cinta terhadap tunangannya yang saat ini sudah tiada karena kecelakaan empat tahun lalu.

Sementara Axion, pria itu belum pernah jatuh cinta sebelumnya. Dia bukan tipe pria yang suka bermain-main dengan wanita, sampai detik ini tidak ada wanita yang berhasil menjadi bagian terpenting dalam hidupnya karena mereka tidak berhasil membuatnya tertarik.

Ketiganya memiliki kesamaan dalam mencintai wanita, satu untuk selamanya.

"Jika kau sudah sangat yakin seperti itu maka kau harus memperkenalkan istrimu pada kami. Biar kami melihat langsung seperti apa

wanita yang membuatmu jatuh cinta dalam waktu yang sangat singkat."

"Aku akan mengatur pertemuan nanti," balas Axelsev. Selain keluarganya, Axelsev juga akan memperkenalkan Lyria pada orang-orang penting lain di hidupnya, di antaranya adalah dua sahabatnya yang telah berteman dengannya sejak mereka berada di taman kanak-kanak.

27. Tidak Membutuhkan Penebusan Darimu

Risol Mayo

"Lyria, apakah kau sudah melihat grup alumni sekolah kita?" tanya Astelle dengan bersemangat. Dia seharusnya tidak bertanya karena sahabatnya ini terlalu cuek. Lyria tidak akan membuang waktunya dengan melihat grup chat alumni sekolah mereka.

"Apakah terjadi sesuatu?"

"Lihat ini!" Astelle memperlihatkan ponselnya pada Lyria, di sana terdapat sebuah potongan

video di mana Tamara bercinta dengan dua orang pria. Wanita itu tampak begitu menikmati di sana.

Lyria seketika merasa jijik, dia tidak menonton video itu sampai selesai. “Itu mungkin video yang sudah direkayasa sebelumnya.” Meski Lyria tidak menyukai Tamara dia tidak langsung menilai Tamara sebagai wanita tidak bermoral.

“Itu asli, ada yang sudah memeriksa video itu. Dan kau harus tahu bahwa di grup tidak hanya ada satu video tapi belasan. Tamara benar-benar luar biasa dalam hal itu.” Astelle mengatakannya dengan eskpresi jijik. Dia tidak menyukai Tamara karena Tamara merupakan salah satu yang sering mennindas Lyria ketika di sekolah dulu.

Dan sekarang karma sedang menimpa wanita itu. Dahulu dia sering mengatakan bahwa Lyria adalah wanita liar yang berkencan dengan banyak pria, tapi sekarang semua yang dia katakan terlihat pada dirinya sendiri.

Tidak ada yang lebih hebat dari Tamara dalam urusan bersenang-senang dengan pria. Dia bahkan bisa bermain dengan dua pria sekaligus entah itu berkulit putih atau hitam. Sepertinya Tamara memiliki fantasi yang luar biasa tentang seks.

“Jika itu asli maka masa depan Tamara sudah selesai. Orang-orang hanya akan memandangnya dengan hina tidak peduli kebaikan apa yang sudah dia buat.” Lyria pernah berada dalam posisi ini. Mereka yang pernah berhubungan baik dengannya juga ikut menghinanya karena rumor yang belum tentu kebenarannya.

“Kau benar. Tidak akan ada pria dari keluarga terkemuka yang mau menikahinya. Dengan wajahnya dan kemampuannya itu dia mungkin hanya akan menjadi wanita simpanan,” balas Astelle. “Saat ini Tamara dan Kaitlyn sedang mendapatkan buah kejahatan mereka. Aku benar-benar puas melihat mereka berdua hancur.”

“Baiklah, mari berhenti membicarakan mereka. Itu akan membuat kita tidak berselara makan.” Lyria juga merasa puas dengan akhir dua wanita yang telah banyak merusak reputasinya, tapi dia tidak akan merayakannya dengan menghina dua orang itu. Tugas itu sudah diambil oleh orang-orang yang dikenal oleh Kaitlyn dan Tamara. Jadi dia tidak perlu membuang energi untuk hal yang sudah dilakukan oleh orang lain.

“Kau benar. Mari kita makan saja. Kita harus tetap sehat agar bisa melihat hal-hal yang lebih baik di masa depan.” Astelle tersenyum bahagia.

Keduanya mulai menyantap makanan mereka dengan tenang. Sesekali mereka akan membicarakan tentang beberapa hal yang terkait dengan pekerjaan mereka.

Makan siang itu selesai. Lyria membayar tagihan untuk Astelle. Dua wanita itu memiliki kebiasaan di mana mereka akan membayar makanan bergantian di setiap kali mereka makan bersama.

Lyria dan Astelle melangkah bersama keluar dari restoran, hal yang tidak mereka duga adalah mereka bertemu dengan Razen.

Astelle menunjukan raut tidak sukanya, sementara Lyria wanita itu hanya bersikap acuh tak acuh seperti biasanya. Lyria sudah benar-benar tidak memiliki perasaan apapun terhadap Razen, jika ada yang tersisa maka itu hanya kebencian. Dan Lyria masih sedang menimbang, apakah pria itu bahkan pantas untuk menerima perasaan bencinya.

“Lyria.” Razen menatap Lyria dengan rasa bersalah bercampur dengan kerinduan. Dia sangat

ingin menemui Lyria, tapi memikirkan tentang apa yang dia perbuat pada Lyria di masa lalu membuatnya malu untuk bertemu dengan wanita yang dulu pernah sangat mencintainya itu.

Lyria mengabaikan Razen, dia bahkan tidak ingin bicara lagi dengan pria itu.

"Lyria, mari kita bicara." Razen menghalangi Lyria.

"Razen, apa yang ingin kau bicarakan dengan Lyria? Apakah kau masih belum puas menyakiti Lyria?!" Astelle berkata dengan sinis.

"Aku hanya ingin bicara saja, Astelle. Aku tidak akan pernah menyakiti Lyria lagi."

"Ucapan laki-laki sepertimu mana bisa di percaya. Kau bahkan bisa menampar seorang wanita," balas Astelle jijik.

Razen tidak bisa berkata-kata menghadapi kalimat yang diarahkan Astelle padanya. Nyatanya dia memang menampar wanita.

"Aku tidak ingin mendengar apapun darimu, Razen. Sekarang menyingkir!"

"Lyria, aku telah melakukan kesalahan. Aku meminta maaf padamu," seru Razen.

Astelle mendengkus sinis. "Apakah kau pikir permintaan maafmu cukup, Razen? Kau sudah

menghancurkan hati Lyria! Ke mana kau ketika Lyria sangat membutuhkanmu! Kau sibuk dengan pelacur Kaitlyn! Razen, pria sepertimu tidak pantas mendapatkan maaf dari Lyria sama sekali!"

Razen tidak akan menyangkal kata-kata Astelle, karena apa yang dikatakan oleh wanita itu memang benar. Namun, meski tidak pantas dia masih berharap Lyria memaafkannya dan bisa membuka hati lagi untuknya.

"Lyria, beri aku kesempatan untuk menebus kesalahan yang sudah aku perbuat di masa lalu."

"Tidak akan ada cara menebusnya, Razen. Dan aku juga tidak membutuhkan penebusan darimu sama sekali! Yang aku inginkan hanyalah kau tidak perlu muncul di depanku lagi, melihatmu hanya mengingatkanku tentang bagaimana aku menyia-nyiakan waktu untuk pria bodoh sepertimu!" Lyria menatap Razen acuh tak acuh, dia benar-benar menyayangkan waktu yang telah dia buang untuk mencintai seorang Razen yang bahkan tidak memiliki sedikit kepercayaan untuknya.

Hati Razen sangat sakit. Dia telah melakukan kesalahan yang sangat besar. Andai saja dia tidak

mempercayai foto dan video yang diterimanya maka saat ini dia dan Lyria pasti sudah hidup bahagia bersama. Selama mereka menjalin hubungan Lyria tidak pernah lupa memberinya perhatian. Wanita itu selalu mencoba berbagai cara untuk menyenangkannya.

"Lyria, aku benar-benar menyesal."

"Penyesalanmu tidak berguna sama sekali!" sinis Lyria. Wanita itu bergerak ke samping lalu melewati Razen begitu saja.

"Razen, makan penyesalanmu! Lyria tidak akan pernah kembali padamu lagi karena dia sudah menikah dengan pria yang seratus kali lipat lebih baik darimu!" Astelle sengaja memberitahu Razen bahwa Lyria telah menikah, dia ingin pria itu tahu bahwa Lyria sudah benar-benar bangkit dari masa lalu.

"Menikah?"

"Benar, Lyria sudah menikah dengan Axelsev Leander. Kau tahu siapa Axelsev Leander, dia berada jauh di atasmu. Lihat Lyria, dia dikhianati olehmu dan menemukan berlian, sementara kau melepaskan berlian seperti Lyria dan mendapatkan kerikil seperti Kaitlyn. Ckck, Razen, nikmatilah pilihanmu sendiri. Bajingan sepertimu

memang pantas bersanding dengan wanita jalang seperti Kaitlyn." Usai mengatakan kalimat tajam itu, Astelle segera meninggalkan Razen yang dalam keadaan linglung.

Perasaan Razen menjadi semakin buruk. Dia tidak ingin mempercayai apa yang dikatakan oleh Astelle, tapi dia tahu bahwa Astelle tidak akan membohonginya. Wanita itu jelas merasa sangat senang karena Lyria telah menemukan pria lain.

Hanya saja bagaimana bisa Razen merelakan Lyria menikah dengan pria lain setelah dia mengetahui semua kebenaran tentang Lyria?

Apa yang terjadi saat ini semua karena Kaitlyn, jika wanita itu tidak menipunya maka dia tidak akan pernah kehilangan Lyria.

Razen semakin membenci Kaitlyn, dia sekarang sangat ingin menghancurkan wanita itu dengan kedua tangannya sendiri.

Lyria sudah mencapai mobilnya. "Aku akan kembali ke kantor sekarang."

"Aku juga akan kembali ke kantor," balas Astelle.

"Baiklah, mengemudilah dengan hati-hati."

"Ya."

Lyria masuk ke dalam mobil detik selanjutnya, begitu juga dengan Astelle. Keduanya berpisah karena perusahan mereka terletak di arah yang berlawanan.

Ponsel Lyria berdering. Wanita itu segera menjawab panggilan dari suaminya. "Ya, Axel."

"*Apakah kau sudah selesai makan siang?*"

"Sudah, sekarang aku dalam perjalanan kembali ke kantor."

"*Ayo kita makan malam di luar malam ini.*"

"Bukankah ada Asella di rumah? Tidak enak jika kita membiarkannya makan sendirian di rumah."

"*Ella sudah pergi ke kediaman Kakek dan Nenek.*"

"Ah, seperti itu. Baiklah kalau begitu."

"*Aku akan mengirimkan pakaian untukmu nanti. Alan akan membawamu ke restoran tempat kita akan makan malam nanti.*"

"Baik."

"*Sampai jumpa nanti malam, Sayang.*"

"Sampai jumpa, Axel."

Lyria menyimpan kembali ponselnya ke dalam tas. Beberapa menit kemudian Lyria sampai ke perusahaan. Sejak dia memakai mobil milik

Axelsev dan dikawal oleh dua penjaga, dia mendapatkan pandangan yang tidak biasa dari orang-orang di sekitarnya.

Lyria tahu bahwa rekan satu kantornya pasti telah membuat spekulasi lain lagi. Namun, Lyria tidak memedulikan hal itu. Nyatanya dia tidak melakukan sesuatu yang tercela.

Sampai di ruangannya, Sarah yang tidak pernah menyukai Lyria juga menatap Lyria dengan penuh cemooh. Akan tetapi, wanita itu tidak berani bicara sembarangan karena dia tidak ingin bernasib sama seperti Mia yang berakhir di penjara.

Wanita itu hanya berpikir bahwa Lyria pasti telah menjadi istri seorang pria berkuasa, lihat saja semua pakaian yang dikenakan oleh Lyria, itu semua berasal dari merk Italia yang dibuat terbatas.

Selain itu Lyria juga menggunakan mobil yang tidak mungkin bisa dibeli oleh Lyria meski wanita itu menabung selama sepuluh tahun sekali pun, belum lagi sopir dan penjaga yang mengantar Lyria.

Sarah berpikir bahwa Lyria terlalu sombong dengan menunjukan semua kemewahan yang

didapatnya. Sarah sangat berharap bahwa Lyria akan segera kehilangan semuanya.

Wanita itu merasa sangat iri dengan Lyria, selain Lyria memiliki kemampuan yang hebat dalam merancang busana, dia juga memiliki nasib yang baik dengan disukai oleh atasan mereka serta memiliki seseorang yang mendukungnya.

Beberapa rekan kerja Lyria yang satu tim dengannya juga merasa iri pada Lyria, tapi mereka tidak separah Sarah.

Waktu berlalu, Lyria mendapatkan kiriman dari Axelsev.

"Lyria, apa itu?" Ariana penasaran dengan tas-tas tangan yang ada di meja kerja Lyria. "Apakah ini dikirim oleh kekasihmu? Biarkan aku melihatnya." Wanita itu bergerak tanpa persetujuan dari Lyria.

Lyria hanya melihat tas tangan yang dibawakan oleh Alan kini dibuka oleh rekan kerjanya, sebuah kotak mewah dengan nama rumah mode terkenal tampak di sana. Kotak itu terbuka, ada sebuah gaun berwarna hitam yang tampak sangat memukau.

Semua rekan kerja Lyria mendekat. Mereka tampak kagum dengan gaun yang ada di depan mereka.

"Bukankah ini buatan tangan Oliver? Ini hanya ada satu di dunia, bukan?" Selena mengenali baju itu.

"Itu pasti hanya tiruan." Sarah menanggapi tidak senang.

"Sarah, apakah kau mengakui dirimu berada dalam industri fashion dengan mengatakan gaun ini adalah tiruan?" Ariana yang memegang gaun menatap Sarah mengejek.

"Lyria, kau benar-benar beruntung. Kau bisa mengenakan gaun mahal ini," seru Ariana yang kembali beralih pada Lyria.

Lyria semakin membuat rekan-rekan wanitanya menjadi iri. Di sana ada empat wanita dan dua pria yang berada satu tim dengan Lyria.

Dari gaun, mereka melihat ke barang lainnya. Di sana ada sepatu dan tas tangan serta perhiasan.

"Lyria, katakan pada kami siapa kekasihmu?" Tiga orang wanita tampak sangat bersemangat ingin mengetahuinya, sementara Sarah wanita itu hanya menguping dari tempatnya tampak tidak tertarik apdahal juga sangat ingin mengetahuinya.

Sementara dua pria di sana hanya merasa hati mereka patah. Dua tahun mereka mencoba untuk mendekati Lyria, tapi tidak pernah dianggap lebih dari sekedar rekan kerja oleh Lyria. Jika mereka bersaing dengan pria yang memberikan barang-barang mewah pada Lyria maka jelas mereka akan kalah.

"Apa yang kalian lakukan di sini? Apakah kalian sudah tidak ingin bekerja?" Suara tegas Jenifer membuat seluruh rekan kerja Lyria meninggalkan meja kerja Lyria yang kini berantakan dan kembali ke tempat mereka masing-masing.

Jenifer memperhatikan bawahannya satu per satu dengan tajam lalu setelah itu dia pergi ke ruangannya. Dia sendiri sudah mengetahui dengan siapa Lyria berhubungan, tapi dia tidak membocorkannya pada siapapun karena dia pikir itu tidak perlu sama sekali.

Sebagai atasan Lyria, Jenifer senang karena Lyria menemukan pria yang sangat hebat. Jenifer berharap bahwa Lyria akan bisa lebih menikmati hidupnya. Selama Lyria menjadi bawahannya dia tahu bahwa Lyria tidak pernah bisa hidup dengan baik, ada banyak luka yang ditanggung oleh Lyria,

baik itu karena ibunya atau lingkungan di sekitarnya.

28. Memberi Tanpa Diminta

Risol Mayo

Sudah pukul enam lewat tiga puluh menit, Lyria telah mengenakan pakaiannya dan juga semua barang yang dikirimkan oleh Axelsev untuknya. Wajahnya saat ini menggunakan riasan tipis yang membuatnya tampak sangat segar.

Lyria keluar dari kediaman Axelsev, Alan dan penjaga lain telah menunggunya untuk membawa Lyria ke restoran Bintang Malam.

“Nyonya, silahkan.” Alan membukakan pintu untuk Lyria.

“Terima kasih.” Lyria masuk ke dalam mobil dengan anggun. Meski dia telah jatuh dari kehidupan yang baik dua tahun lalu, tapi dia masih mengingat dengan jelas apa yang sudah diajarkan oleh ibunya.

Mobil mulai melaju, setengah jam kemudian Lyria sudah sampai di restoran. Ketika dia keluar, Axelsev melangkah mendekatinya dengan senyuman menawan di wajahnya. Lyria merasa jantungnya berdebar kencang.

“Sayang.” Axelsev meraih pinggang istrinya, tatapannya penuh pemujaan. Dia tidak salah memilih barang-barang untuk istrinya, itu terlihat begitu cocok. “Kau sangat cantik malam ini.”

“Apakah biasanya aku tidak cantik?” Lyria bertanya main-main.

“Tidak, kau selalu terlihat cantik. Hanya hari ini lebih cantik dari biasanya.” Axelsev membelai lembut wajah istrinya.

“Terima kasih atas pujianmu, Suamiku.”

Axelsev terkekeh geli. “Baiklah, ayo kita masuk.”

“Ya.” Lyria menggandeng tangan Axelsev. Keduanya berjalan dengan elegan.

Beberapa orang mulai menatap mereka dengan iri. Keduanya tampak seperti bintang dunia hiburan, tidak mereka jauh lebih baik dari bintang dunia hiburan. Mereka tampak seperti pasangan bangsawan.

Axelsev membawa Lyria ke ruangan yang sudah dipesan khusus olehnya. Axelsev menarik kursi untuk istrinya lalu menunggunya duduk dan baru kemudian pergi ke kursinya sendiri.

Suasana di dalam ruangan itu sangat romantis dengan lampu gantung mewah di tengah-tengah ruangan. Di sekitar ruangan terdapat kelopak bunga mawar merah yang beterbangan. Aroma bunga itu memenuhi ruangan dan baunya sangat disukai oleh Lyria.

Axelsev tidak berbicara, pria itu hanya memandangi Lyria sehingga membuat Lyria merasa tidak nyaman.

“Apakah ada yang salah dengan wajahku?” tanya Lyria.

“Tidak ada yang salah. Kau hanya terlihat begitu cantik. Aku sangat ingin menciummu sekarang.”

Lyria sudah mulai membiasakan diri dengan kata-kata mesum Axelsev. “Jangan coba-coba!” Lyria memperingati Axelsev. Jika ada yang menangkap mereka berciuman lagi maka Lyria pasti akan merasa sangat malu.

“Sayang, aku tidak akan melakukannya sekarang. Aku memiliki sepanjang malam.” Axelsev tersenyum penuh arti.

Lyria bergidik mendengar kata-kata Axelsev. Dia tahu bagaimana bersemangatnya pria itu ketika menciumnya dan itu akan berakhir dengan kegiatan lain yang awalnya sangat menyenangkan lalu berakhir dengan sangat melelahkan.

Pelayan datang dengan mendorong sebuah troli. Lalu kemudian pelayan itu meletakan satu botol anggur dan dua gelas ke atas meja.

Pelayan kemudian pergi lagi untuk mengambil menu makan malam yang sudah dipesan oleh Axelsev sebelumnya.

“Apakah kau suka minum alkohol?” tanya Axelsev. Dia berasal dari kalangan pengusaha, jadi minum seperti ini sudah menjadi bagian dari kehidupannya.

Namun, dia tidak bisa menyamakannya dengan Lyria. Jika istrinya tidak menyukai alkohol maka mereka bisa meyingkirkannya.

"Aku tidak terlalu menyukainya, tapi bukan berarti tidak bisa meminumnya." Lyria pernah beberapa minum alkohol saat tim nya makan bersama di luar. Dia juga beberapa kali minum dengan Astelle.

Hanya saja itu masih terhitung tidak terlalu sering. Meski Lyria memiliki banyak masalah hidup, dia tidak menceburkan dirinya ke dalam alkohol. Dia tahu bahwa sifat alkohol yang memabukan hanya sementara saja, setelah dia sadar rasa sakit itu masih akan menghantamnnya. Dia tidak boleh merusak tubuhnya sendiri karena dia memiliki ibu yang harus dia jaga.

"Baiklah kalau begitu, jadi tidak masalah jika kita minum anggur, bukan?"

"Tidak masalah."

Axelsev membuka penutup anggur, kemudian menuangkan ke gelas Lyria. "Apakah terjadi sesuatu hari ini?" Dia telah mendengar dari Alan tentang Lyria bertemu dengan Razen, hanya saja akan lebih baik baginya mendengar langsung dari Lyria.

“Aku bertemu dengan Razen tadi siang.” Lyria tidak ingin menutupi apapun dari Axelsev. Dia ingin pria itu tidak salah paham padanya. Dia tahu jika Axelsev benar-benar memiliki perasaan yang tulus terhadapnya pria itu harus mempercayainya, tapi akan lebih baik jika dia juga menjelaskan dengan begitu mereka bisa memperkecil kesalahpahaman di antara mereka.

“Lalu?”

“Razen ingin menebus kesalahan yang sudah dia perbuat padaku,” seru Lyria.

“Apakah kau memberinya kesempatan?”

“Waktu tidak akan bisa berulang. Tidak ada cara bagi Razen untuk menebus kesalahannya.”

“Apakah kau masih mencintai mantan tunanganmu?’

Lyria menatap Axelsev seksama. “Aku tidak memiliki perasaan yang tersisa untuknya.”

Jawaban Lyria membuat Axelsev merasa tenang. “Istriku benar-benar rasional. Pria seperti itu tidak pantas untuk cintamu sama sekali.”

“Ya, kau benar.”

“Baiklah, tidak perlu membicarakannya lagi.” Axelsev mempercayai semua kata-kata Lyria, jadi tidak perlu baginya untuk bertanya lebih banyak

atau mendengar lebih banyak mengenai Razen. Cukup baginya mengetahui bahwa Lyria tidak mencintai Razen lagi. Dengan begitu dia tidak perlu bersaing dengan siapapun untuk tempat di hati Lyria.

Secara alami tempat itu akan menjadi miliknya karena dia adalah suami Lyria.

Keduanya mulai minum dengan tenang, lalu kemudian makanan datang dan mereka menyantap makanan itu.

"Berikan tanganmu padaku." Axelsev meminta setelah mereka selesai makan.

Lyria mengulurkan tangan kanannya. Lalu kemudian sebuah cincin berlian melingkar di jari manisnya. "Ini adalah cincin pernikahan kita, apakah kau menyukainya?"

Lyria melihat ke jari manisnya, ukurannya begitu sesuai. "Aku menyukainya."

"Aku juga memakainya." Axelsev menunjukan jari manisnya, di sana terdapat pasangan cincin pernikahan di tangan Lyria. "Jika kau tidak nyaman memakai cincin ketika berada di kantormu, kau bisa melepaskannya."

"Tidak apa-apa, aku akan memakai cincin ini ke mana pun aku pergi." Lyria sudah melihat

bagaimana toleransi Axelsev terhadapnya, jadi dia akan mengenakan cincin pernikahan mereka.

Senyum tampak di wajah Axelsev. "Baiklah kalau begitu."

Ponsel Axelsev berdering, dia melihat ke layar ponselnya, itu adalah panggilan dari kakeknya. "Aku akan menjawab panggilan sebentar."

"Ya."

Axelsev tidak pergi ke mana pun, dia menjawab panggilan kakeknya di dekat Lyria. "Ya, Kakek."

"*Bawa istrimu datang ke kediaman Kakek pada akhir pekan!*"

"Aku akan memberi kabar nanti."

"*Apa maksudmu memberi kabar nanti?"*

"Kakek, aku akan bertanya pada istriku terlebih dahulu."

"*Apakah kau perlu meminta pendapat istrimu tentang hal ini? Adalah kewajiban baginya bertemu dengan para tetuanya! Apakah kau ingin mengajarkan istrimu cara tidak berbakti pada tetuamu!"* bengis kakek Axelsev.

Axelsev menghela napas pelan. "Aku mengerti Kakek."

Setelah itu kakek Aelsev memutuskan panggilan. Lyria memperhatikan Axelsev yang tadi menghela napas.

“Ada apa?” tanya Lyria. Dia mendengar Axelsev berbicara akan bertanya padanya terlebih dahulu.

“Kakek ingin aku membawamu ke kediamannya pada akhir pekan. Apakah kau baik-baik saja dengan itu?” tanya Axelsev.

“Aku baik-baik saja dengan itu.” Lyria tidak mungkin menghindar dari pertemuan dengan keluarga Axelsev. Cepat atau lambat pasti akan terjadi. Dia juga tidak akan menyembunyikan pernikahannya dengan Axelsev lebih lama.

Dia awalnya ingin menyembunyikan pernikahan itu karena ingin rencananya pada keluarganya tentang melarikan diri pada hari pernikahan dengan keluarga Luther.

“Tidak ada masalah kalau begitu.” Axelsev tersenyum lembut. Dia tidak ingin memaksa Lyria untuk bertemu dengan keluarganya, tapi karena Lyria berkata baik-baik saja maka itu bagus.

“Benar, aku ingin memberitahumu bahwa pembelian Chaister Konstruksi sedang dilakukan.”

“Apakah kau mengeluarkan banyak uang untuk membelinya?”

“Tidak terlalu banyak,” balas Axelsev. “Bahkan jika itu banyak aku masih akan tetap membelinya untukmu.”

Lyria tahu bahwa jumlah yang Axelsev sebut tidak terlalu banyak itu pasti tidak akan bisa dia bayangkan.

“Aku akan memimpin perusahaan itu sendiri.” Lyria berubah pikiran. Ada saham ayahnya di perusahaan itu, jika ayahnya tidak menyerahkan saham itu maka mungkin ayahnya yang akan menjadi pemimpin perusahaan itu, jadi dia ingin memimpin perusahaan itu untuk ayahnya.

“Kalau begitu itu lebih baik. Aku akan mengirim Sylvien untuk membantumu dalam tahap awal penyesuaianmu.” Axelsev ingin membantu istrinya tumbuh menjadi lebih kuat dan lebih tangguh lagi, sehingga tidak akan ada yang bisa meremehkannya.

Lyria menatap Axelsev seksama, lihat bagaimana pria ini terus mendukungnya bahkan memberi tanpa diminta. Bagaimana mungkin dia akan melepaskan pria sempurna seperti ini dalam hidupnya. Dia telah memilih dengan tepat, dalam

hidup ini dia tidak akan pernah menyesal menikah dengan Axelsev Leander.

"Terima kasih," seru Lyria tulus.

"Sayang, bukan seperti itu cara mengungkapkan terima kasih padaku." Axelsev tidak menerima kata-kata, dia ingin Lyria mengungkapkannya dengan tindakan.

"Ayo kembali, aku akan mengungkapkan terima kasihku dengan benar." Lyria berkata dengan lembut.

Kata-kata Lyria terdengar seperti sebuah godaan yang sangat menggiurkan untuk Axelsev. "Baik, ayo kita kembali."

Axelsev dan Lyria menyudahi makan malam itu dan akan melanjutkan kencan mereka di kediaman mereka yang hangat dan nyaman.

Lyria sudah memikirkan cara berterima kasih pada Axelsev yang tentu saja akan sangat disukai oleh suaminya yang selalu berpikiran mesum.

29. Cinta Itu Indah Dan Ajaib

Langit malam tampak lebih cerah dari biasanya malam ini. Begitu juga di dalam kamar Lyria dan Axelsev yang cerah dan bergairah.

Lyria telah memulai tentang cara mengungkapkan terima kasihnya dengan Axelsev. Wanita itu awalnya mencium Axelsev dengan sensual, lalu melepaskan pakaiannya sendiri tanpa menyisakan apapun.

Hal itu membuat Axelsev sangat bersemangat, adik kecilnya sudah mengeras dan ingin segera masuk ke dalam milik Lyria yang sempit dan basah.

Lyria mendorong tubuh Axelsev ke ranjang, lalu kemudian wanita itu membuka pakaian Axelsev dengan hati-hati. Gerakannya membuat Axelsev menjadi sangat tidak sabar. Seharusnya Lyria merobek saja pakaiannya agar cepat.

Lyria mulai mencium bibir Axelsev lagi, tangannya bergerak menuju ke dada Axelsev, bermain-main di sana dengan nakal.

Lidah basah Lyria bergerak ke leher Axelsev, wanita itu meninggalkan jejaknya di sana. Seolah dia mengatakan bahwa pria itu adalah miliknya.

Tangannya bergerak memegang kejantanan Axelsev yang sudah sangat keras.

Erangan keluar dari bibir Axelsev, sungguh dia ingin mendorong tubuh Lyria dan membuat wanita itu mengerang di bawahnya, tapi dia menahan dirinya karena dia ingin melihat sejauh mana Lyria akan menjadi liar. Selama ini Lyria selalu mengikuti permainannya, dan kali ini dia akan membiarkan wanita itu memimpin di tempat tidur.

Gerakan lidah Lyria terus membuat Axelsev mengerang. “Ah, Lyria.” Axelsev meremas rambut Lyria.

Melihat Axelsev sangat menikmati, Lyria menjadi lebih bersemangat. Wanita itu menghisap putting dada Axelsev lalu kemudian menggigitnya.

Ia meninggalkan jejak kepemilikan lain di sana. Lyria tidak merasa malu dengan perilaku liarnya saat ini, Axelsev adalah suaminya, adalah sah jika dia menjadi nakal untuk menyenangkan suaminya.

Tangan Lyria masih memegang kejantanan Axelsev, naik turun dan begitu terus. Setelahnya tangan itu digantikan dengan lidah Lyria yang basah.

Gairah Axelsev mendidih karenanya. Pria itu terus mengerang. “Istriku, kau benar-benar nakal malam ini.”

Lyria mengangkat kepalanya, ia tersenyum kecil, selanjutnya dia menggoda Axelsev dengan memperlakukan kejantanan Axelsev seperti lolipop.

Kecantikan Lyria yang halus dipadu dengan sisi nakal Lyria saat ini benar-benar membuat Axelsev menjadi gila. Pemandangan yang tampak

di matanya yang mengabur karena gairah benar-benar indah dan tidak akan pernah bisa terlupakan.

Istrinya benar-benar menjadi kucing liar yang penuh nafsu.

Lyria duduk di atas pinggang Axelsev, wanita itu menunduk lalu mencium bibir Axelsev lagi. Kewanitaannya kini menempel dengan kejantanan Axelsev yang panas.

Lidah keduanya menari-nari bersama. Saling menghisap satu sama lain. Sesekali Lyria akan menggigit bibir bawah Axelsev. Tangan Lyria memeluk leher Axevsel dengan erat, tubuh mereka mulai basah karena keringat.

"Istriku, kau memiliki bakat merayu yang sangat baik." Axelsev bersuara serak. Kejantanannya semakin mengeras sekarang.

Lyria tersenyum kecil. "Ayo lakukan sekarang." Dia meraih milik Axelsev dan memasukannya ke miliknya yang sudah sangat basah.

"Ah!" Lyria tersentak. "Ini terlalu dalam," seru wanita itu.

Axelsev terkekeh geli. Dia memegang pinggang Lyria dan membiarkan posisinya seperti

itu untuk beberapa saat. “Rasanya sangat nyaman.”

Berikutnya Axelsev menggerakan kedua tangannya yang kokoh, membawa tubuh Lyria naik lalu kemudian membiarkannya jatuh sehingga kejantanannya yang panjang dan keras menusuk dinding bagian dalamnya dengan kuat.

“Ah!” Lyria menjerit, ada sensasi sakit dan nikmat di sana.

Tangan Axelsev meraih payudara Lyria yang sangat pas di tangannya, dia tidak lupa menggoda puting istrinya dan kemudian baru menggerakan pinggul istrinya lagi.

“Biarkan aku bergerak sendiri!” Lyria ingin memimpin malam ini, Axelsev harus memberinya ruang.

Axelsev mengangkat tangannya. “Baiklah, kalau begitu.” Dia meletakan tangannya di belakang kepalanya dan menonton Lyria yang sangat erotis malam ini.

Suara kulit mereka yang bertabrakan bergema di seluruh ruangan.

“Ah, Axelsev! Ini enak.” Lyria meracau. Ia meraih tangan Axelsev dan membawanya ke payudaranya. “Remas di sana!”

“Baik, Istriku.” Axelsev dengan senang hati menerima perintah dari isrtinya.

Lyria terus bergerak naik turun, Axelsev meremas kedua payudara milik istrinya dengan kuat, dan hal itu membuat Lyria merasa semakin baik.

“Jika kau sudah lelah biarkan aku yang bergerak.” Axelsev tahu seberapa kuat dirinya dia atas ranjang, dia takut jika membiarkan istrinya terus di atas maka itu akan melelahkan untuk istrinya.

“Aku bisa.” Lyria berkata dengan yakin sembari terus naik turun dan terkadang membuat gerakan memutar.

Entah sudah berapa lama, tapi Lyria belum menyerah, hingga akhirnya dinding bagian dalamnya mengencang begitu juga dengan kejantanan Axelsev. Berikutnya dia merasakan kedutan di bagian dalamnya.

Tubuh Axelsev menegang sejenak, lalu detik berikutnya kejantanannya menyemprotkan cairan kental miliknya di dalam kewanitaan Lyria.

Lyria jatuh di atas Axelsev. Dia kelelahan sekarang. Kesenangan yang baru saja dia buat benar-benar menguras tenaganya.

Axelsev memeluk Lyiria dengan kedua tangan kokohnya. Ia mengecup puncak kepala istrinya dengan lembut.

"Apakah terima kasihku diterima sekarang?" tanya Lyria sembari mengangkat kepalanya.

Axelsev tersenyum hangat. "Istriku sangat pandai mengungkapkan rasa terima kasihnya. Di masa depan jika ingin berterima kasih lagi maka lakukan dengan cara ini."

Lyria mencubit gemas perut Axelsev. "Kau benar-benar mesum."

"Tidak ada salahnya mesum pada istri sendiri, Sayangku."

Lyria kembali menjatuhkan kepalanya, dia lelah dan harus beristirahat sebentar. Dia tahu bahwa Axelsev tidak akan cukup hanya dengan satu sesi bercinta.

Benar saja, beberapa saat kemudian Axelsev sudah membalik tubuh mereka. Sekarang Lyria yang berada di bawah. Gantian Axelsev yang memberikan kesenangan tak berujung untuk Lyria.

Pria itu menggoda setiap bagian tubuh Lyria, bahkan lidahnya juga bermain-main dengan bibir kewanitaan Lyria.

Tubuh Lyria melengkung seiring gerakan Axelsev yang erotis. “Ah, Axelsev.” Lyria meremas rambut Axelsev. Ia mengangkat pinggulnya meminta lebih.

Setelah pemanasan, Axelsev membelai bibir kewanitaan Lyria dengan kejantanannya yang mengeras dan panjang.

Tubuh telanjang keduanya kini terjalin erat di atas ranjang kembali. Erangan lembut keluar dari bibir Lyria saat kesenangan menyapanya sekali lagi.

Axelsev bergerak dengan lembut, tapi tetap saja intensitas kesenangan itu sulit ditanggung oleh Lyria.

Axelsev mengerangkan nama Lyria berulang kali, di dalam otak dan pikiran pria itu hanya terdapat Lyria seorang.

Erangan kasar Axelsev kemudian terdengar, ciaran kental milik pria itu menyebar ke dalam kewanitaan Lyria.

Keduanya mencapai klimaks mereka. Axelsev menarik Lyria ke dalam dekapannya yang hangat dan nyaman. Tubuh mereka yang berkeringat kini saling menempel erat.

Tangan Axelsev membelai punggung telanjang Lyria dengan lembut. “Ayo mandi dulu sebelum tidur.” Tidak akan nyaman bagi mereka tidur dengan tubuh lengket seperti ini.

“Bawa aku ke kamar mandi.”

“Tentu, Sayangku.” Axelsev mengecup puncak kepala Lyria lalu kemudian turun dari ranjang dan menggendong tubuh istrinya.

Ia membawa Lyria ke kamar mandi, meletakan istrinya ke dalam bak mandi yang masih kosong, lalu kemudian baru mulai mengisinya dengan air hangat yang pas untuk mereka.

Selagi bak masih terisi, Axelsev mulai membersihkan tubuh Lyria. Pria itu menggosok dengan lembut seakan takut tubuh Lyria terkelupas.

Lyria memejamkan matanya, dia lelah dan mengantuk sekarang, jadi dia membiarkan Axelsev melakukan apa saja terhadap tubuhnya.

Axelsev tersenyum kecil, tanpa Lyria harus menggodanya kejantanannya sekarang sudah mengeras lagi. Dia benar-benar tidak pernah seperti ini sebelumnya terhadap wanita, tapi ketika dia dihadapkan dengan tubuh Lyria, dia menjadi seorang maniak yang haus akan seks.

Axelsev tidak mungkin mengajak Lyria bercinta lagi dengannya setelah dia melihat wanita itu tertidur dalam bak mandi seperti ini. Dia jelas lelah dan mengantuk.

Lyria tidak tahu kapan dia dipindahkan ke tempat tidur, ketika dia tidak sengaja terjaga dia sudah menemukan dirinya mengenakan gaun tidur satin yang lembut. Hanya saja dia tidak menemukan Axelsev di sebelahnya. Ke mana pria itu pergi?

Tidak nyaman tidur sendirian, Lyria bergerak mencari Axelsev. Dia pergi ke ruang kerja suaminya, dan benar saja dia menemukan suaminya di sana dengan tumpukan berkas.

Axelsev segera menyadari keberadaan istrinya dan mendekati wanita itu. "Sayang, apakah kau mengalami mimpi buruk?"

"Tidak, aku hanya tidak sengaja terjaga saja," balas Lyria.

"Baiklah, ayo kembali ke kamar dan lanjutkan tidurmu." Axelsev meninggalkan pekerjaannya demi menemani sang istri tidur.

"Ya."

Keduanya melangkah ke kamar mereka lalu naik ke atas ranjang dan tidur sembari berpelukan.

Lyria tidak tahu bahwa semakin lama dia bersama Axelsev maka dia akan semakin bergantung pada pria itu. Dia mungkin akan merasa kesepian jika Axelsev meninggalkannya sebentar saja.

Dinding tinggi yang Lyria bangun untuk lawan jenisnya kini sudah benar-benar dihancurkan oleh Axelsev. Sejujurnya dia membangun tembok itu untuk melindungi dirinya sendiri, tapi karena Axelsev memberikannya perlindungan maka dia tidak membutuhkan tembok itu lagi dan membiarkan Axelsev mengambil alih tugas itu.

Hal yang paling Lyria takutkan di dunia ini adalah kejadian yang sama terulang lagi, tapi jika dia terus dihantui oleh rasa takut maka dia tidak akan bisa memiliki hubungan yang terbuka dengan Axelseb. Sampai detik ini Lyria masih memiliki kepercayaan bahwa cinta itu indah dan ajaib meski dia telah dihancurkan satu kali karena terlalu percaya pada cintanya.

Dan Axelsev sendiri adalah keindahan dan keajaiban itu, pria itu datang padanya di saat yang tepat, menyelamatkan dirinya dari kehancuran dan membawanya pada kemuliaan.

30. Buah Perbuatan Di Masa Lalu

Risol Mayo

Setelah kemarin video bercinta Tamara yang menjadi pembicaraan lingkaran kelas atas, pagi ini mereka kembali membicarakan Kaitlyn yang dini hari tadi ditangkap oleh polisi ketika melakukan pesta narkoba dengan beberapa pria.

Mereka semua mencela Kaitlyn habis-habisan beberapa ada yang mengasihaninya, satu masalah belum selesai dan Kaitlyn telah membuat masalah

lainnya. Mereka berpikir bahwa Kaitlyn sangat pantas berada di penjara.

Sementara itu di kantornya, saat ini Razen telah menerima kabar penangkapan Kaitlyn. Pria itu adalah otak dari tertangkapnya Kaitlyn. Dia menjebak Kaitlyn sehingga wanita itu ditemukan oleh polisi dalam keadaan tidak sadar karena efek dari narkoba yang disuntikan ke tubuh Kaitlyn.

"Tuan, semua berjalan sesuai rencana." Asisten pribadi Razen memberitahu Razen. "Hanya saja dari pemeriksaan polisi tidak ditemukan tentang kehamilan Nona Kaitlyn."

Razen yang hendak duduk di kursi kebesarannya berhenti melangkah. Pria itu menatap asistennya tajam. "Ulangi!"

"Tidak ada laporan tentang kehamilan Nona Kaitlyn."

Wajah Razen menjadi mengerikan. Pria ini merencanakan tentang penyuntikan narkotika pada Kaitlyn tanpa memikirkan kandungan Kaitlyn karena dia tidak menginginkan anak dari wanita penipu dan jahat seperti Kaitlyn, tapi dia tidak menyangka ternyata sampai akhir Kaitlyn masih saja menipunya.

“Kaitlyn! Kau benar-benar menganggapku bodoh!” Razen menggeram marah. “Kirim orang untuk merawat Kaitlyn dengan baik di penjara!”

“Baik, Tuan.”

“Juga, pastikan dokter yang bekerja sama dengan Kaitlyn kehilangan pekerjaannya untuk selama-lamanya!”

“Baik, Tuan.”

“Kau bisa pergi dari sini!”

Asisten Razen segera menundukan kepalanya lalu pergi meninggalkan ruang kerja atasannya. Pria itu juga tidak menyangka jika atasannya akan ditipu sedemikian rupa oleh Kaitlyn.

Razen meninju meja kerjanya. Pria itu sangat ingin mengamuk sekarang. Seberapa buta matanya di masa lalu sehingga dia tidak melihat kebusukan Kaitlyn.

“Kaitlyn, aku pasti akan membuatmu menderita sampai mati!” Dia benar-benar memiliki kebencian luar biasa terhadap Kaitlyn.

Di tempat lain saat ini Mallory dilarikan ke rumah sakit karena serangan jantung. Wanita itu telah mendapatkan pemberitahuan mengenai Kaitlyn yang ditangkap polisi saat sedang pesta narkoba.

Wanita itu merasa dadanya tiba-tiba sesak dan akhirnya jatuh tidak sadarkan diri.

Dokter berhasil menyelamatkan nyawa Mallory, tapi wanita itu tidak memiliki nasib yang baik. Karena serangan jantung yang dideritanya memicu stroke, wanita itu mengalami kelumpuhan pada tubuhnya. Ia juga kehilangan fungsi mulutnya, wanita itu kini tidak bisa bicara sama sekali.

Lyria mendapatkan telepon dari kepala pelayan di kediaman Mallory yang membawa Mallory ke rumah sakit.

"Nona, Nyonya Tua mengalami serangan jantung dan saat ini berada di rumah sakit. Dokter menyatakan bahwa saat ini Nyonya Tua mengalami stroke," serunya.

"*Bibi, aku tidak peduli tentang apa yang terjadi pada Nyonya Mallory. Aku tidak pernah dianggap keluarga olehnya.*"

"Nona, Bibi tidak tahu harus menghubungi siapa lagi. Saat ini Tuan Samuel tidak bisa dihubungi sementara Nona Kaitlyn di tangkap polisi. Hanya Nona yang bisa mengurus Nyonya Tua."

"*Aku tidak akan mengurusnya, Bibi. Setelah ini jangan menghubungiku lagi apapun yang terjadi padanya.*" Hati Lyria telah begitu disakiti oleh Mallory jadi dia tidak akan pernah iba atau peduli terhadap wanita itu.

Kepala pelayan yang menghubungi Lyria tidak bisa melakukan apa-apa lagi. Dia hanya menatap majikannya yang saat ini terbaring pucat tanpa bisa menggerakan anggota tubuhnya. "Nyonya, apa yang Anda dapatkan saat ini adalah buah perbuatan Anda di masa lalu, jika Anda tidak begitu jahat pada Tuan Richard, Nyonya Cellia dan Nona Lyria, maka saat ini Anda pasti tidak akan menderita seperti ini."

Seluruh keluarga Chaister hancur sekarang, yang tersisa hanya Lyria yang berdiri sebagai pemenang dari tragedi di keluarga itu.

**

"Razen, keluarkan aku dari penjara. Aku dijebak." Kaitlyn berkata dengan panik pada Razen. Wanita itu meraih tangan Razen erat.

Razen menepis tangan Kaitlyn kuat sehingga Kaitlyn yang tidak memperkirakan tindakan Razen terjatuh ke samping.

"Kau pikir aku datang ke sini untuk mengeluarkanmu dari penjara?" Razen menatap Kaitlyn sinis. "Kaitlyn, yang aku harapkan adalah kau membusuk di penjara!"

"Razen, bagaimana kau bisa begitu kejam padaku. Jika aku di penjara maka aku akan melahirkan di kantor polisi."

"Kau masih ingin menipuku dengan kehamilan palsumu? Ckck, Kaitlyn kau sangat menjijikan!"

Wajah Kaitlyn pucat, satu-satunya yang dia harapkan bisa membantunya ternyata telah mengetahui kebohongannya.

"Razen, aku tidak menipumu aku benar-benar hamil."

Razen tidak tahan lagi, pria itu melayangkan tamparan keras di wajah Kaitlyn. Pria itu kemudian mencengkram rambut Kaitlyn dengan kuat sehingga Kaitlyn merasa kulit kepalanya akan terkelupas.

"Pelacur sialan, aku benar-benar ingin membunuhmu saat ini juga!" Razen sudah habis kesabaran terhadap Kaitlyn. Dia ingin

melenyapkan Kaitlyn, tapi dia tidak ingin mengotori tangannya dengan membunuh jalang seperti Kaitlyn. “Dokter yang bekerja sama denganmu karirnya sudah selesai. Ckck, Kaitlyn, kau memang tidak bisa diremehkan. Kau menggunakan tubuhmu untuk membuat pria itu ikut menipuku.”

Jantung Kaitlyn berdebar cepat karena ketakutan. Dia tidak pernah melihat Razen begitu mengerikan seperti ini. “Razen, lepaskan aku!”

“Karena kau sangat suka menjual tubuhmu, maka aku akan memberikan apa yang kau sukai. Selama kau di penjara aku akan mengirimkan beberapa penjaga untuk merawatmu dengan baik,” seru Razen.

“Razen, apa yang ingin kau lakukan padaku!”

“Aku akan membuatmu menderita sampai mati!” Razen kemudian menghempaskan tangannya dengan kasar sehingga Kaitlyn terjatuh lagi ke lantai. “Dengarkan ini baik-baik, Kaitlyn. Kau akan membayar mahal karena telah menipuku dan menyakiti Lyria! Kau akan merasakan penderitaan, penghinaan dan direndahkan oleh orang lain!”

“Razen, tolong ampuni aku. Kita telah melewati tahun-tahun bersama penuh kasih, tolong lihat masa lalu dan beri aku sedikit bantuan.” Kaitlyn masih berani meminta bantuan pada Razen. Wanita ini benar-benar tidak tahu malu sama sekali.

Razen menendang tangan Kaitlyn yang memegang kakinya. “Tidak akan ada ampun bagi pelacur sepertimu!” Setelahnya Razen berbalik dan pergi. Pria itu mendengar Kaitlyn meraung memanggil namanya, tapi hatinya sudah sangat keras. Dia tidak akan pernah melepaskan Kaitlyn, wanita itu harus merasakan seperti apa rasanya lebih baik mati daripada hidup.

Risol Mayo

**

Axelsev menghadiri sebuah jamuan makan yang diadakan oleh salah satu rekan bisnisnya. Pria itu sengaja tidak membawa Lyria bersamanya karena dia masih menjaga kerahasiaan hubungannya dengan Lyria.

“Tuan Axelsev, terima kasih telah bersedia hadir di jamuan makan malam yang diadakan

olehku." Tuan Salazar menunjukan keramahannya pada Axelsev.

"Anda adalah rekan bisnis saya, untuk menjaga hubungan kita tetap erat saya harus menghargai undangan dari Anda." Axelsev selalu memperlakukan rekan bisnisnya dengan baik, tapi jika rekan bisnisnya mencoba untuk membuatnya rugi maka dia juga akan menunjukan seberapa dia menghargai perbuatan rekan bisnisnya.

"Saya sangat terkesan kepada Anda. Masih di usia sangat muda, tapi Anda telah membuat Grup Leander menjadi perusahaan yang sangat besar."

"Anda terlalu melebih-lebihkan, Tuan Salazar. Saya hanya meneruskan usaha kakek saya." Axelsev merendah, tapi semua orang di dunia bisnis dan keuangan tahu di tangan Axelsev grup Leander menjadi sebesar sekarang ini.

"Anda terlalu merendah," seru Salazar. "Saya akan menyapa tamu yang lain, Tuan Axelsev silahkan nikmati jamuannya."

"Ya, silahkan."

Setelah Salazar pergi, Axelsev didatangi oleh beberapa pengusaha lain yang menyapanya. Mereka semua adalah orang-orang yang gagal

bertemu Axelsev bahkan setelah mencoba untuk membuat janji temu.

Pandangan Axelsev saat ini bertemu dengan pandangan Razen, pria itu bisa merasakan permusuhan dari tatapan Razen. Apakah mungkin Razen sudah tahu bahwa dia dan Lyria telah menikah?

Axelsev tidak memedulikan Razen, dia hanya menyesap anggur di tangannya.

Namun, Razen yang tidak bisa meninggalkan Axelsev begitu saja. Pria itu melangkah mendekati Razen.

"Selamat malam, Tuan Axelsev Leander," sapa Razen dengan wajah tenang.

"Selamat malam, Tuan Razen." Axelsev membalas sama tenangnya. Keduanya tidak perlu lagi saling memperkenalkan diri karena mereka telah mengetahui nama satu sama lain.

"Saya mendengar bahwa Anda telah menikah dengan Lyria, apakah itu benar?"

"Apakah saya harus menjawab pertanyaan Anda, Tuan Razen?"

"Tuan Axelsev, saya adalah mantan tunangan Lyria. Saya yakin Anda telah mengetahui hal itu," seru Razen.

“Lalu, kenapa? Anda hanya masa lalu Lyria.”

“Tuan Axelsev, Anda harus tahu bahwa saya dan Lyria telah mengenal sejak kami masih muda, kami telah menjalin hubungan untuk waktu yang lama. Saat ini Anda menikah dengan Lyria, saya pikir itu hanya pelarian Lyria semata.”

Axelsev menatap Razen mengejek. “Tuan Razen, kata-kata Anda tidak akan membuat saya meragukan Lyria. Saya tidak peduli berapa lama Anda menghabiskan waktu dengan istri saya di masa lalu, yang saya tahu saat ini Lyria bersama saya dan akan menghabiskan waktu di masa depan bersama saya.”

Razen mengepalkan kedua tangannya erat. Memikirkan Lyria akan menua bersama Axelsev membuatnya sangat tidak tahan. Di masa lalu ia dan Lyria telah membuat janji bahwa meraka akan menua bersama, tapi sekarang pria yang bersama Lyria bukanlah dirinya melainkan Axelsev.

Dia tidak bisa menyalahkan Lyria atas perubahan ini, nyatanya dialah yang telah mengkhianati Lyria terlebih dahulu.

“Lyria memiliki perasaan yang mendalam untukku, sampai detik ini dia masih memiliki perasaan terhadapku.”

Axelsev tertawa pelan mendengar kata-kata Razen. “Apakah Anda berpikir Lyria sebodoh itu? Apakah mungkin dia masih akan mencintai seorang pria yang telah mengkhianatinya dan berselingkuh dengan sepupunya sendiri? Tuan Razen, saya pikir otak Anda tertutup oleh debu. Anda mengalami delusi dan seharusnya Anda pergi ke rumah sakit untuk mendapatkan pemeriksaan.”

Razen juga telah memikirkan hal ini, tapi mendengar kata-kata itu keluar dari mulut Axelsev membuat dada Razen terbakar oleh amarah.

“Tuan Axelsev, ada banyak wanita yang jauh lebih cocok dengan Anda daripada Lyria.”

“Dari mana Anda melihat Lyria tidak cocok untuk saya? Di dunia ini hanya Lyria yang cocok untuk saya. Saya tampan, Lyria cantik. Saya memiliki segalanya, Lyria akan memiliki apa yang saya miliki. Saya mencintai Lyria, dan Lyria akan segera mencintai saya. Kami berdua ditakdirkan untuk bersama.” Axelsev menjawab

dengan senyum di wajahnya. Ketika dia memikirkan Lyria, hatinya benar-benar bahagia.

Semakin banyak Razen mendengar Axelsev bicara, semakin terbakar dirinya. Dia telah menyia-nyiakan Lyria di masa lalu dan sekarang Lyria bertemu dengan orang yang jauh lebih baik darinya. Razen benar-benar merasa kalah sekarang. Andai pria yang menikahi Lyria berada di bawahnya, dia pasti bisa menekan pria itu untuk melepaskan Lyria dengan segala cara, tapi saat ini dia berlawanan dengan Axelsev. Pria ini bukan pria sembarangan, dan dia tidak bisa mencari masalah dengannya atau seluruh keluarga terkemuka akan melawannya.

Axelsev memiliki hubungan yang kuat dengan dua keluarga terkaya di kota ini, sementara itu Axelsev sendiri merupakan orang terkaya di ibu kota, dan pengaruhnya di benua ini tidak bisa disepelekan.

"Tuan Razen, saya hanya memperingati Anda satu kali, dan saya harap Anda mendengar ini dengan baik. Lyria adalah wanita saya, siapapun yang mencoba merebutnya dari saya, menyakitinya bahkan hanya seujung kuku saja,

saya pasti akan mengejarnya sampai ke neraka!" Axelsev memperingati Razen dengan serius.

Razen tidak bisa membalas kata-kata Axelsev, pria itu akhirnya meninggalkan Axelsev dengan membawa kekalahan bersamanya.

Penyesalan terbesar dalam hidup Razen adalah melepaskan Lyria yang pernah mencintainya dengan setulus hati. Setelah ini dia mungkin tidak akan pernah menemukan wanita yang sebaik dan sesempurna Lyria dalam mencintainya.

Axelsev memainkan anggur di dalam gelas. Dia kemudian menyesapnya dengan elegan. Di dunia ini Lyria adalah sesuatu yang tidak akan pernah ia lepaskan.

Dia bisa memulai kembali bisnisnya jika bisnisnya mengalami masalah, tapi jika dia kehilangan Lyria, maka waktu yang terbuang tidak akan bisa diputar kembali. Saat-saat dia tidak bersama Lyria, itu akan menjadi kerugian terbesar dalam hidupnya.

Axelsev saat ini seperti singa yang sedang mempertahankan wilayahnya. Dia tidak akan pernah membiarkan wilayahnya diganggu oleh siapapun.

31. Mencapai Semua Yang Dia Inginkan

Risol Mayo

Hari ini Lyria telah resmi menjadi pemilik baru dari Chaister Konstruksi. Dia telah menandatangani semua berkas yang berhubungan dengan kepemilikan Chaister Konstruksi.

Seperti yang dikatakan oleh Axelsev, selama tahap penyesuaian Lyria akan dibantu oleh Sylvien. Sementara tugas Sylvien terhadap Axelsev akan diambil alih oleh sekertaris senior.

Lyria menyerahkan pengunduran dirinya hari ini, dia masih memiliki mimpi menjadi seorang perancang busana, tapi dia memilih untuk memimpin Chaister Konstruksi terlebih dahulu untuk beberapa tahun ini.

Dia akan melanjutkan mimpinya nanti setelah perusahaan menjadi lebih baik dan stabil. Dia dan Astelle memiliki mimpi untuk membuka sebuah perusahaan bersama, di mana di sana menjual perhiasan rancangan Astelle dan pakaian rancangan dari dirinya.

Lyria yakin suatu hari nanti mimpinya itu akan menjadi sebuah kenyataan.

Setelah menyerahkan pengunduran diri pada Jenifer, Lyria diminta oleh rekan-rekan kerjanya untuk mentraktir mereka makan malam sebagai makan malam perpisahan. Lyria tidak keberatan dengan hal itu, dia juga telah memberitahu Axelsev. Dan Axelsev memesankan satu ruangan di restoran Bintang Malam yang merupakan milik Asella, adik Axelsev.

Masih ada beberapa jam sebelum makan malam, Lyria pergi ke rumah sakit untuk menjenguk ibunya. Seperti biasanya Lyria akan banyak bercerita.

Lyria tidak lagi mengkhawatirkan perawatan ibunya, semenjak dirawat di rumah sakit milik paman Axelsev, kondisi ibunya dipantau setiap waktu, belum lagi ada perawat yang ditugaskan untuk menjaga ibunya selama dua puluh empat jam.

"Bu, apakah Ibu akan marah jika Ibu tahu bahwa aku mengambil alih Chaister Konstruksi dan menghancurkan keluarga Chaister?" Lyria memandangi ibunya dengan sendu.

Di masa lalu ibunya selalu mengatakan padanya untuk tidak mempersulit posisi ayahnya di keluarga Chaister. Ibunya sering direndahkan oleh orang-orang di keluarga itu, dan itulah yang menjadi sebab orangtuanya jarang berkunjung ke kediaman keluarga Chaister. Hanya ketika ada acara penting barulah mereka satu keluarga yang terdiri dari tiga orang akan hadir di sana.

"Bu, aku harap Ibu akan mengerti keputusanku nanti. Aku melakukannya karena keluarga Chaister memang pantas mendapatkan itu semua," seru Lyria.

Dalam hidup ini Lyria tidak ingin lagi hidup seperti berjalan di atas es yang tipis. Dia ingin mencapai semua yang ia inginkan. Dia tidak

ingin lagi menjadi seseorang yang berbudi luhur yang mudah diganggu oleh orang lain.

Di tempat lain saat ini Mallory sedang meratapi nasibnya. Wanita itu menangis tanpa bisa mengatakan apa-apa. Saat ini keluarganya benar-benar sudah hancur.

Satu-satunya putra yang ia sayangi terancam di penjara karena semua utang yang dimilikinya, sementara cucu yang selalu dia banggakan juga sudah berakhir di penjara karena pesta narkoba.

Mallory tidak pernah menyangka jika keluarga Chaister yang selalu membuatnya merasa tinggi di depan orang lain kini hanya menjadi sebuah lelucon.

Status tinggi yang biasa dia gunakan untuk merendahkan orang lain kini sudah bukan menjadi miliknya lagi.

Harta kekayaan yang biasa dia pamerkan kini telah lenyap begitu saja. Kemalangannya tidak hanya berhenti sampai di sana saja, sekarang tubuhnya yang sehat juga menjadi tidak berguna. Ia lumpuh, bahkan untuk menggerakan tangan saja dia tidak bisa.

Air mata Mallory terus jatuh di wajah tua wanita itu. Sangat sulit baginya untuk menerima

kondisinya saat ini. Akan lebih baik jika dia mati saja, dengan begitu dia tidak akan menanggung penderitaan dan penghinaan.

Kepala pelayan datang, wanita itu mendekat ke arah Mallory. "Selamat sore, Nyonya Besar." Dia menyapa Mallory. "Bagaimana perasaan Anda hari ini?" tanya wanita itu.

Dia tidak memiliki maksud untuk mengejek, bagaimana pun Mallory adalah wanita yang telah ia layani selama puluhan tahun.

Kepala pelayan itu akhirnya tersadar bahwa Mallory tidak bisa membalas pertanyaannya. "Maafkan saya, Nyonya. Saya lupa bahwa Anda tidak bisa bicara lagi."

Mallory sangat marah mendengar kata-kata kepala pelayannya, dia tidak terima disebut tidak bisa bicara lagi, tapi meski dia sangat marah tidak ada yang bisa dia lakukan. Dia tidak bisa mengangkat tangannya untuk menampar wanita di sebelahnya.

"Nyonya, hari ini kediamann Anda disita oleh bank. Tuan Samuel telah dibawa ke kantor polisi karena kasus pajak dan kasus lainnya." Kepala pelayan memberitahu Mallory dengan berat hati. Sejujurnya dia takut kondisi Mallory akan

memburuk setelah mendengar hal itu, tetapi dia masih tetap harus memberitahu wanita itu tentang apa yang terjadi saat ini.

Jantung Mallory menjadi sakit lagi. Wanita itu tampak kesulitan bernapas. Segera kepala pelayan menekan tombol untuk memanggil dokter, ketika dokter tiba dokter langsung menangani Mallory.

"Tolong jangan membicarakan apapun yang bisa memicu kondisi pasien menjadi lebih buruk." Dokter memperingati kepala pelayan.

"Saya mengerti, Dokter."

Dokter kemudian keluar dari ruangan rawat Mallory. Kepala pelayan kini memperhatikan Mallory yang tampak lemah.

"Nyonya, saya mengundurkan diri dari pekerjaan saya. Terima kasih telah mempekerjakan saya selama puluhan tahun." Wanita itu tidak memiliki alasan untuk tetap tinggal di sisi Mallory. Keluarga Chaister sudah bangkrut, dia harus kembali ke kampung halamannya dan mulai mencari pekerjaan lain untuk menyambung hidupnya.

"Saya telah memberitahu Nona Lyria tentang keadaan Anda, tapi Nona Lyria enggan datang menemui Anda karena perlakuan Anda pada Nona

Lyria yang sangat buruk. Nyonya, saya harap Anda bisa hidup dengan baik setelah ini, saya permisi." Kepala pelayan pergi meninggalkan Mallory, kali ini wanita itu benar-benar sendirian, tanpa siapapun di sisinya.

Mallory masih memiliki seorang adik laki-laki, tapi kemarin ketika keluarganya tertimpa masalah, adik laki-lakinya mengabaikannya. Sekarang kondisinya sudah seperti ini, adik laki-lakinya pasti tidak akan memedulikannya.

Mallory selalu membantu adik laki-lakinya di masa lalu, tapi pria itu segera berbalik meninggalkannya setelah dia tidak memiliki manfaat sama sekali.

Adik ipar Mallory lebih buruk lagi, wanita itu bahkan enggan menemuinya ketika tahu bahwa keluarga Chaister mendapat masalah.

Mallory merenung, tatapannya kini hanya tertuju pada langit-langit kamar, tapi air matanya masih terus mengalir. Apa yang terjadi padanya saat ini semua karena Lyria. Seharusnya dia tidak pernah melahirkan Richard, dengan begitu hal-hal buruk tidak akan pernah menimpanya.

Sampai akhir Mallory masih ingin menyalahkan orang lain atas kemalangan yang

terjadi padanya, padahal dia telah memanfaatkan keberadaan putra sulungnya untuk membuat pria yang ia cintai menikahinya.

**

Lyria dan seluruh anggota tim serta Jenifer kini berada di sebuah ruangan VIP yang telah disiapkan oleh Axelsev sebelumnya.

"Lyria, apakah kau yakin kita memasuki ruangan yang benar?" seru Ariana. Dia tahu bahwa orang kaya saja tidak cukup untuk memesan ruangan VIP ini. Setidaknya pemesan harus memiliki sangat banyak uang dan merupakan anggota khusus di restoran itu.

"Tidak, kita berada di ruangan yang benar," seru Lyria.

"Lihat makanan yang ada di meja, apakah mungkin kau sanggup membayarnya?" Ester menatap Lyria serius.

"Untuk apa memikirkan apakah Lyria sanggup membayarnya atau tidak, dia sudah memamerkan kemewahan ini pada kita, jadi kita hanya perlu menikmatinya saja. Sisanya biar Lyria yang mengurusnya." Sarah berkata dengan ejekan di

dalamnya. Dia tidak menghargai niat baik Lyria dengan benar, wanita itu bahkan menganggap bahwa saat ini Lyria sedang pamer padanya.

"Sarah, tidak bisakah kau bicara dengan kata-kata yang enak di dengar?" Selena menegur Sarah. Bahkan di hari perpisahan seperti ini Sarah masih saja ingin menyerang Lyria.

"Ini adalah hari terakhir Lyria berada di tim kita, jadi tinggalkan kesan yang baik untuknya!" Jenifer menengahi.

"Baik, Bu Jenifer." Lima orang lain yang ada di sana menjawab serempak, sementara Sarah dia hanya diam saja dengan perasaan tidak suka yang masih bercokol di hatinya.

"Lyria, terima kasih untuk makan malam ini. Berkat kau kami akhirnya bisa merasakan makan di restoran mahal ini," seru Marvel bersemangat. Pria ini tidak pernah memakan hidangan mewah yang seperti di depannya saat ini. Air liurnya akan segera jatuh karena terlalu ingin merasakan bagaimana rasa makanan itu.

"Baiklah, ayo kita mulai makan. Silahkan," ujar Lyria.

Rekan-rekan kerja Lyria mulai mengambil hidangan dan mencicipinya satu per satu.

Beberapa di antara mereka berdecak kagum dengan rasa makanan yang mereka telan. Sementara Sarah, wanita itu sangat tidak tahan mendengarn pujian demi pujian yang diterima oleh Lyria hanya karena wanita itu bisa membawa rekan-rekan kerja mereka ke tempat mewah ini.

"Lyria, apakah itu cincin kawin di jari manismu?" Sarah kebetulan melihat cincin di jari manis Lyria. Dia tidak meninggalkan kesempatan ini untuk mulai menyerang Lyria.

Sekarang rekan-rekan kerja Lyria melihat ke arah Lyria. Mereka semua menatap ke cincin yang dikenakan oleh Lyria, tidak terkecuali Jenifer.

"Bukankah itu cincin ini?" Ariana bergerak cepat, dia menunjukan sebuah gambar cincin pasangan yang salah satunya sama persis dengan milik Lyria.

"Benar, itu persis," seru Ester.

"Itu mungkin hanya tiruannya saja." Sarah masih enggan menerima Lyria mengenakan barang-barang mahal yang harganya jutaan dolar.

"Sarah, sepertinya pengetahuanmu tentang industri perhiasan yang erat dengan industri *fesyen* sangat minim." Jenifer mengkritik Sarah. "Cincin yang dikenakan Lyria itu asli, lihat

permatanya yang unik, itu adalah ciri khas dari rancangan Eveilyn."

Wajah Sarah langsung berubah suram. Siapa sebenarnya yang mendukung Lyria sehingga wanita itu mampu memiliki barnag-barang edisi terbatas dengan harga selangit.

"Lyria, katakan pada kami apakah kau sudah menikah? Siapa suamimu? Kenapa kau tidak memberitahu kami tentang penikahanmu?" Ariana memberikan banyak pertanyaan.

"Ariana, itu masalah pribadi Lyria," seru Selena. Wanita ini selalu mencoba untuk membantu Lyria.

"Berhenti bicara untuk Lyria, Selena. Dia tidak harus menyembunyikannya dari rekan-rekannya jika yang ia nikahi itu pria baik-baik atau tidak memiliki istri," seru Sarah sinis.

"Benar, aku sudah menikah. Pernikahanku memang belum diumumkan karena beberapa masalah yang terjadi saat ini. Dan dengan siapa aku menikah, itu adalah hal yang tidak perlu diketahui oleh banyak orang."

"Lyria, apakah kau menjadi simpanan pria tua?"

“Sarah!” Selena membentak Sarah. “Kau sepertinya belum belajar dari masa lalu!”

“Aku tidak mengatakan sesuatu yang salah. Jika Lyria tidak menjadi simpanan maka dia seharusnya tidak keberatan memberitahu siapa suaminya.” Sarah berkata tidak tahu malu.

“Berhenti berdebat dan lanjutkan makan kalian!” seru Jenifer.

Sarah menatap Lyria sinis. Dia sekarang sangat yakin bahwa Lyria memang menjadi simpanan. Sarah tahu wanita seperti Lyria pasti akan mengandalkan wajahnya yang cantik untuk mendapatkan banyak keuntungan.

Lyria pergi ke toilet setelahnya, Jenifer menyusul. Keduanya kini berdiri di depan cermin.

“Apa yang akan kau lakukan setelah ini, Lyria?” tanya Jenifer.

“Aku akan menjalankan Chaister Konstruksi, Bu Jenifer.”

“Ah, seperti itu. Aku harap kau bisa mencapai apa yang kau inginkan di perusahaanmu.”

“Terima kasih, Bu Jenifer,” seru Lyria. “Suatu hari nanti aku ingin kembali bekerja sama dengan Bu Jenifer.”

“Aku menantikannya kalau begitu.” Jenifer ingin melihat ide-ide cemerlang Lyria lagi, akan sulit baginya untuk menemukan bibit yang bagus seperti Lyria.

Kali ini dia benar-benar merasa kehilangan, tapi dia juga tidak bisa menahan Lyria karena dia tahu sayap Lyria bisa dikepakan lebih tinggi.

Risol Mayo

32. Aku Adalah Suamimu

Risol Mayo

Makan malam akan segera berakhir. Lyria dan rekan satu timnya sudah bersiap-siap untuk pulang. Pintu ruangan terbuka, beberapa di antaranya melihat ke arah pintu.

Mereka terkejut melihat bos besar mereka berada di ruangan itu sekarang. Mereka semua akhirnya berdiri, tidak terkecuali Lyria.

“Tidak perlu terlalu formal. Silahkan duduk.” Axelsev berkata dengan ramah, tidak tampak menyendiri seperti biasanya.

Semua rekan kerja Lyria kembali duduk dengan perasaan tegang. Mereka tidak tahu kenapa bos besar mereka bisa ada di sini sekarang. Rasanya benar-benar sangat tidak terduga mereka bisa berada sedekat ini dengan pria luar biasa seperti Axelsev Leander.

“Apakah sudah akan selesai?” Axelsev bertanya pada Lyria dengan lembut. Pria itu membelai rambut Lyria perlahan.

“Ya, sudah akan selesai,” balas Lyria.

Tatapan orang-orang kini beralih pada jari tangan Axelsev yang mengenakan cincin pasangan milik Lyria. Mereka semua terkejut. Ariana dan Ester segera menutup mulut mereka. Sementara yang lainnya menyembunyikan keterkejutan mereka dengan tampak tenang. Hanya Sarah yang mengepalkan kedua tangannya.

“Kalau sudah selesai ayo kembali ke rumah kita.” Axelsev tidak memedulikan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dia mendapatkan pemberitahuan dari Alan mengenai Sarah yang menuduh Lyria menjadi simpanan pria tua, oleh

sebab itu dia datang ke restoran. Dia ingin membersihkan nama istrinya.

"Baik. Mari kita pulang." Lyria tersenyum lembut. Ia kemudian beralih pada rekan-rekan kerjanya. "Karena makan malam sudah selesai maka aku akan kembali lebih dulu. Terima kasih karena telah menerimaku di tim," seru Lyria dengan tulus.

Beberapa rekan kerja Lyria tidak berani berbicara, mereka takut akan salah bicara dan menyinggu bos besar mereka, taruhannya mereka akan kehilangan pekerjaan yang sangat penting bagi mereka.

"Terima kasih untuk malam ini, Lyria. Kami berharap kau akan di terima di mana pun kau berada," seru Jenifer.

Axelsev meraih pinggang Lyria, sebelum dia melangkah dia menatap ke arah Sarah dengan dingin. "Nona Sarah, saya bukan pria tua. Dan Lyria bukan istri simpanan. Saya menikahinya secara sah. Lyria adalah satu-satunya istri yang saya miliki saat ini dan seterusnya."

Wajah Sarah menjadi pucat sekarang. Siapa yang menyangka jika ternyata Lyria menikah dengan bos besarnya.

“Mulai besok Anda tidak perlu bekerja di perusahaan saya lagi. Anda dipecat!” Axelsev kemudian beralih pada Lyria. “Ayo, Sayang.”

Lyria berdeham pelan, dia menyesuaikan langkahnya dengan langkah Axelsev,

Sarah terduduk lemas di kursinya. Dia kehilangan pekerjaannya sekarang.

“Sarah, di masa depan kau harus menjaga lidahmu agar tidak menyinggung orang yang salah lagi!” Jenifer menasehati Sarah lalu kemudian berdiri dan meninggalkan ruangan itu.

Kelima rekan Sarah hanya melihat Sarah dengan iba lalu selanjutnya mereka juga meninggalkan Sarah. Apa yang terjadi pada Sarah saat ini adalah hasil dari perbuatannya sendiri, siapa yang meminta Sarah untuk terus berpikiran buruk pada orang lain.

“Lyria, aku sangat membencimu!” Sarah mengepalkan kedua tangannya erat. Dia semakin merasa iri terhadap Lyria, wanita itu terus saja mendapatkan hal-hal baik di dunia ini. Apa sebenarnya hebatnya Lyria sehingga pria seperti Axelsev Leander bahkan tertarik padanya.

Sementara itu di mobil, saat ini Axelsev sedang menggenggam tangan istrinya dengan

hangat. “Apakah kau marah aku datang ke restoran?”

“Aku tidak memiliki alasan untuk marah, Axel.” Lyria membalas lembut. Kenapa dia harus marah pada suaminya hanya karena pria itu datang ke restoran. Dia harusnya berterima kasih karena suaminya membela kehormatannya.

“Bukankah kau ingin merahasiakan pernikahan kita?”

“Itu sudah berlalu. Sekarang tidak perlu dirahasiakan lagi.” Lyria tadi hanya enggan memberitahu rekan-rekan kerjanya karena tidak ingin dianggap delusi. Mereka jelas sulit percaya jika dia mengatakan bahwa suaminya adalah Axelsev Leander, bos besar mereka.

“Itu bagus kalau begitu.” Axelsev senang mendengarnya. Dia sudah tidak sabar ingin memberitahu dunia bahwa dia memiliki istri yang sangat cantik dan luar biasa.

“Apakah baik-baik saja bagimu jika memiliki istri sepertiku? Apakah orang-orang tidak akan mengejekmu?” tanya Lyria. Dia mengkhawatirkan nama baik suaminya.

“Aku memiliki istri yang sangat cantik, pandai memasak, dan hebat di atas ranjang, apalagi yang

kurang?" seru Axelsev menggoda Lyria. "Aku ingin melihat siapa orang yang berani mengejekku, mereka semua pasti sudah bosan hidup dengan baik."

Lyria tersenyum ringan. "Sangat baik memiliki suami yang berkuasa, aku tidak perlu mengkhawatirkan banyak hal."

"Oleh karena itu kau harus merasa bangga. Kau adalah istri Axelsev Leander, satu-satunya wanita yang diizinkan untuk memanfaatkan kekuasaanku."

"Aku merasa sangat terhormat kalau begitu," seru Lyria.

Risol Mayo

**

Axelsev dan Lyria berpelukan di atas ranjang setelah kegiatan panas mereka.

"Tuan Samuel Chaister sudah dibawa oleh kejaksaan karena kasus pajak dan beberapa kasus lainnya." Axelsev memberitahu Lyria.

"Aku sudah melihatnya di berita," seru Lyria. "Apakah kau yang melakukannya?"

“Ya,” balas Axelsev. “Aku tidak mungkin membiarkan pria itu berkeliaran setelah banyak hal yang dia lakukan padamu.”

Lyria mengangkat wajahnya, menatap Axelsev dengan seksama. “Terima kasih untuk semua hal yang sudah kau lakukan untukku. Aku benar-benar tidak tahu harus bagaimana membalasmu.”

“Apa yang sedang kau bicarakan? Aku adalah suamimu, adalah tugasku untuk menjaga dan melindungimu serta membalaskan dendammu terhadap orang-orang yang pernah menyakitimu,” seru Axelsev.

Kata-kata Axelsev membuat dada Lyria menjadi sangat hangat. Dia tidak tahu harus bagaimana menjelaskan betapa dia bersyukur karena memiliki Axelsev di hidupnya.

**

Akhir pekan telah tiba, Axelsev membawa Lyria ke kediaman kakeknya seperti yang sudah dibicarakan sebelumnya.

“Jangan takut, Kakekku adalah pria yang baik. Dia pasti akan menerimamu seperti yang nenek

lakukan padamu." Axelsev menenangkan Lyria yang tampak gugup.

Lyria tersenyum manis. "Aku tidak takut." Dia memang tidak takut, dia hanya gugup saja. Dia akan bertemu dengan Blake Leander pendiri grup Leander yang disegani oleh ribuan orang.

Beberapa menit kemudian mobil Axelsev sampai di sbeuah kediaman bergaya klasik yang berdiri di atas ribuan hektar tanah.

Sebelum berangkat ke kediaman ini, Lyria telah menyiapkan hadiah untuk kakek dan nenek Axelsev. Dia diberitahu oleh Axelsev apa yang disukai oleh tetua keluarga Leander itu.

Saat Axelsev dan Lyria keluar dari mobil, kepala pelayan kediaman itu segera memberitahu Blake dan Michaela tentang kedatangan cucu mereka.

Michaela sangat bersemangat, ia ingin segera bertemu kembali dengan cucu menantunya. Selama beberapa hari ini dia tidak mengganggu Lyria karena dia ingin Lyria dan Axelsev menghabiskan waktu bersama dengan intim lalu setelah itu akan lahir cicit untuknya.

"Tetap di sini!" Blake menahan istrinya. Pria itu ingin bersikap sebagai tetua yang dihormati,

jadi cucunya lah yang harus datang bukan mereka yang pergi menyambut.

"Suamiku, ingat jangan menakuti cucu menantu kita." Michaela memperingati suaminya. Sejak beberapa hari lalu dia sudah mengatakan ini beberapa kali, dia tidak ingin membuat Lyria takut.

"Aku tidak akan memakannya," seru Blake.

"Ingat untuk tersenyum dan bicara dengan hangat." Michaela bersuara lagi.

"Istriku, kau sudah mengatakannya beberapa kali hari ini." Blake menatap istrinya lelah. Istrinya ini benar-benar menyukai cucu menantu mereka, lihatlah bagaimana dia terus mengatakan padanya untuk tidak menggertak cucu menantunya. Dia juga sangat menginginkan cucu menantu ini, lalu kenapa dia harus menakut-nakutinya.

Kakek Axelsev sudah terlalu tua, jadi baginya kekayaan tidak terlalu penting lagi. Dia hanya ingin melihat garis keturunannya tetap berlanjut, oleh sebab itu dia tidak marah pada Axelsev karena memilih wanita yang tidak berasal dari kalangan yang sama dengan mereka.

Yang terpenting baginya adalah cucunya menemukan seorang wanita yang akan menghabiskan sisa hidup dengannya.

Dia hanya ingin melihat cucu-cucunya mendapatkan pasangan hidup yang baik dan mencintai mereka.

Axelsev dan Lyria sampai ke ruang keluarga di mana kakek dan nenek Axelsev berada.

"Kakek, Nenek." Axelsev mendekati Blake dan Michaela.

"Cucuku." Michaela segera mendekati Axelsev. "Nenek benar-benar merindukanmu." Wanita itu menyentuh wajah Axelsev dengan lembut.

"Sayangku, biarkan Nenek memelukmu." Michaela beralih pada Lyria. Wanita itu tersenyum dengan hangat.

Lyria masuk ke dalam pelukan nenek Axelsev. Dia yang awalnya merasa gugup kini menjadi sedikit lebih baik karena kehangatan dari nenek Axelsev.

"Kau terlihat lebih kurus dari sebelumnya. Apakah Axelsev memperlakukanmu dengan buruk? Apakah dia tidak memberikanmu makan yang cukup?" seru Michaela sembari menyentuh wajah Lyria.

“Nenek, apakah penglihatan Nenek mulai memburuk?” sahut Axelsev. “Lyria jelas-jelas lebih berisi dari sebelumnya. Aku memperlakukannya dengan sangat baik.”

“Apakah itu benar, Lyria?”

Lyria tersenyum kecil. “Nenek, itu benar. Axel memperlakukanku dengan sangat baik.”

“Ehem!” Blake berdeham, pria itu memberitahu bahwa ada dia juga di ruangan itu.

“Kakek, ini adalah Lyria, istriku.” Axelsev kemudian memperkenalkan Lyria pada kakeknya.

Blake menatap Lyria dari bawah hingga ke atas. Cucunya memang memiliki penglihatan yang tajam. Dia memilih istri yang sangat cantik.

“Selamat pagi, Kakek.” Lyria menyapa Blake.

“Selamat pagi,” balas Blake.

“Tersenyum!” Michaela berbicara dengan pelan pada Blake. Ada apa dengan raut wajah suaminya yang kaku itu, Lyria mungkin akan berpikir pria itu tidak menyukainya. Michaela merasa sangat jengkel, dia sudah mengajarkan suaminya sejak beberapa jam lalu, tapi pria itu tidak mempraktekannya sama sekali sekarang.

“Kakek, aku dan Axel membawa ini untuk Kakek dan Nenek.” Lyria menyerahkan bingkisan yang sudah dia siapkan sebelumnya.

Michaela segera menerima bingkisan itu. “Apa isinya?” Dia sangat penasaran. Wanita itu segera membukanya, lalu senyum lebar tampak di wajahnya. “Ini adalah kue kesukaan Nenek dan Kakek.”

“Lyria membuatnya sendiri untuk Kakek dan Nenek.” Axelsev memberitahu kakek dan neneknya tentang ketulusan Lyria melalui kue itu.

“Benarkah?” Nenek Axelsev telah mendengar dari Elliot dan Asella mengenai Lyria yang pandai memasak. Dia juga ingin mencicipi masakan Lyria karena cucu kembarnya yang terus menyombongkan diri.

“Ya, Nenek. Aku harap Kakek dan Nenek menyukainya,” seru Lyria.

“Aku sudah tahu seperti apa rasanya, dari baunya ini sudah sangat lezat,” seru Michaela. “Suamiku, ayo kita cicipi.” Dia mengajak suaminya duduk.

“Lyria, ayo duduk.” Axelsev mengajak istrinya duduk di sebelahnya.

Kakek dan nenek Axelsev mulai mencicipi kue buatan tangan Lyria. Nenek Axelsev memberi reaksi yang sangat baik.

"Sayangku, kue buatanmu lebih enak dari toko kue langganan Nenek," seru Michaela.

"Nenek terlalu melebihkan," seru Lyria rendah hati.

"Suamiku, apa yang aku katakan benar, bukan?" Michaela meminta persetujuan dari suaminya.

"Nenekmu benar. Ini lebih enak dari yang biasa dia beli." Blake menanggapi dengan tenang.

"Kakek, Nenek, jangan dimakan terlalu banyak. Kue yang terlalu manis tidak cocok untuk kesehatan kalian," seru Lyria.

"Tidak apa sesekali," seru Blake. Dia menyukai kue buatan tangan cucu menantunya.

Michaela tersenyum kecil. Begitulah seharusnya suaminya bereaksi. Jika perlu beri Lyria lebih banyak pujian agar Lyria merasa senang.

Axelsev menggenggam tangan Lyria, dia tahu bahwa istrinya akan diterima sepenuhnya dalam keluarga Leander.

33. Selamat Datang Di Keluarga Leander

Risol Mayo

Pagi ini Lyria dan Axelsev pergi ke bandara untuk menjemput orangtua Axelsev. Semalam Axelsev telah menceritakan sedikit tentang orangtuanya pada Lyria, pria itu mengatakan bahwa Lyria tidak perlu takut menghadapi orangtuanya karena mereka pasti akan menerima Lyria.

Setelah menunggu beberapa menit, Axelsev melihat orangtuanya datang. Mereka saat ini sedang ada di ruang tunggu VIP.

"Ayah, Ibu, selamat datang," sapa Axelsev pada orangtuanya. Ia kemudian memeluk ayah dan ibunya bergantian.

Lyria memperhatikan ayah dan ibu Axelsev, keduanya sudah berusia lebih dari lima puluh tahun, tapi mereka semua masih tampak sangat muda.

Ayah Axelsev bahkan lebih cocok menjadi kakak Axelsev. Begitu juga dengan ibu Axelsev.

"Ayah, Ibu, ini adalah Lyria, istriku." Axelsev kemudian memperkenalkan Lyria pada orangtuanya.

Risol Mayo

"Selamat datang, Ayah, Ibu." Lyria memberanikan dirinya memanggil orangtua Axelsev dengan cara yang sama seperti Axelsev lakukan.

"Kami telah mendengar banyak tentangmu dari si kembar dan juga Nenek." Charlotte, ibu Axelsev tersenyum lembut.

Melihat Charlotte mengingatkan Lyria pada ibunya. Seperti ini lah ibunya ketika sedang berbicara padanya, lembut dan menyenangkan.

“Ayo kita pergi sekarang,” seru Alastair, ayah Axelsev.

“Baik, Ayah.” Axelsev segera melangkah, ia menggenggam tangan istrinya dengan lembut.

Alastair juga melakukan hal yang sama terhadap istrinya, seolah-olah dia takut istri cantiknya akan dicuri oleh pria lain darinya.

Mereka berempat masuk ke dalam Rolls-Royce Phantom Limousine berwarna hitam yang menunggu mereka.

Sylvien segera mengemudikan mobil itu menuju ke kediaman kakek Axelsev dengan kecepatan sedang. Di belakang kendaraan mewah itu terdapat tiga sedan hitam yang mengawal mereka. Axelsev memang tidak pernah lepas dari pengawalan, itu semua merupakan protokol keamanan bagi penerus grup Leander itu.

Ayah Axelsev mulai membicarakan mengenai pekerjaan Axelsev selama di kota itu, sementara Lyria dan Charlotte hanya mendengarkan saja. Ayah dan anak ini tampaknya tidak memiliki pembahasan lain selain dari pekerjaan.

Charlotte memperhatikan Lyria sesekali, dia sejujurnya menginginkan Amanda menjadi menantunya, tapi karena putra sulungnya tidak

menyukai Amanda maka dia tidak bisa berbuat apa-apa.

Ada alasan kenapa Charlotte menyukai Amanda, putri angkatnya. Itu karena dia telah melihat Amanda tumbuh sejak Amanda berusia belasan tahun. Selain itu hubungannya dengan Amanda juga telah terbentuk dengan baik, dia menganggap Amanda sebagai putrinya sendiri, bukan putri angkat.

Charlotte bukan tipe ibu yang akan memaksakan kehendak terhadap putranya terlebih jika itu mengenai hal sepenting pasangan hidup. Yang akan menjalani hari-hari pernikahan adalah putranya, jadi yang terbaik adalah putranya menikah dengan wanita yang dia cintai, bukan yang disukai oleh ibunya.

Dari segi penampilan, Charlotte mengakui bahwa Lyria sedikit lebih cantik dari Amanda. Untuk pendidikan, Lyria memiliki banyak prestasi di bidang *fesyen,* dia cukup menghargai bakat Lyria.

Jika dibandingkan dengan Amanda, dia pikir Amanda memiliki bakat lebih baik dari Lyria. Amanda merupakan seorang pianis yang sudah

melakukan konser di banyak negara dalam usia muda.

Charlotte menghela napas pelan, ia tidak boleh membanding-bandingkan Amanda dan Lyria, masing-masing dari mereka memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

"Lyria, Ibu dengar kau sangat pandai memasak," seru Charlotte yang mulai berbicara dengan Lyria.

"Aku hanya menguasai beberapa menu saja, Bu."

"Baiklah, kalau begitu Ibu ingin kau membuatkan beberapa menu itu nanti untuk makan siang kita," seru Charlotte. Dia akan menyerahkan posisinya nanti pada Lyria, jadi dia harus menguji seberapa pantas Lyria untuk posisinya.

"Baik, Bu." Lyria tidak memiliki keluhan tentang hal itu. Bahkan jika dia tidak menguasai apa yang diminta oleh ibunya dia akan tetap melakukannya dengan benar.

Lyria mengetahui dari nenek Axelsev bahwa Axelsev sangat mencintai dan menghormati ibunya, jadi Lyria sebagai menantu juga harus melakukan hal yang sama. Sudah cukup baik

baginya dia tidak menerima penolakan dari mertuanya mengingat latar belakangnya yang biasa saja, dengan segudang berita buruk mengenai keluarga Chaister belakangan ini.

Mobil berhenti setelah tiga puluh menit melaju. Mereka semua telah sampai di kediaman kakek Axelsev.

Kakek dan nenek Axelsev telah menunggu kedatangan anak tunggal dan menantu mereka.

Orangtua Axelsev sangat sering mengunjungi orangtuanya, terkadang mereka bisa pergi satu bulan sekali, dan akan tinggal untuk satu minggu, tapi jika mereka agak sibuk, maka orangtua mereka yang akan pergi ke Ibu kota.

Pusat usaha grup Leander berada di ibu kota. Kakek Axelsev dahulu membangun perusahaan di kota itu, tapi setelah perusahaan berkembang dan diserahkan kepada putra mereka, kakek dan nenek Axelsev kembali ke kampung halaman mereka.

Bagi mereka yang sudah tua, sangat baik untuk kembali ke tempat yang sangat akrab dengan mereka. Itu memberikan perasaan yang begitu tenang.

"Putraku!" Michaela segera menghampiri Alastair, dia memeluk anak kesayangannya penuh

kerinduan, padahal baru tiga minggu lalu dia bertemu dengan anaknya di ibu kota.

"Sayangku." Michaela beralih pada Charlotte. Michaela sangat menyayangi Charlotte, dia menganggap menantunya itu sebagai putrinya sendiri.

Charlotte adalah pilihannya, dia yang menjodohkan putranya dengan putri dari sahabatnya. Tidak semua pernikahan yang berasal dari perjodohan hanya akan menjadi pernikahan kompromi, nyatanya orangtua Axelsev menjadi saling mencintai, cinta mereka sangat kuat satu sama lain.

"Bagaimana penerbangan kalian?" tanya Blake.

"Tidak ada kendala, Ayah," balas Alastair.

"Itu bagus. Kalian pasti lelah karena perjalanan kalian. Pergilah untuk istirahat sebentar," seru Blake.

"Baik, Ayah," balas Alastair. "Ayo, Sayang." Ia beralih pada Charlotte.

"Kalian juga pergilah istirahat." Blake beralih pada Lyria dan Axelsev.

"Aku akan pergi ke dapur untuk memasak makan siang, Kakek," seru Lyria.

“Aku akan membantu Lyria.” Axelsev tersenyum ringan.

“Tidak perlu. Aku bisa melakukannya sendiri. Kau bisa menemani Kakek dan Nenek.” Lyria mana mungkin membiarkan suaminya masuk ke dapur.

“Kau yakin?” tanya Axelsev perhatian. Dia tidak ingin istrinya kelelahan. Menyiapkan makanan untuk keluarga besar Leander pasti akan memakan waktu berjam-jam.

“Aku yakin.”

“Baiklah kalau begitu,” seru Axelsev.

“Kakek, Nenek, aku permisi.” Lyria kemudian pergi setelah mendapatkan anggukan dari keduanya.

“Istrimu benar-benar berbakti.” Michaela memuji Lyria. Dia begitu menyukai cucu menantu ini sama seperti dia menyukai menantunya.

Dari pandangan pertama dia sudah menilai bahwa Lyria memang sangat tepat bagi Axelsev.

“Nenek, jika kau terus memuji Lyria seperti ini sebentar lagi kau akan lupa bahwa aku cucu kandungmu sementara Lyria cucu menantumu,” seru Axelsev.

Risol Mayo

Michaela terkekeh geli. “Memiliki cucu seperti itu akan menjadi sebuah berkat bagiku.”

“Nenek memiliki penilaian yang sangat baik.”

“Aku hanya tidak menyangka bahwa wanita dari keluarga Chaister itu akan memperlakukan cucunya yang berharga dengan cara tidak baik. Benar-benar sebuah kerugian,” ujar Michaela.

“Nenek, ini adalah hal baik bagimu. Jadi Lyria hanya memiliki satu nenek saja, dia akan sangat menyayangimu.”

“Benar, itu adalah hal baik bagiku,” seru Michaela. Dia pasti akan memperlakukan Lyria dengan baik, dengan begitu Lyria akan membalasnya dengan cara yang sama.

Melihat istrinya sangat menyukai Lyria, Blake tidak bisa bersikap keras pada cucu menantunya. Secara alami dia akan menyukai siapa saja yang disukai oleh istri tercintanya.

Mereka pria dalam keluarga Leander memang seperti ini, begitu mencintai wanita dalam hidup mereka. Itu adalah satu hal yang bisa dibanggakan oleh mereka. Meski posisi mereka sangat tinggi dengan banyak wanita yang mencoba merayu mereka, hati mereka masih tetap teguh mencintai satu wanita saja.

Baik bagi Blake, bagi Alastair maupun Axelsev, pasangan mereka adalah yang terbaik. Tidak akan pernah ada wanita yang mampu mengalahkan mereka.

"Kau temani Kakek bermain catur lagi."

"Kakek, apakah Kakek tidak bosan kalah berkali-kali?" tanya Axelsev. Dia benar-benar sudah lelah menemani kakeknya bermain catur.

"Aku tidak bosan, ayo!" Blake melangkah melewati Axelsev.

Axelsev menatap ke neneknya meminta bantuan, tapi neneknya hanya menggerakan kepalanya mengisyaratkan agar Axelsev segera menyusul kakeknya.

Sangat jarang bagi Axelsev bisa menghabiskan akhir pekan bersama keluarganya, pria itu begitu sibuk bekerja. Oleh sebab itu Michaela tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini dan membiarkan suaminya menghabiskan lebih banyak waktu dengan cucu sulungnya.

Satu jam kemudian Charlotte dan Alastair turun dari kamarnya, wanita itu pergi ke dapur sementara suaminya menggantikan Axelsev bermain catur dengan ayah mereka.

“Lyria, apa yang sedang kau masak?” Charlotte mendekat ke Lyria, bau masakan Lyria membuat perutnya seketika menjadi lapar.

“Bu.” Lyria sedikit terkejut melihat Charlotte di dapur. “Aku sedang membuat steak.”

Charlotte memperhatikan menu lain yang sudah Lyria selesaikan. Di sana ada lobster dan kepiting yang ditata dengan sangat menarik di piring. “Axel tidak bisa makan seafood.”

“Aku tahu, Bu. Aku menyiapkan beberapa menu lain untuk Axel,” balas Lyria. “Ell dan Ella menyukai seafood, jadi aku membuatnya untuk mereka. Mungkin Ayah dan Ibu juga menyukainya?”

“Kami semua menyukai seafood hanya Axel dan Kakek saja yang tidak bisa makan seafood karena alergi mereka,” sahut Charlotte.

Lyria juga sudah mengetahui hal ini dari nenek Axelsev, oleh karena itu kemarin dia tidak menyiapkan seafood untuk makan malam karena tahu bahwa Axelsev dan kakeknya tidak bisa memakan itu.

“Apakah kau perlu Ibu membantumu?”

“Aku bisa melakukannya sendiri, Bu.”

“Baiklah kalau begitu.” Charlotte hanya akan melihat-lihat saja. “Apakah kau mengikuti pelatihan memasak sebelumnya?”

“Tidak, Ibuku sangat suka memasak jadi aku belajar darinya sejak usia muda,” balas Lyria.

“Oh, begitu,” sahut Charlotte. Dia telah mengetahui tentang ayah dan ibu Lyria yang mengalami kecelakaan dua tahun lalu. Sebelum ini suaminya telah mencari tahu tentang Lyria, jadi dia juga mengetahuinya. “Ibu dengar saat ini Ibumu dalam keadaan vegetatif.”

“Itu benar, Bu.” Lyria menjawab pelan.

“Suatu hari nanti Ibumu pasti akan membuka matanya. Dia pasti bangga memiliki putri yang sangat baik sepertimu.” Charlotte tersenyum hangat. Dia memuji Lyria karena wanita muda di depannya telah berhasil melewati berbagai macam rasa sakit dalam usia muda.

Dia mungkin tidak akan sekuat Lyria jika dia dihadapkan dengan kehilangan seorang ayah dan ibu yang terbaring layu di ranjang rumah sakit. Belum lagi tentang bagaimana nenek dan keluarga pamannya memperlakukan. Lyria sudah sangat hebat bisa melewati semuanya dan tetap hidup dengan baik.

“Terima kasih, Bu.” Lyria merasa sedikit terhibur, sekarang dia memiliki beberapa orang lain yang mengatakan hal baik tentang ibunya, tidak seperti nenek dan keluarga pamannya yang terus mencela dan merendahkan ibunya yang vegetatif.

“Lyria, Ibu belum mengatakan ini tadi. Selamat datang di keluarga Leander. Ibu berharap kau bisa menjadi istri yang baik untuk Axelsev.” Charlotte menatap Lyria hangat.

“Aku akan melakukannya, Bu. Terima kasih telah menerimaku di keluarga ini.” Lyria mengucapkannya dengan sangat tulus.

Risol Mayo

34. Dua Bulan

Keluarga besar Leander baru saja menyelesaikan makan malam mereka. Hidangan yang Lyria buat tidak mendapatkan kritikan sama sekali. Wanita itu berhasil merebut hati semua orang dengan masakannya yang lezat.

Ada pepatah yang mengatakan bahwa cinta berawal dari perut dan naik ke hati, itu yang terjadi pada keluarga Axelsev terhadap Lyria saat ini.

Sekarang keluarga besar itu sedang berada di ruang bersantai, Elliot dan Asella duduk di

sebelah ayah dan ibu mereka, sementara Lyria dan Axelsev duduk di sofa lain yang hanya muat untuk dua orang begitu juga dengan kakek dan nenek Axelsev.

"Kakak, apakah kau bisa memainkan piano?" Asella bertanya pada Lyria. Di ruangan itu terdapat sebuah grand piano kesayangan nenek Axelsev.

Mereka yang berasal dari keluarga atas tentu saja harus bisa memainkan piano. Itu adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh mereka.

"Aku tidak terlalu mahir bermain piano," seru Lyria. Dia telah belajar piano ketika masih berusia tujuh tahun, tapi dia tidak terlalu menyukainya. Dia lebih suka bermain biola seperti ibunya.

"Apakah Kakak bersedia memainkan lagu untuk kami?" tanya Asella. Dia ingin melihat apakah kakak iparnya hanya merendah atau memang tidak terlalu baik dalam piano.

"Tentu saja." Lyria sudah tidak bermain piano sejak orangtuanya mengalami kecelakaan. Lebih tepatnya dia tidak memiliki waktu santai seperti itu. Dua tahun keras ini dia lalui dengan belajar dan bekerja paruh waktu serta menjaga ibunya.

Lyria melangkah menuju ke grand piano yang ada di sudut ruangan. Sementara anggota keluarga Leander saat ini memperhatikan Lyria dengan seksama.

Di keluarga mereka, Amanda adalah pianis paling berbakat. Setiap kali ada acara, Amanda pasti akan memainkan lagu untuk mereka semua.

Asella juga bisa bermain piano, tapi dia tidak bisa menjangkau melodi yang sulit. Dia memang tidak cukup berbakat dalam hal ini.

Axelsev memperhatikan istrinya yang berada di belakang piano saat ini. Dia tersenyum lembut, dia percaya bahwa istrinya memiliki banyak kemampuan hebat yang belum dia ketahui. Bermain piano mungkin salah satunya.

Detik selanjutnya sebuah melodi milik Beethoven terdengar. Ibu dan nenek Axelsev sangat akrab dengan lagu ini. Mereka berdua ikut andil dalam mengajari Amanda bermain piano, dan lagu-lagu dari Beethoven merupakan yang sering mereka ajarkan pada Amanda.

Namun, butuh cukup waktu bagi Amanda untuk memainkan lagu-lagu itu tanpa membuat kesalahan satu not pun.

Jari-jari ramping Lyria terus menari dengan indah di atas tuts piano. Dia sudah menghapal lagu ini di luar kepalanya. Lagu-lagu dari Beethoven membawa kenangan tentang ibunya.

Perasaan Lyria begitu baik setelah dia bisa memainkan piano lagi, dahulu dia sangat bosan dengan piano, tapi setelah dua tahun tidak memainkan piano dia jadi sangat merindukannya.

Waktu berlalu, Lyria menyelesaikan lagu sulit itu tanpa membuat kesalahan sedikit pun.

"Kakak, kau berbohong. Nyatanya kau sangat mahir dalam bermain piano," seru Asella kagum.

"Lyria, apakah kau bisa memainkan lagu milik Schumann, Toccata in C Major?" tanya Charlotte. Lagu ini adalah lagu yang tidak bisa Amanda mainkan dengan sempurna sampai detik ini.

"Aku akan mencobanya, Bu." Lyria mulai memainkan Toccata in C major. Dia telah menguasai lagu ini ketika usianya tujuh belas tahun. Saat itu dia dan ibunya membuat sebuah janji, jika dia berhasil memainkan lagu itu tanpa membuat kesalahan maka ibunya akan membelikan dia piano baru untuknya.

Lyria selalu berjuang dengan baik untuk apa yang ia inginkan, ia berhasil mempelajari lagu itu dan mendapatkan piano baru dari ibunya.

Axelsev kini bisa melihat minat ibu dan neneknya terhadap Lyria semakin meningkat. Dia tahu bahwa wanitanya pasti akan memenangkan hati semua orang.

Charlotte dan Michaela menatap Lyria tidak percaya, Lyria benar-benar bisa memainkan lagu itu tanpa membuat kesalahan sedikit pun. Tampaknya julukan pianis terhebat di keluarga Leander tidak lagi menjadi milik Amanda, tapi Lyria.

Jari-jari Lyria bergerak dengan cepat di atas tuts, tingkat kesulitan lagu ini sangat luar biasa, dan menjadi salah satu yang tersulit di dunia, pencipta lagunya sendiri juga merasa kesulitan ketika memainkan lagu itu.

Lyria selesai, wanita itu merasa jarinya kebas sekarang. Tidak mudah baginya memainkan lagu itu setelah bertahun-tahun tidak menyentuh piano.

"Lyria, kau memainkan lagu itu dengan sempurna. Sangat hebat!" Charlotte memberi pujian pada menantunya.

“Terima kasih, Bu.” Lyria tersenyum lembut. Wanita itu kembali ke sisi suaminya.

“Apakah jari-jarimu sakit?” Axelsev meraih kedua tangan istrinya.

“Tidak sakit,” balas Lyria.

“Sayangku, Nenek benar-benar bangga padamu. Kau memiliki kemampuan bermain piano dengan sangat hebat.” Michaela menatap Lyria terharu.

“Terima kasih, Nenek.”

“Kakak, di mana kau belajar bermain piano?” tanya Asella. Dia telah belajar sejak kecil, tapi sampai detik ini dia masih saja tidak menunjukan perbuahan dalam bermain piano, hal itu membuat Asella jadi malas belajar piano lagi.

“Ibuku yang mengajariku bermain piano,” balas Lyria.

“Sepertinya ibumu pandai hampir dalam segala hal,” seru Charlotte. Dia benar-benar ingin mengenal ibu Lyria, andai saja wanita itu tidak dalam keadaan vegetatif pasti sangat menyenangkan berbicara dengannya.

Charlotte kini memikirkan sesuatu, tidak mungkin seorang pelayan bar bisa menguasai piano seperti itu. Piano bukanlah sebuah alat

musik yang bisa dimainkan oleh mereka yang berasal dari kalangan bawah. Wanita itu merasa ragu dengan identitas ibu Lyria. Tidak hanya Charlotte, Michaela juga memikirkan hal yang sama.

"Kakak, selain piano, apa lagi yang kau bisa mainkan?"

"Biola. Aku lebih menyukai biola daripada piano." Lyria menjawab seadanya.

"Apakah Ibumu juga yang mengajarimu bermain biola?"

"Ya, Ibu juga mahir dalam biola." Lyria membalas pertanyaan dari ibu mertuanya.

Charlotte dan yang lainnya tidak akan meragukan kemampuan bermain biola Lyria jika wanita itu sudah mengakui bahwa dia lebih suka biola daripada piano.

"Ibumu ternyata wanita yang sangat luar biasa," seru Michaela.

"Itu benar, Nenek. Ibu adalah wanita yang sangat luar biasa." Lyria sangat mengakui hal itu.

Melihat betapa bangganya Lyria terhadap ibunya, Michaela dan Charlotte merasa sedikit iri. Melihat bagaimana Lyria saat ini, keduanya tidak akan meragukan betapa luar biasanya ibu Lyria.

Pembicaraan ringan selesai, sekarang keluarga itu membahas mengenai rencana pesta pernikahan Lyria. Kakek, nenek dan orangtua Axelsev meminta keduanya untuk segera menggelar pesta pernikahan mereka.

"Lyria, apakah kau baik-baik saja jika pesta pernikahan kalian diadakan dalam dua bulan ke depan?" tanya Charlotte. Wanita ini sudah memimpikan terlibat dalam urusan pernikahan putranya, dia juga sudah memilih beberapa gaun pengantin dan yang lainnya meski dia sendiri tidak tahu apakah putranya dan Lyria mau mengadakan pesta pernikahan dalam waktu dekat.

"Aku tidak keberatan, Bu."

"Bagus, tidak ada masalah kalau begitu." Charlotte berkata dengan senang.

"Apakah kami harus bertemu dengan pamanmu untuk membicarakan tentang pernikahan?" tanya Alastair.

"Tidak perlu, Ayah." Lyria tidak akan melibatkan paman atau neneknya dalam pernikahannya. Kedua orang itu tidak pernah menganggapnya sebagai keluarga, jadi tidak perlu bagi mereka untuk mengetahui tentang hal itu.

“Baiklah kalau begitu.” Alastair mengikuti kemauan Lyria. Dia mengerti kenapa Lyria tidak membutuhkan pamannya dalam pesta pernikahan ini. Lyria jelas bukan malaikat yang akan memaafkan kesalahan keluarganya begitu saja.

“Ibu akan mulai mengurus semua yang diperlukan untuk pesta pernikahan kalian,” seru Charlotte.

“Baik, Bu.” Axelsev dan Lyria menjawab bersamaan, mereka tidak keberatan dengan ibunya membantu menyiapkan pesta pernikahan mereka.

Pernikahan Lyria dan Axelsev akan diadakan di ibu kota, dan Lyria tidak keberatan dengan hal itu.

Risol Mayo

**

“Apa yang sedang kau lamunkan, Istriku?” Axelsev memeluk Lyria yang saat ini sedang menatap langit. Pria itu baru saja selesai membahas beberapa hal mengenai pekerjaan dengan ayahnya.

“Aku hanya memikirkan Ayah dan Ibu,” balas Lyria. “Mereka pernah berkata ingin mendampingiku di hari pernikahanku, tapi

sekarang ayah sudah tiada dan ibu dalam keadaan vegetatif. Tidak akan ada yang mendampingiku."

Axelsev membalik tubuh Lyria, ia membelai puncak kepala istrinya dengan lembut. "Mereka masih mendampingimu. Bukankah Ayah dan Ibu berada di hatimu?"

Lyria menganggukan kepalanya. Tidak ada yang bisa dia lakukan mengenai orangtuanya. Dia yakin ayahnya pasti sudah sangat tenang sekarang karena dia menemukan pria yang tepat untuknya. Sementara ibunya, dia berharap wanita hebat itu akan segera membuka matanya.

"Jangan terlalu sedih. Ayah dan Ibu pasti tidak akan senang jika kau sedih seperti ini," seru Axelsev.

"Ya." Lyria membalas pelan. Apa yang Axelsev katakan memang benar, ayah dan ibunya sangat tidak suka melihatnya sedih.

"Baiklah, sekarang sudah malam ayo masuk ke dalam dan tidur."

Lyria membalas dengan dehaman, lalu setelah itu dia masuk ke dalam kamarnya dan Axelsev di kediaman kakek Axelsev.

"Bagaimana perasaanmu setelah bertemu dengan Ayah dan Ibu?" tanya Axelsev.

“Sangat menyenangkan. Orangtuamu tidak seperti kebanyakan orangtua dari kalangan keluarga kelas atas,” seru Lyria apa adanya.

“Orangtuaku lebih mementingkan kebahagiaan anak-anak mereka daripada status dan harta,” ujar Axelsev.

“Ya, aku sudah melihat itu semua.”

Orangtua Axelsev adalah tipe orangtua yang tidak membeda-bedakan anak-anak mereka serta tidak menekankan keinginan mereka terhadap anak-anaknya. Sejujurnya dalam hal ini orangtua Axelsev lebih baik dari orangtua Lyria sendiri. Misalnya sang ibu terkadang beberapa kali memaksanya untuk bermain piano dan melakukan beberapa hal yang tidak dia sukai.

Dia tahu bahwa ibunya memiliki maksud yang baik dengan membuatnya mempelajari beberapa hal tertentu, tapi ada kalanya Lyria tidak menyukai hal itu. Hanya saja dia memang tidak pernah melawan kehendak ibunya. Dia selalu mengikutinya oleh sebab itu ibunya juga mentolerir banyak keinginannya karena dia telah memenuhi harapan sang ibu.

“Sayang, setelah ini aku akan memperkenalkanmu di keluarga ibuku. Kau juga

harus bertemu dengan kakek dan nenek dari sebelah Ibu, juga dengan ketiga pamanku," seru Axelsev.

"Baik." Lyria masih harus melewati beberapa tahap yang menegangkan lagi. Dia telah diterima di keluarga Leander, dan dia berharap dia juga diterima di keluarga Wyndert.

"Besok kita akan pergi ke kediaman kakek dan nenek dari sebelah Ibu. Ayah, ibu, Asella dan Elliot juga akan pergi bersama kita," ujar Axelsev.

"Apa yang harus aku siapkan untuk Kakek dan Nenek?" tanya Lyria.

"Mereka sangat menyukai *dessert* yang lezat. Cukup bawa itu saja," seru Axelsev. Kakek dan neneknya sudah memiliki semua hal, jadi dia pikir Lyria cukup membawakan makanan saja untuk mereka, itu pasti akan membuat mereka merasa senang.

"Selain itu aku juga akan mengatur makan malam dengan teman-temanku."

"Apakah kau tidak keberatan jika aku mengajak Astelle juga?"

"Itu tidak masalah. Teman-teman kita memang harus saling mengenal satu sama lain," balas Axelsev.

35. Rahasia

"Nyonya Lyria, seseorang bernama Harvey Stone yang mengaku sebagai asisten mendiang ayah Anda ingin bertemu dengan Anda." Sylvien menyampaikan pada Lyria.

Lyria sedikit terkejut mendengar nama ini. Terakhir kali dia bertemu dengan Harvey adalah di hari pemakaman ayahnya. "Biarkan dia masuk."

"Baik, Nyonya." Sylvien keluar, lalu berikutnya pria lain masuk ke dalam ruangan Lyria.

“Nona Lyria.” Harvey menatap Lyria dengan banyak emosi di matanya.

“Paman Harvey.” Lyria segera berdiri dari tempat duduknya dan mendekati mantan asisten pribadi ayahnya. “Paman, apa yang terjadi dengan wajah Paman?” tanya Lyria. Dia melihat ada luka kasar di wajah Harvey. Seingatnya dahulu Harvey tidak memiliki bekas luka besar itu.

Harvey tanpa sadar menyentuh bekas luka di wajahnya. “Saya mendapatkan luka ini ketika saya menyelidiki tentang kecelakaan yang menimpa orangtua Anda, Nona.”

“Paman, apakah ada yang salah dengan kecelakaan orangtuaku?” tanya Lyria. Harvey tidak mungkin menyelidiki kejadian itu jika tidak ada sesuatu yang salah di sana.

Harvey dan ayah Lyria tumbuh bersama sejak mereka masih kecil. Harvey seorang anak dari sebuah panti asuhan yang menjadi teman main ayah Lyria. Pria itu juga bisa menjalani hidup dengan nyaman berkat ayah Lyria dan juga mendiang kakek Lyria.

“Kecelakaan yang menimpa orangtua Anda bukanlah kecelakaan melainkan percobaan pembunuhan,” seru Harvey. Dia telah

menemukan beberapa bukti, tapi pada akhirnya dia kehilangan bukti itu. Dia bahkan hampir kehilangan nyawanya karena menyelidiki ulang kasus kematian ayah Lyria.

"Siapa yang ingin membunuh orangtuaku? Apakah itu Nenek atau Paman?" tanya Lyria. Dia hanya berpikir dua orang itu yang cukup keji ingin membunuh ayahnya.

"Nona, lebih tepatnya yang ingin dibunuh adalah Nyonya Cellia," balas Harvey.

"Ibu?" seru Lyria. "Bagaimana bisa Ibuku memiliki musuh yang ingin dia terbunuh?" Lyria tidak yakin nenek dan pamannya akan menargetkan ibunya, karena tidak ada keuntungan yang mereka dapatkan dengan kematian ibunya.

"Itu adalah nenek tiri Anda."

Lyria menjadi semakin bingung. Nenek tiri? Sejak kapan dia memiliki nenek tiri.

"Nyonya Cellia masih memiliki Ayah yang saat ini berada di ibu kota. Dua tahun lalu Ayah Nyonya Cellia memerintahkan orang untuk mencari keberadaan Nyonya Cellia, tapi orang Ibu tiri Nyonya Cellia yang lebih dahulu menemukan Nyonya Cellia, oleh sebab itu wanita itu merencanakan pembunuhan terhadap Nyonya

Cellia," jelas Harvey. Dia telah menggunakan segala tenaga dan koneksinya untuk menyelidiki hal ini, dia tahu sejak lama bahwa Cellia masih memiliki seorang ayah di ibu kota, itu disebutkan oleh Cellia sendiri ketika mereka masih cukup muda.

"Paman, ceritakan pelan-pelan." Lyria harus mengetahui apa yang tidak dia ketahui sehingga dia bisa mengambil tindakan.

Selama ini dia tidak pernah tahu bahwa kakeknya dari sebelah ibu masih hidup, ibunya memang tidak pernah mengatakan bahwa ayahnya sudah tiada, tapi ibunya tidak pernah menceritakan tentang ayahnya, jadi Lyria pikir mungkin saja ayah ibunya sudah tiada. Lyria juga tidak pernah bertanya lagi setelah terakhir kali dia bertanya pada ibunya dan raut wajah ibunya langsung berubah menjadi sedih.

"Nyonya Cellia berasal dari keluarga Stanley dari ibu kota. Nama keluarga Mellford yang dipakai oleh Nyonya Cellia adalah nama dari keluarga ibunya. Hubungan Nyonya Cellia dan Tuan Malvis Stanley awalnya baik, tapi setelah Tuan Malvis menikah dengan Nyonya Belleza, hubungan keduanya menjadi renggang. Hingga

akhirnya Nyonya Cellia memutuskan untuk meninggalkan kediaman keluarga Stanley dan pindah ke kota ini, pada saat itu Tuan Malvis lebih mempercayai Nyonya Belleza daripada Nyonya Cellia, hal itu membuat Nyonya Cellia sangat kecewa.

Tuan Malvis sangat marah pada Nyonya Cellia sehingga dia tidak pernah mencari Nyonya Cellia, tapi dua tahun lalu kondisi Tuan Malvis menurun, pria itu akhirnya tergerak untuk mencari Nyonya Cellia.

Namun, sepertinya ibu tiri Nyonya Cellia tidak ingin ayah dan anak itu kembali bertemu jadi dia merencanakan pembunuhan terhadap Nyonya Cellia," jelas Harvey singkat. Dia tidak benar-benar tahu seperti apa situasi di antara Cellia dan ayahnya, tapi hubungan mereka benar-benar buruk.

Lyria terdiam sejenak, jadi rupanya sang ibu memiliki rahasia yang begitu besar yang disembunyikan darinya.

"Jika Nona Lyria ingin mengetahui lebih banyak mengenai Tuan Malvis dan Nyonya Belleza, saya bisa mengantar Anda untuk bertemu

dengan mantan kepala pelayan di kediaman Tuan Malvis," seru Harvey.

"Apakah dia berada di kota ini?"

"Tidak, wanita itu berada di kota tetangga."

"Baiklah, bawa aku ke orang itu, Paman." Lyria akan meninggalkan pekerjaannya untuk hal yang lebih penting. Dia masih memiliki cukup waktu sampai nanti malam.

Lyria keluar dari ruang kerjanya. "Sylvien, aku akan pergi untuk menemui seseorang di kota tetangga. Aku meninggalkan perusahaan ini padamu sebentar."

"Nyonya, apakah Anda sudah memberitahu Tuan Axelsev?"

"Aku akan memberitahunya segera."

"Nona, saya akan pergi bersama Anda." Sylvien tidak mungkin membiarkan Lyria pergi sendirian.

"Kau bisa ikut," seru Lyria.

Lyria mengeluarkan ponselnya. Ia menghubungi Axelsev. "Axel, aku akan keluar kota bersama dengan Sylvien."

"*Apakah urusan pekerjaan?*" Axelsev sedang rapat saat ini, tapi pria itu menghentikan sejenak rapat untuk menjawab panggilan dari istrinya.

"Bukan, ini ada kaitannya dengan Ibu."

"*Baiklah, pastikan untuk berhati-hati.*"

"Ya, Suamiku." Lyria memutuskan panggilan, lalu setelah itu ponsel Sylvien yang bergetar.

Axelsev menghubungi asisten pribadinya, pria itu memerintahkan agar Sylvien menjaga Lyria dengan baik.

"Segera pesan tiket pesawat," seru Lyria pada Sylvien. Wanita itu menyebutkan kota tujuan yang akan dia datangi.

"Baik, Nona."

Sangat kebetulan ada keberangkatan pesawat dalam kurang dari dua jam lagi. Sylvien segera memesan tiket pergi dan pulang sebelum makan malam.

Risol Mayo

**

Lyria telah sampai di kota tempat mantan kepala pelayan kakeknya berada. Selama di dalam pesawat wanita itu banyak berpikir. Dia sejujurnya tidak heran lagi kenapa ada ayah yang bisa begitu kejam pada putrinya sendiri, dia telah melihat contoh dari neneknya yang kejam terhadap ayahnya. Jadi sebenarnya mereka yang

terikat darah belum tentu akan memiliki hubungan yang baik.

Ada sebagian dari mereka akan tersakiti, terabaikan bahkan mungkin tidak dianggap sama sekali oleh mereka yang sedarah dengannya.

Lyria ingin mengetahui semua tentang ibunya dan juga kakeknya, dan sebentar lagi hal itu akan terungkap.

Setelah menempuh perjalanan darat selama dua puluh menit, Lyria sampai di sebuah rumah sederhana yang memiliki taman hijau yang nyaman.

Harvey melangkah duluan ke tempat itu, Lyria, Sylvien dan Alan mengikuti dari belakang.

Pintu terbuka setelah Harvey mengetuknya. Seorang wanita dengan kerutan di wajahnya tampak di sana.

"Nyonya Freya, apakah Anda masih mengingat saya?" tanya Harvey. Dua tahun lalu dia pernah bertemu dengan wanita ini ketika dia menyelidiki tentang kecelakaan orangtua Lyria.

"Tuan Harvey, bukan?" seru Freya.

"Benar, Nyonya. Saya adalah Harvey asisten pribadi mendiang suami Nyonya Cellia."

Mendengar nama Cellia disebutkan, wajah Freya menjadi sedih. “Bagaimana kabar Nona Cellia? Apakah dia baik-baik saja?”

“Nyonya Cellia berada dalam keadaan vegetatif setelah kecelakaan,” jawab Harvey.

Freya semakin sedih. “Gadis kecilku yang malang.” Wanita itu hendak menangis sekarang. Dia telah merawat Cellia sejak Cellia masih kecil. Dia tidak menyangka bahwa gadis kecilnya yang periang akan terbaring di ranjang rumah sakit tanpa bisa membuka matanya.

“Nyonya Freya, saya ingin memperkenalkan seseorang pada Anda,” seru Harvey.

Freya mengalihkan pandangannya ke samping. Dia melihat Lyria dan sudah menebak siapa Lyria. Wajah Lyria sangat mirip dengan Cellia.

“Ini adalah Nona Lyria Valleta, putri Nyonya Cellia dan Tuan Richard.”

Air mata yang tadi ditahan oleh Freya kini benar-benar jatuh. “Nona Cellia memiliki putri yang sangat cantik.” Wanita tua itu menyentuh wajah Lyria dengan lembut. “Kau sangat mirip dengan ibumu.”

Lyria membiarkan Freya menyentuhnya sejenak, lalu kemudian wanita itu menyapa Freya dengan benar.

"Nyonya, bisakah Anda memberitahu saya seperti apa kehidupan ibu saya dahulu?" tanya Lyria.

"Nona Cellia benar-benar keras, dia bahkan tidak memberitahu Anda mengenai jati dirinya yang sebenarnya," seru Freya. Dia mengenal watak Cellia, itulah sebabnya Cellia sangat mudah diprovokasi oleh ibu tiri dan suadari tirinya.

"Ayo silahkan masuk, Saya akan menceritakannya kepada Anda, Nona."

Lyria kemudian masuk bersama dengan Harvey dan Sylvien, sementara Alan menunggu di luar rumah. Pria itu selalu siaga berjaga.

Lyria duduk di sofa begitu juga dengan Freya, lalu Freya mulai menceritakan tentang kehidupan Cellia sebelum keluar dari kediaman keluarga Stanley.

Cellia merupakan putri tunggal Malvis Stanley, satu-satunya penerus sah dari Grup Stanley yang saat ini masih dikelola oleh Malvis, tapi pria itu sudah dibantu oleh putri tirinya.

Cellia kehilangan ibunya ketika wanita itu berusia tujuh belas tahun. Ibunya menderita penyakit kanker otak dan tidak bisa bertahan lagi setelah melalui banyak pengobatan.

Ayah Cellia bukan pria tidak setia yang berselingkuh di saat istrinya sakit. Pria itu menjalani hari-harinya setelah kematian istrinya dengan kehilangan yang parah, hingga akhirnya dia mabuk dan secara tidak sengaja menganggap sekertarisnya sebagai mendiang istrinya. Dia dan sekertarisnya melakukan hubungan badan.

Dikarenakan kesalahannya Malvis akhirnya menikahi sekertarisnya yang tiga tahun lalu bercerai dengan suaminya. Wanita itu memiliki anak yang seusia dengan Cellia.

Cellia awalnya bisa menerima keberadaan istri baru ayahnya, tapi seiring waktu berjalan istri baru ayahnya mulai melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh Cellia seperti wanita itu memindahkan semua barang-barang ibunya ke gudang.

Dari perselisihan kecil itu, ibu tiri Cellia mulai bermain sandiwara. Wanita itu mengadu pada ayah Cellia bahwa Cellia tidak menyukai kehadirannya dan juga Raline, putrinya.

Semakin banyak aduan Belleza kepada Malvis, maka hubungan Malvis dan Cellia semakin buruk. Cellia selalu tampak salah di mata ayahnya.

Ada suatu ketika, Cellia bahkan mendapatkan tamparan dari ayahnya karena Cellia mendorong Raline. Saat itu Cellia mengatakan bahwa Raline yang memulai duluan, wanita itu menyebut ibunya penyakitan, tidak berguna dan lainnya.

Raline menyangkal, dia mengatakan pada Malvis bahwa Cellia berbohong dan memfitnahnya. Cellia melakukan itu semua karena tidak menyukai keberadaan dia dan ibunya di rumah ini.

Semakin banyak Raline menangis maka semakin Cellia tampak jahat di mata ayahnya. Malvis sangat kecewa pada Cellia karena bersikap sangat kasar pada Raline dan Belleza.

Tidak hanya sampai di sana, bukan hanya terus memprovokasi Cellia, Raline dan Belleza juga menjebak Cellia sehingga Cellia terlibat dalam pesta narkoba dan pesta seks. Meskipun Cellia tidak terbukti menggunakan narkoba, tapi tetap saja itu membuat Malvis begitu malu.

Dari satu jebakan, Cellia terkena jebakan lainnya di mana dia dituduh mencoba meracuni Belleza.

Cellia tidak bisa mengelak karena bukti racun ada di kamar Cellia dan tersimpan rapi di tempat penyimpanan yang hanya bisa dibuka oleh Cellia. Yang tidak diketahui oleh Malvis adalah bahwa Raline juga mengetahui itu. Raline hanya menebak tentang tanggal lahir ibu Cellia, dan ternyata itu benar.

Pada hari itulah Cellia akhirnya memilih untuk pergi karena ayahnya sendiri sudah tidak pernah mempercayainya lagi. Dia seperti orang asing di kediamannya sendiri.

Cellia menceritakan semuanya pada Freya karena dia tahu hanya Freya yang percaya padanya.

Tidak lama dari Cellia pergi, Freya juga dipecat dari kediaman itu. Pada akhirya Belleza dan Raline yang menguasai kediaman itu.

Emosi Lyria campur aduk ketika dia mendengar cerita Freya. Dia tidak menyangka jika ibunya juga mengalami hal yang sama seperti yang terjadi padanya.

Mungkin itu sebabnya ibu dan ayahnya sangat jarang membawanya ke kediaman Chaister, itu untuk menghindari konflik yang sama.

"Dua tahun setelah Nona pergi, Nyonya Belleza mengalami kecelakaan mobil yang menyebabkan rahimnya diangkat, jadi sampai saat ini tuan dan nyonya Belleza tidak memiliki anak.

Saya mendengar bahwa tuan mulai mencari Nona Cellia, mungkin itu berkaitan dengan warisannya, karena Nona Cellia satu-satunya keturunan yang dia miliki," seru Freya.

Lyria kini mengerti. Alasan kenapa ibu tiri ibunya ingin membunuhnya adalah agar ibunya tidak mewarisi kekayaan keluarga Stanley.

Setelah mengambil semua dari keluarga Chaister, sekarang Lyria ingin mengambil apa yang seharusnya menjadi milik ibunya. Tidak akan pernah ia biarkan dua wanita yang sudah menyakiti ibunya menikmati harta kekayaan yang seharusnya dimiliki oleh ibunya.

Lyria telah belajar banyak hal dari kehidupannya, jadi dia pasti bisa menghadapi dua wanita licik ini. Dia juga harus membuat kakeknya melihat seperti apa wajah dua orang itu. Dengan begitu kakeknya akan tahu bahwa selama

ini ibunya telah menderita banyak kerugian karena dua wanita itu.

36. Aku Sangat Merindukanmu

Risol Mayo

Setelah bertemu dengan Freya, Lyria kembali ke kota kelahirannya. Wanita itu telah memerintahkan Sylvien untuk memberikannya semua informasi mengenai keluarga Stanley.

Dan sekarang informasi itu ada di tangannya. Rupanya ibunya berasal dari keluarga kaya raya, keluarga Stanley masuk ke dalam daftar tiga orang terkaya di ibu kota. Tidak heran jika

Belleza dan Raline sangat ingin menguasai harta kekayaan kakeknya.

Grup Stanley merupakan perusahaan yang masuk dalam daftar 300 perusahaan top dunia. Bisnis mereka meliputi real estate, keuangan, industri kesehatan dan industri besar lainnya. Total aset kekayaannya mencapai milliaran dolar.

Rupanya ayah ibunya memiliki kedudukan yang hampir setara dengan keluarga Leander yang berada di puncak teratas.

Ibunya pasti sangat tersakiti sehingga bisa meninggalkan semua kekayaan itu dan bekerja sebagai pelayan bar ketika melakukan pelarian.

Dia tahu bahwa harga diri dan ego ibunya benar-benar tinggi, dia tidak akan pernah kembali pada ayahnya yang tidak mempercayainya. Ibunya telah disakiti oleh orang yang paling disayanginya. Itu adalah alasan kenapa ibunya tidak pernah ingin menceritakan tentang kakeknya padanya.

Lyria meremas berkas di tangannya dengan erat. Dia bersumpah dia pasti akan mengembalikan nama baik ibunya. Dia akan mengambil kembali semua yang telah diambil oleh Belleza dan Raline darinya. Dia juga akan

membuat dua wanita itu merasakan apa yang dirasakan oleh ibunya.

Lyria melihat ke jam tangannya, sudah waktunya untuk pulang. Dia akan menceritakan apa yang dia temukan hari ini pada Axelsev.

Di dalam mobil Lyria melamun. Dia masih memikirkan bagaimana sakitnya menjadi sang ibu ketika difitnah dan jebak oleh ibu dan saudari angkatnya.

Ponsel Lyria berdering, wanita itu segera menjawab panggilannya. "Ya, Axel."

"*Apakah kau sudah selesai bekerja?*"

"Ya, saat ini aku sedang dalam perjalanan pulang," seru Lyria. Dia masih harus membuat dessert untuk kakek dan nenek Axelsev dari pihak ibunya, jadi dia kembali sedikit lebih cepat.

"*Aku juga akan segera pulang.*"

"Axel." Lyria bersuara pelan.

"*Ada apa, Sayang? Apakah sesuatu yang buruk terjadi?*"

"Aku merasa sakit hati untuk Ibu." Lyria berkata dengan sedih.

"*Maukah kau bercerita padaku?*"

"Ya, aku akan mengatakannya padamu setelah kau sampai di rumah."

"*Baiklah, kalau begitu jangan berpikir terlalu banyak. Aku pulang sekarang.*"

"Ya, hati-hati di jalan."

"*Ya, Sayangku.*"

Lyria menghela napas. Perasaannya benar-benar menjadi buruk karena apa yang telah ia temukan mengenai ibunya.

Sampai di kediamannya, Lyria langsung pergi ke dapur dan minum satu cangkir penuh. Wanita itu menekan dadanya.

Dia tidak mengistirahatkan tubuhnya terlebih dahulu melainkan segera membuat *dessert* untuk kakek dan nenek Axelsev. Akan lebih baik jika dia mengalihkan pikirannya sampai Axelsev kembali dan membuatnya merasa jauh lebih tenang.

Waktu yang dibutuhkan oleh Lyria untuk membuat *dessert* bisa lebih dari satu jam, dia baru memulai dua puluh menit sekarang.

Axelsev sudah kembali dan mendekati istrinya yang sibuk dengan bahan-bahan kue.

"Sayang." Axelsev memeluk Lyria lalu mengecup puncak kepala istrinya.

“Kau sudah kembali.” Lyria mengangkat wajahnya menatap sang suami. “Bagaimana harimu?”

“Hanya ada sedikit kendala.”

“Kendala?”

“Ya, aku sangat merindukanmu.”

Lyria tersenyum geli. “Kau benar-benar pandai bicara.”

Axelsev masih memeluk pinggang istrinya. Ia memberikan ciuman lembut pada sang istri. “Aku bicara yang sesungguhnya. Aku sangat merindukanmu.”

“Baiklah, baiklah, aku percaya. Aku juga sangat merindukanmu.”

“Benarkah? Seberapa banyak?”

“Sangat banyak.”

Axelsev tertawa kecil. “Bagaimana jika kau menemaniku 24 jam?”

“Konyol,” sahut Lyria. “Lepaskan aku sekarang, aku masih harus melanjutkan kegiatanku. Masih tersisa kurang dari dua jam sekarang.”

“Baiklah, aku akan membersihkan tubuhku dulu.”

“Ya.”

Axelsev melepaskan Lyria, pria itu pergi ke kamarnya dengan perasaan yang jauh lebih baik setelah bertemu dengan istrinya. Dia mungkin akan mengalami hari yang suram jika dia tidak melihat istrinya dalam sehari. Ckck, Lyria sudah benar-benar mempengaruhi hidupnya. Wanita ini pasti keturunan penyihir sebelumnya, lihat bagaimana dia memantrainya sampai seperti ini.

**

Lyria telah selesai, ia segera pergi ke kamarnya dan menemukan Axelsev sedang sibuk dengan laptopnya. Nah, pria ini hanya pulang lebih cepat saja, tapi pekerjaannya masih menumpuk.

"Axel."

"Hey, kau sudah selesai?"

"Ya." Lyria menjawab pelan. "Aku akan mandi sebentar."

"Ya."

Lyria pergi ke kamar mandi. Wanita itu membersihkan tubuhnya, beberapa saat kemudian ia keluar dan masih melihat Axelsev sedang bekerja.

Wanita itu selesai berpakaian dan mengeringkan rambutnya. Ia kemudian duduk di sebelah Axelsev. “Apakah kau sangat sibuk?”

“Sudah selesai.” Axelsev segera menutup laptopnya. “Jadi, bagaimana hasil perjalananmu hari ini?”

Lyria kemudian menceritakan apa yang ia temukan beberapa jam lalu. Wanita itu masih menahan sakit ketika dia menceritakannya.

Ekspresi Axelsev juga tidak terlalu baik. Pria itu mengenal keluarga Stanley cukup baik karena putri Raline merupakan sahabat baik Amanda yang sering datang ke kediaman Leander. Axelsev tidak menyangka bahwa istrinya merupakan cucu satu-satunya yang dimiliki oleh Malvis Stanley.

“Apa yang kau rencanakan sekarang?”

“Aku akan mengambil kembali apa yang harus menjadi milik ibuku, selain itu aku harus membalas dendam terhadap Nyonya Belleza yang membunuh ayahku dan menyebabkan ibuku dalam keadaan seperti ini.” Lyria dipenuhi oleh amarah saat ini. Dia tahu bahwa memiliki dendam itu buruk, tapi dia bukan malaikat yang akan memaafkan orang yang telah membunuh ayahnya dan mencelakai ibunya.

Axelsev menarik istrinya ke dalam pelukannya. "Lakukan apapun yang membuatmu merasa lebih baik. Aku akan mendukungmu tidak peduli apapun yang terjadi."

Lyria menatap Axelsev dalam. "Terima kasih."

Axelsev kali ini harus lebih berhati-hati karena Belleza dan Raline pasti akan mencelakai Lyria seperti yang terjadi pada orangtua Lyria.

Bagi mereka Lyria adalah ancaman untuk menguasai kekayaan Malvis Stanley.

"Kenapa kau sangat suka sekali berterima kasih padaku? Aku adalah suamimu."

Sebelum Axelsev melanjutkan ocehannya, Lyria sudah lebih dahulu mencium bibir suaminya. Dia tahu bahwa Axelsev tidak menyukai dia mengucapkan terima kasih karena itu berarti dia masih segan terhadap pria itu, tapi kata terima kasih itu datang dari hatinya.

**

Axelsev dan Lyria pergi ke kediaman keluarga Wyndert. Pada saat yang sama orangtua dan adik kembar Axelsev juga tiba di sana.

“Kakak!” Asella segera mendekati Lyria. Wanita ini mulai ingin mengenal kakak iparnya lebih jauh, dengan usia mereka yang hanya terpaut dua tahun, mereka bisa menjadi teman yang baik.

“Kakak ipar.” Elliot melihat apa yang ada di tangan Lyria. Dia sudah menduga bahwa itu adalah makanan. “Kakak, apakah kau membawa makanan?”

“Ell, apakah yang ada di otakmu hanya makanan saja?” Asella mencibir kembarannya.

“Sayangku, apakah kau tidak menyukai makanan yang dibuat oleh Kakak ipar?” Elliot tahu bahwa Asella sama sepertinya.

“Setidaknya kau harus berbasa-basi sedikit,” seru Asella.

Lyria tersenyum ringan melihat perdebatn antara Elliot dan Asella. “Hai, Ell, Ella.” Dia menyapa si kembar. “Benar, ini adalah makanan. Aku membuatkan untuk Kakek dan Nenek, tapi aku juga membuat lebih untuk kalian cicipi.”

“Kakak ipar, aku sangat menyayangimu.” Ell memeluk Lyria.

Axelsev segera menarik Lyria. “Jangan memeluknya tanpa izin!”

“Kakak, kau benar-benar posesif.” Elliot menatap kakaknya kesal.

“Cari istri sendiri yang bisa kau peluk!”

“Aku akan menemukan satu nanti.” Elliot menjawab asal.

“Ayah, Ibu.” Lyria menyapa orangtua Axelsev yang sudah mendekat ke arah mereka.

“Ayo masuk,” seru Charlotte.

“Baik, Bu.” Keempat anak muda itu segera menjawab serempak. Mereka kemudian mengikuti langkah orangtua mereka.

Saat mereka masuk, kakek dan nenek Axelsev sudah menunggu. Orangtua Axelsev segera menyapa mereka dan memeluk mereka, lalu setelah itu si kembar dan baru giliran Axelsev.

“Kakek, Nenek, selamat malam,” seru Axelsev. Ia memeluk kakek dan neneknya bergantian.

“Cucuku, Nenek benar-benar merindukanmu.” Wanita berusia tujuh puluhan tahun itu memegang wajah Axelsev.

Bagi kakek dan nenek baik dari keluarga Leander maupun Wyndert, Axelsev merupakan yang paling mereka sayangi. Meski mereka tidak membuat perbedaan, tapi tetap saja Axelsev menempati posisi spesial di hati mereka.

Kakek dan nenek Axelsev dari sebelah ibu memiliki banyak cucu, dari anak pertama ada dua, anak kedua yang merupakan ibu Axelsev memiliki tiga anak, anak ketika memiliki dua anak, dan yang terakhir memiliki tiga anak. Keluarga ini jauh lebih ramai dari keluarga Leander yang hanya memiliki tiga cucu dari putra tunggal mereka.

Dan untuk Axelsev, dia menyayangi kakek neneknya baik dari ibu dan ayahnya. Tidak pernah ada perbedaan sama sekali.

Axelsev kemudian memperkenalkan Lyria pada kakek dan neneknya. Seperti sebelumnya Lyria juga tidak mendapatkan penolakan, meski pasangan tua itu berharap Axelsev mendapatkan pasangan yang baik dalam segala hal, entah itu latar belakang, pendidikan dan reputasi, tapi mereka masih menghargai pilihan Axelsev sendiri.

Sejak kecil Axelsev tahu apa yang dia inginkan, dia juga tidak pernah mengecewakan keluarganya, oleh sebab itu tidak ada alasan untuk menentang keputusan Axelsev karena itu pasti yang terbaik untuk dirinya sendiri.

Setelah perkenalan singkat, Lyria memberikan bingkisan yang ia bawa. Kakek dan nenek Axelsev segera membukanya.

"Lyria membuatnya sendiri untuk kalian," seru Axelsev.

"Kau memiliki keterampilan yang baik. Ini benar-benar terlihat seperti aslinya." Nenek Axelsev memuji Lyria. Dia melihat ke dessert berbentuk apel merah dan hijau yang benar-benar persis seperti aslinya.

"Kakek, Nenek, silahkan mencicipinya," seru Lyria.

Ibu Axelsev puas dengan Lyria, menantunya ini tahu cara membuat orang lain menerimanya. Masih terlalu singkat untuk mengatakan bahwa Lyria adalah menantu yang sempurna untuknya, tapi Charlotte bisa yakin bahwa pilihan putranya tidak salah sama sekali.

Lyria penuh perhatian terhadap Axelsev dan keluarganya. Wanita itu memiliki kepribadian yang baik.

Karena Lyria membuat banyak *dessert* jadi semua orang bisa mencicipi makanan yang Lyria buat. Dan hasilnya benar-benar diluar dugaan,

bukan hanya bentuk yang cantik, tapi rasa makanan itu juga benar-benar lezat.

"Kakak, ayo buka restoran bersamaku." Asella menatap Lyria penuh harap.

"Istriku tidak diizinkan memasak untuk orang lain!" Axelsev segera menolak gagasan adiknya.

"Kakak, kau benar-benar pelit!" Asella telah berpikir bahwa dengan semua makanan buatan kakak iparnya, restorannya pasti akan menjadi lebih terkenal dari sebelumnya.

Axelsev tidak memedulikan kata-kata adiknya. Dia hanya mengizinkan istrinya memasak untuknya dan keluarganya, lebih dari itu dia tidak mengizinkan. Tangan istrinya sangat berharga, jadi dia tidak ingin istrinya melayani orang lain.

37. Datang Dengan Badai Yang Mengamuk

Risol Mayo

Pertemuan Lyria dengan keluarga besar dari sebelah ibu Axelsev sudah dilakukan. Mereka makan malam bersama di kediaman keluarga Wyndert.

"Charlotte, apa yang baik dari wanita itu selain dari pandai memasak? Bagaimana dia bisa dibandingkan dengan keponakanku yang luar biasa?" Kakak ipar Charlotte menatap Lyria tidak suka.

Wanita ini telah menjodohkan Axelsev dengan keponakannya sebelumnya, tapi sayangnya Axelsev tidak tertarik. Akan tetapi, dia masih belum menyerah. Dia sedang mencoba untuk merayu mertuanya untuk memaksa Axelsev agar menikah dengan keponakannya.

"Kakak ipar, apakah kau mempertanyakan pilihan putraku?"

"Itu jelas. Seharusnya sebagai orangtua kau harus memperhatikan dengan siapa putramu menikah. Wanita itu, dia tidak cocok sama sekali dengan Axel."

Charlotte agak sedikit tidak menyukai kakak iparnya ini. "Kakak, urusan anak-anakku, kau tidak perlu ikut campur. Kau hanya perlu mengurusi anak-anakmu."

Kakak ipar Charlotte merasa tidak senang dengan jawaban Charlotte. "Apakah kau harus bersikap seperti itu padaku yang memperhatikan putramu?"

"Kakak ipar, aku tahu ke mana arah pembicaranmu dan apa yang kau inginkan. Namun, aku sangat menghargai pilihan putraku. Lyria adalah yang terbaik untuk Axelsev. Adalah hakmu untuk suka atau tidak suka pada Lyria, tapi

aku memperingatkan padamu untuk menjaga sikapmu terhadap Lyria.

Kakak ipar pasti tahu bahwa kata-kataku bisa menjadi hukum di rumah ini!" Charlotte berkata dengan tegas. Dia tidak akan membiarkan siapapun menyakiti menantunya.

Dia adalah ratu di kediaman itu. Orangtuanya sangat menyayanginya, begitu juga dengan tiga suadara laki-kalinya. Jika dia mengatakan sesuatu orangtua dan suadaranya pasti akan mengikutinya.

Kakak ipar Charlotte semakin kesal, tapi dia tidak mengatakan apa-apa lagi dan langsung meninggalkan Charlotte.

Dari semua iparnya, Charlotte memang tidak terlalu akur dengan yang tertua. Dia tidak tahu bagaimana kakaknya bisa mendapatkan istri seperti itu, tapi lupakan saja, selama wanita itu tidak membuat masalah dia masih akan menahan dirinya.

Para anak-anak muda saat ini sedang berkumpul bersama Axelsev dan Lyria. Sebagai saudara sepupu mereka memiliki hubungan yang cukup baik. Meski terkadang jarang bertemu, tapi hal itu tidak membuat mereka acuh tak acuh satu sama lain.

Axelsev meninggalkan Lyria bersama para sepupunya, ada si kembar yang akan menjaga Lyria jika para sepupunya menindas Lyria.

"Ayah, Ibu." Axelsev mendekati orangtuanya yang sedang berdiri berdua saja terpisah dari anggota keluarga yang lain.

"Ada apa, Axel?"

"Ada hal yang ingin aku bicarakan pada kalian mengenai Lyria."

"Apa itu?' tanya Alastair.

"Lyria merupakan cucu dari Malvis Stanley."

"Keluarga Stanley di ibu kota?" Alastair memastikan.

"Ya."

"Jadi, apakah maksudmu Lyria adalah putri Cellia Stanley?"

"Ya, Bu. Ibu Lyria mengganti namanya ketika pindah ke kota ini dan memakai nama belakang keluarga ibunya."

Charlotte sudah menduga hal itu, mana mungkin ibu Lyria hanya seorang pelayan bar. Nyatanya wanita itu mendidik Lyria seperti orang-orang dari kalangan atas pada umumnya.

Charlotte tidak begitu mengenal Cellia Stanley karena ketika dia pindah ke ibu kota wanita itu

sudah tidak ada diibu kota. Dia hanya mendengar beberapa hal dari orang-orang di sekelilingnya yang beberapa kali masih membicarakan Cellia.

Selain itu dia juga memiliki hubungan cukup baik dengan Raline Linford, saudari tiri Cellia Stanley. Dari wanita itu dan ibunya, dia mengetahui bahwa Cellia adalah wanita yang jahat dan terus mencoba menyakiti Belleza dan Raline karena tidak menyukai mereka. Bahkan Cellia pernah mencoba meracuni Belleza.

Hanya saja Charlotte tidak begitu mempercayai apa yang keduanya katakan, dia belum pernah bertemu dengan Cellia jadi dia tidak bisa menilai sendiri wanita itu.

Sedangkan Alastair, dia pernah berada satu sekolah dengan Cellia, tapi setelah puluhan tahun berlalu ingatannya tentang Cellia menjadi samar, itulah sebabnya dia tidak begitu mengenali Lyria yang mirip dengan Cellia pada saat masih muda.

"Lalu?" Alastair tahu bahwa masih ada hal lain yang ingin disampaikan oleh putranya.

Axelsev kemudian menceritakan apa yang diceritakan oleh Lyria padanya tanpa dikurangi atau dilebihkan. Untuk Axelsev, dia tidak akan pernah meragukan kata-kata istrinya. Untuk

melahirkan wanita yang sebaik istrinya, ibunya pasti juga begitu baik.

Charlotte dan Alastair sedikit terkejut mendengar cerita berbeda tentang seorang Cellia Stanley dari Axelsev.

Sekarang Charlotte bisa berpikir dengan jelas, jika Cellia benar-benar tidak menyukai Belleza dan Raline kenapa wanita itu yang keluar dari kediamannya. Ada yang mengatakan bahwa Cellia tidak ingin harta ayahnya dikuasai oleh Belleza dan Raline, tapi faktanya sampai detik ini Cellia tidak pernah kembali ke sisi ayahnya.

Seorang ayah pasti akan memaafkan ayahnya, terlebih Cellia berada di posisi khusus, dia satu-satunya darah daging keluarga Stanley.

Dari sini Charlotte bisa menyimpulkan bahwa Belleza dan Raline yang telah mengarang semuannya, kedua wanita itu jelas lebih memiliki motif. Mereka ingin menguasai semua harta kekayaan Malvis Stanley.

Bahkan Belleza mencoba untuk melenyapkan Cellia ketika suaminya memerintahkan orang untuk mencari putrinya.

Charlotte tidak menyangka bahwa Belleza dan Raline adalah wanita yang sangat jahat dengan pikiran keji dan licik.

"Apa yang akan dilakukan oleh Lyria selanjutnya?" tanya Charlotte.

"Dia akan membalas dendam atas kematian ayahnya dan kemalangan yang menimpa ibunya. Dia juga akan merebut semua yang seharusnya menjadi miliknya," balas Axelsev.

"Lyria dan ibunya telah menjalani kehidupan yang sangat sulit. Apa yang akan dilakukan oleh Lyria sudah tepat. Setidaknya Lyria harus menunjukan pada semua orang bahwa Belleza mencoba membunuh Cellia." Charlotte semakin simpati terhadap Lyria dan Cellia. Dua-duanya mengalami ketidakadilan dari keluarga mereka sendiri.

"Aku dan Lyria akan kembali ke ibu kota dalam waktu dekat ini. Lyria harus bertemu dengan kakeknya," seru Axelsev.

"Itu bagus. Kalian akan berada lebih dekat dengan kami," balas Alastair. Yang terbaik menurut mereka adalah memang Axelsev dan Lyria tinggal bersama mereka.

Setelah fakta tentang siapa kakek Lyria terbuka, maka Charlotte bisa mengatakan dengan bangga pada kakak iparnya bahwa Lyria juga berasal dari keluarga yang setara dengan mereka.

Status sosial Lyria bahkan lebih tinggi dari keponakan kakak iparnya yang ayahnya hanya mengandalkan nama besar keluarga Wyndert untuk mendapatkan banyak kerja sama.

**

Lyria mengunjungi rumah sakit keesokan harinya. Wanita itu menatap ibunya sedih, hatinya saat ini benar-benar sakit.

"Bu, aku akan pergi ke ibu kota dalam beberapa hari ini." Lyria memberitahu ibunya. "Aku akan bertemu dengan Kakek. Aku juga akan membawa Ibu bersamaku."

Tidak mungkin bagi Lyria meninggalkan ibunya di kota ini. Dia tahu bahwa berbahaya membawa ibunya ke ibu kota di mana Belleza dan Raline berada lebih dekat dengan ibunya, tapi dengan orang-orang Axelsev menjaga ibunya maka dua wanita itu tidak akan bisa menyakiti ibunya.

“Bu, aku pasti akan membuat mereka yang sudah menyakiti Ibu membayarnya dengan mahal. Belleza dan Raline, aku akan membuat Kakek melihat seperti apa wajah dua wanita itu.” Lyria telah memikirkan beberapa hal.

Dahulu Belleza dan Raline membuat ibunya tampak seperti pembohong di depan kakeknya, maka dia juga akan melakukan hal yang sama.

Lyria telah belajar banyak hal dalam hidupnya dalam tahun-tahun terakhir ini. Dia benar-benar tidak boleh bersikap lunak pada siapapun yang sudah menginjak-injak dirinya dan keluarganya.

Setelah mengunjungi ibunya, Lyria memutuskan untuk mencari udara segar. Dia menghubungi Astelle dan keduanya membuat janji temu di sebuah kedai kopi yang terletak di pinggir kota.

Tempat itu sangat nyaman dengan banyak pohon rindang di sekitarnya.

Lyria dan Astelle telah memesan kopi kesukaan mereka dan juga cemilan.

Lyria kemudian memberitahu Astelle mengenai rencana kepindahannya pada Astelle.

“Kebetulan sekali. Aku juga dipindahkan ke ibu kota,” seru Astelle. Dia mendapatkan

kenaikan jabatan, jadi dia dipindahkan ke tempat yang lebih baik. Perusahaan tidak mungkin menyia-nyiakan perancang hebat seperti Astelle.

Lyria senang mengetahui bahwa Astelle juga akan pindah ke ibu kota. Dia dan teman baiknya itu masih bisa terus bertemu.

"Kenapa kau pergi ke ibu kota?" tanya Astelle. "Apakah berkaitan dengan pekerjaanmu?"

Lyria menggelengkan kepalanya. "Aku akan menemui orang yang telah menyebabkan kecelakaan ayah dan ibuku dua tahun lalu."

Astelle terkejut mendengar hal itu. Pihak kepolisian telah menyimpulkan bahwa apa yang terjadi pada orangtua Lyria murni kecelakaan. "Apakah maksudmu kecelakaan yang menimpa Paman dan Bibi sudah direncanakan sebelumnya?"

"Ya."

"Siapa orang yang ingin mencelakai Paman dan Bibi?"

"Ibu tiri Ibu."

Astelle bingung dia tidak pernah tahu bahwa ibu Lyria memiliki ibu tiri. "Lyria, ceritakan lebih banyak padaku."

Lyria lalu menceritakan pada Astelle. Wanita ini hanya bisa berbagi bebannya pada suami dan sahabatnya.

"Aku pikir yang paling jahat adalah nenek dan keluarga pamanmu, ternyata masih ada lagi yang lebih jahat bahkan sampai tega mau membunuh ayah dan ibumu." Astelle tidak habis pikir. Dia menjalani hidupnya dengan tenang, di dalam keluarganya tidak ada perebutan kekuasaan atau harta warisan. "Lyria, kau dan ibumu telah melalui kehidupan yang sangat sulit. Kalian benar-benar ibu dan anak yang hebat karena mampu melalui banyak penderitaan." Astelle selalu mengagumi Lyria yang tidak pernah menyerah dalam hidupnya.

Jadi rupanya Lyria mendapatkan hal itu dari ibunya yang juga tidak pantang menyerah dan mampu bertahan menghadapi segala badai.

"Lyria, kau harus berhati-hati ketika kau berhadapan dengan mereka. Ibu dan saudari tiri Bibi lebih berbisa dari Nenek dan bibimu di sini," seru Astelle. Dia mengkhawatirkan Lyria, meski Lyria cerdik, tapi tetap saja jika Lyria tidak berhati-hati maka Lyria mungkin akan memiliki nasib yang sama seperti ibunya.

“Aku akan selalu berhati-hati, Astelle.” Lyria menjawab yakin. Dia tidak akan meremehkan musuh-musuhnya meski dia memiliki Axelsev sebagai pendukungnya.

Wanita itu menyesap kopi hitamnya. Hari-hari yang tenang bagi Belleza dan Raline akan segera lenyap. Lyria akan datang dengan badai yang mengamuk di dalam dirinya.

“Oh, benar, Axelsev akan mengadakan makan malam bersama dengan dua sahabatnya. Apakah kau tidak keberatan jika hadir di sana juga? Aku ingin kau berkenalan dengan Axel.” Lyria kemudian membahas hal lain.

Axelsev telah mengatur rencana untuk besok malam, karena mereka akan segera meninggalkan kota ini jadi ada baiknya jika pertemuan itu di percepat.

“Aku tidak keberatan, Lyria.” Astelle tentu saja ingin mengenal suami sahabatnya dan juga teman-teman Axelsev agar jika mereka bertemu di masa depan bisa saling menyapa.

“Baiklah, kalau begitu jam tujuh malam di restoran Bintang Malam.”

“Aku akan mengingatnya,” seru Astelle.

38. Jika Melepaskan Semudah Bicara

Risol Mayo

Axelsev dan Lyria sampai di restoran, keduanya segera melangkah menuju ke ruangan yang disediakan memang untuk setiap keluarga Asella, pemilik restoran itu.

Di dalam ruangan sudah ada Keane dan Axion. Keane mengenakan setelan jas buatan tangan berwarna hitam, sementara Axion mengenakan setelan berwarna merah gelap.

Pintu ruangan terbuka, Axelsev masuk dengan Lyria yang menggandeng tangannya.

Atensi Keane dan Axion segera beralih ke pintu masuk. Merekea menemukan Axelsev yang mengenakan setalan jas berwarna silver dengan Lyria yang mengenakan gaun berwarna senada. Bentuk tubuh Lyria dibalut dengan sempurna oleh gaun tanpa lengan berpotongan duyung.

Keane dan Axion segera berdiri dari tempat duduk mereka. Kedua pria itu menatap Lyria untuk beberapa saat. Jadi inilah wanita luar biasa yang sudah menaklukan hati Axelsev, bujangan paling diminati di ibu kota.

"Apakah kalian telah menunggu lama?" tanya Axelsev pada dua sahabatnya.

"Tidak, kami juga baru datang," balas Keane seadanya.

"Lyria, ini adalah Keane Averon." Axelsev lebih dahulu mengenalkan Keane pada Lyria.

"Halo, Lyria. Senang bertemu denganmu." Keane mengulurkan tangannya pada Lyria.

"Halo, Tuan Keane, senang bertemu denganmu juga."

“Jangan terlalu formal, Lyria. Ke depannya kita akan menjadi teman. Kau cukup memanggilku Keane saja.”

“Baiklah, Keane.”

“Dan yang ini adalah Axion Grimes.” Axelsev beralih pada Axion.

Axion menyapa Lyria dengan cara yang sama dia mengulurkan tangannya lalu kemudian menjabat tangan Lyria sejenak.

“Selamat atas pernikahanmu dengan Axelsev, Lyria. Kau adalah satu wanita yang beruntung dari sekian ribu wanita di dunia ini,” seru Axion disertai dengan senyuman.

“Terima kasih,” balas Lyria.

Pintu ruangan kembali terbuka, empat orang di dalam kini mengalihkan pandangan ke arah pintu. Dan di sana Astelle dengan gaun panjang berwarna emas melangkah dengan elegan.

Keane menatap Astelle tanpa berkedip. Ada perasaan yang sangat akrab di hatinya sekarang.

“Astelle.” Lyria menyapa sahabatnya.

“Apakah aku datang terlambat?” tanya Astelle.

“Tidak, kami juga baru sampai,” balas Lyria. “Axelsev, ini adalah Astelle, sahabatku.” Lyria memperkenalkan Axelsev pada Astelle.

Hari ini dua orang yang penting dalam hidup Lyria telah bertemu.

"Halo, Astelle. Senang bertemu denganmu." Axelsev memperlakukan Astelle dengan ramah. Dia harus berterima kasih pada wanita di depannya karena telah menjadi sahabat baik istrinya dan selalu ada ketika istrinya membutuhkan.

"Halo, Axelsev. Senang bertemu denganmu juga." Astelle tersenyum lembut pada Axelsev. Dia akhirnya melihat seperti apa suami Lyria secara langsung.

Harus dikatakan bahwa Axelsev jauh lebih tampan jika dilihat secara langsung seperti ini. Sahabatnya benar-benar memiliki keberuntungan yang baik karena bisa mendapatkan suami idaman semua wanita seperti Axelsev.

"Astelle, ini adalah sahabat-sahabatku. Keane Averon dan Axion Grimes." Axelsev beralih pada Keane dan Axion.

Axion mengulurkan tangannya setelah Keane tidak bergerak sama sekali. "Axion, senang bertemu denganmu, Astelle."

"Senang bertemu denganmu juga, Axion." Astelle juga tahu pria di depannya ini. Dua

sahabat Axelsev merupakan pebisnis muda kaya raya yang digilai oleh para wanita dari lingkaran sosial kelas atas.

"Keane!" Axion menyikut lengan Keane hingga akhirnya Keane tersadar dari lamunannya.

"Keane, senang bertemu denganmu, Astelle."

Astelle menatap Keane sejenak, jantungnya berdetak lebih cepat sekarang. Dia tidak menyangka jika dia akan memiliki reaksi seperti ini ketika bertemu pertama kali dengan Keane. Apakah ini yang namanya jatuh cinta pada pandangan pertama?

"Astelle, senang bertemu denganmu juga, Keane." Astelle menahan rasa gugup di hatinya.

Keane dan Axion sama-sama tampan, tapi Astelle memiliki ketertarikan lebih pada Keane. Astelle pernah menjalin hubungan dengan pria sebelumnya, tapi dia memutuskan hubungan itu karena ternyata pria yang ia kencani sudah memiliki anak dan istri.

Astelle benar-benar tidak tahu tentang fakta itu, sampai dia menemukan kekasihnya sedang merayakan ulang tahun pernikahannya dengan sang istri dan anak mereka di sebuah restoran.

Mantan kekasih Astelle masih enggan melepaskan Astelle karena menurut pria itu dia dan istrinya hanya menjalani pernikahan kompromi tanpa cinta, sementara terhadap Astelle, pria itu benar-benar mencintainya.

Astelle tidak pernah ingin menjadi orang ketiga, oleh sebab itu dia memilih memutuskan hubungan dengan mantan kekasihnya.

Sekarang sudah satu tahun Astelle putus dengan pria itu, dan dia tidak lagi memiliki perasaan terhadap pria yang telah membohonginya mengenai statusnya yang sudah menikah dan memiliki anak.

Kelima orang itu duduk di tempat duduk mereka masing-masing. Keane beberapa kali memperhatikan Astelle, ketika dia melihat Astelle itu mengingatkannya pada mantan kekasihnya yang sudah tiada.

Jika dilihat sekilas Astelle memang seperti wanita itu, tapi jika diperhatikan lebih lama maka kemiripan mereka memudar. Astelle memiliki mata biru sementara mendiang kekasih Keane memiliki mata cokelat terang. Mungkin jika Astelle mengenakan lensa mata berwarna cekelat

terang maka wajahnya pasti akan semakin mirip dengan mendiang kekasih Keane.

"Aku akan keluar sebentar." Kaene tidak tahan lagi. Semakin dia melihat Astelle rasa kehilangan yang telah memudar kini kembali teranya menyakitkan.

Keane menghirup udara segar, di dalam ruangan dia merasa sangat sesak. "Berikan aku rokok."

Keane meminta pada asisten pribadinya yang menunggu dirinya di luar restoran.

Asisten Keane menatap Keane heran, sudah cukup lama atasannya berhenti merokok, tapi hari ini tiba-tiba saja kembali pada kebiasaan itu.

"Ini, Tuan." Asisten Keane memberikan rokok miliknya. Dia bukan perokok berat, tapi sesekali dalam sehari dia akan merokok.

Keane menjepit rokok di antara dua jarinya, lalu setelah itu pria itu menghisapnya dan menghembuskan asap dengan kasar.

Setelah menghabiskan satu batang rokok, Keane meminta satu lagi, dan terus seperti itu.

"Keane?" Axion mendekati Keane. Dia mengernyitkan keningnya ketika melihat Keane sedang merokok.

Keane memiringkan kepalanya menatap sang sahabat. “Apakah kau melihatnya? Dia terlihat mirip dengan Euryce.”

Axion sudah menduga hal ini. Dia juga menyadari bahwa Astelle mirip dengan Euryce, mendiang kekasih Keane. Satu-satunya wanita yang bisa menyentuh hati pria itu sampai detik ini.

“Keane, sudah sekian tahun berlalu. Kau harus melepaskan perasaanmu terhadap Euryce.” Ini adalah kesekian kalinya Axion menasehati Keane. Orang yang sudah tiada tidak akan mungkin bisa kembali lagi, sementara yang masih hidup harus melanjutkan hidup mereka.

Sampai detik ini Keane masih enggan melepaskan perasaannya terhadap Euryce, itu yang membuat tidak ada wanita yang bisa mendekati Keane.

Axion tidak berpengalaman dalam hal cinta karena dia sendiri tidak pernah jatuh cinta, dia hanya bicara dengan menggunakan rasionalitas.

“Axion, jika melepaskan semudah bicara, aku pasti sudah melepas Euryce sejak kematiannya, tidak perlu sampai berlarut-larut seperti ini,” balas Keane perih. Dia dan Euryce telah tumbuh bersama sejak kecil, Euryce baginya bukan hanya

pasangan semata karena wanita itu telah membuat kenang di lebih dari setengah masa hidupnya.

Axion menghela napas. “Baiklah, aku tidak akan pernah mengerti perasaanmu. Sekarang ayo masuk.”

Keane mematikan rokok, pria itu kemudian melangkah masuk bersama dengan Axion. Hidangan sudah tersaji di meja.

“Maaf membuat kalian semua menunggu,” seru Keane merasa bersalah, dia duduk kembali ke tempatnya.

Axelsev, Lyria dan Astelle tidak mempermasalahkan Keane. Kemudian lima orang itu mulai menyantap hidangan yang ada di meja sembari melakukan percakapan santai.

“Apa profesimu, Nona Astelle?” tanya Axion. Karena Astelle merupakan sahabat istri sahabatnya maka dia harus akrab dengan wanita ini agar suasana pertemanan mereka menjadi baik.

“Aku adalah seorang perancang perhiasan. Aku bekerja di Phoenix Jewelry,” balas Axion.

“Ah, rupanya seorang perancang perhiasan,” seru Axion. “Apakah kau perancang cincin sepasang angsa yang baru diluncurkan oleh Phoenix Jewelry?”

“Benar, itu adalah hasil rancanganku.”

Axion menatap Astelle kagum. “Ibuku sangat menyukai cincin itu. Aku rasa sebentar lagi dia mungkin akan menghubungi perusahaanmu agar bisa bertemu secara pribadi denganmu.”

Axion tidak melebih-lebihkan dalam kata-katanya. Ibunya memang penyuka perhiasan dari Phoenix Jewelry, perhiasan-perhiasan yang dikeluarkan oleh perusahaan itu memiliki rancangan yang sangat unik dengan cerita di balik rancangan itu sendiri.

Selain itu permata yang digunakan juga memiliki kualitas yang sangat tinggi. Setiap kali ibu Axion mendapatkan keluaran terbaru dari Phoenix Jewelry dia pasti akan memakainya untuk waktu yang cukup lama, berbeda dengan perhiasan-perhiasan lain miliknya yang membuatnya mudah bosan.

“Ibumu memiliki selera yang baik,” balas Astelle. Dia secara tidak langsung memuji dirinya sendiri.

Axion tertawa kecil. “Itu sangat benar sekali.”

Keane merasa semakin tidak nyaman, ketika dia melihat senyum Astelle, dia seperti sedang melihat Euryce tersenyum.

Makan malam itu terus belanjut, Axion dan Keane sesekali bercerita tentang mereka ketika masih muda. Tidak ada yang sangat menarik karena tiga pria yang ada di ruangan itu menghabiskan masa mudanya untuk belajar dengan serius agar bisa menjadi pemimpin hebat untuk perusahaan keluarga mereka.

"Astelle, apakah kau sudah memiliki pasangan?" tanya Keane. Pertanyaan tiba-tiba pria itu membuat seisi ruangan menjadi diam.

"Aku belum memiiliki pasangan," balas Astelle. "Bagaimana dengan dirimu sendiri, Keane?"

"Sama sepertimu," balas Keane.

Lyria melihat Keane dan Astelle sejenak, akan sangat baik jika dua orang ini menjadi pasangan. Namun, pendapat Axelsev dan Axion berbeda, karena jika Keane menjadikan Astelle pasangan maka itu hanyalah bayangan dari Euryce.

"Nah, sangat baik. Kita mungkin bisa cocok satu sama lain." Astelle hanya bicara omong kosong. Dia jelas tidak akan bermimpi memiliki pasangan seperti Keane. Mereka berada di dunia yang berbeda. Satu di langit dan yang lainnya di bumi.

Keluarga Astelle bukan berasal dari keluarga pebisnis, ayahnya merupakan seorang dekan di sebuah universitas swasta di kota ini. Sementara ibunya adalah pelukis.

"Kita bisa mencobanya kalau begitu." Keane membalas kata-kata Astelle. Dia sudah memutuskan untuk memiliki Astelle. Bahkan jika Astelle memiliki pasangan, dia akan berusaha sekuat mungkin untuk membuat hubungan mereka terpisah.

Astelle terkejut dengan jawaban Keane. "Keane, aku hanya bercanda, jangan menganggapnya serius."

"Namun, balasanku serius. Mari mencoba kecocokan kita." Keane menatap Astelle seksama.

Astelle tidak tahu bagaimana menjelaskan perasaannya saat ini. Apakah dia sedang bermimpi sekarang? Apakah semua ini nyata? Bagaimana mungkin seorang Keane ingin mencoba kecocokan dengannya.

Axelsev dan Axion menatap Keane bersamaan. Keduanya akan memperingati Keane agar tidak bermain-main dengan Astelle karena Astelle adalah sahabat Lyria.

Lyria menatap Astelle yang sedikit memerah. Wanita itu tersenyum kecil. Dia mendukung Astelle dan Keane bersama. Wanita seperti Astelle memang pantas mendapatkan pria yang baik, bukan seperti mantannya yang penipu.

39. Saling Mengenal

Makan malam itu terus berlanjut, dan akhirnya berhenti di jam sepuluh malam.

"Astelle, biarkan aku mengantarmu pulang." Keane menawarkan diri.

"Aku membawa mobil sendiri," balas Astelle. Dia bukan ingin menolak Keane, tapi kenyataannya memang seperti itu.

"Asistenku yang akan membawanya," balas Keane.

"Baiklah kalau begitu." Astelle tidak memiliki alasan lagi, jadi dia setuju dengan Keane.

“Kalian hati-hati di jalan,” seru Lyria pada Keane dan Astelle.

“Kau juga,” balas Astelle.

Mereka masuk ke dalam mobil, yang tersisa hanya Axion, Axelsev dan Lyria.

“Menyetir dengan kecepatan sedang, jangan menganggap jalanan sebagai lintasan!” Axelsev memperingati Axion yang memiliki kebiasaan mengemudi yang mengerikan.

“Aku akan mendengarkanmu, Tuan Axelsev.” Axion menjawab dengan patuh.

“Kalau begitu kami duluan.”

“Ya,” balas Axion. “Selamat malam, Lyria.”

“Selamat malam, Axion.”

Lyria kemudian masuk ke dalam mobil Axelsev begitu juga dengan Axelsev. Mereka kemudian meninggalkan restoran.

Axion menghela napas pelan. “Tampaknya aku harus segera menemukan pasanganku. Akan mengerikan jika aku datang sendirian ketika berkumpul dengan Keane dan Axelsev yang membawa pasangan.”

Di dalam mobil Lyria berbicara dengan Axelev. “Suamiku, bagaimana menurutmu Keane dan Astelle?”

“Mereka terlihat cukup serasi.”

“Aku juga berpikir seperti itu,” seru Lyria. “Semoga saja mereka benar-ebnar menjadi pasangan.”

Axelsev juga memiliki harapan yang sama, tapi dia juga memiliki kekhawatiran dalam hubungan Keane dan Astelle. Ketertarikan Keane terhadap Astelle dikarenakan Astelle mirip dengan Euryce. Keane mungkin akan memperlakukan Astelle seperti Euryce, dan itu tidak akan baik jika Astelle mengetahuinya.

Wanita itu pasti akan sangat sakit hati jika dia tahu bahwa alasan Keane tertarik padanya hanya karena wajahnya yang mirip dengan mendiang kekasih Keane sebelumnya.

Risol Mayo

**

Suasana di dalam mobil Keane sangat sunyi, baik Astelle dan Keane belum ada yang memulai pembicaraan.

Astelle merasa gugup karena di dalam mobil ini dia hanya berdua saja dengan Keane. Tidak pernah ada dalam mimpi terliarnya dia akan mengalami sesuatu seperti ini.

Semua wanita yang menyukai Keane pasti akan menyumpah serapah dirinya karena bisa duduk di sebelah Keane seperti ini.

"Astelle, aku serius dengan kata-kataku di restoran tadi." Keane memiringkan wajahnya menatap Astelle.

"Hah?" Astelle sedang melamun jadi dia tidak mendengar kata-kata Keane dengan baik.

"Mengenai kata-kataku di restoran tadi. Aku serius."

"Tidak ada salahnya mencoba." Astelle sudah berpikir bahwa Keane benar-benar pertarik padanya pada pertemuan pertama mereka.

"Apakah kau mau menikah denganku?"

"Keane, aku pikir itu terlalu cepat. Bukankah seharusnya kita saling mengenal terlebih dahulu?" seru Astelle. Keane terus menerus mengejutkannya.

"Kita bisa saling mengenal setelah menikah," balas Keane. Dia hanya ingin memiliki Astelle secara resmi.

"Keane, pernikahan bukan suatu permainan. Mari kita saling mengenal terlebih dahulu."

"Apakah aku tidak cukup baik untuk menjadi suamimu?" tanya Keane.

“Bukan seperti itu. Kau sempurna dalam segala hal. Hanya saja aku tidak bisa menikahi seseorang yang baru aku kenal satu hari,” balas Astelle. Dia menyukai Keane, tapi bukan berarti dia akan langsung setuju. Ada banyak hal yang harus diperhatikan sebelum mengambil langkah menuju ke pernikahan.

Astelle ingin menikah sekali untuk seumur hidupnya. Jadi, dia harus benar-benar menemukan pria yang tepat utnuknya. Yang mencintainya apa adanya dan benar-benar mengerti dirinya, sehingga ketika dia menikah maka pernikahannya akan berjalan dengan harmonis dan penuh cinta.

Keane tidak bisa memaksa Astelle, tapi dia tetap tidak akan melepaskan Astelle. “Baiklah, mari saling mengenal terlebih dahulu.” Keane mengalah, dia tahu pada akhirnya Astelle tetap akan menjadi pengantinnya.

Astelle merasa lega. Dia masih berusia dua puluh dua tahun dan tidak sedang dalam dikejar-kejar target menikah, jadi tidak apa-apa jika dia menggunakan beberapa waktu untuk memasuki hidup Keane.

Dari percakapan awal itu, Keane dan Astelle terus berbincang. Keane memberitahu Astelle

tentang dirinya, apa yang dia sukai atau tidak sukai, serta semua kebiasaannya. Pria itu juga menceritakan tentang keluarganya. Dia adalah anak bungsu, dia memiliki satu kakak perempuan yang saat ini sudah menikah dan memiliki keluarga sendiri.

Astelle juga melakukan hal yang sama. Perjalanan yang cukup panjang itu menjadi singkat sekarang. Waktu empat puluh menit sudah berlalu.

"Astelle, berikan nomor ponselmu padaku." Keane mengeluarkan ponselnya dan menyerahkannya pada Astelle.

Astelle memasukan nomor ponselnya di ponsel Keane, lalu setelah itu dia mendapatkan panggilan masuk.

"Itu adalah nomor ponselku," seru Keane.

"Aku akan menyimpannya," balas Astelle.

"Aku akan menghubungimu nanti, sampai jumpa."

"Sampai jumpa, Keane."

Keane masuk kembali ke dalam mobilnya, pria itu segera mengemudi ke kediamannya.

Ketika dia sampai di rumahnya, dia pergi ke sebuah ruangan di mana terdapat banyak foto Euryce terpajang di dinding.

"Euryce, aku menemukan seorang wanita yang mirip denganmu. Kau tidak akan marah jika aku memberikan posisimu padanya, bukan?" Keane menatap foto Euryce dalam balutan gaun putih. Euryce tampak seperti peri di foto itu.

Sudah cukup lama Keane tidak masuk ke dalam ruangan yang dipenuhi oleh segala hal tentang Euryce. Pria itu tidak ingin kehilangan Euryce dalam ingatannya atau hidupnya, jadi dia masih menyimpan benda apapun yang berkaitan dengan wanita itu.

Risol Mayo

**

Lyria akan pergi ke ibu kota besok, untuk sementara waktu dia akan meninggalkan melakukan pekerjaannya dari ibu kota, dan jika ada yang benar-benar mendesak baru dia akan kembali ke kota itu.

Proses pemindahan ibunya juga sudah dilakukan. Besok ibunya akan pergi bersamanya dengan tim dokter yang menemani mereka.

Lyria pergi ke makam ayahnya terlebih dahulu. Dia akan berada cukup jauh dari tempat istirahat ayahnya mulai besok.

"Ayah, aku akan pergi ke ibu kota besok. Tidak akan ada yang berubah, aku akan sering mengunjungi Ayah. Tolong lindungi aku dari tempat Ayah berada sekarang." Lyria memandangi nama ayahnya yang tertera dengan jelas di batu nisan.

Otak Lyria kini dibanjiri oleh kenangan indah bersama sang ayah. Memang benar, cinta pertama seorang wanita adalah ayahnya, dan Lyria merasakan hal itu.

Ayahnya merupakan sosok yang sangat sempurna, baik sebagai suami atau ayah. Dia adalah pria yang memiliki hati yang hangat meski dia telah melewati hari-hari yang sangat pahit dan menyakitkan.

Lyria hanya tidak mengerti, kenapa takdir membuat ayahnya pergi lebih cepat padahal ayahnya adalah seseorang yang sangat baik.

Setelah beberapa saat berada di makam ayahnya, Lyria pergi ke tempat lain. Hari ini dia mengunjungi Kaitlyn yang berada di penjara.

Ketika Kaitlyn melihat bahwa yang mengunjunginya adalah Lyria, dia segera ingin berbalik, tapi dia tidak bisa pergi karena pintu tempat itu dikunci.

Saat ini Lyria dan Kaitlyn hanya terpisah kaca tebal yang dilubangi agar suara pengunjung dan narapidana bisa saling mendengar.

"Apa yang kau inginkan, Lyria?"

Lyria menatap Kaitlyn dengan tenang. "Aku hanya ingin melihatmu menggunakan pakaian tahanan. Kau benar-benar cocok dengan seragammu."

"Lyria!" Kaitlyn berkata dengan marah. Jadi, apakah Lyria datang hanya untuk mengejeknya seperti ini.

"Kaitlyn, bagaimana rasanya jatuh dari atas ketinggian?" seru Lyria.

"Lyria, apakah kau sudah puas melihat keluarga Chaister hancur karenamu?!" geram Kaitlyn.

"Tentu saja aku puas. Kalian semua memiliki akhir yang sangat baik."

"Lyria, jangan terlalu senang dulu. Setelah aku bebas dari penjara aku pasti akan membalas dendam padamu!" desis Kaitlyn.

“Dengan kemampuanmu sekarang kau masih memiliki keinginan untuk membalas dendam?” Lyria mencemooh Kaitlyn. “Lihat dirimu sendiri, Kaitlyn. Kau bukan lagi nyonya muda dari keluarga Chaister yang kaya, kau bukan lagi tunngan dari Razen Brooks yang disegani. Kau hanya seorang narapidana! Narapidana!” Lyria mengatakannya dengan kejam.

Kedua tangan Kaitlyn mengepal. Dia benar-benar ingin menikam Lyria dengan pisau tepat di jantung wanita itu.

“Jadi, Kaitlyn. Bagaimana rasanya ditinggalkan oleh Razen? Lihat, aku sudah mengambil semua yang kalian miliki sekarang. Chaister Konstruksi juga sudah menjadi milikku.”

Kaitlyn tidak mempercayai pendengarannya. Bagaimana bisa Lyria memiliki Chaister Konstruksi. Dia terus menebak-nebak, siapa sebenarnya yang telah membantu Lyria hingga bisa berada di atas sekarang. “Lyria, kau sangat licik!”

Lyria tersenyum kecil. “Kalian mengajariku dengan baik.”

“Lyria, suatu hari nanti pria yang mendukungmu pasti akan meninggalkanmu.”

“Kaitlyn, kau tidak mengenal priaku. Dia bukan seperti Razen yang akan tergoda oleh seorang jalang,” balas Lyria dengan tenang.

“Berani sekali kau menyebutku jalang. Kau adalah jalang, ibumu juga jalang, seluruh keluargamu adalah jalang!” bengis Kaitlyn.

Lyria tidak akan terprovokasi oleh kata-kata Kaitlyn. “Kaitlyn, kau seperti sedang memaki dirimu sendiri.”

“Lyria!”

“Jangan berteriak, telingaku masih sangat sehat. Sepertinya kehidupan di penjara sangat baik, kau menjadi lebih bersemangat,” seru Lyria.

Semakin lama bicara dengan Lyria, Kaitlyn semakin marah, dia seperti akan meledak sekarang.

“Aku tidak akan berbicara terlalu lama denganmu. Udara di ruangan ini sudah mulai tercemari. Kaitlyn, aku harap kau betah di tempat ini.” Lyria kemudian berdiri lalu membalik tubuhnya.

Dia tidak memedulikan makian dari Kaitlyn sama sekali. Semakin marah Kaitlyn semakin dia merasa senang.

Di penjara Kaitlyn mengalami banyak hal yang tidak menyenangkan, teman satu selnya akan memukulinya sampai babak belur.

Petugas polisi hanya akan membawa Kaitlyn untuk diobati oleh dokter yang bertugas di penjara, lalu setelah itu dia akan membiarkan Kaitlyn masuk kembali ke tahanannya. Setelah diobati Kaitlyn akan dipukuli lagi. Dan itu sudah terjadi sebanyak dua kali sejak Kaitlyn di penjara.

Selain dipukuli, Kaitlyn juga akan diisolasi di satu tempat, lalu setelah itu pria dengan penutup wajah akan datang dan mulai menjamah tubuh Kaitlyn.

Kaitlyn sudah merasa sangat hina dan putus asa di dalam tahanan, tapi dia tidak memiliki cara untuk keluar dari sana. Wanita itu bahkan berpikir untuk mengakhiri hidupnya, tapi untuk mati pun dia tidak bisa.

Semua yang menimpa Kaitlyn telah diatur oleh Razen. Seperti yang dikatakan oleh Razen, dia akan membuat Kaitlyn hidup menderita.

Lyria juga mengunjungi Eugene, wanita itu juga membuat Eugene sangat marah. Seperti Kaitlyn, Eugene juga mengalami hari-hari yang sulit di penjara. Axelsev sebelumnya telah

memerintahkan orang untuk merawat Eugene dengan benar.

Lyria hanya tidak mengunjungi pamannya di penjara karena dia masih menghargai hubungan kakak dan adik antara pamannya dan sang ayah. Dia hanya akan mengabaikan pria itu dan membiarkan hukum yang memberinya pelajaran.

Sementara Mallory, Lyria tidak mendatangi wanita yang ditempatkan di panti jompo itu. Samuel mengirim pengacaranya untuk membiayai semua tagihan ibunya selama berada di panti jompo. Dengan sisa warisan yang dia miliki, itu lebih dari cukup untuk memberi Mallory perawatan yang baik.

Seperti yang Lyria katakan, dia mungkin juga tidak akan datang ketika Mallory dimakamkan. Dia sudah membenci Mallory sampai ke titik mengerikan itu.

40. Wanita Munafik

Lyria baru saja menginjakan kaki di bandara yang ada di ibu kota. Dia pernah beberapa kali ke ibu kota untuk urusan pekerjaan, yang tidak pernah diduga olehnya adalah bahwa kota ini memiliki cerita tentang ibunya.

Axelsev membawa Lyria melewati koridor VIP, mereka kemudian sampai ke barisan mobil sedan yang menunggu mereka.

Sylvien bergerak ke kursi pengemudi setelah membuka pintu untuk Axelsev, semenetara Alan membukakan pintu untuk Lyria.

Tiga mobil sedan mengikuti mobil yang dikemudikan oleh Sylvien, sementara itu di belakang mobil sedan ada mobil rumah sakit yang membawa ibu Lyria.

Sebelum pergi ke kediaman orangtua Axelsev, mereka berdua lebih dahulu pergi ke rumah sakit untuk perawatan Cellia.

Setelah semuanya selesai, Lyria dan Axelsev baru pergi ke kediaman orangtua mereka. Axelsev meletakan dua penjaga di depan pintu kamar Cellia, selain dokter atau perawat yang ditugaskan untuk menangani Cellia, maka yang lain tidak diizinkan untuk masuk.

Keberadaan Cellia juga dirahasiakan oleh Axelsev. Dia yakin bahwa Belleza dan Raline tidak akan pernah bisa menemukan wanita itu.

Menempuh dua puluh menit perjalanan dari rumah sakit, kini Lyria dan Axelsev sampai ke tempat tujuan mereka.

Orangtua Axelsev telah menunggu sementara Elliot dan Asella tidak bisa menyambut Axelsev dan Lyria karena mereka memiliki pekerjaan masing-masing.

“Selamat datang di rumah, Lyria.” Charlotte menyambut Lyria dengan penuh senyuman.

“Terima kasih, Bu.” Lyria masuk ke dalam pelukan Charlotte.

“Bawa istrimu untuk beristirahat. Dia pasti lelah berada di pesawat selama berjam-jam,” seru Alastair.

“Ya, Ayah,” balas Axelsev. “Sayang, ayo.”

Lyria kemudian melangkah bersama dengan Axelsev. Kediaman orangtua Axelsev lebih mewah dari kediaman kakek dan nenek Axelsev. Itu bergaya modern dengan perabotan yang berkualitas tinggi. Lyria lahir dari keluarga yang cukup kaya, tapi keluarga Chaister jelas tidak bisa dibandingkan dengan keluarga Leander yang merupakan keluarga *old money*.

Axelsev membawa Lyria menuju ke kamarnya. “Sayang, ini adalah kamarku dan menjadi kamarmu juga sekarang.”

Lyria masuk ke dalam kamar yang sangat rapi. Ruangan itu didominasi dengan warna putih, sangat menunjukan bahwa Axelsev begitu mencintai kebersihan.

“Jika kau tidak menyukai tampilan kamar ini kau bisa menggantinya sesuai keinginanmu,” seru Axelsev.

“Tidak ada yang perlu diubah.” Lyria tidak memiliki keinginan khusus tentang dekorasi kamar. Ketika dia remaja dia selalu membiarkan ibunya yang menata kamar untuknya, dan itu juga selalu berwarna putih.

“Baiklah, kalau begitu mari kita istirahat sebentar lalu turun untuk makan siang.”

Lyria menganggukan kepalanya singkat. Wanita itu kemudian mengistirahatkan dirinya beberapa saat.

“Di mana dapur?” tanya Lyria pada Axelsev.

“Apakah kau ingin membuat makan siang?”

“Ya.”

“Biarkan koki yang memasak. Kau telah melakukan perjalanan jauh, jadi istirahatlah lagi.” Axelsev tidak mengizinkan Lyria pergi.

“Baiklah.” Lyria kembali beristirahat. Wanita itu sebenarnya lebih menyukai Axelsev memakan masakannya, tapi jika Axelsev tidak mengizinkannya maka dia tidak akan memaksa.

**

Axelsev dan Lyria pergi ke ruang makan sesaat setelah pelayan memberitahukan mereka bahwa makan siang sudah siap.

Di meja makan tidak hanya ada orangtua Axelsev, tapi wanita lain yang diketahui Lyria dari foto sebelumnya adalah Amanda, anak angkat orangtua Axelsev.

"Lyria, sini Ibu perkenalkan pada Amanda." Charlotte berkata dengan lembut.

Lyria segera mendekat ke arah ibunya yang di sebelahnya ada Amanda.

"Nah, Lyria ini adalah Amanda, saudara Axel."

"Hai, Lyria. Aku Amanda, senang bertemu denganmu." Amanda mengulurkan tangannya. Wanita itu tampak sangat ramah.

"Hai, Amanda. Senang bertemu denganmu juga," balas Lyria.

"Ibu harap kalian berdua bisa akur," seru Charlotte.

"Kami pasti akan bergaul dengan baik, Bu." Amanda menjawab dengan pelan. Dari penampilannya bisa dikatakan bahwa Amanda adalah seorang wanita yang lemah lembut seperti wanita dari kelas atas kebanyakan.

Charlotte senang mendengar jawaban dari Amanda. Dia tahu bahwa Amanda pasti bisa menerima keberadaan Lyria sebagai istri Axelsev.

"Axel, Lyria, selamat atas pernikahan kalian." Ucapan Amanda terdengar tulus.

"Terima kasih, Amanda," balas Lyria. Ada perasaan aneh di hati Lyria, entah kenapa dia tidak mempercayai apa yang dilihat oleh matanya.

Dia telah bertemu dengan banyak wanita bermuka dua sebelumnya, jadi dia agar meragukan Amanda. Namun, Lyria berharap itu hanya perasaannya saja, jadi dia tidak perlu memiliki masalah dengan anggota keluarga Axelsev.

"Baiklah, ayo kita makan siang sebelum makanannya dingin," seru Alastair.

"Ya, Ayah." Lyria dan yang lainnya segera mengambil tempat duduk mereka.

Lima orang itu mulai menyantap makanan dengan tenang.

"Amanda, setelah ini temani Lyria membeli barang-barang yang dia perlukan." Charlotte ingin mengakrabkan Lyria dan Amanda, jadi dia memberi ruang bagi keduanya untuk lebih saling mengenal.

“Baik, Bu.”

Axelsev mengerti maksud ibunya, jadi dia tidak menghalangi niat ibunya. Dia juga sudah mengenal Amanda selama belasan tahun, jadi dia bisa mempercayakan Lyria pada Amanda.

Selesai makan siang, Lyria bersiap untuk pergi dengan Amanda. Sebelumnya Lyria telah diberikan kartu hitam oleh Axelsev, jadi dia bisa membeli apapun dengan kartu itu.

Lyria keluar dari kamarnya diikuti oleh Axelsev yang mengenakan setelan rapi. Pria itu akan pergi ke perusahaannya.

“Beli apapun yang kau inginkan. Setelah selesai belanja kabari aku,” seru Axelsev.

“Aku akan melakukannya,” balas Lyria disertai dengan senyuman kecil.

Axelsev menarik Lyria ke dalam pelukannya, pria itu bahkan tidak memedulikan keberadaan Amanda di dekat mereka. Ia kemudian memberikan kecupan di kening Lyria. “Aku pergi dulu.”

“Ya, hati-hati.”

Axelsev melepaskan pelukannya pada tubuh Lyria, lalu setelah itu ia pergi diantar oleh sopir pengganti Sylvien.

“Nona, silahkan.” Sylvien membukakan pintu untuk Lyria dan Amanda.

Lyria masuk ke dalam mobil, dia memikirkan sesuatu sekarang. Tadi sekilas dia melihat raut marah di wajah Amanda ketika Axelsev memeluknya. Dia yakin matanya masih baik-baik saja.

Nampaknya dia tidak salah meragukan Amanda, wanita itu pasti tidak menyukainya. Di depan dirinya, Axelsev dan keluarganya wanita itu akan bersikap baik padanya, sementara di belakangnya dia pasti akan menusuknya dengan kejam.

“Kau dan Axel memiliki hubungan yang sangat baik.” Amanda memulai percakapan.

“Ya, benar. Aku dan dia memiliki hubungan yang sangat baik.” Lyria menjawab seadanya, dia tidak sedang membuat Amanda cemburu, tapi kenyataannya memang seperti itu.

“Ceritakan padaku bagaimana kau dan Axelsev bertemu,” seru Amanda.

Lyria dan Axelsev telah sepakat untuk mengarang cerita bahwa mereka bertemu secara tidak sengaja di sebuah tempat, lalu berikutnya mereka bertemu lagi di perusahaan. Dan Axelsev

jatuh cinta padanya pada pandangan pertama. Cerita itu tidak sepenuhnya karangan karena mereka memang bertemu tanpa sengaja, mereka hanya menyembunyikan fakta bahwa Lyria pergi ke bar untuk menyewa gigolo.

Lyria menceritakan seperti yang sudah disepakati sebelumnya. Sekali lagi dia melihat lintasan kemarahan di wajah Amanda. Meski Amanda terlihat tenang, tapi matanya tidak bisa berbohong.

"Benar-benar sebuah kebetulan yang membawa keberuntungan bagimu," seru Amanda.

"Itu benar," balas Lyria. "Aku dengar kau pernah menyelamatkan Axel di masa lalu."

"Ya, itu benar. Aku menyelamatkan Axel. Saat itu usiaku baru enam belas tahun dan usia Axel delapan belas tahun. Axel mengalami kram pada tubuhnya ketika dia sedang berenang sendirian di danau. Aku menyelamatkannya dengan membawanya ke tepi lalu melakukan pertolongan pertama. Setelah itu baru aku membawa Axel ke rumah sakit." Amanda menceritakan pada Lyria, wajah wanita itu sangat senang ketika dia mengingat kejadian di masa lalu.

“Ah, seperti itu,” sahut Lyria. “Axel beruntung karena bertemu denganmu waktu itu sehingga dia terselamatkan.”

“Tidak, sebenarnya aku yang beruntung bertemu dengan Axel. Setelah hari itu kehidupanku berubah. Aku hanya seorang yang dibesarkan di panti asuhan, orangtua Axel mengangkatku menjadi anak mereka dan memberikanku semua kemewahan yang tidak pernah aku bayangkan,” balas Amanda.

Lyria mengerti kenapa orangtua Axelsev mengangkat Amanda menjadi anak, itu semua karena rasa terima kasih mereka karena Amanda telah menyelamatkan putra sulung mereka.

Keduanya masih terus berbicara terkadang membahas seputar pekerjaan lalu hobi.

Setelah beberapa menit, mereka sampai di sebuah pusat perbelanjaan terbesar di ibu kota.

“Lyria, aku lupa memberitahumu bahwa temanku juga akan ikut belanja bersama kita,” seru Amanda.

“Tidak apa-apa, aku tidak memiliki masalah dengan itu,” balas Lyria.

“Amanda!” Seorang wanita mendekati Amanda. Wanita itu mengenakan gaun berwarna

biru tua selutut yang membungkus tubuhnya dengan baik.

Lyria melihat ke arah wanita itu. Dia sudah diberitahu oleh Axelsev sebelumnya bahwa Amanda bersahabat dengan putri Raline, saudari tiri ibunya.

Hati Lyria tidak bisa tenang melihat wanita di depannya. Dia tahu bahwa wanita di depannya tidak melakukan kesalahan apapun terhadap ibunya, tapi rasa tidak suka itu tiba-tiba muncul di hatinya. Untuk membalas dendam, tentu saja dia pasti akan membuat wanita ini ikut terseret di dalamnya.

"Lyria ini adalah Claude, sahabatku yang akan ikut berbelanja dengan kita," seru Amanda.

"Claude, ini adalah Lyria, istri Axelsev." Amanda memperkenalkan kedua belah pihak.

"Lyria." Lyria lebih dahulu mengulurkan tangannya. Claude tampak enggan membalas uluran tangan Lyria, tapi pada akhirnya dia masih tetap menjabat tangan Lyria.

"Apa yang ingin kau beli, Lyria?" tanya Amanda.

"Bawa aku ke tempat pakaian," ujar Lyria.

“Baiklah, ayo pergi ke toko pakaian milik keluarga Leander.” Amanda membawa Lyria ke sebuah toko yang diisi oleh berbagai jenis pakaian bermerek, ada juga barang-barang lain di sana.

“Lyria, silahkan cari pakaian yang kau inginkan.” Amanda membiarkan Lyria memilih sendiri.

“Ya.” Lyria kemudian pergi.

Claude segera menarik Amanda menuju ke tempat yang lebih sepi. “Amanda, bagaimana bisa Axelsev menikahi wanita seperti itu. Kau jelas-jelas lebih baik darinya.”

Amanda juga merasakan hal yang sama. “Aku tidak tahu. Mungkin saja wanita itu merayu Axel dengan cara menjijikan.”

“Amanda, kau harus membuat Axel menceraikan wanita itu. Dia pasti menikahi Axel karena ingin menguasai harta kekayaan keluarga Leander.”

“Aku pasti akan melakukannya, Claude. Putri wanita jalang seperti itu tidak akan pernah menikmati posisi nyonya muda Leander dalam waktu lama.” Wajah asli Amanda kini terlihat. Wanita itu tidak menyukai Lyria sama sekali. Dia

hanya bersikap baik di depan Lyria dan orang lain agar dia bisa menyerang Lyria dari belakang.

Bagi Amanda, dia adalah yang paling cocok untuk Axelsev. Lagi pula dia adalah penyelamat Axelsev. Seharusnya Axelsev menikahinya bukan menikahi Lyria.

Dia telah menunggu untuk waktu yang cukup lama, dia yakin bahwa pada akhirnya dialah kandidat terbaik untuk menjadi istri Axelsev, keluarga Leander juga mengharapkan hal itu, tapi datang Lyria entah dari mana yang merusak semua mimpinya.

Bagaimana mungkin Amanda tidak membenci Lyria setelah semua itu?

Terlebih ketika Amanda melihat bagaimana Axelsev memperlakukan Lyria, dia benar-benar ingin mencabik-cabik Lyria yang berani merebut posisinya.

Waktu berlalu, Lyria telah memilih banyak barang yang dia butuhkan. Ketika akan membayar wanita itu menyerahkan kartu hitam yang diberikan oleh Axelsev padanya.

Mata Amanda melebar. Dia melihat ke kartu hitam yang edisi terbatas dan kebetulan dia tahu persis siapa pemilik kartu hitam itu.

Kecemburuan Amanda terhadap Lyria menjadi semakin besar. Dia sendiri meski menjadi putri angkat keluarga Leander, dia tidak memiliki kartu hitam edisi terbatas seperti itu. Lalu apa hak Lyria bisa memiliki kartu itu sedangkan dia yang telah menyelamatkan hidup Axelsev tidak memilikinya?

Lyria melihat ke bawah, ada pantulan kaca di sana dan dia melihat ke kedua tangan Amanda yang mengepal kuat. Wanita itu berbalik, dia kemudian melihat Amanda sedang tersenyum ke arahnya sekarang.

Lyria tertawa di dalam hatinya. Amanda benar-benar wanita munafik, wanita itu jelas-jelas sangat marah, tapi wajahnya menunjukan senyuman seolah baik-baik saja.

Dia ingin tahu kapan Amanda akan menunjukan wajah aslinya padanya. Wanita itu pasti memiliki skema yang begitu jahat terhadapnya. Dia hanya perlu waktu untuk membuktikan dugaannya.

Musuhnya di kota ini bertambah, tapi Lyria tidak takut sama sekali. Di pertempuran ini, dia pasti akan keluar sebagai pemenangnya.

41. Kita Akan Sering Bertemu

Risol Mayo

Selesai belanja Lyria dibawa ke sebuah restoran yang masih berada di pusat perbelanjaan. Amanda masih mempertahankan wajah munafiknya, sementara Claude terus merasa jijik pada Lyria.

Wanita itu bukan tidak menyukai Lyria karena merebut Axelsev dari Amanda, tapi karena Lyria membuatnya menjadi memiliki saingan lain untuk memiliki Axelsev.

Satu Amanda saja sudah membuatnya merasa kesal, dan sekarang bertambah lagi Lyria yang malah datang dengan status sebagai istri Axelsev dan diakui oleh seluruh keluarga besar Leander dan Wyndert.

Selama ini Claude berteman dengan Amanda karena dia menggunakan wanita itu untuk menjadi lebih dekat dengan keluarga Leander. Dengan alasan mengunjungi Amanda, dia bisa berada lebih dekat dengan Axelsev.

Selain itu Claude tidak begitu menganggap Amanda sebagai saingannya karena selama dia berteman dengan Amanda, dia telah melihat bahwa Axelsev tidak tertarik pada Amanda.

Meski Amanda telah menyelamatkan Axelsev, pria itu tidak begitu memedulikan keberadaan Amanda di sekitarnya. Dia hanya akan bicara seperlunya pada Amanda, dan cenderung menjaga jarak.

Hanya saja seluruh anggota keluarga Leander tampaknya memiliki harapan besar pada Amanda, jadi mereka sering membuat Amanda menemani Axelsev ke beberapa acara. Namun, hal itu telah berhenti sejak empat tahun lalu, Axelsev tidak pernah lagi membawa Amanda ke pesta.

Claude sangat senang karena Axelsev tidak menyukai Amanda. Dia memiliki kesempatan untuk maju. Di seluruh ibu kota, dia adalah wanita yang paling memenuhi syarat untuk masuk ke dalam keluarga Leander karena dirinya berasal dari keluarga Stanley yang hampir setara dengan keluarga Leander.

"Lyria, aku dengar ibumu adalah seorang pelayan bar." Claude mulai mencari cela untuk menyerang Lyria.

"Itu benar." Lyria tidak mengelak, dia tahu bahwa ibunya memang melakukan pekerjaan itu ketika ibunya masih muda.

Ibunya harus membiayai dirinya sendiri, entah itu untuk bertahan hidup atau pendidikannya. Dia membayar segalanya sendirian dengan melakukan beberapa pekerjaan sampingan.

Claude tersenyum mengejek. "Kau sepertinya mendapatkan bakat merayu pria dari ibumu."

"Claude, apa yang kau bicarakan." Amanda menegur Claude, padahal itu juga yang ingin dia katakan.

Lyria tersenyum ringan. "Kau juga tidak salah mengatakan hal itu." Dia cukup bangga dengan bakat yang diturunkan oleh ibunya karena dia bisa

mendapatkan pria seperti Axelsev. Memang benar dia tidak melakukan cara kotor untuk mendapatkan Axelsev karena pertemuan pertama mereka terjadi kesalahpahaman, tapi tetap saja dia membuat Axelsev menikahinya karena mereka melalui malam panjang itu.

"Kau pasti merasa di atas angin sekarang. Seorang putri pelayan bar menikahi pewaris keluarga Leander," sinis Claude. "Namun, Lyria, jangan terlalu puas karena cepat atau lambat Axelsev pasti akan bosan padamu lalu dia akan mencampakanmu."

"Claude, kenapa kau bicara seperti itu pada Lyria?"

"Amanda, apa yang aku katakan memang benar. Wanita seperti Lyria memang hanya pantas dijadikan mainan. Kau seharusnya tidak perlu repot-repot menemani wanita ini belanja, wanita ini telah merebut Axelsev darimu. Saat ini kau yang seharusnya menjadi istri Axelsev, bukan wanita rendahan ini." Claude mengatakannya seolah dia sangat peduli pada Amanda padahal dia melakukannya untuk dirinya sendiri.

"Amanda, apakah itu benar?" tanya Lyria.

Amanda diam, dia tidak menjawab. Claude mengambil kesempatan untuk menjawab pertanyaan Lyria terhadap Amanda.

"Itu adalah kebenarannya. Keluarga Leander mengharapkan Amanda menjadi istri Axelsev karena Amanda telah menyelamatkan Axelsev. Hampir semua orang dari kalangan atas tahu bahwa Amanda akan menjadi istri masa depan Axelsev."

Lyria kini mengerti dari mana rasa benci Amanda terhadapnya berasal, jadi wanita itu telah mengembangkan fantasi menikah dengan Axelsev. Lyria sangat tahu bahwa kecemburuan wanita adalah salah satu hal yang paling menakutkan di dunia.

Risol Mayo

"Claude, tolong hentikan. Jangan bicara seperti itu pada Lyria." Amanda sangat menikmati sandiwaranya. Dia berperan sebagai wanita murah hati sementara Claude menjadi wanita berperan antagonis.

Dengan skenario awal seperti ini Amanda bisa membuat skenario lanjutan, dan dia akan memastikan bahwa skenario lanjutannya akan membuat Lyria tidak disukai oleh keluarga Axelsev lagi.

“Lyria, jangan dengarkan kata-kata Claude. Apa yang orang-orang katakan tidaklah penting. Saat ini kau adalah istri Axelsev yang sebenarnya.” Amanda beralih pada Lyria.

Lyria tersenyum kecil. “Axel tidak mengatakan apa-apa tentang yang kau ucapkan barusan, Nona Claude. Selain itu Amanda tidak memiliki hubungan romantis dengan Axel, jadi aku pikir aku tidak merebut Axelsev dari Amanda karena sejak awal Amanda tidak pernah memiliki Axelsev.”

Jawaban Lyria membuat Amanda mengepalkan kedua tangannya kuat. Dia benar-benar ingin merobek mulut Lyria sekarang juga. Jika bukan karena kedatangan wanita itu dalam hidup Axelsev, maka dia pasti akan memiliki Axelsev.

“Apa yang dikatakan oleh Lyria benar. Claude, jangan membicarakan tentang hal ini lagi di masa depan.” Amanda berkata dengan menahan amarahnya.

Claude juga tidak mengira bahwa Lyria memiliki lidah yang sangat pandai bicara. “Lupakan saja. Aku tidak akan bisa bergaul dengan wanita rendahan ini. Amanda, aku aka

pergi sekarang. Jika kau ingin keluar dengan wanita ini lagi di masa depan jangan mengajakku."

"Nona Claude tenang saja, aku juga tidak memiliki niat bergaul dengan Anda. Akan tetapi, aku pikir kita akan sering bertemu nantinya." Lyria tersenyum ringan. Dia akan pergi ke kediaman kakeknya besok, dan akan tinggal di kediaman itu untuk beberapa waktu, jadi tentu saja ia dan Claude akan sering bertemu.

Claude berpikir bahwa kata-kata Lyria mengacu pada hal lain, karena Lyria telah menikah dengan Axelsev tentu saja Lyria akan masuk ke dalam pergaulan lingkaran kelas atas di mana ada dirinya juga di dalamnya.

"Lyria, kau tidak akan pernah diterima di lingkaran sosial kelas atas, cepat atau lambat kau pasti akan kembali ke kubangan lumpur!" sinis Claude, wanita itu mengambil tas tangannya lalu pergi.

"Lyria, maafkan kata-kata Claude." Amanda menunjukan penyesalan di wajahnya.

"Aku tidak memikirkan kata-katanya sama sekali, Amanda. Dia tidak penting bagiku." Lyria

mengatakannya dengan acuh tak acuh, tapi itu dianggap sebagai kesombongan oleh Amanda.

Wanita itu berpikir karena Lyria telah menikah dengan Axelsev maka Lyria menjadi sangat angkuh. Dia yakin Lyria pasti merasa telah memiliki dunia sekarang.

"Kalau begitu tidak ada yang perlu aku khawatirkan." Amanda tersenyum palsu.

Pesanan datang, Lyria menyantap makanannya begitu juga dengan Amanda.

"Apakah kau ingin pergi ke tempat lain?" tanya Amanda.

"Tidak. Aku ingin kembali ke rumah."

"Baiklah, kalau begitu kita kembali."

Keduanya meninggalkan pusat perbelanjaan, barang-barang yang dibeli oleh Lyria akan dikirimkan oleh toko yang dikunjungi oleh mereka tadi.

"Lyria, aku berharap kau tidak terpengaruh oleh kata-kata Claude tadi," seru Amanda ketika mereka telah sampai di depan bangunan utama kediaman orangtua Axelsev.

"Aku bukan tipe orang yang muda terprovokasi, Amanda. Lagipula seperti yang aku katakan tadi, aku tidak merebut Axelsev dari

siapapun karena Axelsev tidak sedang menjalin hubungan dengan wanita mana pun ketika kami menikah." Lyria kembali menegaskan kata-katanya.

Dan efeknya masih sama bagi Amanda, itu membuatnya merasa sangat marah. Akan tetapi, wanita itu menahan dirinya meski kuku-kukunya menancap ke telapak tangannya.

"Aku merasa sedikit lelah, aku akan langsung istirahat," seru Lyria.

"Ya." Amanda hanya membalas singkat. Wanita itu juga pergi ke kamarnya.

Saat ini tidak ada orangtua Axelsev di kediaman itu. Keduanya mengunjungi yayasan amal yang dikelola oleh Charlotte.

**

Lyria pergi ke dapur untuk membuat makan malam. Dia telah meminta izin pada Charlotte tadi, Lyria memiliki banyak utang pada Axelsev, dan dia ingin sedikit membayarnya dengan menyiapkan makanan sehat dan lezat untuk Axelsev. Selain itu, juga sudah menjadi tugasnya

memasak untuk Axelsev karena pria itu adalah suaminya.

Lyria baru saja menyiapkan bahan-bahan yang akan dia gunakan untuk memasak, kegiatannya terhenti karena kedatangan Amanda.

"Lyria, apakah kau memerlukan bantuan?" Amanda berdiri di dekat Lyria.

"Tidak, aku bisa melakukannya sendiri." Lyria menjawab singkat.

"Bisakah aku tetap di sini?" tanya Amanda. "Aku ingin melihatmu memasak. Aku ingin belajar darimu."

"Kau bisa tetap di sini jika kau ingin."

"Itu bagus," balas Amanda. "Kau bisa melanjutkan pekerjaanmu, Lyria."

"Ya."

Lyria waspada terhadap Amanda, dia tidak tahu apakah Amanda memiliki niat jahat atau tidak dengan datang ke dapur sekarang.

Setelah Amanda, Charlotte juga datang ke dapur. Dia tersenyum melihat Amanda berusaha bergaul dengan Lyria.

"Bu." Amanda segera mendekati Charlotte.

"Apa yang sedang kau lakukan di sini?" tanya Charlotte.

“Aku melihat Lyria memasak. Mungkin saja aku bisa mempelajarinya,” balas Amanda.

“Itu bagus kau memiliki keinginan untuk belajar memasak. Lyria memiliki kemampuan yang sangat baik di dapur.” Charlotte juga ingin Amanda memiliki kemampuan memasak, dengan begitu suami Amanda di masa depan akan merasa puas dengan Amanda.

“Sayang, apakah kau mengalami kesulitan menemukan sesuatu?”

“Tidak, Bu.”

“Baiklah, karena ada Amanda di sini, kau bisa bertanya padanya jika kau memerluka sesuatu.” Charlotte tidak akan mengganggu Lyria dan Amanda.

“Ya, Bu.”

Charlotte kemudian meninggalkan dapur. Lyria kembali melanjutkan kegiatannya. Sementara Amanda, wanita itu masih bertahan melihat Lyria memasak.

Waktu berlalu, Lyria telah menyelesaikan masakannya. Kini dia akan menata makanan di meja, lalu sisanya dia akan membiarkan pelayan melakukannya.

“Lyria, biar aku bantu membawanya.” Amanda menawarkan diri untuk membawa dua piring hidangan Lyria.

“Silahkan.” Lyria memberikan dua piring di tangannya pada Amanda, tapi tepat pada saat Lyria merasa Amanda akan meraih piring itu dia melepaskannya. Namun, yang tidak dia duga adalah dua piring itu kini jatuh ke lantai.

Suara pecahan itu membuat Lyria terkejut. Dia menatap Amanda sejenak.

“Lyria, kau menjatuhkan piring-piringnya,” seru Amanda. Wanita itu jelas-jelas sengaja tidak menyambut piring ketika sudah berada di tangannya, tapi dia malah menyalahkan Lyria.

Lyria mengabaikan kata-kata Amanda, dia segera memunguti pecahan piring. Pada saat yang sama, Amanda bergerak, dia tampak ingin membantu Lyria, tapi yang terjadi adalah sebaliknya. Wanita itu menekan tangan Lyria sehingga telapak tangan Lyria menekan pecahan piring dengan kuat.

Lyria mendesis kesakitan. Amanda segera menjauhkan tangannya dari tangan Lyria. Wanita itu menatap Lyria dengan panik.

“Lyria, maafkan aku. Aku kehilangan keseimbangan dan tidak sengaja menekan tanganmu. Biar aku lihat apakah kau terluka.” Dia segera meraih tangan Lyria.

Axelsev datang, pria itu tidak melihat apa yang telah dilakukan oleh Amanda sebelumnya. “Sayang, apa yang terjadi?” Dia melangkah dengan cepat, lalu meraih tangan Lyria dari Amanda. Darah Lyria menetes ke lantai.

“Axel, tangan Lyria tidak sengaja tergores pecahan piring. Tadi Lyria tidak hati-hati dan menjatuhkan piring, dia memunguti pecahan piring tapi malah tergores.” Amanda menjelaskan, dan wanita itu sudah mengubah kejadiannya.

Axelsev mengabaikan kata-kata Amanda, dia membantu Lyria berdiri. “Ayo pergi ke rumah sakit.”

“Axel, itu hanya luka kecil. Kediaman ini memiliki banyak obat untuk luka,” seru Amanda dengan menyembunyikan kecemburuannya.

“Sayang, tanganku sangat sakit. Apakah lukanya akan membuat tanganku menjadi jelek?” Lyria sengaja menambah bahan bakar ke api cemburu Amanda. Wanita itu sengaja

mencelakainya dan berbohong, jadi dia akan membuat wanita itu menderita karena kemarahan.

"Jangan khawatir, tanganmu akan baik-baik saja. Apakah kau bisa berjalan?" tanya Axelsev.

"Tidak, aku merasa lemas karena darahku terus menetes."

"Aku akan menggendongmu." Axelsev kemudian menggendong Lyria seperti pengantin baru. Pria itu segera meninggalkan dapur dan mengabaikan Amanda sepenuhnya.

Axelsev tidak bodoh, dia tahu bahwa saat ini Lyria sedang bersandiwara. Wanitanya adalah wanita yang sangat kuat, jadi mana mungkin hanya goresan di tangannya bisa membuatnya tidak mampu berjalan.

Dia hanya mengikuti sandiwara istrinya, dia tahu bahwa istrinya pasti memiliki alasan yang masuk akal.

Amanda yang ditinggalkan di dapur terlihat begitu marah, wajahnya memerah, rahangnya mengatup kuat, kedua tangannya terkepal. "Jalang sialan! Aku pasti akan menghancurkanmu, Lyria!"

42. Sangat Suka Berpura-pura

Risol Mayo

Luka Lyria telah ditangani oleh dokter. Ada goresan yang cukup dalam di telapak tangannya, dan itu akan mengganggu aktivitas Lyria selama beberapa hari ke depan.

"Apa yang terjadi?" Axelsev menatap istrinya yang saat ini sedang melangkah di sebelahnya.

"Amanda sepertinya tidak menyukaiku," seru Lyria. Dia tidak ingin menutupi apa yang dia pikirkan dari Axelsev. "Aku dengar keluargamu

dahulu sangat berharap Amanda menjadi istrimu, apakah itu benar?"

"Itu benar," seru Axelsev. "Orangtuaku beberapa kali mengatur agar aku pergi ke pesta dengan Amanda dengan tujuan agar aku bisa dekat dengannya, tapi terakhir kali aku memberitahu orangtuaku bahwa aku tidak menyukai Amanda sama sekali. Aku hanya berutang nyawa padanya, bukan berarti aku harus membalasnya dengan menikahinya. Orangtuaku sudah cukup mendukungnya selama ini, selain itu dia juga mendapatkan pendidikan terbaik, kehidupan mewah dan kehormatan."

"Apakah kau tidak menyadari bahwa Amanda menyukaimu?" tanya Lyria.

"Aku menyadarinya, tapi itu bukan urusanku. Yang aku tahu aku tidak memiliki perasaan apapun padanya selain berutang nyawa padanya," balas Axelsev. "Bagaimana kau mengetahui tentang hal itu?"

"Claude yang mengatakannya padaku," jawab Lyria.

"Apa lagi yang dikatakan oleh wanita itu padamu?"

“Dia mengatakan bahwa aku telah merebut dirimu dari Amanda.”

“Wanita itu benar-benar tidak memiliki otak. Bagaimana mungkin kau disebut merebut ketika aku bahkan tidak pernah menjadi milik Amanda.” Axelsev merasa jengkel pada Claude. Sejak awal dia sudah tidak begitu menyukai wanita ini. Dia bukannya tidak tahu bahwa Claude juga menyukainya.

Claude pernah menggodanya beberapa kali, tapi dia menganggap wanita itu seolah tidak ada.

“Aku dan Claude tampaknya memang ditakdirkan untuk menjadi musuh. Baru pertama kali bertemu saja wanita itu sudah menunjukan rasa tidak sukanya terhadapku,” seru Lyria. Dia pikir Claude memang cocok menjadi anak Raline dan cucu Belleza, mereka memiliki watak yang sama.

“Apakah kau memerlukan bantuanku untuk mengurus wanita itu?” tanya Axelsev. Dia sebenarnya ingin istrinya tumbuh menjadi lebih kuat agar tidak ada yang berani menginjaknya, tapi dia merasa sangat geram padahal ini baru permulaan.

“Tidak perlu. Aku akan mengurusnya sendiri.”

Axelsev akan menonton aksi istrinya, tapi dia tidak akan membiarkan istrinya bertarung sendirian. “Baiklah. Beri tahu aku apa yang terjadi di dapur tadi.”

Lyria kemudian menceritakan mulai dari Amanda yang berniat membantunya dengan membawa piring sampai ke Amanda dengan sengaja menekan tangannya.

“Amanda ini rupanya memiliki nyali berbohong padaku.” Axelsev merasa direndahkan oleh Amanda.

“Apakah kau percaya padaku?” tanya Lyria.

“Kau adalah istriku. Aku akan selalu mempercayaimu.” Axelsev belum mengenal Lyria dalam waktu yang lama, tapi dia telah mempercayai Lyria tanpa syarat.

Selain itu untuk kasus Amanda, Lyria tidak perlu berbohong karena posisi Lyria saat ini sebagai istrinya. Selain itu dia tahu bahwa Amanda menyukainya, jadi wanita itu mungkin memiliki pikiran jahat pada Lyria.

Hati Lyria menjadi sangat hangat karena Axelsev mempercayainya. Dia memang tidak salah menerima pria ini sebagai suaminya.

“Aku sangat menghargai kepercayaanmu kalau begitu,” seru Lyria dengan senyuman manis.

**

Axelsev dan Lyria telah kembali ke kediaman orangtua Axelsev. Charlotte segera mendekati Lyria ketika dia melihat menantunya melangkah memasuki ruang makan.

“Sayang, bagaimana dengan tanganmu?” tanyanya khawatir. Perlakuan Charlotte yang penuh kasih terhadap Lyria membuat Amanda yang ada di sana semakin merasa tidak tenang. Tiba-tiba saja dia merasa asing di sana.

Dia tidak mengerti mengapa ibu angkatnya dengan begitu mudahnya menyayangi Lyria yang baru saja masuk ke dalam keluarga Leander.

Mengapa? Mengapa? Amanda memiliki banyak pertanyaan di benaknya sekarang. Salah satunya adalah mengapa bukan dirinya yang menjadi istri Axelsev.

“Tanganku hanya mengalami sedikit goresan, Bu.”

Charlotte meraih tangan Lyria. “Bagaimana ini hanya sedikit?” Dia berseru panik. “Kau tidak boleh ke dapur lagi.”

“Bu, aku tidak melukai diriku ketika memasak. Aku membersihkan pecahan piring.”

“Jangan melakukan hal itu lagi di masa depan, biarkan pelayan yang melakukannya.”

“Baik, Bu.” Lyria menjawab dengan patuh. Ibu mertuanya tampak sangat tegas di luar, tapi di dalam hatinya itu lembut seperti kapas.

“Duduklah, Axel, Lyria. Ayo makan malam bersama,” seru Alastair.

“Baik, Ayah.” Axelsev dan Lyria menjawab bersamaan.

Axelsev menarik kursi untuk Lyria, setelah istrinya duduk baru dirinya juga duduk di tempatnya.

Keluarga itu memulai makan malam mereka, hanya Elliot dan Asella yang tidak ada di sana.

Setelah makan malam, Lyria menemani ibu mertuanya menonton drama, di sana juga ada Amanda. Sementara Axelsev dan ayahnya pergi ke ruang kerja mereka masing-masing.

Di ruang kerjanya Axelsev memutar kamera pengintai yang ada di dapur. Di kediaman itu,

setiap sudutnya terdapat kamera pengintai kecuali di kamar, jadi apapun yang terjadi di luar kamar pasti akan terlihat.

Axelsev memperhatikan layar laptopnya dengan seksama, dia memperbesar ketika Lyria hendak menyerahkan piring pada Amanda.

Di sana terlihat jelas seperti yang dikatakan oleh Lyria, Amanda sengaja bersikap seolah-olah ingin menyambut piring tapi kemudian wanita itu menarik sedikit tangannya sehingga piring terjatuh ke lantai.

Selain itu Axelsev juga melihat bagaimana Amanda dengan sengaja menekan tangan Lyria yang tengah memungut pecahan kaca.

Axelsev memiliki utang pada Amanda, tapi dia juga tidak akan pernah membiarkan wanita itu menindas istrinya di rumahnya sendiri.

Dia mungkin harus segera membuat Amanda meninggalkan tempat ini.

**

Lyria dan Amanda kini tinggal berdua saja di dalam bioskop mini kediaman itu. Lyria segera

menekan tombol di remote untuk mematikan layar besar di depannya.

"Amanda, apakah kau sangat suka berpura-pura?" Lyria menatap Amanda sinis.

"Apa yang kau bicarakan, Lyria?" Amanda berpura-pura tidak mengerti. Dia telah mengetahui trik Lyria sebelumnya. Wanita itu mungkin sedang ingin memancingnya bicara lalu merekamnya. Begitulah metode yang Lyria gunakan untuk menjatuhkan keluarganya sendiri.

"Tidak perlu berpura-pura lagi di depanku, Amanda. Aku telah melihat sandiwaramu."

"Lyria, aku tidak mengerti apa maksudmu. Sandiwara apa? Apakah kau menuduhku seperti itu karena kau cemburu padaku?"

"Amanda, untuk apa aku cemburu padamu? Aku rasa di sini kaulah yang cemburu padaku. Aku menikahi pria yang kau sukai."

Wajah Amanda menegang. Matanya kini memerah karena menahan amarah.

"Aku tahu di hatimu saat ini kau pasti sangat ingin menyingkirkanku karena aku telah menempati posisimu di hidup Axelsev. Amanda, aku telah bertemu dengan banyak wanita munafik

sebelumnya, jadi tidak akan sulit melihat wajah aslimu."

Amanda masih menahan dirinya. Dia tidak akan terprovokasi oleh kata-kata Lyria. "Lyria, aku mengerti jika kau berpikir bahwa aku adalah ancaman terbesar bagimu, tapi sungguh aku tidak memiliki pemikiran untuk merebut Axel darimu. Axel dan aku, kami hanya saudara angkat."

"Apakah kau takut aku merekam pembicaraan kita sehingga kau terus menahan amarahmu? Kau bisa tenang, Amanda. Aku tidak merekam apapun sekarang." Lyria tersenyum ringan.

Apa yang Lyria katakan masih tidak membuat Amanda menunjukan wajah aslinya.

"Baiklah, jika kau sangat suka bersandiwara maka lakukan dengan baik. Hanya saja, aku tidak akan pernah membiarkanmu menyakitiku lagi. Ingat ini baik-baik, Amanda. Luka di tanganku, aku pasti akan menagihnya padamu.

Dan ya, jangan pernah bermimpi bisa memiliki suamiku, karena Axelsev tidak akan pernah menyukai wanita sepertimu." Lyria kemudian bangkit dari tempat duduknya.

Setelah Lyria pergi, Amanda tidak bisa menahan emosinya lagi. "Lyria! Lyria! Lyria!"

geramnya. “Apa hebatnya kau jalang! Aku pasti akan menyingkirkanmu!”

Untuk beberapa saat, Amanda masih di dalam bioskop mini sampai dia menjadi lebih tenang setelah meluapkan amarahnya dengan mengutuk Lyria.

Saat Amanda keluar dari ruangan itu dia berpapasan dengan Axelsev.

“Axel.” Amanda menatap Axelsev dengan lembut. Iblis di dalam diri wanita itu kini telah bersembunyi.

“Amanda, apa yang kau lakukan hari ini terhadap istriku, aku tidak akan mentolerirnya.”

“Axel, apa yang kau bicarakan?”

“Berhenti bersandiwara di depanku, aku telah melihat rekaman kamera pengintai. Kau melakukannya dengan sengaja! Dengar ini baik-baik, Amanda. Aku tidak akan pernah mengizinkan siapapun menyakiti istriku, siapapun!” tegas Axelsev.

Hati Amanda seperti ditikam pisau. “Axel aku telah menyelamatkan nyawamu, kau lebih memihak wanita itu daripada aku?”

“Amanda, aku yang berutang padamu, dan bukan Lyria. Hak apa yang kau miliki sehingga kau bisa menyakitinya?”

“Axel, akulah yang seharusnya menjadi istrimu bukan wanita itu! Aku menyelamatkanmu, aku menyeretmu di danau dengan susah payah!”

“Kau memang menyelamatkanku, tapi bukan berarti aku akan menikahimu. Apakah kau tidak mendapatkan apa-apa dari menyelamatkanku? Amanda, apa yang kau terima dari menyelamatkanku sudah lebih cukup. Kau hidup dalam kemewahan, dihormati dan mendapatkan semua yang terbaik.”

“Tapi itu semua tidak bisa dibandingkan dengan nyawamu, Axel!”

“Amanda, apakah kau berpikir aku tidak tahu bahwa yang menyeretku dari danau ke daratan bukan dirimu? Apakah kau berpikir sangat hebat setelah menipu keluargaku dengan cerita karanganmu?”

Wajah Amanda menjadi kaku. Dia tidak menyangka jika Axelsev mengetahui tentang hal itu. Jadi, selama ini Axelsev telah melihat kebohongannya, apakah itu sebabnya pria itu

tidak pernah bisa akrab dengannya lebih dari sekedar kesopanan semata?

"Namun, meski begitu tetap aku yang membawamu ke rumah sakit. Jika tidak ada aku maka kau tidak akan bisa berdiri sampai hari ini, Axel."

"Sikap diamku selama ini atas kebohonganmu adalah semua karena fakta kau yang membawaku ke rumah sakit, tapi Amanda, aku tahu kau menolongku hari itu karena kau tahu aku adalah putra dari donatur terbesar di panti asuhanmu. Jika saat itu orang lain yang tidak sadarkan diri, apakah kau akan melakukan hal yang sama? Aku meragukannya karena aku tahu bagaimana kepribadianmu."

Risol Mayo

Kata-kata Axelsev menusuk Amanda sehingga wanita itu tidak bisa membalas ucapannya. Saat itu dia memang membantu Axelsev karena dia tahu Axelsev merupakan cucu Blake Leander, donatur terbesar di panti asuhan tempatnya tinggal.

"Aku memperingatimu untuk yang pertama dan terakhir kalinya, jangan pernah menyentuh Lyria seujung rambutpun atau kau akan menyesal!" Axelsev mengancam Amanda dengan

serius. Dia bisa melemparkan Amanda kembali ke lumpur.

"Axel, apakah kau memang seperti ini, tidak tahu balas budi! Kau berutang nyawa padaku."

"Aku tidak keberatan membuatmu tenggelam di danau lalu menyelamatkanmu, Amanda. Bukankah dengan begitu kita akan impas?"

Tubuh Amanda gemetaran. Dia merasa ngeri dengan kata-kata Axelsev.

Axelsev sudah selesai bicara dengan Amanda. Dia segera meninggalkan wanita yang mematung dengan wajah pucat.

"Sylvien, patahkan jari-jari Amanda! Lakukan agar terlihat seperti sebuah kecelakaan!" Axelsev mana mungkin tidak menghitung apa yang Amanda lakukan pada Lyria.

Amanda benar-benar salah karena menyentuh wanita Axelsev. Pria itu tidak kenal ampun sama sekali.

43. Apakah Kau Bagian Dari Keluarga Stanley?

Risol Mayo

Pagi ini Lyria pergi ke kediaman keluarga Stanley. Kakeknya tidak mungkin bisa menemukannya dan membawanya ke tempat ini, jadi dia yang harus mendatangi pria itu.

"Nona, dengan siapa Anda ingin bertemu?" tanya seorang pelayan di kediaman itu.

Para pelayan di kediaman Stanley telah diganti beberapa kali, jadi pasti tidak akan ada yang

mengenali Lyria meski wajahnya sangat mirip dengan Cellia.

"Saya ingin bertemu dengan Nona Claude, saya adalah Lyria, istri Axelsev Leander."

Pelayan menatap Lyria dengan seksama, dia tidak pernah mendengar bahwa tuan muda sulung dari keluarga Leander telah menikah. Namun, dia juga tidak berani meragukan Lyria karena wanita itu menyebutkan nama nona muda mereka yang memiliki tempramental buruk.

"Saya akan memberitahu Nona Claude apakah dia ingin bertemu dengan Anda atau tidak." Pelayan itu membiarkan Lyria menunggu di ruang tamu berukuran luas.

Lyria tidak menunggu ketika pelayan itu pergi. Dia melangkah masuk ke dalam kediaman yang sangat asing baginya.

"Nona, Anda mau pergi ke mana?" tanya pelayan lain yang bertemu dengan Lyria.

"Saya sedang menunggu Claude, tapi saya ingin pergi ke toilet. Bisakah kau menunjukan di mana toilet berada?"

"Baiklah, mari saya tunjukan pada Anda, Nona." Pelayan itu membawa Lyria menuju ke toilet.

Ketika Lyria dibawa menuju ke toilet, dia berharap dia bertemu dengan seseorang dari keluarga ini, lebih bagus jika dia bertemu dengan Malvis Stanley.

Hanya saja meski dia telah sampei ke toilet, dia masih tidak menemukan siapapun. Dia akhirnya keluar dari toilet, masih dengan pelayan yang menunggunya.

Lyria melangkah kembali menuju ke ruang tamu, tapi di tengah jalan dia bertemu dengan salah satu yang harus dia sapa.

"Selamat pagi, Nyonya Raline Linford." Lyria membuat langkah kaki Raline berhenti. Lyria tersenyum singkat, dia mendekati Raline, tapi ekspresi Raline tidak terlalu baik. Itu karena Lyria mengingatkan Raline pada Cellia ketika masih muda.

"Siapa kau?" tanya Raline dengan menahan kegelisahan di dalam hatinya.

"Apakah Nyonya Raline tidak mengenaliku dari wajahku? Orang-orang mengatakan bahwa aku sangat mirip dengan ibuku." Lyria berkata dengan tenang.

Raline memandangi Lyria untuk beberapa saat. Wanita muda di depannya memintanya untuk

menebak dengan menyebutkan wajahnya yang sangat mirip dengan ibunya. Apakah dia mencoba mengatakan bahwa dia adalah putri Cellia?

"Aku tidak pernah melihatmu sebelumnya, Nona."

"Itu benar, tapi Anda sangat sering melihat ibuku." Lyria yakin bahwa Raline sudah bisa menebak siapa dirinya dengan mudah, hanya saja wanita itu berpura-pura tidak tahu.

"Nona, mungkin kau salah mengenali orang," seru Raline. "Pelayan! Antar Nona ini keluar!"

Lyria tertawa kecil. "Sepertinya Nyonya Raline Linford sangat menikmati menjadi satu-satunya putri dari keluarga Stanley setelah Ibuku pergi dari kediaman ini."

Wajah Raline menjadi kaku. Bagaimana mungkin putri Cellia bisa menemukan kediaman ini. Dari yang dia ketahui dari seseorang yang dikirim oleh ibunya, Cellia tidak pernah memberitahu siapapun bahwa dia adalah putri tunggal Malvis Stanley dari ibukota, dia bahkan tidak memberitahu putrinya sendiri.

Dari arah lain, Claude datang dengan wajah arogan. Dia ingin tahu kenapa Lyria ingin bertemu dengannya.

“Lyria, untuk apa kau datang ke sini mencariku.” Claude kini berdiri di sebelah ibunya.

Raline terkejut mendengar kata-kata putrinya, sepertinya dia telah bertemu dengan wanita muda di depannya sebelumnya.

“Bukankah aku sudah pernah mengatakan padamu bahwa kita akan sering bertemu, Claude.” Lyria tersenyum tipis. “Aku benar, bukan, Nyonya Raline?” Lyria beralih pada Raline.

Perasaan Raline menjadi semakin tidak nyaman. Dia sangat tidak mengharapkan putri Cellia akan datang ke kediaman ini. Seharusnya dua tahun lalu, putri Cellia juga harus terbunuh. Dengan begitu tidak akan ada ancaman seperti yang terjadi saat ini.

Risol Mayo

“Lyria, tidak ada yang ingin bertemu denganmu di kediaman ini, pergi dari sini!” Claude mengusir Lyria. Dia seharusnya tidak perlu turun dan membiarkan pelayan mengusir Lyria saja. Setiap melihat Lyria dia hanya ingin merobek wajah wanita itu karena telah menikah dengan Axelsev.

“Ah, sayang sekali, Claude. Aku tidak akan pergi dari sini. Aku bahkan lebih berhak berada di kediaman ini dari pada kalian. Bukankah begitu,

Nyonya Raline?" Lyria kembali beralih pada Raline.

"Lyria, berhenti mengatakan omong kosong dan pergi dari sini!" geram Claude.

"Apa yang terjadi di sini?"

Tubuh Raline menegang. Dia memiringkan kepalanya dan melihat ayah dan ibunya saat ini sedang mendekat ke arah mereka.

Lyria tersenyum kecil. Wanita itu tidak mendekati Malvis Stanley, melainkan membiarkan pria itu datang ke arahnya.

Saat Malvis melihat wajah Lyria, dia berhenti melangkah. Wajah Lyria begitu akrab dengannya sehingga membuat hatinya bergetar. Matanya tiba-tiba saja memerah. Dia seperti sedang melihat putri kecilnya lagi sekarang.

Hal yang sama terjadi pada Belleza, wanita itu nyaris saja mengalami serangan jantung ketika melihat Lyria.

Sesaat kemudian Malvis tersadar, pria itu melangkah lebih cepat untuk melihat Lyria lebih dekat.

"Kakek." Lyria memanggil Malvis dengan ringan. Dia sejujurnya kecewa pada pria di depannya yang lebih mempercayai orang lain

dari pada darah dagingnya sendiri, tapi pria di depan ini merupakan satu-satunya yang masih sehat yang memiliki hubungan darah dengannya. Dia masih harus memperlakukannya dengan baik, terlebih lagi ada tiga ular betina di sekitar kakeknya, dia tidak boleh bermusuhan dengan pria itu karena jelas tiga ular betina yang akan diuntungkan karena itu.

Malvis terdiam lagi ketika mendengar Lyria memanggilnya kakek. Pria ini tidak pernah tahu bahwa dia memiliki cucu, tapi dengan hanya satu kali melihat Lyria dia tahu bahwa wanita muda di depannya adalah cucunya karena wajahnya sangat mirip dengan putrinya.

"Apakah kau cucuku?" tanya Malvis kemudian.

"Ya, Kakek. Aku adalah Lyria Valleta, putri dari Richard Chaister dan Cellia Stanley." Lyria memperkenalkan dirinya.

Dada Malvis berkecamuk sekarang. Ada banyak emosi di dadanya. Dia telah mencari putrinya dalam beberapa tahun terakhir ini, tapi belum membuahkan hasil sama sekali. Dan sekarang, cucunya tiba-tiba berdiri di depannya. Perasaannya tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata.

“Cucuku.” Malvis menarik Lyria ke dalam pelukannya. Pria tua itu menangis terharu. Dia pikir dia tidak akan pernah melihat keturunannya lagi sampai mati, tapi Tuhan masih sangat baik padanya karena membuat cucunya datang ke kediamannya.

Claude terkejut dengan fakta yang baru saja dia ketahui ini. Dia tidak menyangka jika cucu kandung dari keluarga Stanley akan kembali, dan ternyata wanita itu adalah istri Axelsev.

Perasaan terancam kini membelenggu Claude. Sejak dia lahir, dia telah diberkati dengan menjadi satu-satunya nona muda di keluarga Stanley, dia menikmati semua kemewahan, kasih sayang, perhatian dan cinta dari kakeknya, tapi sekarang cucu kandungnya kembali, bagaimana mungkin semua perhatian dan cinta itu masih tetap menjadi miliknya.

Sekarang dia benar-benar mengerti maksud kata-kata Lyria bahwa mereka berdua akan sering bertemu ke depannya.

Kedua tangan Claude mengepal kuat, wajahnya kini menjadi sangat merah karena marah. Hal yang sama juga terjadi pada Raline dan Belleza.

“Cucuku! Cucuku!” Malvis tidak bisa berkata-kata, dia hanya mengulangi kata itu beberapa kali.

Mungkin jika kakeknya tidak mengecewakan ibunya, Lyria pasti akan merasa sangat senang karena bertemu dengan anggota keluarganya yang lain, tapi saat ini dia tidak merasakan pertemuan anggota keluarga yang mengharukan.

Belleza segera bersuara, wanita itu mulai memainkan perannya lagi sebagai seorang wanita baik hati. “Biarkan aku melihat cucuku,” serunya.

Malvis melepaskan pelukannya. Dia membiarkan Belleza melihat Lyria.

“Apakah kau benar-benar putri Cellia?” tanya Belleza.

“Apakah Nyonya Belleza meragukan bahwa saya adalah putri Cellia Stanley?” Lyria tidak memanggil Belleza dengan sebutan ‘nenek’ tapi melainkan nyonya. Dia tidak akan pernah mengakui wanita ini sebagai neneknya, karena Belleza tidak pernah menjadi ibu bagi ibunya.

“Saat ini ada banyak wanita acak yang mengaku-ngaku, jadi tidak salah jika Nenekku bertanya padamu. Kau mungkin saja ingin menipu kami semua karena ingin menjadi bagian dari keluarga Stanley.” Claude membalas dengan sinis.

Lyria tertawa geli. “Untuk apa aku membuktikan bahwa aku putri ibuku atau bukan pada orang lain? Apakah kau bagian dari keluarga Stanley?”

Kata-kata tajam Lyria membuat Claude tertusuk. Dia memang bukan bagian dari keluarga Stanley karena ibunya hanyalah anak tiri Malvis Stanley, tidak ada ikatan darah sama sekali.

“Kakek, saat ini Ibuku ada di kota ini. Jika Kakek ingin aku melakukan tes DNA untuk membuktikan bahwa aku adalah putri ibuku atau bukan, aku tidak keberatan.” Lyria hanya akan membuktikan pada kakeknya.

Belleza dan Raline terkejut mendengar hal ini, orang yang mereka kirim untuk membunuh Cellia mengatakan bahwa Cellia telah tewas dalam kecelakaan mobil bersama suaminya, lalu bagaimana bisa Cellia ada di kota ini?

Keduanya semakin merasa gelisah. Dengan keberadaan Lyria saja sudah membahayakan posisi mereka yang ingin mewarisi harta kekayaan Malvis, sekarang ditambah dengan Cellia. Itu jelas-jelas tidak menguntungkan untuk mereka.

“Apakah Ibumu benar-benar ada di sini? Bawa Kakek pada Ibumu,” seru Malvis yang tidak bisa membendung kerinduannya terhadap sang putri.

“Aku bisa membawa Kakek pada Ibu, tapi orang-orang yang tidak berhubungan tidak perlu ikut.” Lyria mengarah pada Belleza, Raline dan Claude.

“Lyria, trik apa yang kau gunakan? Apakah kau sedang mencoba untuk menipu kami?” Claude berkata dengan sinis.

“Claude, perhatikan kata-katamu!” Raline menegur Claude.

“Ayo pergi,” seru Malvis.

“Kakek, tunggu!” Claude menghentikan. “Bagaimana jika dia berniat jahat pada Kakek.”

“Claude, kau tahu ke mana harus menemukanku jika aku berniat jahat. Aku adalah istri Axelsev Leander, apakah kau pikir aku akan dengan bodoh melakukan kejahatan dengan saksi sebanyak ini?” Lyria mengejek Claude yang memiliki kotoran yang menyumbat kepalanya.

Kata-kata Lyria membuat Belleza dan Raline semakin terkejut. Rupanya Cellia masih memiliki keberuntungan yang sangat bagus, dia bahkan menjadi mertua dari cucu sulung keluarga

Leander yang memiliki kekuasaan mengerikan di tangannya dalam usia muda.

"Kakek, apakah kau ingin pergi denganku?"

"Ya, ayo." Malvis mengabaikan keluarganya, pria itu mengikuti Lyria karena dia percaya bahwa Lyria adalah cucunya.

Lyria melangkah melewati Raline, dengan sengaja wanita itu menabrak bahu Raline, pada saat yang sama dia memasukan sesuatu ke dalam saku jas yang dikenakan oleh Raline.

"Wanita jalang itu!" Claude mendesis pelan. Dia sangat geram melihat apa yang dilakukan oleh Lyria terhadap ibunya.

"Bu, apakah benar dia adalah cucu Kakek?" tanya Claude setelah Lyria dan Malvis telah menjauh.

"Bu, apa yang harus kita lakukan sekarang? Bagaimana mungkin Cellia masih hidup? Apakah kita telah ditipu oleh orang yang Ibu kirim untuk membunuh Cellia?"

"Jangan bicara di sini, ayo ke kamarku." Belleza segera melangkah menuju ke kamarnya. Wajah wanita itu terlihat sangat mengerikan sekarang. Dia telah menyembunyikan wajahnya yang sebenarnya selama bertahun-tahun, tapi

sekarang ekspresi seperti ini akan sering muncul lagi.

Belleza benar-benar membenci Cellia, seharusnya wanita sialan itu mati, kenapa dia masih hidup dan mengacau lagi.

Claude tidak mengerti, wanita ini tidak pernah terlibat dalam rencana nenek dan ibunya, tapi dia tetap mengikuti keduanya.

44. Kekecewaan

Belleza segera minum ketika dia sampai ke kamarnya, wanita tua itu melemparkan cangkir gelas di tangannya ke dinding sehingga mengejutkan Raline dan Claude.

"Cellia! Cellia! Kenapa jalang itu masih hidup!" Belleza sangat murka.

"Bu, apa yang harus kita lakukan sekarang? Dengan kembalinya Cellia dan keberadan putri Cellia, kita tidak akan mungkin mewarisi harta Ayah," seru Raline gelisah. Dia sangat mengidamkan harta kekayaan keluarga Stanley,

jika tidak ada Cellia maka harta itu jelas akan menjadi milik ibunya dan dirinya.

"Apalagi yang harus dilakukan selain membunuh mereka semua?" seru Belleza. Dia tidak mungkin membiarkan Cellia dan Lyria tetap hidup.

"Lalu bagaimana dengan pembunuh yang ibu sewa untuk membunuh Cellia, dia telah menipu kita," geram Raline.

Belleza juga marah pada pria itu, tapi dia memang mendapatkan foto-foto kecelakaan yang menimpa Cellia dan suaminya. Dalam posisi mobil yang terbalik setelah benturan keras, apakah mungkin seseorang masih bisa hidup?

Akan tetapi, Belleza tahu bahwa Lyria tidak akan mungkin datang dengan sebuah kebohongan, jadi satu-satunya yang menipunya adalah pembunuh yang dia kirim dua tahun lalu.

"Aku akan meminta Maxton untuk menemukan bajingan itu dan membunuhnya!" bengis Belleza. Dia telah mengeluarkan uang yang banyak untuk membayar pembunuh itu, tapi ternyata Cellia masih hidup sampai detik ini.

“Bu, kali ini biarkan Maxton yang membunuh Cellia dan Lyria sendiri. Jangan menyerahkannya pada orang lain lagi!”

“Maxton memang harus turun tangan kali ini karena pembunuhan kali ini melibatkan istri Axelsev, jadi itu harus dilakukan dengan rapi,” balas Belleza. Dengan melenyapkan Cellia dan Lyria, dia tidak hanya menjauhkan ancaman dari dirinya dan putrinya, tapi juga dari cucunya yang dia harapkan menikah dengan Axelsev Leander.

Claude mendengarkan percakapan antara ibu dan neneknya tanpa menyela sama sekali. Dia masih sangat muda, tapi dia sama kejamnya dengan nenek dan ibunya. Cellia dan Lyria adalah halangan baginya, oleh sebab itu keduanya harus disingkirkan.

“Nenek, Ibu, apakah wajah Lyria benar-benar mirip dengan putri Kakek?” Claude hanya ingin tahu karena dia belum pernah melihat Cellia sebelumnya.

Semua foto-foto Cellia di kediaman itu telah disimpan oleh Malvis di sebuah ruangan khusus, tempat di mana barang-barang mendiang istrinya berada.

“Jalang kecil itu persis seperti ibunya!” Raline berkata dengan penuh kebencian. “Aku benar-benar membenci wajah itu. Akan sangat baik jika aku bisa menghancurkannya!”

“Apapun yang terjadi aku tidak akan pernah membiarkan Cellia dan Lyria mewarisi harta kekayaan Malvis. Dahulu aku berhasil membuat wanita itu keluar dari kediaman ini, maka sekarang juga sama, dia dan putrinya akan keluar selama-lamanya dari hidup Malvis,” ujar Belleza seperti mengucapkan sebuah sumpah.

Ruangan itu hening sejenak, sampai akhirnya Belleza kembali bicara. “Setelah ini bersikap baiklah pada Lyria, jangan biarkan Malvis mengetahui bahwa kita membenci Lyria. Dengan cara ini kita bisa menjatuhkan Lyria sama seperti yang terjadi pada ibunya.”

Raline dan Claude mengerti apa yang dikatakan oleh Belleza, setelahnya Raline dan Claude keluar dari kamar neneknya.

“Bu, aku ingin tahu bagaimana Ibu dan Nenek dahulu bisa membuat putri Kakek keluar dari kediaman ini.” Claude dipenuhi oleh rasa ingin tahu sekarang. Dia harus belajar banyak dari ibu dan neneknya agar bisa mengalahkan orang lain.

“Ibu dan Nenek membuat hubungan Cellia dan Kakek menjadi renggang. Di depan kakek, Ibu akan berpura-pura disakiti oleh Cellia. Suatu hari Ibu pernah menampar diri Ibu sendiri, tapi ibu mengatakan pada Kakek bahwa Cellia yang menampar Ibu karena Cellia tidak menyukai Ibu.

Nenekmu melakukan hal yang lebih luar biasa. Dia meracuni dirinya sendiri untuk membuat Kakekmu murka terhadap Cellia. Setelah itu Ibu meletakan racun di tempat penyimpanan milik Cellia, Ibu menebak secara aca kata sandinya dan ternyata benar, Cellia menggunakan ulang tahun ibunya sebagai sandi pengaman.”

Claude benar-benar mengagumi ibu dan neneknya. Mereka benar-benar luar biasa. “Aku harus belajar banyak dari Ibu dan Nenek.”

“Ya, kau harus belajar. Setelah ini jangan pernah bersikap kasar pada Lyria, biarkan dia yang bersikap kasar padamu atau kau bisa merancangnya sendiri agar Lyria terlihat seperti Cellia. Lalu setelah itu kau bisa membuat Kakek iba terhadapmu.” Raline mengajari putrinya cara bertahan dengan baik di kediaman itu.

“Aku mengerti, Bu.”

“Katakan bagaimana kau bisa mengenal Lyria?”

“Aku bertemu dengannya kemarin, Bu. Sebelumnya Amanda sudah memberitahuku bahwa Axelsev telah menikah di luar kota, hanya saja aku tidak menyangka bahwa Axelsev menikahi cucu kandung Kakek,” seru Claude. Setelah itu dia menceritakan tentang hal lain yang dia ketahui tentang Lyria, dan beberapa hal yang telah terjadi di kota tempat Lyria lahir.

“Rupanya Cellia berada dalam keadaan vegetatif, akan lebih mudah membunuh wanita itu,” seru Raline. “Kau harus lebih berhati-hati terhadap Lyria, wanita itu lebih cerdik dari ibunya. Dia mungkin akan melakukan trik yang sama terhadapmu!” Raline memperingati Lyria, wanita itu tidak tahu bahwa saat ini semua kebusukannya dan ibunya telah direkam oleh Lyria.

Raline membuka jas yang dia kenakan, wanita itu membuangnya ke tempat sampah. Dia merasa jijik karena jasnya tadi telah disentuh oleh Lyria.

**

Lyria dan Malvis melangkah di koridor rumah sakit menuju ke tempat di mana Cellia dirawat sekarang. Selama perjalanan menuju ke rumah sakit, Lyria dan Malvis tidak saling bicara.

Malvis hanya ingin segera menemui putrinya, tapi dia tidak menyangka jika dia akan dibawa ke rumah sakit. Apakah putrinya menderita penyakit dan sedang diobati di sini?

Setelah beberapa saat, Lyria sampai di depan pintu yang dijaga oleh dua penjaga. Axelsev meletakan penjaga dua puluh empat jam di sana dengan pergantian yang dilakukan setiap enam jam satu kali. Total ada delapan penjaga yang dikirim oleh Axelsev untuk menjaga ibu Lyria.

Malvis mengerutkan keningnya melihat penjagaan di depan pintu. Namun, pria itu tidak terlalu banyak berpikir. Ketika dia mendengar Lyria mengajaknya masuk, maka dia segera melangkah melewati pintu yang terbuka.

Langkah kaki Malvis terhenti ketika dia melihat siapa yang terbaring di atas ranjang dengan berbagai alat yang terhubung ke tubuhnya.

"Cellia." Malvis bersuara terbata. Ia merasa seperti ada ratusan jarum yang tersangkut di kerongkongannya sekarang.

Lyria tidak bersuara, ia hanya membiarkan Malvis bertemu dengan ibunya, putri yang telah diabaikan oleh Malvis selama bertahun-tahun.

Seharusnya Malvis mencari ibunya lebih cepat, bukan dalam beberapa tahun terakhit ini. Ibunya telah meninggalkan ibukota lebih dari dua puluh tahun. Lyria pikir hati Malvis benar-benar keras karena membiarkan putri tunggalnya sendiri berkeliaran sendirian di luaran sana.

Malvis kini berada di samping ranjang Cellia, pria itu menatap putrinya yang pucat. Meski Cellia telah menua, sebagai seorang ayah, Malvis pasti mengenali putrinya.

Apa yang Malvis lihat saat ini tampak seperti mendiang istrinya ketika pergi meninggalkannya.

"Putriku, Ayah di sini." Malvis bicara dengan air mata yang menetes di wajahnya. Pria itu kini dihadapkan dengan bayang-bayang kehilangan yang menyakitkan lagi. Dia pernah dalam posisi seperti ini, di mana istrinya terbaring di ranjang rumah sakit selama beberapa bulan dan akhirnya istrinya meninggalkan dia untuk selama-lamanya.

Perasaan yang sudah lama tidak dirasakan itu kini kembali terasa dan lebih menyakitkan lagi. Apa yang membuat Malvis kesakitan adalah

bahwa ia tidak ada di sisi putrinya ketika putrinya berjuang melawan sakit.

"Sayang, apa yang terjadi padamu? Apakah sekarang kau sedang menghukum Ayah? Ayah salah, Ayah seharusnya tidak membiarkanmu pergi waktu itu. Ayah seharusnya mencarimu lebih cepat. Sayang, maafkan Ayah. Tolong jangan menghukum Ayah dengan cara seperti ini."

"Kakek, Ibu telah mengalami keadaan vegetatif selama dua tahun." Lyria memberitahu kakeknya. Setidaknya kakeknya masih memiliki rasa sayang terhadap ibunya.

Malvis terkejut mendengar kata-kata Lyria. "Bagaimana bisa putriku berada dalam keadaan ini?"

"Ibu dan Ayah mengalami kecelakaan dua tahun lalu, Ayah meninggal dalam kecelakaan itu sementara Ibu seperti ini," jawab Lyria.

Dada Malvis terasa sangat sakit sekarang. Putrinya mengalami hal yang sangat mengerikan, tapi dia tidak ada di samping putrinya. Dia bahkan tidak tahu bahwa putrinya seperti ini. Dia benar-benar ayah yang tidak berguna.

Malvis juga merasa bersalah terhadap Lyria. Cucunya telah menjalani kehidupan yang sulit selama dua tahun ini. Kehilangan seorang ayah, lalu keadaan sang ibu yang terbaring layu di rumah sakit. Malvis tidak tahu seperti apa rasa sakit yang dirasakan oleh Lyria.

Pria itu belum tahu kehidupaan seperti apa yang dilewati oleh Lyria selama dua tahun, mungkin jika dia tahu dia akan lebih menyalahkan dirinya lagi.

"Kakek, apakah kau tahu siapa yang mencelakai Ibu hingga dia seperti ini?" seru Lyria.

Pandangan Malvis beralih pada Lyria. Dia jelas tidak tahu siapa yang mencelakai putrinya karena putrinya berada jauh darinya, lebih dari dua puluh tahun mereka tidak bertemu. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh putrinya, atau siapa musuh putrinya, dia tidak tahu.

"Belleza." Lyria menyebutkan nama istri Malvis yang telah menemani pria itu hingga saat ini.

"Apakah kau memiliki buktinya?" Malvis tidak bisa langsung mempercayai kata-kata Lyria tanpa bukti.

Lyria tersenyum pahit. “Aku seharusnya memiliki buktinya jika Nyonya Belleza tidak mengirim orang untuk mencelakai asisten pribadi ayahku.”

“Lyria, kau tidak bisa berbicara seperti itu tanpa bukti.” Malvis merasa bahwa Belleza tidak mungkin melakukan hal seperti itu. Setelah puluhan tahun bersama Belleza, dia mengenal kepribadian istrinya yang memiliki hati lembut.

“Jadi, seperti inilah kau meragukan kata-kata putrimu sendiri yang tidak memiliki bukti dahulu ketika dia dijebak oleh Nyonya Belleza dan Nyonya Raline.” Suara Lyria terdengar mengandung banyak kekecewaan. “Kakek benar-benar mempercayai orang lain daripada keturunan sendiri yang merupakan darah daging Kakek.”

Ketika Malvis dihadapkan dengan Lyria yang bicara seperti ini, dia seperti melihat putrinya yang kecewa terhadapnya. Raut wajah ini tidak akan mungkin pernah dilupakan oleh Malvis.

“Aku tidak akan menemani Kakek di sini, silahkan luangkan waktu Kakek berdua saja dengan Ibu,” lanjut Lyria. Tanpa melihat ke arah Malvis dia berbalik lalu keluar dari ruang rawat.

Kedua penjaga segera menundukan kepalanya ketika mereka melihat Lyria keluar. “Pria itu adalah Kakekku, dia mungkin akan sering berkunjung ke sini.”

“Ya, Nyonya.”

Lyria mulai melangkah di koridor. Saat ini dia bukan menyerah terhadap kakeknya, dia hanya ingin menenangkan dirinya. Suatu hari nanti dia pasti akan membuat kakeknya melihat seperti apa wajah asli Belleza dan Raline.

Di belakang Lyria, ada Sylvien yang mengikutinya dengan tenang.

Sampai di mobil Lyria memerintahkan Alan untuk membawanya ke cabang Chaister Konstruksi yang ada di ibukota.

“Beritahukan pada semua manager di perusahaan tentang kedatanganku,” seru Lyria pada Sylvien.

“Baik, Nyonya.”

Lyria sejujurnya tidak terlalu asing dengan dunia bisnis, karena ayahnya juga merupakan seorang pengusaha, tapi perusahaannya tidak sebesar Chaister Konstruksi.

Sejak muda Lyria sering dibawa oleh ayahnya bekerja, jadi dia sudah mulai mempelajari dunia

bisnis ketika dia masih muda. Hal itu dilakukan oleh ayahnya untuk mempersiapkan Lyria sebagai penerus, tapi masa depan tidak bisa ditebak. Perusahaan ayahnya bahkan saat ini sudah jadi abu.

Risol Mayo

45. Menangis Darah

Rapat telah selesai dilakukan oleh Lyria, hari ini secara resmi dia memperkenalkan dirinya sebagai pemimpin baru Chaister Konstruksi.

Beberapa petinggi cabang perusahaan itu telah mengetahui tentang pergantian pemimpin, dan juga masalah internal di dalam keluarga Chaister yang merupakan pendiri dari Chaister Konstruksi, hanya saja mereka tidak menyangka bahwa pemimpin baru mereka merupakan keponakan dari pemimpin lama.

Yang lebih mengejutkan lagi adalah bahwa Lyria Valleta merupakan pemegang saham terbesar di Chaister Konstruksi saat ini. Mereka bertanya-tanya dari mana Lyria mendapatkan semua saham itu sehingga dia bisa memasuki dewan direksi dan menjadi pemimpin baru perusahaan.

Mereka semua bertanya-tanya siapakah orang yang mendukung Lyria sehingga wanita yang tidak memiliki apapun itu bisa memiliki enam puluh persen saham Chaister Konstruksi.

Lyria telah pergi ke ruangannya. Wanita itu melihat dekorasi ruangan yang tidak berbeda dengan ruanganya di kantor pusat. Axelsev benar-benar telah melakukan segalanya dengan baik. Pria itu bahkan sampai memikirkan tentang ruangannya di kantor cabang di ibu kota.

Lyria mengeluarkan ponselnya. Ia akan memeriksa hasil kerja benda kecil yang dia masukan ke dalam kantong jas Raline. Lyria benar-benar telah mempersiapkan segalanya dengan matang sebelum dia datang ke ibukota.

Wajah Lyria menjadi sedingin es ketika dia mendengar percakapan antara Belleza dan Raline, seperti hasil penyelidikan Harvey, Belleza

memang orang yang berada di balik kecelakaan yang menimpa ayah dan ibunya.

Semakin Lyria mendengarkan rekaman itu semakin hatinya kedinginan. Setelah gagal membunuh ibunya, kali ini Belleza ingin membunuh ibunya lagi beserta dirinya. Lyria harus mengatakan bahwa Belleza ini wanita yang sangat serakah. Dia akan melakukan segala cara untuk menyingkirkan orang yang menghalanginya.

Setelah mendengar kan pembicaran Belleza dan Raline, dia mendengarkan percakapan Raline dan Claude. Jadi rupanya seperti itu Belleza dan Raline menjebak ibunya sehingga ibunya tampak seperti wanita yang jahat di mata kakeknya.

Lyria tersenyum mengerikan. "Belleza, Raline, Claude, aku pasti akan membuat kalian menangis darah setelah ini!"

Dengan rekaman yang ada di tangannya, Lyria sudah bisa mengungkapkan pada kakeknya seperti apa wajah tiga wanita di kediamannya, tapi dia tidak akan melakukannya dnegan begitu mudah. Dia akan bermain-main dengan tiga wanita itu terlebih dahulu, baru setelah itu dia akan melemparkan wanita-wanita jahat itu ke penjara.

Lyria kini terpikirkan nama lain yang disebutkan di dalam rekaman. Maxton? Bukankah pria itu adalah asisten pribadi kakeknya?

Sebelum pergi ke ibukota, Lyria telah mempelajari terlebih dahulu mengenai keluarga Stanley dan siapa saja yang berhubungan dekat dengan keluarga itu. Axelsev telah memberikannya rangkuman penting itu sehingga dia bisa tahu siapa Maxton.

Jadi, asisten kakeknya bekerja sama dengan Belleza. Sekarang semuanya menjadi masuk akal bagi Lyria. Ini adalah alasan kenapa kakeknya tidak pernah bisa menemukan ibunya, sedangkan Belleza bisa menemukannnya dengan cepat.

Itu pasti karena Maxton yang diperintahkan oleh kakeknya mengkhianati kakeknya. Alih-alih memberitahu kakeknya, Maxton memberitahu Belleza sehingga Belleza bisa mengirimkan pembunuh bayaran untuk membunuh ibunya. Maxton ini, Lyria juga tidak akan pernah melepaskannya.

Lyria mengirimkan rekaman yang ia dapatkan pada Axelsev. Dia ingin pria itu juga mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada ibunya.

Setelah beberapa saat, ponsel Lyria berdering. Itu adalah panggilan dari Axelsev. "Ya, Axel."

"*Bagaimana kau akan berurusan dengan dua wanita itu?*"

"Aku tidak akan membongkar wajah asli mereka dengan cepat. Rekaman ini akan aku gunakan di akhir."

"*Dua wanita itu benar-benar memiliki nyali yang sangat besar. Mereka bahkan tidak ragu ingin menyentuh wanitaku.*" Suara Axelsev terdengar begitu dingin. Jika dia tidak ingin istrinya tumbuh menjadi lebih kuat dengan menyelesaikan masalahnya sendiri, dia pasti sudah mengirim orang untuk membuat Belleza dan Raline hidup menderita.

"Suamiku, atur orang-orangmu untuk bersembunyi sehingga terlihat seperti tidak ada penjagaan sama sekali, aku yakin Belleza akan segera mengirim Maxton untuk membunuh Ibu." Lyria mengambil resiko. Dia harus membiarkan kakeknya melihat sendiri bagaimana asisten pribadinya mengkhianatinya.

"*Akan aku lakukan sesuai keinginanmu.*" Axelsev mengikuti rencana Lyria. Dia sangat bangga pada istrinya karena otaknya yang begitu

cerdik. Alih-alih mengendurkan penjagaan, Axelsev akan menambah penjagan di sekitar ibu Lyria dan Lyria, tapi dia akan melakukannya sesuai dengan keinginan Lyria, secara tersembunyi.

Hari ini dia harus memerintahkan orang untuk memasang kamera pengintai dan juga sensor yang bisa mendeteksi kedatangan seseorang, jadi para penjaga akan mengetahui jika ada yang datang.

Selain itu dia akan mengatur para penjaga berada di sebelah ruangan ibu Lyria, jadi mereka bisa datang dalam hitungan detik sehingga bisa memperkecil resiko.

"Axel, selama beberapa hari ke depan, aku akan tinggal di kediaman Kakek."

"*Sayang, apakah kau akan membiarkan suamimu tidur sendirian?*"

"Suamiku, ini hanya sementara saja."

"*Baiklah, aku mengerti. Paling-paling aku akan mendatangimu jika aku merindukanmu.*" Axelsev akan mendukung apa saja yang ingin dilakukan oleh istrinya.

Pintu ruangan terbuka, Lyria melihat ke arah pintu. Sylvien melangkah mendekatinya.

“Nyonya, Tuan Malvis ingin bertemu dengan Anda.”

“Biarkan dia masuk.”

“Baik, Nyonya.”

Lyria kembali ke telepon. “Suamiku, Kakek datang, aku tutup panggilannya.”

“*Baik. Sampai jumpa, Sayang. Aku sangat merindukanmu.”*

“Sampai jumpa, aku juga merindukanmu.” Lyria kemudian memutuskan panggilan telepon, pada saat yang sama kakeknya kini melangkah masuk ke dalam ruangan. Di sana juga ada Maxton yang mengikuti Malvis.

Lyria kini berhadapan dengan pria yang akan membunuhnya. Dia sangat penasaran apa hubungan Maxton dan Belleza, apakah mungkin mereka memiliki hubungan gelap? Sepertinya Maxton ini tidak pilih-pilih, wanita tua seperti Belleza bahkan dia lahap.

“Kakek, apa yang membawamu ke kantorku?” tanya Lyria.

“Lyria, Kakek perlu bicara denganmu.”

“Kakek bisa bicara padaku, tapi orang yang tidak berkepentingan tidak perlu ada di sini.” Lyria mengacu pada Maxton.

“Lyria, biar Kakek perkenalkan pada asisten pribadi Kakek.” Malvis ingin Lyria memiliki hubungan yang baik dengan Maxton, karena nanti Maxton yang akan membimbing Lyria jika dia mewarisikan perusahannya pada Lyria. “Ini adalah Maxton Diaz, asisten pribadi Kakek.”

“Maxton Diaz? Aku akan mengingat nama ini dengan baik.” Lyria menatap Maxton dingin.

Maxton merasa bahwa Lyria benar-benar arogan, tapi tetap saja dia harus menyapa wanita muda di depannya. “Saya Maxton Diaz, senang bertemu dengan Anda, Nona Lyria.”

Lyria mendengkus, sikapnya benar-benar penuh perlawanan. “Tuan Maxton, Anda bisa keluar dari sini.”

Risol Mayo

Malvis memberi isyarat agar Maxton pergi, lalu dengan hormat Maxton mundur dan keluar dari ruangan Lyria.

“Apa yang ingin Kakek bicarakan?” Lyria pergi ke sofa. “Silahkan duduk, Kakek.”

“Lyria, kau adalah cucu Kakek. Kakek ingin kau tinggal bersama Kakek.”

“Kakek, aku sudah mengatakan bahwa aku adalah istri Axelsev Leander saat ini. Suamiku memiliki rumah.”

“Kakek akan bicara dengan Axelsev mengenai hal ini. Kita baru saja berkumpul, Kakek ingin menghabiskan lebih banyak waktu bersamamu.”

“Jika Axelsev mengizinkan maka aku akan tinggal bersama Kakek untuk sementara waktu, tapi jika dia tidak mengizinkan maka aku tidak bisa melakukan apapun.”

“Kakek mengerti,” balas Malvis.

“Apakah itu saja yang ingin Kakek bicarakan denganku?”

“Lyria, Kakek ingin meminta maaf padamu karena Kakek terlambat menemukan Ibumu.”

“Kakek, bukan padaku Kakek harus meminta maaf. Orang yang Kakek kecewakan adalah Ibu, bukan aku,” balas Lyria seadanya. Dia tidak membutuhkan permintaan maaf kakeknya karena pria ini tidak bersalah padanya, tapi melainkan pada ibunya.

Malvis sudah meminta maaf berkali-kali pada putrinya, tapi sayangnya putrinya tidak bisa menjawab sama sekali. Itu adalah hukuman baginya, putrinya benar-benar tidak mau lagi bicara padanya.

“Kakek telah melakukannya, tapi ibumu tidak mau menjawab Kakek. Ibumu masih menyimpan amarahnya sampai saat ini.”

“Jika aku jadi Ibu, aku juga akan melakukan hal yang sama. Seorang ayah lebih mempercayai orang lain daripada putrinya sendiri. Kakek, aku benar-benar bertanya-tanya, apakah kau tidak mengenali perilaku putrimu sendiri? Apakah dia akan menjadi seseorang yang begitu jahat yang akan meracuni orang lain? Atau apakah putrimu seorang wanita kasar yang akan memukuli orang lain tanpa alasan.”

Kata-kata Lyria membuat Malvis terdiam sesaat. “Apakah Ibumu yang menceritakan ini padamu?”

“Tidak, Bibi Freya yang mengatakannya padaku.”

“Jadi, kau telah bertemu dengan Freya?”

“Ya. Asisten pribadi Ayah yang membawaku pada Bibi Freya.”

“Lyria, pada saat itu bukti ada di dalam tempat penyimpanan barang pribadi ibumu.”

“Bagaimana jika Nyonya Belleza sengaja meracuni dirinya sendiri dan Nyonya Raline

meletakan botol racun di dalam kotak penyimpanan Ibu?"

"Raline tidak mengetahui sandi tempat penyimpanan milik ibumu, Lyria."

"Kakek, kata sandi yang digunakan oleh Ibu terlalu mudah ditebak. Itu adalah tanggal lahir Nenek, tentu saja Nyonya Raline bisa menebaknya dengan mudah." Lyria ingin membuat kakeknya meragukan Belleza dan Raline.

Malvis diam lagi, dia tahu apa yang dikatakan oleh Lyria cukup masuk akal, tapi dia tidak bisa percaya hanya berdasarkan spekulasi.

"Nyonya Belleza dan Nyonya Raline sangat serakah. Agar bisa membuat Ibu pergi dari rumah dan menguasai seluruh harta kekayaan Kakek, mereka tidak ragu menyakiti diri mereka sendiri." Lyria menambahkan.

"Cucuku, kau belum mengenal Nenek dan Bibimu, mereka tidak mungkin memiliki pemikiran seperti itu."

"Ibuku benar-benar kasihan. Ayahnya bisa membela orang lain seperti ini, tapi terhadap dirinya ayahnya bahkan tidak mempercayainya."

Malvis merasa serba salah sekarang, dia tidak tahu harus berkata apa lagi.

"Lupakan saja, Kakek. Aku tidak ingin berdebat dengan Kakek di hari pertama kita bertemu. Jika Kakek tidak memiliki sesuatu yang ingin dikatakan lagi padaku, maka Kakek bisa pergi. Aku masih memiliki pekerjaan yang harus aku selesaikan." Lyria sekali lagi merasa lelah bicara dengan Malvis. Kakeknya sudah terlalu sering termakan sandiwara Belleza dan Raline, harus melihat dengan mata kepala sendiri baru bisa tahu bahwa dia telah ditipu selama ini.

"Baiklah, Kakek akan pergi sekarang." Malvis sudah cukup lelah hari ini. Melihat putrinya dalam keadaan vegetatif membuat hatinya sangat hancur.

"Aku tidak akan mengantar Kakek kalau begitu." Lyria berdiri, dia kembali ke tempat duduknya.

Malvis menatap Lyria yang bersikap dingin padanya. Mereka memang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membiasakan satu sama lain dan menjadi lebih dekat.

46. Selamanya Akan Menjadi Milikmu

Risol Mayo

"Tuan Malvis, kenapa Anda ingin bertemu denganku?" Axelsev menatap Malvis yang duduk di depannya.

"Aku ingin Lyria tinggal denganku selama beberapa waktu."

"Kenapa aku harus mengizinkannya tinggal di kediaman Anda? Kediaman orangtuaku jelas memiliki segalanya."

"Axel, Lyria adalah cucuku."

“Lalu kenapa? Lyria adalah istriku.”

“Aku ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengannya. Kami baru saja bertemu.”

Axelsev tersenyum dingin. “Tuan Malvis, bagaimana aku bisa membiarkan istriku tinggal di sarang harimau?”

“Tidak akan ada yang menyakiti Lyria.”

“Anda bahkan tidak bisa melindungi putri Anda sendiri sehingga disakiti oleh ibu tiri dan saudari tirinya, dan Anda berkata bahwa tidak akan ada yang menyakiti Lyria?”

“Axel, Belleza dan Raline tidak akan menyakiti Lyria.”

“Apakah Tuan Malvis bisa memastikan hal itu? Aku akan meratakan keluarga Stanley jika istriku terluka sedikit saja.” Axelsev menatap Malvis seksama. Dia seharusnya bicara dengan sopan pada pria itu, tapi memikirkan betapa bodohnya Malvis sehingga bisa percaya pada dua ular daripada putrinya sendiri membuat Axelsev kehilangan rasa hormat.

“Axel, aku adalah Kakek Lyria. Kau seharusnya sedikit lebih sopan.”

“Tuan Malvis, Anda tidak pernah berperan apapun dalam hidup Lyria, jadi tidak ada alasan

bagiku untuk menghormati Anda hanya karena Anda sedikit berperan dalam membuat Ibu Cellia hadir ke dunia ini." Axelsev menjawab dengan tenang. "Selain itu, apakah Anda tahu apa saja yang dilalui oleh putri dan cucu Anda selama ini? Jangan menyebut Anda Kakek Lyria jika Anda tidak mencari tahu sama sekali tentang itu."

Malvis belum sempat mencari tahu tentang kehidupan putri dan cucunya di kota lain, dia tidak memikirkan tentang hal ini sebelumnya.

"Selain itu, aku telah menikahi Lyria, jadi aku tidak membutuhkan restu dari Anda sama sekali."

Malvis memiliki hubungan yang cukup baik dengan kakek Axelsev, dia juga kagum pada Axelsev karena semua prestasi yang dia miliki dan bagaimana dia mengembangkan perusahaan Leander hingga sampai ke posisi seperti ini, tapi dia tidak mengharapkan bahwa Axelsev akan tidak menghormatinya seperti ini.

"Aku memastikan bahwa Lyria tidak akan terluka sedikit pun, biarkan dia tinggal di kediamanku selama beberapa waktu." Malvis tidak ingin berdebat panjang dengan Axelsev. Sebagai seorang tetua, dia tidak menyukai anak-anak kurang ajar seperti Axelsev.

“Aku bisa membiarkan Lyria tinggal di kediaman Anda, tapi pastikan istri dan anak Anda tidak menyentuh seujung helai pun rambut istriku!”

“Aku akan memastikannya!” Malvis kemudian berdiri, dia telah mendapatkan apa yang dia inginkan.

“Tuan Malvis, aku akan mengirimkan kepada Anda sedikit cerita tentang putri dan cucu Anda. Mungkin itu akan membuat Anda tahu sedikit tentang anak dan cucu Anda.” Axelsev tidak sedang berbaik hati, dia hanya ingin Malvis merasa bersalah dan sangat menyesal. Pria itu telah menyia-nyiakan putrinya sendiri demi dua ular berbisa di kediamannya.

“Aku sangat menghargainya kalau begitu.” Malvis kemudian melangkah menuju ke pintu keluar dan pergi dari ruangan Axelsev.

Di tempat lain, saat ini orang yang diperintahkan oleh Sylvien untuk mematahkan jari-jari Amanda telah melakukan tugasnya dengan baik.

Kecelakan terjadi ketika Amanda sedang dalam sebuah acara, terjadi keributan di sana

sehingga membuat Amanda terjatuh dan tangannya diinjak oleh beberapa orang.

Sekarang Amanda dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan.

Ibu Axelsev segera pergi ke rumah sakit setelah mendengar bahwa Amanda mengalami kecelakaan. Ketika dia sampai dokter telah selesai menangani Amanda.

Dokter menjelaskan bahwa beberapa jari tangan Amanda patah, selain itu ada juga luka memar di bagian wajah Amanda.

"Nona Amanda tidak akan bisa memainkan piano untuk beberapa bulan ke depan." Dokter menjelaskan bagian yang paling menyakitkan untuk seorang pianis seperti Amanda.

Charlotte merasa sedih untuk Amanda, tapi untungnya Amanda tidak perlu mengubur impiannya. Jarinya akan sembuh selama beberapa bulan ke depan. Amanda hanya perlu istirahat dan melakukan terapi, lalu setelah itu semuanya akan kembali seperti semula.

Apa yang terjadi pada Amanda telah diketahui oleh Axelsev. Pria itu puas dengan hasil kerja bawahannya. Amanda mendapatkan pembalasan yang setimpal. Wanita itu melukai tangan istrinya

yang berharga, jadi dia juga harus melukai tangan wanita itu.

Bagi Amanda yang merupakan seorang pianis, jari-jari tangannya sangat penting. Amanda masih cukup beruntung karena Axelsev hanya memerintahkan untuk dipatahkan saja, bagaimana jika itu dipotong? Mimpi Amanda untuk mengadakan konser musik di berbagai belahan dunia akan sirna.

**

Axelsev menjemput Lyria di perusahaannya. Pria itu akan mengantar Lyria secara langsung ke kediaman kakek Lyria.

"Sayang." Axelsev menarik Lyria ke dalam pelukannya ketika wanitanya telah sampai di parkiran.

"Suamiku, saat ini kita sedang di luar. Bagaimana jika dilihat oleh orang lain." Lyria merasa sedikit tidak nyaman.

"Apa yang salah dengan dilihat oleh orang lain? Aku memeluk istriku sendiri." Axelsev menjawab dengan ringan. Dia mengeratkan pelukannya. "Aku benar-benar merindukanmu."

“Axel, kita baru berpisah beberapa jam saja.”

“Tapi aku merasa kita telah berpisah selama berhari-hari.”

Lyria memutar matanya, suaminya ini benar-benar terlalu berlebihan. Akan tetapi, hatinya masih berbunga-bunga. Dia senang karena Axelsev merindukannya.

“Baiklah, baiklah, mari masuk ke dalam mobil.”

“Itu benar. Di dalam aku bisa melakukan lebih dari sekedar pelukan.”

“Dasar mesum!”

“Sayang, jangan salahkan aku. Kau terlalu menarik. Ketika aku berada di dekatmu aku hanya ingin memelukmu, menciummu, berada di atasmu mencumbumu.”

Wajah Lyria memerah karena kata-kata vulgar Axelsev. Apakah pria ini lupa bahwa ada Sylvien, Alan dan sopir Axelsev. Dia benar-benar merasa malu sekarang.

“Tutup mulutmu dan masuk ke dalam mobil!”

Axelsev terkekeh geli, istrinya terlihat sangat menggemaskan ketika memerah seperti ini.

“Baik, Istriku.” Axelsev masuk ke dalam mobil setelah Lyria masuk.

Sylvien segera mengemudikan mobil, secara alami ketika Sylvien ada di dekat Axelsev maka sopir Axelsev akan menyingkir dan membiarkan Sylvien yang mengemudikan mobil. Sylvien memang hampir melakukan segala hal untuk Axelsev, mungkin hanya urusan ranjang saja yang tidak bisa dilakukan oleh pria itu.

"Sayang, kakekmu datang padaku beberapa jam lalu."

"Aku tahu itu. Aku mengatakan padanya bahwa selama kau mengizinkan aku tinggal bersamanya maka aku akan pergi."

"Ah, istriku benar-benar patuh." Axelsev mencibir istrinya. Tadi wanita itu tanpa meminta izin padanya terlebih dahulu memutuskan untuk tinggal di kediaman keluarga Stanley, lalu setelahnya dia mengatakan pada kakeknya bahwa dia bisa tinggal di sana jika diizinkan olehnya. Istri kecilnya ini benar-benar sesuatu.

"Suamiku, aku pasti akan memberimu kompensasi nanti." Lyria bersuara lembut. Dia tahu bahwa suaminya dirugikan dengan dia tinggal sementara di kediaman kakeknya, tapi dia juga mengalami hal yang sama. Dia sudah terbiasa dengan pelukan Axelsev yang hangat dan

menenangkan. Malam-malamnya di kediaman kakeknya pasti akan menjadi sangat dingin.

"Kompensasi?" Axelsev menaikan sebelah alisnya. "Aku menantikan kompensasi itu kalau begitu."

Lyria mengangkat wajahnya, ia kemudian memberikan ciuman yang dalam, setelah pertukaran saliva itu, Lyria melepaskan ciumannya. Bibirnya menjadi sangat basah dan sedikit bengkak. "Ini adalah sedikit kompensasi dariku."

Axelsev tersenyum geli. "Istriku benar-benar tahu cara memberi kompensasi."

Sylvien yang menyetir menulikan telinganya. Pria itu tahu bahwa sejak atasannya menemukan wanita yang dicintainya maka hidupnya akan disuguhi oleh hal-hal seperti ini.

Beberapa menit kemudian mobil Axelsev sampai di kediaman orangtua Axelsev. Lyria akan pergi ke kediaman kakeknya pada jam makan malam. Akan sangat menyenangkan mengganggu makan malam keluarga itu dengan kedatangannya.

"Ayah, di mana Ibu?" tanya Axelsev. Tidak biasanya ibunya tidak ada di rumah pada jam seperti ini.

“Ibu menemani Amanda di rumah sakit,” balas Alastair.

“Apakah Ibu akan menginap? Aku pikir dia tidak perlu melakukannya, biarkan pelayan lain yang menjaga Amanda.”

“Ayah dengar situasi Amanda tidak cukup baik. Jari-jarinya patah, Ibumu ada di sana untuk membuat Amanda merasa lebih tenang.” Alastair memberi penjelasan. Pria ini merasa berutang pada Amanda karena menyelamatkan Axelsev di masa lalu.

“Baiklah, kalau begitu aku dan Lyria akan pergi ke kamar.”

Alastair hanya membalas dengan anggukan singkat.

“Apa yang terjadi pada Amanda?” tanya Lyria.

“Dia mengalami kecelakaan di sebuah acara.”

“Apakah kau tidak ingin menjenguknya?”

“Apakah dia cukup penting untuk aku jenguk? Istriku Sayang, apakah kau tidak cemburu melihat suamimu mendatangi wanita lain?”

“Untuk apa aku cemburu pada wanita yang berada di bawahku? Selain itu aku cukup percaya bahwa suamiku memiliki selera yang bagus. Jika ingin mencari wanita lain sekali pun harus

Risol Mayo

mencari yang lebih dariku." Lyria menjawab dengan percaya diri.

Axelsev tertawa kecil. "Di dunia ini tidak akan ada yang bisa bersaing denganmu."

"Sangat senang Suamiku tahu tentang hal itu."

Axelsev semakin melihat seperti apa istrinya, wanita ini jelas bukan wanita penurut dan pengecut yang takut pada orang lain. Dia jelas pemberontak kecil yang pemberani dan sangat percaya diri.

Sampai di dalam kamar mereka, Axelsev mengunci istrinya di dinding. Pria itu kini memandangi Lyria yang menatapnya dengan berani.

Tangan Axelsev bergerak ke atas kepala Lyria lalu membelai rambut istrinya dengan sangat lembut. Wanita ini, dia benar-benar ingin memanjakannya, mencintainya dan menyayanginya dengan sepenuh hati.

"Sayang, aku tidak akan pernah mendatangi wanita mana pun selain istriku, jadi jangan pernah mendorongku untuk pergi ke wanita lain, apakah kau mengerti?"

"Suamiku, aku hanya bertanya. Aku tidak mendorongmu ke sisi wanita lain. Aku masih

menginginkan suamiku yang tampan ini." Lyria membelai wajah Axelsev dengan jarinya yang ramping. Tatapannya begitu hangat dan dalam. Dia sudah kehilangan rasionalitasnya jika sampai dia mendorong suaminya ke pria lain.

Amanda adalah wanita yang menyelamatkan Axelsev, jadi dia pikir mungkin Axelsev ingin menjenguknya. Dari pada menyerahkan suaminya pada wanita lain, dia lebih suka menyimpannya untuk dirinya sendiri.

"Jadi, apakah ada kemungkinan di masa depan kau tidak menginginkanku?"

"Tidak ada kemungkinan. Aku menginginkan suamiku selamanya di sisiku."

Axelsev senang mendengar jawaban dari istrinya. "Bagus kalau begitu, karena aku tidak akan pernah membiarkan istriku melepaskanku. Dalam hidup ini Lyria Valleta hanya akan menjadi milikku."

Lyria membelai lembut bibir Axelsev. "Aku selamanya akan menjadi milikmu."

Tatapan Axelsev fokus pada bibir istrinya, detik selanjutnya ia mencium bibir istrinya. Udara romantis kemudian memenuhi kamar mereka.

Sore Lyria berakhir dengan melelahkan, dia digunakan oleh Axelsev sepanjang waktu.

Risol Mayo

47. Ibuku Adalah Putri Tunggal

Risol Mayo

Suasana di ruang makan keluarga Stanley menjadi tidak menyenangkan setelah kedatangan Lyria. Baik, Belleza, Raline dan Claude menahan diri mereka untuk tidak mencakar wajah cantik Lyria.

Selain Malvis dan tiga wanita yang sudah Lyria lihat secara langsung, di sana juga ada Carlos Walsh, suami Raline, putra kedua dari keluarga Walsh.

Malvis berdiri dari tempat duduknya. “Aku akan memperkenalkan Lyria secara resmi pada kalian. Ini adlah Lyria Valleta, cucuku, putri dari Cellia Stanley. Mulai hari ini Lyria akan menjadi bagian dari keluarga Stanley.”

Hanya Carlos yang terkejut di ruangan itu. Dia tidak menyangka bahwa ayah mertuanya akan menemukan cucu kandungnya.

Belleza berdiri dari tempat duduknya. Wanita itu tersenyum dengan lembut. “Nenek tidak menyambutmu dengan benar sebelumnya, selamat datang di keluarga Stanley, Cucuku. Biarkan Nenek memelukmu.”

Lyria segera menghindar ketika Belleza hendak memeluknya. Dia tidak akan bersandiwara di depan kakeknya, dia benci menjadi wanita munafik yang pura-pura menerima orang lain padahal di belakang akan menusuk tanpa ampun.

“Saya tidak memiliki Nenek seperti Anda, Ibu dari Ibu saya sudah meninggal puluhan tahun lalu.”

Malvis yang melihat penolakan Lyria merasa tidak berdaya. Jika dia bersikap keras pada cucunya ini maka mungkin dia akan

kehilangannya sama seperti yang terjadi pada putrinya.

"Lyria, apakah kau harus begitu kasar seperti itu?" Claude menatap Lyria tidak senang.

"Cucuku, tidak apa-apa. Nenek tahu bahwa Lyria pasti menyalahkan Nenek karena kejadian di masa lalu." Belleza bersikap murah hati. Dia sudah terbiasa memerankan peran ini dan itu adalah keahliannya.

"Duduklah." Malvis meminta Belleza untuk duduk.

Belleza menahan rasa tidak senang di hatinya karena sang suami tidak menegur Lyria sama sekali.

"Lyria, ini adalah Bibi Raline, dan ini sepupumu Claude, dan itu adalah Paman Carlos, suami Bibimu." Malvis memperkenalkan anggota keluarga yang lain.

"Kakek kau mungkin sudah pikun, aku tidak memiliki Bibi, Paman dan Sepupu di sini. Ibuku adalah putri tunggal, dan aku adalah putri tunggal ibuku." Lyria memberitahu kakeknya dengan tenang.

Claude dan Raline mengepalkan tangannya kuat, hal yang paling mereka inginkan saat ini adalah merobek mulut Lyria.

"Lyria." Malvis ingin menegur Lyria.

"Kakek, jika Kakek ingin aku tinggal di sini bersamamu maka jangan memaksaku menerima orang-orang ini seperti yang kau lakukan pada Ibu." Lyria menatap Malvis tegas.

Malvis menghela napas pelan. Dia sudah terlalu tua untuk berdebat dengan cucunya. "Baiklah, ambil tempat dudukmu dan makan malam bersama kami."

"Baik, Kakek," jawab Lyria. Wanita itu melihat ke kursi yang duduki oleh Carlos, kursi itu tepat di sebelah kakeknya. "Tuan Carlos, aku ingin duduk di sini, tolong duduk di tempat lain."

"Lyria!" Raline menatap Lyria jengkel. "Begitukah Cellia mengajarimu bersikap pada orang yang lebih tua darimu?"

"Nyonya Raline, apa yang salah dengan aku duduk di sini? Bukankah aku satu-satunya yang merupakan keturunan Kakek, aku lebih pantas duduk di sini daripada orang lain." Lyria benar-benar bermulut tajam dan tanpa ampun.

“Apa yang kalian ributkan? Itu hanya tempat duduk saja. Carlos pindah ke tempat duduk lain.” Malvis membiarkan Lyria duduk di dekatnya. Apa yang dikatakan oleh cucunya memang benar, dia lebih pantas duduk di sana daripada orang lain.

Carlos menahan penghinaan yang baru saja dia terima, pria itu segera pindah ke tempat duduk yang lain. Dia benar-benar tidak tahu dari mana datangnya Lyria yang merusak pemandangan itu.

Lyria duduk dengan tenang. Wanita itu mulai makan ketika kakeknya memberikan arahan bahwa makan malam dimulai.

Tidak ada pembicaraan di sana, makan malam itu berlalu dengan sangat tenang, hanya di dalam hati beberapa orang saja yang tidak tenang.

Setelah makan malam itu selesai, Malvis memanggil Lyria ke ruang kerjanya. Hal ini membuat Belleza dan yang lainnya semakin tidak senang.

“Lyria, Kakek akan memberikan tiga puluh persen saham milik Kakek padamu.” Malvis berpikir bahwa dia sudah terlalu tua saat ini, jadi dia ingin menyerahkan bisnisnya pada Lyria untuk dikelola. “Kau akan menjadi pemegang saham utama di Grup Stanley. Sementara itu dua

puluh persen saham dimiliki oleh ibumu, Nyonya Belleza memiliki lima persen saham begitu juga dengan Nyonya Raline."

Jika Lyria menerima tiga puluh persen saham milik kakeknya, maka itu artinya dia akan memiliki lima puluh persen saham.

Belleza mungkin akan marah sampai mati jika dia tahu bahwa kakeknya memberikan semua saham itu padanya.

"Selain itu Kakek akan mengalihkan beberapa properti Kakek menjadi atas namamu." Malvis memiliki terlalu banyak harta, dia memang tidak akan memberikan semuanya pada Lyria, tapi lebih dari delapan puluh persen harta kekayaannya akan dia berikan pada cucunya.

Dia telah melihat apa yang dikirimkan oleh Axelsev padanya. Putri dan cucunya telah hidup sangat menderita, mereka dihina dan diinjak-injak oleh orang lain karena tidak memiliki uang atau kekuasaan. Hal ini membuat Malvis semakin merasa bersalah.

Putri dan cucunya telah melewati kehidupan yang sulit, terlebih lagi cucunya. Jika cucunya tidak bertemu Axelsev, maka saat ini hidup cucunya pasti lebih mengerikan lagi.

Malvis benar-benar mengerti alasan Axelsev sangat protektif terhadap Lyria, itu karena Lyria telah banyak menderita sebelumnya.

"Selain itu, Kakek juga akan memberikan dana rahasia keluarga Stanley padamu." Malvis mengatakan harta lain yang dimiliki oleh keluarga Stanley, dana rahasia itu telah dimiliki oleh keturunan Stanley turun-temurun.

Dana rahasia keluarga itu terletak di ruang bawah tanah kediaman Stanley saat ini. Dan hanya garis keturunan Stanley yang mengetahui, bahkan Malvis tidak memberitahu istrinya tentang hal ini.

Di ruangan bawah tanah itu terdapat tumpukan uang yang tidak terhitung jumlahnya, selain itu juga ada emas batangan yang tersusun rapi.

Bisa dikatakan bahwa dana darurat keluarga Stanley benar-benar sangat banyak.

"Pengacara Kakek akan mengurusnya segera. Sementara ini Kakek akan membawamu ke perusahaan untuk memperkenalkanmu pada dewan direksi. Kakek akan menyerahkan kepemimpinan Grup Stanley padamu."

"Kakek, apakah kau percaya aku mampu melakukannya?"

“Kakek percaya kau mampu. Selain itu Maxton akan membantumu.”

“Aku tidak membutuhkan pria itu. Sylvien lebih dari cukup untuk membantuku.” Lyria enggan memiliki ular di sisinya.

Malvis tahu siapa Sylvien, dia tidak akan meragukan asisten pribadi Axelsev itu. “Baiklah, lakukan sesuai dengan keinginanmu. “Sekarang, ayo ikut Kakek.”

Malvis berdiri dari tempat duduknya. Pria itu menarik sebuah buku, lalu lemari buku berputar, sebuah lorong kini terlihat.

Lyria mengerutkan keningnya, dia tidak menyangka ada ruang rahasia di ruang kerja kakeknya.

Malvis melangkah menuruni tangga di belakang pria itu Lyria mengikuti. Setelah mencapai sebuah pintu ruang rahasia. Malvis melakukan identifikasi retina dan sidik jari, lalu setelah itu dia masih memasukan sebuah kunci yang dibawa oleh Malvis.

Pintu baja akhirnya terbuka. Ketika Lyria masuk ke dalam sana mata wanita itu terbuka lebar. Dia tidak pernah melihat tumpukan uang dalam jumlah sebanyak itu, belum lagi tumpukan

emas batangan yang berjejer rapi di tengah ruangan.

"Ini adalah dana rahasia yang kakek sebutkan padamu," seru Malvis. "Sekarang ini menjadi milikmu." Malvis menyerahkannya pada Lyria.

Tidak pernah terbayangkan oleh Lyria bahwa dia akan mewarisi kekayaan yang luar biasa ini. Dahulu ibu dan ayahnya harus berusaha keras untuk membangun perusahaan mereka, tapi sekarang tanpa dia berusaha keras kekayaan itu datang sendiri padanya.

Sejujurnya Lyria tidak membutuhkan uang sebanyak ini, tapi karena ini adalah haknya maka dia akan menerimanya.

"Kakek tidak tahu sampai kapan Kakek bisa bertahan, jadi Kakek ingin memberikan semuanya lebih cepat padamu." Malvis berkata lagi. Dia sudah berusia lebih dari tujuh puluh lima tahun sekarang, selain itu kesehatannya juga terkadang akan menurun. Dia hanya ingin memberikan semua miliknya pada garis keturunannya.

"Kakek, kau akan hidup lebih lama. Kau belum saling bicara dengan ibu satu sama lain," seru Lyria. Dia tidak ingin membicarakan tentang kematian.

Meski dia dan Malvis baru bertemu, tapi dia benci ditinggalkan oleh anggota keluarganya lagi.

"Kau benar, Cucuku. Kakek harus menunggu ibumu membuka mata terlebih dahulu, Kakek belum mendapatkan maaf darinya."

"Ibu bukan seseorang yang pendendam, terlebih itu pada ayahnya sendiri." Lyria mengenal ibunya dengan baik. Dia yakin bahwa ibunya pasti akan memaafkan kakeknya.

Malvis juga berharap seperti itu, tapi jika putrinya tidak pendendam, putrinya tahu ke mana harus kembali, tapi setelah lebih dari dua puluh tahun, putrinya masih tidak kembali.

Setelah beberapa saat hening. Malvis membawa Lyria untuk mengatur identifikasi retina dan sidik jari, dengan begitu Lyria bisa masuk ke dalam ruangan ini.

Di tempat lain saat ini Carlos sedang berbicara serius dengan istrinya. "Bagaimana Ayah mertua bisa bertemu dengan cucu kandungnya?"

"Jalang kecil itu datang sendiri ke kediaman ini," balas Raline. Suasana hatinya menjadi sangat kacau dari pagi tadi.

"Jika wanita itu kembali maka Ayah mertua pasti akan mewarisi seluruh kekayaannya pada

wanita itu." Carlos juga merupakan pria yang serakah.

Dia menikahi Raline karena Raline merupakan putri dari keluarga Stanley. Dengan masuk ke keluarga ini maka dia bisa naik ke posisi yang lebih tinggi. Di keluarganya, ayahnya selalu menyukai kakaknya, oleh sebab itu dia mulai mendekati Raline dan menikahi Raline.

Hanya saja Carlos ini tidak sesederhana yang terlihat. Dia menikahi Raline hanya karena harta, pria ini bisa sangat kejam terhadap dirinya sendiri. Dia meninggalkan wanita yang dia cintai demi bisa menikahi Raline.

Akan tetapi, meski dia menikahi Raline dia tidak ingin memiliki anak dengan Raline, oleh sebab itu dia selalu memberikan obat pada Raline yang akhirnya membuat rahim Raline rusak sehingga dia tidak bisa mengandung seumur hidupnya.

Claude merupakan anak Carlos dengan wanita lain, tapi Carlos membuat seolah Claude merupakan anak yang ditinggalkan di panti asuhan, lalu setelah itu ia membujuk Raline untuk mengadopsi putrinya sendiri.

Dengan begitu Carlos tidak akan mengurus anak orang lain, melainkan anaknya sendiri. Dia tidak mungkin membawa putrinya sebagai anak dari hasil perselingkuhannya dengan mantan kekasihnya, jadi dia mengatur rencana seperti itu.

Jika wanita yang ia cintai tidak meninggal ketika melahirkan Claude, dia pasti akan membiarkan wanitanya itu merawat Claude.

Carlos ingin menguasai harta kekayaan Stanley, tapi sekarang pewaris sebenarnya kembali. Seluruh usaha yang telah ia lakukan puluhan tahun akan sia-sia.

Ambisinya untuk menjadi pemimpin grup Stanley kini terancam sirna.

"Ibu tidak akan membiarkan Cellia dan Lyria mewarisi harta kekayaan Ayah. Dalam waktu dekat ini ibu dan anak itu pasti akan tewas." Raline selalu mempercayai suaminya, jadi dia berbagi segalanya dengan sang suami.

"Ibu benar-benar tanpa ampun," seru Carlos. Dia memuji ibu mertuanya yang kejam.

Sekarang dia tidak perlu mengotori tangannya sendiri karena ibu mertuanya yang akan membereskannya untuknya.

48. Rapat Pemegang Saham

Semua Dewan Direksi telah hadir di ruang pertemuan di Grup Stanley. Di sana juga ada Belleza dan Raline yang merupakan pemegang saham di perusahan itu.

Selain mereka ada juga empat orang lainnya, tiga laki-laki dan satu perempuan.

“Ini adalah Lyria Valleta, cucuku. Dia akan memasuki Dewan Direksi mulai hari ini

menggantikan Ibunya, Cellia Stanley." Malvis memberitahu empat orang lainnya.

Lyria menjadi orang kedua dengan saham terbesar di Grup Stanley di bawah Malvis.

Setelah mengumumkan itu Lyria memperkenalkan Lyria pada pemilik saham yang lain. Lima belas persen saham dimiliki oleh Ivander Franklin yang merupakan putra dari sahabat mendiang nenek Lyria. Ivander biasanya tidak hadir dalam rapat pemegang saham karena pria itu tidak ingin melihat Belleza dan juga Raline. Ivander merupakan teman yang cukup dekat dengan Cellia, jika Cellia tidak melarikan diri maka ada kemungkinan Cellia akan menjadi istri Ivander karena ibu mereka yang bersahabat.

Ketika Ivander melihat Lyria, dia benar-benar seperti melihat Cellia. Meski saat ini dia telah menikah dengan wanita yang ia cintai dan memiliki tiga orang anak, dia masih tidak akan mungkin bisa melupakan sosok Cellia yang riang dan baik hati.

Ivander merupakan salah satu dari orang yang tidak mempercayai mengenai rumor yang beredar. Dia tahu dengan jelas seperti apa Cellia, wanita itu tidak akan pernah mungkin memiliki

pemikiran untuk meracuni orang lain meski dia sangat marah sekali pun. Ivander berpikir sama seperti ibunya, mereka yakin bahwa Belleza dan Raline telah memfitnah Cellia.

Hal inilah yang menyebabkan Ivander sangat tidak menyukai Belleza dan Raline.

Sepuluh persen saham lainnya dimiliki oleh Daisy Lim, penerus dari keluarga Lim. Wanita ini memiliki hubungan yang cukup baik dengan Raline.

Sementara itu Avery William dan Jeremy Travor memiliki masing-masing lima persen, dan sisa lima persennya tersebar di pasar saham.

Rapat pemegang saham itu berlangsung cukup lama. Lyria mendengarkan beberapa laporan mengenai perusahaan itu.

Dari Chaister Konstruksi dia sekarang akan segera menjadi pemimpin Grup Stanley yang berkali lipat lebih besar dari Chaister Konstruksi. Lyria akan membiarkan Chaister Konstruksi dikelola orang yang bisa dipercaya olehnya.

Chaister Konstruksi dan Grup Stanley adalah apa yang seharusnya memang menjadi miliknya, dan semua itu ia warisi dari kakeknya. Dia tidak

akan membiarkan salah satu dari dua perusahaan itu bergerak mundur.

Setelah rapat, Lyria dibawa ke ruangan kerja sang kakek yang nantinya akan menjadi ruangan Lyria. Di usia yang sangat tua, Malvis seharusnya menghabiskan waktu dengan bersantai, tapi karena pria itu tidak kunjung menemukan putrinya maka dia memimpin sendirian.

Malvis tidak bisa memberikan posisinya pada Raline karena Raline bukan putri kandungnya meskipun dia sangat menyukai cara kerja Raline yang dia pikir cukup mampu memimpin Grup Stanley.

Malvis hanya bisa memberikan Raline posisi sebagai wakilnya, dengan begitu Raline bisa membantunya melakukan banyak hal.

"Cucuku, ini adalah hal-hal yang harus kau pelajari. Jika kau tidak mengerti kau bisa bertanya pada Kakek atau Sylvien. Untuk semenetara waktu ruanganmu berada di sebelah ruangan Kakek." Malvis sengaja meminta pekerjanya untuk merenovasi ruangn sebelah sehingga menjadi ruang kerja yang nyaman untuk Lyria selama Lyria masih belajar mengelola bisnisnya.

"Baik, Kakek."

“Setelah ini Kakek akan membawamu ke rapat dengan para petinggi perusahaan. Mereka akan bekerja sama denganmu di masa depan,” seru Malvis. Perlahan-lahan dia mempersiapkan cucunya untuk menjadi penerusnya.

“Ya, Kakek.”

“Baiklah, sekarang lihatlah ruanganmu dahulu. Jikaada yang kurang maka kau bisa mengatakannya pada Kakek.”

“Baik, Kakek.”

Ruangan Lyria dipersiapkan dalam satu hari. Kemarin Malvis memberi perintah dan pekerja langsung melakukan renovasi.

Lyria pergi ke ruang kerja sementaranya, di belakangnya Sylvien membawa banyak berkas yang harus dia pelajari. Lyria mungkin harus begadang untuk membaca semua berkas itu selama beberapa hari ke depan.

“Nyonya, rapat akan diadakan dalam dua jam lagi.”

“Aku akan mengingatnya,” balas Lyria. Wanita itu kemudian meraih berkas, dia mulai mempelajarinya. Ketika ada hal yang tidak dia mengerti maka Sylvien akan mengajarinya.

Dia benar-benar memuji kemampuan Sylvien. Pria ini memang pantas menjadi asisten pribadi seorang Axelsev Leander. Dia berbakat dalam segala hal.

Ponsel Lyria berdering, wanita itu segera berhenti bekerja dan melihat ke ponselnya.

"Astelle?"

"*Tebak aku di mana sekarang?*"

"Sahabatku yang baik, aku tidak memiliki waktu untuk menebak sekarang." Lyria berkata dengan pelan.

"*Kau benar-benar tidak menyenangkan,*" seru Astelle. "*Aku ada di cabang perusahaanmu.*"

"Segera pergi dari sana, aku tidak ada di sana. Saat ini aku ada di Grup Stanley."

"*Ah, seperti itu. Baiklah, aku akan segera ke sana kalau begitu.*"

"Nanti saja, kita bisa bertemu pada jam makan siang. Aku harus menghadiri rapat sebentar lagi."

"*Kau menjadi sangat sibuk sekarang. Sangat sulit untuk bertemu denganmu.*" Astelle mengeluh. Sahabatnya telah menikah, dia tidak bisa pergi dan pulang sampai larut malam dengan Lyria, dan sekarang sahabatnya menjadi lebih sibuk.

“Kau tahu bahwa aku akan selalu meluangkan waktu untukmu. Hanya saja saat ini benar-benar tidak bisa.”

“*Aku mengerti. Lakukan pekerjaanmu dengan baik. Siang ini kau harus mentraktirku makan makanan lezat.*”

“Sesuai dengan keinginanmu.”

“*Aku sangat mencintaimu, Lyria.*”

Lyria tersenyum geli. “Aku juga sangat mencintaimu, Astelle.”

Sylvien yang mendengar hal itu berpikir bahwa atasannya mendengar kata-kata istrinya seperti itu dia pasti akan sangat cemburu.

Dengan watak atasannya, istrinya hanya boleh mencintainya saja.

Risol Mayo

Lyria memutuskan panggilan setelahnya. Dia kembali fokus pada berkas di tangannya. Wanita itu biasanya menghadapi sketsa gambar, tapi sekarang banyak angka dan persentase yang dilihatnya.

“Nyonya, lima menit lagi rapat akan dimulai.” Sylvien mengingatkan Lyria.

Lyria segera berhenti. Wanita itu berdiri dari tempat duduknya. “Ayo keluar.”

Dia pergi ke ruang kakeknya, bersama dengan kakeknya dia pergi ke ruang rapat. Wanita itu mendapatkan panggilan lagi, kali ini dari Axelsev.

"*Sayang, apa yang sedang kau lakukan sekarang?*" tanya Axelsev dengan lembut.

"Aku akan rapat sekarang."

"*Ah, seperti itu. Baiklah, aku akan menghubungimu lagi nanti. Mari makan siang bersama setelah ini.*"

"Suamiku, aku akan makan siang bersama Astelle nanti, bisakah kita makan siang lain waktu?"

"*Istriku tampaknya lebih mencintai sahabatnya daripada suaminya sendiri.*"

"Suamiku, jadilah baik. Aku telah membuat janji terlebih dahulu dengan Astelle."

"*Baiklah, baiklah, aku mengerti. Jangan terlalu keras bekerja. Ingat suamimu adalah Axelsev Leander, meski kau tidak bekerja aku bisa menghidupimu.*"

Lyria tertawa kecil. "Suamiku memang sangat bisa diandalkan."

"*Aku akan makan malam denganmu nanti. Tidak ada penolakan.*"

"Baik."

"*Sampai jumpa nanti malam, Sayang.*"

"Sampai jumpa nanti malam, Suamiku."

Axelsev kemudian memutuskan panggilan itu. Lyria juga menyimpan ponselnya.

Malvis yang mendengar pembicaraan cucunya merasa sangat tenang. Cucunya telah menemukan pria yang sangat tepat. Tidak akan ada yang lebih cocok dari Axelsev untuk Lyria.

"Sepertinya hubunganmu dengan Axel sangat baik," seru Malvis.

"Ya, hubungan kami sangat baik." Lyria menjawab ringan.

"Kakek senang kau menemukan suami yang bisa melindungimu dengan baik. Di masa depan Kakek tidak perlu mencemaskan apapun lagi."

"Ya, Kakek memang harus seperti itu. Jangan terlalu banyak pikiran dan bersantailah." Lyria mencoba untuk memberi sedikit perhatian pada kakeknya.

"Baiklah, ayo masuk ke ruang rapat."

"Ya, Kakek."

**

Lyria dan Astelle tiba di restoran Bintang Malam yang terletak di ibukota. Ini adalah pertama kalinya mereka datang ke restoran pertama yang dibuka oleh adik ipar Lyria.

"Kakak?"

Lyria memiringkan kepalanya ketika dia mendengar suara adik iparnya. Senyum wanita itu tampak di wajahnya ketika Asella mendekatinya. "Ella."

"Apakah Kakak datang ke sini untuk makan siang?" tanya Asella perhatian.

"Ya."

"Ayo, aku bawa Kakak ke ruangan khusus," seru Asella.

"Baik." Lyria tidak akan menolak kemurahan hati adik iparnya. "Oh, Asella, sebentar." Lyria ingat bahwa dia belum memperkenalkan Astelle pada Asella.

"Ya, Kakak."

"Ella, ini adalah Astelle, sahabatku. Dan Astelle, ini adalah Asella, adik iparku." Lyria memperkenalkan kedua belah pihak.

"Ella." Asella mengulurkan tangannya dengan ramah. Wanita ini memiliki tempramen yang sangat baik, dia lembut dan tenang.

“Astelle.” Astelle menerima uluran tangan Asella dengan ramah.

“Aku harap kita akan menjadi teman baik di masa depan.”

“Ya, aku juga berharap demikian.” Astelle tersenyum ringan.

“Baiklah, ayo ikut aku.” Asella kemudian melangkah lebih dahulu.

Lyria dan Astelle melangkah di belakang Asella. Keduanya dibawa ke sebuah ruangan khusus yang hanya bisa dipesan oleh keluarga Leander.

“Kakak, Astelle, kalian ingin memesan makanan sendiri atau aku pilihkan menu terbaik di restoran ini?” tanya Asella.

“Jika tidak merepotkan, kau saja yang memilihkan,” balas Lyria.

“Baiklah kalau begitu.” Asella kemudian berbicara pada pelayan, dia menyebutkan beberapa menu terbaik milik restorannya.

“Kakak, Astelle, aku tidak bisa menemani kalian lebih lama karena aku memiliki pekerjaan penting. Aku harap kalian menikmati makanannya.” Asella memang sangat sibuk akhir-

akhir ini, itulah sebabnya dia akan pulang sangat terlambat setiap harinya.

Lyria tidak pernah bertemu dengan Asella selama dia berada di ibukota.

“Tidak apa-apa, Kakak mengerti kau sangat sibuk.” Lyria menjawab dengan lembut.

“Astelle, ini adalah kartu namaku.” Asella tidak main-main dengan kata-katanya tentang berteman baik dengan Astella.

“Ah, ya, terima kasih. Dan ini adalah kartu namaku.” Astelle memberikan kartu nama miliknya.

“Ah, rupanya kau seorang perancang perhiasan. Aku pasti akan menghubungimu di masa depan.” Asella berkata dengan senang.

Hampir setiap wanita menyukai perhiasan, dan Asella adalah salah satunya.

“Aku permisi,” lanjut Asella.

“Ya.” Lyria dan Astelle menjawab bersamaan.

“Kau memiliki adik ipar yang terlihat menyenangkan Lyria,” ujar Astelle.

“Ya, Asella memang menyenangkan.” Lyria menjawab berdasarkan beberapa kali pertemuannya dengan Asella. Adik iparnya itu memperlakukannya dengan baik.

“Apakah semua keluarga Leander menerimamu?” tanya Astelle. Dia sedikit mengkhawatirkan Lyria.

“Ya, mereka semua menerimaku dengan baik.”

“Keluarga Leander ini memang pantas menjadi panutan.” Astelle merasa tenang. Lyria telah mengalami penolakan oleh keluarganya sendiri, jadi jika ditolak pula oleh keluarga suaminya maka itu pasti akan membuat Lyria sakit hati.

Lyria setuju dengan kata-kata Astelle. Tidak banyak keluarga kaya yang seperti Leander. Kebanyakan dari mereka akan memandang kasta, harta dan jabatan.

“Omong-omong, bagaimana pertemuanmu dengan kakekmu? Apakah kau juga bertemu dengan dua wanita jahat itu?” tanya Astelle penasaran.

“Aku tidak merasakan sesuatu yang luar biasa, tapi aku cukup senang karena masih memiliki keluarga lain selain ibuku. Aku sudah bertemu dengan Nyonya Belleza dan Nyonya Raline, seperti yang diharapkan mereka berdua sangat pandai bermain sandiwara. Oh, benar, ada satu lagi wanita di keluarga Stanley, itu adalah putri

Nyonya Raline, Claude. Dia sama seperti ibu dan neneknya."

"Lyria, aku benar-benar mengkhawatirkanmu. Kau berada di sarang ular sekarang."

"Tidak perlu khawatir, Astelle. Aku akan selalu berhati-hati," seru Lyria. "Oh benar, kau juga perlu mendengar ini." Lyria menyalakan rekaman di ponselnya.

Raut wajah Astelle benar-benar buruk setelah dia mendengarkan isi percakapan di sana.

"Wanita-wanita ini benar-benar jahat!" Astelle berkata marah. "Lyria, kau harus memberikan rekaman ini segera pada Kakekmu dengan begitu dia akan tahu seperti apa istri dan anak tirinya."

"Aku akan melakukannya, Astelle, tapi tidak sekarang. Aku masih ingin melihat trik mereka. Selain itu tidak menyenangkan jika kejahatan mereka terbongkar begitu saja." Lyria membalas dengan tenang.

"Kalau begitu kau harus lebih berhati-hati. Para wanita kejam itu ingin membunuhmu."

"Mereka tidak akan bisa menyakitiku, Astelle. Tidak akan bisa." Lyria telah mengetahui niat Belleza dan Raline, jadi dia jelas sudah memperhitungkan langkahnya dengan hati-hati.

49. Sangat Tidak Tahu Malu

Risol Mayo

Axelsev dan Lyria telah selesai makan malam bersama, sekarang mereka telah ada di kediaman Stanley. Axelsev akan menginap di sana malam ini.

Claude yang mengetahui hal ini merasa sangat bersemangat. Wanita itu memiliki kesempatan untuk menggoda Axelsev malam ini. Dia tidak percaya bahwa Axelsev tidak tertarik sama sekali

padanya. Pria luar biasa seperti Axelsev tidak akan puas hanya dengan satu wanita saja.

Lyria pergi untuk menemani kakeknya minum teh, sementara Axelsev pria itu sedang menjawab panggilan telepon di kamar Lyria. Dia akan bergabung dengan Lyria dan Malvis setelah urusan pekerjaannya selesai.

Tiga puluh menit kemudian Axelsev telah selesai. Pria itu keluar dari kamar Lyria. Dia berjalan menuju ke tangga, tapi langkahnya dihadang oleh Claude yang saat ini mengenakan gaun tidur tipis.

"Tuan Axelsev." Claude memanggil Axelsev dengan suara dan wajah genit. Wanita ini tidak pernah memiliki hubungan yang dekat dengan Axelsev meski dia telah berteman dengan Amanda selama hampir sepuluh tahun.

Axelsev tahu apa yang akan dilakukan oleh Claude. Wanita ini pasti akan merayunya lagi. Dia sebelumnya tidak repot-repot berurusan dengan Claude, jadi dia hanya mengabaikan wanita ini saja, tapi sekarang setelah dia menjadi suami Lyria, dia harus menarik garis yang jelas.

Claude menatap Axelsev dengan seksama. "Tuan Axelsev, apakah Anda ingin pergi menemui Kakek?"

Axelsev mengerutkan keningnya. "Menyingkir."

"Tuan Axelsev, biarkan aku mengantarmu ke tempat Kakek." Claude menarik gaun tidurnya, sehingga bagian atas dadanya semakin terlihat. Dia benar-benar melakukan hal seperti itu untuk menggoda Axelsev. Hanya saja dia tidak tahu bahwa Axelsev bukan tipe pria yang akan mudah dirayu hanya dengan dada seperti itu saja.

Bahkan jika Claude tidak mengenakan pakaian apapun di depan Axelsev, itu juga tidak akan membangkitkan niat Axelsev terhadap Claude.

"Saya tidak menyangka jika nona muda di keluarga Stanley ternyata sangat tidak bermoral." Axelsev mulai menggunakan lidah beracunnya untuk menyakiti orang lain.

"Tuan Axel, apa yang Anda katakan. Aku hanya berniat untuk mengantarmu ke tempat Kakek. Kau mungkin akan tersesat." Claude bicara dengan halus.

"Nona Claude, saya tidak tertarik pada Anda sedikit pun. Di masa depan berhenti merayu saya

karena itu menjijikan!" Axelsev berkata dengan tajam. Matanya terlihat begitu dingin, ada rasa jijik yang terlintas di sana.

"Tuan Axel, jangan munafik. Seorang pria seperti Anda pasti memiliki nafsu makan yang besar. Ayo, saya bisa memuaskan Anda lebih baik dari pada Lyria." Claude menggerakan tangannya hendak menyentuh dada Axelsev, tapi Axelsev mundur sedikit.

"Saya memiliki selera yang tinggi. Sayangnya Nona Claude tidak memenuhi syarat. Anda terlalu rendahan untuk saya." Axelsev berkata tanpa ampun.

"Tuan Axelsev, Anda lebih baik mencoba saya terlebih dahulu baru bisa menilai seperti apa saya. Saya berani menjamin bahwa kemampuan saya lebih baik daripada Lyria."

"Waw, Claude. Aku tidak menyangka jika kau benar-benar semurah ini." Lyria menatap Claude dengan mengejek. Dia telah menaiki tangga dengan hati-hati ketika dia melihat Claude mencoba untuk merayu suaminya.

Untungnya dia memiliki suami yang setia jadi tidak akan bisa dirayu oleh wanita jalang seperti

Claude. Dia tidak menyangka jika Claude ternyata memiliki niat busuk terhadap suaminya.

Jadi, persahabatan Claude dan Amanda, itu jelas tidak tulus. Claude, wanita munafik ini, di depan Amanda dia akan mendukung Amanda dengan Axelsev, tapi di belakang Amanda, dia malah merayu Axelsev. Persahabatan keduanya benar-benar patut dipuji.

Wajah Claude menjadi kaku ketika dia melihat Lyria tidak jauh darinya. Sial! Kenapa Lyria selesai secepat ini?

"Sayang, apakah kau merasa kotor?" tanya Lyria.

"Tidak. Dia tidak menyentuhku sama sekali," balas Axelsev. Dengan kata lain, kotor yang dimaksud Lyria adalah sentuhan Claude.

Lyria memeluk manja suaminya di depan Claude. "Wanita jalang akhir-akhir ini menjadi sangat tidak tahu malu." Dia mengarahkan pandanganya pada Claude. "Untungnya suamiku memiliki selera yang baik. Bagaimana mungkin aku bisa dibandingkan dengan seorang wanita acak?"

"Lyria!" Claude marah karena penghinaan Lyria.

“Sayang, ayo ke kamar kita. Aku akan memuaskanmu.” Lyria berkata dengan genit. Dia menikmati membuat Claude cemburu.

“Ya, Sayang. Ayo.” Axelsev meraih tubuh Lyria, lalu kemudian menggendongya seperti pengantin baru. Pria itu membawa istrinya kembali ke kamar dan mengabaikan Claude sepenuhnya.

“Pelacur sialan!” Claude memaki Lyria dengan tajam. Dia mengepalkan tangannya kuat sampai kuku-kukunya yang terawat menancap di telapak tangannya. Dia sangat tidak terima dengan penghinaan yang baru saja dia dapatkan, dan lebih marah lagi ketika melihat betapa sombongnya Lyria.

Risol Mayo

“Lyria, kau pasti akan mati!” geram Claude. Wanita dengan gaun tipis tanpa mengenakan dalaman itu segera berbalik dan pergi ke kamarnya.

Di dalam kamar, Lyria dan Axelsev sedang berciuman, setelah beberapa saat barulah ciuman itu terlepas. “Suamiku, apakah saja yang kau lihat tadi?”

Axelsev tersenyum geli. “Tidak ada yang menarik, Sayang.”

“Apakah benar?”

“Apakah kau cemburu?”

“Claude tidak layak untuk membuatku cemburu.” Lyria membelai wajah suaminya dengan lembut. Claude sama saja seperti Amanda, dia tidak akan terancam oleh wanita seperti itu. Terlebih dia telah melihat seperti apa penolakan suaminya.

Axelsev tidak tahu apakah istrinya terlalu percaya diri atau mungkin tidak cukup mencintainya sehingga dia tidak cemburu pada wanita-wanita yang mendekatinya.

Dia ingin bertanya pada istrinya apakah wanita itu mencintainya, tapi dia takut jika jawaban Lyria tidak seperti yang dia inginkan. Lagi pula masih terlalu dini untuk menanyakan hal itu, mereka bahkan baru menikah.

Tidak apa-apa, masih ada banyak waktu untuk membuat Lyria jatuh cinta padanya.

“Itu benar, wanita seperti itu tidak pantas kau cemburui,” seru Axelsev setuju. “Sayang, katamu kau akan memuaskanku. Aku sudah tidak sabar lagi sekarang.”

Lyria tertawa kecil. “Aku pasti akan menepati kata-kataku.” Ia menuntut Axelsev ke ranjang.

Berikutnya hanya suara erangan dan desahan yang terdengar bersamaan dengan suara kulit yang bertabrakan.

Saat malam semakin larut, Maxton menyelinap ke ruang perawatan Cellia. Pria itu mengenakan pakaian dokter.

Para penjaga yang berjaga di ruang sebelah telah siaga, mereka melihat lampu menyala, tanda bahwa seseorang telah memasuki ruangan rawat.

Maxton mendekati ranjang, pria itu mengangkat tangannya bergerak untuk menyentuh infus yang terhubung ke tubuh Cellia.

Pria itu telah mendapatkan obat dari Belleza. Obat itu akan membuat Cellia mengalami gagal jantung lalu tewas. Metode yang digunakan oleh Belleza benar-benar rapi, dia tidak akan membuat seolah terjadi kecelakaan lagi karena itu akan mengarahkan kekecurigaan terhadapnya dan Raline.

Pada saat Maxton akan menyuntikan obat ke infus Cellia, lemari yang ada di dinding tiba-tiba bergeser. Dua penjaga kini sudah ada di belakang Maxton.

Maxton yang terkejut segera menurunkan tangannya.

“Siapa kau?” tanya salah satu penjaga.

“Aku adalah dokter yang bertugas malam ini. Aku memeriksa keadaan pasien,” seru Maxton.

“Lepaskan maskermu!” seru penjaga lainnya.

Maxton tidak bisa tertangkap, jika dia membuka maskernya maka wajahnya akan terungkap. Pria itu harus segera melarikan diri.

Dia melangkah menuju ke penjaga dan kemudian menyerang dua orang itu. Bagi Maxton yang terlatih, dia yakin bisa menjatuhkan dua orang itu, tapi sayangnya Axelsev mengirim penjaga yang cakap. Butuh usaha yang keras bagi Maxton untuk melarikan diri.

Saat Maxton berhasil menjatuhkan dua lawan, dia membuka pintu, tapi dia tidak menyangka jika ada dua penjaga lain. Pria itu mendapatkan tendangan yang membuatnya mundur beberapa langkah. Sekarang ada empat orang yang mengepungnya, bagaimana mungkin dia bisa melarikan diri.

Malam itu Maxton tertangkap mencoba untuk membunuh Cellia. Maxton benar-benar lengah, dia tidak menyangka jika semuanya telah diatur dari awal. Dia masuk ke dalam jebakan.

Penjaga segera menghubungi Lyria dan Axelsev. Keduanya baru saja akan tidur ketika panggilan itu dilakukan.

Lyria pergi ke kamar kakeknya. “Kakek, terjadi sesuatu pada Ibu.”

“Ada apa?”

“Kakek, mohon tenanglah. Ayo ikut aku ke rumah sakit.” Lyria berkata dengan panik.

Di belakang Malvis ada Belleza yang mendengarkan. Wanita itu bersuka cita sekarang. Rencananya pasti berhasil.

“Suamiku, aku akan ikut ke rumah sakit,” seru Belleza.

Lyria tidak menghentikan wanita itu, sebaliknya dia berpura-pura panik.

Semua orang pergi ke rumah sakit sekarang, bahkan Claude ikut ke sana. Hanya Carlos yang tidak pergi karena pria itu sedang melakukan perjalanan bisnis.

Jantung Malvis terasa sangat sakit. Dia telah memikirkan hal-hal buruk tentang putrinya yang akan meninggalkannya.

Tidak, dia tidak bisa membiarkan putrinya pergi lebih dahulu darinya. Dia masih ingin

melihat putrinya membuka mata dan berbicara padanya.

Mereka semua sampai di rumah sakit, hanya langkah Malvis saja yang sangat berat, sementara yang lainnya tidak merasakan hal itu.

Lyria menghentikan kakeknya dan yang lain tepat di depan pintu ruang rawat ibunya. “Kakek, tetap tenang.”

“Lyria, bagaimana Kakek bisa tenang jika terjadi sesuatu pada ibumu.”

“Hal yang buruk sudah berlalu, Kakek.” Lyria menjawab dengan tenang. Dia mengalihkan pandangannya pada Belleza. “Seseorang mencoba untuk membunuh Ibu, tapi para penjaga datang tepat waktu.”

Risol Mayo

Jantung Belleza dan Raline seperti berhenti berdetak. Suka cita yang dirasakan oleh keduanya sirna begitu saja.

“Siapa yang begitu kejam ingin membunuh Cellia?” seru Malvis marah.

“Kakek bisa melihatnya sendiri, pembunuhnya masih di dalam.” Lyria membuka pintu.

Belleza dan Raline merasa seperti sebuah palu besar menghantam kepala mereka. Tubuh mereka kini berkeringat dingin. Hal yang sama juga

terjadi pada Claude. Dia tidak menyangka jika rencana neneknya gagal.

Lyria ini, dia pasti telah menghitung semuanya dengan matang.

"Nyonya Belleza, Nyonya Raline, apakah kalian tidak ingin melihat siapa yang mencoba membunuh Ibu? Mungkin saja kalian mengenalinya," seru Lyria dengan jelas.

Malvis sudah masuk, dia melihat ke pria yang saat ini berlutut di lantai. Pria itu nyaris saja terkena serangan jantung. "Maxton?"

Hidup Maxton sudah berakhir. Pria itu pasti akan berakhir di penjara setelah ini.

"Maxton apa yang kau lakukan di sini? Kenapa kau ingin membunuh Cellia?" seru Malvis terpukul. Dia tidak menyangka sama sekali bahwa Maxton yang dia percaya ternyata akan membunuh Cellia.

Maxton menatap Malvis tajam. "Kenapa Anda masih bertanya, Tuan Malvis? Apa yang saya lakukan adalah untuk membalas dendam pada Anda. Ayah saya terbunuh karena melindungi Anda. Saya ingin Anda merasakan hal yang sama, kehilangan anggota keluarga!"

Lyria tidak menyangka jika Maxton akan mengambil tanggung jawab sendiri. Pria ini benar-benar setia terhadap Belleza.

Malvis menatap Maxton tidak percaya. Dia tidak pernah berpikir bahwa Maxton akan menaruh dendam padanya karena ayah pria itu tewas karena melindunginya sepuluh tahun yang lalu.

Keluarga Maxton turun temurun menjadi asisten pribadi keluarga Stanley. Dan hal itu telah terjadi sejak lama. Itu sebabnya setelah ayah Maxton tiada, Maxton yang menggantikan posisi pria itu.

Malvis sangat menyukai Maxton yang cakap dan mampu diandalkan, dia bahkan memperlakukan Maxton sebagai keluarganya sendiri, tapi siapa yang menyangka ternyata pria itu menyimpan kebencian yang sangat banyak padanya dan berniat untuk membunuh putrinya.

"Utang nyawaku pada ayahmu, aku akan membayarnya sendiri padanya, tapi kau tidak berhak menyentuh putriku karena bukan aku yang membunuh ayahmu!" seru Malvis marah. Putrinya bahkan tidak tahu apapun, tapi Maxton bahkan tidak mau melepaskan Cellia.

Belleza, Raline dan Claude merasa tenang karena Maxton memberikan alasan yang kuat. Posisi mereka saat ini aman.

Hanya saja sangat disayangkan oleh Belleza karena dia kehilangan orang kepercayaannya yang juga kerap menjadi penghangat ranjangnya.

Belleza memang telah berusia lebih dari tujuh puluh tahun, tapi gairah seksnya masih sangat besar. Dia mana mungkin akan terpuaskan hanya dengan bercinta dengan Malvis.

Hubungan keduanya bahkan telah terjalin sejak Maxton baru menjadi asisten pribadi Malvis. Pesona Belleza sebagai wanita matang memang tidak bisa dilewatkan oleh Maxton. Selain itu dengan bersama Belleza, Maxton mendapatkan banyak keuntungan.

Sekarang semuanya harus terhenti karena kegagalan Maxton.

"Malvis, kau memang bukan yang membunuh ayahku, tapi kau yang membuat ayahku terbunuh!" Tatapan Maxton terlihat begitu penuh kebencian.

Pria ini sebenarnya tidak memiliki dendam pada Malvis, dia tahu bahwa apa yang terjadi pada ayahnya murni karena tindakan ayahnya

sendiri, tapi hanya itu alasan yang masuk akal untuk ia gunakan.

"Maxton kau benar-benar mengecewakanku. Bagaimana bisa kau menyakiti Cellia seperti ini." Belleza akhirnya bicara setelah cukup lama menonton.

"Hentikan omong kosong kalian, jika kalian ingin membunuhku maka bunuh saja aku!" seru Maxton.

"Segera panggil polisi!" seru Malvis. Dia bukan orang yang tidak taat hukum. Biarkan saja hukum yang membuat Maxton membayar apa yang dia lakukan.

Risol Mayo

50. Direncankan Dengan Baik

Risol Mayo

Hari-hari berlalu setelah percobaan pembunuhan Maxton terhadap Cellia. Belleza, Raline dan Claude tidak ada yang membuat masalah terhadap Lyria. Mereka tidak ingin mendapatkan kecurigaan dari Malvis, terlebih Lyria ini ternyata tidak mudah dihadapi.

Ini adalah akhir pekan, Lyria hanya berada di kediaman Malvis sembari mempelajari beberapa hal di rumah saja. Dia tidak tertarik untuk pergi ke

luar rumah, terlebih saat ini Axelsev juga sedang ke luar negeri untuk urusan bisnis.

Lyria keluar dari kamarnya setelah bosan dengan apa yang dia pelajari. Wanita itu pergi mendekati tangga, tapi dia dihentikan oleh Claude.

"Lyria, ayo ke luar bersamaku." Claude menawarkan dengan baik hati.

"Kita tidak cukup akrab untuk keluar bersama, Claude." Lyria menjawab dengan dingin. Selama beberapa hari ini Claude mencoba untuk menunjukan kebaikan padanya, tapi sayangnya Lyria telah mengetahui sebusuk apa hati Claude.

Meski bersandiwara, Lyria enggan bersikap akrab dengan Claude, itu terlalu menjijikan. Lyria tidak akan bisa tahan dengan hal itu.

Lyria turun dari tangga, tapi Claude masih mengejar Lyria.

"Lyria, kita adalah saudara, kita harus sering keluar bersama agar menjadi dekat." Claude menghentikan Lyria lagi.

"Aku tidak secara acak mengakui orang lain sebagai saudaraku, Claude. Selain itu kau tidak cukup layak untuk disebut sebagai saudaraku!" Lyria selalu menunjukan permusuhan terhadap Claude, tapi Claude selalu menunjukan sisi

baiknya, wanita itu tidak akan membiarkan Lyria merekam pembicaraan mereka dan membuatnya mengalami kekalahan.

Dengan sikap Lyria yang penuh kebencian seperti ini terhadap dirinya, dia bisa dengan mudah membuat Lyria menjadi seseorang yang menindasnya. Dia adalah seseorang yang menawarkan pendekatan dengan Lyria secara baik, tapi Lyria menolaknya dengan kasar.

Claude melihat ke bawah, wanita itu sama seperti ibu dan neneknya yang tidak akan segan menyakiti diri mereka sendiri demi membuat Lyria terlihat kejam dan ganas di mata orang lain.

Dan kebetulan saat ini kakeknya juga ada di rumah, jadi dia bisa memainkan peran ini dengan baik. Selain itu dia juga telah mengatur beberapa hal. Hari ini Lyria benar-benar akan tampak sama seperti Cellia di mata kakeknya.

Lyria hendak menuruni tangga lagi, secara spontan wanita itu memegangi tangga ketika dia melihat Claude jatuh dan kemudian berguling-guling di tangga.

"Claude!" Saat Claude sudah tergeletak di bawah dengan kepala yang mengeluarkan darah,

suara teriakan histeris terdengar. Itu adalah milik Raline.

"Claude! Ya Tuhan!" Raline memegang kepala Claude yang berdarah.

"Siapapun! Siapapun cepat ke sini!" Raline melihat ke kiri dan kanan.

Para pelayan yang ada di dekat sana segera mendekati Raline.

"Cepat! Cepat bantu aku membawa Claude ke rumah sakit!" Raline bersuara lagi. Wanita itu benar-benar panik sekarang.

Saat penjaga membawa Claude, Raline melihat ke atas, di sana masih ada Lyria yang sudah memahami situasinya. "Lyria, kau benar-benar kejam! Aku akan membuatmu membayar apa yang kau lakukan pada Claude hari ini!"

Setelah mengatakan itu Raline melangkah bersama dengan penjaga yang membawa Claude.

"Apa yang terjadi pada Claude?" Belleza bertanya dengan khawatir. Wanita itu melihat darah yang menetes ke lantai.

"Claude jatuh dari tangga, Bu."

"Bagaimana bisa hal itu terjadi?" tanya Malvis yang menyusul langkah Raline menuju ke luar rumah.

“Aku tidak tahu, Ayah. Aku hanya melihat Claude tergeletak di lantai. Ayah mungkin bisa bertanya pada Lyria. Dia ada di tangga tadi,” balas Raline.

Malvis tidak mengatakan apa-apa lagi setelah mendengar ucapan Raline.

Raline membawa Claude ke rumah sakit dengan segera, Belleza ikut bersamanya begitu juga dengan Malvis. Meski Claude bukan cucu kandungnya, tapi Malvis telah melihat Claude tumbuh sejak Claude masih bayi, jadi dia menyayangi Claude. Jika terjadi hal buruk pada Claude, dia juga pasti sedih.

Dokter menangani Claude, setelah beberapa waktu dokter selesai. Raline segera mendekati dokter masih dengan wajah cemas.

“Dokter, bagaimana keadaan putri saya?”

“Pasien mengalami pendarahan di kepalanya juga patah tulang rusuk dan tulang kaki,” seru dokter. “Saat ini pasien sudah ditangani dan tidak dalam keadaan yang berbahaya. Hanya saja pasien membutuhkan waktu beberapa bulan untuk bisa sembuh.”

Raline terpukul. Meski dia tidak melahirkan Claude, tapi baginya Claude adalah darah dagingnya sendiri. Dia sangat mencintai Claude.

"Claude pasti akan sembuh dengan cepat, Raline. Kau tidak boleh menunjukan wajah sedihmu pada Claude. Kau harus kuat dan menghiburnya," seru Belleza lembut.

"Aku mengerti, Bu."

Claude kemudian dipindahkan ke ruangan rawat. Dokter akan melakukan observasi selama beberapa hari untuk melihat kondisi Claude.

Malvis kembali ke kediamannya bersama dengan Belleza sementara Raline masih tinggal di rumah sakit menjaga Claude.

Pria tua itu segera menemui Lyria. Dia ingin tahu apa yang terjadi pada Claude.

"Ada apa, Kakek?" tanya Lyria dengan tenang. Dia tahu apa tujuan kakeknya ke kamarnya sekarang.

"Lyria, beritahu Kakek apa yang terjadi pada Claude."

"Dia sengaja menjatuhkan dirinya sendiri." Lyria menjawab seadanya.

"Lyria, bagaimana kau bisa begitu ganas pada Claude? Jika kau membenci aku dan Bibimu, kau

tidak seharusnya melampiaskannya pada Claude." Belleza langsung menuduh Lyria. Dia tahu bahwa Lyria pasti mengatakan yang sebenarnya, Claude pasti sengaja menjatuhkan dirinya sendiri agar bisa menyalahkan Lyria.

Dia benar-benar memiliki cucu yang cerdas. Saat ini tidak mungkin untuk membunuh Lyria karena tertangkapnya Maxton. Jadi cara yang bisa mereka gunakan adalah cara yang sama seperti mereka mengusir Cellia dari keluarga Stanley.

"Nyonya Belleza, apakah maksud kata-kata Anda adalah bahwa saya yang mendorong Claude dari tangga?"

"Tidak perlu mengelak, Lyria. Aku tidak menyangka jika kau akan sangat kejam. Kau bisa menyakiti saudarimu sendiri seperti ini." Belleza berkata dengan tegas.

"Nyonya Belleza, apakah Anda memiliki bukti?"

"Ada kamera pengintai di setiap sudut kediaman ini. Kau pasti akan terlihat di sana!" seru Belleza.

"Baiklah, kalau begitu mari kita lihat apakah aku yang mendorong Claude atau tidak."

Malvis melihat dua wanita yang penting dalam hidupnya saling berdebat seperti ini merasa sangat tidak berdaya.

Dia berharap bahwa Lyria benar-benar tidak melakukannya.

Ketiganya pergi untuk melihat rekaman, tapi tidak ada rekaman di tangga. Sepertinya kamera pengintai yang diletakan untuk merekam sekitar tangga mengalami kerusakan.

"Bagaimana bisa seperti ini?" seru Belleza. "Hanya kamera yang merekam tangga yang rusak."

Lyria tersenyum mengejek. Dia jelas tahu apa maksud dari kata-kata Belleza. Wanita itu pasti ingin menuduhnya sengaja merusak kamera pengintai itu.

"Kakek, aku tidak mendorong Claude, katakan padaku apakah Kakek percaya padaku atau tidak?" Lyria menatap kakeknya. Dia ingin tahu apakah pria ini telah belajar dari kesalahan atau masih tetap dalam kegelapan.

Malvis sekarang berada dalam situasi yang tidak menyenangkan. Jika dia mengatakan bahwa dia tidak mempercayai cucunya maka Lyria pasti akan kecewa padanya.

“Tuan, Nyonya.” Seorang pelayan wanita menginterupsi percakapan tiga orang itu.

“Ada apa?” tanya Belleza.

“Nona Lyria telah mendorong Nona Claude, saya melihatnya sendiri.” Pelayan itu berbohong tanpa berkedip.

Lyria tersenyum kecil. Rupanya semua ini sudah direncanakan dengan baik. Claude bahkan telah memerintahkan seorang pelayan untuk memberikan kesaksian palsu.

“Lyria, apakah kau masih berbohong dengan pelayan yang menyaksikan kau mendorong Claude? Aku benar-benar tidak mengerti kenapa kau melakukan hal itu pada Claude padahal dia tidak menyakitimu sama sekali!” seru Belleza. Wanita itu terus menyerang Lyria dengan kata-katanya yang dipenuhi oleh kebohongan.

“Aku tidak mendorong Claude.” Lyria masih tetap pada kata-katanya.

“Suamiku, katakan sesuatu. Lyria memiliki hati yang sangat hitam. Dia mungkin akan mendorongku setelah ini dan tidak mengakui perbuatannya.” Belleza berkata seolah dia merasa takut.

“Belleza, Lyria tidak akan mungkin melakukan hal itu.”

“Bagaimana tidak mungkin? Ibunya pernah mencoba meracuniku dahulu padahal aku telah memperlakukannya dengan sangat baik,” sahut Belleza. Dia kembali mengingatkan kejadian di masa lalu.

Lyria tidak akan repot-repot menjelaskan pada kakeknya. Dia hanya menatap pria itu dengan tenang. “Kakek, tidak masalah jika kau tidak mempercayaiku.”

“Masalah ini, mari kita tunggu Claude sadar.” Malvis telah merasa sangat bersalah pada Cellia dan Lyria, jadi dia tidak akan mengucapkan kata-kata yang akan membuat Lyria mengambil tindakan yang sama dengan Cellia.

Belleza merasa marah di dalam hatinya, sikap suaminya saat ini tidak sama seperti dahulu, tampaknya Lyria ini sudah meracuni otak suaminya.

Tidak, dia tidak akan membiarkan Claude menderita dengan sia-sia. Meski Lyria tidak terusir dari kediaman Stanley, setidaknya wanita itu harus menjadi wanita ganas dan jahat di mata Malvis.

**

Setelah beberapa jam Claude telah sadarkan diri. Wanita itu tidak menyangka jika akibat dari perbuatannya sangat fatal untuk dirinya sendiri. Dia harus berbaring di rumah sakit untuk beberapa waktu.

"Claude, apa yang terjadi padamu?" tanya Raline.

"Bu, aku didorong oleh Lyria." Claude sengaja membohongi ibunya juga. Dengan begitu rencananya akan berjalan dengan lancar.

"Wanita jalang itu! Ternyata dia benar-benar berani mendorongmu!" Raline berkata dengan marah. "Claude, jangan khawatir, Ibu pasti akan membuatnya membayar apa yang telah dia lakukan padamu!"

"Bu, aku merasa tubuhku sangat sakit," seru Claude.

"Putriku telah sangat menderita. Kau akan segera baik-baik saja, Sayang." Raline berkata dengan perhatian.

Setelah menghibur Claude, Raline memberikan kabar pada ibunya bahwa Claude telah sadarkan diri.

51. Wanita Beracun

Tiga puluh menit kemudian, Malvis, Belleza dan Lyria tiba di rumah sakit, selain tiga orang itu ada juga pelayan yang telah dibayar oleh Claude.

Amarah Raline langsung melonjak ketika dia melihat Lyria. "Apa yang kau lakukan di sini? Apakah kau ingin memastikan apakah Claude masih hidup atau tidak?"

"Raline, tenanglah. Ini rumah sakit," tegur Malvis.

"Ayah, bagaimana aku bisa tenang? Claude hampir patah tulang rusuk dan tulang tangan

karena didorong oleh Lyria," balas Raline. "Ayah, aku ingin meminta keadilan untuk Claude. Lyria telah begitu jahat terhadap Claude."

"Claude, bagaimana kau bisa terjatuh? Katakan pada Nenek dan Kakek, jangan takut pada siapapun." Belleza berkata dengan lembut pada cucunya.

"Kakek, Nenek, Lyria telah mendorongku. Aku mengajaknya keluar tadi, tapi Lyria menolaknya. Aku mengejarnya lagi, masih berusaha untuk mengajaknya pergi agar bisa dekat satu sama lain, tapi Lyria marah dan mendorongku." Claude mengatakan dengan benar pada awal cerita, tapi wanita itu mengubah akhirnya.

Senyum mengejek tampak di wajah Lyria. "Claude, aku sejujurnya mengharapkan kau mengalami lebih dari sekedar patah tulang."

"Ayah, dengar itu. Lyria benar-benar jahat! Dia menginginkan hal yang lebih buruk terjadi pada Lyria. Ayah, aku tidak bisa membiarkan hal ini. Aku akan melapor pada polisi."

"Cellia, tidak perlu sampai seperti itu." Malvis mana mungkin membiarkan cucunya di penjara.

Risol Mayo

“Ayah, bagaimana bisa Ayah membela Lyria yang telah mencelakai Claude?” Raline menatap ayahnya tak percaya.

“Bu, Kakek benar. Jangan melaporkan Lyria pada polisi. Ini adalah salahku. Aku seharusnya tidak memaksa Lyria untuk pergi denganku. Aku yang telah membuatnya marah sehingga dia mendorongku.” Claude menatap ibunya meminta.

“Suamiku, kau tidak bisa pilih kasih seperti ini. Claude memang bukan cucu kandungmu, tapi kau tidak bisa membiarkan cucu kandungmu mencelakai Claude begitu saja.” Belleza membuat seolah Claude sangat teraniaya.

“Nenek, lupakan saja. Aku akan segera sembuh.” Claude bersikap murah hati.

“Sandiwara kalian benar-benar menjijikan,” seru Lyria. “Jadi seperti inilah kalian menjebak ibuku dan membuatnya seolah menjadi penjahat di mata Kakekku.”

“Lyria, apakah tidak cukup kau mendorong Claude dan sekarang kau mengatakan fitnah seperti itu?” geram Raline. “Ibumu memang telah melakukan kejahatan itu!”

“Baiklah, cukup!” seru Malvis tegas. Pria ini sudah sakit kepala. “Lyria, kau harus minta maaf pada Claude.”

“Ayah, bagaimana itu bisa diselesaikan hanya dengan permintaan maaf!” seru Raline tidak terima.

“Lalu apa yang kau inginkan? Haruskah aku mendorong Lyria dari tangga agar adil bagimu?” Malvis menatap Raline tajam.

“Suamiku, Raline tidak memiliki pemikiran seperti itu. Dia hanya ingin Lyria mendapatkan hukuman karena kejahatannya.” Belleza segera bicara untuk Raline.

“Lyria, cepat minta maaf!” Malvis tidak mendengarkan Belleza. Hukuman seperti apa yang bisa dia berikan pada cucunya? Haruskah dia memukulnya? Tidak mungkin, cucunya telah sangat menderita selama dua tahun ini.

“Kakek, jadi kau tidak percaya padaku.” Lyria menatap kakeknya kecewa. Dia memang seharusnya tidak berharap banyak pada kakeknya, pria ini tidak mempercayai putrinya sendiri, apalagi dia yang hanya seorang cucu.

“Lyria, saksi sudah ada di sini. Claude juga bicara seperti itu.”

“Kakek, mari lapor polisi. Aku ingin polisi yang menyelidiki masalah ini.” Lyria tidak akan meminta maaf. “Jika memang aku yang mendorong Claude, maka akan ada sidik jariku di pakaian Claude.”

“Kakek, tidak perlu melakukan itu. Jika sampai polisi memeriksa hal ini maka nama baik keluarga Stanley akan tercoreng. Selain itu akan ada banyak orang yang akan membicarakan keluarga kita. Aku sudah memaafkan Lyria.” Claude berkata dengan cepat. Jika polisi menyelidiki ini maka polisi pasti akan menemukan bahwa Lyria tidak bersalah.

“Claude, kau masih memikirkan keluarga padahal kau sudah seperti ini. Nenek benar-benar cucuku yang baik.” Belleza menyentuh tangan Claude dengan sayang.

Malvis menatap cucunya yang sangat tenang, apakah dia benar-benar tidak mendorong Claude sehingga dia sangat percaya diri? Atau apakah dia sengaja bicara seperti itu karena dia tahu Claude tidak akan mengejarnya lebih jauh?

Pria tua itu berada dalam kebimbangan sekarang, tapi dia masih orang yang sama yang lebih mempercayai bukti daripada sekedar ucapan.

“Karena Claude sudah memaafkan maka tidak ada lagi yang perlu diselesaikan.” Malvis hanya bicara begitu saja. Dia tidak akan bisa menghukum Lyria dengan kedua tangannya.

“Kakek, ini belum selesai.” Lyria tidak akan membiarkan nama baiknya dirusak begitu saja. Dia bukan wanita yang ganas, meski kenyataannya dia juga bisa kejam dan benar-benar membunuh orang-orang yang telah membunuh ayahnya dan menyakiti ibunya.

Lyria mengeluarkan ponsel dari sakunya. Dia kemudian membuka sebuah aplikasi.

Claude menjadi sangat tidak tenang. Dia tidak tahu apa yang akan ditunjukan oleh Lyria pada Malvis.

Risol Mayo

“Lyria, trik apa lagi yang akan kau mainkan!” Raline berkata sinis. Dia telah memahami situasinya, karena Claude tidak ingin masalah ini dibawa ke polisi maka itu artinya Claude telah sengaja merencanakannya.

“Kakek, lihat ini.” Lyria mengarahkan ponselnya pada Malvis. Di sana ada Claude yang dari awal mendekatinya. Suarnya juga terdengar jelas, memang Claude berniat mengajaknya keluar,

tapi itu bukan niat aslinya. Niat asli Claude mendekatinya adalah untuk menjebaknya.

Video itu kini sudah mencapai ke Lyria dan Claude berada di tengah tangga. Claude berada di depan Lyria, dua anak tangga lebih jauh sehingga tubuh Claude tertangkap jelas di video itu.

Sampai Claude jatuh, tidak ada tangan Lyria yang menyentuh tubuh Claude sama sekali. Selain itu ada senyum jahat di wajah Claude sebelum dia terjatuh.

Malvis kini beralih menatap Claude. "Claude, kau sengaja menjatuhkan dirimu sendiri untuk memfitnah Lyria!"

"Kakek, tidak seperti itu. Aku benar-benar didorong oleh Lyria." Claude tidak mau mengubah kata-katanya.

"Lihat ini sendiri!" seru Malvis. Dia memutar ulang video yang ada di ponsel Lyria.

Wajah Claude semakin pucat. Di dalam hatinya dia mengutuk Lyria, ternyata wanita itu memiliki kamera pengintai di tubuhnya.

Claude mengalihkan pandangannya pada Lyria, pandangannya jatuh ke pin di dada Lyria.

"Claude, kau benar-benar luar biasa. Untuk memfitnahku kau membahayakan dirimu sendiri.

Aku benar-benar berharap kau mendapatkan yang lebih buruk dari ini biar sepadan dengan usahamu." Lyria berkata dingin. "Nyonya Belleza dan Nyonya Raline benar-benar menurunkan trik kalian pada Claude. Jika aku tidak memiliki kamera pengintai di tubuhku, hari ini aku pasti sudah bernasib sama seperti Ibuku, difitnah dan dibuat ganas dan kejam!"

"Tutup mulutmu, Lyria!" Raline berkata dengan tajam.

"Raline, perhatikan kata-katamu!" Malvis lagi-lagi menegur Raline.

"Kakek, rekaman itu pasti telah dipalsukan oleh Lyria!" seru Claude.

"Nah, sangat baik. Aku akan menghubungi polisi sekarang untuk membuktikan apakah rekaman itu asli atau palsu. Oh, benar, Claude. Aku tidak akan melepaskanmu karena telah memfitnahku!" Lyria segera meraih ponselnya dari tangan kakeknya. Dia menghubungi polisi.

"Lyria, berhenti!" Belleza langsung bertindak. "Jika masalah ini sampai ke polisi maka ini akan menjadi berita yang besar, dan itu akan merusak reputasi keluarga Stanley. Selain itu perusahaan juga akan terpengaruh!"

“Sayangnya aku tidak peduli dengan reputasi keluarga Stanley juga perusahaan. Aku hanya memedulikan reputasiku yang dihancurkan oleh Claude.” Lyria benar-benar tanpa ampun.

“Suamiku, masalah ini tidak boleh sampai ke polisi!” Belleza beralih pada suaminya.

“Lyria, jangan menghubungi polisi.”’

“Tidak, Kakek. Aku harus memulihkan namaku. Selain itu siapapun yang terlibat dalam kebohongan ini harus di penjara!”

Pelayan yang mendengar hal itu langsung gemetaran. Dia dengan segera bereaksi. “Nona Lyria, tolong jangan memenjarakan saya. Saya hanya dibayar oleh Nona Claude. Saya tidak melihat apapun sama sekali.”

Claude melihat ke pelayan yang tidak jauh darinya. “Pelayan sialan! Berani sekali kau memfitnahku!”

Lyria tertawa geli. “Kakek, apakah kau sudah melihat semuanya? Wanita ini lah yang ganas dan kejam. Dia bisa memikirkan skenario seperti ini untuk memfitnahku. Bukankah aku terlalu murah hati jika aku melepaskannya?”

“Bu, kepalaku sangat sakit.” Claude harus menyelamatkan dirinya. Dia tidak bisa berakhir di penjara.

“Ibu akan memanggil dokter segera.” Raline mendekat ke tombol, wanita itu menekan tombol untuk memanggil dokter.

“Ayah, Ibu, Claude merasa sakit kepala sekarang. Sebaiknya tunggu di luar dahulu.” Raline membantu putrinya keluar dari masalah.

Melihat situasi Claude, Belleza langsung membawa suaminya keluar, pelayan juga segera keluar, tapi Lyria masih tetap di sana.

“Claude, kau pasti akan berakhir di penjara!” Usai mengatakan itu Lyria keluar dari ruang rawat Claude.

Risol Mayo

Dokter datang dengan segera dan memeriksa Claude. Setelahnya dokter mengatakan bahwa Claude harus beristirahat total, jadi tidak ada yang boleh mengganggunya.

Namun, Lyria masih tidak akan melepaskan Claude. Dia benar-benar memanggil polisi.

“Petugas, cucuku memanggilmu karena kesalahpahaman. Silahkan kembali.” Belleza segera bicara pada petugas polisi yang datang.

“Nyonya Belleza, bukan Anda yang memanggil mereka, jadi menyingkirlah!” seru Lyria.

“Lyria, apakah kau harus sampai seperti ini pada saudarimu sendiri!”

“Jangan menyebut wanita beracun itu sebagai saudariku! Itu merendahkanku dan ibuku!” bengis Lyria.

Belleza benar-benar ingin merobek mulut Lyria saat ini juga, Lyria telah membuatnya sangat marah.

“Petugas, saya adalah korban tuduhan di sini. Nona Claude Walsh jatuh dari tangga dan wanita itu memfitnah saya dengan mengatakan bahwa saya yang mendorongnya dari tangga. Ini adalah pelayan yang memberikan kesaksian palsu. Dan ini adalah bukti bahwa saya tidak mendorong Nona Claude. Saya ingin Nona Claude mendapatkan hukuman karena telah memfitnah saya!” Lyria mengatakannya dengan lugas.

Wajah Belleza menjadi sangat buruk, pelacur kecil di depannya ini ingin membuat masalah menjadi sangat besar, dia benar-benar tidak melepaskan Claude sama sekali.

Malvis juga tidak bisa melakukan apapun. Cucunya dirugikan dalam hal ini. Claude telah melakukan hal yang sangat jahat pada Lyria, dia tidak menyangka sama sekali bahwa Claude bisa melakukan hal-hal seperti itu.

Laporan Lyria segera diterima oleh petugas, Lyria juga perlu pergi ke kantor polisi untuk menjelaskan kronologi kejadian di kediaman kakeknya.

Selain itu Malvis dan Belleza juga pergi bersama dengan Lyria. Keduanya juga dimintai keterangan.

"Petugas, Claude mungkin keliru. Kepalanya terbentur jadi dia mungkin mengatakan sesuatu secara tidak sadar." Belleza masih berupaya untuk menyelamatkan Claude.

"Nyonya Belleza, Anda ternyata memiliki pemikiran seperti itu. Lalu bagaimana dengan Anda yang berapi-api menuduh saya mendorong Claude tadi? Oh benar, bukankah Anda berutang permintaan maaf pada saya karena telah menuduh saya sebagai wanita ganas, kejam dan jahat." Lyria menatap Belleza dengan mengejek.

"Lyria, aku adalah nenekmu. Kau seharusnya bisa melepaskan hal-hal seperti ini."

“Nyonya Belleza benar-benar lucu. Sekarang Anda bicara seperti itu, tapi tadi Anda memaksa Kakek untuk memberikan keadilan pada Claude. Nah, sekarang aku adalah korbannya, aku ingin keadilan. Karena Kakek mungkin akan susah untuk memberikan keadilan, maka aku mengambil cara ini. Aku mana mungkin akan melepaskan siapa pun yang mencoba menghancurkan reputasiku! Dengar, aku bukan Ibuku yang bisa dijebak dengan mudah.”

Lyria lagi-lagi membawa tentang ibunya. Hal ini membuat Belleza merasa gelisah. Dia takut jika suaminya akan berpikir terlalu banyak dan mulai meragukannya.

Dan memang benar, Malvis kini telah memikirkan masa lalu. Apakah mungkin yang terjadi pada putrinya dahulu sama seperti yang menimpa Lyria?

Malvis kini mulai meragukan Belleza dan Raline. Melihat bagaimana Claude bisa mencelakai dirinya sendiri untuk menjebak Lyria, bukan tidak mungkin jika Belleza dan Raline melakukan hal yang sama.

Jika hal itu memang terjadi, maka dirinya benar-benar bersalah terhadap putrinya.

52. Hanya Terdiri Dari Tiga Orang

"Tuan Malvis, Anda benar-benar mengecewakanku." Axelsev menatap kakek istrinya dengan dingin. "Bukankah Anda mengatakan pada saya bahwa Anda tidak akan membiarkan siapapun menyakiti Lyria? Apa yang terjadi hari ini? Istriku dimarahi oleh beberapa orang dan difitnah. Jika dia tidak cukup pintar maka hari ini reputasinya pasti akan hancur seperti reputasi Ibu Cellia."

“Masalahnya sudah diserahkan pada polisi saat ini. Lyria pasti akan mendapatkan keadilan,” balas Malvis.

“Lalu bagaimana dengan yang lain? Nyonya Belleza dan Nyonya Raline? Dua wanita itu memarahi istriku dan menuduhnya dengan kasar. Apakah mereka bisa pergi begitu saja? Bukankah seharusnya mereka meminta maaf pada Lyria? Dan Anda juga, aku tidak berharap Anda tidak mempercayai cucu Anda sendiri. Ah, benar, aku lupa tentang satu hal. Anda bahkan tidak bisa mempercayai putri yang telah Anda besarkan selama belasan tahun, bagaimana mungkin Anda akan mempercayai cucu Anda yang hanya kurang dari satu minggu bersama Anda.”

Axelsev menusuk di tempat yang tepat. Malvis lagi-lagi merasa dadanya sangat sakit. Jika kenyataan benar-benar berbanding terbalik dengan apa yang ia yakini maka itu adalah pukulan yang sangat besar padanya.

Bukan hanya dia telah menyakiti putrinya sendiri, tapi dia telah ditipu dan dibodohi selama puluhan tahun oleh Belleza dan Raline.

Dia telah membiarkan darah dagingnya sendiri keluar dari rumah dan dia memelihara dua wanita ular di kediamannya.

Memikirkan tentang hal itu membuat jantung Malvis sakit.

Pintu ruang kerja Malvis terbuka, sosok Carlos muncul dari sana dengan wajah tidak puas.

"Ayah, apa yang telah terjadi selama aku pergi? Kenapa Claude bisa ada di rumah sakit dan kenapa petugas polisi menjaga tempat itu?"

"Kau bisa bertanya pada putrimu sendiri! Dia benar-benar membenci Lyria sampai memfitnah Lyria seperti ini!" Malvis membalas dengan dingin.

Dia telah benar-benar dikecewakan oleh Claude. Bagaimana bisa Claude memiliki kebencian yang begitu besar terhadap Lyria.

"Ayah, meski begitu Claude adalah cucumu, kau tidak bisa membiarkan dia di penjara!" Carlos sangat menyayangi Claude, dia tidak akan pernah membiarkan putri kesayangannya hidup di penjara.

"Tuan Carlos, meskipun Tuan Malvis tidak membiarkan Nona Claude di penjara, aku masih akan tetap mengirimnya ke penjara! Berani sekali

dia menyakiti istriku. Apakah Anda pikir Axelsev Leander ini akan diam saja melihat istriku difitnah dengan serius!" Axelsev berkata dengan tajam.

Carlos menatap Axelsev seksama. "Tuan Axelsev jangan ikut campur, ini adalah masalah keluarga Stanley."

"Anda benar-benar konyol. Lyria adalah istri saya bagaimana saya tidak ikut campur." Axelsev mengejek Carlos.

"Tuan Axel, apa yang terjadi saat ini adalah permasalahan antara saudari."

"Tampaknya orang-orang di kediaman ini sangat suka menyebut Claude sebagai saudariku, biar aku pertegas, wanita beracun itu bukan saudariku! Tuan Carlos, apa yang telah dilakukan oleh putri Anda terhadap saya harus dipertanggung jawabkan. Dan saya tidak akan membiarkan hal ini pergi begitu saja!" Lyria datang dari belakang Carlos.

Carlos memiringkan tubuhnya. "Lyria, kau pasti telah memprovokasi Claude terlebih dahulu. Claude bukan seseorang yang tidak masuk akal seperti itu!"

"Tuan Carlos, putri Anda dipenuhi oleh kebencian di dalam hatinya. Claude sangat jahat

padaku itu karena dia merasa bahwa kedatanganku telah membuat posisinya sebagai nona muda di keluarga Stanley terancam. Selain itu, Claude juga menginginkan suamiku. Dengan dua alasan itu saja sudah cukup bagi Claude untuk memfitnahku agar aku terlihat jahat di mata orang lain."

"Lyria, jangan menuduh Claude seperti itu!"

"Apakah itu tuduhan atau tidak, Anda bisa melihat ini!" Lyria kemudian menunjukan pada Carlos seperti apa putrinya yang baik hati.

Wajah Carlos memerah, putrinya benar-benar bertindak begitu memalukan. Bagaimana bisa dia mengenakan gaun tidur tipis seperti itu, putrinya bahkan tidak mengenakan dalaman.

Lyria tersenyum mengejek. "Untungnya suamiku tidak tergoda oleh jalang seperti itu."

Malvis juga melihat video yang ada di ponsel Lyria. Pria itu merasa sangat malu, apakah ini adalah cucu yang telah dia besarkan selama puluhan tahun? Claude bahkan mencoba merayu suami Lyria, benar-benar tidak tahu malu.

"Tuan Carlos, tidak perlu repot-repot untuk membujuk Kakek saya, karena Claude tetap akan berakhir di penjara!" tegas Lyria.

“Lyria, kau akan menghancurkan keluarga Stanley!”

“Anda benar-benar lucu, Tuan Carlos. Keluarga Stanley hanya terdiri dari tiga orang yaitu saya, Kakek dan ibu saya. Hubungan kami saat ini sangat baik, bagaimana Anda bisa menyebutnya saya menghancurkan keluarga Stanley?”

Carlos tidak tahan lagi mendengar kata-kata Lyria, pria itu segera berbalik dan pergi dari ruang kerja Malvis.

“Sayang, ayo kembali ke kediaman keluarga Leander. Kau tidak aman berada di sini,” seru Axelsev.

“Axelsev, jangan keterlaluan!” Malvis berkata tidak terima. “Lyria masih harus tetap tinggal di sini.”

“Suamiku, aku baik-baik saja. Saat ini Kakek juga dalam kondisi yang tidak terlalu baik, aku tidak bisa meninggalkan Kakek.” Lyria sedikit mengkhawatirkan Malvis. Pria itu sudah tua dan kesehatannya tidak begitu baik, dia takut guncangan akan membuat kesehatan kakeknya menurun.

“Tuan Malvis, lihat betapa perhatiannya istriku padamu, tapi kau bahkan tidak mempercayainya.” Axelsev masih terus menyalahkan Malvis. “Sayang, kau sekarang benar-benar tahu, kan, bahwa di dunia ini hanya aku yang mempercayaimu tanpa syarat.”

“Aku sangat tahu tentang hal itu” Lyria tersenyum lembut pada suaminya. Axelsev memang orang yang akan mempercayainya tanpa syarat.

“Baiklah, kejadian hari ini pasti telah membuatmu merasa tidak baik. Aku akan membawamu keluar untuk makan malam bersama.” Axelsev membujuk Lyria.

“Mari kita pergi,” balas Lyria. “Kakek, jangan bekerja sampai larut. Segeralah beristirahat.” Dia beralih pada kakeknya.

“Ya, Cucuku.” Malvis menjawab patuh, tapi bagaimana mungkin pria itu bisa kembali ke kamarnya dan menghadapi Belleza yang mulai dia curigai. Selain itu banyak pikiran yang mengganggunya, dia benar-benar tidak akan bisa istirahat dengan tenang.

Pada akhirnya Malvis juga meninggalkan kediaman itu. Dia pergi ke rumah sakit untuk

menjenguk Cellia. Setelah percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh Maxton, Cellia kembali dijaga ketat oleh penjaga Axelsev.

Di tempat lain saat ini Carlos sedang memarahi Raline. Jika bukan karena Raline yang lalai menjaga Claude maka hal buruk seperti ini tidak akan terjadi.

"Suamiku, bagaimana aku bisa tahu apa yang ada di pikiran Claude. Dia tidak mengatakan apa-apa sebelumnya, jadi aku tidak bisa mencegahnya melakukan hal bodoh seperti ini!" Raline tidak mau disalahkan. Claude memang mengambil tindakan sendiri, tanpa memberitahunya terlebih dahulu.

Memang benar Claude melakukan sama dengan metode yang dia gunakan, tapi tetap saja dia mengetahui rencana Claude sama sekali.

"Sekarang kau harus menyelamatkan Claude dari hukuman penjara. Setelah dia keluar dari rumah sakit ini dia pasti akan diseret ke kantor polisi!" geram Carlos.

"Bagaimana aku bisa menyelamatkan Claude? Ayah tidak mau mendengarkan kata-kataku atau Ibu. Lyria telah meracuni otak Ayah!" balas Raline. Dia juga tidak ingin Claude di penjara,

tapi apa yang bisa dia lakukan sekarang? Ibunya bahkan tidak bisa membujuk ayahnya.

"Raline, apakah karena Claude bukan anak kandungmu jadi kau tidak begitu peduli terhadap hidupnya!"

Raline tidak tahan mendengar kata-kata suaminya, wanita itu menampar wajah Carlos dengan keras. Selama puluhan tahun rahasia kelahiran Claude dirahasiakan, tapi hari ini suaminya mengungkit tentang hal itu.

"Kata-katamu sangat keterlaluan, Carlos! Jika aku tidak peduli pada Claude apakah kau berpikir aku masih akan menemaninya di sini. Apakah kau berpikir semua yang aku berikan pada Claude tidak cukup baik sehingga kau berpikir aku tidak cukup menyayanginya! Dia memang tidak lahir dari rahimku, tapi akulah yang membesarkannya!" marah Raline.

"Jika kau peduli padanya maka kau tidak akan menyerah secepat ini! Kau bisa menemui Lyria dan memohon pada wanita itu untuk Claude!" Carlos tidak merasa bersalah sedikit pun. Yang dia tahu Raline harus membuat Lyria mencabut tuntutannya dengan begitu Claude tidak akan di penjara.

Claude membuka matanya, dia telah mendengar pertengkaran orangtuanya. Wanita itu tidak percaya pada apa yang telah dia dengar. Rupanya dia bukan putri kandung ibunya.

"Ayah, Ibu." Claude bersuara serak.

"Claude." Carlos dan Raline akhirnya sadar bahwa di dekat mereka masih ada Claude, mereka seharusnya tidak mengatakan hal-hal yang tidak seharusnya diucapkan.

"Apakah aku benar-benar bukan anak kandung Ibu?" Claude melihat ke Raline. Dia selalu sangat mengagumi ibunya sebagai wanita yang hebat dan cerdas. Dia tidak berharap bahwa wanita ini ternyata bukan ibu kandungnya.

"Sayang, jangan terlalu banyak berpikir. Untuk saat ini istirahatlah." Raline mengatakannya dengan lembut. Dia tidak ingin mengakui bahwa Claude bukan putrinya, tapi Claude sudah mendengar semuanya. Tidak akan ada hal yang bisa disembunyikan lagi.

"Kau sudah lelah menjaga Claude seharian, pulanglah, aku akan menjaga Claude." Carlos bicara dengan acuh tak acuh. Dia tidak pernah mencintai istrinya, ditambah dengan kejadian ini, dia semakin tidak bisa menghargai Raline. Jika

bukan karena fakta Raline merupakan salah satu petinggi di Grup Stanley maka dia pasti akan meninggalkan wanita ini.

Raline tidak lagi berdebat dengan suaminya. Dia hanya membiarkan pria itu menjaga Claude.

Seperginya Raline, Carlos memberitahu Claude tentang jati diri Claude sebenarnya.

"Rahasiakan hal ini baik-baik dari Ibumu," seru Carlos.

Claude terkejut setelah mendengar kata-kata ayahnya.. Rupanya sang ayah telah menipu ibunya selama bertahun-tahun.

Namun, Claude tentu saja tidak akan memberitahu hal ini terhadap ibunya. Wanita itu pasti akan sangat membencinya jika dia tahu bahwa dirinya adalah putri dari suaminya dan wanita lain.

"Ayah, bantu aku. Aku tidak ingin di penjara."

"Ayah pasti akan membantumu. Kau harus tenang." Carlos menenangkan putrinya, dia harus memaksa Raline melakukan sesuatu jika tidak putrinya akan benar-benar hancur.

Situasi keluarga Stanley saat ini sedang tidak baik. Belleza sudah melihat perubahan sikap

suaminya terhadapnya, dia yakin bahwa suaminya terpengaruh oleh kata-kata Lyria.

Dia kini merencanakan hal lain. Dia tidak akan bisa bermain trik terharap Lyria, tapi dia bisa melakukan hal lain. Dengan rencananya ini dia yakin bahwa Lyria pasti tidak akan bisa menyelamatkan dirinya.

Dia tidak bisa membunuh Lyria, jadi dia akan mengubah Lyria menjadi pembunuh, dan orang yang akan mati adalah Malvis.

Belleza telah mengetahui dari Maxton sebelumnya bahwa Malvis akan menyerahkan semua saham milik pria itu pada Lyria, selain itu ada banyak properti lain yang akan diserahkan pada Lyria. Hanya saja saat ini pengacara Malvis sedang berada di luar negeri, jadi pria itu tidak bisa memindahkan semuanya atas nama Lyria dalam waktu dekat ini.

Dan sebelum hal itu terjadi, Belleza akan membuat Malvis terbunuh oleh Lyria, sehingga semua harta warisan bisa jatuh padanya.

53. Menagihnya Berpuluh Kali Lipat

Risol Mayo

Axelsev dan Lyria makan sambil mengobrol, saat ini Lyria tengah meminta Axelsev untuk membantunya memilih kandidat yang tepat untuk mengelolah Chaister Konstruksi, karena tidak mungkin bagi Lyria untuk memimpin dua perusahaan sekaligus.

“Aku akan memerintahkan orang untuk memeriksa setiap petinggi di Chaister Konstruksi. Setelah selesai aku akan menyerahkannya

padamu." Axelsev meraih gelas lalu menyesap anggurnya.

"Baik." Lyria menuangkan lagi anggur ke dalam gelas Axelsev. Malam ini mereka akan menikmati anggur sedikit lebih banyak dari biasanya.

"Nyonya Belleza pasti akan membuat gerakan setelah ini. Dia tidak akan mungkin diam saja setelah orang-orang yang dia sayangi satu per satu dikirim ke penjara," seru Axelsev. Tangannya bergerak memutar, memainkan cairan ruby di dalam gelas.

"Itu benar. Akan tetapi, aku pikir dia tidak akan mungkin menggunakan trik untuk menyakiti dirinya sendiri demi menyingkirkanku. Dia pasti sudah merasakan bahwa Kakek mulai meragukannya."

Axelsev tidak akan meragukan kecerdasan istri kecilnya. "Apakah kau sudah memikirkan apa yang akan dilakukan oleh Nyonya Belleza?"

"Dia sangat menginginkan harta warisan Kakek, tapi dia tidak bisa membunuhku saat ini. Jadi hanya ada satu kemungkinan, dia akan membunuh Kakek. Namun, kematian yang wajar masih akan membuat harta warisan jatuh ke

tanganku, Belleza pasti akan membunuh Kakek, tapi dia akan menjadikan aku sebagai tersangkanya. Metodenya tidak akan berbeda dengan yang dia lakukan pada Ibu, hanya saja dia mengubah korbannya." Lyria memikirkannya dengan sangat baik. Dia telah dikelilingi oleh orang-orang licik selama bertahun-tahun, dia juga hampir mati karena harta warisan.

"Tidak diragukan lagi, istriku memang cerdas." Axelsev memuji Lyria sembari tersenyum ringan.

Lyria merasa akan menjadi wanita yang sangat bodoh dan sia-sia jika dirinya tidak bisa membaca gerakan Belleza setelah mengalami banyak trik dan juga mendengar apa yang telah dilakukan oleh Belleza dan Raline pada ibunya.

Selain itu dia tahu bahwa metode yang digunakan oleh Belleza akan sangat ganas dan tanpa ampun, jadi apa yang ingin dilakukan oleh wanita tua itu benar-benar bisa dibaca olehnya.

"Apakah cukup bagimu Claude hanya berakhir di penjara?" tanya Axelsev.

Lyria tidak memiliki kebencian yang mendalam terhadap Claude, hanya saja karena Claude sudah bermain trik dengannya maka dia

tidak akan membiarkan wanita itu hanya mendapatkan sedikit pelajaran. Dia sudah memikirkan caranya.

"Tidak, aku harus memberitahu semua orang seganas apa Claude. Bersamaan dengan itu aku juga akan membuat orang-orang mengingat apa yang terjadi pada Ibuku dulu."

"Lakukan sesuai dengan keinginanmu." Axelsev mendukung Lyria. Dia berpikir bahwa hukuman penjara untuk Claude terlalu ringan untuk Claude.

"Aku akan banyak merepotkan Sylvien dan Alan setelah ini." Lyria menyebutkan dua orang yang dikirimkan oleh Axelsev untuk menemaninya.

Risol Mayo

"Itu adalah fungsi mereka. Jika kau tidak merepotkan mereka maka aku hanya menghabiskan uangku untuk membayar mereka," balas Axelsev.

Sebelumnya Lyria telah memerintahkan Alan untuk melihat pergerakan Raline dan Claude di rumah sakit, jadi pria itu pasti tahu apa saja yang terjadi di rumah sakit. Sementara Sylvien, dia akan meminta pria itu untuk memasang kamera pengintai di kediaman kakeknya. Dia yakin dalam

waktu dekat ini Belleza pasti akan mengirimkan pelayan untuk mencari di kamarnya apakah ada kamera pengintai di sana atau tidak.

Wanita itu mungkin akan menyimpan racun di kamarnya juga sama seperti yang terjadi sebelumnya pada sang ibu, tapi karena kecurigaannya dia pasti akan memastikan bahwa tidak ada kamera pengintai di kamarnya.

Sebelum tugas itu, dia juga akan meminta Sylvien untuk menyebarkan tentang apa yang terjadi hari ini di internet.

Zaman sekarang, internet adalah yang terbaik untuk menyebarkan berita, hanya dalam satu menit berita itu akan menjadi sangat luas.

Risol Mayo

**

"Bu, lakukan sesuatu. Claude tidak bisa masuk ke penjara." Raline menatap ibunya dengan sedih.

"Tidak ada yang bisa Ibu lakukan, Raline. Ayahmu lebih mendengarkan jalang kecil itu daripada Ibu. Selain itu Axelsev Leander juga ikut campur." Belleza menyayangi Claude, tapi karena situasi seperti ini maka dia tidak memiliki pilihan lain selain membiarkan Claude masuk penjara.

Cucunya itu tidak akan dihukum untuk waktu yang lami, mungkin hanya kurang dari lima tahun saja. Claude bisa melanjutkan hidupnya lagi setelah rencananya untuk menjebak Lyria berhasil. Selain itu Claude juga bukan cucu kandungnya, dia bisa bersikap kejam terhadap wanita itu.

Selama dua puluh tahun lebih Claude hidup dalam kemewahan dan menikmati status yang tinggi, jadi tidak apa-apa untuk mengabaikan Claude kali ini.

Dia tidak bisa memohon pada suaminya lagi karena suaminya pasti akan marah. Pria itu pasti akan menyalahkannya atau Raline karena gagal mengajari Claude dengan baik sehingga wanita itu memiliki hati yang kejam.

"Biarkan dia dihukum selama beberapa tahun, tidak ada yang mengetahui tentang dia di penjara. Setelah dia bebas kita akan memberinya kehidupan yang lebih baik." Belleza tahu bahwa saat ini putrinya pasti sedang merasa sangat sedih.

Sejujurnya Belleza agak kecewa terhadap Raline yang tidak bisa melahirkan keturunan. Harta kekayaan Stanley akhirnya akan jatuh ke tangan orang lain.

Namun, tidak apa-apa bagi Belleza karena dia bisa menikmati kekayaan ini hingga akhir hayatnya, dia tidak perlu khawatir akan hidup di jalanan di masa tuanya.

"Carlos tidak akan senang tentang hal ini, Bu. Dia pasti akan menyalahkanku dan menuduh aku tidak cukup peduli lagi dengan Claude."

"Apakah dia berkata seperti itu padamu tadi?"

"Ya, Bu."

"Ckck, bajingan ini ternyata memiliki nyali. Dia bahkan memarahimu untuk seorang anak angkat." Belleza merasa tidak senang. "Raline, kau adalah penerus keluarga Stanley. Kau tidak perlu takut pada siapapun. Suamimu selama ini bergantung padamu untuk meningkatkan posisinya, jika dia berani bersikap seperti itu lagi maka kau bisa mengancamnya. Kalian berdua tidak memiliki anak, jadi tidak perlu ada yang disayangkan."

Apa yang ibunya katakan sangat masuk akal. Dia adalah penunjang karir Carlos, seharusnya pria itulah yang takut padanya bukan sebaliknya. Hanya karena dia mencintai Carlos, bukan berarti pria itu bisa bersikap semaunya terhadapnya, terlebih hanya karena seorang anak angkat.

“Aku mengerti, Bu,” jawab Raline. “Bu, apakah Ayah mulai mencurigai kita?”

“Tentu saja. Apakah Ayahmu sangat bodoh sehingga dia tidak curiga?”

“Lalu apa yang harus kita lakukan sekarang, Bu? Aku sangat membenci pelacur Lyria itu!” geram Raline.

“Ibu akan membuat Lyria menjadi pembunuh Ayahmu, dengan begitu dia tidak akan mewarisi harta kekayaan keluarga Stanley.”

“Ibu benar-benar cerdik.” Raline tidak menentang keputusan ibunya meski selama ini Malvis telah memperlakukannya dengan baik. Dia tahu bahwa di hati Malvis dia tidak pernah bisa dibandingkan dengan Cellia, hal ini membuat Raline merasa sangat tidak puas.

Selain itu dengan kematian sang ayah tiri, maka dia akan mewarisi harta kekayaan ayahnya. Memang pria itu lebih berguna jika mati daripada hidup.

“Saat ini Ibu akan memeriksa situasi dulu. Jalang kecil itu memiliki banyak trik. Ibu harus melihat apakah di kamarnya ada kamera pengintai atau tidak.” Belleza harus berhati-hati kali ini, satu rencananya telah gagal sehingga

menyebabkan ia kehilangan Maxton, jadi dia tidak boleh mengalami kegagalan lagi.

Raline sangat mengagumi ibunya, meskipun sudah tua, ibunya tetap berhati-hati dan memiliki pemikiran yang semakin tajam.

**

Pagi ini semuanya berjalan sesuai dengan rencana Lyria. Berita mengenai Claude yang mencoba membuat tuduhan palsu terhadapnya telah menjadi topik perbincangan paling atas.

Di media sosial saat ini tidak peduli apakah itu orang biasa, orang dari kalangan atas atau selebritas, selama itu adalah berita yang gila maka akan menjadi pusat perhatian. Orang-orang akan sangat senang dengan skandal-skandal baru setiap harinya.

Sylvien telah mempertahankan posisi itu di puncak teratas. Itu setidaknya akan bertahan selama beberapa hari ini.

Beberapa orang yang mengenal Claude kini mulai mencaci Claude, ada juga orang-orang yang pernah memiliki masalah dengan Claude dan dianiaya oleh Claude semuanya keluar.

Saat ini reputasi Claude mulai hancur. Selain itu Sylvien juga telah mengatur beberapa orangnya untuk membuat komentar mengenai kejadian di masa lalu, di mana ibu Lyria mengalami hal yang sama.

Hal-hal ini tidak disadari oleh keluarga Stanley setidaknya sampai mereka selesai sarapan pagi dan pergi ke perusahaan.

"Apa yang kau dapatkan, Alan?" tanya Lyria pagi ini. Dia akan pergi ke perusahaan kakeknya seperti hari-hari kemarin.

"Nyonya, saya menemukan sesuatu yang besar," seru Alan. Pria ini telah memasang alat perekam di kamar rawat Claude.

"Nona Claude bukan putri kandung Nyonya Raline, tapi dia adalah putri kandung Tuan Carlos dan selingkuhan pria itu, hanya saja Nyonya Raline tidak mengetahui tentang hal itu karena Tuan Carlos sengaja meletakan Nona Claude di panti asuhan dan merahasiakan tentang kebenarannya.

Selain itu Tuan Carlos adalah orang yang telah merusak rahim Nyonya Raline dengan menggunakan obat-obatan sehingga wanita itu tidak bisa melahirkan anak untuk Tuan Carlos."

Lyria tersenyum sinis. Rupanya Raline telah menerima pembalasannya sendiri, dan yang menyakitkan adalah yang melakukan itu terhadapnya adalah pria yang dicintai olehnya. Raline mungkin akan sakit hati sampai mati jika dia mengetahui bahwa dia telah merawat anak dari selingkuhan suaminya selama dua puluh tahun ini.

Di tempat lain. Raline telah menerima pemberitahuan dari sekretarisnya mengenai apa yang terjadi di media sosial. Wajah wanita itu langsung pucat. Ketika dia melihat banyak komentar yang mulai membicarakan tentang kejadian berpuluh tahun lalu.

Raline semakin marah ketika dia melihat sebuah komentar yang mengatakan bahwa dirinya telah melakukan hal yang sama terhadap Cellia.

Berikutnya orang-orang mulai mengomentari komentar itu. Mengatakan bahwa dirinya benar-benar seorang wanita yang ganas, untuk mengambil posisi anak sah, anak tiri sengaja menjebak anak sah sehingga anak sah tampak kejam.

“Pelacur sialan!” Raline melemparkan ponsel di tangannya ke lantai. Dia tahu bahwa yang melakukan hal ini pasti Lyria.

Dan tebakannya memang tidak salah. Lyria akan membersihkan nama ibunya dan membuat semua orang melihat wajah Raline dan Belleza yang asli. Untuk Raline dan Belleza, Lyria tidak akan berbelas kasih. Apa yang dua wanita itu lakukan padanya, pada orangtuanya tidak bisa diampuni sama sekali. Utang darah ini, Lyria pasti akan menagihnya berpuluh kali lipat.

Di sisi lain saat ini Malvis telah melihat pemberitaan di media sosial yang semakin membuat hatinya tidak nyaman. Pria itu bahkan mendapatkan banyak cemoohan karena menjadi ayah yang bodoh yang tidak mempercayai putrinya sendiri. Kisah puluhan tahun lalu yang hampir terkubur kini muncul kembali ke permukaan dan kini semua orang mulai memberikan komentar mereka terkait kejadian itu.

Belleza menjadi sangat panik ketika dia mengetahuinya dari kepala pelayannya. Wanita itu segera menghubungi suaminya, tapi tidak ada jawaban sama sekali.

“Pelacur sialan!” Belleza menggeram murka. Dia benar-benar ingin mencabik-cabik tubuh Lyria saat ini juga. Semenjak kedatangan wanita itu kehidupannya yang tenang dan nyaman menjadi buruk.

54. Sama Persis

Keluarga Stanley kini menjadi bahan perbincangan oleh banyak orang. Bahkan masyarakat dari kelas bawah pun ikut membicarakan mereka.

Keluarga Stanley tidak terlibat dalam dunia hiburan, tapi sekarang mereka menjadi pusat perhatian. Dengan rumor yang beredar di media sosial, Lyria telah dikenal sebagai cucu kandung Malvis Stanley.

Hari yang berat telah dilalui oleh Malvis, pria itu kembali ke kediamannya. Dia langsung

disambut oleh istrinya yang memasang wajah lembut.

"Suamiku." Belleza memiliki keluhan dalam suaranya yang tertahan. "Kenapa kau tidak menjawab panggilanku seharian ini? Apakah itu karena rumor yang menyebar? Apakah kau meragukanku?"

Malvis menatap Belleza dengan seksama, dia benar-benar tidak tahu apakah wanita yang tidur di sebelahnya selama lebih dari dua puluh tahun ini benar-benar telah menipu dan membodohinya selama ini.

"Aku sibuk seharian ini." Sikap Malvis mulai berubah pada Belleza.

"Suamiku, apa yang dikatakan oleh rumor itu tidak benar. Kau melihat sendiri seperti apa Cellia terhadapku dan Raline dahulu. Selain itu aku tidak pernah sekali pun bersikap kasar pada Cellia, aku memperlakukannya dengan baik bahkan aku selalu memberikan semua yang baik kepada Cellia dulu baru Raline." Belleza mengatakannya dengan sedih pada Malvis. Tatapannya yang rapuh seperti ini dahulu kerap sekali membuat hati Malvis luluh, tapi saat ini ada begitu banyak keraguan di hati Malvis.

Apa yang dikatakan oleh Belleza memang benar, wanita itu selalu bersikap baik pada Cellia dan memberikan barang-barang indah terlebih dahulu pada Cellia, tapi sekarang dia berpikir bahwa mungkin saja itu dilakukan oleh Belleza dengan sengaja di depannya. Wanita ini menunjukan kasih sayangnya terhadap Cellia di depannya, tapi di belakangnya dia akan membuat rencana jahat terhadap Cellia.

Dia tidak tahu apakah dia yang terlalu bodoh atau Belleza dan Raline terlalu pandai bersandiwara sehingga dia tidak bisa melihatnya sama sekali.

Saat ini Malvis hanya tidak bisa menghadapi Belleza, semakin dia melihat Belleza semakin dia merasa gelisah. Dia tidak bisa mencari tahu tentang hal-hal yang terjadi di masa lalu karena itu sudah berlalu terlalu lama, selain itu setiap kali terjadi sesuatu kamera pengintai pasti akan rusak.

Dahulu Belleza dan Raline menuduh bahwa Cellia sengaja merusaknya karena ingin menghancurkan bukti, tapi sekarang Malvis berpikir sebaliknya bahwa mungkin saja Belleza dan Raline yang telah merusak kamera pengintai

agar tidak ada hal yang bisa membuktikan Cellia tidak bersalah.

Semakin Malvis pikirkan maka hati dan otaknya seperti akan meledak. Apakah dia benar-benar sebodoh yang disebutkan oleh orang-orang?

Saat ini pemberitaan mengenai keluarga Malvis di media sosial telah ditekan oleh tim perusahaan Malvis, tapi tetap saja meski tidak menjadi pencarian terpanas lagi, mereka masih terus dibicarakan oleh orang-orang di sekitarnya.

"Aku lelah bekerja seharian ini, mari kita bicarakan ini lagi nanti." Malvis melewati Belleza. Dia segera melangkah menuju ke kamarnya.

Belleza menatap punggung Malvis dingin. Hatinya saat ini dipenuhi oleh perasaan tidak menyenangkan. Bahkan setelah puluhan tahun dia mengabdikan dirinya untuk Malvis, pria itu masih bisa meragukannya.

"Malvis, kau benar-benar mengecewakanku." Belleza bersuara dingin. Dia tahu bahwa Malvis tidak pernah bisa mencintainya sepenuhnya, hati pria itu telah dipenuhi oleh mendiang istrinya. Dirinya tidak pernah mampu bersaing dengan wanita yang telah tiada itu.

Di tempat lain saat ini Carlos menemui Raline lagi. Berita yang telah berkembang membuat pria itu semakin marah pada Raline. Dia menyalahkan Raline karena kejahatan yang dilakukan oleh Claude bisa sampai ke publik.

"Apa saja yang kau lakukan hari ini? Kenapa pemberitaan mengenai Claude bisa tersebar di media sosial!" bengis Carlos.

Raline yang belum menyelesaikan pekerjaannya dan mendapati dirinya dimarahi oleh Carlos seperti ini membuat emosinya menjadi sangat buruk.

Seharian ini dia telah dimaki dan dimarahi oleh ribuan orang, dan sekarang suaminya juga melakukan hal yang sama. Apakah pria ini tidak bisa lebih peka terhadapnya? Ke mana semua kasih sayang yang dulu pria itu berikan padanya.

Selama beberapa tahun terakhi ini Raline merasa bahwa sikap Carlos padanya memang sudah tidak sehangat dahulu, dia bahkan pernah berpikir bahwa suaminya memiliki wanita lain, tapi setelah dia mengirim orang untuk menyelidiki suaminya tidak ditemukan bahwa pria itu memiliki wanita lain.

Jadi Raline pikir Carlos berubah mungkin karena pria itu terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikannya.

Hanya saja hari ini Raline benar-benar merasa bahwa Carlos benar-benar tidak lagi mencintainya. Pria itu seharusnya menguatkannya, tapi dia malah datang untuk marah-marah dan menyalahkannya.

"Carlos apakah yang ada di pikiranmu hanya Claude saja? Apakah kau tidak melihat bahwa seharian ini aku telah dimarahi dan dimaki oleh para pengguna media sosial? Apakah kau bahkan menghubungiku untuk memberiku dukungan!" Raline berbalik memarahi Carlos, seperti kata ibunya, dia adalah pendukung Carlos, jadi pria pria itu harus tunduk padanya.

Namun, Carlos tidak berpikir seperti itu. Dia tahu bahwa Raline sangat mencintainya, jadi meski dia memperlakukan wanita itu dengan acuh tak acuh Raline tetap akan di bawah kendalinya.

"Aku sibuk menenangkan Claude seharian ini. Semua orang kini mengetahui apa yang telah dia lakukan. Dia merasa sangat buruk dan ingin mengakhiri hidupnya." Carlos memberikan alasan. Dia tidak sepenuhnya berbohong, nyatanya

Claude memang mengamuk, tapi wanita itu tidak sampai ingin mengakhiri hidupnya sendiri.

"Apakah anak angkatmu itu lebih penting dari istrimu sendiri? Apakah kau lupa bahwa aku yang telah mendukungmu dan bukannya Claude! Anak sial itu lah yang telah membawaku ke titik seperti ini!" Raline menjadi sangat marah, dia tidak mau menyalahkan Claude sebelumnya, tapi bahkan suaminya memarahinya karena kesalahan yang diperbuat oleh Claude sendiri.

Carlos tidak mengharapkan Raline akan mengeluarkan kata-kata itu. Dia bahkan menyebut putrinya sebagai anak sial.

"Raline, jadi seperti itu lah Claude bagimu?"

"Carlos sepertinya kau sangat menyayangi Claude, kau bahkan lebih memedulikan dia daripada aku istrimu yang telah mendukungmu selama puluhan tahun."

"Kau benar-benar tidak masuk akal, Raline. Aku memedulikan Claude karena dia tidak memiliki emosi yang sestabil dirimu. Selain itu Claude adalah anak yang lembut, dihadapkan dengan hal-hal seperti ini dia lebih membutuhkan perhatian. Sebagai seorang Ibu kau bahkan tidak memikirkan separah apa reputasinya saat ini."

“Itu adalah apa yang pantas dia dapatkan! Karena kebodohannya sekarang Ayah bahkan meragukan aku dan Ibu,” balas Raline tidak peduli.

Dia telah merawat Claude dengan penuh kasih sayang, tapi Claude malah memberikan balasan seperti ini padanya. Dia tidak pernah menjadi lelucon di dalam hidup orang lain, tapi sekarang ada ribuan orang yang mengolok-olok dirinya.

Selain itu reputasi yang telah dia bangun dengan baik kini rusak bahkan hanya dengan sebuah rumor yang tidak memiliki bukti sama sekali. Memang benar bahwa kata-kata orang lain adalah penghancur terbaik untuk hidup seseorang.

Apa yang dikatakan oleh Raline membuat Carlos menjadi semakin tidak bahagia. Dia memarahi Raline karena tidak bisa membendung berita buruk Claude yang menyebar, tapi saat ini Raline bahkan tidak lagi memedulikan putrinya. Dia mungkin tidak akan bisa berpegang pada wanita ini lagi di masa depan.

“Apakah kau seorang Ibu? Ketika Claude mendapat masalah kau berbalik dan mencampakannya!”

“Bukan hanya dia yang mendapatkan masalah, tapi juga aku!” bentak Raline. “Carlos, sekarang aku memberimu pilihan apakah kau akan memilihku atau Claude!”

“Raline, untuk apa kau membuat pilihan seperti ini?”

“Kau hanya perlu memilih saja, Carlos! Ingat ini baik-baik, Carlos. Jika aku tidak mendukungmu lagi maka keluargamu akan merendahkanmu seperti dahulu. Ayah dan ibumu tidak akan menyukaimu lagi. Mereka hanya akan mencintai putra pertama dan memperlakukanmu dengan dingin lagi seperti di masa lalu!” Raline mengingatkan Carlos tentang kehidupan pria itu.

Carlos menatap Raline dingin. Dia sangat benci ketika hal-hal yang menyakiti hatinya disebutkan lagi seperti ini.

“Jika kau tidak mengalami hal menyedihkan itu lagi maka jangan pernah datang padaku dan memarahiku hanya karena seorang anak angkat!” lanjut Raline. Wanita itu duduk kembali ke tempat duduknya. “Jika kau sudah selesai maka pergi dari sini, aku memiliki banyak pekerjaan!”

Diusir seperti ini membuat Carlos terhina, pria itu berbalik dan pergi dengan marah. Wanita

bodoh itu rupanya telah berani membantahnya, tampaknya dia bahkan tidak takut kehilangan dirinya. Hanya saja saat ini bukan saat yang tepat untuk melepaskan Raline. Dia masih belum memindahkan beberapa aset milik Raline menjadi miliknya. Selain itu dia juga harus membalas Lyria yang telah menyebabkan hal buruk terjadi pada putrinya.

Saat ini sudah tidak mungkin baginya untuk menyelamatkan Claude, dia hanya bisa menyewa pengacara terbaik agar bisa meringankan hukuman untuk Claude lalu setelah itu dia akan membawa Claude ke luar negeri.

Di kediaman orangtua Axelsev, saat ini orangtua Axelsev sedang membicarakan betapa ganasnya Raline. Mereka percaya bahwa Cellia adalah korban dari kejahatan Belleza dan Raline. Untungnya menantu mereka cukup cerdas, dia tidak masuk ke dalam jebakan Claude.

"Amanda, di masa depan jangan pernah memiliki hubungan apapun dengan Claude. Wanita itu memiliki kepribadian yang buruk." Charlotte menasihati Amanda. Selama ini putri angkatnya itu telah berhubungan baik dengan

Claude, dia takut Amanda akan terpengaruh oleh Claude.

Yang tidak diketahui oleh Charlotte adalah bahwa Amanda sama persis dengan Claude, wanita ini bahkan tidak perlu dipengaruhi oleh orang lain karen pikiran-pikiran jahat telah tertanam di otaknya.

Selama ini Amanda memang bersembunyi di balik wajahnya yang lemah lembut, tapi dia juga wanita ganas yang akan menghancurkan siapa saja ketika ada orang yang menghalanginya. Dia pernah melakukan kejahatan beberapa kali di masa lalu, dan wanita itu meminjam tangan pria yang menyukainya untuk menyingkirkan hambatan itu.

Risol Mayo

"Aku mengerti, Bu." Amanda menjawab patuh. Berkaca dari kejadian yang menimpa Claude, dia akan berhat-hati melawan Lyria. Wanita itu benar-benar memiliki banyak trik di tangannya.

Namun, dia tidak akan menyerah untuk menyingkirkan Lyria. Jika dibutuhkan dia akan meminta bantuan dari pria yang menyukainya untuk membunuh Lyria. Tidak akan sulit bagi pria itu untuk melakukannya mengingat pria itu adalah seorang pemimpin gangster.

“Aku benar-benar mengkhawatirkan Lyria sekarang. Nyonya Belleza dan Raline mungkin akan mencoba menyakitinya.” Charlotte mengarahkan pandangannya pada sang suami.

Alastair meraih tangan istrinya. “Lyria sangat cerdas, dia pasti bisa melindungi dirinya sendiri. Selain itu ada Axelsev di sisinya, putra kita tidak akan mungkin membiarkan Lyria terluka.”

Charlotte masih tidak bisa tenang sebelum Lyria keluar dari kediaman Stanley, atau setidaknya Belleza dan Raline sudah ditangkap polisi maka dia baru bisa merasa lega.

Amarah bergemuruh di dalam dada Amanda, dia sangat tidak menyukai perhatian dan kekhawatiran ibu angkatnya terhadap Lyria.

Dahulu dia bisa menyebut bahwa Lyria berasal dari kelas rendahan, ibunya hanya seorang pelayan bar, tapi yang tidak dia sangka adalah bahwa ibu Lyria sesungguhnya adalah satu-satunya putri dari keluarga Stanley.

Dengan fakta ini orangtua Axelsev semakin menyukai Lyria karena wanita itu berasal dari keluarga yang hampir setara dengan keluarga Leander.

Lyria, dia pasti benar-benar akan menyingkirkan duri dalam hidupnya itu.

55. Perjamuan Amal

"Lyria, berhenti di sana!" Carlos melangkah cepat menyusul Lyria yang hendak masuk ke dalam mobilnya.

"Masuklah duluan, Sylvien." Lyria membiarkan asisten pribadi suaminya untuk masuk lebih dahulu.

"Ada apa, Tuan Carlos?" Lyria menatap Carlos acuh tak acuh.

"Apakah kau sudah merasa puas setelah membuat reputasi Claude hancur?" Suara Carlos terdengar sangat sinis.

Lyria tersenyum ringan. “Claude memang pantas mendapatkannya.”

“Lyria, jangan terlalu bangga pada dirimu sendiri. Suatu hari nanti kau pasti akan mengalami hal yang mengerikan karena perbuatanmu terhadap orang lain!”

“Tuan Carlos, Anda benar-benar lucu. Apa yang diterima oleh Claude saat ini adalah buah dari kejahatannya sendiri. Jika dia tidak menggunakan skema licik untuk menjebakku apakah dia akan mendapatkan masalah seperti sekarang? Tidak heran jika Claude memiliki pemikiran yang rusak, rupanya itu menurun dari Anda.”

Rahang Carlos mengeras. Dia tidak berharap untuk dihina oleh seorang wanita muda. “Claude tidak akan melakukan hal-hal buruk jika kau tidak datang ke kediaman ini.”

Lyria terkekeh geli, dia berpikir bahwa Carlos menjadi sangat lucu. “Lalu, apakah maksud Tuan Carlos adalah kesalahanku datang ke kediaman ini?”

Carlos memang berpikir seperti itu. Lyria sudah memiliki kehidupan yang nyaman dengan

menjadi istri Axelsev Leander, lalu untuk apa lagi wanita itu mengusik keluarga Stanley yang tenang.

"Tuan Carlos, saya pikir Anda keluar rumah tanpa membawa otak Anda!" Lyria benar-benar tidak tahan menghadapi pria tanpa otak seperti Carlos.

"Lyria, perhatikan kata-katamu!" geram Carlos.

"Tuan Carlos, apakah kau ingin mengetahui sebuah rahasia yang aku ketahui?" Lyria bersuara misterius. Dia sedang bermain-main dengan Carlos sekarang. "Aku mengetahui bahwa Claude merupakan putri kandungmu dengan seorang wanita bernama Sandra Angelica."

Wajah Carlos menjadi beku saat ini. Dia tidak tahu dari mana Lyria mengetahui tentang hal itu. "Lyria, jangan mengatakan omong kosong!"

"Hehe, aku bahkan memiliki tes DNA kau dan Claude." Lyria berbohong mengenai hal ini, tapi jika dia mau maka tidak sulit untuk melakukan tes DNA. "Tuan Carlos, jangan mencari masalah denganku karena aku tidak akan pernah murah hati terhadap siapa saja yang mencoba menyakitiku!"

Lyria meninggalkan Carlos selanjutnya. Dia masih memiliki hal yang lebih penting dari

sekedar berbincang dengan seorang pria seperti Carlos.

Bagi Lyria, Carlos tidak lebih dari seorang bajingan. Dia telah merusak rahim istrinya sendiri lalu kemudian membawa anak tidak sahnya ke dalam pernikahan dan membuat istrinya merawat anak itu. Selain itu dia juga menggunakan istrinya untuk mendukungnya.

Hanya saja di dalam cerita Carlos, Lyria tidak bersimpati sama sekali terhadap istri Carlos karena menurut Lyria Raline memang pantas ditipu seperti itu setelah dia melakukan banyak tipu daya terhadap ibunya.

Jika Raline mengetahui rahasia besar ini wanita itu pasti akan marah sampai mati. Tidak akan lama lagi Lyria akan memberitahu Raline tentang kebenaran itu, dia tidak akan menyimpannya terlalu lama.

"Alan, dapatkan tes DNA antara Claude dan Carlos." Akan lebih menyenangkan jika Raline melihat hasil tes DNA itu.

"Baik, Nyonya." Alan menganggukan kepalanya setelah itu dia mulai melajukan mobil menuju ke perusahaan kakek Lyria.

Carlos menatap mobil Lyria yang telah menjauh dengan ganas. Dia tidak akan mungkin bisa membiarkan Lyria tetap hidup setelah wanita itu mengetahui tentang rahasia besar yang dia simpan selama puluhan tahun ini.

**

Malam ini Lyria harus menghadiri sebuah pesta amal dengan kakeknya. Ini bukan pertama kalinya Lyria pergi ke pesta bersama Malvis, sebelumnya pria itu juga telah membawanya ke acara ulang tahun kolega bisnisnya.

Malvis sengaja membawa Lyria karena dia ingin memperkenalkan Lyria kepada banyak orang.

Saat ini Malvis sudah memikirkan untuk memperkenalkan Lyria secara resmi melalui sebuah pesta, tapi hal-hal yang terjadi baru-baru ini telah membuatnya terkejut, terutama tentang percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh Maxton terhadap Cellia.

Namun, Malvis tidak akan mengurungkan rencananya, mungkin dia akan memperkenalkan Lyria secara resmi kepada dunia sebagai penerus

keluarga Stanley pada hari ulang tahun perusahaannya. Itu akan terjadi sekitar empat bulan lagi.

Saat ini dia hanya perlu mempersiapkan Lyria sematang mungkin, dengan begitu dia bisa membiarkan Lyria mengelola grup Stanley dengan tenang.

Setelah tiga puluh menit berada di dalam mobil. Lyria dan kakeknya sampai di hotel tempat acara amal diadakan.

Perjamuan amal Peduli Kasih merupakan pesta amal paling top di negara itu. Mereka yang diundang ke acara itu merupakan orang-orang terpilih. Ada syarat khusus untuk hadir di sana, yaitu harus menyumbangkan sedikitnya seratus ribu dolar.

Namun, memiliki uang saja masih tidak cukup. Jika ingin datang ke acara ini setidaknya seseorang harus memiliki hubungan yang baik dengan anggota badan amal sehingga bisa menjadi penjamin.

Sedangkan untuk Lyria, dia bisa datang dengan mudah ke acara itu karena kakeknya merupakan anggota dari badan amal itu.

Di acara amal ini tidak hanya uang saja yang bisa disumbangkan tetapi juga barang berharga yang kemudian akan dilelang dan hasilnya akan disumbangkan.

Malvis membawa Lyria masuk setelah dia menunjukan kartu anggotanya. Di perjamuan itu tempat duduk telah diatur secara khusus, di mana para pebisnis kelas atas yang duduk paling depan.

Secara kasarnya tempat duduk diatur dengan menggunakan status seosial. Tidak peduli apakah seseorang itu selebritis terkenal, jika dia bukan dari kalangan pebisnis maka dia tidak akan bisa duduk di depan.

Selain itu mereka yang duduk di depan biasanya adalah orang-orang yang akan ikut berpartisipasi dalam pelelangan. Tentu saja jumlah uang yang mereka miliki tidak terbatas.

Dan kebetulan Malvis selalu duduk paling depan bersama dengan pebisnis hebat lainnya. Malam ini Axelsev tidak bisa hadir di sana, tapi ayah, ibu dan kakeknya bisa datang.

Lyria dan Malvis pergi untuk menyapa kakek dan orangtua Axelsev.

“Selamat malam, Kakek, Ayah, Ibu.” Lyria tersenyum dengan lembut. Dia senang karena di acara ini juga hadir orang-orang yang dia sayangi.

“Putriku.” Charlotte memeluk Lyria rindu. Selama beberapa hari Lyria berada di kediaman Malvis, mereka tidak pernah bertemu. Lyria sangat sibuk, sementara Charlotte dia tidak ingin mengganggu waktu menantunya dengan sang kakek yang baru pertama kali bertemu.

“Bagaimana kabar Ibu? Aku minta maaf karena tidak bisa mengunjungi Ibu.” Lyria menatap Charlotte menyesal.

Charlotte tersenyum hangat. “Ibu sangat baik. Tidak apa-apa, Ibu mengerti bahwa kau sangat sibuk.”

“Malvis, aku tidak menyangka jika kita ternyata akan menjadi besan.” Blake mengobrol dengan Malvis.

“Bukankah itu sangat bagus? Hubungan keluarga kita bisa menjadi lebih dekat.” Malvis membalas dengan senang. Sebelumnya hanya persahabatan Claude dan Amanda yang membuat kedua keluarga ini menjadi semakin akrab, tapi sekarang pernikahan Lyria dan Axelsev telah membuat kedua keluarga menjadi menyatu.

“Kau benar-benar beruntung memiliki cucu yang luar biasa. Kau tahu, istriku sangat menyukainya.” Blake tidak segan memuji Lyria.

“Kau juga sangat beruntung memiliki cucu seperti Axelsev. Semua ibu dan nenek di lingkaran kita sangat menyukainya.” Malvis juga memberikan pujian dengan murah hati.

Keluarga Leander tidak membahas mengenai apa yang terjadi baru-baru ini, mereka tidak akan merusak suasana dengan hal itu.

Tidak perlu bagi dua keluarga itu untuk menyapa orang lain karena orang lain lah yang akan mendatangi mereka.

Malvis mulai memperkenalkan Lyria pada orang-orang yang datang padanya sebagai cucunya dan juga penerusnya.

Sementara itu keluarga Leander tidak melakukan apa-apa, mereka akan memperkenalkan Lyria nanti sebagai menantu mereka di hari pernikahan Lyria dan Axelsev yang akan diadakan dalam waktu dekat ini.

Hanya saja beberapa tamu sudah melihat betapa dekatnya Lyria dengan keluarga Leander. Mereka semua tahu bahwa sulit untuk akrab

dengan keluarga itu terutama bagi orang yang baru datang seperti Lyria.

Mereka juga melihat Charlotte memeluk Lyria dengan hangat, dengan kedekatan ini saja mereka bisa menilai bahwa Charlotte tampaknya telah mengenal Lyria sebelum hari ini.

Orang-orang yang penasaran hanya bisa menerka-nerka di dalam pikiran mereka saja. Tidak ada yang berani bicara karena takut menyinggung dua keluarga besar itu.

Mereka juga sama seperti keluarga Leander yang tidak akan membahas mengenai apa yang terjadi baru-baru ini di keluarga Stanley. Meski keluarga Stanley bukan orang terkaya nomor satu di ibukota, tapi dia masuk ke dalam lima orang terkaya di sana.

Dengan fakta itu saja sangat mudah bagi Malvis untuk membuat masalah bagi mereka yang berada di bawahnya. Selain itu meski keluarga Stanley selalu menjadi keluarga tunggal, di mana setiap orangtua hanya bisa melahirkan satu anak saja, keluarga itu masih tetap keluarga yang telah berdiri selama ratusan tahun. Oleh karena itu kondasinya kuat meski hanya anak tunggal.

Di kursi belakang, seseorang saat ini tengah memperhatikan Lyria dengan seksama. Dia adalah Razen yang juga berhasil mendapatkan undangan dari acara amal ini berkat koneksi orangtuanya.

Razen tahu bahwa Lyria telah pergi ke ibukota, tapi dia tidak menyangka jika dia akan melihat Lyria di sini. Memang tidak sulit bagi Lyria yang adalah istri Axelsev Leander untuk datang ke acara perjamuan amal ini, tapi yang membuat Razen terkejut adalah tentang identitas Lyria sebenarnya.

Dia telah memiliki hubungan dengan Lyria sejak dia remaja, tapi dia tidak pernah tahu bahwa Lyria merupakan cucu tunggal dari Malvis Stanley. Sekarang kelas sosialnya dengan Lyria sangat berbeda. Lyria berada jauh di atasnya.

Memikirkan tentang hal ini Razen menjadi semakin sakit hati dan menyesal. Dia benar-benar telah melepaskan wanita yang luar biasa.

Lyria bukan hanya cerdas, cantik dan penuh kasih sayang, tapi dia juga penerus keluarga Stanley yang terkenal di ibukota.

Andai saja dia tidak bodoh dan termakan tipuan Kaitlyn maka saat ini Lyria pasti sudah menikah dengannya. Dia pasti akan menjadi pria

paling bahagia di dunia karena memiliki istri yang sangat mencintainya.

Sekarang sulit baginya untuk menggapai Lyria lagi, bukan hanya karena wanita itu telah menjadi cucu dari keluarga terkemuka, tapi juga karena Lyria memiliki suami seperti Axelsev Leander yang tidak bisa dibandingkan dengannya.

Semakin Razen melihat Lyria yang bersinar dengan gaun violet yang dia kenakan, semakin sesak pula dada Razen. Wanita itu seharusnya menjadi miliknya.

Kebencian Razen terhadap Kaitlyn menjadi berkali lipat sekarang. Dia sudah membuat Kaitlyn sangat menderita di penjara, wanita itu bahkan mencoba untuk mengakhiri hidupnya karena telah dilecehkan dan diperkosa oleh beberapa oknum yang telah dibayar olehnya. Namun, kematian terlalu mudah bagi Kaitlyn, wanita itu harus membayar segalanya dengan sangat mahal.

Razen menahan dorongan di hatinya yang memintanya untuk mendekat pada Lyria lalu memeluk wanita itu. Dia tahu bahwa jika dia melakukannya maka keluarganya akan hancur di tangan keluarga Leander dan Stanley.

Sosok Lyria bukan lagi sosok yang bisa dia sentuh dengan mudah.

Setelah semuanya, Razen merasa ironi. Dahulu Lyria merupakan wanita yang paling perhatian padanya, tapi sekarang dia tidak lebih dari orang asing bagi Lyria.

Razen tahu bahwa dia salah sepenuhnya, tapi dia berpikir bahwa Lyria terlalu kejam. Wanita itu bahkan tidak mencoba untuk memberikan penjelasan padanya dan hanya melepaskannya begitu saja. Jika dia sangat mencintainya, seharusnya Lyria memperjuangkannya dengan keras.

Pria ini masih merasa bahwa Lyria tidak cukup mencintainya, dia tidak pernah sadar bahwa pria pengkhianat dan tidak percaya pada pada pasangan seperti dirinya tidak pantas diperjuangkan sama sekali. Razen benar-benar tidak layak untuk itu.

56. Suamiku Memang Sangat Kaya

Risol Mayo

Acara perjamuan telah berlangsung. Malvis menyumbangkan barang untuk dilelang dan itu telah dimenangkan oleh seorang pengusaha yang memiliki hubungan dekat dengan Malvis.

Sekarang yang dilelang adalah sebuah kalung yang pernah dimiliki oleh seorang putri dari era Victoria. Tawaran dimulai dan penawaran semakin lama semakin meningkat.

Dari sejarahnya kalung itu diciptakan oleh seorang perancang perhiasan untuk wanita yang sangat ia cintai, dan wanita itu adalah seorang putri istana yang tidak pernah bisa dia miliki.

Dengan kalung di mana liontinnya terletak di dekat jantung sang putri, dia menyatakan bahwa dia tidak pernah meninggalkan wanita itu dan selalu berada dekat dengannya.

Orang-orang yang menawar sekarang menyukai cerita dari kalung itu, selain itu permata yang digunakan sebagai liontin juga merupakan permata langkah berwarna darah yang sangat indah.

Jika mereka memberikan kalung itu untuk pasangan mereka maka pasangan mereka pasti akan sangat bahagia.

Lyria juga menyukai kalung yang tadi dia lihat di daftar lelang. Hanya saja dia tidak bisa bersaing dalam lelang yang penawarannya sudah menjadi gila menurut Lyria.

Kalung itu akhirnya berhenti di harga lima belas juta dolar. Lyria benar-benar tidak akan menghabiskan uang sebanyak untuk sebuah kalung meskipun kalung berliontin hati itu benar-benar indah.

Dia ingin tahu siapa sebenarnya yang telah membeli kalung itu. Orang itu pasti memiliki cukup banyak uang untuk dihaburkan seperti itu.

"Istriku." Suara Axelsev datang dari sebelah Lyria.

Lyria terlalu fokus tadi jadi dia tidak menyadari bahwa suaminya telah ada di sebelahnya. "Suamiku?" Dia tampak terkejut melihat Axelsev karena dia tahu bahwa pria itu masih berada di luar kota tadi.

Axelsev duduk di tempat yang kosong di sebelah Lyria. Pria ini telah memesan sebelumnya jadi tempat itu sengaja dikosongkan untuknya.

"Istriku sangat cantik malam ini." Axelsev meraih tangan Lyria lalu menggenggamnya. Pria itu selalu memuja istrinya di mana pun mereka berada.

"Apakah pekerjaanmu sudah selesai?" tanya Lyria.

"Ya, aku menyelesaikannya lebih cepat agar aku bisa menemani istriku." Axelsev berkata dengan lembut. Pria ini tidak akan membiarkan istrinya didekati oleh pria lain, oleh sebab itu dia harus hadir di acara perjamuan meskipun itu sedikit terlambat.

“Itu bagus.” Lyria merasa senang. Dia sangat suka ditemani oleh Axelsev. Dengan keberadaan suaminya di sekitarnya dia merasa lebih aman dan nyaman.

“Apakah ada barang yang kau sukai?” tanya Axelsev.

“Tidak ada. Barang-barang di pelelangan ini benar-benar mahal.” Lyria pernah hidup kesulitan, jadi dia tidak bisa membuang uang terlalu banyak untuk sebuah barang yang tidak terlalu dia butuhkan.

“Sayang, suamimu memiliki uang yang sangat banyak. Kau seharusnya membeli apapun yang kau inginkan.”

“Suamiku, tidak bagus menjadi pemboros.”

“Tidak ada aturan untukmu, Sayang. Jika kau tidak menghabiskan uangku maka siapa yang akan membelanjakannya. Jadi, jangan sungkan. Habiskan sebanyak yang kau inginkan.” Axelsev berkata dengan penuh kasih sayang.

“Suamiku memang sangat kaya.” Lyria tidak bisa berkata-kata lagi menanggapi ucapan sombong Axelsev. Pria itu telah memanjakannya ke titik yang paling mengerikan.

Barang-barang lain sudah tampil sesuai dengan urutannya. Axelsev juga tidak membeli apapun setelah dia duduk di sebelah Lyria, tapi kakek dan ayahnya membeli dua barang. Pertama adalah catur kuno yang disukai oleh kakeknya lalu kedua adalah satu set teko antik yang disukai oleh ibu Axelsev.

Charlotte sangat menyukai teh, oleh sebab itu dia menyukai barang-barang yang berhubungan dengan teh, dan suaminya tahu hal itu dengan baik sehingga membeli satu set teko itu untuknya.

Orang-orang di duduk di barisan belakang kursi Axelsev dan Lyria sudah memikirkan tentang hubungan Lyria dan Axelsev. Mereka tidak melihat Axelsev memegang tangan Lyria, tapi mereka melihat seperti apa tatapan dan senyum yang ditujukan oleh Axelsev untuk Lyria.

Selama ini tidak pernah ada wanita yang diperlakukan dengan begitu baik oleh Axelsev yang terkenal berwajah dingin dan sangat jarang tersenyum.

Hari ini merupakan sebuah keajaiban melihat Axelsev memiliki lebih banyak senyum di wajahnya.

Para wanita muda yang melihat itu benar-benar iri terhadap Lyria, ada juga yang mengutuk Lyria karena merasa bahwa Lyria telah menarik perhatian Axelsev.

Ketika pelelangan selesai, beberapa pria membawa pasangan mereka untuk menyapa Axelsev yang akan menjadi pemimpin keluarga Leander di generasi berikutnya.

Kali ini mereka benar-benar melihat Axelsev merengkuh pinggang Lyria dengan intim. Setelah itu mereka dikejutkan dengan Axelsev yang memperkenalkan Lyria sebagai istrinya.

Orang-orang itu jelas terkejut karena selama ini mereka belum mendengar berita pernikahan Axelsev dengan wanita mana pun. Dan sekarang Axelsev merengkuh pinggang seorang wanita lalu mengakuinya sebagai istrinya, benar-benar sesuatu yang luar biasa.

Sekarang mereka tidak merasa heran lagi kenapa keluarga Leander tampak akrab dengan Lyria, ternyata Lyria merupakan bagian dari anggota keluarga mereka.

Berita tentang Axelsev yang telah menikah dengan Lyria menyebar di dalam ruangan itu. Sekali lagi Razen merasa dadanya sangat sesak.

Dahulu dia memutuskan pertunangan dengan Lyria, tapi sekarang dia benar-benar ingin menarik Lyria kembali ke sisinya. Dia pasti akan seperti Axelsev yang dengan bangga memperkenalkan Lyria sebagai miliknya.

Acara amal itu selesai. Lyria hendak keluar dari ruang perjamuan bersama dengan Axelsev, tapi Razen menghadang langkah mereka.

Lyria menatap Razen acuh tak acuh. Dia tidak akan memulai pembicaraan terlebih dahulu dengan Razen.

"Lyria, ayo bicara empat mata denganku." Razen masih mencoba untuk merayu Lyria.

"Tuan Razen, apakah kau sedang mencoba untuk merayu istriku sekarang?" Axelsev tahu dengan jelas apa yang ada di pikiran Razen saat ini. Bajingan itu benar-benar memiliki nyali berani bicara dengan istrinya tepat di depan matanya.

"Tuan Axelsev, ini tidak ada urusannya dengan Anda!" Razen tahu bahwa Axelsev bukan lawannya, tapi dia bisa memperjuangkan Lyria jika wanita itu memiliki sedikit saja perasaan yang tersisa untuknya.

“Tuan Razen, saya tidak ingin berbicara dengan Anda. Menyingkir dari jalan saya!” Lyria tidak ingin suaminya menghabiskan energi untuk berdebat dengan laki-laki tidak penting seperti Razen.

“Lyria, aku tahu kau masih mencintaiku.”

Lyria merasa mendengar kata-kata Razen, dia memandang Razen dengan celaan. “Tuan Razen, saya pikir Anda mengalami delusi, segera dapatkan bantuan medis agar delusi Anda tidak menjadi lebih parah.”

“Istriku, ayo pergi. Jangan sampai kita terinfeksi virus menular pria ini.” Axelsev tidak ingin istrinya memiliki hubungan apapun lagi dengan Razen, jika bisa di masa depan mereka tidak perlu bertemu lagi. Ia melihat dengan jelas bahwa Razen masih menginginkan Lyria.

“Ya, ayo Suamiku.” Lyria bergerak ke samping mengikuti Axelsev, lalu setelah itu dia melewati Razen. Akan tetapi Razen masih tidak mau menyerah. Pria itu kembali menghentikan Lyria.

“Lyria, aku tidak percaya kau sudah tidak mencintaiku lagi. Kita telah bersama sejak kita

masih remaja, jadi perasaan itu tidak akan mudah hilang." Razen berkata dengan penuh percaya diri.

Tatapan Lyria pada Razen yang awalnya acuh tak acuh kini menjadi sangat dingin. "Tuan Razen, dengarkan ini baik-baik. Saya tidak mencintai Anda lagi, tidak tersisa apapun di antara saya dan Anda bahkan kebencian, karena Anda tidak layak untuk perasaan apapun di hati saya. Saat ini dan di masa depan Anda hanyalah orang asing di hidup saya, jadi berhenti terlalu percaya diri karena bajingan seperti Anda tidak layak untuk dicintai sama sekali!"

Razen sekali lagi diinjak oleh Lyria. Pria yang memiliki harga diri tinggi itu mengepalkan kedua tangannya marah.

Risol Mayo

Setelahnya Lyria benar-benar meninggalkan Razen, dia tidak memiliki keraguan sedikit pun sama sekali.

Axelsev menggenggam tangan Lyria, segera kehangatan menyebar di hati Lyria melalui sentuhan itu.

"Apakah kau merasa tidak nyaman?" tanya Axelsev.

“Tidak, aku baik-baik saja.” Lyria tidak berbohong sama sekali. Meninggalkan masa lalu adalah hal yang sangat ingin dia lakukan.

**

“Sylvien, buat B Group menjadi sibuk sampai-sampai Razen Brooks tidak memiliki waktu untuk memikirkan tentang merayu istriku lagi.” Axelsev tidak bisa membiarkan Razen begitu saja setelah mencoba untuk mengusik istrinya.

“Baik, Tuan.” Sylvien memiliki banyak sekali pekerjaan akhir-akhir ini, dia hanya berharap bahwa semua masalah cepat selesai agar beban di pundaknya menjadi lebih ringan.

“Apakah kau sudah memeriksa kandidat yang tepat untuk menjadi pemimpin Chaister Konstruksi?”

“Sudah, Tuan. Saya telah memilih tiga orang, saya akan memberikan berkasnya pada Tuan besok pagi.”

“Ya,” balas Axelsev. “Apakah terjadi sesuatu hari ini?”

“Pagi sebelum berangkat bekerja Tuan Carlos berbicara dengan Nyonya Lyria, pria itu tampaknya memarahi Nyonya Lyria.”

“Awasi Carlos dengan baik. Cari kesempatan untuk membuat pria itu membayar atas keberaniannya memarahi istriku.” Pria itu bahkan tidak membiarkan seseorang yang memarahi istrinya lolos begitu saja.

“Baik, Tuan.”

“Kau bisa pergi sekarang.”

“Baik, Tuan.” Sylvien segera meninggalkan Axelsev.

Setelahnya Axelsev pergi ke kamar Lyria. Dia menemukan saat ini istrinya kesulitan untuk membuka gaunnya.

“Sayang, biar aku bantu.” Axelsev mendekati Lyria lalu segera membuka resleting gaun istrinya.

Saat ini Lyria telah melepas semua perhiasan yang dia kenakan di acara tadi. Wanita itu tidak bisa memakai perhiasan yang berlebihan terlalu lama.

Gaun indah Lyria telah jatuh ke lantai, saat ini Lyria hanya mengenakan dalaman saja.

Kedua tangan Axelsev bergerak ke depan, lalu setelah itu sebuah kalung yang dilihat Lyria di perjamuan tadi kini ada di lehernya.

Lyria memiringkan wajahnya menatap Axelsev yang saat ini tersenyum padanya. “Kau yang membeli kalung ini?”

“Ya, aku memerintahkan orang untuk membelinya jika aku terlambat datang.” Axelsev ingin mempersembahkan kalung indah itu untuk istrinya. “Dengan kalung ini bersamamu, maka aku akan selalu berada dekat denganmu.”

Lyria tersipu. Ujung telinganya sudah merah sekarang. Wanita itu berbalik dan menatap suaminya dengan penuh kasih sayang. “Aku sangat menyukainya, terima kasih, Suamiku.”

Lyria sedikit berjinjit lalu kemudian melumat lembut bibir Axelsev sebagai ungkapan ketulusan dari ucapan terima kasihnya.

Senyum tampak di wajah Axelsev. Dia memeluk pinggang istrinya sedikit lebiih erat. Untuk wanita di dalam dekapannya saat ini dia akan memberikan segala sesuatu yang terbaik di dunia.

Dia akan memanjakan, mencintai, menghargai dan mengasihinya sepanjang hidupnya. Axelsev

sudah begitu terikat pada Lyria. Sehingga dia tidak akan pernah bisa melepaskan ikatan itu lagi.

Ciuman lembut Lyria berakhir, tapi berikutnya Axelsev mencium wanita itu. Segera percikan gairah keduanya meledak.

Lyria dibawa oleh Axelsev ke ranjang, mereka masih berciuman dengan penuh gairah. Tubuh Lyria terbaring di ranjang dengan pelan. Berikutnya Axelsev naik ke atas tubuhnya dan mulai menjarah dirinya.

Kelinci putih kecil itu kini telah dimangsa oleh serigala besar.

Risol Mayo

57. Gaun Pengantin

Lyria melirik jam di tangannya. Dia memiliki janji dengan ibu mertuanya untuk memilih gaun pengantin pada jam makan siang, dan waktunya hampir tiba. Untuk hal yang satu ini dia harus terlibat dalam pemilihannya karena memerlukan ukuran tubuhnya.

Sementara untuk hal-hal lainnya ibu mertuanya telah mengurusnya. Ibunya hanya menanyakan beberapa hal padanya salah satunya adalah dekorasi seperti apa yang diinginkan oleh Lyria.

Mertuanya benar-benar sangat perhatian padanya, alih-alih menentukan sendiri wanita itu malah meminta pendapatnya.

Lyria benar-benar sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga dia tidak bisa menentukan sendiri. Dia juga tidak bisa mengundurkan rencana pesta pernikahannya dengan Axelsev karena hal itu telah dibicarakan dengan keluarga Axelsev.

Wanita itu berdiri dari tempat duduknya. Dia segera keluar dari ruangannya. Sylvien dan Alan berada di ruangan yang sama dengan ruangan sekretaris. Dua pria tampan itu menjadi primadona di ruangan sekretaris kakek Lyria.

Ketika Lyria keluar, Sylvien dan Alan secara alami akan segera keluar dari ruangannya dan mendekati Lyria.

"Nyonya, apakah Anda akan ke rumah orangtua Tuan Axelsev?" tanya Sylvien.

"Ya."

Setelah menjawab, Lyria melangkah menuju ke lift khusus dengan Sylvien dan Alan yang berjalan di belakangnya.

Para pekerja di Grup Stanley sudah mengenal Lyria. Mereka tidak menyangka jika wanita muda

yang belum berusia dua puluh lima tahun itu akan menjadi pemimpin mereka.

Hampir semua pekerja menebak bahwa Raline yang akan naik sebagai CEO perusahaan itu, tapi ternyata tebakan mereka salah. Memang wajar jika penerus yang sah menggantikan kepemimpinan Malvis dan bukannya seorang anak tiri.

Beberapa pekerja yang berpapasan dengan Lyria akan menundukan kepalanya memberi hormat pada Lyria.

"Sylvien, bukankah putri dari CEO L Corp akan mengadakan pesta ulang tahun pada minggu depan?"

"Ya, benar, Nyonya."

"Tolong carikan hadiah untuknya."

"Baik, Nyonya."

Lyria telah mendapatkan banyak undangan karena identitasnya sebagai penerus Grup Stanley dan juga istri Axelsev. Beberapa orang sangat ingin mengetahui tentang dirinya yang berhasil menikahi Axelsev, incaran para wanita di lingkaran kelas atas.

Selain itu mereka juga ingin bertemu Lyria agar bisa memiliki hubungan yang baik dengan

nyonya muda dari keluarga Leander itu. Akan ada banyak manfaat bagi orang-orang itu jika mereka memiliki hubungan yang erat dengan Lyria, entah itu dari Grup Stanley atau Grup Leander, keduanya sangat menguntungkan.

Tiga puluh menit kemudian Lyria sampai di kediaman orangtua Axelsev. Ibu mertuanya sengaja meminta gaun-gaun yang akan dilihat untuk dibawa ke kediaman mereka.

"Bu." Lyria mendekati Charlotte yang sedang duduk di sofa.

"Lyria, kau sudah tiba." Charlotte segera berdiri dari tempat duduknya. Ia mendekati Lyria dengan senyuman indah di wajah cantiknya yang tidak menua.

"Apakah Ibu sudah menunggu lama?"

"Tidak, kebetulan gaun-gaunnya juga baru datang. Ayo, Sayang, lihat dan pilih gaun mana yang kau sukai." Charlotte membawa Lyria mendekat ke gaun yang sudah dipajang.

Lyria menatap ke gaun-gaun berwarna putih di sekitarnya. Itu adalah gaun buatan tangan yang dirancang secara khusus, baik gaya atau pun bahan itu adalah kualitas terbaik. Setiap gaun itu sangat indah dan mempesona.

Selain itu ada taburan permata di gaun-gaun dengan gaya yang berbeda itu. Bisa Lyria pastikan bahwa harganya tidak bisa dia bayangkan.

Lyria pernah memikirkan tentang pernikahan, dia akan memakai gaun yang indah yang membuatnya tampak seperti putri kerajaan. Dia bahkan telah merancang gaun pernikahan untuknya sendiri.

Hanya saja setelah dia dikhianati oleh Razen dan ibunya dalam keadaan vegetatif, dia sudah tidak memikirkan tentang gaun pengantin yang indah lagi.

Setelah melihat satu per satu, Lyria menjatuhkan pilihannya pada sebuah gaun pengantin *halter neck,* yang menutupi keseluruhan dada tapi menunjukan bahu yang indah. Gaun itu hampir telanjang pada bagian punggungnya. Selain itu ada untaian permata pada sisi bahu yang membuat gaun itu tampak sangat memikat. Pada bagian bawah gaunnya seperti lautan busa. Itu mengembang dan tampak sangat lembut. Gaun ini hampir sesuai dengan rancangan Lyria dahulu.

"Bu, aku menyukai yang ini."

"Baiklah, ayo dicoba dulu."

Lyria kemudian mengenakan gaun itu dibantu dengan pelayan toko yang dikirim bersamaan dengan gaun.

Charlotte mengikuti Lyria ke kamar ganti. Wanita itu mengambil gambar ketika Lyria sedang mencoba gaunnya lalu kemudian mengirimkannya pada sang putra.

Charlotte yakin bahwa putranya akan jatuh cinta sekali lagi pada Lyria dengan balutan gaun pengantin itu.

Benar saja, ketika pesan itu diterima oleh Axelsev, pria itu dengan tidak sabar langsung menghubungi ibunya melalui panggilan video.

Ruangan itu didominasi dengan warna putih, dan saat ini Lyria juga mengenakan gaun seputih salju. Axelsev terkesima oleh pemandangan yang ada di ponselnya. Istrinya tampak seperti seorang putri dari negeri dongeng.

Jika saja Axelsev tidak sedang dalam perjalanan bisnis yang tiada habisnya, dia pasti akan segera kembali ke kediamannya untuk melihat istrinya saat ini.

Axelsev tidak mengeluarkan suara karena dia sedang dalam pertemuan penting sekarang, hanya

saja dia fokus pada ponselnya dan tidak begitu mendengarkan apa yang dijelaskan di depannya.

Agar tidak menganggu pertemuan itu, Axelsev mengecilkan volume ponselnya sehingga tidak ada suara yang terdengar. Dia hanya bisa melihat tanpa tahu apa yang dikatakan oleh istrinya saat ini.

"Bu, apakah ini terlihat baik?" tanya Lyria pada Charlotte. Dia telah melihat dirinya sendiri di cermin, dan dia merasa bahwa gaun pengantin ini menjadi lebih indah ketika dia pakai.

"Sangat baik, Sayang. Gaun ini begitu cocok untukmu." Charlotte memberi pujian yang manis untuk menantunya. "Axelsev menelpon Ibu. Dia sepertinya dalam pertemuan penting, lambaikan tangan padanya."

Lyria kemudian melihat ke ponsel Charlotte yang saat ini diarahkan padanya. Wanita itu melihat suaminya di sana, ia segera tersenyum dan melambaikan tangannya.

Melihat senyum itu Axelsev menjadi semakin ingin segera pulang. Namun, sayangnya dia tidak bisa meninggalkan pertemuan yang menyangkut uang yang sangat banyak ini.

“Bekerjalah, aku akan menghubungimu nanti,” seru Lyria.

Axelsev mengerti apa yang dikatakan oleh Lyria, pria itu memutuskan panggilan dengan segera, ia kemudian kembali fokus pada pekerjaannya.

Sementara itu Lyria masih mengenakan gaun untuk beberapa saat. Charlotte mengambil gambar Lyria dengan sudut yang terbaik sehingga Lyria tampak lebih baik dari seorang supermodel yang berfose untuk sampul majalah.

“Waw, Kakak, gaun ini tampaknya sengaja dibuat khusus untukmu.” Asella masuk dengan wajah terkesima. Dia telah melihat banyak wanita cantik karena lingkungan pertemanannya yang luas, tapi tidak ada yang bisa dibandingkan dengan kakak iparnya. Itu adalah jenis kecantikan yang tidak pernah membuat orang lain bosan untuk memandangnya dalam waktu yang lama.

Asella kini berdiri di dekat Lyria, wanita itu mengelilingi kakaknya melihatnya dari berbagai sudut. “Kakak, kau terlihat seperti seorang putri sekarang.”

Lyria tersenyum kecil. “

Apakah sangat cantik?”

“Tentu saja.” Asella menjawab tanpa ragu.

“Kau sendiri kapan akan memakai gaun pengantin? Usiamu sudah dua puluh empat tahun sekarang, dan kau bahkan belum memiliki pasangan.” Charlotte mengocehi putrinya. Di usia putrinya saat ini dia sudah menikah. Charlotte tahu bahwa usia bukan patokan agar cepat menikah, tapi tetap saja sebagai orangtua dia ingin putrinya segera menemukan pasangan yang tepat lalu menikah dan memiliki anak.

“Bu, apakah Ibu sangat ingin mengusirku dari kediaman kita sehingga Ibu ingin aku cepat menikah?” Asella memasang wajah sedih.

“Omong kosong apa yang kau semburkan, Ella.” Charlotte memelototi putrinya.

Asella memeluk ibunya dengan manja. “Aku tidak ingin meninggalkan rumah, Bu. Bagaimana jika mertuaku memperlakukanku dengan buruk?”

“Ibu ingin melihat siapa yang berani menindasmu.” Charlotte berkata dengan garang. Wanita ini jelas merupakan seorang ibu yang tidak akan membiarkan putrinya dianiaya oleh siapapun.

Lyria memperhatikan kedekatan antara mertua dan adik iparnya. Seperti itulah dia ketika ibunya masih dalam keadaan sehat.

Perasaan Lyria tiba-tiba menjadi sesak. Dia sangat merindukan ibunya sekarang. Jika ibunya dalam keadaan baik-baik saja maka sekarang wanita itu pasti akan sangat bahagia karena dia akan menikah dengan pria yang tepat.

Lyria terhanyut dalam kesedihan yang datang secara tiba-tiba. Charlotte dan Asella menyadari perubahan raut wajah Lyria dan mata memerah wanita itu.

"Sayang, ada apa?" Charlotte berkata dengan lembut.

Suara Charlotte membuat Lyria tersadar. Air matanya jatuh tanpa dia sadari. Dan itu membuat Charlotte dan Asella merasa tidak nyaman.

"Tidak apa-apa, Bu. Aku hanya merindukan Ibuku." Lyria tersenyum menutupi kesedihannya.

Hati Charlotte tiba-tiba menjadi sakit. Dia menarik Lyria ke dalam pelukannya. "Ibumu adalah wanita yang kuat. Dia pasti akan segera bangun."

"Benar, Ibu pasti akan segera bangun." Lyria meyakinkan dirinya sendiri.

Charlotte melepaskan Lyria ketika dia menyalurkan kehangatannya pada menantunya.

Berikutnya Lyria melepaskan gaun yang tadi dia coba kenakan. Namun, Lyria tidak langsung kembali ke perusahaan. Wanita itu akan makan siang bersama dengan ibu mertua dan adik iparnya.

Di ruang tamu Amanda telah melihat barisan gaun pengantin yang tertata dengan rapi. Wanita itu sangat ingin mencoba semuanya sekarang.

Namun, ketika dia mengingat bahwa gaun itu disiapkan untuk Lyria, dia memiliki keinginan untuk merusak semua gaun indah itu agar tidak bisa dipakai oleh Lyria sama sekali.

"Amanda, kau sudah kembali?" Suara Charlotte membuat atensi Amanda teralih. Ia segera memasang senyuman manis di wajahnya.

"Ya, Bu," balas Amanda.

"Apakah kau sudah makan siang?"

"Belum, Bu."

"Baiklah, ayo kita makan siang bersama."

"Ya, Bu." Amanda berkata dengan patuh. Dia selalu menjadi anak yang penurut di keluarga Leander. Perilakunya ini menjadi salah satu penyebab dia disukai oleh orangtua angkatnya.

Empat wanita dari keluarga Leander itu segera pergi ke ruang makan. Di meja makan sudah tertata rapi berbagai jenis makanan.

Di depan Charlotte dan Asella, Amanda tidak menunjukan sikap bermusuhan terhadap Lyria, sebaliknya dia menunjukan keramahannya terhadap Lyria.

"Kakak, kau harus memainkan lagu pengiring pengantin di pesta pernikahan Kak Axel dan Kak Lyria nanti." Asella tiba-tiba saja memikirkan tentang ide ini. Amanda merupakan pianis yang sangat berbakat, jadi dengan dia yang memainkan lagu pengiring pengantin maka itu pasti akan sangat bagus.

Amanda tidak mengerti apakah saat ini Asella sedang mengejeknya, dia yakin bahwa Asella tahu dia telah disebut-sebut akan menjadi pengantin masa depan Axelsev sebelumnya di masa depan, tetapi sekarang Asella menyebutkan tentang hal itu.

Namun, dia tidak bisa mengatakan apa-apa terhadap Asella karena wanita ini adalah kesayangan di keluarga Leander. "Itu akan menjadi sebuah kehormatan bagiku. Hanya saja aku tidak tahu apakah jari-jariku akan sembuh

pada hari pernikahan Axel dan Lyria nanti." Amanda menjawab dengan senyuman di wajahnya. Wanita ini menyembunyikan pisau tajam di hatinya yang ia arahkan pada Asella.

Charlotte merasa tenang mendengar jawaban dari Amanda, dia tahu bahwa Amanda merupakan sosok yang masuk akal. Amanda pasti telah melepaskan keinginannya untuk menjadi istri Axelsev.

Lyria tersenyum ironi, di kediaman mana pun dia tinggal, dia selalu bertemu dengan seorang wanita munafik yang sangat suka bersandiwara.

Risol Mayo

58. Bom

Pukul sepuluh malam Lyria memutuskan untuk meninggalkan perusahaannya. Dia masih ditemani oleh Sylvien dan Alan.

Di butuhkan setidaknya setengah jam untuk sampai di kediaman Malvis yang terletak di tempat elit di ibukota. Jalan-jalan yang dilalui ke sana pun sangat sepi karena tidak banyak orang yang tinggal di sana.

Saat jalanan menurun, Alan segera memperlambat laju kendaraan dengan menginjak

rem perlahan, tapi pria itu akhirnya merasakan sesuatu yang salah.

"Nyonya rem mobil tidak berfungsi." Alan memberitahu Lyria dengan tenang. Dia tidak merasakan ada yang salah pada mobil yang ia kemudikan pada awalnya, rem masih berfungsi dengan baik sebelumnya.

"Apakah kau bisa mengatasinya?" tanya Lyria dengan tenang.

"Saya bisa mengatasinya, Nyonya. Hanya saja itu akan sedikit nyaman."

"Tidak apa-apa, aku bisa bertahan."

Sylvien melihat ke belakang, untuk melihat apakah ada yang mengikuti mereka atau tidak, tapi yang mengejutkan bagi Sylvien adalah dia menemukan bom telah direkatkan dengan kuat di belakang tempat duduknya, dan waktu yang tersisa sebelum bom meledak adalah tiga menit.

Sepertinya seseorang benar-benar ingin membunuh nyonyanya. Bahkan jika laju kendaraan bisa diatasi oleh Alan, bom yang terpasang tidak akan bisa diatasi dengan kendaraan yang terus melaju kencang. Bom ini tidak akan cukup berarti jika di luar ruangan, itu tidak akan cukup untuk menghancurkan sebuah

bangunan, tapi ini adalah mobil. Bom itu cukup untuk meledakan mobil.

"Nyonya, ada bom yang terpasang di mobil." Sylvien memberitahu Lyria.

Bohong jika Lyria tidak takut, tapi wanita itu saat ini mencoba untuk bersikap tenang dan mulai berpikir. Dia tidak boleh mati sebelum mengungkap kejahatan Belleza dan Raline. Selain itu tidak ada yang menjaga ibunya jika dia mati sekarang.

"Berapa lama waktu yang tersisa?" tanya Lyria.

"Tiga menit, Nyonya."

"Alan, arahkan mobil ke danau." Lyria mengambil resiko yang sangat besar. Satu-satunya jalan baginya untuk selamat adalah dengan melompat ke danau. Dia ingat dnegan jelas jalanan menuju ke kediaman kakeknya, ada sebuah danau tidak jauh dari posisinya saat ini.

Dalam kecepatan mobil saat ini jika dia memaksa melompat maka dia pasti akan mengalami luka yang fatal. Situasi saat ini benar-benar tidak memberinya banyak pilihan.

"Nyonya apa maksud Anda?" tanya Sylvien.

"Kita akan melompat ke danau."

Sylvien tidak menyangka jika nyonyanya mampu berpikir dengan baik di saat-saat genting seperti ini. Dengan mengarahkan mobil ke danau mereka memiliki kemungkinan selamat yang cukup besar.

Ketika waktu habis mobil mungkin telah mencapai dasar dasar danau yang cukup dalam, tapi mereka bisa berenang ke tepi dalam waktu singkat.

Hanya kurang dalam beberapa detik mobil yang dikemudikan oleh Alan sampai di dekat danau.

"Ingat untuk segera melompat keluar saat mobil akan jatuh!" Lyria memperingati Sylvien dan Alan.

"Baik, Nyonya."

Mobil kemudian melayang di udara, pintu mobil di tiga sisi telah terbuka. Lyria, Alan dan Sylvien segera melompat menjauh dari posisi mobil, lalu kemudian berenang menjauh di tengah kegelapan malam.

Dalam beberapa detik kemudian, mobil telah meledak di dalam air, tapi untungnya baik Lyria, Sylvien dan Alan telah menjauh dari mobil

sehingga mereka selamat tanpa mengalami cedera apapun.

Bukan hal sulit bagi Lyria untuk berenang di tengah danau yang dalam dan luas, sejak kecil dia telah dilatih oleh ibunya yang hebat dalam segala hal. Kemampuan berenang Lyria hampir sama dengan perenang profesional.

Setelah beberapa saat Lyria sampai ke tepian. Wanita itu duduk dan merasa sedikit lelah. Angin dingin yang berhembus membuat Lyria kedinginan.

"Nyonya, apakah Anda terluka?" Sylvien telah ke permukaan. Pria itu menatap Lyria dengan cemas. Begitu juga dengan Alan.

"Tidak, aku baik-baik saja."

"Nyonya, saya akan memanggil bantuan sekarang, tolong bersabar."

"Ya."

Lyria sudah selamat dari maut, tidak apa-apa baginya untuk menunggu bantuan datang.

Lima belas menit kemudian dua mobil sedan hitam datang. Lima orang pria berjalan ke arah Sylvien lalu memberikan mantel hitam tebal pada pria itu.

“Nyonya, silahkan.” Sylvien memberikan mantel itu pada Lyria lalu dia meminta Lyria untuk berjalan lebih dulu.

Alan segera membuka pintu untuk Lyria. Setelahnya pria itu membiarkan rekannya untuk menyetir. Sementara itu Sylvien duduk di sebelah Lyria.

“Cari tahu siapa yang mencoba ingin membunuhku.” Lyria memikirkan cukup banyak orang, entah itu Belleza, Carlos atau Amanda, tiga orang itu pasti sangat ingin menyingkirkannya.

Hanya saja dia pikir Belleza tidak akan menggunakan cara yang begitu jelas seperti ini. Itu mungkin Amanda atau Carlos.

“Baik, Nyonya.”

“Jangan memberitahu Axelsev untuk saat ini. Dia mungkin akan meninggalkan pekerjaannya jika dia tahu terjadi sesuatu padaku.” Lyria tidak ingin mengganggu Axelsev. Saat ini dia tidak mengalami luka, jadi tidak perlu membuat Axelsev memikirkannya selagi pria itu berada di tempat yang jauh.

“Baik, Nyonya.” Sylvien mematuhi setiap kata-kata Lyria, semakin lama dia mengenal Lyria dia semakin kagum pada istri atasannya.

Lyria merupakan wanita yang cerdas dan mampu beradaptasi dalam situasi apapun. Selain itu Lyria juga memiliki ketenangan yang sangat baik, jika itu wanita lain dihadapkan dengan bom dan kegagalan rem wanita itu pasti akan panik dan mulai menjerit histeris.

Ketika Lyria sampai di kediamannya itu sudah hampir jam sebelas malam. Wanita itu segera pergi ke kamar mandi dan berendam di air hangat.

Saat dia selesai dia melihat ponselnya menyala, ia mendapatkan panggilan dari suaminya.

"Ya, Suamiku."

"*Apakah kau sudah sampai di rumah, Istriku?"*

"Ya, aku sudah sampai beberapa menit yang lalu."

"*Baiklah, segeralah tidur. Aku akan kembali besok sore.*"

"Ya, kau juga harus segera tidur. Aku sangat merindukanmu."

"*Aku juga sangat merindukanmu. Baiklah, sampai jumpa besok, Sayang.*"

"Sampai jumpa, Suamiku."

Panggilan berakhir. Lyria segera naik ke atas ranjang. Wanita itu menghela napas pelan. Dia

terlalu lelah hari ini, dia memutuskan untuk segera tidur.

Namun, satu jam kemudian dia terjaga karena mengalami mimpi buruk. Dia tiba-tiba merasa sesak napas seolah dia tenggelam di dalam air.

Lyria terbangun dengan keringat dingin yang membanjiri tubuhnya. Perasaan Lyria menjadi tidak aman sekarang. Jika pembunuh yang ingin membunuhnya ditemukan dia benar-benar harus membuat orang itu menderita.

Setelah beberapa waktu Lyria berpikir akan sangat baik jika Axelsev ada di sisinya sekarang. Dekapan hangat pria itu pasti akan membuatnya tenang.

Hanya saja dia tidak boleh menjadi wanita lemah yang mempersulit suaminya sendiri, dia harus kuat dengan begitu dia akan pantas menjadi pendamping Axelsev Leander.

Setelah berjuang selama beberapa jam akhirnya Lyria bisa tertidur juga. Dia harus tidur karena pekerjaannya semakin banyak setiap harinya.

Dia tahu bahwa menjadi seorang pemimpin dari grup besar akan membuatnya sangat kelelahan. Dia harus mempelajari banyak hal,

bertemu dengan banyak orang dan bepergian ke luar kota atau ke luar negeri.

Namun, dia tidak akan melepaskan apa yang memang seharusnya menjadi miliknya. Jika dia tidak mengambil posisi ini maka para wanita jahat itu yang akan menguasai harta kakeknya.

**

Carlos terkejut ketika dia melihat Lyria masih hidup pagi ini. Bukankah seharusnya Lyria mati dalam ledakan bom semalam? Lalu kenapa wanita itu masih menunjukan wajahnya di sini sekarang?

Lyria mengamati reaksi Carlos yang tampak terkejut melihatnya. Kecurigaan Lyria terhadap Carlos menjadi semakin besar.

Pria ini mungkin adalah dalang dari percobaan pembunuhan terhadapnya semalam.

"Kenapa Tuan Carlos menatap saya seperti itu?" Lyria bertanya dengan acuh tak acuh.

Carlos segera tersadar. Dia mencoba menyimpan rasa tidak senang di dalam hatinya. "Apa yang salah dengan tatapanku?"

"Anda seperti tidak mengharapkan melihat saya pagi ini."

Jawaban Lyria membuat jantung Carlos berdetak lebih kencang. Apakah mungkin Lyria telah menemukan bahwa dia telah mengirim seseorang untuk membunuhnya?

Tidak, itu tidak mungkin. Pembunuh bayaran yang dia kirim adalah pria profesional, jadi tidak akan ada jejak ataupun saksi.

"Tentu saja aku tidak ingin melihatmu, kau telah membuat putriku menderita!"

Lyria terkekeh geli. "Saya pikir sebentar lagi Anda juga akan segera memakai baju tahanan."

"Apa maksudmu, Lyria?"

"Anda tahu apa maksud dari kata-kata saya." Setelah itu Lyria meneruskan langkahnya.

Kakeknya telah menunggu dia di depan, pagi ini mereka akan segera pergi ke luar kota untuk melihat proyek yang sedang dibangun.

"Alan, kirimkan rekaman dan tes DNA pada Raline." Sudah saatnya dua benda itu digunakan oleh Lyria.

"Baik, Nyonya."

Jauh di belakang Lyria, Carlos merasa sangat terancam, dia tidak boleh di penjara. Jika dia di penjara maka nasibnya akan selesai.

Tanpa berpikir panjang, Carlos memutuskan untuk melarikan diri ke luar negeri. Namun, gerakannya sudah dibaca oleh Lyria.

"Sylvien, kirim orang untuk menjaga Carlos. Dia mungkin orang yang bertanggung jawab atas kejadian kemarin."

"Baik, Nyonya." Sylvien mengangguk patuh, dia segera memberikan arahan pada bawahannya melalui panggilan telepon.

**

Raline sangat marah sampai-sampai wanita itu tidak bisa berdiri dengan baik lagi. Dia terhuyung ke belakang dan tubuhnya menabrak lemari yang ada di belakangnya.

"Bagaimana mungkin? Bagaimana mungkin Carlos begitu tega kepadaku?" Raline sangat sulit untuk menerima kenyataan bahwa dia telah ditipu oleh suaminya selama dua puluh tahun lebih. Bukan hanya dimanfaatkan, dia juga merawat anak suaminya dengan wanita lain.

Mata Raline memerah, wanita itu meremas hasil tes DNA dengan kuat. Dia sekarang benar-benar mengerti kenapa Carlos lebih peduli pada

Claude daripada dirinya, itu karena Claude adalah anak dari Carlos dan wanita yang dicintai olehnya, sementara dirinya sendiri hanyalah alat bagi Carlos untuk mendaki ke atas.

Raline meraung marah, wanita itu menjadi gila lalu menghancurkan apa saja yang ada di atas meja kerjanya.

"Carlos! Aku pasti akan membuat kau membayar segalanya!" Raline berkata penuh dendam. Dia begitu sakit hati karena dikhianati oleh pria yang sangat dicintai olehnya.

Raline segera pergi ke ruang kerja Carlos, tapi sekretaris Carlos mengatakan bahwa saat ini Carlos belum datang sejak pagi dan tidak bisa dihubungi sama sekali.

Raline mengeluarkan ponselnya, dia mencoba menghubungi Carlos dan ternyata pria itu benar-benar tidak bisa dihubungi.

Ketika hubungan Raline dan Carlos baik mereka akan berangkat ke kantor bersama-sama, tapi sejak masalah yang menimpa Claude, Carlos menjadi sangat dingin. Pria itu bahkan tidak kembali selama beberapa hari.

Raline meninggalkan kantor dan pergi ke rumah sakit. Claude masih di rawat di rumah sakit untuk waktu lebih lama.

Risol Mayo

59. Perasaan Ditinggalkan

Risol Mayo

"Bu." Claude menatap ibunya dengan lembut, dia sudah beberapa hari tidak melihat ibunya. Dia pikir ibunya sudah tidak peduli lagi padanya karena telah membuat masalah yang besar.

"Di mana Carlos?"

"Ayah belum datang ke sini pagi ini, Bu."

"Jangan memanggilku 'ibu' aku bukan ibumu!" bengis Raline. Sekarang melihat Claude dia hanya merasakan kebencian yang begitu besar.

Anak ini adalah anak yang sangat dia sayangi, tapi ternyata cerita dari kelahiran Cladue sayang menjijikan.

"Bu, apa yang terjadi? Kenapa Ibu bicara seperti itu? Aku tahu aku telah menyebabkan masalah, aku benar-benar meminta maaf."

Raline jijik mendengar kata-kata Claude. "Kau adalah putri haram Carlos, bukan putriku! Mulai hari ini kau bukan lagi bagian dari keluarga Stanley! Hidup atau mati, aku tidak memiliki urusan lagi denganmu." Usai mengatakan itu Raline segera berbalik dan pergi tanpa ragu.

Claude terkejut di tempatnya. Ternyata ibunya telah mengetahui rahasia yang telah disimpan oleh ayahnya. Sekarang Claude merasa bahwa dia benar-benar sendiri. Dia berpikir tidak apa-apa terus berpura-pura tidak tahu selama dia memiliki ibu yang menyayanginya, tapi sekarang ibunya bahkan memutuskan hubungan dengannya.

Sedangkan ayahnya, Claude belum bertemu dengan pria itu sampai saat ini. Dengan sifat ibunya, Claude yakin bahwa ayahnya pasti akan mendapat masalah.

Selang beberapa menit, ponsel Claude berdering. Itu berasal dari panggilan tidak dikenal. Claude menjawabnya setelah dua kali panggilan.

"*Claude, ini Ayah.*"

"Ayah, di mana kau saat ini? Ibu telah mengetahui bahwa aku adalah anak ayah dengan wanita lain."

"*Apa?*" Carlos sangat terkejut, dia tahu bahwa kebenaran itu pasti akan terungkap, tapi dia tidak menyangka jika Lyria akan mengungkapkannya dengan begitu cepat. "*Lyria sialan itu!*"

"Ayah, apakah hal ini ada kaitannya dengan Lyria?"

"*Ya, dia telah mengetahui rahasia Ayah. Dia pasti yang memberitahu Raline.*"

"Apa yang harus aku lakukan sekarang Ayah? Ibu telah meninggalkanku. Ibu mengatakan bahwa aku bukan lagi keluarga Stanley."

"*Jangan sedih, Claude. Kau masih memiliki Ayah.*"

"Ayah di mana sekarang? Suasana hatiku benar-benar buruk. Ibu meninggalkanku itu artinya aku tidak akan bisa bebas dari hukuman penjara." Claude berkata dengan putus asa. Dia tidak ingin di penjara, meski itu hanya untuk

beberapa tahun saja, tapi hidupnya sudah berakhir jika dia memiliki catatan hitam yang mengerikan.

"*Claude, jalani hukuman penjara untuk beberapa tahun lalu setelah itu Ayah akan membawamu ke luar negeri. Saat ini Ayah tidak bisa menemuimu karena Lyria pasti akan mengirim Ayah ke penjara juga. Semalam Ayah membayar orang untuk meledakan mobil Lyria, tapi ternyata itu gagal. Lyria sepertinya tahu bahwa ayah adalah pelakunya. Dia mengatakan bahwa dia akan mengirim Ayah ke penjara.*"

Tidak ada yang bisa menjelaskan perasaan Claude saat ini. Sang ayah juga ingin meninggalkannya. Sekarang hidupnya benar-benar selesai. Claude tidak bisa hidup dengan seluruh penghinaan ini.

"Aku mengerti, Ayah."

"*Jangan melakukan hal bodoh. Hari yang cerah masih menunggumu.*"

"Ya, Ayah."

Carlos kemudian memutuskan panggilan itu. Claude kini terkurung dalam ruangan sunyi itu tanpa ditemani oleh siapapun.

Pikirannya saat ini dia ingin mengakhiri hidupnya, dengan begitu dia tidak perlu di penjara

atau merasa sakit hati karena ditinggalkan oleh orangtuanya.

Namun, ketika dia berpikir lagi dia tidak boleh mati begitu saja. Dia harus membalas dendam terhadap Lyria karena wanita itu lah yang telah menyebabkan semua kemalangan yang menimpanya saat ini.

Jika Lyria tidak datang maka dia masih akan menjadi putri yang dicintai oleh orangtuanya, dia juga tidak akan menjadi seorang tahanan. Selain itu reputasinya tidak akan rusak, dia masih bisa keluar dengan bangga sebagai bagian dari keluarga Stanley.

Dengan dendam yang membara di hatinya, Claude mengurungkan niat untuk bunuh diri. Dia harus bertahan, meski dia menanggung banyak penghinaan dia harus menahannya.

Jika dia menyerah pada hidupnya maka itu akan membuat Lyria menjadi sangat puas. Dan dia tidak akan membiarkan hal seperti itu terjadi.

Di tempat lain saat ini Raline telah mengadu pada Belleza mengenai rahasia besar yang disimpan oleh Carlos. Wanita tua itu menjadi sangat marah sehingga tubuhnya gemetar.

Dia tidak menyangka bahwa dia akan ditipu oleh orang lain yang dia percaya sampai sejauh ini. "Di mana bajingan itu sekarang?" tanya Belleza

"Aku tidak tahu, Bu. Dia tidak bisa dihubungi sama sekali."

"Dia tidak mungkin meninggalkan putrinya sendirian. Bajingan itu sangat menyayangi putrinya."

"Namun, dia belum ke rumah sakit tadi, Bu," balas Raline.

"Ceraikan dia dan jangan biarkan dia mendapatkan satu sen pun!" geram Belleza.

Raline akan menjawab ucapan dari ibunya ketika ponselnya berdering. Yang menghubungi Raline saat ini adalah nomor yang persis menghubungi Claude.

"Siapa ini?"

"*Ini adalah aku.*"

"Bajingan sialan! Di mana kau sekarang?! Aku akan mencabik-cabik tubuhmu dan melihat seberapa hitam hatimu, Carlos!"

"*Tidak perlu marah-marah, Raline. Aku tidak akan memberitahumu di mana aku saat ini. Yang perlu kau ketahui adalah aku telah mengirim surat cerai pada pengacaramu.*"

"Bajingan! Kau benar-benar berani, Carlos! Aku pasti akan membuat kau membayar apa yang kau lakukan padaku selama ini!"

"*Bagaimana kau akan membuatku membayar saat kau tidak tahu di mana aku sekarang? Oh, benar, Raline, semua asetmu telah aku pindahkan atas namaku. Dan beberapa di antaranya telah dijual. Aku memiliki cukup banyak uang sekarang. Anggap saja itu sebagai uang perceraian darimu.*"

"Carlos!" Raline meraung marah. Matanya kini memerah, wajahnya tampak mengerikan seolah dia ingin membunuh Carlos sekarang juga. "Aku pasti akan membunuhmu."

"*Lupakan saja tentang hal itu, Raline. Kau tidak akan bisa."*

"Aku akan membuat putrimu membayarnya!"

"*Apakah aku sangat peduli padanya? Aku bahkan meninggalkannya sekarang. Jika kau ingin membuatnya menderita maka lakukan saja itu tidak ada hubungannya denganku.*" Carlos sengaja mengatakan itu. Dia sebenarnya tidak ingin putrinya disakiti oleh Raline, tapi jika dia mengancam Raline maka Raline akan semakin ingin menyakiti putrinya. Terlihat tidak peduli

lebih baik daripada melindungi Claude. "*Aku sudah selesai bicara denganmu. Raline, kau benar-benar alat yang sangat mudah digunakan. Aku telah mendapatkan banyak keuntungan karenamu. Kau wanita paling bodoh di dunia!"*

"Carlos!" Raline meraung lagi, kali ini lebih keras. Urat-urat leher wanita itu mengencang. Air mata bahkan jatuh di matanya karena begitu marah.

Dia membanting ponselnya ke lantai ketika panggilan itu diputuskan secara sepihak oleh Carlos.

"Apa yang dikatakan oleh bajingan itu, Raline?"

Raline tidak menjawab kata-kata ibunya untuk beberapa saat, dia masih dibelenggu oleh amarahnya. "Bu, kirim orang untuk menemui Carlos dan bunuh dia!"

Belleza melihat putrinya seperti ini menjadi sangat sakit hati. "Ibu akan melakukannya." Wanita tua ini memliki banyak kenalan orang dari dunia mafia, hanya menemukan Carlos saja tidak akan begitu sulit.

Raline tidak akan puas jika Carlos tidak mati. Dia berharap pria itu akan mati dengan tubuh tercabik-cabik sehingga dia mati dengan rasa sakit yang tidak tertahankan.

**

"Suamiku, sesuatu terjadi semalam." Lyria kini sudah bertemu dengan Axelsev. Keduanya sedang menghabiskan waktu sore hari mereka di sebuah kedai teh.

"Apa itu?" tanya Axelsev.

"Seseorang mencoba membunuhku dengan bom."

"Apa! Bagaimana aku bisa tidak tahu hal sebesar itu?" seru Axelsev.

"Aku meminta Sylvien untuk tidak mengatakannya padamu karena itu akan mengganggumu. Aku minta maaf untuk hal itu." Lyria menatap Axelsev yang tampak marah.

Axelsev tidak menyukai tindakan Lyria ini. Istrinya tidak seharusnya menyimpan apapun darinya. "Lyria, jangan mengulangi hal ini lagi!" Dia berkata dengan tegas.

Ini adalah pertama kalinya Axelsev bicara dengan nada ini terhadap Lyria, dan Lyria tahu bahwa Axelsev marah padanya.

"Aku tidak akan mengulanginya lagi, Suamiku." Lyria berkata dengan patuh, tapi hal itu tidak meredam emosi di dalam diri Axelsev.

"Alan akan mengantarmu kembali ke kediaman Stanley!" Axelsev kemudian berdiri dari tempat duduknya dan meninggalkan Lyria.

Perasaan ditinggalkan ini membuat Lyria merasa begitu sesak. Sepertinya dia telah melakukan kesalahan yang sangat besar kali ini.

Lyria tidak ingin menangis, tapi pada akhirnya air matanya jatuh begitu saja. Dia tidak bisa menghadapi Axelsev yang marah padanya seperti saat ini. Apa yang harus dia lakukan sekarang?

Axelsev keluar dari kedai teh. "Sylvien ikut aku!"

"Baik, Tuan."

Sylvien masuk ke dalam mobil, pria itu mengemudikan mobil Axelsev. Melihat dari ekspresi wajah atasannya, Sylvien tahu bahwa saat ini atasannya pasti sedang murka.

"Katakan padaku secara rinci apa yang terjadi pada Lyria semalam!"

“Ya, Tuan.” Sylvien kemudian menceritakan kejadian itu pada Axelsev.

Tubuh Axelsev panas dingin ketika dia mendengar cerita Axelsev. Dia tahu bahwa saat itu istrinya pasti sangat ketakutan meski istrinya mencoba untuk tenang sekali pun.

Axelsev benar-benar kecewa pada Lyria, terjadi hal sebesar itu, tapi Lyria tidak mengatakan apapun padanya. Apakah dia tidak cukup penting untuk Lyria sehingga wanita itu bahkan enggan berbagi padanya.

“Apakah kau sudah menemukan siapa yang mencoba untuk membunuh Lyria?”

“Saat ini masih sedang diselidiki, Tuan.” Sylvien memiliki begitu banyak pekerjaan, tapi dia berusaha dengan keras untuk menyelesaikan semua pekerjaan itu. Untungnya dia memiliki banyak bawahan yang cakap sehingga dia bisa memberikan tugas penting seperti penyelidikan dan beberapa hal lainnya pada mereka.

“Temukan orang itu dengan cepat!”

“Baik, Tuan.”

Axelsev akan mengurus bajingan itu sendirian. Dia sangat marah sehingga dia ingin meledakan kepala orang yang mencoba untuk membunuh

istrinya dengan cara yang begitu mengerikan. Merusak rem saja tidak cukup, sehingga menyiapkan bom di dalam mobil.

Dia tidak bisa membayangkan seperti apa istrinya jika istrinya tidak memiliki pemikiran untuk lompat ke danau.

Memikirkan hal itu membuat darah Axelsev mendidih. Dia pasti akan membuat siapapun yang mencoba membunuh istrinya membayar seratus kali lipat.

Entah itu kedinginan, ketakutan, teror kematian, Axelsev pasti akan membuatnya merasakannya.

Risol Mayo

60. Aku Sangat Mencintaimu

Risol Mayo

Setelah melakukan penelusuran selama beberapa jam, Axelsev mendapatkan pembunuh bayaran yang memasang bom dan merusak mobil Lyria.

Dari yang laporan Sylvien, pembunuh bayaran yang ingin membunuh Lyria merupakan seorang mantan tentara.

Untuk menangani pria itu, Axelsev tidak menggunakan hati sama sekali. Dia bahkan tidak repot-repot memberi waktu pria itu untuk bicara.

Axelsev hanya memberi perintah pada Sylvien untuk mencabut kuku jari tangan pria itu. Dia benar-benar tidak akan mengampuni siapapun yang mencoba merenggut nyawa istrinya.

Suara teriakan begitu nyaring terdengar di ruangan yang pengap dan lembab. Baru satu kuku yang tercabut, tapi pria itu merasa seperti dia akan mati.

Tidak memberi pria itu waktu untuk merasakan rasa sakit yang berkurang, Sylvien mencabut kuku lainnya.

"Tuan, tolong berhenti. Saya akan mengatakan apapun yang ingin Anda ketahui," seru pria itu. Dia tidak tahan lagi. Dia tahu bahwa dia pasti akan mati, tapi dia ingin mati dengan cepat, bukan melalui siksaan seperti ini.

"Siapa yang memerintahkanmu untuk membunuh istriku?"

"Itu adalah Tuan Carlos."

"Tuan, Nyonya telah mencurigai Tuan Carlos sebelumnya oleh sebab itu dia memerintahkan

saya untuk mengirim orang untuk mengikuti Tuan Carlos," seru Sylvien.

Axelsev berdiri dari tempat duduknya. "Kurung pria itu di gudang es, lalu setelah itu ledakan tubuhnya!"

"Baik, Tuan."

Pembunuh bayaran yang mendengar kata-kata Axelsev merasa sangat ketakutan, dia tidak pernah takut mati sebelumnya, tapi sekarang dihadapkan dengan teror kematian yang begitu nyata di depannya itu membuat pria itu segera memohon belas kasihan, tapi sayangnya meski pria itu menangis darah sekali pun Axelsev tidak akan mengasihaninya sedikit pun.

Axelsev kembali ke kediaman keluarga Stanley sendirian, sementara Sylvien dia menjalankan tugas dari atasannya sendirian.

Sepanjang jalan Axelsev memikirkan seperti apa dia akan berurusan dengan Carlos, tentu saja itu akan lebih buruk dari apa yang diterima oleh si pembunuh bayaran.

Pria itu akhirnya menemukan apa yang pantas didapatkan oleh Carlos. Dia akan membuat Carlos tenggelam di lautan di mana tubuh pria itu akan menjadi mangsa ikan. Carlos pasti akan sangat

merasakan rasa sakit yang luar biasa ketika dia akan mati. Entah itu mati tenggelam atau dimangsa oleh ikan, keduanya akan sama menyakitkan.

Axelsev sampai di kediaman kakek Lyria, dia sejujurnya sangat kecewa pada Lyria, tapi bukan berarti dia akan meninggalkan Lyria hanya karena masalah kecil ini saja.

Yang Axelsev inginkan adalah Lyria segera bercerita padanya ketika wanita itu mendapat masalah, dia tidak menerima alasan apapun dari Lyria tentang kenapa wanita itu menyembunyikannya darinya.

Baginya Lyria jelas lebih penting dari pekerjaannya. Dia bisa kehilangan uang yang sangat banyak, tapi dia tidak bisa kehilangan Lyria. Dia bisa memulai segalanya dan mengumpulkan ratusan juta dolar, tapi jika dia kehilangan Lyria maka tidak akan ada cara yang bisa dia lakukan untuk membuat Lyria kembali padanya lagi.

Axelsev masuk ke dalam kamar Lyria, ini sudah larut tapi dia menemukan Lyria masih belum tidur.

“Suamiku.” Lyria segera turun dari tempat tidurnya. Wanita ini benar-benar takut Axelsev tidak akan kembali padanya. “Jangan marah padaku lagi, aku tahu aku salah. Aku tidak akan mengulanginya lagi.” Lyria berkata dengan suaranya yang bergetar.

Axelsev tidak akan bisa mengabaikan Lyria untuk waktu yang lama, tapi dia tidak tahu harus bicara seperti apa pada istrinya yang mengecewakannya.

“Sudah larut, pergi tidur.” Axelsev hanya mengatakan hal itu.

Hati Lyria seperti diremas-remas. Suara Axelsev yang dingin membuatnya merasa sangat kesakitan.

Risol Mayo

Axelsev meninggalkan Lyria dan pergi ke kamar mandi. Pria itu membersihkan tubuhnya, lalu keluar lagi dan mengenakan pakaian.

Lyria sudah menjatuhkan air matanya sejak Axelsev ke kamar mandi tadi, tapi dia segera menghapusnya agar Axelsev tidak melihatnya.

Axelsev pergi ke ranjang, pria itu membaringkan tubuhnya dengan tenang lalu menutup matanya. Dia butuh waktu untuk meredam emosinya.

Diabaikan oleh Axelsev membuat Lyria sangat tidak tahan. Suaminya itu selalu memeluknya ketika tidur. Selain itu dia pasti akan tersenyum lembut dan mengatakan kalimat-kalimat manis yang membuat hatinya seperti berada di musim semi.

"Axel." Lyria bersuara tercekat. "Jangan abaikan aku."

Hati Axelsev sakit mendengar suara bergetar istrinya. Pria itu seketika membuka matanya dan menilah Lyria menangis. Melihat istrinya menangis seperti ini tidak pernah diinginkan oleh Axelsev.

Dia segera turun dari ranjang. Lyria pikir Axelsev akan meninggalkannya lagi, tapi detik berikutnya dia mendapatkan pelukan yang sangat hangat dari suaminya.

"Aku tidak marah, jangan menangis." Dia berkata dengan lembut. "Aku tidak suka melihatmu menangis seperti ini."

"Jangan abaikan aku."

"Aku tidak akan pernah mengabaikanmu lagi." Axelsev tidak akan mengulangi apapun yang akan membuat istrinya menangis.

Lyria mengangkat wajahnya, matanya yang berair menatap Axelsev dengan lembut. “Aku minta maaf karena membuatmu merasa tidak bahagia.”

“Jangan mengulangi hal yang sama lagi, Sayang. Aku tidak ingin kau menyembunyikan apapun dariku, terutama tentang hal yang mengancam keselamatanmu.”

“Aku mengerti. Aku berjanji aku tidak akan melakukannya lagi.” Lyria berkata sungguh-sungguh.

Axelsev menghapus air mata Lyria, lalu dia memberikan kecupan lembut di kedua mata Lyria. “Aku minta maaf karena membuatmu menangis.”

“Ini adalah salahku sendiri.”

“Sangat baik kau tahu kesalahanmu.” Axelsev tersenyum ringan, ia memeluk istrinya lebih erat. Dia tidak tahu apa yang akan terjadi padanya jika dia kehilangan wanita yang ada di dalam dekapannya saat ini. Dunianya pasti akan sangat hancur.

“Sekarang sudah larut, ayo tidur.” Axelsev membujuk Lyria

“Ya.” Lyria mengikuti kata-kata suaminya.

Keduanya kini berbaring di atas ranjang. Axelsev memeluk istrinya. “Lyria, aku sangat mencintaimu. Tolong jangan pernah berani meninggalkanku.” Axelsev mengungkapkan perasaannya, hal buruk yang terjadi pada Lyria membuatnya berpikir bahwa dia harus mengungkapkan perasaannya terhadap Lyria setiap waktu agar Lyria tahu seberapa besar dia mencintai wanita itu.

Lyria menatap Axelsev dalam. Wanita ini juga telah mendapatkan pelajarannya. Dia mungkin telah membuat Axelsev berpikir bahwa pria itu tidak cukup penting baginya. Jadi dia juga akan megungkapkan perasaannya terhadap pria itu agar Axelsev tahu bahwa dia memiliki perasaan yang sama terhadapnya. “Aku juga sangat mencintaimu, Axel.”

Kata-kata Lyria mengejutkan Axelsev. Dia hanya berniat untuk mengungkapkan perasaannya saja, dia tidak berharap Lyria akan membalasnya.

“Sayang, ucapkan satu kali lagi.”

“Aku sangat mencintaimu.” Lyria mengulanginya dengan sangat jelas.

Perasaan Axelsev kini seperti musim semi yang indah. Dia tidak bisa menggambarkan seberapa bahagia dia saat ini.

Suasana romantis segera terbangun. Axelsev mencium bibir Lyria dengan lembut dan penuh cinta. Setelah sesi ciuman panjang itu ada ciuman lain yang kali ini bercampur dengan gairah.

Awalnya Axelsev ingin Lyria tidur karena sudah larut, tapi pada akhirnya dia membuat Lyria terjaga untuk waktu yang lebih lama.

Axelsev memang memiliki stamina yang luar biasa di atas ranjang. Dan itu benar-benar sangat memuaskan untuk Lyria.

Setelah waktu yang panjang, Axelsev berhenti. Pria itu kini berbaring menghadap istrinya. Tangannya mengelus wajah Lyria dengan lembut. "Apakah kau puas?"

"Ya, itu tadi sangat hebat," balas Lyria.

Axelsev kemudian menarik Lyria kembali ke dalam pelukannya. "Baiklah, mari kita tidur."

"Ya, aku mengantuk sekarang."

"Selamat malam, Sayang."

"Selamat malam, Sayang." Lyria kemudian menutup matanya dan tidur.

Malam ini dia tidak mengalami mimpi buruk karena suaminya yang selalu memberikan kenyaman dan keamanan terhadapnya sudah ada di sampingnya.

Axelsev juga segera tidur. Malam ini merupakan malam yang paling indah untuknya, di mana dia mendengarkan ungkapan cinta dari istrinya.

Waktu berlalu dengan cepat, sekarang sudah pagi hari. Axelsev telah bangun setengah jam yang lalu, sementara Lyria baru bangun sekarang.

"Selamat pagi, Sayang."

"Selamat pagi." Lyria membalas masih dengan bermalasan di atas ranjang. Wanita itu memperhatikan suaminya yang saat ini sudah rapi. Axelsev memang selalu bangun lebih cepat darinya.

"Apakah kau merasa tidak nyaman?"

"Aku baik-baik saja, hanya merasa sedikit sakit."

"Aku terlalu bersemangat semalam. Lain kali aku akan lebih lembut."

Lyria menganggukan kepalanya. Dia tidak merasa Axelsev kasar semalam, tapi pria itu memang tidak mau melepaskannya. Dia terus

menggunakan tubuhnya dengan staminanya yang luar biasa.

"Baiklah, sekarang bangun dan mandi. Aku sudah memiliki kandidat yang kau inginkan untuk mengurus Chaister Konstruksi."

"Ya." Lyria bangkit dengan malas, wanita itu melangkah ke kamar mandi dengan tubuh telanjang yang dipenuhi jejak Axelsev.

Senyum kecil tampak di wajah tampan Axelsev. Istrinya sangat seksi dan menggairahkan bahkan ketika dia baru bangun tidur.

Beberapa saat kemudian Lyria selesai mandi, wanita itu segera mengenakan pakaian. Sementara Axelsev membantunya mengeringkan rambut.

"Aku sudah menemukan siapa yang mencoba membunuhmu."

"Apakah itu Carlos?"

"Ya, kecurigaanmu benar."

"Bagaimana kau akan berurusan dengannya?"

"Kau tidak perlu mengetahuinya. Pria itu pasti tidak akan pernah bisa mengganggumu lagi." Axelsev tidak ingin Lyria mendengar hal-hal mengerikan yang akan dia lakukan.

Axelsev tumbuh di keluarga militer, politik dan bisnis. Dia dididik dengan cukup keras oleh

keluarganya. Entah itu militer, politik atau bisnis semuanya adalah sebuah medan perang, jadi dia sudah terlatih menjadi kejam sejak kecil.

"Jangan membiarkannya mati dengan mudah." Lyria memiliki dendam terhadap Carlos, jika dia tidak tenang malam itu dia pasti akan mengalami hal yang mengerikan.

"Akan aku lakukan."

Selanjutnya Axelsev menunjukan kandidat yang telah diseleksi oleh Sylvien sebelumnya. Lyria memeriksanya sejenak dan akhirnya memutuskan siapa yang akan dia pilih.

Risol Mayo

61. Ayo Miliki Anak

Pagi ini Lyria mendapatkan pemberitahuan dari seorang pelayan yang berada di pihaknya bahwa Belleza memerintahkan kepala pelayan dan beberapa pelayan lainnya untuk memeriksa setiap sudut kamar Lyria.

Tidak ada kamera pengintai di sana, Lyria memang sengaja melakukannya, tapi setelah pemeriksaan ini dia pasti akan meletakan kamera pengintai di sana.

Belleza tampaknya akan segera menjalankan rencana liciknya. Lyria tidak tahu kapan pastinya, tapi itu tidak akan lama lagi.

Lyria akan mengambil resiko seperti yang dia lakukan pada ibunya. Dia akan membiarkan kakeknya teracuni, dia yakin Belleza tidak akan cukup bodoh untuk membiarkan kakeknya tewas begitu saja. Belleza, wanita itu pasti ingin membuat kakeknya melihat dirinya sebagai wanita berdarah dingin yang tidak akan segan membunuh kakeknya sendiri demi kekayaan.

"Sylvien, pasang kamera pengintai di dapur dan di ruang maka." Lyria memberi arahan pada Sylvien. Sementara di kamarnya, dia akan meletakannya sendiri.

"Baik, Nyonya."

Lyria kemudian melanjutkan kembali pekerjaannya. Dia akan pergi ke kota asalnya hari ini untuk bertemu dengan seseorang yang akan dia pilih sebagai pemimpin Chaister Konstruksi.

Sejak dia menjadi pemimpin Chaister Konstruksi, dia telah membereskan kekacauan yang tidak bisa diselesaikan oleh pamannya. Selain itu dia juga telah mendapatkan beberapa proyek yang cukup besar untuk perusahaannya,

dan itu semua berkat campur tangan Axelsev di dalamnya.

Lyria tahu bahwa dia sendiri tidak akan mampu tanpa suaminya, kekacauan di Chaister Konstruksi tidak hanya tentang kekurangan dana, tapi juga kepercayaan dari rekan kerja sama. Hampir seluruh proposal yang dikirim oleh Chaister Konstruksi ditolak oleh perusahaan yang dipilih untuk diajak kerjasama.

Untungnya Lyria memiliki Axelsev di sisinya. Pria itu membantunya dalam banyak hal, termasuk berbicara dengan beberapa pemimpin perusahaan untuk memberikan proyek pada Chaister Konstruksi.

Lyria telah merombak Chaister Konstruksi, entah itu sumber daya manusia atau bahan-bahan, semuanya harus memiliki kualitas yang baik. Lyria tidak akan pernah membiarkan kata-kata suaminya sia-sia.

Karena dia telah diberi kesempatan maka dia akan menggunakan kesempatan itu dengan baik.

**

Lyria telah menyelesaikan apa yang harus dia selesaikan jadi wanita itu meninggalkan gedung Chaister Konstruksi. Seseorang yang dia pilih merupakan seorang petinggi senior si perusahaan itu.

Setelahnya Lyria pergi ke makam sang ayah. Dia telah pindah ke ibu kota, jadi dia mungkin tidak akan sering mengunjungi ayahnya.

"Ayah, aku datang." Lyria menatap makam sang ayah dengan dalam, selalu ada kesedihan ketika dia melihat makam ayahnya. Dia tidak pernah berpikir bahwa ayahnya akan pergi begitu cepat dan meninggalkannya di dunia yang begitu kejam.

Sejak kecil Lyria telah menganggap sang ayah sebagai pahlawan supernya, ayahnya telah melakukan banyak hal untuknya, dan ketika dia kehilangan sang ayah dia merasa dunia runtuh seketika. Dia harus melakukan semuanya sendirian.

Sekarang hal-hal buruk sudah berlalu. Dia bahkan telah menemukan siapa yang menyebabkan kematian ayahnya.

"Ayah pasti telah melihat segalanya dari atas. Aku hidup dengan baik sekarang. Ibu juga

mendapatkan perawatan yang baik. Ayah terima kasih karena telah menjadi ayah yang sangat baik selama ini. Aku mencintai Ayah."

Lyria menghabiskan hampir satu jam di pemakaman. Kemudian ia meninggalkan kota itu dan kembali ke ibu kota. Dia tidak membuang waktunya dengan menemui nenek atau pamannya. Baginya seluruh keluarganya sudah tidak ada lagi. Lyria mungkin kejam, tapi kekejamannya disebabkan oleh seberapa buruknya perlakukan mereka padanya.

Jadwal Lyria hari ini sangat padat, dia baru bisa menyelesaikan pekerjaannya hampir jam sebelas malam. Sebagai seorang calon pemimpin, dia diharuskan bersosialisasi untuk membangun jaringan atau mempererat hubungan kerja sama. Dan dia melakukannya hampir setiap hari.

Setelah aktivitas yang melelahkan, Lyria membersihkan tubuhnya, ketika dia berpakaian wanita itu pergi ke tempat dia biasa menyimpan barang-barang berharganya atau tempat penyimpanan lain, tidak ada apa-apa di sana, jadi Belleza belum bergerak.

Lyria mengambil kamera pengintai dari dalam tasnya, ia meletakannya ke beberapa titik, salah

satunya adalah ke arah pintu yang merekam siapa saja yang masuk ke dalam kamarnya.

Kali ini Lyria yakin bahwa Belleza akan mendapatkan rasa dari obatnya sendiri.

Lyria melihat ke jam di dinding, itu sudah hampir jam dua belas malam. Harusnya Axelsev sudah dalam perjalanan pulang sekarang.

Suaminya itu mengatakan bahwa dia akan pulang hari ini, tapi akan sangat terlambat.

Lyria menghela napas pelan, ia bergerak menuju ke ranjang dan membaringkan dirinya di sana. Terkadang dia benar-benar ingin Axelsev menghabiskan lebih banyak waktu untuknya. Namun, dia sendiri tahu bahwa dia juga sangat sibuk apalagi seorang Axelsev.

Tepat ketika Lyria ingin memejamkan matanya, pintu terbuka. Dia melihat sosok suaminya yang tampan telah mendekat ke arahnya.

"Sayang, aku kembali."

Lyria segera turun dari ranjang dan masuk ke dalam dekapan sang suami. Ada bau alkohol di jas Axelsev, Lyria tidak akan memikirkan hal macam-macam karena dia tahu seorang pengusaha akan sering minum bersama dengan kolega nya, dia juga melakukan hal yang sama.

“Aku pikir kau tidak akan kembali hari ini.”

“Aku sudah mengatakan padamu bahwa aku akan kembali terlambat, jadi aku pasti akan kembali.” Axelsev menjawab lembut. Hal-hal di luar sana tidak lebih baik daripada istrinya, jika saja dia tidak harus bekerja maka dia lebih suka berada di rumah dan menghabiskan seluruh waktunya dengan Lyria.

“Apakah semuanya berjalan dengan lancar?”

“Ya. Semuanya berjalan dengan lancar.” Axelsev menemui beberapa orang penting di luar negeri untuk membicarakan tentang perizinan sebuah mega proyek milik Grup Leander. Oleh sebab itu dia pulang terlambat karena hal yang dia tangani cukup penting. Dia bahkan tidak memegang ponselnya hari ini.

“Baiklah, kau pasti lelah setelah bekerja seharian. Cepat mandi dan istirahat.”

“Ya, Sayangku.” Axelsev mengecup puncak kepala Lyria lalu segera pergi ke kamar mandi. Axelsev membersihkan tubuhnya kemudian kembali lagi pada sang istri yang telah menyiapkan pakaian tidur untuk Axelsev.

Pria seperti Axelsev tidak menyukai piama, oleh sebab itu tidak ada satu pun piama di dalam

tempat pakaiannya. Dia lebih suka mengenakan kaos lengan panjang dan celana panjang untuk tidur, tapi terkadang dia juga hanya akan mengenakan celana dalam saja. Itu tergantung pada suasana hatinya.

Tidak mungkin bagi Axelsev untuk tidur begitu saja, waktunya dan sang istri terbatas, jadi dia harus menggunakannya sebaik mungkin.

"Sayang, bagaimana pendapatmu tentang memiliki anak?" tanya Axelsev. Dia memperhatikan reaksi wajah Lyria. Dia tahu bahwa dia tidak akan bisa memaksa Lyria jika Lyria tidak ingin memiliki anak dengan cepat. Dia hanya ingin tahu pendapat Lyria saat ini.

"Apakah kau ingin memiliki anak sekarang?" tanya Lyria.

"Jika kau tidak keberatan aku menginginkannya, tapi jika kau ingin menundanya itu baik-baik saja."

Lyria merasa tersentuh karena Axelsev menghargai pendapatnya. "Ayo miliki anak segera." Lyria tidak ingin menunda hal baik.

Memiliki anak merupakan salah satu keinginannya. Dia ingin menjadi seorang ibu dengan anak-anak yang menggemaskan.

Mendengar jawaban dari Lyria membuat Axelsev merasa senang. Istrinya ternyata memiliki keinginan yang sama dengannya.

Tanpa menunda lagi, Axelsev segera berusaha untuk mewujudkan keinginan istrinya. Pria itu kembali menjadi serigala lapar.

**

Pagi harinya Lyria terjaga tanpa Axelsev di sisinya. Lyria melihat catatan di nakas dan segera mengambilnya.

Sayang, aku harus pergi pagi-pagi sekali. Jangan lupakan sarapanmu. Aku akan kembali pada malam hari. Hubungi aku jika kau merindukanku. Aku sangat mencintaimu, Sayang.

Suamimu.

Lyria tersenyum kecil melihat secarik kertas di tangannya. Wanita itu masih bermalas-malasan di atas ranjang untuk beberapa menit, lalu setelahnya dia pergi ke kamar mandi, kemudian berpakaian dan pergi ke dapur untuk menyiapkan sarapannya sendiri.

Meski ada banyak pelayan dan koki di kediaman kakeknya, Lyria masih suka melakukan beberapa hal sendiri. Jika dia tidak memiliki cukup waktu maka dia akan memakan sarapan yang dibuatkan oleh koki, tapi jika dia memiliki waktu dia akan membuatnya sendiri, terutama ketika kakeknya sedang ada di rumah dan mereka bisa sarapan bersama.

Lyria telah selesai membuat makanan. Dia menata sarapan di atas meja, dia hanya membuatkan sarapan untuknya dan sang kakek. Kemudian Lyria berpura-pura sedang menjawab panggilan dan keluar dari ruang makan. Lyria memberikan waktu bagi Belleza atau orang-orangnya untuk bergerak.

Dan benar saja, Belleza memasukan racun ke dalam makanan Malvis. Wanita itu melakukannya sendiri. Setelah dia selesai, dia memberikan botol racun pada kepala pelayan yang menggunakan sarung tangan. Tidak akan ada sidik jari di botol itu. Belleza sangat berhati-hati dalam hal ini.

Setelah beberapa saat, Lyria kembali ke ruang makan. Pada saat yang bersamaan kakeknya tiba bersama dengan Belleza.

“Selamat pagi, Kakek.” Lyria menyapa kakeknya dengan lembut.

“Selamat pagi, Cucuku.” Malvis memeluk Lyria lalu mengecup kening Lyria. Semenjak kecurigaanny terhadap Belleza dan Raline semakin besar, Malvis menjadi lebih dan lebih menghargai cucunya.

“Kakek, aku telah membuatkan sarapan untukmu, makanlah lebih banyak.” Lyria sepenuhnya mengabaikan Belleza. Dia hanya bicara pada kakeknya.

“Terima kasih, Sayang.” Malvis terharu. Dahulu putri kecilnya yang sering membuatkannya sarapan, meski usia Cellia baru belasan tahun, putrinya sudah pandai membuat berbagai sarapan dan menu makanan lainnya.

Tiga orang itu segera duduk di meja makan, hanya Raline yang tidak ada di sana karena saat ini Raline sedang dalam suasana hati yang buruk. Wanita itu minum sangat banyak dan berakhir mabuk. Dia bahkan belum bangun hingga saat ini.

Rahasia besar Carlos telah memukul Raline, tapi yang lebih memalukan adalah rahasia itu kini tersebar di lingkaran sosial kelas atas. Raline tidak tahu siapa yang menyebarkannya, tapi dia benar-

benar dipermalukan. Semua orang yang bertemu dengannya akan memandangnya seperti dia adalah wanita paling bodoh di dunia karena telah tertipu selama puluhan tahun dan merawat anak dari selingkuhan suaminya seperti anak sendiri.

Orang-orang menyebut Raline ibu tiri yang sangat baik hati, tapi Raline tahu bahwa itu adalah ejekan untuknya. Dia benar-benar ingin merobek mulut setiap orang yang membicarakannya, tapi sayangnya dia tidak bisa melakukan hal itu karena ada terlalu banyak mulut yang harus dia robek.

Sarapan itu berlangsung dengan tenang, beberapa saat kemudian Malvis mulai merasa seperti tercekik dan akhirnya jatuh ke lantai dengan mulut yang berbusa.

"Kakek! Kakek! Apa yang terjadi padamu?" Lyria kali ini berpura-pura panik.

"Suamiku! Suamiku!" Belleza melakukan hal yang sama. "Siapapun cepat panggil penjaga ke sini!"

62. Keadilan

Kepala pelayan yang sudah dibayar oleh Belleza segera datang bersama dengan penjaga. Mereka semua membawa Malvis menuju ke rumah sakit.

Setelah dokter menangani Malvis, dokter itu keluar dan memberitahu Belleza dan Lyria.

“Dokter apa yang terjadi pada suamiku?” Belleza menanyakan hal itu alih-alih menanyakan bagaimana kondisi suaminya saat ini.

Lyria tersenyum kecil. Belleza ini benar-benar tidak kenal usia, semakin tua dia maka semakin jahat dia.

"Tuan Malvis mengkonsumi racun, dia hampir saja kehilangan nyawanya jika terlambat dibawa ke rumah sakit."

"Apa? Siapa yang begitu kejam meracuni suamiku!" Belleza berkata dengan marah. Wanita tua itu segera mengalihkan pandangannya pada Lyria. "Lyria, kau seharusnya bisa memberi penjelasan mengenai hal ini!"

"Nyonya Mallory, apa maksud kata-katamu?"

"Lyria, kau yang membuatkan sarapan untuk Kakekmu pagi ini! Kau benar-benar memiliki hati yang sangat hitam, bahkan kau meracuni Kakekmu sendiri!" tuduhan Belleza sangat serius dan tajam.

Dokter memandangi Lyria seksama, dia tidak percaya bahwa wanita cantik seperti Lyria akan meracuni kakeknya sendiri.

"Nyonya, Anda harus melapor pada polisi untuk mencari tahu siapa yang meracuni Tuan Malvis," seru dokter itu.

Belleza kemudian segera menghubungi polisi, sementara itu Malvis dipindahkan ke ruang rawat.

Hanya selang beberapa menit, polisi tiba dan memeriksa catatan medis Malvis yang menyatakan bahwa pria itu memang diracuni.

“Petugas, dia orang yang telah meracuni suamiku!” Belleza menunjuk ke Lyria.

“Saya tidak melakukan kejahatan itu!” Lyria enggan mengakuinya.

Petugas menghentikan keduanya, mereka akan melakukan investigasi dan pasti akan menemukan siapa tersangkanya.

Polisi pergi ke kediaman Malvis lalu menggeledah kamar Lyria. Mereka juga mengirim makanan yang makan oleh Malvis untuk diperiksa apakah terdapat racun di sana.

Axelsev telah menerima pemberitahuan dari Lyria sebelumnya, jadi pria itu meninggalkan pekerjaannya dan kembali ke ibu kota secepatnya.

Setelah pencarian yang memakan waktu beberapa menit, seorang anggota tim menemukan botol kecil yang terletak di dalam sebuah tas yang sering dipakai oleh Lyria untuk bekerja.

Kepala pelayan tidak tahu kata sandi brankas Lyria jadi wanita paruh baya itu memasukan botol racun ke dalam tas Lyria.

“Ketua, saya menemukan ini di dalam tas.” Petugas itu segera memberikan apa yang dia temukan kepada atasannya.

“Segera pergi untuk memeriksa cairan apa di dalamnya!”

“Baik, Ketua.”

Semuanya berjalan sesuai dengan rencana Belleza, wanita itu merasa sangat bahagia. Dia akan mengirim Lyria ke penjara. Dan ketika Malvis sadarkan diri dia akan memberitahu suaminya bahwa Lyria yang telah meracuninya.

Belleza yakin Malvis pasti akan sangat marah terhadap Lyria dan tidak akan menyerahkan harta warisannya pada wanita itu. Selain itu dia juga akan menghapus kecurigaan Malvis terhadapnya.

Beberapa waktu berlalu, hasil pemeriksaan terhadap cairan yang ditemukan di tas Lyria telah keluar, dan itu benar-benar racun yang sama yang ada di makanan dan di dalam tubuh Malvis.

“Nona Lyria, Anda ditahan atas percobaan pembunuhan terhadap Tuan Malvis. Anda berhak untuk tetap diam, tetapi setiap kata-kata yang Anda ucapkan akan digunakan sebagai bukti di pengadilan!” Ketua tim yang dikirim hendak

menangkap Lyria, tapi pada saat yang sama Axelsev menghentikan.

"Jangan pernah berani memborgol istriku!" Axelsev bersuara mengancam.

"Axelsev, istrimu adalah wanita yang keji. Dia bahkan meracuni kakeknya sendiri! Aku tidak tahu kenapa dia begitu membenci kakeknya sehingga ingin membunuhnya!" geram Belleza.

"Bu, apa yang terjadi di sini?" Raline menatap ibunya penasaran. Wanita ini baru saja keluar dari kamarnya, jadi dia tidak begitu tahu apa yang terjadi di kediaman besar itu.

"Raline, Ayahmu diracuni oleh Lyria."

Raline dengan segera menyadari bahwa ibunya telah menjalankan rencana. Dia telah melewati hari-hari yang buruk akhir-akhir ini, senang rasanya mendapatkan kabar baik hari ini. Dia akan melihat Lyria dikirim ke penjara sebagai seorang pembunuh.

"Lyria, kau benar-benar gila! Apa kesalahan Ayah padamu sehingga kau meracuninya! Apakah kau ingin membalas dendam atas apa yang menimpa ibumu bertahun-tahun lalu? Cellia pergi atas kemauannya sendiri bukan karena dia diusir oleh Ayah!" Raline mulai bermain peran.

Lyria tersenyum kecil. “Apakah kalian sudah selesai bersandiwara sekarang?”

“Petugas, segera bawa wanita jahat itu ke kantor polisi!” Belleza tidak tahan lagi melihat Lyria.

Petugas polisi menjadi serba salah sekarang karena keberadaan Axelsev di sana. Mereka jelas tahu seperti apa pengaruh Axelsev, tapi mereka harus tetap menjalankan tugas mereka sebagai penegak hukum.

“Jika ada yang berani menyentuh istriku, aku akan mematahkan tangannya!” Axelsev berkata dengan serius.

“Tuan Axelsev, jangan menghalangi tugas kami. Nyonya Lyria terbukti mencoba membunuh Tuan Malvis.” Ketua tim berkata dengan sopan pada Axelsev. Dia jelas tidak akan mampu menyinggung Axelsev. Pekerjaan dan hidupnya dipertaruhkan sekarang.

“Petugas, saya tidak melakukan kejahatan itu. Saya memiliki buktinya!” Lyria terus menyangkal.

Apa yang dikatakan oleh Lyria membuat Belleza terkejut, wanita itu mulai merasa panik. Bukti apa yang dimiliki oleh Lyria.

“Petugas, lihat ini baik-baik.” Lyria memutar sebuah video. Itu adalah ketika Belleza membubuhkan racun di makanan Malvis.

Selain itu Lyria menunjukan video lain di mana kepala pelayan memasukan botol cairan ke dalam tas miliknya.

“Bukti ini saya rasa sudah cukup untuk membuat semuanya jelas!” seru Lyria. “Nyonya Belleza dan kepala pelayan yang telah meracuni Kakek saya, tapi keduanya menjebak saya.”

“Itu tidak benar! Itu tidak benar!” Belleza menyangkal dengan panik. “Lyria, jangan coba-coba untuk memfitnahku!”

“Nyonya Belleza, apakah Anda pikir aku akan termakan jebakan Anda? Ckck, sayang sekali aku tidak akan seperti Ibuku.” Lyria tersenyum meremehkan. “Aku menempatkan beberapa kamera pengintai di dapur, ruang makan dan kamarku. Semuanya telah merekam apa yang Anda dan kepala pelayan Anda lakukan pagi ini!”

“Tidak mungkin! Rekaman itu pasti telah dipalsukan! Aku dijebak!” Belleza enggan menghabiskan sisa umurnya di penjara.

"Apa lagi yang kalian tunggu? Bawa penjahat itu ke penjara dan biarkan mereka berdua membusuk di sana sampai mati!" seru Axelsev.

"Tidak, ini pasti salah! Ibuku tidak mungkin melakukan hal seperti itu!"

"Oh benar, Petugas. Ini bukan pertama kalinya Nyonya Belleza mencoba membunuh orang lain. Saya memiliki sebuah rekaman yang akan membuktikan hal itu." Lyria mengungkapkan hal lainnya.

Dia akhirnya memutar rekaman percakapan antara Belleza dan Raline yang telah dia simpan selama beberapa waktu.

"Cellia! Cellia! Kenapa jalang itu masih hidup!" Suara Belleza terdengar pertama kali.

Wajah Belleza memucat setelah dia mendengar suaranya di sana. Dia masih memiliki ingatan yang cukup baik dan dia tahu kapan dia mengatakan kata-kata ini. Itu persis di hari pertama Lyria datang ke kediaman keluarga Stanley.

"Bu, apa yang harus kita lakukan sekarang? Dengan kembalinya Cellia dan keberadan putri Cellia, kita tidak akan mungkin mewarisi harta Ayah." Berikutnya adalah suara Raline. Hal yang

sama terjadi pada Raline, dengan rekaman itu semua orang akan tahu bahwa dia sangat mengidamkan harta kekayaan Malvis Stanley.

"Apalagi yang harus dilakukan selain membunuh mereka semua?"

"Lalu bagaimana dengan pembunuh yang ibu sewa untuk membunuh Cellia, dia telah menipu kita."

Tubuh Belleza dan Raline kini gemetar. Aura dingin keini memeluk mereka. Rupanya Lyria sejak lama telah mengetahui apa yang mereka lakukan. Lyria telah menyusun langkah demi langkah sehingga mereka menunjukan sendiri kejahatan mereka.

"Aku akan meminta Maxton untuk menemukan bajingan itu dan membunuhnya!"

"Bu, kali ini biarkan Maxton yang membunuh Cellia dan Lyria sendiri. Jangan menyerahkannya pada orang lain lagi!"

Raline hampir saja terduduk di lantai ketika dia mendengar kalimat yang dia ucapkan. Sekarang dia juga pasti akan dibawa ke kantor polisi. Dia terlibat dalam kasus perencanaan pembunuhan terhadap Cellia beberapa saat lalu.

"Maxton memang harus turun tangan kali ini karena pembunuhan kali ini melibatkan istri Axelsev, jadi itu harus dilakukan dengan rapi."

Lyria menyelesaikan rekaman itu di sana. Dia menatap Belleza dan Raline dengan dingin. "Nyonya Belleza semuanya belum berakhir. Kalian akan membayar mahal karena telah membunuh ayahku dan menyebabkan ibuku berada dalam keadaan vegetatif!" Lyria tidak akan membiarkan mereka hanya berakhir dengan penjara saja. Dia ingin dua wanita itu merasakan kematian yang mengerikan.

Petugas polisi akhirnya membawa Belleza, kepala pelayan dan Raline. Saat ini Belleza dan kepala pelayan ditahan karena mencoba membunuh Malvis dan menjebak Lyria, tapi nanti Belleza akan didakwa untuk beberapa kejahatan serius lainnya.

Sementara Raline dibawa atas keterlibatan dalam perencanaan pembunuhan terhadap Cellia di rumah sakit yang dilakukan oleh Maxton beberapa waktu lalu.

"Sayang, apakah kau baik-baik saja?" tanya Axelsev khawatir.

“Aku baik-baik saja, Sayang.” Lyria menatap suaminya dalam.

“Kau sudah melakukan semuanya dengan baik. Biarkan aku yang mengurus sisanya, apakah itu baik-baik saja?” tanya Axelsev.”

“Ya, tapi bisakah aku membuat permintaan?”

“Apa itu?”

“Minta seseorang untuk menjaga Belleza dan Raline dengan baik.” Lyria hanya memiliki permintaan itu.

“Aku akan melakukannya.” Axelsev tentu saja tidak akan membiarkan Belleza dan Raline hanya menjalani sisa hidup di penjara. Dia memiliki beberapa kenalan yang bisa membuat dua wanita itu benar-benar menderita.

Lyria merasa tenang, dia telah memberikan keadilan untuk ayah dan ibunya.

Setelah dari sana, Lyria pergi ke rumah sakit. Saat ini Malvis sudah sadarkan diri. Dia telah mendengar dari dokter bahwa dia telah diracuni.

Malvis menatap Lyria yang mendekat ke arahnya.

“Kakek, bagaimana perasaanmu sekarang?” tanya Lyria.

“Kakek sudah lebih baik,” balas Malvis. “Siapa yang telah meracuni Kakek?”

“Nyonya Belleza.” Lyria sebenarnya ingin kakeknya tidak memikirkan tentang hal ini terlebih dahulu, tapi karena kakeknya bertanya maka dia harus menjawabnya.

“Wanita jahat itu! Bagaimana mungkin dia ingin membunuh suaminya sendiri!” Tubuh Malvis gemetaran. Pria ini benar-benar marah sekarang.

“Kakek, tenangkan dirimu. Jangan terlalu marah karena itu tidak akan baik untuk kesehatanmu.” Lyria tidak ingin kakeknya mengalami serangan jantung atau darah tinggi, karena nanti kakeknya harus melihat banyak hal lain.

Kakeknya setidaknya harus tetap hidup untuk tahu bahwa putrinya tidak seburuk yang dia pikirkan. Bahwa putrinya adalah korban dari jebakan Belleza dan Raline.

Namun, Lyria tidak akan mengungkapkannya sekarang, setidaknya dia harus menunggu sampai kondisi Malvis benar-benar stabil.

63. Wanita Terkaya

Risol Mayo

Pemberitaan mengenai Belleza yang mencoba menjebak Lyria dengan meracuni Malvis telah menyebar luas hingga ke penjuru negeri.

Entah itu dari televisi, media sosial atau surat kabar semuanya memuat tentang kejahatan Belleza. Di media sosial lebih menggila daripada media lainnya.

Beberapa orang Axelsev saat ini tengah membuka semua kebusukan yang dilakukan oleh Belleza dan Raline, mereka bahkan menyebutkan

tentang kecelakaan dan percobaan pembunuhan terhadap Cellia yang dalam keadaan vegetatif.

Sekarang semua orang mencaci, memaki dan mengutuk Belleza dan Raline yang berhati dingin. Dua wanita itu telah dibutakan oleh harta sehingga tidak memiliki belas kasihan sedikit pun.

Lyria masih menjaga Malvis, ini adalah hari ketiga Malvis di rumah sakit. Lyria tidak akan menunggu lebih lama lagi, jadi dia menunjukan rekaman pembicaraan Belleza dan Raline.

Wajah Malvis dipenuhi oleh rasa sakit, dadanya seperti ditekan sangat kuat. Pria itu tiba-tiba saja kesulitan bernapas. Kondisinya segera memburuk.

Lyria memanggil dokter, dan dokter menanganinya dengan segera. Lyria tahu bahwa apa yang dia tunjukan telah membuat kakeknya sangat terkejut. Namun, Lyria tidak begitu bersimpati karena ibunya telah mendapatkan lebih dari sekedar rasa sakit karena kakeknya dan orang-orang yang menyakiti ibunya.

Beberapa jam kemudian Malvis tersadar, pria itu ingat dengan jelas apa yang dia dengarkan tadi. Dia tidak menemukan Lyria di sisinya, tapi ada penjaga yang berjaga di sana.

Malvis tidak tahu harus mengatakan apa sekarang, otaknya benar-benar akan meledak. Dia telah melakukan kesalahan yang sangat besar terhadap Cellia, andai saja dia sedikit lebih pintar, andai saja dia mempercayai putrinya maka tidak akan ada hal buruk yang menimpa putrinya.

Dia tidak menyangka bahwa Belleza dan Raline berhati iblis. Mereka telah merencanakan pembunuhan terhadap Cellia dan setelah percobaan mereka gagal, Belleza masih ingin membunuh Cellia lagi.

Dia benar-benar idiot karena tidak bisa melihat wajah asli Belleza dan Raline, lebih idiot lagi dia sama sekali tidak mempercayai ucapan putrinya sendiri.

Risol Mayo

Memikirkannya lagi, Malvis telah dibodohi dari awal hingga akhir. Belleza bahkan bekerja sama dengan Maxton untuk menipunya.

Darah Malvis mendidih. Dua puluh tahun lebih dia tidur dengan wanita beracun yang mengincar hartanya. Dia cukup beruntung karena dia masih hidup dan tahu seberapa busuk Belleza dan Raline.

Dia bersumpah bahwa Belleza, Raline dan Maxton pasti tidak akan mati dengan mudah.

**

Hari-hari telah berlalu, Belleza dan Raline telah melewati bersidangan dan dua wanita itu mendapatkan hukuman seumur hidup karena kejahatan serius yang dilakukan oleh mereka. Begitu juga dengan Claude, wanita itu tidak mendapatkan hukuman seumur hidup karena kejahatan yang dia lakukan tidak seberat Belleza dan Raline.

Dan untuk Belleza dan Raline, Axelsev telah memerintahkan orangnya untuk menyuntikan virus di tubuh dua wanita itu. Mereka tidak akan mati dengan cepat karena virus itu, tapi tubuh mereka akan mengalami luka bernanah dan busuk.

Jika itu terkena di kaki maka yang terbaik untuk menghentikan penyebaran adalah dengan amputasi, begitu juga di tangan. Namun, virus itu akan terus menyebar ketika mereka menggaruknya dan meletakan tangan mereka ke sisi lain tubuh mereka.

Axelsev ingin Belleza dan Raline kehilangan anggota tubuh mereka satu per satu. Metode yang pria itu gunakan memang sangat kejam. Namun, itu adalah harga yang pantas untuk kejahatan

Belleza dan Raline. Bahkan hingga saat ini Cellia masih belum sadarkan diri karena dua orang itu.

Sementara Carlos, pria itu telah ditenggelamkan di laut oleh Axelsev. Untuk urusan ini Axelsev melakukannya sendiri. Dia melihat bagaimana Carlos dipenuhi rasa takut saat teror kematian mendekat padanya.

Mungkin jika tubuh Carlos di temukan, itu sudah tidak akan bisa dikenali lagi.

Hari pesta pernikahan Lyria dan Axelsev sudah semakin dekat, hanya tersisa dua hari lagi. Pesta itu akan diadakan di hotel mewah bintang enam milik keluarga Leander.

Undangan yang telah disebar jumlahnya tidak sedikit, relasi bisnis keluarga Leander dan keluarga Stanley semuanya diundang tanpa terkecuali.

Pesta pernikahan itu disebut akan menjadi pesta pernikahan paling mewah dan megah di negara itu.

Pekerjaan Lyria juga berjalan dengan lancar, sejak kakeknya dirawat di rumah sakit dan kondisinya masih belum terlalu baik Lyria telah mengambil banyak keputusan penting sebagai wakil kakeknya.

Beberapa waktu lalu pengacara Malvis telah tiba, seluruh aset berharga milik Malvis telah dialihkan pada Lyria tanpa terkecuali.

Saat ini Lyria menjadi wanita terkaya di ibukota karena harta yang diwarisinya dari sang kakek.

"Lyria, ayo keluar malam ini!" Astelle menghubungi Lyria melalui telepon.

"Oke." Lyria tidak memiliki pekerjaan penting malam ini jadi dia bisa menemani Astelle. Selain itu Axelsev juga tidak akan kembali dengan cepat karena memiliki begitu banyak pekerjaan.

"*Bagus, mari kunjungi klub malam A.*"

"Ah, rupanya kau ingin bersenang-senang di sana."

"*Ya, mari kita rayakan keberhasilan rencanamu dan juga untuk pesta pernikahanmu dua hari lagi."*

"Ya, mari kita rayakan."

"*Karena kau sudah sepakat maka aku akan mengakhiri panggilannya. Sampai jumpa nanti malam."*

"Sampai jumpa."

Risol Mayo

Setelah panggilan diakhiri, Lyria menghubungi Axelsev. Dia harus memberitahu suaminya tentang rencananya dengan Astelle untuk keluar.

"Sayang, aku akan pergi dengan Astelle malam ini."

"*Baik, berhati-hatilah.*"

"Aku akan," balas Lyria. "Apakah kau sibuk saat ini?"

"*Ya, aku sedang dalam pertemuan sekarang."*

*"*Ah, seperti itu. Aku akan menghubungimu nanti kalau begitu."

"*Ya, Sayang.*"

"Aku sangat merindukanmu, Axel."

Di seberang sana Axelsev tersenyum ketika dia mendengar kata-kata istrinya. "*Aku juga sangat merindukanmu, Sayangku.*"

"Baiklah, sampai jumpa nanti malam."

"*Sampai jumpa, Sayang."*

Lyria kembali bekerja setelah mengakhiri panggilan dengan suaminya. Wanita itu menandatangani banyak sekali berkas yang membutuhkan persetujuan darinya.

Sebelumnya semua berkas itu telah diperiksa oleh Sylvien terlebih dahulu, ketika tidak ada masalah baru berkas itu akan sampai pada Lyria.

**

Malam tiba, Lyria dan Astelle telah berada di klub malam, bersama mereka saat ini ada Asella yang ikut bergabung. Astelle menghubungi Asella untuk mengajaknya keluar, dan ternyata Asella bisa keluar bersama mereka.

Jadilah tiga wanita cantik itu duduk di ruang VIP. Mereka semua memandangi manusia yang jumlahnya ratusan orang di depan mereka.

Ada banyak pasang mata yang mengarah pada tiga wanita cantik itu, tapi tidak ada yang berani mendekati mereka, karena semua pria yang berasal dari kelas atas telah mengetahui siapa Lyria dan Asella. Mereka jelas tidak akan berani mencari masalah dengan keluarga Leander dan keluarga Stanley.

Sementara Astelle, wanita itu telah diperkenalkan oleh Keane Averon sebagai kekasihnya. Astelle memutuskan untuk menerima Keane karena mantan kekasihnya yang penipu terus mendatanginya. Menurut Astelle dengan memiliki pasangan maka dia tidak akan diganggu lagi oleh mantannya yang gila. Pria itu

mendatanginya dan mengatakan bahwa dia telah menceraikan istrinya dan ingin Astelle kembali padanya.

Astelle tidak cukup putus asa untuk kembali pada pria yang telah menipu dirinya. Dia lebih baik menikah dengan pria asing daripada kembali berhubungan dengan mantan pacarnya itu.

Jadi tiga wanita itu benar-benar tidak bisa diganggu oleh siapapun.

Hanya saja beberapa wanita masih membicarakan Lyria yang telah menjadi orang ketiga di antara Amanda dan Axelsev, tapi mereka hanya berani bicara di belakang saja.

"Teman-teman, ayo ke lantai dansa." Astelle mengajak Lyria dan Asella.

"Dengan senang hati." Asella berdiri. Dia adalah satu-satunya wanita tanpa pasangan di antara mereka.

Lyria juga turun dari tempat duduknya, kemudian mereka semua mulai menari.

"Axelsev dan Keane pasti akan gila jika mereka tahu wanita mereka ada di klub malam dan ditatap oleh banyak orang." Axion mengeluarkan ponselnya lalu setelah itu

mengambil gambar tiga wanita yang berjoget di dekat banyak orang.

Dengan senyuman di wajahnya, Axion mengirim gambar itu ke Axelsev dan Keane.

Ketika dua pria itu menerima gambar, wajah mereka berdua menggepal. Keduanya mengumpat bersamaan di tempat yang berbeda lalu mengirimi Axion pesan dan menanyakan di mana dua wanita itu saat ini.

"Mereka benar-benar kompak." Axion terkekeh geli ketika melihat pesan masuk dari dua temannya di waktu bersamaan.

Pria itu memberitahu di mana dia sekarang lalu setelahnya mengatakan bahwa keduanya harus segera ke sini jika tidak wanita mereka akan diculik oleh pria lain.

Axion tidak berbohong karena dia melihat tatapan lapar laki-laki di sekitar Lyria, Astelle dan Asella.

Axelsev tidak bisa segera datang ke sana karena dia baru saja naik ke dalam pesawat, dia baru akan sampai satu jam lagi.

"Dua wanita ini, aku pasti akan mengajari mereka dengan baik ketika aku sampai di sana." Axelsev mengocehi istri dan adiknya.

Klub malam itu dipenuhi oleh banyak laki-laki, saat mereka tidak mabuk maka akal sehat mereka masih bekerja, tapi ketika mereka mabuk maka mereka bisa melakukan hal-hal gila dan tidak pandang bulu. Lyria, Asella dan Astelle terlalu cantik, jadi keriganya bisa menjadi sasaran kejahatan.

Axelsev mengirim pesan pada Axion untuk tidak melepaskan pandangan dari Lyria, Asella dan Astelle. Jika ada yang berani mendekati mereka maka patahkan saja tangan mereka.

Sementara Keane, dia bisa datang lebih cepat karena dia sudah kembali ke ibu kota. Pria itu memberi arahan pada sopirnya untuk mengemudi lebih cepat.

Hanya dalam waktu lima belas menit pria itu sampai di klub malam. Dia melangkah menuju ke Astelle dengan wajah gelap.

"Keane?" Astelle menatap Keane terkejut.

"Apa yang kau lakukan di sini, Astelle?" Keane bertanya dengan suara lebih keras karena musik di sekitar mereka.

"Aku yang meminta Astelle untuk keluar bersamaku." Asella memilih untuk

menyelamatkan Astelle. Dia tahu bahwa saat ini Keane sedang marah.

Keane menatap Asella, dia tidak bisa apa-apa terhadap adik Axelsev ini. “Asella, apakah tidak ada tempat lai yang bisa dikunjungi?”

“Keane, jangan terlalu posesif. Ini hanya klub malam. Selain itu tidak akan ada yang berani mengganggu kami.” Asella menjawab dengan santai.

“Ini adalah yang terakhir kalinya kau mengajak Astelle ke klub malam.”

Asella menatap Keane tidak berdaya, pria ini memang selalu terlalu over protektif terhadap kekasihnya. Dia sudah melihat Keane bertingkah seperti ini dengan mendiang kekasihnya sebelumnya.

“Baiklah, baiklah, karena kau sudah ada di sini maka bergabunglah dengan kami.” Asella mengalah.

Astelle menatap Asella berterima kasih, jika Asella tidak bicara untuknya maka Keane pasti akan memarahinya. Keane memang melarangnya untuk datang ke klub malam.

Tiga hari lalu dia pergi ke klub malam karena ajakan teman kerjanya, tapi entah siapa yang

memberitahu Keane, fotonya di klub malam sampai pada pria itu, dan akhirnya dia mendapatkan larangan ke klub malam lagi.

Lyria memperhatikan Keane yang tampaknya sangat melindungi Astelle. Dia merasa bahagia untuk Astelle karena dia pikir Keane sangat cocok dengan Astelle. Setidaknya Keane masih pria lajang dan bukannya suami orang.

64. Pembuat Onar

"Bersikaplah sedikit lebih ramah, wajah dingin kalian saat ini akan menakut-nakuti pengunjung klub malam ini." Axion menggoda Axelsev dan Keane yang memasang wajah penuh permusuhan.

Keduanya sedang memperingati semua pria yang ada di sana untuk melihat ke arah wanita mereka.

"Tutup mulutmu!" Axelsev dan Keane bersuara bersamaan.

Axion terkekeh geli. "Baiklah, tidak akan ada yang bisa aku lakukan dalam hal ini."

Dia mungkin juga akan seperti Axelsev dan Keane ketika tidak menemukan wanita yang tepat untuknya. Mungkin lebih mengerikan dia akan mengurung wanitanya di rumah saja.

Sejak kedatangan tiga pria di sana, baik Asella, Astelle dan Lyria merasa kebebasan mereka terganggu. Ketika mereka akan minum, baik Axelsev atau Keane akan menghentikan mereka.

"Jangan minum terlalu banyak, Lyria. Itu tidak akan baik untuk perutmu." Axelsev mengingatkan Lyria.

Lyria menghela napas pelan. "Sayang, sejak kau datang aku bahkan belum menghabiskan satu gelas pun."

Astelle tidak berani mentertawakan Lyria karena dia juga mengalami hal yang sama.

"Nah, sangat bebas menjadi wanita lajang." Asella mengangkat gelasnya lalu tersenyum bahagia, akan tetapi tatapan tajam Axelsev membuat gelas yang terangkat kembali ke meja. "Kakak, jangan menatapku seperti itu. Itu terlalu menakutkan!"

"Kau sepertinya sangat bebas sehingga bisa berada di klub malam ini," seru Axelsev dengan wajah tegas.

Asella tersenyum kecil. “Kakak, apa yang salah dengan bersantai sejenak? Aku masih muda, aku harus menikmati hidup. Err, Kakak ipar, kau seharusnya tidak menikah terlalu cepat.” Setelah mengatakan itu dia beralih pada Astelle. “Astelle, jangan menikah terlalu cepat, kebebasanmu akan direnggut setelah kau menikah. Lihat saja Kakak ipar.”

Lyria tertawa kecil mendengar kata-kata adik iparnya yang nakal.

“Ella, jangan coba-coba meracuni pikiran Astelle!” Keane menatap Asella galak. Pria ini sudah berencana untuk menikahi Astelle secepat mungkin.

“Ella, aku akan memikirkan kata-katamu dengan baik. Sungguh, aku sangat mencintai kebebasanku.” Astelle mengangkat gelasnya.

Asella menyukai kepribadian Astelle yang menyenangkan. Wanita ini akan menjadi teman baiknya di masa depan. Dia mengangkat gelasnya lalu kemudian minum bersama dengan Astelle.

Keane menatap kekasihnya, dan dia tidak tahu harus berkata apa.

Malam terus berlanjut, ketika waktu sudah menunjukan pukul satu pagi barulah mereka

semua kembali. Karena saat ini kakek Lyria masih berada dalam tahap penyembuhan maka Lyria masih tetap tinggal dengan kakeknya.

Mungkin setelah ini dia akan tetap tinggal di sana, orangtua Axelsev masih memiliki dua anak lagi, tapi kakek Lyria hanya memiliki Lyria sebagai keluarganya yang bisa menemaninya di rumah agar tidak terlalu kesepian.

Setelah semua kebenaran terungkap dan nama baik Cellia pulih, Lyria tidak memiliki banyak keluhan lagi dengan kakeknya. Dia tahu bahwa kakeknya juga merupakan korban, meski pun itu salah kakeknya sendiri karena terlalu mudah ditipu.

"Sayang, jangan pernah pergi ke klub malam lagi tanpaku. Jika kau ingin bersenang-senang aku bisa menemanimu." Axelsev tidak akan mengambil kebebasan Lyria, dia hanya akan mengikuti ke mana saja istrinya pergi.

Dia tahu bahwa ada penjaga yang menjaganya, tapi tetap saja dia harus ikut ke mana pun istrinya pergi terutama ke tempat di mana banyak laki-laki yang mengelilinginya.

"Baiklah, Suamiku." Lyria tidak pernah keberatan tentang apapun yang dikatakan oleh

Axelsev. Dia tidak akan membuat suaminya merasa tak nyaman. Terkadang memang dibutuhkan waktu untuk keluar bersama dengan teman-teman sesama perempuan, tapi jika Axelsev ingin menemaninya maka itu bukan masalah. Axelsev bisa menjadi lebih akrab dengan Astelle.

Axelsev merasa bahagia karena istrinya mengerti dirinya dengan baik.

"Sayang, usaha kita untuk memiliki anak masih belum berhasil, ayo kita berusaha lagi." Axelsev segera mengubah topik pembicaraan.

Lyria tersenyum geli. "Aku akan bekerja sama denganmu dengan baik untuk hal ini, Sayang."

Tubuh Lyria kemudian terangkat, Axelsev membawanya menuju ke lift. Mereka kemudian berciuman di dalam sana, tidak terlepas bahkan sampai ke dalam kamar.

Berikutnya suara-suara penuh gairah mulai mengisi kamar Lyria dan Axelsev. Tubuh keduanya terjalin satu sama lain. Axelsev sudah sangat mengenal tubuh istrinya, jadi dia tahu titik-titik sensitif istrinya. Ketika dia menyentuh di sana maka bagian bawah tubuh istrinyaa akan segera menjadi basah dang sangat siap untuknya.

**

Pagi ini Lyria tidak pergi bekerja karena dia harus melakukan beberapa hal yang terkait dengan pesta pernikahannya besok.

"Kakek, apakah kondisimu sudah jauh lebih baik pagi ini?" Lyria bertanya pada Malvis yang baru saja selesai meminum obatnya.

"Kakek sudah lebih baik."

"Aku senang mendengarnya kalau begitu. Aku akan mengunjungi Ibu hari ini, apakah Kakek ingin pergi bersamaku?"

"Kakek akan pergi sendiri nanti." Sejak Malis keluar dari rumah sakit dia akan mengunjungi Cellia setiap harinya. Pria itu akan berada di sana setidaknya untuk satu atau dua jam. Malvis terus meminta maaf pada Cellia, berharap putrinya akan mendengarkan permintaan maafnya meski sedang tertidur sangat nyenyak.

"Baiklah kalau begitu." Lyria segera berdiri dari tempat duduknya. "Aku akan pergi sekaarang, Kakek. Sampai jumpa nanti malam."

"Ya, Sayang. Hati-hati."

Lyria tersenyum kecil lalu setelah itu pergi. Pertama dia mengunjungi rumah sakit terlebih dahulu, dia berbicara dengan ibunya untuk beberapa saat sama seperti yang biasa dia lakukan ketika dia mengunjungi sang ibu.

Setelahnya dia pergi ke kediaman keluarga Leander. Lyria pergi bersama Charlotte dan Michaela ke sebuah salon untuk perawatan kecantikan.

Wanita tiga generasi dari keluarga Leander tampak sangat akrab, beberapa orang sekitar mereka membicarakan hubungan akrab ini.

Bukan rahasia umum lagi jika Michaela selalu memanjakan Charlotte, dan tampaknya hal yang sama juga terjadi pada Lyria.

Semua wanita benar-benar iri pada Lyria saat ini, bukan hanya karena dia menjadi wanita terkaya di ibukota, tapi juga karena memiliki nenek dan mertua yang sangat mencintainya. Namun, ada beberapa orang mengatakan bahwa perlakukan istimewa itu karena status Lyria, mereka tidak tahu bahwa sejak awal Lyria diketahui sebagai istri Axelsev, wanita itu sudah diterima oleh nenek dan ibu Axelsev dengan baik.

Mereka benar-benar hanya mencintai apa yang dicintai oleh Axelsev tanpa melihat latar belakang sama sekali.

Salon kecantikan yang terdiri dari tiga lantai itu masih tetap ramai seperti biasanya meski orang terkaya di ibu kota ada di sana. Charlotte tidak terbiasa untuk mendominasi, jadi dia tidak memesan seluruh salon untuk keluarganya saja hari ini. Dia hanya membiarkan salon bergerak seperti biasanya, dia juga mendapatkan pelayanan sesuai dengan urutannya. Dia tidak menggunakan kekuasaannya sama sekali.

Setelah menunggu beberapa saat, tiga wanita dengan perbedaan usia yang banyak itu sudah mendapatkan perawatan. Mereka bertiga melakukan pembicaraan santai. Terkadang Michaela akan tertawa mendengarkan kata-kata Lyria tentang hal-hal konyol yang dilakukan oleh Lyria ketika masih kecil.

"Ibu, Nenek, ceritakan padaku seperti apa Axel ketika masih kecil. Apakah dia tipe pembuat onar?"

Michaela terkekeh geli mendengarkan pertanyaan ini, belum menjawab saja dia sudah tertawa. "Axel benar-benar pembuat onar ketika

dia masih kecil. Dia akan melakukan apa saja yang dilarang untuk dilakukan. Pernah suatu ketika, kakekmu dilarang oleh dokter untuk memakan sesuatu yang manis karena sakit, dia telah diperingatkan untuk itu, tapi dia malah datang ke kamar kakekmu dan membawa banyak makanan manis yang disukai oleh kakekmu."

Lyria tertawa kecil mendengar cerita dari neneknya. "Nenek, sekarang aku mengerti kenapa Axel menjadi cucu kesayangan Kakek."

"Lyria, Axel ketika masih kecil benar-benar membuat sakit kepala. Ketika dia berada di taman kanak-kanak akan ada banyak anak wanita yang menangis. Axel tidak pernah menyukai dikelilingi oleh wanita sejak dia kecil, jadi dia akan mendorong gadis kecil mana saja yang mendekatinya. Ibu bahkan harus datang berkali-kali ke taman kanak-kanak untuk meminta maaf karena sikap bermusuhan Axel."

"Jadi itu benar bahwa aku adalah wanita pertama yang berhasil mendekatinya?"

"Ya. Itu sangat benar." Michaela menjawab pasti. "Kami bahkan mengira bahwa Axel memiliki gangguan seksual. Untung saja dia

menemukanmu, jika tidak mungkin dia akan berakhir menjadi pria tua kesepian."

Lyria terkekeh geli. "Pria seperti Axel sangat langka, dia memiliki segalanya, tapi tidak begitu tertarik dengan lawan jenis."

"Kau memiliki keberuntungan yang sangat baik mengenai hal itu, Sayang." Charlotte mengedipkan sebelah matanya pada sang menantu.

Ketika tiga wanita itu bercerita, para wanita lain yang melayani mereka hanya bisa mendengarkan. Cerita-cerita orang kaya memang selalu menarik untuk diikuti.

Setelah beberapa jam berada di salon, tiga wanita itu pergi ke pusat perbelanjaan untuk melihat-lihat pakaian atau perhiasan, jika mereka menyukainya maka mereka akan membelinya.

Lyria mendapatkan telepon ketika dia sedang ada di toko pakaian. "Ya, Sayang."

"*Di mana dirimu saat ini, Istriku?*"

"Pusat perbelanjaan. Nenek dan Ibu ingin melihat-lihat perhiasan dan pakaian."

"*Baiklah, aku akan segera pergi ke sana.*"

"Ya, hati-hati di jalan."

"*Ya, Istriku.*"

"Apakah Axel akan ke sini?" tanya Charlotte.

“Ya, Bu.”

“Sangat baik, kita akan memiliki seseorang yang membawakan kantong belanjaan kita.” Charlotte berkata dengan senang.

Saat ini di sisi mereka ada Sylvien dan Alan, tapi tampaknya Charlotte lebih senang menyusahkan putranya daripada orang lain.

Dua puluh menit kemudian Axelsev sampai, pria itu akhirnya menemani istri, ibu dan neneknya berbelanja.

Konon dikatakan bahwa seorang pria benci berbelanja dengan seorang wanita karena membosankan, tapi itu tidak berlaku bagi Axelsev. Dia suka menemani istrinya berbelanja.

Axelsev menyukai kegiatan apapun yang dia habiskan bersama istrinya.

Beberapa orang yang berasal dari kalangan atas lagi-lagi menemukan bahan pembicaraan. Mereka makin bertambah iri dengan keharmonisan keluarga Leander. Lihat saja bagaimana Axelsev memperlakukan tiga wanita berharga di keluarga Leander.

Andai saja mereka memiliki anak, suami atau cucu seperti itu maka itu pasti akan menjadi keberuntungan terbesar untuk mereka.

Di tangan Axelsev saat ini memegang banyak kantung belanjaan, Lyria menatap suaminya dengan penuh kasih sayang.

"Apakah perlu bantuan?" tanyanya.

"Aku bisa mengatasinya, Sayang."

"Sangat bagus kalau begitu. Ibu dan Nenek masih perlu mencari beberapa hal lagi. Kau benar-benar sangat membantu dengan ada di sini sekarang." Charlotte berkata dengan senyuman manis di wajahnya.

Axelsev tidak mengeluh terhadap ibunya, wanita itu telah membawanya di dalam perut selama sembilan bulan lebih, jadi hanya membawa kantung belanjaan saja untuknya itu merupakan hal yang sangat kecil.

"Baik, Bu."

"Sangat senang memiliki suami kaya, aku bisa membeli apapun." Charlotte berkata lagi, dia merasa seperti seorang ratu sekarang.

Michaela terkekeh geli. "Ibu setuju denganmu. Ini adalah kegunaan kita sebagai istri, menghabiskan uang suami. Lyria, kau harus belajar dengan baik dari Nenek dan Ibumu."

"Aku akan mempelajarinya dengan baik, Nenek, Ibu."

“Cucuku benar-benar patuh. Nenek sangat menyayangimu.” Michaela tersenyum senang.

Risol Mayo

65. Pesta Pernikahan

Hari yang ditunggu telah tiba, pagi ini pesta pernikahan Lyria dan Axelsev akan dilaksanakan.

Lyria telah berada di ruangan khusus tempat mengganti pakaian, di ruangan lain juga ada keluarga Axelsev yang sedang bersiap dibantu dengan para pelayan dan penata rias.

Wajah Lyria telah dirias, wanita itu kini akan mengenakan gaun pengantinnya yang ditaburi berlian.

"Tunggu sebentar!" Lyria menghentikan pelayan yang hendak menyentuh gaunnya. Lyria

melihat ke lantai, ada bubuk putih yang datang entah dari mana.

Lyria pernah mengalami trik seperti ini sebelumnya, pakaian yang akan dia gunakan untuk pertunjukan drama ketika dia masih sekolah pernah diberi bubuk yang akan menyebabkan seluruh tubuhnya menjadi gatal.

Pada hari itu dia seharusnya menjadi pemeran utama dalam pertunjukan, tapi karena gatal-gatal pada tubuhnya, dia digantikan oleh Kaitlyn.

Sekarang hal yang sama terjadi, Lyria tidak perlu menebak siapa yang melakukan hal menjijikan seperti ini karena saat ini musuh terdekatnya yang tersisa hanya Amanda saja.

Lyria memakai sarung tangan, dia kemudian memerika gaun pengantinnya. Dan benar saja di dalamnya terdapat bubuk berwarna putih yang hampir menyatu dengan gaunnya yang juga berwarna putih.

Setelah memeriksa, Lyria menghubungi Axelsev. "Ada yang salah dengan gaunku, bisakah aku mendapatkan gaun yang lain?"

"*Aku akan meminta Sylvien untuk membawa gaun cadangan.*"

"Ya, Sayangku."

"*Apa yang salah dengan gaunmu?*"

"Aku melihat ada bubuk putih, jika aku tidak salah itu mungkin bubuk yang akan menyebabkan gatal-gatal."

"*Aku akan memeriksa siapa yang berani melakukannya.*"

"Ya."

"*Apakah ada masalah lain?*"

"Tidak ada, hanya itu saja."

"*Baiklah, minta pelayan untuk memeriksa semua yang akan kau kenakan nanti. Aku tidak ingin terjadi sesuatu padamu.*"

"Akan aku lakukan."

"*Baiklah, kalau begitu aku akan mengakhiri panggilannya.*"

"Ya."

Lyria tidak mengenakan gaun yang sudah dia pilih sebelumnya. Seorang pelayan memperhatikan Lyria dengan tatapan mencurigakan, pelayan inilah yang tadi disuap oleh Amanda untuk menaburkan bubuk di sana.

Rencana Amanda telah gagal kali ini, tapi wanita itu memiliki rencana cadangan. Pelayan yang sama telah merusak sepatu Lyria, saat ini sepatu itu masih baik-baik saja, tapi ketika sepatu

Risol Mayo

itu digunakan selama beberapa saat maka heels sepatu itu akan patah.

Tujuan Amanda hari ini adalah untuk mempermalukan Lyria. Pernikahan antara Axelsev dan Lyria tidak bisa dihentikan, tapi dia bisa merusak acara pesta keduanya.

Amanda akan melakukan rencananya satu per satu, dia akan membuat kesalahpahaman di antara Lyria dan Axelsev sehingga keduanya akan berpisah.

Jika hal itu masih tidak cukup, maka cara terakhir adalah dengan membunuh Lyria. Amanda tidak akan pernah mau berbagi dengan siapapun, tapi dia sudah cukup murah hati karena dia membiarkan Lyria memiliki Axelsev selama beberapa waktu.

Gaun baru Lyria tiba beberapa menit kemudian, dia segera mengenakannya. Sementara itu barang-barang lainnya telah diperiksa dan tidak ada yang salah.

Sylvien membawa gaun yang telah dibubuhi bubuk gatal sebelumnya. Dia harus memeriksa gaun itu dengan cermat. Selain itu dia juga akan memeriksa kamera pengintai agar bisa

mengetahui siapa yang telah menyabotase gaun Lyria.

Lyria telah mengenakan gaun, sekarang dia akan mengenakan sepatu yang tadi telah diperiksa oleh pelayan yang telah disuap oleh Amanda. Pelayan itu sekarang sudah menghilang, dia harus segera melarikan diri karena sebentar lagi kejahatannya pasti akan ditemukan.

Dia telah menerima cukup banyak uang, jadi dia bisa pindah ke luar kota untuk bersenang-senang.

Pada saat yang sama Lyria telah memakai sepatu, dan tepat ketika dia menginjak sepatu itu dia meringis kesakitan.

"Nyonya, ada apa?" tanya seorang pelayan. "Nyonya, Kaki Anda berdarah!" Wanita itu berkata dengan panik.

Lyria telah melepas sepatu yang tadi dia kenakan. "Tolong bawakan aku perban dan peralatan lain yang aku butuhkan untuk menangani luka di kakiku."

"Nyonya apakah tidak sebaiknya memanggil dokter?"

“Tidak perlu.” Lyria merasa bahwa luka di telapak kakinya tidak terlalu besar jadi itu bisa ditangani sendiri olehnya.

“Baik, Nyonya.” Pelayan itu segera pergi.

“Bawakan aku sepatu yang lain.” Lyria mengatakan pada pelayan lainnya.

“Baik, Nyonya.”

Lyria melihat ke seluruh pelayan yang ada di sana, jumlah pelayan yang ada di ruangan itu tadi ada lima orang, tapi saat ini hanya tersisa empat orang saja. Dia pikir pelayan yang menghilang adalah pelayan yang telah memeriksa sepatunya.

Dengan kata lain, pelayan itu adalah kaki tangan Amanda. Lyria benar-benar tidak memiliki keraguan tentang Amanda yang mencoba merusak pesta pernikahannya.

Hari ini Lyria tidak akan membiarkan rencana Amanda berjalan dengan lancar. Sakit di telapak kakinya dia akan menahannya sampai pesta selesai.

Pelayan membawakan obat dan peralatan lain yang dibutuhkan oleh Lyria. Setelah membalut lukanya, Lyria mengenakan sepatunya.

Lima menit kemudian Astelle tiba. “Lyria, kau benar-benar tampak seperti seorang putri dari

negeri dongeng." Dia tidak bisa tidak memuji sahabatnya.

Lyria tersenyum kecil. "Suatu hari nanti kau juga akan seperti ini, Astelle."

"Aku tidak ingin menggunakan gaun pengantin rancangan orang lain, aku ingin gaun pengantin rancanganmu," seru Astelle.

"Baiklah, aku akan mulai merancang gaun pengantin untukmu setelah ini karena aku pikir mungkin sebentar lagi kau akan segera menikah dengan Keane." Lyria menggoda Astelle.

"Konyol, aku tidak akan menikah secepat itu." Astelle memang sudah memutuskan untuk menerima Keane sebagai kekasihnya, tapi untuk menikah dia tidak akan melakukannya dalam waktu dekat ini. Dia hanya ingin menikah sekali seumur hidup jadi dia harus mengenal Keane lebih jauh lagi baru kemudian memutuskan apakah dia akan menikah dengan pria itu atau tidak. "Oh, sebentar, aku rasa bukan ini gaun pengantin yang kau pilih."

Astelle ingat Lyria pernah menunjukan foto gaun pengantin yang akan dikenakan oleh Lyria hari ini, dan itu jelas bukan seperti ini.

“Ada masalah dengan gaun itu jadi aku menggunakan gaun cadangan.”

“Masalah apa?”

“Apakah kau ingat hari pertunjukan drama di sekolah menengah?”

“Ya, tentu saja aku ingat. Aku yang menemanimu di rumah sakit hari itu.”

“Aku kira hal yang sama terjadi pada gaunku hari ini. Aku menemukan bubuk putih, jadi aku memutuskan untuk tidak menggunakannya.”

“Siapa yang begitu jahat ingin merusak hari pernikahanmu?” Astelle mengerutkan keningnya. Dia pikir Lyria sudah tidak memiliki musuh lagi karena Belleza, Raline dan Claude telah berakhir di penjara.

Risol Mayo

“Aku lupa memberitahumu tentang sesuatu, aku akan menceritakannya padamu nanti,” ujar Lyria. Ada empat pelayan di sekitarnya, jadi dia tidak bisa bicara tanpa bukti.

Astelle sangat penasaran sekarang, sepertinya masih ada orang lain yang tidak menyukai Lyria.

Pintu ruangan kembali terbuka, sosok Malvis yang mengenakan setelan berwarna abu-abu perak kini tampak di sana. Pria itu mendekati Lyria dengan senyuman di wajahnya. Malvis merasa

terharu, dia tidak mengantar putrinya ke pernikahan sebelumnya, tapi dia cukup beruntung karena dia bisa mengantar cucunya.

"Sayang, waktunya sudah tiba." Malvis memandangi cucunya dengan lembut dan hangat.

"Ya, Kakek." Lyria mendekati kakeknya, ia menyelipkan tangannya di lengan kakeknya kemudian melangkah dengan tenang. Di belakangnya ada pelayan yang membantu mengangkat gaunnya. Astelle juga berjalan di belakang Lyria.

Ketika mereka sampai, pintu aula langsung dibuka. Lyria melangkah dengan Malvis, gaunnya yang panjang kini sudah berada di atas karpet merah.

Risol Mayo

Perhatian orang-orang kini berpusat pada Lyria dan Malvis. Suara denting piano terdengar, tapi bukan Amanda yang memainkannya karena Amanda beralasan jari-jarinya masih belum sembuh.

Axelsev melihat istrinya dari kejauhan, senyum langka tampak di wajahnya. Hari yang dia tunggu-tunggu telah tiba, hari di mana dia memberikan pesta pernikahan yang sangat luar biasa untuk istrinya.

Axelsev melangkah maju, Malvis menyerahkan tangan Lyria pada Axelsev, lalu kemudian pasangan itu melangkah bersama.

Ada banyak orang yang kagum karena keserasian Axelsev dan Lyria. Keduanya memang ditakdirkan untuk satu sama lain.

Axelsev memiliki wajah yang dingin sementara Lyria memiliki ekspresi lembut dan tenang di wajahnya. Keduanya berasal dari tempat yang sama-sama tinggi dengan kekuatan masing-masing di tangan mereka.

Satu merupakan pemimpin dari Grup Leander, dan satunya pemimpin dari Grup Stanley. Pernikahan keduanya tidak hanya menyatukan dua orang, tapi juga dua keluarga besar.

Dua keluarga itu tidak membutuhkan kekuatan keluarga lain untuk tetap berada di puncak piramida, tapi merupakan sesuatu yang sangat baik jika dua keluarga itu bersatu. Jaringan bisnis mereka akan menjadi lebih besar dan sangat kuat.

Sementara orang lain berdecak kagum, ada Amanda yang terbakar cemburu. Dia mengepalkan kedua tangannya kuat, meski dia mencoba untuk tenang, kemarahan masih tampak di mata dan wajahnya.

Dia tidak mengerti kenapa Lyria bisa lolos dari rencananya. Bukan seperti ini yang dia inginkan. Harusnya hari ini pesta pernikahan ini rusak karena insiden yang dialami Lyria, tapi hal itu tidak akan terjadi karena Lyria mengganti gaun pengantinnya. Selain itu kaki Lyria tampaknya baik-baik saja.

Amanda benar-benar ingin pergi ke Lyria dan mencabik-cabik tubuh Lyria. Seharusnya dia yang ada di posisi Lyria saat ini. Seharusnya dia yang menjadi mempelai wanita Axelsev.

Hati Amanda dipenuhi oleh ketidak bahagiaan. Kebenciannya terhadap Lyria bertambah hingga mencapai titik paling mengerikan.

Risol Mayo

66. LV

Setelah pesta yang melelahkan, Lyria dan Axelsev kini berada di kamar presidensial yang telah disiapkan untuk mereka.

Lyria meminta bantuan Axelsev untuk melepas gaunnya.

“Apakah kau lelah?” tanya Axelsev. Dia melihat istrinya sedikit tidak nyaman tadi.

“Tidak, Sayang.”

“Aku melihatmu tidak nyaman tadi, ada apa?”

“Kakiku terluka.” Lyria akhirnya memberitahu Axelsev.

“Apa?” Axelsev segera berlutut di depan istrinya, dia memeriksa kaki istrinya dan itu sudah diperban.

“Apa yang terjadi? Bagaimana kau bisa terluka?” tanya Axelsev. Pria itu berhenti sejenak membantu istrinya membuka gaun.

“Ada pecahan kaca di sepatuku,” balas Lyria. “Aku telah meminta pelayan untuk memeriksa segalanya, tapi tidak ada yang menemukan pecahan kaca. Aku yakin pelayan yang memeriksa sepatuku merupakan seseorang yang sudah memasukan pecahan kaca di dalam sana.”

“Aku akan memerintahkan Sylvien untuk memeriskanya.” Axelsev benar-benar ingin tahu siapa orang yang berani menyakiti istrinya.

“Sayang, aku mencurigai seseorang, tapi aku tidak tahu apakah kau akan percaya padaku atau tidak.”

“Siapa itu?”

“Amanda.” Lyria menyebutkan nama itu tanpa ragu.

Axelsev diam sejenak, dia tidak meragukan kata-kata istrinya, hanya saja dia berpikir bahwa jika itu memang Amanda maka wanita itu benar-benar memiliki nyali yang sangat besar.

“Jika itu benar-benar dia, maka aku tidak akan membiarkannya pergi dengan mudah.” Axelsev sudah memberi Amanda satu kali pelajaran, dia tidak keberatan memberi Amanda pelajaran yang lain.

“Apakah itu akan baik-baik saja? Dia pernah menyelamatkan hidupmu.”

“Lyria, Amanda tidak benar-benar menyelamatkan hidupku.” Axelsev akan memberitahu Lyria mengenai apa yang dia ingat. “Wanita yang menarikku dari dalam air bukan dia, tapi memang benar dia yang membawaku ke rumah sakit.” Axelsev sudah menyelidiki sebelumnya, Amanda tidak begitu mahir dalam berenang, jadi tidak mungkin bagi Amanda untuk menariknya keluar dari danau. Namun, dia tidak mengatakan apa-apa tentang hal ini karena dia tahu memang Amanda yang telah membawanya ke rumah sakit, wanita itu masih sedikit berperan dalam menyelamatkannya.

Lyria mengerutkan keningnya. “Axel, di mana kau tenggelam dan tahun berapa? Apakah kau ingat?”

“Di danau yang terletak di kota B, saat itu tahun 2012, bulan Juni. Danau itu terletak tidak jauh dari panti asuhan Cahaya Harapan.”

Lyria mengerutkan keningnya. Dia tidak pernah berpikir bahwa remaja yang dia selamatkan hari itu adalah Axelsev Leander. Ada begitu banyak kejadian yang sama di dunia ini, jadi dia tidak pernah mengaitkan tentang kejadian yang menimpa Axelsev dengan apa yang dia lakukan belasan tahun lalu.

Selain itu dia juga sudah tidak terlalu mengingat wajah Axelsev ketika remaja. Dia memang menyebut remaja pria itu sangat tampan, tapi seiring berjalannya waktu dia masih melupakan wajah itu, terutama sejak ada Razen di hidupnya, dia sudah tidak memikirkan pria mana pun lagi.

Dia sudah terlatih berenang sejak dia masih kecil, jadi bukan sesuatu yang aneh jika dirinya bisa menyelamatkan Axelsev. Selain itu tubuhnya juga lebih tinggi dari anak-anak perempuan kebanyakan.

“Apakah kau mengingat seperti apa anak perempuan yang menyelamatkanmu?” tanya Lyria.

“Aku tidak ingat, karena saat itu pandanganku kabur, tapi aku memiliki kalungnya.”

“Sayang, tolong ambilkan ponselku.” Lyria ingin menunjukan sesuatu pada Axelsev.

Axelsev bergerak menuju ke nakas, dia mengambil ponsel Lyria yang tergeletak di sana.

Lyria segera membuka ponselnya dan mencari fotonya ketika dia masih berusia dua belasan tahun. “Apakah kalung ini yang kau maksud?” Dia memperbesar kalung yang dia kenakan di foto itu.

Pupil mata Axelsev melebar. “Ini persis seperti kalung itu.”

Lyria tersenyum kecil. “Kalung itu milikku. Ada inisial LV di kalung itu, apakah aku benar?”

Axelsev menatap istrinya terkejut. Memang ada inisial LV di sana, jadi rupanya LV itu adalah Lyria Valleta. Axelsev tertawa karena ternyata takdir antara dirinya dan Lyria telah dimulai sejak belasan tahun lalu.

“Sayang, rupanya itu kau. Tidak heran kenapa aku langsung menyukaimu sejak awal aku melihatmu, itu karena kau adalah penyelamatku.” Axelsev tidak bisa menjelaskan perasaannya saat ini, dia tidak bisa menemukan siapa yang telah

menyelamatkannya karena dia tidak memiliki apapun tentang gadis itu kecuali kalung yang ada di tangannya.

Dia pikir dia tidak akan pernah menemukan wanita itu, tapi ternyata wanita yang dia cari ada di depan matanya sendiri, dan itu adalah istrinya.

"Sayang, katakan padaku kenapa bisa Amanda yang membawaku ke rumah sakit," seru Axelsev lagi.

"Aku datang bersama anjing kesayangan ibuku hari itu, jadi ketika aku selesai membawamu ke luar dari danau, anjing nakal itu pergi. Sejujurnya aku tidak ingin meninggalkanmu, tapi karena ada anak wanita di dekat sana jadi aku memintanya untuk menemanimu lalu setelah itu aku pergi mengejar anjing kesayangan ibuku.

Ketika aku hendak kembali melihatmu, kau sudah dibawa oleh ambulance, jadi aku pikir kondisimu pasti sudah baik-baik saja," jelas Lyria. "Tunggu sebentar, apakah anak wanita yang aku temui adalah Amanda?"

"Benar, itu dia," jawab Axelsev.

"Jadi, Amanda mengakui bahwa dia yang membawamu dari danau setelah kau sadarkan diri?"

“Persis seperti itu.”

Lyria tersenyum kecil. “Amanda ini rupanya sudah bisa menipu orang lain sejak dia masih muda.”

“Hal seperti itu tidak mengherankan lagi. Amanda adalah anak panti asuhan Cahaya Harapan, dia telah melihatku sebelumnya. Jadi dia tidak akan mungkin menyia-nyiakan kesempatan untuk menjadi penyelamatku.”

“Apakah keluargamu tahu bahwa Amanda bukan orang yang menyelamatkanmu?”

“Tidak. Mereka tidak tahu. Aku tidak memberitahu mereka kebenarannya karena aku pikir itu tidak terlalu penting, selain itu Amanda memang yang membawaku ke rumah sakit dan keluargaku berterima kasih untuk hal itu,” balas Axelsev. “Hanya saja setelah aku mengetahui bahwa kau yang telah menyelamatkanku maka aku akan memberitahu orangtuaku yang sebenarnya.”

**

Lyria masih tertidur saat Axelsev menerima hasil penyelidikan Sylvien. Ruangan yang

ditempati Lyria tidak memiliki kamera pengintai, tapi di luar ruangan terdapat banyak kamera pengintai.

Tidak ada orang asing yang masuk ke dalam ruangan itu, jadi pelakunya sudah pasti di antara para pelayan dan juga penata rias Lyria.

Hanya ada satu pelayan yang mencurigakan menurut Sylvien. Pelayan itu pergi meninggalkan ruangan Lyria sebelum waktunya.

Selain itu Sylvien juga telah memeriksa bubuk di gaun Lyria, itu tidak hanya menyebabkan gatal-gatal, tapi juga akan menyebabkan kerusakan kulit yang cukup parah.

"Apakah kau sudah menemukan di mana keberadaan pelayan itu?"

"Sudah, Tuan. Saat ini dia berada di tempat saya."

"Buat dia mengatakan siapa yang memerintahkannya. Lakukan segala cara, tidak perlu bersikap lembut. Setelah itu biarkan dia melewati pecahan kaca dengan kaki terbuka. Dia harus merasakan berkali lipat rasa sakit yang dirasakan oleh Lyria."

"Baik, Tuan."

"Kau bisa pergi!"

“Ya, Tuan.” Sylvien menunduk hormat lalu setelah itu meninggalkan tempat itu.

Axelsev kembali ke sisi ranjang. Dia mendekati istrinya yang masih belum terjaga. Axelsev tidak membangunkan Lyria, sebaliknya dia terus membiarkan istrinya tetap tidur, mereka melewati malam yang sangat bergairah dan cukup melelahkan semalam, jadi istrinya butuh istitahat lebih lama.

Pagi ini pemberitaan mengenai pernikahan Axelsev telah menyebar, tapi hanya beberapa foto saja yang diperlihatkan oleh media. Hal itu berdasarkan izin dari Axelsev.

Sejak kemunculan Lyria di beberapa majalah bisnis dan artikel lainnya, banyak orang mengidolakan Lyria. Setiap kali ada pemberitaan mengenai Lyria maka mereka akan meninggalkan komentar yang memuji bagaimana sempurnanya Lyria.

Dan ketika foto pernikahan Lyria dan Axelsev menyebar, foto-foto itu dibanjiri oleh komentar yang mengatakan bahwa keduanya merupakan pasangan yang sangat serasi. Ada juga banyak komntar yang mengatakan bahwa mereka patah hati. Entah Lyria atau Axelsev, keduanya

memiliki penggemar yang banyak meski mereka tidak terjun ke dunia hiburan sama sekali.

Namun, ada beberapa komentar yang menyebutkan bahwa Lyria telah hadir di tengah-tengah antara Axelsev dan Amanda.

Axelsev tidak senang dengan komentar-komentar itu, dia memberikan Sylvien tugas tambahan untuk menghapus komentar-komentar menyesatkan tentang Lyria. Sepertinya dia harus membuat klarifikasi bahwa dia dan Amanda tidak memiliki hubungan apapun sejak awal. Dia bahkan tidak cukup dekat dengan Amanda.

Ketika Axelsev selesai dengan ponselnya, dia melihat Lyria sudah terjaga. Pria itu mendekati istrinya. "Selamat pagi, Sayang."

"Selamat pagi, Sayang." Lyria menjawab dengan suara serak. Di wajahnya terdapat senyuman manis.

"Ayo bersihkan tubuhmu lalu setelah itu kita sarapan. Kau pasti lapar." Axelsev membelai rambut istrinya dengan lembut.

"Bawa aku ke kamar mandi." Lyria berkata dengan manja.

Axelsev tertawa kecil. "Dengan senang hati, Sayangku."

Keduanya pergi ke kamar mandi, Axelsev mandi untuk yang kedua kalinya. Dan waktu yang mereka butuhkan untuk keluar dari sana cukup lama.

Lyria keluar dari kamar mandi dengan cara yang sama. Axelsev menggendongnya ala pengantin.

"Biarkan aku melihat lukamu sebentar." Axelsev mengangkat kaki Lyria. Dia mengganti perban di kaki Lyria lalu setelah itu membantu Lyria mengenakan pakaian.

"Apakah kau ingin sarapan di sini atau kita pergi ke luar?" tanya Axelsev.

"Sarapan di sini saja." Kaki Lyria masih tidak nyaman, jadi akan lebih baik jika mereka sarapan di kamar saja.

"Baiklah, aku akan meminta pelayan untuk membawa sarapan ke sini," seru Axelsev. "Omong-omong, pelayan yang meletakan pecahan kaca di sepatumu kemarin telah ditemukan. Juga, bubuk yang ada di gaunmu adalah bubuk yang tidak hanya akan menyebabkan gatal, tapi juga merusak kulit."

"Orang-orangmu te;ah bekerja dengan sangat baik," sahut Lyria. "Rupanya orang itu tidak

hanya ingin merusak pesta pernikahan kita, tapi juga ingin menghancurkan penampilanku."

"Kita akan tahu sebentar lagi apakah Amanda orang yang ada dibalik semua itu atau bukan."

"Ya. Akan lebih baik untuk menghadapi Amanda dengan bukti."

"Itu benar." Axelsev mungkin tidak akan mengirim Amanda ke penjara, tapi dia akan menggunakan hal ini untuk membuat Amanda keluar dari keluarga Leander. Akan lebih baik bagi dirinya dan keluarganya untuk tidak memiliki dengan ular seperti Amanda.

"Sayang, jika Amanda terbukti bersalah, biarkan aku yang berurusan dengannya. Aku ingin dia merasakan sendiri rasa obatnya." Lyria cukup beruntung kemarin karena dia mengetahuinya lebih dahulu, tapi jika dia tidak tahu bahwa gaunnya telah disabotase, dia pasti akan berakhir di rumah sakit lagi, lebih buruknya lagi kulitnya akan rusak parah.

Dia tidak akan terkejut dengan rencana jahat Amanda, wanita itu pasti sangat ingin menghancurkan penampilannya. Mungkin Amanda berpikir bahwa jika kulitnya rusak maka Axelsev akan meninggalkannya.

“Kau bisa melakukannya, Sayang.” Axelsev tidak akan melarang Lyria. Amanda sudah benar-benar melewati batasan kali ini, jadi wanita itu harus mendapatkan balasan yang sesuai.

67. Pulau Pribadi

"Siapkan jet pribadi, masih ada waktu dua hari, aku akan membawa Lyria untuk berlibur." Axelsev memberi perintah pada Sylvien setelah asisten pribadinya itu melapor padanya tentang pengakuan pelayan yang dibayar oleh Amanda sebelumnya.

Dari pengakuan wanita itu memang benar Amanda yang telah menyuapnya. Sylvien juga telah melakukan pemerisakaan terhadap rekening pelayan itu dan juga keluarganya.

Amanda mengirimkan tiga puluh ribu dolar ke rekening ibu pelayan itu. Dan Sylvien juga menemukan kamera pengintai yang menangkap pertemuan antara Amanda dan si pelayan. Dengan itu saja, sudah cukup untuk menjadi bukti.

Selain itu Sylvien juga mengatakan bahwa bubuk yang digunakan oleh Amanda hanya bisa dibeli oleh orang-orang yang terhubung ke dunia bawah, yang artinya Amanda memiliki hubungan dengan orang-orang seperti itu.

Axelsev meminta Sylvien untuk menyelidiki tentang hal itu, karena jika Amanda memang memiliki hubungan dengan dunia bawah maka wanita itu benar-benar tidak sederhana sama sekali.

Risol Mayo

"Baik, Tuan." Sylvien kemudian undur diri dengan hormat.

Lyria mendekati Axelsev. Dia tadi menjawab panggilan dari kakeknya, jadi dia tidak tahu apa yang dibicarakan oleh Sylvien dan suaminya.

"Apakah Sylvien sudah membuat pelayan itu bicara?"

"Ya," balas Axelsev. "Amanda memang yang membayarnya."

“Sesuai dengan dugaanku. Wanita yang cemburu memang benar-benar mengerikan.” Lyria mengomentari singkat.

“Baiklah, mari tidak memikirkan tentang Amanda dalam dua hari ke depan. Segeralah bersiap, aku akan membawamu ke sebuah tempat.”

“Di mana itu?”

“Kau akan tahu nanti.” Axelsev tersenyum kecil.

“Baiklah,” balas Lyria. Dia tidak memiliki banyak barang di hotel, jadi dia hanya membutuhkan waktu singkat untuk bersiap.

Ketika dia selesai dia segera mendekati Axelsev. “Aku sudah siap.”

“Baiklah, ayo kita pergi.” Axelsev meraih tangan Lyria dengan lembut. Dia akan membawa istrinya ke sebuah pulau pribadi yang telah dia beli tiga tahun lalu.

Axelsev sudah memikirkan saat itu bahwa dia akan membawa pasangannya ke sana untuk menikmati kedamaian di tempat itu. Keduanya sampai ke pulau pribadi pada siang hari setelah berada beberapa jam di dalam jet pribadi.

Lyria turun dari kapal bersama dengan Axelsev, setelah menaiki jet pribadi, untuk sampai ke pulau mereka harus menaiki kapal atau helikopter.

Axelsev memilih menaiki kapal agar perjalanan mereka lebih menyenangkan.

“Tempat apa ini?” tanya Lyria.

“Ini adalah pulau pribadi milikku. Kita akan berlibur di sini selama dua hari,” balas Axelsev.

Menjelajahi tempat-tempat yang indah merupakan salah satu impian Lyria ketika dia masih menjadi seorang putri dari pengusaha yang memiliki uang cukup banyak, tapi setelah ayahnya tiada dan usaha ayahnya bangkrut, dia tidak memiliki mimpi ini lagi. Jika dia memiliki uang dia lebih suka menabung uang itu, mungkin suatu hari dia akan membutuhkannya.

“Ayo, aku ajak berkeliling tempat ini.” Axelsev memirinkan wajahnya menatap sang istri.

“Ya.” Lyria kemudian mengikuti langkah Axelsev. Di pulau pribadi itu ada sebuah villa mewah, dan satu bangunan lain yang merupakan tempat tinggal para pelayan dan penjaga tempat itu.

Meskipun sangat jarang didatangi oleh Axelsev, tapi villa itu tetap terurus karena ada pelayan yang selalu membersihkan tempat itu.

Lyria dimanjakan oleh keindahan tempat itu, perasaannya langsung menjadi baik. Dia berpikir akan sangat baik jika masa tuanya dihabiskan di tempat yang nyaman dan tenang seperti ini.

Setelah menjelajahi pulau itu Lyria merasa cukup lelah jadi dia tertidur. Wanita itu tidak tahu berapa lama dia tidur, tapi dia akhirnya membuka matanya ketika Axelsev membangunkannya.

"Ayo melihat matahari terbenam."

"Ya." Lyria segera turun dari tempat tidurnya, ia mencuci wajahnya lalu kemudian pergi bersama Axelsev.

Sekarang mereka menyusuri pantai dengan cahaya jingga di langit. Sejauh mata Lyria memandang dia hanya melihat lautan biru dan cahaya jingga senja.

Mereka berdua akhirnya berhenti melangkah dan duduk di pasir, menatap matahari yang mulai tenggelam. Axelsev tidak melepaskan tangan Lyria sama sekali.

Axelsev memperhatikan wajah Lyria, dia jauh lebih tertarik dengan apa yang dia lihat saat ini daripada matahari terbenam.

Lyria memiringkan wajahnya dan menyadari bahwa suaminya memandanginya. "Sayang, matahari terbenam ada di sana, bukan di wajahku."

"Tujuanku memang ingin melihat matahari terbenam bersamamu, tapi ketika aku melihat wajahmu aku tidak bisa mengalihkan perhatianku."

Lyria tertawa geli. "Suamiku benar-benar pandai bicara."

"Sayang, kau mengalahkan semua keindahan yang ada di dunia ini." Axelsev berkata serius, percayalah kalimat ini juga pernah dipakai oleh kakek dan ayah Axelsev terhadap nenek dan ibunya.

Pandangan Lyria terhadap Axelsev menjadi sangat dalam, detik selanjutnya mereka berciuman dengan pendar matahari di ujung sana.

Senyum tercetak di wajah Lyria. Ada rasa manis di hatinya saat ini.

Usai menikmati matahari terbenam, keduanya kembali ke villa, mandi bersama untuk waktu

yang lama, kemudian makan malam romantis dengan Axelsev yang memasak hidangan.

Malam di pulau itu sangat sunyi. Axelsev dan Lyria duduk di balkon kamar mereka sembari memandangi langit malam bertabur bintang.

Beberapa menit kemudian mereka memutuskan untuk kembali masuk ke dalam kamar. Berbagi kasih hingga larut malam.

Keesokan harinya mereka berjemur di pagi hari, lalu naik ke kapal dan menghabiskan waktu di tengah laut sampai sore hari. Lyria sudah cukup berenang hari ini, kulitnya yang seputih salju tidak menggelap sama sekali padahal matahari cukup terik hari ini.

Di tempat lain saat ini Asella sedang berbicara dengan ibunya, di sana juga ada Amanda.

"Bu, lihat. Kakak dan Kakak ipar pergi ke pulau pribadinya tanpa memberitahu kita." Asella menunjukan ponselnya pada Charlotte. Di sana terdapat foto Axelsev dan Lyria yang ada di atas kapal.

"Kakakmu sengaja tidak memberitahu agar tidak diganggu. Dia tahu kau pasti ingin ikut ke sana jika dia memberitahumu." Charlotte menyahuti kata-kata putrinya.

“Ibu benar-benar tahu apa yang ada di pikiranku. Aku sangat mencintaimu, Bu.” Asella mencium pipi ibunya dengan gemas.

Charlotte masih merangkai bunga, dia hanya menggelengkan kepalanya melihat tingkah Asella.

Di sisi lain, Amanda langsung melihat ke ponselnya dan memeriksa foto yang dikirimkan Axelsev ke media sosialnya. Tidak pernah ada kebahagiaan di dalam hati wanita itu ketika dia dihadapkan dengan kemesraan antara Lyria dan Axelsev.

“Bu, Ella, aku ke kamar mandi sebentar.”

“Ya, silahkan.” Charlotte mengalihkan perhatiannya sejenak, sementara Asella hanya membalas dengan dehaman.

Saat Amanda sampai di kamar mandi, wanita itu segera menghubungi seseorang.

“Apakah semuanya berjalan dengan lancar?”

“*Ya.*”

“Aku akan datang ke sana besok. Kirimkan orang untuk mengikuti Lyria ke mana pun dia pergi, dan catat siapa saja yang dia temui.”

“*Baik.*”

Amanda menyelesaikan panggilan itu. Wajahnya saat ini tampak sangat licik. Rencana

awalnya gagal, dia harus menjalankan rencana lainnya.

Tidak hanya satu, dia masih memiliki segudang rencana lain untuk menyingkirkan Lyria dari sisi Axelsev.

**

Waktu berlibur Axelsev dan Lyria telah habis, kini pasangan itu kembali ke ibu kota.

"Kakak, pulau pribadimu sangat indah. Bisakah aku mengunjungi tempat itu?" Elliot tahu bahwa kakaknya membeli sebuah pulau pribadi, tapi dia tidak pernah datang ke sana karena di masa lalu dia sangat sibuk, tapi sekarang dia sudah memiliki cukup banyak waktu jadi dia bisa bepergian ke mana pun.

Elliot awalnya seorang tentara, tapi dia dipaksa keluar oleh Charlotte setelah Elliot tertembak dan nyaris saja tewas. Tidak hanya Charlotte, anggota kakek dan nenek Elliot juga meminta hal yang sama, pada akhirnya Elliot memutuskan untuk mundur karena tidak ingin membuat keluarganya mencemaskannya.

Setelah cukup lama berkeliaran sebagai pria bebas tanpa pekerjaan, Elliot telah memutuskan untuk mengambil bagian di dunia bisnis seperti kakak dan adiknya.

"Jangan pernah berpikir untuk pergi ke sana! Hanya aku dan Lyria yang boleh ke sana," seru Axelsev. Pria ini ingin memiliki tempat khusus bersama Lyria, di mana tempat itu hanya dipenuhi oleh kenangan mereka berdua saja dan mungkin dengan anak-anak mereka.

Elliot menatap kakaknya tidak percaya, selama ini kakaknya tidak pernah pelit terhadap sesuatu hal, tapi kali ini kakaknya benar-benar melarangnya datang ke pulau pribadi itu. Namun, Elliot tidak akan berani mengeluh atas keputusan kakaknya. Sebagai seorang adik yang telah hidup dengan kakaknya selama dua puluh tahun lebih, dia mengerti apa yang ada di pikiran kakaknya saat ini.

"Baiklah, aku mengerti." Elliot menjawab dengan pasrah. Pria itu menyetir untuk kakak dan kakak iparnya, hari ini dia sengaja menjemput saudaranya itu di bandara karena dia tidak memiliki kegiatan hari ini. "Omong-omong aku sudah bisa mulai bekerja besok."

“Bagus, kau bisa memulai dari posisi rendah terlebih dahulu, jika kau memiliki cukup kemampuan kau akan mendapatkan posisimu sendiri.”

“Baik, Kakak.” Elliot terbiasa mendapatkan segala hal dengan tangannya sendiri, di dunia militer dia naik pangkat atas kerja kerasnya sendiri, dan hal itu juga berlaku di dunia bisnis.

Lyria memperhatikan suaminya yang duduk di sampingnya. Dia tidak pernah berpikir bahwa Elliot yang tampak dimanjakan akan diberi posisi rendah terlebih dahulu. Suaminya tampaknya cukup tegas dengan adik laki-lakinya ini.

Axelsev bukan tanpa alasan meminta adiknya untuk memulai dari bawah, ia ingin Elliot mengenal dunia bisnis terlebih dahulu, dia tahu kemampuan adiknya, Elliot pasti akan memimpin di cabang perusahaannya dalam waktu dekat.

Risol Mayo

68. Melepaskannya Kali Ini

Risol Mayo

Saat ini orangtua dan adik Axelsev berada di ruang keluarga bersama dengan Axelsev dan Lyria. Mereka semua berkumpul karena Axelsev memiliki sesuatu yang ingin dibicarakan dengan kedua orangtuanya.

"Kakak, ada apa mengumpulkan kami di sini?Apakah mungkin Kakak Ipar sedang mengandung?" tanya Asella penasaran.

Kedua orangtua mereka yang mendengar kata-kata Asella menjadi bersemangat. Apakah mereka akan benar-benar memiliki cucu sekarang?

"Bukan tentang hal itu." Axelsev membalas cepat. Dia tidak ingin memberikan harapan terhadap orangtuanya. "Aku ingin memberitahu alasan kenapa gaun yang dipilih Lyria tidak dipakai di hari pesta pernikahan kami."

Charlotte dan Asella yang tahu tentang gaun pilihan Lyria memang bertanya-tanya mengapa Lyria mengenakan gaun lain. Hanya saja hari itu mereka terlalu sibuk sehingga tidak bisa menanyakan tentang hal itu.

"Apa yang terjadi pada gaun Lyria?" tanya Charlotte.

"Gaun Lyria diberi bubuk yang akan menyebabkan gatal-gatal dan merusak kulit Lyria."

"Apa? Bagaimana hal seperti itu bisa terjadi?" Charlotte bersuara terkejut, tidak hanya dia ayah dan adik kembar Axelsev juga terkejut. Mereka tidak menyangka jika masih ada orang yang berani bermain-main dengan Lyria yang memiliki status tinggi.

Axelsev kemudian menceritakan tentang kejadian itu, dan tidak hanya tentang gaun, tapi juga tentang sepatu Lyria.

"Apakah kau sudah mencari tahu siapa orang yang mencoba menyakiti Lyria?" tanya Alastair.

"Sudah, Ayah."

"Siapa itu? Orang ini benar-benar ganas!" seru Charlotte. Wajah wanita itu tampak tidak bahagia sekarang, Lyria merupakan menantu pilihan putranya, dan menantu kesayangannya. Siapapun yang berani menyakiti menantunya, dia tidak akan mengampuninya begitu saja.

"Kakak, kau beruntung bisa lolos dari rencana jahat orang itu. Jika tidak aku tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi padamu saat ini." Asella benar-benar bseryukur karena Lyria tidak masuk dalam jebakan itu.

"Orang yang melakukannya adalah Amanda." Axelsev memberitahu keluarganya. Sekarang keluarganya semuanya tertegun. Axelsev tahu bahwa mereka pasti tidak akan memikirkan Amanda sebagai pelakunya, tapi itu adalah kebenarannya dan Axelsev ingin keluarganya tahu seberapa busuk hati Amanda.

Lyria juga tidak heran dengan reaksi alami itu, mereka telah hidup dengan Amanda selama belasan tahun dan mereka mengetahui bahwa Amanda merupakan seorang wanita berhati lembut dan murah hati, jadi sulit dipercaya bahwa Amanda mampu memikirkan skenario kejam seperti itu.

Namun, meski sulit di percaya, orangtua dan adik Axeslev tidak akan meragukan kata-kata Axelsev, mereka tahu bahwa Axelsev pasti telah memeriksanya dengan seksama sehingga tidak akan ada kesalahan di sana.

Selain itu Amanda memiliki alasan untuk menyakiti Lyria, wanita itu telah tumbuh dengan memikirkan kata-kata orang lain di sekitarnya yang menyebutkan bahwa Amanda sangat cocok dengan Axelsev dan pasti akan menjadi istri masa depan Axelsev.

Charlotte berpikir bahwa Amanda mungkin saja sudah menerima kenyataan, tapi dia sekarang tahu bahwa dia benar-benar naif. Mana mungkin Amanda akan menerima kenyataan begitu saja saat pria yang disukainya bersama dengan wanita lain.

“Apa yang ada di otak Amanda? Kenapa dia bisa memiliki pemikiran yang begitu jahat terhadap Kakak ipar.” Elliot segera bereaksi, pria ini tidak begitu menyukai Amanda. Dia hanya berpikir bahwa Amanda ini terlalu berhati-hati dalam tindakannya, seakan-akan wanita itu sedang menutupi jati dirinya yang sebenarnya. Jika bukan karena wanita itu telah menyelamatkan kakaknya, dia pasti tidak akan repot untuk berinteraksi dengannya.

Selain itu terkadang Amanda juga bertingkah seperti dia benar-benar berasal dari keluarga Leander. Beberapa kali Elliot melihat Amanda yang biasanya bersikap sangat murah hati di depan banyak orang, akan sangat perhitungan pada pelayan yang tidak sengaja mengotori gaunnya, atau pada seorang wanita yang tanpa sengaja menabrak tubuhnya. Atau pada seorang rival Amanda yang berasal dari kelas bawah.

Hanya saja Elliot tidak pernah mengatakan apapun pada keluarganya karena dia pikir itu tidak terlalu penting, selama Amanda ini tidak melakukan kejahatan yang besar yang memiliki potensi untuk mencoreng nama baik keluarga

Leander maka Elliot tidak akan terlalu memikirkannya.

“Amanda menyukai Axelsev, dia mungkin ingin merusak kulitku agar Axelxev tidak menyukaiku lagi.” Lyria menjawab seadanya.

“Dia benar-benar keterlaluan!” seru Elliot.

“Apa yang akan kau lakukan pada Amanda?” tanya Alastair. Dia tidak tahu apa yang ada di pikiran Axelsev saat ini, di satu sisi Amanda adalah penyelamat hidupnya dan di lain sisi Lyria adalah istrinya.

Lyria benar-benar penting untuk Axelsev, Alastair tahu itu, tapi jika Axelsev melakukan sesuatu yang kejam pada Amanda maka orang-orang akan menyebut Axelsev tidak tahu balas budi.

“Aku menyerahkan semuanya pada Lyria,” balas Axelsev.

“Ayah, Ibu, aku tidak akan membiarkan Amanda pergi dengan mudah. Dia ingin menyakitiku dengan bubuk itu, jadi aku akan membalasnya sama.” Lyria mengutarakan apa yang ada di pikirannya saat ini.

Charlotte sedikit terkejut mendengar kata-kata Lyria, dia sejujurnya bukan orang yang murah

hati, dia juga tidak suka Lyria disakiti, tapi ternyata ini adalah Amanda. Dia telah melihat Amanda tumbuh dan dia menyayangi Amanda. "Lyria, jika kau menggunakan metode itu maka itu akan merusak kulit Amanda. Dia merupakan seorang pianis, penampilan yang baik adalah penunjang karirnya selain tangannya. Selain itu kau juga baik-baik saja, hanya kakimu yang terluka. Lepaskan Amanda untuk kali ini saja. Selain itu Amanda juga orang yang telah menyelamatkan Axel."

Lyria tidak mengharapkan ibu mertuanya akan bicara seperti ini. Namun, dia tidak menyalahkan Charlotte karena menyayangi Amanda, Charlotte seorang ibu yang sangat bersyukur anaknya masih hidup sampai detik ini, oleh karena itu dia memperlakukan Amanda dengan sangat baik.

"Tapi, Bu. Apa yang Amanda lakukan terhadap Kakak ipar sudah keterlaluan. Dia benar-benar keji dengan pemikiran seperti itu." Asella menentang kata-kata ibunya.

"Apa yang Ella katakan benar. Jika Amanda tidak diberi pelajaran, maka wanita itu akan terus mencoba menyakiti Kakak ipar. Dia seharusnya menerima kenyataan bahwa Kakak tidak

menyukainya. Wanita ini benar-benar hidup dalam imajinasinya sendiri, apakah dia berpikir jika penampilan Kakak ipar rusak, Kakak akan beralih padanya. Amanda ini benar-benar sesuatu." Elliot menunjukan rasa tidak sukanya.

"Bu, ini bukan pertama kalinya Amanda menyakiti Lyria." Axelsev menatap ibunya seksama. "Pada saat Lyria baru berada di kediaman ini, Amanda sudah membuat tangan Lyria terluka. Saat itu Lyria sedang masak di dapur, Amanda mengatakan bahwa dia akan membantu Lyria menata piring hidangan di meja, tapi ketika Lyria menyerahkan piring itu, Amanda tidak menerimanya dan membiarkan piring itu jatuh ke lantai. Saat Lyria memunguti pecahan piring, Amanda berpura-pura ingin membantu Lyria, tapi dia malah menekan tangan Lyria ke pecahan kaca sehingga tangan Lyria terluka.

Apakah Ibu tahu kenapa tangan Amanda patah? Aku memerintahkan orangku untuk mematahkan tangannya karena dia telah menyakiti tangan Lyria.

Dan kali ini dia melakukan hal yang lebih serius, aku tidak akan membiarkan dia pergi

begitu saja. Lyria tidak harus memaafkan wanita yang mencoba menyakitinya."

Wajah Charlotte menegang, sementara Lyria, wanita itu melihat ke arah Axelsev. Dia tidak tahu bahwa suaminya melakukan hal itu untuknya.

Ayah dan adik kembar Axelsev sama-sama diam dengan pemikiran masing-masing.

"Bu, jika Ibu benar-benar merasa buruk untuk Amanda maka aku melepaskannya kali ini. Namun, aku tidak berjanji aku akan bisa melakukannya di lain waktu." Lyria tidak ingin menempatkan Charlotte di situasu yang sulit.

Selain itu Axelsev ternyata telah melakukan sesuatu pada Amanda sebelumnya, jadi dia pikir itu cukup. Memang benar kata-kata Charlotte bahwa dia hanya sedikit terluka pada kakinya, jadi tidak perlu mengejar Amanda lebih jauh.

"Kakak ipar, kau tidak perlu terlalu murah hati. Orang-orang akan menindasmu dengan mudah setelah ini." Asella geram setelah mengetahui bahwa Amanda telah menyakiti Lyria lebih dari satu kali.

"Bu, Amanda bukan wanita yang baik. Dia sama seperti sahabatnya, Claude. Pemikirannya sangat kejam. Jika Ibu membelanya maka dia

akan melakukan hal yang lebih mengerikan lagi." Elliot menatap ibunya seksama.

"Lupakan saja, masalah kali ini biarkan berhenti di sini." Lyria tidak ingin memperpanjangnya lagi.

"Lyria, maafkan Ibu. Ibu benar-benar tidak bermaksud bersikap tidak adil padamu." Charlotte berkata menyesal.

"Aku mengerti, Bu." Lyria tersenyum ringan. Pada saat yang sama ponselnya berdering. "Aku akan menjawab panggilan sebentar." Ia berdiri lalu meninggalkan ruang keluarga.

"Sayang, apakah Lyria kecewa padaku?" Charlotte bertanya pada suaminya.

"Lyria tidak berpikiran sempit seperti itu. Dia mengerti posisimu." Alastair menenangkan istrinya. Dalam hal ini dia sejujurnya merasa bahwa Amanda terlalu kejam, tapi seperti yang dikatakan oleh istrinya Lyria baik-baik saja, jadi biarlah cukup sampai di sini saja.

Alastair sangat menghargai Lyria yang mau mengalah dalam hal ini. Jika saja Lyria berkeras ingin membalas dendam pada Amanda, maka situasinya akan sulit.

“Ayah, Ibu, aku juga memiliki hal lain yang perlu aku beritahukan pada kalian.”

Orangtua Axelsev menatap Axelsev tertegun, apa lagi kali ini yang akan diberitahukan oleh Axelsev. Dua hal itu saja sudah mengejutkan untuk mereka.

“Amanda bukan orang yang menarikku keluar dari danau,” seru Axelsev. “Selama ini dia telah menipu kalian semua.”

“Axelsev, apa maksudmu?” tanya Charlotte. Dia jelas-jelas bertemu dengan Amanda di rumah sakit, dan perawat memang mengatakan bahwa Amanda yang membawa Axelsev ke rumah sakit. Selain itu ketika dia melihat Amanda, tubuh Amanda juga basah kuyup.

“Bu, memang benar dia yang mengantar aku ke rumah sakit, tapi yang membawaku keluar dari danau bukanlah dia. Aku telah menyelidikinya sejak lama, seseorang yang tidak begitu mahir berenang seperti Amanda mana mungkin bisa menyelamatkanku. Selain itu ketika aku menunjukan kalung yang aku genggam ketika aku diselamatkan, dia tidak mengenalinya sama sekali.”

“Jika bukan Amanda lalu siapa?” tanya Alastair.

“Lyria,” balas Axelsev.

Sekarang orangtua Axelsev diam, adik kembarnya hanya menyimak dengan seksama. Bagaimana orang yang menyelamatkan Axelsev bisa menjadi Lyria.

“Saat itu Lyria yang membawaku dari danau, tapi dia meninggalkanku karena harus mengejar anjing peliharaan ibunya. Lyria meninggalkanku pada Amanda. Dan dia adalah pemilik kalung yang ada padaku. Di kalung itu terdapat inisial namanya, LV, Lyria Valleta. Dan aku sudah melihat sendiri foto Lyria dengan kalung itu.”

Seluruh anggota keluarga Leander benar-benar tidak menyangka bahwa ternyata yang menyelamatkan Axelsev dari danau adalah Lyria.

Charlotte sendiri sudah melihat kalung yang Axelsev maksud, memang ada inisial LV di sana.

“Ckck, Amanda ini benar-benar berani menipu seluruh keluarga Leander dan keluarga Wyndert. Dia bertingkah seolah dia yang berusaha keras membawa Kakak keluar dari danau.” Elliot bersuara jijik. Ternyata dia memiliki insting yang sangat kuat, ketika semua orang menyukai

Amanda dia menjadi satu-satunya yang tidak menyukai Amanda.

“Kenapa kau tidak menceritakan hal ini pada kami sebelumnya?” tanya Alastair.

“Aku tidak bisa menemukan pemilik kalung itu, selain itu Amanda memang membawaku ke rumah sakit, jadi aku tidak mengatakan apa-apa karena dia memang ambil bagian dalam menyelamatkanku. Hanya saja saat ini aku sudah mengetahui bahwa Lyria yang menyelamatkanku waktu itu jadi aku harus meluruskannya.

Keluarga kita telah memberi banyak hal pada Amanda sebelumnya, jadi aku pikir ini sudah cukup untuk kebaikannya membawaku ke rumah sakit.

Selain itu Amanda tahu waktu itu bahwa aku adalah cucu Blake Leander, aku yakin jika saat itu aku adalah orang lain, dia pasti tidak akan menyelamatkanku.

Ayah dan Ibu harus tahu seperti apa Amanda ketika dia ada di panti asuhan, dia adalah seseorang yang suka menyakiti sesama anak panti, dia menyembunyikan perilaku buruknya dari kalian semua ketika dia pindah ke keluarga ini

Risol Mayo

dan menjadi nona muda keluarga kaya," jawab Axelsev.

69. Lebih Baik Darimu

"Lalu, apa yang ingin kau lakukan pada Amanda sekarang?" tanya Charlotte. Dia sebelumnya berpikir bahwa Amanda merupakan penyelamat putranya, jadi dia tidak tega jika Axelsev menyakiti Amanda. Namun, kebenarannya sudah terungkap sekarang. Amanda hanya seseorang yang membawa Axelsev ke rumah sakit. Seperti yang Axelsev katakan, mereka telah memberi sangat banyak pada Amanda untuk membalas budi wanita itu karena membawa Axelsev di masa lalu.

Orang yang benar-benar berjasa adalah Lyria, dia membawa Axelsev yang nyaris tenggelam ke daratan, jika tidak ada Lyria maka Axelsev pasti sudah tenggelam.

Selain itu Amanda tidak bersikap jujur pada mereka sejak awal, wanita itu mengakui bahwa dirinyalah yang berenang susah payah membawa Axelsev ke darat.

"Aku tidak ingin dia berada di sekitar keluarga Leander lagi." Axelsev mengatakannya dengan lugas. "Jika dia masih ada di dekat keluarga ini dia pasti akan memikirkan cara untuk menyakiti Lyria lagi. Kemarin Lyria cukup beruntung, tapi kita tidak tahu apakah Lyria akan beruntung lain kali. Jadi, lebih baik bagiku untuk mengirim Amanda menjauh dari Lyria."

"Apa yang Axel katakan benar. Kita sebaiknya mengirim Amanda ke luar negeri saja, dengan begitu dia tidak akan bisa menyakiti Lyria." Alastair setuju dengan putranya.

"Baiklah, lakukan sesuai dengan keinginanmu. Ibu tidak akan bicara untuk Amanda lagi. Dia bisa telah melukai Lyria dua kali, jika terjadi yang ketiga kalinya itu akan menjadi penyesalan bagi Ibu karena sempat bicara untuknya." Charlotte

tidak ingin membahayakan Lyria. Selain itu ini cara terbaik bagi mereka untuk mengatasi masalah saat ini.

"Bagaimana jika Amanda tidak mau dikirim keluar negeri?" tanya Asella.

"Aku memiliki cara yang bisa digunakan untuk memaksanya pergi dari negeri ini." Bukan Axelsev namanya jika dia tidak memiliki ide di dalam pikirannya.

Orangtua dan suadara Axelsev tidak mengatakan apa-apa lagi. Biarlah Axelsev mengangani semuanya dengan caranya sendiri.

Lyria kembali ke ruang keluarga setelah dia selesai menerima panggilan dari kakeknya yang membicarakan mengenai tentang pekerjaan.

"Ayah dan Ibu sudah sepakat untuk mengirim Amanda ke luar negeri. Dengan begitu dia tidak akan bisa menyakitimu." Axelsev memberitahu Lyria mengenai keputusan yang sudah mereka ambil, hanya saja Axelsev tidak cukup murah hati. Dia akan memikirkan cara lain agar Amanda membayar rasa sakit yang dialami oleh istrinya.

"Aku tidak keberatan tentang hal itu." Lyria tidak akan menyulitkan suami dan mertuanya. Selain itu mengirim Amanda ke luar negeri juga

merupakan jalan keluar yang cukup adil untuknya. Setidaknya dia tidak akan melihat wanita keji itu di dekatnya, dan itu tidak akan memicu dendamnya.

"Lyria, Ibu benar-benar minta maaf jika Ibu membuatmu kecewa tadi." Charlotte masih merasa tidak nyaman.

"Jangan meminta maaf, Bu. Aku benar-benar tidak kecewa sama sekali. Aku mengerti apa yang ada di pikiran Ibu." Lyria menjawab ringan.

Pembicaraan itu akhirnya selesai setelah mereka berbincang sedikit lebih lama lagi.

Orangtua Axelsev kembali ke kamar mereka, sementara adik kembar Axelsev pergi ke ruang santai dan bermain game. Mereka masih membicarakan Amanda yang benar-benar luar biasa, wanita itu sudah menipu orang lain di usia yang masih muda.

Lyria dan Axelsev sendiri telah pergi ke kamar mereka.

"Sayang, apakah kau benar-benar baik-baik saja dengan hanya mengirim Amanda ke luar negeri?" tanya Axelsev. Dia ingin tahu apa yang ada di pikiran istrinya agar istrinya merasa lebih baik.

“Aku benar-benar baik-baik saja, Sayang. Dengan mengirim Amanda ke luar negeri itu sudah sangat memuaskan. Aku tidak harus berhadapan dengan wanita munafik itu.” Lyria berkata dengan jujur.

“Baiklah kalau begitu. Istriku, sejujurnya kau tidak harus murah hati. Jika aku jadi kau, aku pasti akan menagih Amanda berkali lipat atas rasa sakit di kakiku.”

“Sayang, bagaimana pun dia telah membawamu ke rumah sakit, anggap saja aku melepaskannya kali ini karena jasanya padamu.”

“Kau tidak memiliki utang padanya, selain itu dia telah menerima terlalu banyak. Seharusnya dia memperlakukanmu dengan baik karena telah diperlakukan seperti bagian dari keluarga Leander.” Axelsev tidak ingin istrinya membayar utangnya pada siapapun.

“Baiklah, mari kita berhenti membicarakan mengenai Amanda,” seru Lyria. “Besok aku harus pergi melakukan perjalanan bisnis ke luar negeri untuk bertemu dengan presiden Stuart Jones dan beberapa orang penting lainnya terkait pembangunan tower seratus lantai yang diinginkan oleh Kakek. Setelah itu aku harus

memeriksa perkembangan proyek real estate di pulau yang dibeli oleh Kakek dua tahun lalu. Itu mungkin akan memakan waktu selama lebih dari satu minggu."

"Sayang, apakah kau baik-baik saja dengan jadwal yang sangat padat?" tanya Axelsev. Dia berpikir bahwa alangkah baiknya jika sang istri hanyalah seorang ibu rumah tangga yang menunggunya di rumah saja. Namun, dia tahu bahwa istrinya bukan wanita biasa, ada ratusan ribu orang yang bergantung padanya.

"Ini sedikit melelahkan, tapi aku akan baik-baik saja setelah penyesuaian." Lyria menjawab seadanya. "Sayang, kita mungkin akan jarang bertemu karena kesibukan kita. Apakah kau baik-baik saja dengan itu?"

"Tidak ada masalah tentang hal itu." Axelsev sangat mengerti kesibukan istrinya. Jika istrinya melakukan perjalanan ke luar negeri dia hanya perlu menyusul istrinya. Jarak tidak akan pernah menghalangi keduanya untuk bertemu.

Meski jawaban Axelsev seperti itu Lyria tetap merasa tidak enak. Dahulu ibunya pernah mengatakan bahwa setelah menikah lebih baik bagi istri untuk mengurusi semua kebutuhan

suaminya sendiri, tapi sekarang dia dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukannya sendiri karena dia harus bepergian hampir setiap hari, selain itu ada setumpuk pekerjaan yang harus dia atasi.

"Sayang, terima kasih atas pengertianmu."

"Sayang, daripada berterima kasih bagaimana jika kita melakukan sesuatu yang lain. Kau akan pergi besok, aku mungkin akan sangat merindukanmu." Axelsev memeluk pinggang Lyria.

Lyria tahu apa yang dimaksud oleh suaminya, jadi dia tidak membalas dengan kata-kata melainkan tindakan. Keduanya telah melalui malam yang panjang semalam, dan sore ini mereka melakukannya lagi.

Untuk beberapa orang bercinta seperti itu melelahkan, tapi untuk mereka yang merupakan pasangan yang sedang berapi-api, bercinta merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan.

**

Keesokan paginya Lyria pergi bersama dengan Alan dan sekretaris utama kakeknya

menggunakan jet pribadi milik kakeknya, Sylvien tidak bisa ikut dengan Lyria karena terjadi sesuatu pada adik Sylvien sehingga pria itu harus menemani adiknya di rumah sakit.

Axelsev dan keluarganya saat ini sedang sarapan bersama, di sana juga ada Amanda.

Amanda tidak tahu apa yang salah, tapi dia merasa bahwa tatapan ayah dan ibunya terhadapnya tidak seperti biasanya. Selain itu Elliot tampak sangat bermusuhan dengannya, sebelumnya Elliot hanya akan menunjukan ketidak pedulian terhadapnya. Begitu juga dengan Asella yang melihatnya dengan sedikit jijik.

Apakah itu hanya perasaannya saja atau sesuatu memang benar-benar terjadi.

Ketika sarapan selesai, ayah Axelsev akhirnya bicara. "Amanda, Ayah dan Ibu sepakat untuk mengirimmu ke luar negeri."

Amanda terkejut dengan pemberitahuan yang tiba-tiba itu. Sebelumnya mereka tidak pernah mengatakan apapun tentang mengirimnya ke luar negeri.

"Ayah, Ibu, kenapa aku harus pergi ke luar negeri? Aku tidak mengenal siapapun di sana. Selain itu aku menyukai tinggal di kediaman ini."

Amanda menolak lembut. Wajahnya saat ini tampak sangat sedih.

"Ibu akan mengirim pelayan untuk pergi bersamamu, jadi kau tidak akan kesepian di sana."

"Bu, apakah aku melakukan kesalahan? Atau apakah kalian sudah tidak menginginkanku lagi?"

"Apakah kau tidak tahu apa kesalahanmu?" Elliot berkata sinis. "Atau kau berpura-pura tidak tahu."

Kata-kata Elliot membuat Amanda kedinginan. Pura-pura tidak tahu? Apa sebenarnya maksud Elliot.

"Amanda, kau tidak memiliki pilihan lain. Kau harus pergi ke luar negeri atau semua orang di negara ini tahu bahwa kau telah mencoba menyakiti Lyria pada hari pesta pernikahan kami." Axelsev berkata dingin. Tatapannya pada Amanda kini sangat tajam.

Wajah Amanda membeku, jadi Axelsev telah mengetahui apa yang dia lakukan pada Lyria, tidak hanya Axelsev, semua anggota keluarga ini juga sudah mengetahuinya.

"Axelsev, aku tidak mengerti apa yang kau bicarakan." Amanda mengelak.

“Tidak usah mengelak, Amanda. Aku memiliki semua buktinya. Bahkan jika aku ingin mengirimmu ke penjara aku bisa melakukannya!” tegas Axelsev.

Amanda benar-benar tidak habis pikir dengan Axelsev, bagaimana pria itu bisa sangat kejam padanya padahal dia yang telah menyelamatkan nyawanya.

“Amanda, kau harus pergi ke luar negeri, itu adalah keputusan yang telah kami ambil. Lyria telah berbaik hati untuk tidak mengejarmu lebih jauh. Jadi, jangan membuat masalah dan menurut saja.” Alastair ikut berkata tegas pada Amanda.

“Setelah kehadiran Lyria kalian sepertinya tidak lagi peduli padaku. Aku tidak tahu apa yang dikatakan Lyria pada kalian sehingga kalian bahkan ingin mengirimku ke luar negeri karena Lyria. Ayah, Ibu, aku adalah orang yang telah menyelamatkan Axelsev. Aku telah mengenal Axelsev sejak lama. Seharusnya akulah yang menikah dengan Axelsev dan bukannya Lyria.

Dan kau Axelsev, kau benar-benar kejam. Aku mempertaruhkan hidupku sendiri untuk menyelamatkanmu, tapi kau bersikap seperti ini

hanya karena seorang Lyria." seru Amanda dengan tatapan kecewa dan sakit hati.

"Amanda, bagaimana mungkin Kakak ipar bisa dibandingkan denganmu, itu benar-benar penghinaan untuk Kakak Ipar. Entah itu penampilan atau sosok, Kakak ipar jelas lebih baik darimu. Berdasarkan latar belakang, kau bahkan lebih menyedihkan. Kakak ipar merupakan penerus keluarga Stanley, sementara kau hanya berasal dari panti asuhan! Amanda jangan pernah memandang dirimu terlalu tinggi!" Elliot berkata dengan kejam.

Kata-kata Elliot seperti pisau tajam yang menikam tepat di jantung Amanda. Yang lebih menyakitkan adalah dia tidak bisa membantah kata-kata Elliot karena dia memang tidak sebaik Lyria dalam penampilan maupun latar belakang. Dan hal ini sangat dibenci oleh Amanda, dia menyalahkan Tuhan karena tidak adil padanya.

"Amanda, kami telah memberikan yang terbaik untukmu selama ini, apakah semua itu masih kurang? Bagaimana jika hari itu kami hanya memberimu uang? Apakah kau bisa menikmati kehidupan yang sangat baik dan dihormati oleh semua orang?" Charlotte menatap

Amanda kecewa. Dia tidak menyangka jika Amanda akan mengungkit hal itu.

"Aku tidak bermaksud seperti itu, Bu. Hanya saja Lyria tidak melakukan apapun untuk Axelsev. Bagaimana mungkin dia lebih berhak menjadi istri Axelsev daripada aku." Amanda mengatakan seolah dia telah dirugikan di sini.

Axelsev mendengkus sinis. Dia benar-benar membenci wajah munafik Amanda. "Amanda, apakah kau ingat pada gadis yang meninggalkanku padamu setelah gadis itu membawaku keluar dari danau?"

Wajah Amanda menjadi pucat ketika dia mendengar kata-kata Axelsev. Apakah Axelsev telah menemukan wanita itu.

"Aku rasa wanita itu jauh lebih berhak menikahiku daripada kau yang mengaku-ngaku telah menyelamatkanku yang hampir tenggelam," lanjut Axelsev.

Dia melihat ke ayah dan ibunya yang tampak tidak terkejut dengan kata-kata Axelsev, sepertinya dua orang itu juga sudah mengetahui tentang hal ini.

Amanda lagi-lagi menyalahkan Lyria, selama ini Axelsev tetap diam meski pun sudah tahu, dan

sejak kedatangan Lyria dalam keluarga Leander, Axelsev mengungkapkan hal itu.

"Dan gadis yang menyelamatkanku hari itu adalah Lyria."

"Itu tidak mungkin!" Amanda langsung menyangkal kata-kata Axelsev. Bagaimana mungkin Lyria menjadi gadis yang menyelamatkan Axelsev. Tidak bisa, Amanda tidak bisa mempercayai hal ini.

Mata wanita itu memerah sekarang. Dia benar-benar tidak mengerti kenapa nasib Lyria benar-benar beruntung. Dia awalnya berpikir bahwa Lyria merupakan wanita rendahan yang tidak pantas bersaing dengannya sama sekali, tapi rupanya dia adalah cucu satu-satunya dari Malvis Stanley.

Wanita itu seharusnya mati saja menyusul ayahnya, keenapa harus hidup dan mengacaukan kebahagiaannya seperti ini.

Kebencian Amanda pada Lyria tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata lagi. Dia benar-benar ingin Lyria menghilang dari dunia saat ini juga.

70. Mimpikan Aku

Axelsev menatap Amanda sinis. “Itu adalah kebenarannya. Dan sekarang apakah kau berpikir kau masih lebih pantas menikahiku daripada Lyria? Amanda kau mengalami delusi, lebih baik kau pergi ke dokter untuk memeriksa apakah ada yang salah dengan otakmu atau tidak!”

“Amanda, berhenti berdebat dengan kakakku dan juga orangtuaku. Kau tidak memiliki suara untuk menolak di sini. Jika kau benar-benar ingin menolak maka keluarga Leander akan memutuskan seluruh hubungan denganmu, setelah

itu mari kita lihat apakah akan ada orang yang masih menghormatimu! Bahkan karirmu yang kau banggakan itu, keluarga Leander bisa menghancurkannya dalam sekejap. Kau telah menipu kami semua selama bertahun-tahun. Tidak menghancurkan hidupmu hari ini saja sudah kemurahan hati kami karena kau membawa Kak Axel ke rumah sakit, jadi Amanda jangan pernah menentang batasan kami atau kau akan kehilangan segalanya!" Asella berkata dengan serius. Dan tidak ada anggota keluarga yang tidak setuju dengan kata-katanya.

Dihadapkan dengan keluarga yang mengetahui kebohongannya dan terus menyerangnya, Amanda tidak bisa memberikan serangan balasan.

Dia hanya bisa memendam kebencian yang mendalam terhadap orang-orang yang menyerangnya. Mereka benar-benar lebih berpihak pada Lyria daripada dirinya yang telah bersama mereka selama belasan tahun.

Hati Amanda dipenuhi oleh racun, kebersamaan untuk waktu yang lama telah dikalahkan dengan kedatangan Lyria dalam waktu singkat.

“Baiklah, karena kalian sangat ingin mengirimku ke luar negeri maka aku akan melakukannya.” Amanda tidak akan pernah menyerah begitu saja. Lyria telah membuatnya seperti ini maka dia akan menyakiti Lyria lebih mengerikan lagi.

“Amanda, aku memperingatimu untuk yang terakhir kalinya jika kau berani menyentuh Lyria lagi, percayalah aku akan melakukan hal yang lebih mengerikan dari sekedar mematahkan tanganmu!” Axelsev kemudian berdiri dari tempat duduknya. “Ayah, Ibu, aku berangkat sekarang.”

Kemudian Axelsev pergi meninggalkan ruang makan dengan wajah dingin.

Apa yang Axelsev katakan membuat tubuh Amanda membeku. Jadi pria itu lah yang telah menjadi dalang dari insiden yang menimpanya.

Darah Amanda mendidih. Axelsev sangat kejam. Untuk Lyria pria itu bahkan mematahkan tangannya. Bagaimana dia harus menyelesaikan dendam ini? Dia tidak akan pernah bisa hidup dengan tenang jika dia tidak membalas Axelsev dan Lyria.

“Amanda, apa yang kau lakukan pada Lyria sudah sangat keterlaluan. Jika saja Lyria tidak

bermurah hati maka kau pasti akan merasakan bubuk itu sendiri. Amanda, Ibu tidak mengerti kenapa kau bisa melangkah sejauh ini. Kau sangat tahu bahwa penampilan adalah yang terpenting bagi seorang wanita." Charlotte sangat kecewa pada Amanda. "Segeralah bersiap, kau akan pergi sore ini."

"Aku tahu bahwa semua orang saat ini kecewa padaku. Aku telah melakukan sesuatu yang impulsif karena dorongan perasaanku. Aku harap kalian semua memaafkanku." Amanda merendahkan dirinya untuk meminta maaf, dia masih membutuhkan keluarga ini. Akan tetapi, dia sudah sangat kecewa terhadap orangtua angkatnya, bagi mereka dia tidak akan bisa dibandingkan dengan Lyria.

Suatu hari nanti Amanda bersumpah jika dia telah menjadi wanita yang lebih kuat dia pasti akan membuat keluarga ini membayar penghinaan yang dia terima hari ini. Amanda benar-benar telah melupakan seberapa baik orangtua angkatnya memperlakukannya hanya karena apa yang terjadi hari ini.

"Untuk kesalahan mana kau meminta maaf, Amanda? Menipu keluarga kami? Atau menyakiti

anggota keluarga kami?" Elliot menatap Amanda sinis.

Amanda mengepalkan kedua tangannya kuat, tapi dia tidak bisa menunjukan kemarahan di wajahnya. "Aku tidak benar-benar menipu kalian, meski aku tidak membawa Axelsev keluar dari danau, aku tetap orang yang membawa Axelsev ke rumah sakit. Lyria merupakan seseorang yang tidak bertanggung jawab yang meninggalkan Axelsev begitu saja."

"Kau masih berani menyebut Kakak ipar tidak bertanggung jawab? Amanda, kau seharusnya malu. Jika Kakak ipar tidak meninggalkan Kak Axel padamu apakah kau pikir akan ada hari kau menjadi bagian dari keluarga Leander? Kau seharusnya berterima kasih pada Kakak ipar. Oh benar, kau juga berutang permintaan maaf pada Kakak ipar. Setelah menyakitinya kau masih sangat angkuh dan tidak mengucapkan kata maaf sedikit pun." Asella mengkritik Amanda tajam.

Memang benar Amanda tidak meminta maaf pada Lyria sama sekali padahal wanita itu telah menyakiti Lyria. Orangtua Axelsev menatap Amanda seksama, mereka kini seolah asing dengan Amanda, sebelumnya Amanda sangat

murah hati. Dia akan meminta maaf jika dia melakukan kesalahan, tapi hari ini Amanda tampak begitu sombong.

"Berhenti berdebat! Amanda segera bersiap dan sopir akan mengirimmu pergi!" Alastair tidak ingin mendengar lebih banyak lagi perdebatan antara anak-anaknya dengan Amanda. Ia tidak ingin anak kembarnya menjadi buruk seperti Amanda.

"Baik, Ayah." Amanda kemudian berdiri dari tempat duduk dan meninggalkan ruang makan dengan segala kebencian di dalam hatinya. Dia tahu bahwa meski dia telah menjadi anak angkat di keluarga ini dia masih tetaplah orang lain. Orangtuanya tidak akan pernah menganggapnya seperti anak sendiri.

"Ayah, Ibu, Amanda ini benar-benar sakit." Elliot berkata pada orangtuanya. "Aku tidak melihat penyesalan sama sekali di wajahnya. Dia bahkan masih dengan beraninya menyalahkan Kakak ipar."

"Itu benar, dia juga tidak tahu rasa berterima kasih sama sekali. Aku sangat ingin mencakar wajahnya sekarang." Asella tampak sangat jengkel.

Sejak dia kecil dia telah mendengar banyak perbandingan antara dirinya dan Amanda yang jauh lebih baik dalam beberapa hal darinya. Meski pun tidak ada yang berani mengatakannya terang-terangan, tapi dia telah mendengar hal-hal ini tanpa sengaja. Asella tidak pernah iri pada Amanda karena dia tahu anak angkat akan tetap menjadi anak angkat.

Dia bahkan membiarkan orang-orang terus memuji Amanda dan tidak ingin bersaing dengan Amanda, tapi siapa yang tahu ternyata Amanda memiliki sikap kejam dan ganas seperti itu. Mungkin jika di masa lalu dia bersaing dengan Amanda, wanita itu pasti akan menyakitinya.

"Jangan membicarakan tentang Amanda lagi. Kita akan jarang bertemu dengannya di masa depan. Jangan kotori hari kalian dengan memakinya." Charlotte menasehati anak-anaknya.

Asella dan Elliot masih tidak puas, yang terbaik adalah orangtuanya memutuskan hubungan dengan Amanda. Dengan begitu Amanda tidak akan pernah menjadi bagian dari keluarga Leander lagi.

**

Amanda tidak segera mengemasi barang-barangnya. Saat ini dia sedang duduk di sofa dengan wajah yang mengerikan. Wanita itu kini memperlihatkan kemarahannya.

"Kalian sangat tidak sabar mengusirku, bahkan kalian tidak memberikan aku waktu untuk mengucapkan selamat tinggal pada beberapa kenalanku. Baiklah, karena kalian sangat tidak berperasaan terhadapku maka aku juga akan melakukan hal yang sama." Amanda akan memberi pelajaran bagi seluruh anggota keluarga Leander.

Hari ini dia akan pergi terlebih dahulu, tapi pembalasannya akan datang di hari-hari berikutnya. Ada banyak orang yang bisa bekerja untuknya demi uang, dan mereka akan melakukan apa saja termasuk membunuh dan hal ilegal lainnya.

Rencana Amanda akan dimulai pada orangtua angkatnya. Dia akan merusak pernikahan yang harmonis dan bahagia ini. Dan dia tahu siapa yang bisa menghancurkan pernikahan mereka, itu adalah mantan kekasih ayah angkatnya.

Dia tidak sengaja bertemu dengan wanita itu beberapa waktu lalu, dan dia telah bercerai dengan suaminya yang jatuh miskin.

Amanda akan menawarkan sejumlah uang pada wanita itu agar menggoda Alastair, ketika Charlotte melihat kebersamaan Alastair dan mantan kekasihnya maka Charlotte pasti akan marah dan terbakar cemburu. Yang terbaik adalah wanita itu bisa membuat Alastair tidur bersamanya, dengan begitu dia bisa menyebarkan foto-foto skandal mereka ke internet. Charlott pasti tidak akan mentoleransi perselingkuhan keduanya.

Senyum mengerikan terlihat di wajah Amanda. "Aku pasti akan menghancurkan kalian satu per satu." Dia bersumpah untuk hal itu.

Beberapa jam kemudian Amanda dikirim pergi ke bandara bersama dengan seorang pelayan yang akan menemani Amanda atau lebih tepatnya memata-matai Amanda.

Amanda tidak melakukan apapun sama sekali, dia pergi ke penerbangannya dengan tenang. Untuk sekarang dia akan menunjukan bahwa dia menuruti kata-kata keluarga Leander.

Sementara itu di kantornya, Axelsev memerintahkan orangnya untuk membuat Amanda tidak akan pernah bisa kembali ke negara ini lagi.

**

Lyria kembali ke hotel setelah dia menyelesaikan pekerjaannya hari ini. Setelah bertemu dengan presiden, dia juga bertemu dengan beberapa pengusaha yang berkolaborasi dengan grup Stanley.

Tubuh Lyria berbau alkohol, jadi dia segera membersihkan dirinya. Usai mandi dia menghubungi Axelsev.

"Sayang." Lyria menatap ke layar ponselnya dengan senyuman indah di wajahnya.

"*Hari ini cukup melelahkan untukmu. Segera lah istirahat. Kau harus bangun pagi besok.*" Axelsev dan Lyria telah melakukan panggilan video ketika Lyria baru saja menyelesaikan pekerjaannya, jadi dia merasa sudah cukup untuk melihat wajah istrinya. Dia ingin istrinya mendapatkan istirahat yang cukup agar tidak kelelahan dan jatuh sakit ketika jauh darinya.

"Baiklah, kau juga segeralah istirahat."

"*Ya, Sayangku.*" Axelsev berkata dengan patuh. "*Selamat malam, Sayang. Mimpikan aku.*"

"Selamat tidur, Sayang. Hal yang sama berlaku untukmu." Setelah memberikan ciuman jarak jauh, Lyria memutuskan panggilan video itu.

Hari ini telah menjadi hari yang panjang untuknya. Dia benar-benar membutuhkan istirahat. Lyria segera membaringkan dirinya di ranjang dan memejamkan matanya. Dia terlelap setelah beberapa saat kemudian.

Sementara itu di kamar lain, di lantai yang sama dengan Lyria. Saat ini salah satu pengusaha yang bertemu dengan Lyria kini tengah menghabiskan malam bergairah dengan wanita yang dianggapnya sebagai Lyria.

"Nona Lyria, kau benar-benar liar di atas ranjang. Tidak heran jika Tuan Axelsev Leander menyukaimu." Pria itu meremas payudara wanita yang sedang berada di atasnya.

Wanita itu tersenyum genit. "Hanya saja, aku tidak begitu puas dengan Axelsev saja. Aku membutuhkan pria-pria lain untuk memuaskan nafsuku yang besar."

“Itu normal, Nona Lyria terlalu luar biasa sehingga membutuhkan banyak pria. Selain itu memang tidak menyenangkan hanya bercinta dengan satu pria saja. Nona Lyria, aku yakin kita akan menjadi rekan kerja sama yang baik di masa depan.” Pria itu segera membalik posisi mereka, lalu kemudian menerkam payudara wanita di bawahnya dengan ganas. Dia seperti bayi yang kelaparan.

Kesenangan itu terus berlanjut, di tiga titik di kamar itu terdapat kamera pengintai yang merekam kegiatan mereka yang sangat panas.

Di sana wajah binal wanita yang sangat mirip dengan Lyria itu tampak sangat jelas. Dengan foto atau video itu saja, semua orang pasti akan mengira bahwa Lyria merupakan wanita tidak bermoral yang haus akan seks.

Wanita itu selesai melakukan tugasnya, sementara si pengusaha saat ini sedang berada di kamar mandi membersihkan tubuhnya.

Dia turun dari tempat tidur dan mengambil ponselnya lalu menghubungi seseorang. “Semuanya berjalan dengan lancar.”

“*Bagus, kau melakukannya dengan baik.*”

Setelahnya wanita itu memutuskan panggilan. Dia membelai wajahnya dengan senyuman licik. Dengan wajahnya dia akhirnya bisa mendapatkan banyak uang. Dia tidak peduli seberapa banyak pria yang harus dia layani, yang terpenting baginya adalah dia mendapatkan uang untuk membeli semua kemewahan yang tidak pernah dia dapatkan sebelumnya.

71. Skandal

Satu minggu berlalu, Lyria telah selesai dari perjalanan bisnisnya. Dia kini kembali ke kediaman orangtua Axelsev bersama dengan Axelsev yang menjemputnya di perusahaan.

"Kakak, kau sudah kembali." Asella segera mendekati Lyria dengan bersemangat. Selama Lyria pergi, dia hanya keluar dengan Astelle. Pertemanan Asella dan Astelle menjadi sangat baik seiring berjalannya waktu.

"Apakah kau merindukanku, hm?"

“Tentu saja. Ayo kita keluar malam ini dan minum bersama.” Asella mengajak Lyria dengan santai, tapi ketika dia melihat wajah suram kakaknya dia segera tersenyum canggung. “Kakak, aku hanya bercanda, tidak perlu menunjukan wajah yang menakutkan seperti itu.”

Lyria terkekeh geli. “Ella, maafkan aku. Aku tidak bisa bergabung denganmu malam ini, mungkin lain waktu.”

“Tidak ada lain waktu!” Axelsev segera menyela.

“Kakak, kau benar-benar posesif.” Asella merajuk.

“Berhenti mengganggu Kakak iparmu, dia lelah. Kakak iparmu sangat sibuk bukan seperti dirimu yang menganggur dan melakukan hal-hal tidak berguna.” Axelsev menatap adiknya galak.

“Kakak, kata-katamu benar-benar kejam. Aku hanya bersenang-senang. Kau tahu hal itu sangat perlu agar aku tidak stress. Aku sudah menghasilkan sangat banyak uang jadi aku harus membuat diriku sendiri bahagia.” Asella menjawab dengan senyuman manis di wajahnya.

Axelsev menyentil dahi Asella. Adiknya ini selalu pandai menjawab kata-katanya. “Baiklah,

lakukan apapun yang kau inginkan. Namun, jangan meracunin kakakmu."

Asella terkekeh geli. "Kakak ipar, aku tidak tahu harus mengasihanimu atau tidak. Suamimu benar-benar tidak tahu cara menikmati hidup." Dia kemudian segera melarikan diri sebelum kakaknya menakutinya dengan tatapannya yang sangat tajam.

"Anak itu, aku sepertinya harus mulai memilih beberapa kenalanku untuk dijodohkan dengannya. Jika dia terus bersenang-senang seperti itu, aku pikir dia akan sendirian selamanya."

"Sayangku, kau tidak perlu mengkhawatirkan Asella. Dia pasti akan menemukan pria yang tepat di waktu yang tepat."

"Jangan melindunginya. Gadis itu benar-benar nakal."

"Baiklah, baiklah, mari kita pergi ke kamar."

"Ya, Sayang." Axelsev kembali meneruskan langkahnya. Saat ini masih jam enam sore, mereka masih memiliki waktu sebelum jam makan malam, dan mereka akan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya.

**

Ponsel Axelsev dan Lyria tidak berhenti berdering di malam hari, padahal keduanya baru saja terlelap.

"Ada apa, Sylvien?" Axelsev menjawab panggilan dengan suara terganggu.

Begitu juga dengan Lyria yang saat ini menjawab panggilan dari kepala tim Humas di perusahaannya.

"Ada apa, Eve?"

Keduanya mendapatkan jawaban bersamaan, lalu setelahnya mematikan telepon dan memeriksanya sendiri. Wajah Lyria tercengan ketika dia melihat video wanita yang sangat mirip dengannya bercinta dengan seorang pria yang ditemui Lyria baru-baru ini. Tidak hanya dengan satu pria, ada potongan lain yang diterbitkan di internet, wanita itu bercinta dengan banyak pria, dan semua pria yang tidur dengannya adalah pria yang ditemui oleh Lyria.

Bagaimana hal itu bisa terjadi? Lyria benar-benar tidak mengerti. Saat ini dia memeriksa halaman resmi perusahaannya, dan sudah banyak orang yang mengirimkan komentar buruk tentangnya.

Axelsev tidak mempercayai apa yang dia lihat, sebelumnya Sylvien sudah memeriksa bahwa video itu asli dan tidak direkayasa sama sekali.

"Suamiku, apakah kau sudah melihatnya?" tanya Lyria dengan wajah cemas. Dia takut jika suaminya akan mempercayai video itu dan salah paham terhadapnya.

"Ya, aku sudah melihatnya."

"Axel, wanita di video itu bukan aku. Aku berani bersumpah untuk itu. Aku tidak mengkhianatimu sama sekali." Lyria berkata dengan suara gemetar.

"Sayang, apakah menurutmu aku tidak mengenal tubuh istriku dengan baik?"

Perasaan Lyria menjadi sangat buruk. Dia seperti sedang berada di tepi jurang sekarang. Hal yang sama akan terulang kembali. Dia masuk ke dalam jebakan seseorang sehingga hubungannya dengan pasangannya akan hancur.

Lyria berpikir bahwa Axelsev mempercayai video itu. Matanya kini memanas. Dia tidak menangis sama sekali ketika Razen meninggalkannya karena Kaitlyn, tapi sekarang dia sangat ingin menangis karena Axelsev yang tampak salah paham terhadapnya.

“Suamiku, wanita itu benar-benar bukan aku. Aku tidak mungkin mengkhianatimu.” Lyria akhirnya menjatuhkan air matanya.

Axelsev mengangkat tangannya dan menghapus air mata Lyria. “Jangan menangis, aku mempercayai kata-katamu.”

Lyria menatap Axelsev seksama, apakah Axelsev benar-benar mempercayainya? Atau apakah pria ini berbohong dan akan melakukan hal yang sama seperti yang Razen lakukan di masa lalu. Axelsev akan berselingkuh dengan wanita lain.

“Sayang, apakah kau benar-benar percaya padaku?”

“Bukankah aku pernah mengatakan bahwa aku akan selalu percaya padamu,” balas Axelsev. “Selain itu aku tahu bahwa wanita yang di video itu bukan dirimu. Sayang, lihat videonya baik-baik. Tubuh wanita itu sangat mulus, tapi tubuhmu memiliki beberapa tahi lalat. Di punggung, di pinggang dan di bagian dada. Selain itu lihat saja matanya, meski wajahnya sangat mirip denganmu, tapi garis matanya berbeda dengan milikmu.

Jangan meremehkan tentang pengetahuanku terhadap tubuhmu, Sayang. Dari semua orang, aku adalah yang paling mengenal tubuhmu. Selain itu dada wanita itu tidak asli, berbeda dengan milikmu."

Lyria yang mendengar itu merasa malu, dia bahkan tidak mengenal tubuhnya sendiri lebih baik dari suaminya.

"Selain itu aku tahu bahwa aku sangat memuaskan istriku sehingga istriku tidak akan mungkin membutuhkan pria lain." Axelsev menambahkan dengan percaya diri.

"Jangan melihat rekaman itu lagi. Aku benar-benar jijik karena wanita itu tampak sepertiku." Lyria berkata dengan menahan rasa geli di tubuhnya.

"Aku akan melakukannya." Axelsev menarik istrinya ke dalam pelukannya. "Baiklah, lupakan sebentar apa yang terjadi malam ini. Ayo lanjutkan tidur. Mari kita urus masalah ini besok."

"Ya, Sayang."

Axelsev mengecup puncak kepala Lyria, lalu kemudian mereka berdua tidur lagi dengan tenang.

Sementara itu di luar negeri Amanda tengah mengamati pemberitaan mengenai Lyria di media

sosial. Senyum jahat di wajah wanita itu terlihat sangat mengerikan. “Lyria, reputasimu akan hancur kali ini!”

Apa yang terjadi saat ini merupakan perbuatan Amanda. Wanita itu telah menyiapkannya setelah Lyria masuk ke dalam keluarga Leander. Dia tidak memikirkan tentang rencana ini sebelumnya, tapi setelah dia melihat wanita sedikit mirip dengan Lyria sedang dikejar-kejar oleh penagih utang, dia akhirnya memikirkan cara untuk menggunakan wanita itu.

Dengan tambahan riasan wanita itu menjadi benar-benar mirip dengan Lyria. Bentuk tubuhnya juga tampak sama dengan Lyria. Hanya rambutnya yang perlu diwarnai dan ditata semirip mungkin dengan Lyria.

Selama beberapa hari, wanita itu berlatih untuk menjadi sama dengan Lyria, bahkan cara bicaranya pun sama. Hal ini tidak akan menimbulkan kecurigaan terhadap orang lain.

Tawa jahat Amanda memenuhi kamarnya. Wanita itu sangat bahagia melihat komentar kejam para pengguna sosial. Awalnya Lyria dipuja-puja karena sangat sempurna, tapi hari ini

Lyria dimaki dan dicaci, dia bahkan disebut sebagai seorang pelacur oleh banyak orang.

"Ini adalah awal untukmu, Lyria. Setelah ini kau akan menghadapi kematianmu!" Amanda berkata dengan dingin. Dia akan memberi waktu bagi Lyria untuk hidup dan merasakan dibenci oleh banyak orang, setelah hidup Lyria sangat menderita barulah dia akan membunuh Lyria.

Amanda ingin melihat seperti apa Axelsev memperlakukan Lyria setelah ini. Pria itu mungkin akan sangat marah lalu menceraikan Lyria.

**

Risol Mayo

Pagi harinya orangtua dan adik-adik Axelsev sudah ada di ruang keluarga. Mereka menunggu Lyria dan Axelsev turun. Keempat orang itu telah melihat video menjijikan yang saat ini menjadi pencarian terpanas.

Mereka tidak percaya bahwa Lyria akan melakukan hal seperti itu, tapi Alastair telah memerintahkan orangnya untuk memeriksa apakah video itu dipalsukan atau tidak, tapi yang ditemukan adalah video itu asli.

Alastair benar-benar terkejut, begitu juga dengan Charlotte. Bahkan setelah video itu dinyatakan asli pun mereka masih tidak percaya bahwa Lyria akan mengkhianati putra mereka.

Saat Lyria dan Axelsev memasuki ruang kerja, ruangan itu sangat sunyi.

"Selamat pagi, Ayah, Ibu." Lyria menyapa mertuanya.

"Selamat pagi, Ell, Ella." Dia beralih pada si kembar. Axelsev juga menyapa orangtuanya dengan tenang.

Orangtua Axelsev sedang tidak dalam suasana hati yang baik untuk menjawab sapaan dari Lyria dan Axelsev. Mereka tidak mengerti kenapa Lyria dan Axelsev sangat tenang sekarang padahal skandal Lyria telah dibicarakan oleh banyak orang.

"Lyria, bisakah kau menjelaskan apa yang sedang terjadi saat ini? Apakah wanita di video itu benar-benar kau?" tanya Charlotte.

"Bu, wanita itu bukan aku," seru Lyria.

"Ayah sudah memerintahkan orang untuk memeriksa keaslian video itu, dan itu tanpa rekayasa sama sekali." Alastair buka suara.

"Ayah, wanita di video itu bukan Lyria, tapi mirip dengan Lyria. Perhatikan baik-baik di

bagian matanya, mata wanita itu tidak seperti milik Lyria. Selain itu aku mengenal tubuh istriku dengan baik, ada tahi lalat di tubuh Lyria, tapi wanita itu tidak memilikinya sama sekali." Axelsev memberitahu orangtuanya.

"Jika itu benar-benar bukan kakak ipar, maka orang yang melakukannya pasti ingin menghancurkan reputasi Kakak ipar. Wanita itu sengaja tidur dengan rekan-rekan bisnis Kakak ipar dan memperkenalkan dirinya sebagai Kakak ipar dengan tujuan agar semuanya lebih meyakinkan." Elliot mengeluarkan apa yang ada di pikirannya saat ini.

"Kakak, kau harus segera menemukan wanita itu dan siapa yang memerintahkannya. Orang-orang ini benar-benar menjijikan, apakah mereka berpikir keluarga Leander bisa disinggung dengan mudah!" Asella berkata tidak senang. Dia benar-benar hampir berpikir itu adalah kakak iparnya setelah dia mendengar dari ayahnya bahwa video itu asli dan orang-orang yang Lyria temui ketika dalam perjalanan bisnis benar-benar para pria itu.

"Aku akan menangani masalah ini dengan cepat. Siapapun yang melakukannya tidak akan bisa pergi dengan mudah."

“Bagaimana kau akan membuktikan bahwa wanita di sana bukan Lyria? Tidak mungkin bagimu untuk menunjukan bagian tubuh Lyria pada banyak orang,” seru Alastair.

“Aku akan menemukan caranya. Ayah dan Ibu tidak perlu mengkhawatirkan tentang hal ini.” Axelsev berkata dengan tenang.

“Baiklah, lakukan dengan cepat. Reputasi Lyria benar-benar akan hancur karena video menjijikan itu.” Charlotte sangat tidak tahan melihat berbagai cacian yang diarahkan pada Lyria.

“Ya. Kalian tolong beritahu kakek dan nenek tentang hal ini, mereka berempat pasti juga sudah mengetahui hal ini. Aku tidak ingin mereka terbebani dan berimbas pada kesehatan mereka.” Axelsev memikirkan kakek dan nenek baik dari pihak ayah dan pihak ibunya. Mereka semua sangat menyayanginya dan Lyria, jadi dengan hal seperti ini terjadi mereka pasti akan terganggu.

“Kami akan melakukannya,” balas Alastair.

Pembicaraan itu selesai, keluarga itu pergi ke ruang makan dan sarapan dengan tenang.

“Lyria, kau tidak perlu pergi ke perusahaan hari ini. Pasti akan ada banyak reporter yang menunggumu,” seru Charlotte khawatir.

“Tidak apa-apa, Bu. Aku tidak harus lari dari masalah ini. Aku akan menghadapinya dengan berani,” seru Lyria. Dia juga harus memberi penjelasan bagi banyak orang mengenai hal skandal yang beredar, jika dia bersembunyi maka orang-orang akan berpikir bahwa skandal itu memang benar.

Charlotte menghela napas pelan. “Baiklah kalau begitu, tapi hati-hati, jangan sampai kau terluka.”

“Aku mengerti, Bu.”

Lyria merasa sangat beruntung karena dia memiliki suami sesempurna Axelsev serta mertua dan ipar yang tidak langsung begitu saja menuduhnya tanpa meminta penjelasan terlebih dahulu.

“Aku benar-benar penasaran siapa yang begitu jahat ingin menghancurkan reputasi Kakak ipar.” Asella berkata pada Elliot setelah mereka berdua meninggalkan ruang makan.

“Aku pikir, orang itu bukan hanya ingin menghancurkan reputasi Kakak ipar, tapi juga

ingin menghancurkan pernikahan Kakak ipar dengan Kak Axel." Elliot hanya bisa memikirkan satu orang yang mungkin bisa merencanakan skenario menjijikan seperti itu.

"Amanda!" Ella dan Elliot bersuara bersamaan.

72. Tidak Akan Mengampuni

Risol Mayo

Tidak banyak yang terjadi pada perusahaan Lyria ketika skandalnya menyebar. Dia hanya menghadapi banyak kritik, selain itu para pemegang saham juga menghubunginya dan menanyakannya mengenai skandal tersebut.

Namun, mereka tidak menekan Lyria dengan kasar karena Lyria merupakan penerus dari grup Stanley, selain itu pagi ini Lyria masih tampak harmonis dengan Axelsev.

Juga mereka telah diyakinkan oleh Lyria bahwa masalah itu akan segera diatasi dan tidak akan berimbas pada perusahaan.

Lyria juga didatangi oleh kakeknya, pria itu bukan mengkhawatirkan tentang perusahaan, tapi dia mengkhawatirkan Lyria. Dia tidak akan percaya pada skandal murahan seperti itu. Dia tahu bahwa pasti ada orang yang ingin menjatuhkan cucu kesayangannya. Saat ini popularitas Lyria sedang meningkat, jadi pasti ada saja yang ingin menjatuhkan Lyria.

Pria itu merasa tenang setelah dia melihat cucunya baik-baik saja. Dia juga berniat untuk mengirim orang untuk membersihkan nama cucunya, tapi karena Axelsev telah melakukannya dia hanya menunggu hasil kerja Axelsev.

Sementara itu beberapa tim dibentuk agar menghapus semua video yang beredar, tapi bukan sesuatu yang mudah ketika video itu telah menjadi topik pencarian teratas. Setelah mereka menghapus banyak artikel, akan ada artikel lain yang menyebar.

Pemberitaan tentang Lyria hanya menyebar di internet saja, untuk media cetak dan televisi tidak ada yang berani memberitakannya karena tidak

ingin menyinggung dua keluarga besar di negara itu. Juga, mereka telah mendapatkan peringatan dari Axelsev bahwa siapa yang berani memberitakan tentang Lyria maka artinya mereka ingin menjadi musuh keluarga Leander, keluarga Wyndert dan juga keluarga Stanley.

Saat ini orang-orang Axelsev telah pergi ke hotel tempat Lyria menginap di beberapa tempat. Namun, mereka semua tidak mendapatkan rekaman di hotel tersebut. Semua kamera pengintai yang menangkap keberadaan Lyria tidak berfungsi dengan baik, tampaknya orang yang menjebak Lyria telah merencanakan semuanya dengan sangat baik.

Ketika Axelsev menerima laporan itu, dia berpikir bahwa dalang di balik video itu benar-benar telah merencanakan semuanya dengan matang, tapi Axelsev tidak percaya bahwa orang itu benar-benar melakukan segalanya dengan rapi.

"Cari di berbagai sudut tempat-tempat yang dekat dengan hotel yang menangkap kapan Lyria keluar dan kapan Lyria kembali, juga wanita yang mirip dengan Lyri.

Periksa kamera di mobil-mobil di sekitar sana, juga mobil-mobil yang datang ke hotel hari itu."

"*Baik, Tuan.*"

"Jangan melewatkan hal kecil sedikit pun!"

"*Mengerti, Tuan.*"

Axelsev memutuskan panggilan itu. Sekarang dia kembali pada Sylvien yang berdiri di depannya. "Laporan apa yang kau miliki?"

"Saya sudah menemukan siapa yang membeli obat dari dunia bawah untuk Nona Amanda."

"Siapa itu?"

"Logan Snake. Dia merupakan seorang pemimpin geng Api Abadi. Saya sudah menyelidiki latar belakangnya, dan dia berasal dari panti asuhan yang sama dengan Nona Amanda."

Axelsev memainkan pulpen di jarinya. Rupanya Amanda benar-benar memiliki hubungan dengan orang-orang dari dunia bawah, tidak heran jika dia memiliki keberanian untuk menyakiti Lyria.

"Hubungi pelayan yang bersama Amanda, katakan padanya untuk menyadap ponsel Amanda." Axelsev memiliki kecurigaan terhadap Amanda. Sejauh ini hanya Amanda yang memiliki nyali menyentuh Amanda. Dia

mencurigai Amanda juga menjadi dalang dari video seks mirip dengan Lyria.

"Baik, Tuan," jawab Sylvien.

"Periksa lebih banyak tentang Logan Snake, dan cari tahu siapa yang dia temui baru-baru ini. Selain itu temukan orang pertama yang menerbitkan video seks itu ke internet."

"Baik, Tuan."

"Kau bisa pergi sekarang."

"Ya, Tuan."

Sylvien meninggalkan ruang kerja Axelsev. Saat ini dia telah kembali ke sisi Axelsev karena Lyria berkata bahwa dia sudah bisa tanpa Sylvien di sisinya.

Sekarang Sylvien tidak menjadi asisten pribadi ganda lagi. Dia kembali ke posisinya untuk melakukan semua perintah dari Axelsev saja.

Sementara Lyria, dia menjadikan Alan sebagai asisten pribadinya. Selain itu dia juga memiliki sekretaris utama kakeknya yang cakap. Dengan bantuan dua orang itu dia merasa sudah bisa menjalankan perusahaan dengan baik.

Sejak kejadian terakhir kali, di mana Lyria mendapatkan percobaan pembunuhan, dia telah

dikawal oleh delapan penjaga sekaligus. Setiap kali dia bepergian penjaga akan ikut bersamanya.

Namun, yang paling dekat dengannya tetap Alan dan Sylvien.

**

Amanda sedang mandi ketika pelayan masuk ke kamarnya. Dia tidak menyadari sama sekali bahwa saat ini ponselnya telah disadap oleh pelayan itu.

Apa saja yang Amanda lakukan dengan ponselnya akan diketahui oleh orang Axelsev yang bertugas untuk memperhatikan pergerakan Amanda.

Risol Mayo

Ketika Amanda keluar dari kamarnya, ia duduk di sofa dengan masih menggunakan jubah mandi. Wanita itu akan bersantai selama beberapa hari ke depan, tapi setelahnya dia akan kembali ke negara asalnya.

Sekarang dia memeriksa di internet, dia mencari pemberitaan mengenai Axelsev. Namun, tidak ada pemberitaan sama sekali. Apakah Axelsev tidak akan memberikan klarifikasi

mengenai skandal seks Lyria? Bukankah seharusnya pria itu mencampakan Lyria saat ini?

Amanda tidak puas dengan apa yang dia lihat, jadi dia menghubungi seorang kenalannya di ibu kota. "Nancy, apakah ada rumor tentang Axelsev dan Lyria di ibu kota?"

"*Semalam skandal video seks Lyria pecah, tapi sepertinya hal itu tidak mengubah hubungan Lyria dan Axelsev. Pagi ini mereka masih pergi ke perusahaan bersama. Axelsev mengantar Lyria.*"

Amanda terkejut ketika dia mendengarkan kata-kata Nancy. Bagaimana mungkin Axelsev masih tetap harmonis dengan Lyria setelah skandal itu?

Risol Mayo

Apakah itu hanya sandiwara Axelsev dan Lyria saja? Tapi, menurut kepribadian Axelsev, pria itu tidak akan melakukan hal murahan seperti itu. Axelsev tipe pria yang tidak akan pernah menerima dikhianati, dia pasti akan mencampakan Lyria sesegera mungkin, tapi bagaimana bisa yang terjadi malah berbeda? Apakah Axelsev sangat mencintai Lyria sampai-sampai pria itu tidak peduli tentang skandal seks Lyria? Atau mungkin Axelsev tidak percaya

bahwa wanita di video itu adalah Lyria? Akan tetapi, seorang seperti Axelsev pasti akan memeriksa apakah video tersebut asli atau dipalsukan.

Video itu asli, jadi seharusnya Axelsev percaya pada video yang beredar.

Memikirkan tentang hal itu kesenangan Amanda semalam telah menguap. Dia memutuskan panggilan dengan kenalannya lalu menghubungi Logan.

"Perintahkan orangmu untuk terus menerbitakan video di internet! Aku tidak ingin pemberitaan mengenai Lyria menghilang!"

"*Baik. Jangan terus merasa kesal, aku tidak suka kau seperti ini.*"

"Jika kau tidak suka maka lakukan tugasmu dengan baik. Aku sangat membenci Lyria. Dia harus hidup menderita! Kirim wanita yang mirip dengan Lyria untuk bertemu dengan Razen. "

"*Aku mengerti. Sekarang istirahatlah dengan tenang. Aku akan melakukan semuanya untukmu.*"

"Ya." Amanda segera memutuskan panggilan itu. Tidak sia-sia dia memiliki hubungan yang sangat baik dengan Logan.

Awalnya hubungannya dengan Logan di panti asuhan tidak terlalu baik, dia tidak pernah memandang pria itu sama sekali, tapi dia tahu bahwa Logan terus memperhatikannya.

Hingga akhirnya mereka beranjak dewasa dan kembali bertemu lagi. Saat itu Logan sudah tidak di panti asuhan lagi dan Amanda juga sudah menjadi putri angkat dari keluarga Leander.

Saat itu dia diejek oleh beberapa orang karena dia berasal dari panti asuhan. Amanda sangat kesal sehingga dia ingin mencelakai beberapa orang itu.

Pada saat yang sama Logan menawarkan diri untuk membantu Amanda melampiaskan kekesalannya, tapi bantuan itu tidak datang dengan gratis. Amanda harus menjadi milik Logan.

Amanda memiliki pikiran yang licik, dia tidak keberatan untuk memiliki hubungan dengan berandalan seperti Logan. Pria itu bisa melakukan apa saja untuknya.

Dan hubungan saling menguntungkan keduanya berlangsung selama bertahun-tahun hingga sekarang. Logan telah benar-benar melakukan segala hal untuk Amanda, pria itu

menyingkirkan siapa saja yang menghalangi jalan Amanda dengan sangat rapi.

Setelah melakukan panggilan itu Amanda meletakan ponselnya ke meja. Wajahnya saat ini tampak sangat licik. Dia sudah memikirkan gerakan selanjutnya. Dia ingin melihat apa yang akan Axelsev lakukan ketika dia melihat istrinya bercinta dengan mantan kekasihnya. Hal itu pasti akan sangat tidak tertahankan bagi Axelsev.

Akan tetapi, Amanda tidak tahu bahwa di lain sisi rencananya telah diketahui oleh orang Axelsev. Dan orang itu segera memberi kabar pada Axelsev.

Di kantornya Axelsev tersenyum keji. "Amanda ini benar-benar tidak mengenal batas."

Sylvien tahu arti senyum atasannya, itu pasti akan menjadi akhir yang sangat buruk untuk Amanda.

"Dapatkan wanita yang mirip dengan Lyria."

"Ya, Tuan."

Dalam hal strategi, Amanda benar-benar sangat mudah dibaca oleh Axelsev. Dan jelas trik-trik Amanda tidak akan berguna jika lawannya adalah Axelsev.

Apa yang Amanda lakukan hanyalah mengantarnya kepada nasib buruk yang sangat mengerikan.

**

Ketika Axelsev sampai di kediamannya, dia memberitahu Lyria bahwa dalang dari video seks mirip istrinya itu adalah Amanda.

"Rupanya Amanda benar-benar gigih." Lyria berkomentar singkat. "Aku akan melakukan sesuatu padanya kali ini, dia harus membayar mahal karena merusak reputasiku."

"Lakukan apapun yang bisa membuat kemarahanmu mereda." Axelsev mendukung Lyria.

"Amanda, jangan katakan aku terlalu kejam padamu. Kau yang telah memulai segalanya." Tatapan Lyria kini tampak berbahaya. Dia telah memikirkan apa yang akan dia lakukan terhadap Amanda.

Dia akan mengirim orang untuk bersenang-senang dengan Amanda. Lyria yakin jika dia tidak dijaga oleh orang-orang Axelsev, Amanda pasti telah mengirim banyak laki-laki untuk

menodainya. Dia jelas mengetahui apa yang dipikirkan oleh Amanda. Kali ini Lyria tidak akan mengampuni Amanda lagi.

"Bersiaplah untuk melakukan konferensi pers besok. Aku telah mendapatkan beberapa bukti bahwa bukan kau yang ada di video itu."

Orang-orang yang Axelsev perintahkan telah menemukan beberapa mobil yang menangkap kedatangan Lyria ke hotel dan kepergian Lyria dari sana. Mereka juga mendapatkan video wanita yang mirip dengan Lyria yang datang sesaat setelah pria-pria di dalam video datang.

Lyria memandangi suaminya dengan lembut. "Suamiku benar-benar yang terbaik." Lyria memuji Axelsev atas kecepatan pria itu dalam menangani sesuatu. Dia kemudian memberikan ciuman di bibir suaminya dengan lembut.

Axelsev mengelus lembut wajah istrinya. Pandangannya selalu menyiratkan cinta yang sangat besar. Dia tidak mungkin membiarkan skandal itu berlarut-larut dan membiarkan istrinya terus dicaci dan dimaki oleh banyak orang.

Meski Lyria tampak tenang dan tidak mengeluh, dia tahu bahwa istrinya sangat terganggu dengan hal itu. Lyria masih tetaplah

wanita, meski dia tampak kuat, dia pasti akan sakit hati ketika dia dicerca dengan banyak kata-kata menyakitkan.

"Ayo aku tunjukan padamu bukti-bukti yang sudah dikumpulkan." Axelsev mengajak Lyria untuk pergi ke ruang kerjanya.

Setelah Lyria melihat beberapa video itu dia merasa seperti tenggelam. Jika suaminya tidak menemukan hal ini maka dia benar-benar tidak akan bisa membuktikan dirinya tidak bersalah.

Amanda telah memerintahkan orang untuk menghapus semua rekaman di hotel yang menangkap keberadaan dirinya dan wanita yang mirip dengannya.

Risol Mayo

73. Konferensi Pers

Wajah Amanda memucat ketika dia menemukan dirinya tengah berada di atas ranjang dalam keadaan telanjang dan memar berwarna keunguan yang memenuhi leher, dada, perut dan pahanya.

Kepala Amanda tidak bisa memproses apa yang terjadi saat ini. Dia hanya merasakan kengerian yang luar biasa. Bagaimana? Bagaimana dia bisa terlibat dalam kekacauan seperti ini?

Amanda ingat bahwa semalam dia pergi ke klub malam untuk membuat suasana hatinya yang buruk menjadi lebih baik. Semalam dia memeriksa internet lagi dan dia benar-benar tidak menemukan satu pun video skandal seks mirip Lyria, selain itu semua komentarnya juga telah diblokir. Dan itu membuatnya sangat geram.

Namun, ingatannya terhenti di saat dia baru menenggak beberapa teguk alkohol saja.

Apakah mungkin minumannya telah diberi obat bius? Namun, siapa yang akan melakukannya. Dia jelas-jelas tidak memiliki musuh di tempat yang baru dia datangi ini.

Belum bisa Amanda memikirkan segalanya, pintu ruangan itu dibuka dengan kasar. Lalu berikutnya beberapa laki-laki masuk di belakang mereka ada reporter yang mengambil gambar.

Amanda tersentak kaget, wanita itu langsung menutupi tubuhnya dengan selimut, dia juga menutup wajahnya dengan tangannya.

"Jangan merekam! Jangan mengambil gambar apapun!" raung Amanda. Hidupnya akan berakhir jika ada video atau gambar yang beredar tentang pagi ini. Namun, tidak ada reporter yang

mendengarkan Amanda, mereka masih terus merekam dan mengambil gambar.

Lampu-lampu flash membuat Amanda merasa silau. Dia benar-benar ingin melarikan diri dari kekacauan saat ini.

Mendengar suara teriakan Amanda, tiga pria yang tertidur di lantai masih tidak terbangun. Mereka tampak seperti orang mati.

Kemudian para pria menerobos masuk ke dalam ruangan itu segera menendang ketiga pria itu, mereka merupakan polisi yang menerima kabar bahwa di kamar itu terdapat kegiatan ilegal.

"Nona, segera memakai pakaianmu dan ikut kami ke kantor polisi untuk pemeriksaan. Anda dicurigai terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang." Petugas polisi berbicara dengan tegas pada Amanda.

"Saya mabuk semalam, saya benar-benar tidak tahu siapa mereka, saya juga tidak tahu apa yang terjadi semalam. Dan saya tidak terlibat dalam obat-obatan terlarang." Amanda menepis dengan panik. Dia bahkan tidak berani melihat ke tiga pria yang telanjang dengan bekas cakaran di dada mereka.

Amanda menolak mengakui bahwa dialah yang telah mencakar dada tiga pria itu.

"Nona, silahkan memberi keterangan di kantor polisi!" balas petugas itu.

Sementara di tempat lain saat ini Lyria sudah siap untuk konferensi pers. Dia ditemani oleh suami, kakek dan tim humas grup Stanley.

Lyria tampak cantik seperti biasanya, seperti dia tidak terganggu sama sekali dengan pemberitaan yang beredar saat ini. Semua wartawan kini fokus padanya.

Semuanya telah duduk, Lyria duduk di kursi tengah di depan semua wartawan. Kemudian wanita itu berkata, "Terima kasih untuk semua telah datang ke konferensi pers saya. Hari ini saya akan memberikan tanggapan untuk video tidak senonoh yang mirip dengan saya yang telah beredar di internet.

Wanita yang ada di video itu bukan saya melainkan seseorang yang mirip dengan saya. Saya bisa membuktikan bahwa saya tidak bersalah sama sekali." Lyria berkata dengan tenang.

Kemudian sebuah video muncul di layar besar. Di dekat Lyria. "Ini adalah saya ketika saya

kembali dari pertemuan dengan Tuan Jhonson berkaitan dengan proyek yang akan dikembangkan oleh kami. Dan ini adalah wanita yang mirip dengan saya. Dia datang tiga menit setelah saya."

Berikutnya video seks diputar. "Ini adalah pakaian yang dikenakan oleh wanita itu, jadi yang berhubungan badan dengan Tuan Jhonson adalah wanita itu dan bukannya saya."

Setelah satu video, ada beberapa video lain yang diputar. Dan semuanya menunjukan dua wanita yang sangat mirip datang dalam waktu selang tiga menit.

"Saya juga telah menemukan wanita yang mirip dengan saya, dia akan memberikan penjelasan mengenai hal itu."

Berikutnya seorang wanita masuk, dan itu memang sangat mirip dengan Lyria. Segera kamera para wartawan beralih pada sosok wanita itu.

Wanita yang mirip dengan Lyria itu tampak sangat gugup. Dia benar-benar tidak menyangka bahwa semalam ketika dia akan menggoda Razen yang berada di club malam, dia akan diculik oleh orang-orang yang tidak dia kenal.

Dan rupanya orang-orang yang menculiknya adalah orang-orang Lyria, wajah wanita yang sedikit mirip dengannya.

Dia sebenarnya tidak ingin mengatakan apapun, tapi saat ini di tubuhnya terdapat racun yang penawarnya hanya ada pada mereka.

Pria yang menemuinya pagi ini mengatakan bahwa jika dia tidak mengatakan yang sebenarnya maka dia akan mati dalam waktu kurang dari enam jam.

Wanita itu tidak ingin mati, jadi dia tidak memiliki pilihan lain selain bicara yang sebenarnya.

Dia berdiri di depan dan mulai mengatakan yang sebenarnya bahwa dia dibayar oleh seseorang yang tidak dia kenal untuk melakukan apapun yang diperintahkan oleh pria itu.

Selain itu dia juga dilatih untuk menjadi semirip mungkin dengan Lyria, dari cara bicara, berjalan dan berperilaku.

Semua wartawan terkejut mendengar pengakuan dari wanita itu. Mereka tidak menyangka bahwa ternyata semua video itu telah diatur oleh seseorang cukup lama.

“Nona, siapa yang memerintahkan Anda untuk merusak reputasi Nyonya Lyria?” tanya seorang wartawan.

“Dia adalah Logan Snake, pemimpin dari Geng Api Abadi.”

Beberapa wartawan telah mengetahui tentang geng Api Abadi yang memang meresahkan. Mereka akan menerima pekerjaan apa saja yang akan menghasilkan uang. Jadi jika wanita ini dipekerjakan itu artinya bahwa ada seseorang yang membayar geng Api Abadi untuk melakukannya. Namun, yang menjadi pikiran mereka saat ini adalah siapa yang telah menggunakan jasa geng itu. Apakah orang itu tidak takut menyinggung tiga keluarga besar di negara ini?

Sebelumnya wanita itu tidak tahu siapa yang memerintahkannya, dia hanya menjalankan perintah sesuai dengan yang dikatakan tanpa tahu identitas pria itu. Hanya saja dia tahu seperti apa wajahnya karena mereka pernah bertemu dua kali.

Beberapa jam lalu Sylvien menunjukan foto Logan Snake pada wanita itu dan dia mengatakan bahwa itu adalah orangnya.

Sylvien memberitahu wanita itu siapa nama dan dari geng mana dia berasal persis seperti yang dikatakan oleh wanita itu.

Wanita itu selesai bicara. Lyria mengeluarkan bukti lainnya. Di layar saat ini terdapat sebuah percakapan antar dua nomor ponsel.

"Perintahkan orangmu untuk terus menerbitakan video di internet! Aku tidak ingin pemberitaan mengenai Lyria menghilang!" Suara Amanda terdengar di sana, tapi wartawan belum berpikir bawa itu adalah Amanda. Ba

"Baik. Jangan terus merasa kesal, aku tidak suka kau seperti ini."

"Jika kau tidak suka maka lakukan tugasmu dengan baik. Aku sangat membenci Lyria. Dia harus hidup menderita! Kirim wanita yang mirip dengan Lyria untuk bertemu dengan Razen. "

"Nomor ponsel itu adalah nomor Amanda Leander." Seorang Wartawan berseru, dan kata-katanya membuat ruangan itu menjadi berisik.

Mereka tidak menyangka bahwa orang yang memerintahkan untuk merusak reputasi Lyria adalah Amanda.

"Aku mengerti. Sekarang istirahatlah dengan tenang. Aku akan melakukan semuanya untukmu."

"Ya."

Rekaman itu berakhir. Kini semua wartawan sudah tahu siapa dalangnya.

"Apa yang kalian pikirkan memang benar. Dalang dari video seks yang mirip denganku itu adalah Amanda Leander." Lyria mengatakannya dengan jelas.

Lyria telah selesai dengan konferensinya. Dia telah membersihkan namanya. Dan sekarang semua pemberitaan mengarah pada Amanda.

Wanita itu mendapatkan makian dan cacian dari pengguna internet dan siapa saja yang melihat berita itu. Mereka menyebut Amanda sebagai wanita ganas yang tidak menerima kenyataan.

Mereka menyebut Amanda sebagai wanita yang terobsesi pada Axelsev sehingga hendak menyingkirkan Lyria.

Keluarga Leander terkejut ketika mengetahui bahwa ternyata Amanda lah yang melakukan hal mengerikan itu untuk menghancurkan Lyria. Mereka pikir Amanda akan belajar dari kejadian

di masa lalu, tapi wanita itu ternyata menjadi semakin mengerikan.

Setelah itu skandal Amanda keluar. Wanita itu merupakan seorang pianis yang sudah melakukan banyak konser di luar negeri, jadi dia cukup terkenal. Ketika video dan fotonya ketika ditangkap polisi menyebar, wanita itu segera menjadi topik pembicaran paling panas.

Keluarga Leander benar-benar tidak tahan lagi dengan Amanda, skandal yang timbul saat ini mereka gunakan untuk memutuskan hubungan dengan Amanda.

Alastair Leander mengadakan konferensi pers darurat. Pria itu menyatakan bahwa Amanda bukan lagi bagian dari keluarga Leander. Apapun yang terjadi padanya di luar sana itu tidak ada hubungannya dengan keluarga Leander.

Sekali lagi para pengguna internet ramai-ramai menghujat dan mencaci maki Amanda.

Amanda saat ini sudah dikeluarkan dari kantor polisi karena terbukti tidak memakai obat-obatan terlarang, tapi tiga pemuda yang bersamanya dinyatakan bersalah karena mereka merupakan pemakai.

Hanya saja Amanda tidak bisa membuktikan dirinya bahwa dia dibius saat itu, video Amanda di club malam memperlihatkan bahwa Amanda pergi bersama tiga pria itu tanpa paksaan sama sekali.

Selain itu dari hasil pemeriksaan di tubuh Amanda, tidak ada obat bius sama sekali.

Tubuh Amanda kini menggigil karena marah. Bagaimana mungkin hal seperti ini terjadi? Dia menghancurkan seisi kamarnya ketika dia melihat bahwa pemberitaan mengenai dirinya di hotel telah menyebar. Di sana juga ada foto telanjangnya yang entah kapan ditangkap oleh para reporter. Amanda merasa bahwa dunianya benar-benar hancur sekarang.

Selain pemberitaan itu, dia juga melihat konferensi pers Lyria yang berhasil menyatakan bahwa dirinya tidak bersalah.

Otak Amanda benar-benar akan meledak, jantungnya berdebar kencang karena amarah.

Ditambah dengan pengumuman Alastair yang menyatakan dia bukan lagi keluarga Leander, Amanda merasa dia akan gila. Wanita itu mengamuk semakin menjadi-jadi.

Dia tidak tahu kenapa situasi menjadi seperti ini sekarang. Dia ingin menghancurkan Lyria dan keluarga Leander, tapi pada akhirnya dia yang dihancurkan.

Air mata Amanda mengalir karena rasa sakit hati, kemarahan dan kebencian. Saat ini hidupnya benar-benar sudah berakhir. Karirnya sebagai seorang pianis juga hancur.

Tidak akan pernah ada yang mau menonton konsernya lagi, selain itu perusahaan yang menandatangani kerja sama dengannya pasti akan mencampakannya dengan segera. Selain itu Axelsev pasti tidak akan membiarkannya tetap berada di dunia hiburan. Pria itu pasti akan memasukannya ke daftar hitam sehingga tidak ada perusahaan yang berani mempekerjakannya.

Setelah menangis Amanda tertawa lalu kemudian dia meraung keras.

Kemudian matanya menjadi sangat tajam dengan wajah yang sangat mengerikan. “Lyria! Lyria! Lyria! Ini semua karena wanita jalang itu! Aku pasti akan membunuhmu, Lyria!”

Hanya ada satu jalan bagi Amanda untuk membalas dendam pada orang-orang itu. Dia harus membunuh Lyria. Dengan kematian Lyria,

Axelsev akan sangat kehilangan begitu juga dengan orangtua Axelsev yang menganggap Lyria sebagai menantu kesayangannya.

Sekarang Amanda akan mengambil langkah terakhir. Dia akan membunuh Lyria yang telah mengacaukan hidupnya.

74. Telah Disesatkan Oleh Obsesi

Logan Snake melarikan diri dari markasnya setelah markasnya diserang oleh orang-orang Axelsev, banyak orang-orangnya terluka parah bahkan terbunuh dalam penyerangan itu. Dia segera menaiki kapal sehingga dia bisa meninggalkan negeri ini dengan cepat.

Keesokan harinya Logan menghubungi nomor Amanda melalui panggilan, tapi tidak bisa terhubung. Pria itu akhirnya mengawasi kediaman Amanda dengan seksama. Dia yakin bahwa

Axelsev pasti telah meletakan mata-mata di sekitar Amanda agar bisa menangkapnya.

Dia harus berhati-hati agar tidak tertangkap. Bagaimana pun dia tidak mau berakhir seperti ini, apalagi sebelum dirinya membalaskan dendam terhadap Axelsev. Pria itu telah menghancurkan geng yang telah dia bangun bertahun-tahun lalu.

Setelah tiga hari mengamati Amanda, Logan akhirnya memiliki kesempatan untuk bertemu dengan Amanda. Pria itu seperti penguntit dan memakai masker serta topi hitam.

Dia menutup mulut Amanda, kemudian menarik Amanda ke sebuah lorong sepi. Ketika dia yakin tempat itu aman, dia melepaskan Amanda.

Risol Mayo

"Ini aku."

Amanda sangat hafal suara Logan, dia segera berbalik dan menatap Logan dengan seksama.

"Bagaimana kau bisa ada di sini?" tanya Amanda heran.

"Axelsev menghancurkan markas geng Api Abadi. Aku melarikan diri dan pergi ke sini untuk memberitahumu."

Wajah Amanda tampak buruk. "Axelsev, bajingan itu benar-benar berbuat terlalu banyak

untuk Lyria!" Dari sebuah obsesi, Amanda beralih ke kebecian. Saat ini selain Lyria, manusia yang paling dia benci adalah Axelsev karena pria itu tidak membalas perasaannya sama sekali dan bersikap sangat kejam padanya.

"Logan, aku ingin kau membunuh Lyria untukku!" Amanda tahu bahwa Logan merupakan seorang penembak yang baik, pria itu bisa membunuh Lyria di tempat ramai sekali pun.

"Aku akan membunuh Lyria untukmu dan untuk membalas dendam pada Axelsev. Setelah ini mari pergi yang jauh, kita bisa hidup bersama." Logan telah menyukai Amanda sejak dia masih remaja, meski dia telah tidur dengan banyak wanita, tapi hatinya masih tetap bersama Amanda.

Dia tidak mungkin selalu meminta Amanda menemaninya, dan pada saat dia membutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sebagai seorang laki-laki maka dia akan tidur dengan wanita lain dan menganggapnya sebagai Amanda.

"Jika kau berhasil melakuannya, maka aku akan bersamamu seperti yang kau mau." Amanda hanya menginginkan pembalasan yang kejam

sekarang. Dia sudah tidak ingin bersama dengan Axelsev yang memandang rendah dirinya.

“Aku tidak memiliki cukup banyak uang sekarang, berikan aku uang untuk membeli senjata.”

Amanda mengeluarkan uang tunai yang sudah dia tarik sebelumnya. Dia masih cukup beruntung karena kartu banknya tidak dibekukan oleh keluarga Leander. Setidaknya dia masih memiliki cukup banyak uang sekarang.

“Aku akan pergi sekarang. Benar, saat ini aku tidak bisa menghubungimu karena aku membuang ponselku. Berikan aku nomor ponselmu biar aku bisa menghubungimu.”

“Aku mengganti ponselku kemarin, ada banyak orang yang menghubungiku dan aku sangat muak tentang hal itu.” Amanda seperti diteror oleh teleponnya yang berdering tiada henti, itu berasal dari perusahaan, manajer dan banyak orang lainnya. Pada akhirnya Amanda menghancurkan ponselnya dan membuang kartu simnya.

“Kau gunakan ponsel ini saja. Aku akan membeli yang baru. Aku akan menghubungimu

nanti." Amanda memberikan ponsel barunya pada Logan.

Perasaan Amanda pada Logan cukup baik, selain Logan bisa diandalkan, pria itu tidak akan pernah meninggalkannya dalam keadaan apapun.

"Baiklah, sekarang aku akan pergi dahulu. Jangan menghubungiku jika benar-benar tidak dibutuhkan. Orang-orang Axelsev mungkin mengawasimu." Logan memberitahu Amanda.

"Ya."

Setelah itu Logan mencium bibir Amanda untuk beberapa saat, setelahnya pria itu meninggalkan Amanda.

Amanda menggerakan tangannya ke bibir lalu menghapus ciuman Logan tadi. Sebaiknya Logan tidak gagal kali ini atau dia tidak akan pernah mau bersama dengan pria itu.

Usai bertemu dengan Logan, Amanda kembali melangkah. Dia berusaha untuk menutupi wajahnya, meski di negara ini pemberitaan mengenai dirinya tidak cukup untuk membuat dirinya dikenali oleh banyak orang.

Namun, dia masih harus berhati-hati karena masih ada kemungkinan orang lain akan mengenalinya.

Ketika dia hendak naik taksi, empat pria menghentikannya. Amanda merasa tidak aman sekarang. Dia yakin bahwa orang-orang ini tidak memiliki niat yang baik terhadapnya.

"Apa yang kalian inginkan dariku?" tanya Amanda. Dia sangat berhati-hati sekarang.

"Nona Amanda, Anda telah menyinggung atasan kami, jadi Anda harus bertanggung jawab." Salah satu pria menjawab kata-kata Amanda.

Amanda tidak ingin berurusan dengan orang-orang ini, jadi dia mencoba untuk melarikan diri, tapi sayangnya dia bukan apa-apa dibandingkan dengan empat pria itu.

Amanda dipaksa masuk ke dalam mobil lalu setelah itu mobil van berwarna hitam itu membawa Amanda pergi ke pinggiran kota.

Selama perjalanan Amanda mencoba memberontak yang membuatnya mendapatkan pukulan dari salah satu pria karena jengkel melihat Amanda.

Sampai di sebuah gudang tak terpakai, Amanda diikat. "Siapa yang memerintahkan kalian!"

"Nona, kau tidak perlu tahu siapa yang memerintahkan kami."

“Lepaskan aku. Aku akan membayar kalian lebih mahal.” Amanda mencoba untuk melakukan tawar menawar.

“Berapa banyak yang bisa Nona berikan kepada kami? Pria itu memberi kami lima puluh dolar untuk menangkapmu.

“Aku akan memberikan kalian seratus ribu dolar. Lepaskan aku dan kalian dapatkan uang itu.” Amanda memberi lebih banyak uang. Dia harus bebas tidak peduli berapa pun uang yang harus dia keluarkan.

“Tawaranmu cukup menggiurkan, Nona. Namun, sayangnya kami tidak akan mengkhianati orang yang telah membayar kami.” Pria itu menolak uang dari Amanda.

Amanda merasa seperti tenggelam dalam kegelapan, dia sangat gelisah dan putus asa. Apa yang ingin orang-orang ini lakukan padanya?

Satu jam kemudian seorang pria datang ke gudang itu. Pria itu menatap Amanda dengan sinis.

Amanda mengangkat wajahnya dan melihat ke pria yang ada di depannya. Itu adalah Jhonson, salah satu pria yang tidur dengan Lyria yang palsu.

Hati Amanda tenggelam, jadi pria ini datang padanya untuk membalas dendam.

“Nona Amanda, kau benar-benar memiliki nyali menjadikan aku bagian dari rencana kotormu!” Jhonson benar-benar marah pada Amanda. Dia tidak menyangka jika Lyria yang tidur dengannya bukanlah Lyria yang membuatnya tergiur.

Dan yang lebih membuatnya marah adalah fakta bahwa dia dijadikan alat oleh orang lain.

Sebenarnya bukan hanya Jhonson yang mencari Amanda, tapi pria-pria lain yang tertipu juga melakukannya, hanya saja yang menemukan Amanda lebih cepat adalah orang-orang yang dibayar oleh Jhonson.

“Tuan Jhonson, apa yang Anda inginkan dariku?” tanya Amanda.

“Aku benar-benar ingin mengulitimu saat ini.” Jhonson berkata dengan bengis.

“Tuan Jhonson, tolong biarkan aku pergi. Aku akan melakukan apapun yang kau inginkan, tapi lepaskan aku.” Amanda mencoba untuk membuat kesepakatan dengan Jhonson.

“Apa yang bisa kau lakukan untukku?” seru Jhonson mencela.

“Aku bisa memuaskanmu. Kau tidak akan rugi jika kau membiarkan aku pergi.” Amanda

merupakan wanita jalang yang tidak akan segan merendahkan dirinya untuk membebaskan dirinya dari masalah.

Jhonson menatap Amanda jijik. “Wanita yang telah digunakan oleh tiga pria langsung sepertimu ingin memuaskanku? Ckck, apakah kau berpikir seleraku sangat rendah? Nona Amanda, kau bahkan tidak pantas untuk membersihkan sepatuku!”

Amanda sangat marah mendapati penghinaan ini, tapi dia tidak bisa mengatakan apa-apa yang akan menyinggung Jhonson.

“Tuan Jhonson, aku sangat mahir di atas ranjang. Anda benar-benar akan puas denganku.”

“Sejak kau sangat ingin memuaskan orang, aku akan membiarkan kau bersenang-senang dengan empat pria yang menangkapmu. Jika kau bisa bertahan dengan mereka dalam sehari, maka kau bisa pergi.” Jhonson ingin memberikan pelajaran yang tidak akan pernah terlupakan oleh Amanda. Wanita itu telah menipunya dengan barang palsu, dan itu sangat melukai harga dirinya sebagai seorang pria berkuasa.

Selain itu reputasinya dipengaruhi oleh video seks yang menyebar. Dia bahkan dipukuli oleh

ayahnya karena telah terlibat dalam skandal seperti itu padahal dia merupakan pria yang sudah menikah.

Wajah Amanda menjadi pucat. Melayani empat pria? Bagaimana mungkin dia bisa menahan penghinaan sebesar itu.

"Kalian semua, masuk!" Jhonson memanggil empat pria kekar tadi. "Bersenang-senanglah dengannya. Jika dia tidak mati besok maka kalian bisa membiarkannya pergi."

"Tuan Jhonson, ini terlalu banyak. Biarkan aku memuaskanmu saja." Amanda menatap Jhonson memelas.

"Kau menjijikan, aku tidak sudi dipuaskan oleh wanita sepertimu." Jhonson kemudian berbalik dan keluar dari ruangan itu. Dia tidak segera pergi, dia mendengarkan suara jeritan Amanda setelah beberapa saat, lalu kemudian suara-suara cabul yang memalukan keluar dari ruangan itu.

"Pelacur! Dia bahkan masih bisa mendesah sekarang." Jhonson benar-benar jijik, pria itu meninggalkan gudang dan pergi.

**

Keesokan paginya Amanda bangun dengan bagian bawah tubuhnya yang terkoyak. Di atas tubuhnya terdapat cairan sperma yang sudah mengering.

Amanda tidak lagi menangisi kehancuran hidupnya. Wanita itu bangun dari lantai yang dingin. Dia tidak melihat siapapun lagi di sana, yang artinya dia bebas hari ini.

Amanda melihat ke arah pakaiannya yang terkoyak. Dia tidak memikirkan tentang rasa malu sama sekali, wanita itu keluar dari sana dengan tubuh telanjang. Dia menahan segala rasa sakit di tubuhnya. Wanita itu sangat kejam terhadap dirinya sendiri.

Risol Mayo

Ketika dia melihat pakaian bekas yang entah milik siapa, wanita itu segera memakainya. Bau pakaian itu sangat tidak sedap, tapi dia menahan semua keluhannya. Memakai baju itu lebih baik daripada berkeliaran dengan telanjang.

Amanda tidak bisa pergi ke rumah sakit untuk perawatan tubuhnya karena itu terlalu memalukan untuk dia hadapi. Wanita itu hanya pergi ke apotik dan membeli beberapa obat. Setelahnya dia kembali ke apartemennya.

Ketika dia melihat pelayan yang dikirim oleh Charlotte untuk menjaganya, dia melampiaskan semua kemarahannya pada wanita itu. Amanda telah kehilangan seluruh hati nuraninya. Dia memukuli wanita itu sampai mati dengan stick golf yang ada di dekatnya. Dia membayangkan bahwa yang dia pukuli adalah Lyria.

Dia benar-benar menyesal telah jatuh cinta pada Axelsev. Pria itu telah membawa bencana padanya.

Memikirkannya lagi, Amanda kembali menyalahkan Lyria. Jika bukan karena wanita itu meninggalkan Axelsev padanya maka dia tidak akan pernah mengalami kemalangan seperti ini.

Ya, semuanya adalah salah Lyria. Wanita itu telah memulai segala tragedi di dalam hidupnya. Wanita itu yang telah membuatnya terobsesi untuk menjadi wanita Axelsev.

Amanda memperhatikan pelayan yang telah tewas. Tidak ada rasa ngeri sama sekali melihat darah yang menggenang di sekitar tubuh pelayan itu.

Dia enggan mengakui bahwa apa yang terjadi saat ini adalah buah perbuatannya sendiri. Jika dia tidak menginginkan milik orang lain maka dia

tidak akan sampai pada titik kehancuran paling mengerikan dalam hidupnya.

Jika dia menerima kenyataan dan hidup dengan tenang, dia masih akan tetap menjadi nona muda dari keluarga Leander yang dihormati oleh orang lain. Dia tidak akan mendapatkan penghinaan dan pelecehan. Dia masih akan hidup dengan nyaman dengan karir yang cemerlang.

Namun, Amanda telah disesatkan oleh obsesinya yang terlalu tinggi.

Risol Mayo

75. Kau Sangat Kotor

"Sayang, dengarkan aku dahulu." Alastair mencoba untuk menjelaskan pada istrinya tentang apa yang terjadi beberapa saat tadi.

"Apa yang ingin kau jelaskan, Alastair?" Charlotte menatap suaminya tajam. Dia benar-benar membenci pengkhianatan dan dia tidak berharap suaminya akan mengkhianatinya seperti ini. "Kau ingin mengatakan padaku bahwa apa yang aku lihat tadi salah?"

"Sayang, jangan terlalu kekanakan. Lisa memelukku tadi karena dia merasa sangat sedih.

Dia bercerai dengan suaminya karena suaminya memiliki wanita lain." Alastair menjelaskan.

Charlotte tersenyum pahit. "Aku terlalu kekanakan? Apakah kau tadi melihat aku menampar atau menyakiti Lisa karena memeluk suamiku? Alastair, kau sepertinya masih memiliki perasaan terhadap Lisa sehingga kau perlu menghibur wanita yang telah bercerai itu."

"Sayang, aku tidak memiliki perasaan apapun terhadap Lisa. Aku hanya mencintaimu saja."

"Lalu kenapa kau sangat peduli pada wanita itu? Jika kau hanya mencintaiku kau akan menjaga dirimu dari wanita lain. Kau tahu benar bahwa aku sangat benci milikku di sentuh oleh wanita lain. Alastair, kau sangat kotor sekarang!"

Alastair tahu watak istrinya dengan baik, tadi dia tidak menduga bahwa Lisa akan memeluknya seperti itu. Terlebih Lisa dalam keadaan yang buruk, jadi dia tidak tega untuk mendorongnya.

"Sayang, aku akan membersihkan tubuhku, oke? Jangan marah padaku. Aku bersumpah, aku hanya mencintaimu saja." Alastair terus membujuk Charlotte.

Ada saatnya bagi Charlotte ketika dia merasa tidak aman. Dia tahu bahwa suaminya dan Lisa

telah menjalin hubungan yang sangat dalam, dia pernah berpikir bahwa Alastair mungkin tidak akan pernah bisa melupakan Lisa meski telah menikah dengannya.

Dia telah berusaha sebaik mungkin untuk menyenangkan suaminya agar bisa menempati hatinya sepenuhnya tanpa ada ruang tersisa untuk Lisa lagi, dia pikir dia berhasil. Namun, hari ini ketika dia melihat kepedulian Alastair terhadap mantan kekasihnya itu, Charlotte berpikir bahwa dirinya tidak pernah sepenuhnya memenangkan hati Alastair.

"Alastair, jika kau benar-benar ingin kembali pada Lisa, kau hanya perlu mengatakannya padaku, aku tidak akan pernah menghalangi kalian berdua."

"Sayang, aku tidak ingin kembali pada Lisa. Aku hanya ingin bersamamu. Sayang, tolong jangan marah padaku. Sungguh aku hanya menginginkan dirimu seorang." Alastair terus meyakinkan Charlotte.

"Aku akan pergi ke rumah Ayah dan Ibu." Charlotte mengabaikan Alastair. Dia segera melewati Alastair dan meninggalkan pria itu.

Alastair menghela napas gusar. Apakah malam ini dia akan tidur sendirian? Tidak mungkin, dia sangat terbiasa dengan sang istri di sebelahnya. Pria itu harus mencari cara agar bisa membujuk istrinya.

Di belakang Alastair, Lisa tersenyum licik. Dahulu hubungannya dengan Alastair harus berakhir karena orangtua Alastair tidak merestui hubungan mereka. Ibu Alastair memberikannya sejumlah uang untuk mengakhiri hubungan dengan Alastair dan dia menyetujui itu karena dia berpikir dia bisa mendapatkan pria yang jauh lebih baik dari Alastair.

Dan sekarang dia akan merayu Alastair lagi agar pria itu kembali padanya. Dia sebenarnya sangat menyesal karena dahulu memilih uang daripada Alastair. Suaminya bahkan tidak bisa dibandingkan sama sekali dengan Alastair.

Lisa mendekati Alastair. “Apakah Charlotte marah?” tanyanya dengan rasa bersalah.

Alastair memiringkan wajahnya. Dia tidak boleh terlalu banyak berkomunikasi dengan Lisa atau Charlotte akan lebih marah padanya. Sungguh, dia tidak akan pernah tahan dengan kemarahan istrinya.

“Lisa, aku harus segera kembali ke perusahaanku sekarang.”

“Alastair, apakah sekarang kau juga akan mengabaikanku?” Lisa menatap Alastair sedih. Dia harus mendapatkan simpati dari Alastair, baru dengan cara itu dia bisa menghabiskan lebih banyak waktu dengan pria itu.

“Lisa aku tidak ingin membuat Charlotte salah paham. Aku tidak bisa menemanimu lebih lama, jadi sampai jumpa.”

Air mata Lisa jatuh membasahi pipinya. “Alastair, aku benar-benar tidak tahu harus bercerita pada siapa saat ini. Tolong jangan terlalu kejam padaku.”

“Lisa, aku kau bisa menemui psikolog untuk bercerita. Aku tidak akan bisa membantumu.”

“Alastair, aku tidak ingin ke psikolog. Aku hanya ingin bercerita denganmu. Dahulu kau sangat suka mendengar aku bercerita.”

“Saat ini sudah berbeda, Lisa. Ada hati Charlotte yang harus aku jaga. Aku harap kau tidak menemuiku lagi di masa depan.”

“Alastair, saat ini aku tidak memiliki tempat tinggal. Bisakah kau mengizinkan aku dan putriku

tinggal di kediamanmu? Kami baik-baik saja tidur di kamar pelayan."

Alastair masih cukup waras untuk tidak membawa Lisa ke kediamannya. Charlotte pasti akan sangat marah jika dia membawa Lisa ke sana.

"Alastair, tolong aku." Lisa berkata lagi.

"Lisa, kau dan putrimu tidak bisa tinggal di tempat tinggalku." Alastair menolak Lisa. "Aku bisa memberimu uang agar kau bisa mencari tempat tinggal sementara."

"Lupakan saja, Alastair. Aku tahu kau benar-benar sudah tidak peduli lagi terhadapku." Lisa kemudian berbalik dan hendak pergi, tapi tiba-tiba tubuhnya terjatuh dan wanita itu tidak sadarkan diri.

Risol Mayo

Alastair terkejut. Dia segera meraih tubuh Lisa. "Lisa! Lisa!" Alastair memanggil Lisa dengan kecemasan di wajahnya.

Pria itu segera menggendong Lisa dan membawanya ke mobil. "Pergi ke rumah sakit." Dia berkata pada sopir.

"Baik, Tuan."

Lisa masih berpura-pura tidak sadarkan diri ketika mobil melaju ke rumah sakit, tapi saat mobil hendak sampai ke rumah sakit. Lisa

membuka matanya. “Di mana aku?” serunya pelan.

“Kau di mobilku. Aku akan membawamu ke rumah sakit.”

“Tidak perlu, aku baik-baik saja. Biarkan aku turun di jalan.” Lisa menolak.

“Lisa, kau tidak sadarkan diri tadi.”

“Tidak perlu peduli padaku. Aku baik-baik saja.”

Alastair menghela napas. “Hentikan mobilnya.”

Wajah Lisa membeku ketika Alastair meminta sopir untuk menghentikan mobil.

“Turunlah.”

Lisa segera turun dari mobil itu. Dia yakin bahwa Alastair pasti akan kembali lagi untuk membujuknya. Pria itu tidak akan terlalu tega meninggalkannya di jalan.

“Kembali ke rumah!” seru Alastair pada sopirnya.

Sopir itu segera melajukan kembali mobilnya, dia mengemudi dengan kecepatan sedang takut-takut jika nanti majikannya akan memintanya mundur.

Lisa melihat mobil Alastair, dia memaki kesal ketika mobil itu tidak mundur sama sekali dan benar-benar meninggalkannya sendirian.

"Alastair, kau benar-benar bajingan!" geramnya.

Sebelumnya Lisa berpikir bahwa akan mudah untuk merayu Alastair lagi, tapi sekarang pria itu bahkan berani meninggalkannya padahal tadi dia pingsan.

Tidak, dia tidak bisa gagal merayu Alastair. Jika dia gagal maka dia harus mengembalikan uang dari Amanda. Selain itu dia harus berhasil agar dia bisa kembali menikmati kehidupan mewah.

Alasan sebenarnya Lisa bercerai dengan suaminya adalah suaminya saat ini terancam bangkrut. Lisa tidak bisa menghadapi kehidupan sengsara, jadi dia memutuskan untuk menceraikan suaminya.

Di tempat lain saat ini Charlotte tidak jadi kembali ke kediaman orangtuanya. Sebaliknya dia pergi ke hotel. Dia tidak bisa membiarkan orangtuanya tahu bahwa dia dan Alastair sedang ada masalah.

Charlotte masih merasa sangat buruk. Dia sangat menyayangi Alastair, tapi dia tidak akan bersikeras jika Alastair benar-benar ingin kembali dengan Lisa. Dia tidak akan pernah menghalangi kebahagiaan orang lain.

Tidak ingin banyak berpikir, Charlotte memutuskan untuk tidur. Dia hanya bisa melupakan masalahnya jika dia tidur.

**

Axelsev menerima panggilan dari ayahnya, pria itu saat ini sedang bersama Lyria. Mereka baru saja akan pergi berkencan setelah kembali dari perusahaan.

"Ada apa, Ayah?' tanya Axelsev.

"*Ibumu marah pada Ayah. Dia menginap di hotel sekarang.*" Alastair telah memerika keberadaan Charlotte sebelumnya. Dia tahu bahwa istrinya tidak akan mungkin kembali ke rumah dan mengadu pada orangtuanya.

"Apa yang terjadi? Kenapa Ibu bisa marah pada Ayah?" Axelsev sedikit terkejut karena ibunya tidak pernah marah pada ayahnya apalagi sampai keluar dari rumah seperti ini.

"*Ayah bertemu dengan Lisa, dia memeluk Ayah, dan Ibumu melihatnya. Dia berpikir bahwa Ayah masih memiliki perasaan terhadap Lisa.*"

"Nah, jika seperti itu Ayah pantas mendapatkan kemarahan dari Ibu. Untuk apa Ayah bertemu dengan mantan kekasih Ayah? Kenapa Ayah tidak langsung mendorong wanita itu ketika dia memeluk Ayah. Apakah Ayah tidak tahu cara menjaga hati Ibu? Ayah pasti membuat Ibu sangat sedih." Axelsev menyalahkan ayahnya. Sebagai seorang pria, mereka harus menjaga hati pasangan mereka, tapi ayahnya malah membiarkan seorang wanita memeluknya, terlebih itu mantan kekasihnya sendiri. Bagaimana mungkin ibunya tidak marah.

"*Axel, Ayah tidak menduga dia akan memeluk Ayah. Lupakan saja, Ayah benar-benar salah. Ayah seharusnya mendorongnya saat itu. Namun, Ayah tidak memiliki perasaan apapun terhadapnya. Ayah hanya mencintai Ibu kalian saja.*"

Axelsev tahu bahwa ayahnya sangat mencintai ibunya, dia tidak akan meragukan tentang hal ini. Namun, tampaknya sang ayah terlalu berhati lembut. Seharusnya dia bersikap keras dengan

tidak terlalu peduli pada mantan kekasihnya dengan begitu dia tidak akan menyakiti hati ibunya.

"Aku akan menemui Ibu. Untuk saat ini biarkan dia tenang dahulu."

"*Baik, Ayah mengerti.*" Alastair akan menunggu kabar dari putranya.

"Apa yang terjadi pada Ibu?" tanya Lyria.

"Ayah bertemu dengan mantan kekasihnya, lalu wanita itu memeluk Ayah dan Ibu melihatnya. Ibu marah dan pergi ke hotel tidak mau kembali ke rumah."

"Ibu mungkin salah paham. Ayah sangat mencintai Ibu."

"Ya, itu pasti salah paham. Baiklah, mari kita tunda kencan kita dan temui Ibu."

"Ya."

Axelsev dan Lyria segera pergi ke hotel tempat ibunya menginap. Ketika mereka melihat ibu mereka, wanita itu seperti baru bangun dari tidur.

"Bu."

"Sayang, kenapa kalian bisa ada di sini?" Charlotte memperhatikan Lyria dan Axelsev.

"Ayah menghubungiku tadi."

“Apakah kalian datang untuk membujukku agar kembali ke rumah? Ibu tidak akan kembali, tubuh ayahmu sangat kotor.”

“Jika ibu tidak ingin kembali maka tidak usah kembali. Kami akan menemani Ibu di sini.” Axelsev bersuara pelan.

“Ibu benar-benar kesal pada Ayahmu. Dia mengizinkan wanita lain memeluknya.” Charlotte bergerak masuk ke dalam kamar. Axelsev dan Lyria mengikuti.

“Bu, Ayah tidak akan mungkin mengkhianati Ibu. Ayah sangat mencintai Ibu.” Axelsev bicara dengan hati-hati.

“Jika Ayahmu sangat mencintai Ibu, lalu kenapa dia bertemu dengan mantan kekasihnya. Ayahmu masih sangat peduli pada wanita itu. Mereka mungkin ingin kembali bersama. Wanita itu telah bercerai dengan suaminya, mungkin sebentar lagi ayahmu menceraikan ibu demi wanita itu.”

“Bu, jangan bicara sembarangan. Ayah tidak akan pernah melakukan itu.” Axelsev menepis kata-kata ibunya. “Wanita itu mungkin ingin merayu Ayah, tapi Ayah tidak mengetahuinya.”

“Axel benar, Bu. Wanita itu mungkin ingin merayu Ayah dengan sengaja.” Lyria akhirnya buka suara.

“Biarkan saja, jika Ayahmu terbujuk rayuan wanita itu maka Ibu tidak akan pernah memaafkannya selamanya.” Charlotte sebenarnya takut jika Alastair benar-benar terbujuk. Dia selalu bermimpi untuk menghabiskan masa tuanya bersama dengan Alastair, bukan kesepian dalam kesendirian.

“Baiklah, sekarang tenangkan diri Ibu. Ayah pasti akan belajar dari kesalahannya.” Axelsev menenangkan sang ibu.

Sekarang dia akan menyerahkan semuanya pada sang ayah. Jika ayahnya tidak belajar dari kesalahannya maka dia pantas untuk ditinggalkan oleh ibunya.

76. Tertembak

Rencana Amanda untuk membuat Charlotte berpisah dengan Alastair menggunakan Lisa tidak berhasil sama sekali.

Alastair berhasil membujuk Charlotte di malam yang sama ketika Charlotte marah padanya. Pria itu tidak akan pernah melakukan kesalahan yang sama lagi. Dia akan menarik garis yang sangat jelas dengan Lisa.

Bagi Alastair, Charlotte adalah hidupnya. Dia memiliki kemampuan untuk bersama dengan banyak wanita, tapi dia enggan melakukannya

karena yang dia inginkan hanyalah Charlotte seorang.

Semalaman Alastair duduk di depan pintu kamar Charlotte, dia juga terus menelpon Charlotte dan memberitahu Charlotte bahwa dia akan tetap duduk di depan pintu sampai Charlotte memaafkannya.

Charlotte tidak tega terhadap Alastair, jadi dia membiarkan Alastair masuk. Namun, butuh cukup waktu bagi Alastair untuk membuat Charlotte memaafkannya.

Sementara itu di tempat lain, malam ini Asella baru saja kembali dari sebuah pesta. Wanita ini sendirian saat ini, biasanya akan ada dua penjaga yang pergi bersamanya. Namun, malam ini dia membiarkan penjaganya tidak pergi bersamanya karena dia pergi bersama temannya.

Akan tetapi, teman laki-lakinya menemukan teman kencan jadi dia tidak mau mengganggu temannya itu bersenang-senang.

Mobilnya tiba-tiba dihentikan oleh sebuah sedan hitam. Empat pria keluar dari sana. Asella jelas tahu bahwa hal buruk akan terjadi padanya sebentar lagi.

Wanita itu mengambil alat setrum yang selalu dia bawa ke mana pun dia pergi untuk penjagaan diri.

Kaca mobil Asella dipecahkan oleh salah satu pria, mereka bahkan tidak mengatakan apa-apa pada Asella dan langsung bertindak kasar.

Asella terkejut, dia melindungi wajahnya dengan kedua tangannya agar tidak terluka. Bahunya tergores dan sekarang berdarah.

Tangan kasar langsung menariknya keluar dari mobil. Asella langsung sadar, wanita itu menggunakan alat setrum sehingga pria yang memegangnya terjatuh ke tanah.

"Siapa kalian? Apa yang kalian inginkan dariku?" Asella menatap tiga pria yang tersisa dengan tajam.

"Nona, kau tidak perlu tahu siapa yang mengirim kami. Orang itu hanya memberitahu kami untuk menangkapmu kemudian merekam video kau bercinta dengan kami."

"Apakah kalian tidak tahu siapa aku?" seru Amanda. "Kalian akan berakhir mengerikan jika kalian menyentuhku!"

“Persetan dengan siapa dirimu, yang terpenting adalah kami mendapatkan uang.” Pria itu berkata dengan arogan.

Mereka merupakan preman jalanan yang tidak tahu siapa itu keluarga Leander. Yang mereka tahu adalah mereka akan melakukan apapun untuk mendapatkan uang agar bisa minum-minum dan bersenang-senang.

“Maju jika kalian berani!” Asella m engarahkan alat setrumnya ke tiga pria itu dengan siaga.

“Nona kecil, kau bukan apa-apa bagi kami. Hanya alat setrum saja tidak akan bisa mengalahkan kami,” seru pria lain meremehkan Asella.

“Tangkap wanita itu! Dia sangat galak, pasti sangat menyenangkan berada di atas tubuhnya.” Pria lain tersenyum mesum. Dia tampaknya merupakan pemimpin dari kelompok itu.

Dua pria langsung menyerang Asella, meski Asella cukup terlatih dengan beladiri, dia tetap saja seorang wanita. Sulit baginya untuk mengalahkan mereka di saat bersamaan.

Risol Mayo

Ketika dia tertangkap, dia terus memberontak. Dia berpikir bahwa hidupnya akan hancur di tangan tiga laki-laki ini.

Namun, belum sempat dia dibawa ke mobil, seorang pria datang dan menyelamatkannya. Asella melihat ke siapa yang menyelamatkannya. Dan dia terkejut ketika dia mengenali orang itu.

"Lionel?"

"Pergilah ke tempat yang aman!" seru pria bernama Lionel. Pria itu segera menghajar tiga pria yang hendak menculik Asella.

Lionel merupakan sahabat Elliot, pria itu merupakan salah satu anggota khusus di militer.

"Apakah kau sudah bosan hidup? Kenapa kau keluar sendirian di tengah malam seperti ini? Ke mana para penjagamu?" Lionel memarahi Asella.

"Untuk apa kau marah-marah seperti itu? Aku pikir kau tidak cukup peduli tentang apa yang terjadi padaku." Asella menatap Lionel dingin.

Di masa lalu Lionel merupakan seorang pria yang selalu menganggap Asella seperti hama. Oleh sebab itu Asella berpikir bahwa Lionel membenci dirinya.

Dari semua teman Elliot, hanya Lionel yang tidak rama sama sekali terhadap Asella. Karena

Lionel memperlakukannya seperti itu maka Asella juga enggan mendekati Lionel.

Namun, sejujurnya sejak pertama kali Asella melihat Lionel dia sudah menyukai pria ini, sayangnya rasa suka itu lenyap setelah perlakukan dingin Lionel terhadapnya.

Asella bukan tipe wanita yang akan mengejar laki-laki yang tidak menyukainya, dia lebih suka menyerah dan tidak memaksakan kehendak.

Namun, kenyataannya setiap kali Asella melihat Lionel dia selalu merasa jantungnya berdebar lebih cepat dari biasanya. Dia benar-benar penasaran kenapa sebenarnya Lionel tampak begitu membencinya. Dari awal mereka bertemu dia tidak pernah melakukan sesuatu yang menyebalkan.

"Kau adalah saudari sahabatku, jika terjadi sesuatu padamu Elliot pasti tidak akan senang."

"Aku baik-baik saja sekarang, terima kasih atas bantuanmu. Saudaraku tidak akan sedih." Asella kemudian berbalik untuk masuk ke dalam mobilnya lagi.

Namun, tangannya segera ditahan oleh Lionel. "Kau terluka, aku akan membawamu ke rumah sakit."

“Lionel, apakah kau sudah tidak menganggapku hama lagi? Ke mana tatapan penuh permusuhanmu itu?” Asella menatap Lionel dingin.

“Diamlah, kau berdarah.”

“Persetan! Aku tidak membutuhkan bantuan darimu.”

“Asella, apakah sangat sulit untuk menuruti kata-kataku? Aku akan membawamu ke rumah sakit!” seru Lionel tegas.

Asella mendengkus sinis. “Jangan bersikap seolah kau perhatian padaku, itu hanya akan membuatku salah paham terhadapmu.”

Lionel tidak ingin mendengar ocehan Asella lagi, dia meraih tubuh Asella dan menggendongnya. Pria itu membawanya masuk ke dalam mobilnya.

“Biarkan aku pergi, aku bisa ke rumah sakit sendiri.” Asella hendak keluar dari mobil.

Kesabaran Lionel benar-benar terbatas terhadap wanita, itulah sebabnya dia selalu menjauh dari Asella karena dia tidak tahu cara memperlakukan wanita dengan baik. Dia bukan seseorang yang pandai membujuk, dan dia dibesarkan dengan keras oleh ayah dan kakeknya.

Dia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari wanita karena ibunya telah tiada begitu juga dengan neneknya.

“Asella, apakah kau akan mati jika kau mengikuti kata-kataku!” geram Lionel.

“Apa yang salah denganmu, Bajingan? Tetaplah bersikap dingin, itu lebih masuk akal daripada sikapmu sekarang!” Asella membalas sengit.

Lionel marah, pria itu menekan Asella pada sandaran mobil. Matanya kini menatap Asella sangat tajam, begitu juga dengan Asella terhadapnya.

Detik selanjutnya Lionel mencium bibir Asella dengan ganas. Setelah beberapa waktu dia baru melepaskan Asella. “Aku akan membawamu ke rumah sakit.” Kemudian dia kembali ke kursi pengemudi.

Asella benar-benar terkejut dengan perlakuan Lionel. Pria itu menciumnya. Dia tidak tahu apa sebenarnya yang salah dengan Lionel. Bukankah pria itu sangat tidak menyukainya? Lalu kenapa dia menciumnya?

Ketika sampai di rumah sakit, Asella langsung ditangani oleh dokter. Luka-luka kecil di bahunya sudah diatasi.

Sekali lagi rencana Amanda terhadap keluarga Leander telah gagal. Dia tidak bisa memisahkan Charlotte dan Alastair, dia juga tidak bisa menghancurkan hidup Asella dengan mengirim orang untuk memperkosa wanita itu.

**

"Suamiku, aku akan pergi ke luar kota besok untuk melihat perkembangan proyek pembangunan resort." Lyria menatap suaminya yang saat ini berbaring di bawahnya.

Keduanya baru saja melewati ronde yang panjang, dan saat ini merupakan waktu bagi mereka untuk istirahat.

"Apakah kau akan menginap?"

"Tidak, aku akan kembali pada sore hari."

"Baiklah, kau harus tetap hati-hati. Jangan pernah mempercayai siapapun kecuali orang-orangmu."

"Aku mengerti."

“Baiklah, sekarang ayo tidur.” Axelsev membelai punggung telanjang Lyria dengan lembut.

“Baik, Sayang.”

Lyria menempelkan wajahnya ke dada Axelsev, lalu setelah itu dia terlelap di dalam pelukan suamianya.

Waktu berlalu dengan cepat, Lyria telah meninggalkan ibu kota. Dia pergi mengunjungi sebuah kota yang cukup sering dikunjungi oleh turis.

Dia tidak menyadari sama sekali bahwa saat ini Logan sedang memperhatikan gerak-geriknya. Wanita itu menjalani aktivitasnya sesuai dengan jadwal yang disebutkan oleh sekretarisnya.

Lyria kini melihat pembangunan resort milik perusahaannya secara langsung. Angin laut menerpa rambutnya, dan itu menyejukan untuk Lyria.

Resort itu memang terletak di tepi pantai, dan itu adalah daya tarik resort yang pembangunannya baru setengah tersebut.

Saat ini Lyria bicara dengan penanggung jawab proyek besar tersebut. Sementara itu Logan

mengawasi dari gedung yang berada tidak jauh dari tempat itu.

Logan mengarahkan senjata laras panjangnya ke jantung Lyria, jari telunjuk pria itu menekan *trigger,* peluru melesat dengan cepat.

Sementara itu di tempat lain saat ini Axelsev merasakan dadanya berdebar tidak nyaman. Dia tidak tahu kenapa dia merasa seperti ini.

Kembali ke Lyria, wanita itu bergerak sedikit karena debu masuk ke matanya, pada saat yang sama peluru menembus bahu Lyria.

"Nyonya!" Alan berteriak, pria itu segera meraih tubuh Lyria dan melindunginya. Para penjaga Lyria juga segera melindungi Lyria dari segala arah. Mereka benar-benar tidak menyangka jika atasan mereka akan diserang seperti ini.

Logan tidak menyerah pada tembakan pertama, dia menembak lagi, tapi itu meleset. Pria itu benar-benar kesal. Dia segera meninggalkan gedung itu untuk melarikan diri.

Alan memerintahkan bawahannya untuk segera mengejar orang yang mencoba membunuh Lyria.

“Nyonya, tolong bertahanlah.” Alan memasukan Lyria ke dalam mobil. Di kursi belakang Lyria dijaga oleh sekretaris.

Alan segera membawa Lyria ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan.

Saat dia sampai di sana, tim medis sudah siap. Sebelumnya Alan telah menghubungi petinggi rumah sakit itu agar bersiap.

Tim dokter segera menangani Lyria. Sementara itu Alan menghubungi Axelsev.

“Tuan, Nyonya tertembak pada bagian punggung. Saat ini Nyonya sedang ditangani oleh dokter,” seru Alan.

Axelsev yang menerima kabar itu segera meninggalkan pertemuan pentingnya. Pria itu meminta Sylvien untuk menyiapkan jet pribadi. Sepanjang perjalanannya menuju ke kota tempat Lyria berada saat ini, Axelsev merasa sangat kesakitan. Bayang-bayang kehilangan menghantuinya. Tidak, dia tidak akan bisa hidup dengan benar jika terjadi hal yang sangat buruk pada Lyria.

Setiap detik merupakan siksaan bagi Axelsev. Jika ada cara yang lebih cepat dari pesawat untuk

sampai ke rumah sakit dia pasti akan menggunakan cara itu.

“Sayang, bertahanlah. Jangan pernah berpikir untuk pergi meninggalkanku.” Axelsev bergumam dengan rasa sakit yang berkecamuk di hatinya.

Dia terus mengulang kata-kata itu di dalam hatinya. Lyria harus bertahan, Lyria tidak boleh meninggalkannya.

77. Hari Terakhir

Risol Mayo

Ketika Axelsev sampai di rumah sakit, Lyria sudah ditangani oleh dokter. Tembakan di punggung Lyria tidak mengancam nyawa. Wanita itu saat ini masih belum sadarkan diri karena pengaruh obat bius.

Ada hal lain yang dijelaskan oleh dokter selain dari luka Lyria yang telah ditangani, dokter mengatakan bahwa saat ini kondisi janin di kandungan Lyria juga baik-baik saja. Dan yang

lebih membuat Axelsev tidak tahu harus berkata apa adalah Lyria tengah mengandung bayi kembar saat ini.

Air mata Axelsev jatuh begitu saja ketika dia mendengar tentang hal itu. Dia dan Lyria akan segera memiliki anak.

Saat ini Lyria sudah dipindahkan ke ruang rawat untuk observasi, Axelsev menemani Lyria. Pria itu memperhatikan wajah istrinya yang pucat. Apa jadinya dirinya jika peluru itu menembus jantung istrinya. Dia akan kehilangan istrinya sekaligus janin kembar di perut istrinya.

Axelsev meraih tangan Lyria dan menggenggamnya hangat. Dia sangat berterima kasih pada Tuhan karena telah menyelamatkan istri dan calon anak-anaknya.

Sementara untuk orang yang berniat membunuh istrinya, Axelsev telah memerintahkan Sylvien dan Alan untuk mencari orang itu bahkan ke gang terkecil sekali pun.

Axelsev tidak akan pernah membiarkan orang itu lolos dengan mudah setelah hampir membuat istrinya kehilangan nyawa.

Di tempat lain saat ini Logan telah melarikan diri. Dia bersembunyi di sebuah tempat penginapan kecil yang berada di pinggiran kota.

"Apakah kau berhasil?" tanya Amanda. Wanita itu telah kembali ke ibu kota, dia dan Logan menyusup di kapal pengangkut barang untuk sampai ke tempat ini.

Amanda telah membunuh pelayannya, dan Logan yang membereskan mayat itu untuknya. Setelahnya mereka memutuskan untuk kembali ke ibu kota untuk memulai pembalasan dendam.

"Aku telah menembak Lyria, tapi itu tidak mengenai jantungnya. Wanita itu bergerak sehingga aku meleset," balas Logan.

Amanda menatap Logan tidak puas. "Kenapa kau selalu mengecewakanku akhir-akhir ini, Logan?"

"Aku minta maaf, Amanda. Aku akan berusaha lagi."

"Apakah kau berpikir Axelsev akan membiarkan Lyria berkeliaran dengan bebas setelah percobaaan pembunuhan terhadapnya? Logan, kau benar-benar bodoh!" Amanda yakin setelah ini Axelsev pasti akan lebih berhati-hati dalam menjaga Lyria. Pria itu tidak akan pernah

membiarkan bahkan satu semut pun melukai Lyria.

"Amanda mari kita bicarakan ini nanti. Ayo cepat pergi dari sini. Orang-orang Axelsev mengejarku." Logan tidak bisa meninggalkan Amanda sendirian, jadi dia kembali ke penginapan itu.

Mereka harus pergi ke tempat yang lebih aman sekarang, tapi itu tidak mungkin untuk kembali ke ibu kota.

"Kau benar-benar tidak berguna! Kau bahkan tidak bisa melarikan diri dari kejaran mereka!" geram Amanda. Dia sangat tidak puas dengan hasil kerja Logan.

Logan menerima kritikan Amanda karena dia terlalu mencintai wanita ini. "Ayo pergi dari sini."

Mau tidak mauu Amanda melangkah keluar dari penginapan. Wanita itu segera masuk ke dalam taksi bersama dengan Logan.

Setiap kali Logan melihat ke belakang. Dia memeriksa apakah ada yang mengikutinya atau tidak.

Sementara itu orang-orang Sylvien dan Alan yang telah menyebar baru sampai ke penginapan yang disewa oleh Logan.

Mereka semua telah mendapatkan gambar Logan dari kamera pengintai yang ada di dekat sana yang kebetulan menangkap postur tubuh Logan. Meski wajah pria itu tertutupi masker, tapi tato di lehernya menjelaskan siapa dirinya.

"Apakah pria ini datang ke tempat ini?" tanya salah satu bawahan Sylvien. Dia menunjukan foto pada resepsionis yang menjaga tempat itu.

"Benar, pria itu memesan kamar di sini, tapi beberapa saat yang lalu mereka pergi."

"Aku ingin melihat kamera pengintai di tempat ini."

"Baik, Tuan."

Wanita itu bekerja sama dengan baik setelah pemilik penginapan itu memberitahunya melalui panggilan. Mereka tidak akan bisa membantah apa yang dipesan oleh keluarga Leander.

Penjaga keamanan menunjukan hasil rekaman, pria itu mengerutkan keningnya. Rupanya Logan tidak menginap sendirian di sana, tapi juga bersama dengan Amanda.

Pria itu segera menghubungi Sylvien. "Tuan, saat ini saya menemukan jejak keberadaan Logan, dia memesan kamar di penginapan di pinggir kota. Pria itu datang bersama dengan Nona Amanda."

"*Segera periksa kendaraan mana yang dia tumpangi!*"

"Baik, Tuan."

Pria itu kemudian memerika kamera pengintai di bagian depan penginapan. Dia mencatat nomor taksi yang dinaiki oleh Logan dan juga Amanda.

Pria itu mengirimkannya pada Sylvien, lalu Sylvien memerintahkan orang lain untuk memeriksa keberadaan taksi itu.

Setelah dia mendapatkannya. Di segera mengirimkan orang-orangnya untuk pergi menangkap dua orang itu.

Sylvien kemudian menghubungi Axelsev. Sebelumnya dia belum memberitahu Axelsev bahwa orang yang ingin membunuh Lyria adalah Logan karena Sylvien berpikir waktunya belum tepat.

"*Apakah kau sudah menangkap bajingan itu?*" tanya Axelsev dengan dingin.

"Tuan, saat ini pelaku masih sedang dalam pengejaran. Namun, kami telah mendapatkan identitas pelaku. Dia adalah Logan Snake. Salah satu orang kita juga menemukan bahwa Logan Snake datang bersama dengan Nona Amanda."

Wajah Axelsev kini tampak sangat marah. Amanda, dia seharusnya tidak hanya mengirim wanita itu ke luar negeri, tapi ke nerakaa. Lihat apa yang wanita itu lakukan karena dia terlalu murah hati.

"*Aku menginginkan mereka berdua hidup-hidup!*" Axelsev tidak akan pernah membiarkan Logan dan Amanda memiliki akhir yang mudah.

"Baik, Tuan." Sylvien kemudian memutuskan panggilan itu. Dia segera pergi ke titik di mana taksi yang membawa Logan dan Amanda berada.

Taksi itu saat ini menunjukan bahwa Logan dan Amanda akan pergi ke pelabuhan. Sylvien yakin bahwa keduanya akan melarikan diri dengan menyusup di kapal pengangkut barang.

Namun, perjalanan taksi itu tiba-tiba terhenti ketika empat mobil sedang menghentikannya. Enam belas pria berpakaian hitam dengan senjata di balik pakaian mereka segera turun dari mobil.

Mereka segera memeriksa taksi itu, dan ternyata Amanda dan Logan tidak ada di sana.

"Di mana penumpang pria dan wanita yang berada di taksi ini sebelumnya?" tanya salah satu orang Axelsev.

“Mereka berdua telah turun beberapa saat lalu.” Sopir taksi itu segera memberitahu di mana Logan dan Amanda diturunkan.

Ketika Sylvien sampai di sana dia mendapatkan kabar menjengkelkan itu. Amanda dan Logan ini benar-benar tidak bisa diremehkan. Keduanya pasti tahu akan ditemukan sehingga mereka turun dari taksi.

“Periksa kamera pengintai di sekitar lokasi!” seru Sylvien.

“Baik, Tuan.” Setelahnya Sylvien memberikan arahan pada Alan untuk berjaga di sekitar pelabuhan.

Waktu berlalu, pencarian terhadap Amanda dan Logan masih terus berjalan. Mereka dipastikan tidak akan bisa keluar dari kota itu bagaimana pun caranya.

Sementara itu di tempat lain saat ini Lyria telah sadarkan diri. Aroma khas rumah sakit yang menyengat menusuk indera penciumannya.

“Sayang, kau sudah bangun?” Suara hangat Axelsev terdengar di telinga Lyria.

Lyria segera memiringkan kepalanya dan menemukan Axelsev di sebelahnya. Dia menatap wajah Axelsev yang tampak cemas. Dia tahu

suaminya pasti sangat tersiksa ketika tahu dirinya tertembak.

Lyria pernah mengalami hal seperti ini ketika dia diberitahu bahwa orangtuanya mengalami kecelakaan. Bayang-bayang kehilangan yang sangat mengerikan membuatnya ketakutan.

Sebelum matanya terpejam karena rasa sakit, Lyria memikirkan Axelsev. Apakah pagi tadi adalah pagi terakhir dia melihat suaminya?

Dia benar-benar bahagia karena ternyata dia masih memiliki pagi lain untuk melihat suaminya. Dia tidak pernah ingin meninggalkan suaminya.

"Sayang, apakah kau haus? Apakah kau merasa sakit di mana saja?" tanya Axelsev.

"Aku ingin minum."

"Tunggu sebentar." Axelsev segera mengambilkan air untuk Lyria, lalu kemudian membantu istrinya untuk minum.

"Apakah kau merasa tidak nyaman?" tanya Axelsev.

"Bahuku sedikit sakit." Lyria tertembak di sana, jadi sudah pasti dia akan merasa sakit di bagian itu.

"Aku akan memanggil dokter agar memeriksa kondisimu," seru Axelsev.

Beberapa saat kemudian dokter datang untuk memeriksa Lyria. Saat ini kondisi Lyria baik-baik saja dan hanya perlu menunggu luka bekas tembakan membaik. Dokter mengatakan bahwa Lyria harus tinggal di rumah sakit selama beberapa hari ke depan. Setelah pemeriksaan dokter keluar lagi dari ruangan itu.

"Sayang, apakah kau sudah menemukan siapa yang mencoba untuk membunuhku?" tanya Lyria. Dia benar-benar tidak berpikir bahwa seseorang akan melakukan hal yang begitu putus asa seperti itu untuk membunuhnya. Itu terlalu terang-terangan dan beresiko.

"Logan Snake. Aku yakin Amanda pasti yang memerintahkan pria itu untuk menyakitimu." Axelsev memberitahu Lyria.

Lyria tidak terkejut lagi setelah mendengar dua nama itu. Mereka berdua sudah sangat putus asa sehingga menggunakan cara gegabah untuk menyingkirkannya.

Sepertinya Amanda benar-benar memiliki kebencian yang terlalu dalam untuknya. Wanita itu telah mengalami keadaan yang sangat tidak menyenangkan, seharusnya dia akan mengalami masalah mental untuk beberapa saat, tapi ternyata

dia salah. Amanda lebih memusatkan pikiran untuk membunuhnya daripada meratapi nasibnya. Benar, dia lupa bahwa Amanda sangat kejam.

"Biarkan aku yang menangani masalah ini. Aku pasti akan membuat Amanda dan Logan membayar mahal karena telah mencelakaimu." Axelsev tidak ingin Lyria memiliki terlalu banyak pikiran. Saat ini Lyria tengah hamil muda, dan tekanan tidak akan cocok untuk Lyria.

"Baik, tapi biarkan aku bertemu dengan Amanda setelah orang-orangmu menangkapnya." Lyria ingin melihat wajah kalah Amanda.

Amanda sudah terlalu jahat padanya. Dia tidak pernah memiliki utang pada Amanda, tapi wanita itu terus mencoba untuk mencelakainya bahkan mencoba untuk membunuhnya.

"Aku akan melakukan sesuai dengan keinginanmu," balas Axelsev.

"Apakah kau memberitahu kakek, ayah dan ibu tentang apa yang aku alami hari ini?" tanya Lyria.

"Belum. Aku tidak ingin membuat mereka terkejut."

“Kau melakukan hal yang tepat. Mari tidak menyebutkan masalah ini pada mereka. Dalam beberapa hari aku akan segera sembuh.”

Namun, Lyria lupa bahwa ada banyak orang ketika dia tertembak. Dan orang itu telah memberitahu kakek Lyria mengenai kejadian yang menimpa Lyria.

Tubuh Malvis melemah ketika dia mendengar kabar bahwa Lyria tertembak, pria itu memutuskan untuk segera melakukan penerbangan. Akan tetapi, dia tidak cukup kuat sehingga pria itu harus menahan dirinya selama beberapa jam.

Sekarang dia sudah dalam penerbangan menuju ke tempat Lyria berada. Sementara itu orangtua Axelsev tidak menerima kabar apapun karena pemberitaan mengenai tertembaknya Lyria tidak sampai ke media, juga selain itu orang-orang di sana hanya menghubungi kakek Lyria yang merupakan pemilik grup Stanley.

“Sayang, aku ingin memberitahumu sesuatu.”

“Apa itu?” tanya Lyria.

“Kau sedang mengandung janin kembar saat ini.”

Wajah Lyria membeku sejenak. Dia merasa seperti dia telah salah dengar. “Sayang, apakah aku hamil?” Dia memang terlambat datang bulan, tapi hal itu sudah biasa terjadi oleh karena itu dia tidak terlalu memikirkannya.

“Ya.”

Air mata Lyria mengalir tiba-tiba. Dia merasa sangat bodoh. Dia bahkan tidak tahu bahwa saat ini ada dua janin yang bergantung hidup padanya.

Apa jadinya jika beberapa jam lalu peluru mengenai jantungnya. Akan ada tiga kehidupan yang menghilang.

“Sayang, kita akan segera menjadi orangtua.” Axelsev berkata dengan lembut, matanya juga berkaca-kaca. Pria ini selalu menjadi lebih perasa ketika dia bersama dengan Lyria.

“Ya, kita akan segera menjadi orangtua.” Lyria kemudian tersenyum manis.

Keduanya kini sedang larut dalam rasa terharu, mereka telah sepakat untuk memiliki anak, dan tidak menyangka bahwa Tuhan akan sangat baik dan memberi mereka kabar baik segera, dan itu tidak hanya satu, tapi dua sekaligus.

Hari ini Lyria mengalami insiden yang mengerikan, tapi bersama dengan itu dia juga

mendapatkan kejutan bahwa di dalam perutnya terdapat dua malaikat kecil.

Perasaan bahagia Lyria tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata lagi. Setelah dia berpikir bahwa dia hanya memiliki ibunya sebagai keluarganya, Tuhan mengirimkan lebih banyak orang untuk menjadi keluarganya.

78. Anjing Peliharaan

Risol Mayo

"Kakek, aku baik-baik saja. Tenanglah." Lyria berkata dengan pelan. Dia menatap kakeknya yang datang dengan wajah cemas dan tubuh gemetaran.

Malvis tidak bisa menahan air matanya. Pria tua itu benar-benar menangis karena takut dia akan kehilangan Lyria. Saat ini putrinya dalam keadaan vegetatif, jika Lyria meninggalkannya maka dia benar-benar tidak akan memiliki

keluarga lagi. Dia mungkin akan mati karena kesepian dan putus asa.

Lyria terus membujuk kakeknya untuk menjadi lebih tenang. Dia takut jika kakeknya terus seperti ini itu akan membuat kesehatannya terganggu.

Dia tidak bisa menyalahkan kepala pengawas di tempat proyek karena memberitahu kakeknya tentang kejadian yang menimpanya.

"Kakek, berhentilah bersedih. Aku sungguh baik-baik saja." Lyria menggenggam tangan kakeknya. "Jika Kakek sedih seperti ini aku juga akan sedih. Tidak, bukan hanya aku cicit kakek juga akan sedih."

Ekspresi di wajah Malvis sedikit berubah. Lyria kemudian mengatakannya dengan lebih jelas. "Kakek, saat ini aku sedang mengandung. Kakek akan memiliki cicit dua sekaligus."

Bukannya berhenti menangis, Malvis menangis semakin jadi. Pria tua itu sangat berterima kasih pada Tuhan karena masih melindungi nyawa cucunya dan juga cicit kembarnya.

Setelah beberapa waktu akhirnya Malvis menjadi sedikit lebih tenang. Pria itu juga sudah

diyakinkan oleh dokter bahwa kondisi Lyria dan janinnya juga sangat stabil.

Sekarang Lyria sedang istirahat. Malvis duduk di sofa bersama dengan Axelsev.

"Apakah kau sudah menemukan siapa yang mencoba membunuh Lyria?" tanya Malvis. Pria ini sudah berumur, tapi ketika dia dihadapkan dengan orang jahat yang ingin menyakiti cucunya, dia akan mempertaruhkan hidupnya untuk membalas orang itu.

"Aku sudah mengetahui siapa yang ingin mencelakai Lyria, Kakek. Saat ini Sylvien dan orang-orangku yang lain masih mengejarnya."

"Siapa orang itu?"

"Logan Snake, dia adalah pemimpin geng Api Abadi, pria itu memiliki hubungan yang dekat dengan Amanda."

Malvis telah mendengar tentang Amanda. Wanita itu telah mencoba untuk menyakiti cucunya. "Jangan membiarkan dua bajingan itu mati dengan mudah!"

"Aku mengerti, Kakek." Axelsev menjawab singkat. "Kakek, sebaiknya Kakek istirahat sekarang. Lyria tidak akan bahagia jika Kakek jatuh sakit."

“Aku akan istirahat sebentar lagi.” Malvis masih ingin melihat cucunya. Dia tahu bahwa dia membutuhkan istirahat karena kejadian hari ini membuatnya sangat terkejut. Dia cukup beruntung karena dia tidak terkena serangan jantung.

“Baiklah, kalau begitu aku akan keluar sebentar, Kakek. Aku harus memberi kabar pada orangtuaku tentang Lyria.” Axelsev tidak ingin orangtuanya tahu dari orang lain. Itu pasti akan lebih mengejutkan untuk mereka.

“Ya, silahkan.”

Axelsev kemudian pergi ke luar. Pria itu melangkah menuju ke tempat yang sepi lalu menghubungi ayahnya.

“Ayah, aku ingin memberitahumu sesuatu,” seru Axelsev. “Hari ini Lyria mengalami insiden penembakan, tapi saat ini kondisinya sudah baik-baik saja.”

“*Bagaimana hal seperti itu bisa terjadi pada Lyria? Apakah orang-orang sudah sangat gila sehingga melakukan percobaan pembunuhan dengan sangat terang-terangan seperti itu?*” Alastair berkata dengan geram.

“Amanda adalah otak dari percobaan pembunuhan itu, Ayah. Dia memerintahkan Logan Snake.”

“*Amanda lagi, aku benar-benar tidak menyangka jika orang yang sudah aku anggap seperti anak sendiri akan melakukan hal sekeji itu.*”

“Ayah, tolong beritahu Ibu mengenai hal ini. Lakukan dengan cara yang tidak membuatnya khawatir.” Axelsev berkata dengan perhatian.

“*Baik. Aku akan memberitahu ibumu. Di mana Lyria dirawat kami akan ke sana.*”

Axelsev menyebutkan nama rumah sakit tempat istrinya dirawat. Setelah selesai melakukan panggilan ia kembali ke ruang rawat.

“Apakah orangtuamu akan ke sini?” tanya Malvis.

“Ya, Kakek.”

“Baiklah, aku akan pergi sekarang. Tolong kabari aku jika terjadi sesuatu pada Lyria.”

“Baik, Kakek.”

**

Sylvien dan orang-orangnya saat ini memasuki sebuah gedung yang terbengkalai. Mereka telah menyusuri jejak Logan dan Amanda, dipastikan bahwa dua orang itu berada di sana saat ini.

Logan menatap ke bawah. Pria itu terlihat agak kaku saat ini. Dia dilanda rasa cemas karena tidak mau tertangkap oleh orang-orang Axelsev.

Amanda melihat Logan dengan jengkel. Dia tidak masalah jika dia dalam pelarian jika Lyria terbunuh, tapi sialnya Logan gagal melakukannya dan pria itu sekarang dalam pengejaran. Ia bahkan harus ikut kesulian karena pria tidak berguna itu.

"Logan, bagaimana biasanya kau menangani masalah? Bagaimana kau bisa meninggalkan jejak dan diikuti terus menerus!" geram Amanda. Dia sudah muak melakukan pelarian selama beberapa jam terakhir ini.

"Amanda, berhenti mengeluh!" Logan akhirnya memarahi Amanda. "Aku melakukan semua yang kau minta, apakah kau harus memperlakukanku seperti ini!"

"Apa yang kau lakukan akhir-akhir ini semuanya tidak beres, Logan! Kau benar-benar tidak berguna!"

Logan sudah dalam keadaan terekan dan tidak aman, sekarang dia dihadapkan dengan keluhan dan kata-kata tajam Amanda. Itu membuatnya sangat tersinggung.

"Amanda, untuk siapa aku melakukan semua itu? Kau! Hanya untuk kau!"

"Logan, apakah kau tidak mendapat keuntungan dari melakukan semua itu?" Amanda tidak ingin kalah. "Aku memberikan tubuhku padamu, aku juga memberimu uang! Apakah kau pikir aku mendapatkan bantuan darimu dengan gratis! Dan siapa kau berani berteriak padaku! Kau hanyalah anjingku! Kau tidak berhak menggonggong pada tuanmu!"

Apa yang Amanda katakan memang benar. Dia memberikan tubuhnya dan juga uang pada Logan. Dia telah membayar semuanya dan tidak berutang apapun pada Logan.

Sebaliknya Logan seharusnya tidak mengecewakannya dan melakukan tugas dengan benar. Pria itu benar-benar telah menyia-nyiakan uangnya.

Logan memiliki harga diri. Amanda telah menyentuh garis batasnya. Wanita itu bahkan

mengungkit tentang memberikan uang dan tubuhnya.

Jika dihitung dia telah melakukan lebih banyak untuk Amanda. Tidak semua orang akan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Amanda dan akan menjaga rahasianya tetap aman. Amanda ini, dia telah mencintainya untuk waktu yang lama, tapi sepertinya sampai detik ini dia bahkan tidak bisa mendapatkan sedikit saja hati Amanda.

Sekarang wanita itu bahkan menyebutnya hanyalah anjingnya. Logan benar-benar marah. Karena siapa dia dalam masalah saat ini? Karena siapa orang-orangnya tewas beberapa waktu lalu? Dan karena siapa geng yang dia bangun hancur hanya dalam sehari? Itu semua karena Amanda. Wanita yang bahkan menganggapnya tidak lebih dari seekor anjing.

Anggota gengnya telah tewas untuk wanita yang seperti ini. Logan merasa itu benar-benar tidak sepadan sekarang.

“Aku akan menentukan jalanku sendiri sekarang! Kau benar-benar tidak berguna!” Amanda mencaci Logan sekali lagi.

Rahang Logan telah mengeras, matanya bahkan memerah karena marah. “Setelah kau membuatku seperti ini kau ingin meninggalkanku begitu saja? Ckck, tidak akan semudah itu, Amanda.”

“Apa yang kau inginkan dariku, Logan?”

“Berikan aku uang!” Logan harus melarikan diri dan dia membutuhkan banyak uang.

Amanda menatap Logan mencela. “Kau bahkan tidak pantas mendapatkan satu sen pun dariku.”

Logan tidak bisa menahan dirinya lagi, dia mencekik Amanda. “Beri aku uang atau kau tidak akan bisa pergi dari sini!”

“Lepaskan aku, Bajingan!” Amanda meronta, dia mencoba untuk mendorong Logan menjauh darinya, tapi itu tidak membantu sama sekali. Logan masih mencekiknya dengan keras.

Amanda mengeluarkan pisau lipat dari saku jaketnya. Dia kemudian menusuknya ke perut Logan.

Rasa sakit yang tidak tertahankan membuat cengkraman Logan melonggar. Pria itu menatap Amanda semakin marah. Amanda berani menusuknya.

“Jalang sialan! Aku akan membunuhmu!” Logan bersuara marah. Dia hendak meraih tangan Amanda, tapi Amanda segera menghindar.

Akan tetapi, pada akhirnya Logan masih meraih tangan Amanda. Namun, Amanda segera menggigit tangan pria itu dan mendorongnya dengan mundur beberapa langkah.

“Matilah kau, Bajingan!” Amanda bersuara tanpa perasaan. Dia tidak akan membiarkan siapapun menekannya, apalagi seorang Logan yang hanya dia anggap sebagai anjing peliharaannya.

Amanda tidak akan mau mati di tangan Logan, jadi dia memilih untuk membunuh Logan, lagi pula bajingan itu sudah tidak memiliki kegunaan baginya.

Tubuh Logan mencapai garis tepi bangunan tanpa dinding itu. Dia tidak bisa menjaga keseimbangannya dan akhirnya terjatuh dari ketinggian yang jelas akan merenggut kehidupannya.

Hanya dalam hitungan detik tubuh Logan mencapai tanah. Kepala pria itu mengeluarkan darah yang akhirnya membasahi tanah dan menyebar ke sekitarnya.

Amanda melihat akhir Logan. Tatapannya saat ini terlihat sangat dingin. “Bajingan tidak berguna sepertimu memang pantas mati, Logan!”

Di bawah, Sylvien melihat Logan terjatuh, pria itu sebelumnya diperintahkan oleh atasannya agar Amanda dan Logan ditangkap hidup-hidup, tapi tampaknya hal itu tidak bisa dia lakukan karena dia yakin Logan tidak akan selamat.

Sylvien memberi isyarat pada bawahannya untuk mengikutinya naik ke atas, tapi dia segera menghentikan langkahnya ketika dia mendengar suara langkah kaki. Pria itu memerintahkan bawahannya untuk segera bersembunyi.

Benar saja, Amanda menuruni tangga. Wanita itu berjalan dengan hati-hati, memeriksa apakah ada orang-orang Axelsev di sekitar sana atau tidak.

Amanda melanjutkan kembali langkahnya untuk turun menuju ke lantai berikutnya, tapi dia lengah dan tidak menyadari bahwa saat ini Sylvien telah keluar dari tempat persembunyiannya dan menangkap Amanda.

Hati Amanda tenggelam. Dia melihat ke samping dan melihat wajah Sylvien. “Lepaskan aku!” Wanita itu meronta kuat.

“Nona Amanda, Anda seharusnya tidak pernah kembali ke negara ini. Anda benar-benar mencari kematian Anda,” seru Sylvien dingin.

“Bukan aku yang mencari kematian, tapi tuanmu dan istrinya bahkan seluruh keluarganya!” raung Amanda marah.

Sylvien mendengkus sinis. “Orang seperti Anda berpikir untuk membunuh seluruh keluarga Leander? Nona Amanda Anda harus melihat siapa diri Anda. Ckck, sangat menyedihkan.”

“Tutup mulutmu!” geram Amanda. “Kau hanyalah anjing Axelsev! Kau tidak berhak bicara padaku!”

Sylvien benar-benar muak dengan Amanda, wanita ini memandang dirinya sendiri terlalu tinggi, padahal dia hanyalah seseorang yang dibesarkan di keluarga Leander hanya karena jasanya, jika wanita itu tidak ikut andil dalam menyelamatkan tuannya, mungkin sampai detik ini Amanda tidak akan pernah mendapatkan status sosial yang tinggi.

Sylvien tidak akan berdebat dengan wanita gila seperti Amanda, lagipula atasannya akan berurusan dengan wanita itu. Tanpa perasaan dia menyeret Amanda turun dari tangga.

Amanda lebih baik mati daripada dibawa oleh Sylvien. Wanita itu mencoba untuk meloloskan diri lagi, tapi Sylvien benar-benar tidak membiarkan wanita itu lolos. Hingga akhirnya Sylvien membuat Amanda tidak sadarkan diri karena wanita itu terlalu merepotkan.

"Tuan, saya telah mendapatkan Nona Amanda, tapi Logan Snake sudah tewas. Tampaknya Nona Amanda membunuh pria itu dengan mendorongnya dari gedung." Sylvien melapor pada Sylvien melalui panggilan.

Axelsev tidak puas dengan akhir Logan yang tewas begitu saja, seharusnya pria itu menderita terlebih dahulu baru mati.

"*Kau sudah melakukan tugasmu dengan baik.*" Axelsev kemudian memutuskan panggilan itu. Setidaknya Amanda masih hidup, wanita itu harus benar-benar menderita.

Axelsev tidak akan membunuhnya secara sembunyi-sembunyi, dia hanya akan mengirim Amanda ke penjara dan membuat semua orang memandang Amanda semakin buruk.

Dengan penghinaan, caci maki dan penolakan. Amanda pasti akan hidup seperti di neraka. Bersama dengan itu dia juga akan mengirim orang

ke penjara untuk membuat Amanda terluka setiap saat. Ketika Amanda akan mati, wanita itu akan berhenti disiksa, dan ketika dia sudah lebih baik dia akan kembali disiksa. Hal itu akan terus berulang sampai Amanda mati dengan sendirinya.

79. Sudah Berbuat Terlalu Banyak

Risol Mayo

Hari-hari berlalu, Lyria saat ini telah keluar dari penjara dan memutuskan untuk langsung mengunjungi Amanda. Wanita itu akhirnya memiliki hari di mana dia akan bertemu dengan Amanda.

Lyria keluar dari mobil bersama dengan Axelsev. Dia melihat sebuah rumah dua tingkat yang bergaya kuno. Rumah ini pasti telah berdiri sangat lama.

“Ini adalah merupakan kediaman lama Sylvien yang telah dibeli olehku.” Axelsev memberitahu Lyria. “Ayo masuk.”

“Ya, Sayang.”

Axelsev harus menemani Lyria. Istrinya baru keluar dari rumah sakit, dan saat ini sedang mengandung jadi dia harus lebih berhati-hati karena kondisi Lyria tidak terduga.

Kediaman itu memiliki ruangan bawah tanah, dan di sanalah Amanda dikurung.

“Sayang, biarkan aku bicara berdua saja dengan Amanda,” seru Lyria.

Axelsev sudah melihat Amanda sebelumnya, wanita itu diikat di kursii, jadi wanita itu tidak akan bisa menyakiti Lyria. “Baiklah, jangan terlalu lama. Berbicara dengan wanita sakit jiwa seperti Amanda tidak akan baik untuk kesehatanmu dan janin di perutmu.”

“Aku mengerti, Sayang.”

Lyria kemudian masuk ke dalam ruangan di depannya sendirian. Ketika dia masuk bau tidak sedap tercium di ruangan pengap itu. Lyria segera merasa mual dan ingin muntah. Namun, dia menahannya. Dia melangkah mendekati Amanda, mengangkat wajah Amanda ke atas.

Amanda yang tadinya terlelap kini terjaga. Penampilan wanita itu benar-benar kuyu. Rambutnya acak-acakan, kulitnya tidak segar, lingkaran hitam di kedua matanya.

"Pelacur! Untuk apa kau datang ke sini!" Amanda langsung terbakar amarah ketika dia melihat Lyria. Wanita itu kembali mendapatkan tenaganya entah dari mana.

Lyria menatap Amanda sinis. "Aku datang ke sini untuk melihat kehancuranmu secara langsung!"

"Tutup mulutmu, Lyria! Aku tidak akan pernah hancur!"

"Amanda apakah kau benar-benar berpikir kau bisa membunuhku? Amanda, kau terlalu menyanjung dirimu sendiri!"

"Lyria, suatu hari nanti aku pasti akan membunuhmu! Kau akan mati! Seluruh keluarga Leander juga akan mati!" geram Amanda.

"Kebencianmu benar-benar mengerikan Amanda. Kau bahkan akan membunuh orang-orang yang sudah menganggapmu sebagai keluarganya sendiri. Kau mendapatkan kehidupan yang baik dari mereka, tapi kau ingin membunuh mereka. Benar-benar tidak tahu berterima kasih!"

“Diam! Ini semua karena kau! Jika kau tidak datang maka mereka tidak akan pernah membuangku! Kau telah merusak kebahagiaanku, Lyria! Kau seharusnya mati saja!” raung Amanda.

“Amanda, kau seharusnya berkaca. Kau kehilangan segalanya hari ini adalah karena perbuatanmu sendiri! Kau seharusnya tidak memimpikan sesuatu yang sudah menjadi milik orang lain!”

“Axelsev adalah milikku! Dari awal dia adalah milikku! Aku yang menyelamatkan hidupnya!”

“Amanda, kau mengalami delusi yang sangat parah. Akulah yang telah membawa Axelsev keluar dari danau bukan kau! Jika aku tidak meninggalkan Axelsev padamu hari itu apakah kau mungkin akan menikmati kehidupan mewah dan dihormati oleh semua orang? Amanda, kau seharusnya bersyukur atas apa yang sudah kau miliki, jika kau tidak serakah maka kau tidak akan berakhir seperti ini!” balas Lyria sinis.

“Kau adalah penyebab dari malapetaka di hidupku, Lyria! Jika hari itu kau tidak meninggalkan Axelsev padaku maka aku tidak akan seperti ini!”

Lyria mendengkus sinis. “Kau menyalahkanku karena kau gagal mendapatkan Axelsev, andai saja hari ini kau yang menjadi istri Axelsev kau pasti tidak akan mengatakan seperti itu. Aku bahkan ragu apakah kau akan berterima kasih padaku atau tidak.

Pada hari itu kau sendiri yang mengambil tindakan mengakui dirimu sebagai orang yang membawa Axelsev keluar dari danau. Kau baru berusia belasan tahun saat itu, tapi kau sudah sangat berani mengubah cerita dan menipu orang lain.

Atas dasar apa kau berhak bersama Axelsev setelah kau menipunya dan keluarganya? Kau dibesarkan dengan uang dari keluarga itu, tapi kau sangat berani menyimpan kebohonganmu untuk waktu yang sangat lama.

Amanda, sesuatu yang didasari oleh kebohongan tidak akan pernah berakhir dengan baik. Kau yang telah memulai segalanya, kau yang mengembangkan obsesi terhadap Axelsev, dan kau juga yang memiliki keinginan untuk mendapatkan segalanya.

Kau menyebutku menghancurkan hidupmu, tapi pada kenyataannya kau sendiri yang melakukannya.

Kau menyebut aku merebut Axelsev darimu, tapi kenyataannya Axelsev tidak pernah menjadi milikmu sama sekali.

Amanda, aku tidak memiliki utang apapun padamu. Jadi aku tidak akan pernah mengampunimu. Kau mencoba untuk membunuhku dan janin di kandunganku, kau tidak akan pernah hidup dengan mudah."

Kata-kata terakhir Lyria membuat kebencian Amanda terhadap Lyria semakin menggila. Kenapa? Kenapa Lyria bisa sangat beruntung? Wanita itu bahkan tengah mengandung anak Axelsev sekarang.

Ini semua adalah salah Logan, jika bajingan itu berhasil membunuh Lyria maka itu akan menjadi balas dendam yang sempurna. Axelsev dan keluarganya tidak hanya akan kehilangan Lyria, tapi juga janin di perut Lyria.

"Lyria, apakah kau berpikir kau akan bahagia setelah ini? Tidak akan pernah! Aku mengutukmu, Lyria! Aku mengutuk janin di perutmu!"

Lyria tidak tahan mendengar kata-kata Amanda. Ia melayangkan tangannya menampar wajah Amanda kiri dan kanan. “Wanita dengan hati kotor sepertimu tidak memiliki hak untuk mengutukku dan janin kembarku. Dengarkan ini baik-baik, Amanda. Kau akan berakhir di penjara dengan segala penghinaan, kau akan dikenal oleh semua orang sebagai pembunuh! Kau membunuh Logan, kau mencoba membunuhku! Semua orang akan mengutukmu karena menjadi wanita yang sangat keji dan licik!”

“Aku lebih baik mati daripada di penjara! Lyria, jika kau membiarkan aku tetap hidup, aku bersumpah aku akan membalas dendam padamu!” Amanda tidak ingin di penjara, terlebih dia tidak ingin menghadapi penghinaan semua orang.

“Sayangnya aku tidak ingin kau mati! Aku ingin kau merasakan lebih baik mati daripada hidup! Oh, benar, Amanda. Aku akan memberitahumu sesuatu, aku adalah orang yang mengirim pria yang tidur denganmu di hotel? Bagaimana rasanya bersenang-senang dengan banyak pria sekaligus, Amanda?”

Mata Amanda melebar. Saat ini dia benar-benar ingin mengoyak mulut Lyria dan menikam jantung Lyria dengan seribu belati.

"Lyria! Aku akan membunuhmu!" Amanda hendak berdiri dari kursi, tapi wanita itu terikat. Dia juga tidak memiliki cukup tenaga untuk berdiri karena dalam beberapa hari terakhir dia hanya makan dan minum sangat sedikit.

Lyria menatap Amanda yang menyedihkan dengan dingin. "Amanda, apakah kau berpikir hanya kau yang bisa melakukan sesuatu yang kejam? Tidak, Amanda. Aku juga bisa melakukannya. Kau ingin merusak reputasiku dengan menggunakan seorang wanita yang mirip denganku, dan aku mengirimkan para pria itu secara langsung padamu sebagai balasan.

Amanda, kau sudah berbuat terlalu banyak. Kau telah sangat salah menyentuhku."

"Lyria, aku sangat membencimu! Kau pasti akan hidup menderita! Tidak akan ada kebahagiaan untukmu!" Amanda mengutuk lagi.

Lyria tidak menganggap serius kutukan Amanda, dia tidak menyakiti Amanda terlebih dahulu. Dia hanya membalas wanita itu saja.

Amanda adalah seseorang yang memulai, dan Lyria merupakan seseorang yang mengakhiri.

Tidak ada lagi yang ingin Lyria katakan pada Amanda, dia segera keluar dari sana dan tidak memedulikan semua kata-kata jahat Amanda.

"Sudah selesai?" tanya Axelsev pada Lyria. Dia memperhatikan ekspresi wajah istrinya yang tampak tenang.

"Sudah. Ayo kita pergi dari sini."

"Ya, Sayang."

Axelsev membawa Lyria keluar dari ruang bawah tanah. Berikutnya dia memberikan perintah pada Sylvien untuk segera membawa Amanda ke penjara.

Risol Mayo

**

Berita penangkapan Amanda sebagai tersangka pembunuhan terhadap Logan dan otak dari percobaan pembunuhan terhadap Lyria telah menyebar di seluruh media.

Reputasi Amanda benar-benar hancur hingga tidak bersisa. Semua penggemarnya beralih menjadi pembenci. Mereka semua tidak

menyangka jika Amanda benar-benar akan menjadi monster yang sangat mengerikan.

Semua orang yang mengenal Amanda di masa lalu berbalik seolah-olah tidak kenal Amanda sebelumnya. Tidak ada dalam pikiran terliar mereka, Amanda yang selalu tampak murah hati dan lembut akan membunuh orang dan melakukan banyak kejahatan yang keji.

Seluruh keluarga besar Axelsev dan Lyria saat ini sedang berada di kediaman orangtua Axelsev. Kakek dan Nenek Axelsev dari kedua belah pihak juga ada di sana.

Semua orang hari ini berkumpul untuk menyambut kepulangan Lyria. Mereka yang ada di sana merupakan orang-orang yang sangat peduli dan sangat menyayangi Lyria.

Saat ini di tengah-tengah mereka, Axelsev dan Lyria mengumumkan tentang kehamilan Lyria. Dua malaikat kecil akan segera bergabung dalam keluarga itu dalam beberapa bulan ke depan.

Suasana di ruangan itu sangat bahagia. Kedatangan anggota keluarga baru memang menjadi selalu menjadi hal yang dinantikan oleh mereka semua.

Mereka kemudian makan malam bersama. Usai makan malam mereka bersantai.

“Sayang, ayo kembali ke kamar. Kau masih harus istirahat lebih banyak.” Axelsev berkata dengan lembut.

“Tidak apa-apa, aku masih cukup kuat. Aku ingin berada di sini lebih lama lagi.” Lyria sangat menyukai kehangatan di sekitarnya saat ini.

Dahulu dia hanya memiliki ayah dan ibu yang akan berbagi kehangatan padanya, tapi sekarang dia memiliki lebih banyak orang. Lyria benar-benar terharu dan bahagia.

“Baiklah, jika kau lelah jangan menahannya.”

“Ya, Sayang.”

Lyria masih setia berdiri di tempatnya, memperhatikan Malvis dan Blake yang saat ini bermain catur. Sementara itu kakek dari sebelah ibu Axelsev saat ini bermain catur dengan Alastair, menantunya.

Mata Lyria terasa panas. Jika saja ayahnya masih hidup mungkin pemandangannya akan seperti yang ada di depannya.

Rasa sedih menghantam Lyria. Dia sudah lama tidak seperti ini. Namun, terkadang akan ada hari

di mana dia kembali mengenang kehilangan terberat di dalam hidupnya.

Setelah memikirkan ayahnya, dia kini memikirkan ibunya. Alangkah baiknya jika sang ibu ada di sini sekarang. Kebahagiaannya pasti akan menjadi lebih lengkap.

Namun, Lyria tahu terkadang ada hal-hal yang dia inginkan yang tidak akan bisa terwujud. Tuhan sudah sangat baik padanya saat ini, itu sudah lebih dari cukup.

Risol Mayo

80. Wanita Paling Beruntung (End)

Risol Mayo

Suara tangis bayi memenuhi ruangan bersalin itu. Bayi kembar Lyria yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki telah dilahirkan dengan selamat.

Lyria kehabisan tenaga karena proses melahirkan yang panjang. Wanita itu tampak sangat pucat dengan keringat yang membasahi keningnya.

Senyum di wajahnya mengembang ketika dia memeluk dua anaknya, air matanya menetes begitu saja. Dia telah berpikir terlalu banyak dalam beberapa hari terakhir ini.

Bagaimana jika dia tidak bisa melahirkan anak-anaknya dengan selamat, bagaimana jika hal buruk terjadi. Namun, semua pikiran buruk itu tidak menghentikannya untuk berjuang. Dia telah merasakan sakit yang sangat luar biasa, tapi semua rasa sakit itu terbayarkan ketika dia mendengar suara tangis putra dan putrinya.

Sekarang dia sudah benar-benar menjadi seorang ibu. Dia masih tidak menyangka bahwa malaikat kecil yang hanya dia lihat di layar ketika melakukan pemeriksaan kini sudah ada di dalam dekapannya.

"Sayang, mereka benar-benar luar biasa." Axelsev menatap dua malaikatnya bergantian, lalu kemudian berhenti pada Lyria. Sebelum Lyria, pria itu telah lebih dahulu menggendong anak-anaknya.

"Ya, mereka sangat luar biasa."

"Terima kasih sudah berjuang untuk anak-anak kita. Terima kasih karena sudah menjadi ibu yang hebat." Axelsev mengecup puncak kepala Lyria.

Pria itu juga tidak kalah terharu dari Lyria, untuk anak kembarnya dia telah meneteskan air mata bahagia.

Setelah beberapa saat, Lyria dipindahkan ke ruang pemulihan. Di sana sudah ada orangtua Axelsev yang menunggu bersama dengan kakek Lyria.

Mereka bertiga segera pergi ke rumah sakit ketika Axelsev memberitahu mereka bahwa Lyria akan segera melahirkan.

Sementara itu adik kembar Axelsev saat ini masih dalam perjalanan.

Saat putra dan putri Axelsev dibawa oleh perawat, Malvis menjadi orang pertama yang menggendong si kembar secara bergantian. Mata pria tua itu memerah. Dia selalu berpikir bahwa dia tidak akan berumur panjang ketika dia sakit beberapa waktu lalu, tapi Tuhan masih berbaik hati padanya. Dia diberi kesempatan untuk melihat cicit-cicitnya yang menggemaskan.

Setelah Malvis, Charlotte dan Alastair menggendong cucu mereka. Dua-duanya mengagumi malaikat kecil di tangan mereka yang tampak seputih salju dengan bibir semerah ceri.

Putra Axelsev dan Lyria sangat mirip dengan Axelsev ketika masih bayi, dan sementara yang perempuan tampaknya mengambil perpaduan wajah Axelsev dan Lyria.

Lyria merasa sangat bahagia karena anak-anaknya dicintai oleh banyak orang, sejarah yang terjadi padanya tidak akan terulang kembali pada anak-anaknya.

Ketika semua orang di ruangan itu sedang berbahagia, ponsel Axelsev berdering. Axelsev segera keluar dari ruang rawat.

Dia menjawab panggilan itu. Raut wajahnya berubah seketika ketika dia mendengar kata-kata dari orang yang menelponnya.

Hati Axelsev remuk, harus bagaimana dia menyampaikan kabar yang baru saja ia terima pada Lyria. Dia tidak mungkin menyembunyikan tentang kabar ini dari istrinya.

Langkah kaki Axelsev sangat berat ketika dia masuk ke dalam ruangan rawat. Istrinya adalah orang pertama yang menyadari mendung di wajahnya.

“Sayang, ada apa?” tanya Lyria.

Axelsev merasa kerongkongannya tercekat. Kenapa? Kenapa harus terjadi hari ini ketika kebahagiaan sedang menyelimuti mereka.

Pada akhirnya Axelsev masih mengatakannya meski terasa sangat sulit dan menyakitkan. "Sayang, pihak rumah sakit menghubungiku baru saja. Ibu Cellia menghembuskan napas terakhirnya beberapa saat lalu."

Tidak hanya Lyria yang tersentak ketika mendengar kabar itu, tapi juga Malvis. Tubuh pria tua itu terhuyung ke belakang.

"Kakek!" Axelsev langsung meraih tubuh Malvis.

Air mata Lyria telah jatuh berderai. Hatinya sangat sakit. Apa yang dia takutkan benar-benar terjadi. Ibunya telah pergi. Ibunya meninggalkannya untuk selama-lamanya.

Hal yang paling menyakitkan dalam hidup ini adalah dipisahkan oleh kematian, karena mereka tidak akan pernah dipertemukan kembali.

Malvis merasa dadanya sangat sesak. Sebagai seorang ayah dia tidak pernah mengharapkan untuk mengantar putrinya pergi lebih dahulu daripada dirinya.

Cellia tampaknya benar-benar ingin menghukumnya karena kesalahan yang ia perbuat di masa lalu, putrinya itu bahkan tidak ingin memberikan dia kesempatan untuk berbicara lagi dengannya.

Puluhan tahun mereka terpisah, dan ketika dia bertemu dengan putrinya lagi, putrinya berada dalam keadaan vegetatif. Ketika dia berharap putrinya akan sadarkan diri suatu hari nanti, harapannya dipatahkan oleh kematian sang putri.

Hati Malvis hancur, kesedihannya tidak bisa terbendung lagi. Dia mungkin tidak akan pernah bisa berdamai dengan dirinya sendiri yang telah mengecewakan putrinya.

Risol Mayo

**

Pemakaman ibu Lyria dilakukan keesokan harinya. Lyria menghadiri pemakaman itu padahal kemarin dia baru saja melahirkan. Wanita itu duduk di kursi roda dengan mata yang basah.

Dia tidak ingin mengantar kepergian ibunya dengan derai air mata, tapi sayangnya dia tidak bisa menahan tangisnya.

Semua orang berangsung-angsur pergi, saat ini hanya ada Lyria di sana memandangi makam ibunya yang masih basah.

"Bu." Suara Lyria terdengar serak. Sangat menyakitkan baginya untuk mengatakan dua huruf itu. "Terima kasih telah berjuang untuk Lyria selama beberapa tahun terakhir ini. Terima kasih karena tidak membiarkan Lyria sendirian tanpa keluarga.

Ibu merupakan ibu yang sangat kuat. Ibu pasti sangat khawatir padaku karena tidak ada yang menemaniku jadi Ibu masih terus bertahan.

Dan sekarang aku telah dikelilingi oleh orang-orang yang sangat menyayangiku dan peduli terhadapku, jadi Ibu bisa meninggalkanku tanpa mengkhawatirkanku.

Bu, terima kasih untuk semua kasih sayang yang telah Ibu berikan padaku. Aku sangat mencintai Ibu." Lyria kembali menjatuhkan air matanya ketika dia bicara.

Axelsev menggenggam hangat tangan Lyria. "Bu, aku berjanji aku akan menjaga Lyria dengan seluruh hidupku. Aku akan menyayangi Lyria dengan seluruh hatiku. Bu, terima kasih karena telah melahirkan Lyria.

Terima kasih karena telah menjadi Ibu yang sangat baik untuk Lyria. Terima kasih karena telah berjuang selama ini dan membiarkan aku mengenalmu. Bu, beristirahatlah dengan tenang. Aku akan menggantikanmu menemani Lyria."

Hati Lyria sakit ketika dia mendengar kata-kata Axelsev. Wanita itu menangis sampai bahunya bergetar. Dia yakin ibunya pasti akan beristirahat dengan tenang karena ibunya tahu putri kesayangannya telah menemukan suami yang tepat.

Lyria telah mengalami peristiwa yang besar sekali lagi, di mana dia mengalami kebahagiaan dan kehilangan di hari yang sama.

Lyria tahu dalam hidup ini ada datang dan pergi, tapi jika dia bisa berharap dia tidak ingin ibunya pergi ketika anak-anaknya dilahirkan.

Dia ingin membawa anak-anaknya untuk mengunjungi ibunya meski wanita itu hanya terbaring di ranjang rumah sakit. Namun, tidak ada hal yang bisa dia lakukan untuk mengubah takdir. Yang pergi akan tetap pergi dan tidak akan pernah bisa kembali lagi.

Hanya kenangannya saja yang akan melekat di hati dan pikiran.

**

Perlahan-lahan Lyria berhasil menerima kenyataan tentang kematian orangtuanya.

Lyria tidak lagi menangisi kepergian ibunya, sebaliknya dia telah merelakan sang ibu. Dia yakin ibunya saat ini pasti telah berkumpul dengan sang ayah, pria yang sangat dicintai oleh ibunya.

Keberadaan putra dan putrinya menjadi salah satu penyembuh luka Lyria. Setiap kali dia merindukan ibunya, dia hanya akan memeluk anak-anaknya.

Selain itu Axelsev juga selalu menghiburnya, pria itu akan selalu ada di sisinya ketika dia menangis. Pria itu akan menghapus air matanya lalu memberikan pelukan yang sangat hangat padanya.

Malam ini Lyria melihat ke langit setelah dia menidurkan anak-anaknya, bintang bersinar sangat terang di sana.

Pelukan hangat tiba-tiba datang dari belakangnya. “Merindukan Ibu, hm?” Axelsev bersuara lembut.

“Ya.” Lyria membalas singkat, wanita itu menyandarkan kepalanya di dada Axelsev, tempat ternyaman baginya. Dia memang tidak menangis lagi, tapi dia masih terus merindukan ibunya.

“Apakah kau ingin pergi ke makam Ibu besok?”

Lyria menggelengkan kepalanya. “Aku baru mengunjungi Ibu satu bulan lalu. Jika aku pergi ke sana lagi, aku mungkin akan menangis lagi.”

“Tidak apa-apa untuk menangis, Sayang. Kau adalah manusia.”

Lyria tahu bahwa Axelsev pasti akan berkata seperti itu. Dia selalu membiarkannya menangis untuk menjadi lebih tenang, lalu setelah itu baru menghiburnya. Pria itu akan selalu membuatnya merasa bahwa di dunia ini dia tidak pernah sendirian.

Jika tidak ada Axelsev, mungkin dia akan terpuruk jika dihadapkan dengan kematian ibunya.

Lyria membalik tubuhnya menghadap Axelsev, dia menatap wajah tampan suaminya. “Sayang, terima kasih karena selalu menghapus air mataku ketika aku menangis.”

Axelsev menatap mata sang istri dalam dan hangat. “Itu adalah tugasku sebagai suamimu,

Sayang. Aku tidak bisa menghentikanmu menangis karena kehilangan, tapi aku bisa menghapus air matamu dan memberikanmu kehangatan. Kau hanya perlu tahu bahwa kau memiliki aku di dalam hidupmu. Ketika kau sedih aku akan berdiri di baris paling depan untuk menemanimu, dan ketika kau bahagia, aku akan berdiri paling depan untuk melihat senyumanmu."

Lyria mengangkat wajahnya lalu kemudian mencium bibir Axelsev. Dia mengucapkan kata-kata 'aku sangat mencintaimu' di sela ciuman mereka.

Lyria tidak tahu harus seperti apa menggambarkan rasa bersyukurnya karena memiliki sosok seperti Axelsev dalam hidupnya. Dia merupakan wanita paling beruntung di dunia karena dicintai dengan cara yang sangat sempurna oleh Axelsev.

Tamat

Extra Part - Akhir Yang Bahagia

Risol Mayo

Ada banyak hal yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir ini.

Lyria telah menerima kabar bahwa Mallory telah tiada, wanita tua itu meninggal karena penyakit yang dideritanya. Sementara itu Kaitlyn di kirim ke rumah sakit jiwa karena mengalami gangguan jiwa.

Samuel dan Eugene masih berada di penjara, tapi saat ini kondisi kesehatan Eugene juga tidak baik.

Di dalam penjara kedua orang itu menerima kabar mengenai Lyria yang merupakan pewaris dari keluarga Stanley. Mereka berdua memikirkan untuk membalas dendam pada Lyria sebelumnya, tapi setelah mereka tahu siapa Lyria dan siapa suami Lyria, mereka harus mengubur dalam-dalam keinginan mereka untuk membalas dendam. Lyria bukan seseorang yang bisa mereka sentuh dengan mudah. Selain itu mereka pasti akan mati dengan menderita jika mereka sampai tertangkap ingin mencelakai Lyria.

Sedangkan Amanda, wanita itu dihukum penjara seumur hidup. Seperti yang telah diatur oleh Axelsev, Amanda mendapatkan perundungan dari teman-teman satu sel nya. Hanya saja wanita itu akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan pisau yang entah dia dapatkan dari mana.

Saat ini semua orang yang berbuat jahat pada Lyria telah mendapatkan balasannya, dan Lyria berharap bahwa tidak ada lagi orang jahat yang memiliki niat untuk menyakitinya. Untuk dirinya

sendiri, dia tidak akan menyakiti orang lain kecuali orang itu memulai duluan.

Setengah bulan lalu Asella menikah dengan Lionel, Lyria akhirnya melihat Asella yang menyebut dirinya sangat mencintai kebebasan lebih memilih untuk melepaskan kebebasannya dan menikah dengan Lionel.

Dia akhirnya tahu bahwa ternyata Lionel merupakan pria yang telah membuat Asella tidak mau menikah, bukan karena dia tidak memiliki keinginan, tapi karena dia tidak menginginkan pria lain selain dari Lionel.

Lyria turunn bahagia untuk adik iparnya. Sementara Elliot, pria itu menjalin hubungan dengan seorang wanita yang merupakan sahabat masa kecilnya yang pernah menghilang selama puluhan tahun.

Teman-teman Axelsev juga memiliki kisah cinta mereka sendiri.

Keane masih meyakinkan Astelle hingga saat ini. Tepat sebulan sebelum pernikahan mereka, Astelle mengetahui tentang rahasia yang disimpan oleh Keane.

Astelle tidak ingin menjadi bayang-bayang seseorang yang sudah tiada. Dia juga tidak ingin

dianggap sebagai pengganti karena wajahnya yang mirip dengan mantan kekasih Keane.

Selain tentang mendiang mantan kekasih Keane, ada juga adik dari mantan kekasih Keane yang menyukai Keane. Wanita itu selalu membuat Keane meninggalkan Astelle.

Pernah satu kali Astelle sedang sakit dan membutuhkan Keane menemaninya, tapi pada saat itu adik mendiang kekasih Keane juga jatuh sakit dan meminta Keane untuk menemaninya. Pada akhirnya Keane meninggalkan Astelle dan pergi ke wanita lain.

Astelle tidak pernah bisa bersaing dengan orang yang sudah tiada, dia juga tidak memiliki tenaga untuk berhadapan dengan adik mendiang kekasih Keane yang tampaknya lebih penting bagi Keane daripada dirinya, kekasih Keane.

Astelle tidak pernah ingin menjalani hubungan yang sulit dan menguras hati. Dia hanya ingin dicintai sebagai satu-satunya wanita, dan bukanya pengganti atau seorang bayangan.

Wanita itu sangat serius tentang keputusannya berpisah dari Keane, dia bahkan pergi ke luar negeri dan menerima pekerjaan di sana.

Lyria awalnya tidak senang ketika dia mengetahui tentang hal yang disembunyikan oleh Keane, dia bertanya pada Axelsev kenapa suaminya itu tidak memberitahunya, dan Axelsev menjawab bahwa hampir setiap orang memiliki masa lalu. Baik Keane maupun Astelle keduanya sama-sama memiliki mantan kekasih.

Apa yang dikatakan oleh Axelsev memang benar, tapi Lyria masih tidak bisa menerima alasan Keane mendekati Astelle. Jika dia tahu bahwa Keane hanya menganggap Astelle sebagai bayangan mendiang kekasih pria itu, dia tidak akan pernah berpikir bahwa Keane cocok untuk Astelle.

Astelle telah sangat disakiti oleh Keane, hal yang paling menyakitkan bagi Astelle adalah ketika Keane membuatnya memakai semua barang-barang mendiang kekasih Keane. Astelle pikir Keane menyiapkan semua barang itu untuknya, tapi dia sangat salah karena ternyata barang-barang itu merupakan milik mendiang kekasih pria itu.

Lyria yang mendengar cerita dari Astelle bisa merasakan apa yang dirasakan oleh Astelle saat

itu. Dia sangat mendukung ketika Astelle memilih untuk memutuskan hubungan dengan Keane.

Sekarang sudah hampir satu tahun Astelle dan Keane berpisah. Astelle masih menetap di luar negeri sementara Keane terus mengejar Astelle dan meyakinkan Astelle bahwa dia mencintai Astelle sebagai pribadi wanita itu bukan bayangan atau pengganti.

Keane jujur mengenai perasaannya, tapi Astelle tidak bisa mempercayainya. Terlebih ketika Keane masih memiliki kepedulian terhadap adik mendiang kekasihnya. Astelle serakah, dia tidak ingin berbagi perhatian dengan wanita lain.

Sampai Keane benar-benar tidak memedulikan wanita itu lagi, baru Astelle akan memberikan Keane kesempatan. Namun, jika hari itu tidak kunjung tiba, maka Astelle akan menerima cinta yang baru.

Sedangkan Axion, pria itu juga sudah menemukan pujaan hatinya yang dipertemukan dengannya dalam sebuah kencan buta. Wanita itu merupakan teman dari sepupu Axion yang baru saja kembali dari luar negeri.

Axion awalnya sangat tidak ingin pergi ke kencan buta, tapi ketika dia melihat foto yang

diperlihatkan oleh sepupunya, dia berubah pikiran dengan cepat. Dia jatuh hati pada wanita itu bahkan hanya dengan melihat fotonya saja.

Axion dan kekasihnya akan mengadakan pernikahan dalam waktu dekat ini.

Kisah cinta para sahabat dan orang terdekat Lyriatidak kalah berwarna dari Lyria. Dia hanya berharap bahwa mereka semua termasuk dirinya dan Axelsev akan menua bersama dengan akhir yang bahagia.

Tamat